Muhammad Nashiruddin Al-Albani
Shahih
Sunan
Tirmidzi
Seleksi Hadits Shahih
dari Kitab
Sunan Tirmidzi
BUKU
2
PUSTAKA AZZAM

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْبُيُوعِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

12. KITAB TENTANG JUAL BELI DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Meninggalkan Hal-hal *Syubhat*

١٢٠٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيد، أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْحَلاَلُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لاَ يَدْرِي كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ أَمِنَ الْحَلاَلِ هِيَ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ، فَمَنْ تَرَكَهَا اسْتِبْرَاءً لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ فَقَدْ سَلِمَ، وَمَنْ وَاقَعَ شَيْئًا مِنْهَا يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَ الْحَرَامَ، كَمَا أَنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ.

1205. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"*Yang halal itu jelas dan yang haram pun jelas, sedangkan antara yang halal dan yang haram adalah perkara-perkara yang syubhat, banyak manusia tidak mengetahui apakah termasuk yang halal atau yang haram? Maka, barangsiapa yang meninggalkannya demi menjaga*

agama dan kehormatan dirinya, maka dia akan selamat. Namun, barangsiapa melakukan sesuatu dari perkara syubhat, dikhawatirkan akan melakukan yang haram. Seperti orang yang mengembala di sekitar daerah larangan, dikhawatirkan akan masuk pada daerah larangan tersebut. Ketahuilah, bahwa setiap penguasa mempunyai daerah larangan, ketahuilah, sesungguhnya daerah larangan Allah itu adalah hal-hal yang diharamkan-Nya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3984) *Muttafaq alaih.*[1]**

Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Zakaria bin Abu Zaidah, dari Asy-Sya'bi dari An-Nu'man bin Basyir, dari nabi SAW, ... dengan hadits semisal dan semakna.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih."*

Hadits ini telah diriwayatkan lebih dari satu periwayat, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir.

2. Bab: Memakan Riba

١٢٠٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ:

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ آكِلَ الرِّبَا، وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ.

1206. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata,

"Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberinya, kedua saksinya, dan juru tulisnya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2277)**

Pada bab ini ada riwayat lain dari Umar, Ali, Jabir dan Abu Juhaifah.

[1] Kode *Sunan Ibnu Majah* dalam [illegible] pada juz 1 sampai halaman 23 [illegible].

Abu Isa berkata, "Status hadits Abdullah bin Mas'ud ini adalah *hasan shahih*."

3. Bab: Dusta dan Yang Sepertinya

١٢٠٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْكَبَائِرِ، قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ.

1207. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi SAW;

Tentang dosa-dosa besar beliau bersabda, "*Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh jiwa dan perkataan dusta.*"

Shahih*: *Ghayat Al Maram* (277) *Muttafaq alaih

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakrah, Aiman bin Khuraim dan Ibnu Umar.

Abu Isa, berkata, "Hadits Anas ini *hasan shahih gharib*."

4. Bab: Pemberian Nama *Tujjaar* oleh Nabi SAW

١٢٠٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ:

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَنَحْنُ نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ- فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! إِنَّ الشَّيْطَانَ وَالإِثْمَ يَحْضُرَانِ الْبَيْعَ، فَشُوبُوا بَيْعَكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

1208. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Qais bin Abi Gharazah, dia berkata,

"Suatu ketika, Rasulullah SAW menemui kami –saat itu kami, para pedagang biasa dipanggil *as-samasirah* (para makelar)-, lalu beliau berseru, *'Wahai tujjar (para pedagang), sesungguhnya syetan dan dosa selalu menghadiri jual-beli, campurlah sedekah dalam jual-beli kalian'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2145)**

Ia berkata, "Pada bab ini ada juga riwayat dari Al Barra` bin Azib dan Rifa'ah."

Abu Isa berkata, "Status hadits Qais bin Abu Gharazah adalah *hasan shahih*; diriwayatkan oleh Mashur. Al A'masy, Habib bin Abu Tsabit dan dari banyak periwayat lainnya; dari Abu Wa`il, dari Qais bin Abu Gharazah.

Kami tidak mengetahui hadits dari Qais dari Nabi selain hadits ini.

Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami makna hadits yang serupa dari Al A`masy, dari Syaqiq bin Salamah —nama Syaqiq adalah Abu Wa`il— dari Qais bin Abu Gharazah, dari Nabi SAW...

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *shahih*".

5. Bab: Orang yang Bersumpah Palsu Atas Sebuah Barang

١٢١١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْــنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ يُحَدِّثُ عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، قُلْنَا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَدْ خَابُوْا وَخَسِرُوْا! فَقَالَ: الْمَنَّــانُ، وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ،

وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

1211. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dia berkata, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dia berkata, Ali bin Mudrik mengabarkan kepada kami, dia berkata, Saya mendengar Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir menceritakan dari Kharasyah bin Al Harr dari Abu Dzar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Ada tiga golongan yang tidak dipandang oleh Allah pada hari kiamat nanti, juga tidak dibersihkan dan mereka akan mendapat azab yang sangat pedih.*" Kami bertanya, "Siapa mereka itu, wahai Rasulullah? Sungguh celaka dan rugi mereka!" Beliau menjawab, "*Orang yang suka menyebut kebaikan dirinya, orang yang memanjangkan sarungnya —hingga menyentuh tanah— dan orang yang melariskan barang dagangannya dengan sumpah palsu.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2208)**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Umamah bin Tsa'labah, Imran bin Hushain dan Ma'qil bin Yasar."

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Dzar adalah *hasan shahih*".

6. Bab: Anjuran Pergi Pagi-pagi Untuk Berdagang

١٢١٢. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيْدٍ، عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا. قَالَ: وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ أَوَّلَ النَّهَارِ.

وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلاً تَاجِرًا وَكَانَ إِذَا بَعَثَ تِجَارَةً بَعَثَهُمْ أَوَّلَ النَّهَارِ، فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

1212. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami dari Umarah bin Hadid, dari Shakhr Al Ghamidi, ia berkata, Rasulullah SAW pernah berdoa,

"*Ya Allah, berkatilah umatku pada waktu pagi mereka*".

Shakhr juga berkata, "Jika mengirim ekspedisi atau pasukan, Rasulullah SAW selalu memberangkatkannya di pagi hari."

Shakhr sendiri adalah seorang pedagang. Biasanya, jika dia mengirim karyawan untuk berdagang ke luar kota, dia selalu memberangkatkan mereka di pagi hari, maka dia kaya dan memiliki harta yang melimpah.

***Shahih*: kecuali perkataan Shakhr, "Jika mengirim mata-mata ...", ia adalah *dhaif*. *Ar-Raudh An-Nadhir*, (490), *Shahih Abu Daud*, (2345) *Ahadits Al Buyu'*, *Adh-Dha'ifah*, (4178)**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ibnu Mas'ud, Buraidah, Anas, Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Jabir."

Abu Isa berkata, "Hadits Shakhr Al Ghamidi adalah *hasan*".

Kami tidak mengetahui ada hadits yang diriwayatkan oleh Shakhr Al Ghamidi dari Nabi SAW kecuali hadits ini.

7. Bab: Bolehnya Membeli Sampai Waktu Tertentu

١٢١٣. حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا عُمَارَةُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كَانَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ ثَوْبَانِ قِطْرِيَّانِ غَلِيظَانِ، فَكَانَ إِذَا قَعَدَ فَعَرِقَ ثَقُلاَ عَلَيْهِ، فَقَدِمَ بَزٌّ مِنَ الشَّامِ لِفُلاَنٍ الْيَهُودِيِّ، فَقُلْتُ: لَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ فَاشْتَرَيْتَ

مِنْهُ ثَوْبَيْنِ إِلَى الْمَيْسَرَةِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ مَا يُرِيدُ، إِنَّمَا يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِمَالِي أَوْ بِدَرَاهِمِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَذَبَ! قَدْ عَلِمَ أَنِّي مِنْ أَتْقَاهُمْ للهِ، وَآدَاهُمْ لِلأَمَانَةِ.

1213. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Umarah bin Abu Hafshah mengabarkan kepada kami, Ikrimah mengabarkan kepada kami dari Aisyah, dia berkata,

"Rasulullah SAW memiliki dua baju yang tebal dan kasar. Apabila beliau duduk dan berkeringat (basah), maka baju itu akan terasa berat. Suatu ketika, datang pakaian dari Syam untuk seorang Yahudi, maka aku pun berkata kepada Rasulullah SAW, 'Seandainya engkau mengutus seseorang untuk menemui orang Yahudi itu dan membeli bahan pakaian tersebut, yang dibayar pada saat engkau mampu membayarnya.' Maka beliau segera mengutus seseorang kepada orang Yahudi tersebut".

Orang Yahudi itu berkata, 'Aku tahu apa yang dia inginkan. ia hanya ingin membawa pergi hartaku —atau uangku— saja.'

Maka Rasulullah SAW berkata, 'Dia berdusta, sungguh dia telah mengetahui bahwa aku adalah orang yang paling takut kepada Allah diantara mereka dan paling baik menunaikan amanat'."

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Anas, dan Asma` binti Yazid."

Abu Isa berkata, "Hadits Aisyah adalah *hasan gharib shahih.*

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syu'bah, dari Umarah bin Abu Hafshah.

Ia berkata, "Saya mendengar Muhammad bin Firas Al Bashri berkata, 'Saya mendengar Abu Duad Ath-Thayalisi berkata, 'Suatu hari Syu'bah pernah ditanya tentang hadits ini, lalu ia menjawab, 'Saya tidak menceritakan kepada kalian sehingga kalian mendatangi Harami bin

Umarah bin Abu Hafshah, maka dongakkanlah kepalanya' lalu ia berkata, 'Harami ada di antara suatu kaum'."

Abu Isa berkata, "Kalimat di atas adalah sebagai ungkapan kaget terhadap peristiwa ini".

١٢١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ بِعِشْرِينَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَخَذَهُ لِأَهْلِهِ.

1214. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi dan Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Saat Rasulullah SAW wafat, baju perang beliau masih tergadai, untuk mendapatkan dua puluh *sha'*[2] makanan bagi keluarga beliau."

Shahih. Ibnu Majah **(2239)**

Abu Isa berata, "Hadits ini adalah *hasan shahih"*.

١٢١٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ (ح) قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

مَشَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِخُبْزِ شَعِيرٍ وَإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ، وَلَقَدْ رُهِنَ لَهُ دِرْعٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِعِشْرِينَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَخَذَهُ لِأَهْلِهِ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ ذَاتَ يَوْمٍ يَقُولُ: مَا أَمْسَى فِي آلِ مُحَمَّدٍ ﷺ صَاعُ تَمْرٍ وَلاَ صَاعُ حَبٍّ، وَإِنَّ عِنْدَهُ يَوْمَئِذٍ لَتِسْعَ نِسْوَةٍ.

---

[2] 1 sha' menurut ulama hanafiyah = 3261,5 gram. Sedangkan menurut selain ulama hanafiyah =2172 gram-*penerj*.

1215. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Hisyam Ad-Dastuwa`i dari Qatadah dari Anas. (*Ha*[3]) Muhammad berkata, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata, bapakku menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, ia berkata,

"Aku pernah datang ke rumah Rasulullah SAW dengan membawa roti dari gandum dan lemak cair yang telah berubah bau dan rasanya. Beliau pernah menggadaikan baju perang miliknya kepada seorang Yahudi, untuk mendapatkan dua puluh *sha'* makanan bagi keluarga beliau. Suatu hari, aku juga pernah mendengar beliau bersabda, '*Hari ini, tidak ada satu sha' kurma pun dan satu sha' gandum pun pada keluarga Muhammad SAW.*' Padahal saat itu, beliau memiliki sembilan orang isteri."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2437) *Kha.*[4]**

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan shahih.*"

8. Bab: Penulisan Syarat Dalam Jual-Beli

١٢١٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ لَيْثٍ -صَاحِبُ الْكَرَابِيسِيِّ الْبَصْرِيُّ-، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ:

قَالَ لِي الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ: أَلاَ أُقْرِئُكَ كِتَابًا كَتَبَهُ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، فَأَخْرَجَ لِي كِتَابًا: هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ ﷺ: اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا -أَوْ أَمَةً- لاَ دَاءَ وَلاَ غَائِلَةَ وَلاَ خِبْثَةَ بَيْعَ الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمَ.

---

[3] Perubahan sanad-*penerj.*

[4] Kode *Shahiih Al Bukhari* dalam *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfaazh al Hadiits An-Nabawi-penerj.*

1216. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abbad bin Laits —sahabat Al Karabisi Al Bashri— mengabarkan kepada kami, Abdul Majid bin Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata,

"Al Ada` bin Khalid bin Haudzah pernah berkata kepadaku, 'Maukah kamu kubacakan sebuah surat yang ditulis Rasulullah SAW untukku?' Ia berkata, Saya berkata 'Tentu,'

Maka diapun mengeluarkan sebuah surat —yang bertuliskan— '*Ini adalah bukti pembelian Al Ada` bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad Rasulullah SAW. Dia telah membeli seorang budak, yang tidak berpenyakit, tidak ada cacat dan tidak memiliki penyakit menular. Jual beli ini adalah jual beli muslim dengan sesama muslim*'."[5]

***Hasan*: *Ibnu Majah*, (2251)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dan kami tidak mengenal hadits ini kecuali dari Abbad bin Laits."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh banyak periwayat.

11. Bab: Jual-Beli *Al Mudabbar*[6]

١٢١٩. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ:

أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ دَبَّرَ غُلاَمًا لَهُ، فَمَاتَ، وَلَمْ يَتْرُكْ مَالاً غَيْرَهُ، فَبَاعَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ النَّحَّامِ.

قَالَ جَابِرٌ: عَبْدًا قِبْطِيًّا، مَاتَ عَامَ الأَوَّلِ فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ.

1219. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir:

---

[5] Maksud ungkapan terakhir ini, bahwa apa yang disebutkan sebelumnya adalah benar-*penerj*.

[6] Maksudnya, menjual budak yang majikannya telah berjanji bahwa apabila dia meninggal dunia maka budak tersebut merdeka-*penerj*.

Bahwa seorang laki-laki dari kaum Anshar yang menjanjikan kemerdekaan seorang budaknya apabila dia meninggal dunia. Kemudian laki-laki tersebut meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta kecuali budak tersebut, maka Rasulullah SAW menjualnya, lalu dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah bin Nahham.

Jabir berkata, "Budak itu adalah orang Qibthi, dan meninggal dunia pada awal masa pemerintahan Ibnu Zubair."

Shahih*: *Al Irwa`* (1288), *Ahadits Al Buyu'. Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*".

Hadits ini juga disebutkan dari beberapa jalur; dari Jabir bin Abdullah.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat dan lainnya, mengamalkan hadits ini; bahwa menjual budak *mudabbar* ini diperbolehkan.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sementara sebagian dari sahabat Nabi SAW dan yang lainnya berpendapat bahwa hukum jual beli ini adalah makruh.

Ini adalah pendapat yang diikuti Sufyan Ats-Tsauri, Malik dan Al Auza'i.

12. Bab: Makruhnya Mencegat Barang Dagangan sebelum Sampai Tempatnya[7] (Pasar)

١٢٢٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ:

أَنَّهُ نَهَى عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ.

1220. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami dari Abu

[7] Maksudnya, orang kota mencegat orang dusun yang membawa barang dagangan sebelum sampai ke kota, lalu orang kota tersebut memberitahukan bahwa apa yang dia bawa tidak akan laku (padahal tidak benar), agar orang kota tersebut dapat membeli barang dagangannya dengan harga murah-*penerj*.

Utsman dari Ibnu Mas'ud. Bahwa Rasulullah SAW melarang mencegat barang dagangan sebelum sampai tempatnya (pasar)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2180) *Mim*[8].**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Ibnu Umar dan seseorang yang termasuk sahabat Nabi SAW."

١٢٢١. حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَلَقَّى الْجَلَبُ، فَإِنْ تَلَقَّاهُ إِنْسَانٌ فَابْتَاعَهُ، فَصَاحِبُ السِّلْعَةِ فِيهَا بِالْخِيَارِ، إِذَا وَرَدَ السُّوقَ.

1221. Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah:

Bahwa Rasulullah SAW melarang mencegat barang dagangan sebelum sampai ke pasar. Jika ada seseorang yang mencegat dan membelinya, maka pemilik barang boleh memilih, bila dia sudah sampai di pasar.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2178) *Mim*.**

Menurut Abu Isa, "Hadits ini *hasan gharib* dari hadits Ayub".

Sementara hadits Ibnu Mas'ud adalah *hasan shahih*.

Sebagian ahli ulama berpendapat bahwa hukum jual beli seperti ini adalah makruh, karena termasuk penipuan.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i dan para sahabat kami.

---

[8] Kode *Shahih Muslim* dalam *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfazh Al Hadits An-Nabawi*-peneri

13. Bab: Orang Kota Tidak Boleh Menjual Barang Kepada Orang Dusun

١٢٢٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَقَالَ قُتَيْبَةُ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ-:

لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

1222. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyib, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang kota tidak boleh menjual barang kepada orang dusun.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2175) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Thalhah, Jabir, Anas, Ibnu Abbas, Hakim bin Abu Yazid dari bapaknya dan Amr bin Auf Al Muzani —kakek Katsir bin Abdullah— dan seseorang dari sahabat Nabi SAW.

١٢٢٣. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

1223. Nashr bin Ali dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Zubair, dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda,

"*Orang kota tidak boleh menjual barang kepada orang dusun. Biarkan manusia, —semoga— Allah memberi rezeki kepada sebagian mereka dari sebagian yang lain.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2176) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*".

Hadits Jabir pada bab ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama dari kalangan sahabat dan lainnya mengamalkan hadits ini; mereka menghukumi makruh orang kota menjual barang kepada orang dusun. Sebagian mereka memberi keringanan; orang kota menjual barang kepada orang dusun.

Asy-Syafi'i berpendapat, "Dimakruhkan, orang kota menjual barang dagangan orang dusun, namun jika telah terjadi, maka diperbolehkan".

14. Bab: Larangan *Muhaaqalah* dan *Muzaabanah*

١٢٢٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1224. Qutaibah menceritakan kepada kami. Ya`qub bin bin Abdurrahman Al Iskandarani menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata.

"Rasulullah SAW melarang *muhaaqalah* dan *muzaabanah*."

***Shahih*: *Al Irwa`* (2354)**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Zaid bin Tsabit, Sa'ad, Jabir, Rafi` bin Khudaij dan Abu Sa'id.

Abu Isa berkata, "Status hadits Abu Hurairrah adalah *hasan shahih*".

Muhaaqalah adalah menjual tanaman (gandum yang masih berada di pohon [ladang]) dengan biji gandum. Sedangkan *muzaabanah* adalah menjual buah kurma yang masih berada di pohon dengan kurma kering.

Dalam mengamalkan hadits ini, mayoritas ulama memakruhkan jual beli dengan cara *muhaqalah* dan *muzabanah*.

١٢٢٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ: أَنَّ زَيْدًا أَبَا عَيَّاشٍ سَأَلَ سَعْدًا عَنِ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ، فَقَالَ: أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْبَيْضَاءُ، فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ.

1225. Qutaibah menceritakan kapada kami, Malik bin Anas menceritakan kapada kami dari Abdullah bin Yazid:

Bahwa Zaid Abu Ayyasy pernah bertanya kepada Sa'ad tentang jual beli *baidha`* (jenis gandum) dengan *sult* (jenis gandum yang tidak berkulit). Saad bertanya, "Mana yang lebih baik di antara keduanya? Zaid menjawab, "*Baidha`*." Maka Sa'ad melarang jual beli seperti itu.

***Shahih: Ibnu Majah* (2264)**

Sa'ad RA berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang pembelian kurma kering dengan kurma basah. Beliau bersabda kepada para sahabat yang berada di sekitar beliau, *'Apakah kurma basah itu akan berkurang —timbangannya— bila sudah kering?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Maka beliau pun melarang hal itu."

Hannad menceritakan kepada kami, Waqi menceritakan kepada kami dari Malik, dari Abdullah bin Yazid, dari Zaid Abu Ayasy, ia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Said... Lalu ia menyebutkan hadits yang sama."

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan shahih*.

Ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i dan para sahabat kami.

15. Bab: Tidak Disukai Menjual Buah Hingga Tampak Masak

١٢٢٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ،

عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ

1226. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar:

Bahwa Rasulullah SAW melarang menjual kurma hingga tampak masak.

Shahih*: *Ahadits Al Buyu'

١٢٢٧. وَبِهَذَا الإِسْنَادِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ، وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

1227. Dengan sanad seperti di atas:

Bahwa Rasulullah SAW melarang menjual tanaman yang masih ditangkainya hingga memutih (masak) dan bebas dari cacat. Beliau melarang penjual dan pembeli.

Shahih*: *Ahadits Al Buyu'

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Anas, Aisyah, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Jabir, Abu Sa'id dan Zaid bin Tsabit."

Abu Isa berkata, "Status hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*.

Ulama dari kalangan sahabat Nabi dan yang lainnya mengamalkan hadits ini; mereka memakruhkan jual-beli buah sebelum masak.

Inilah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٢٢٨. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، وَعَفَّانُ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى

يَشْتَدَّ.

1228. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepad kami, Abu Walid, Affan dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, mereka berkata, dari Hammad bin Sulaiman, dari Humaid, dari Anas:

"Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menjual anggur hingga menghitam dan menjual biji gandum hingga keras."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2217).**

Abu Isa berkata, "Status hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengenal bahwa hadits ini *marfu'*, kecuali dari hadits Hammad bin Salamah."

16. Bab: Jual-Beli *Habalul Habalah*

١٢٢٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

1229. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang jual-beli *habalul habalah*."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2197) *Muslim* dan *Al Bukhari*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Abbas dan Abu Said Al Khudri."

Abu Isa berkata, "Status hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*".

Ulama mengamalkan hadits ini.

Habalul Habalah adalah anak hewan yang masih dalam kandungan. Menurut ulama, jual-beli ini tidak sah dan termasuk *bai' al gharar* (jual beli yang di dalamnya ada unsur tipuan-*penj*).

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Ayub, dari Sa'id bin Jubair dan dari Ibnu Abbas

Abdul Wahab Ats-Tsaqafi dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Ayub, Sa'id bin Jubair, Nafi', dari Umar dan dari Nabi SAW.

Inilah yang paling benar.

17. Bab: Larangan Jual-Beli *Gharar*

١٢٣٠. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَنْبَأَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَبَيْعِ الْحَصَاةِ.

1230. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Abu Zinad, dari A'raj dari Abu Hurairah RA, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang jual-beli *gharar* dan *hashaat*."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2194) *Muslim*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abu Sa'id dan Anas."

Abu Isa berkata, "Status hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*."

Ulama mengamalkan hadits ini; mereka memakruhkan jual-beli *gharar*.

Asy-Syafi'i berpendapat, "Di antara bentuk jual-beli *gharar* adalah menjual ikan di dalam air, menjual budak yang sudah lari, menjual burung di angkasa dan yang semisalnya."

Sedangkan maksud jual-beli *hashat*, misalnya penjual berkata kepada pembeli, "Jika lemparanku tepat sasaran, maka transaksi jual-beli harus dilaksanakan." Jual-beli ini mirip dengan jual-beli *munabadzah* (jual-beli dua barang dengan cara masing-masing melemparkan barang dagangannya kepada yang lain tanpa memperhatikan dan menelitinya) yang mana keduanya termasuk di antara bentuk jual-beli Jahiliyah.

18. Bab: Larangan Dua Akad dalam Satu Proses Jual-Beli

١٢٣١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ.

1231. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah RA, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang dua akad dalam suatu proses jual-beli."

***Shahih. Al Misykat* (2868) dan *Al Irwa`* (5/149).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr, Ibnu Umar dan Ibnu Mas'ud."

Abu Isa berkata, "Status hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih.*"

Ulama mengamalkan hadits ini.

Sebagian mereka menjelaskan bahwa maksud dua akad dalam suatu proses jual beli adalah, seperti seseorang yang berkata, "Aku jual baju ini dengan sepuluh dirham secara kontan dan dua puluh dirham dengan pembayaran yang diakhirkan." Artinya, dia tidak memisah antara dua akad tersebut.

Jika orang itu memisah antara dua akad tersebut, maka hal itu tidak mengapa.

Asy-Syafi'i berkata, "Termasuk dalam larangan dua akad dalam suatu proses jual beli adalah bila seseorang berkata, 'Aku akan jual rumahku kepadamu dengan harga sekian, dengan catatan kamu harus menjual budakmu kepadaku dengan harga sekian. Jika kamu mau menjual budakmu kepadaku maka aku pun akan menjual rumahku kepadamu'."

19. Bab: Larangan Menjual Barang yang Tidak Ada

١٢٣٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ:

أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَأْتِينِي الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي مِنَ الْبَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدِي، أَبْتَاعُ لَهُ مِنَ السُّوقِ، ثُمَّ أَبِيعُهُ، قَالَ: لاَ تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

1232. Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam, ia berkata,

"Aku menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Ada seorang laki-laki yang memintaku menjual barang yang tidak ada padaku. Apakah aku harus membelinya terlebih dahulu, baru kemudian menjual kepadanya?' Beliau menjawab, *'Jangan kamu menjual apa yang tidak ada padamu'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2187).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Umar."

١٢٣٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ:

نَهَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَبِيعَ مَا لَيْسَ عِنْدِي.

1233. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Yusuf bin Mahak, dari Hakim bin Hizam, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarangku menjual apa yang tidak ada padaku."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2187).**

Abu Isa berkata, "Status hadits ini *hasan*".

Ishaq bin Manshur pernah berkata. "Suatu ketika, aku bertanya kepada Ahmad, 'Apa maksud larangan *salaf wa bai'* (pinjam dan jual)?'

Dia menjawab, 'Seseorang meminjam barang dengan harga sekian, kemudian menjualnya dengan harga lebih sekian. Bisa juga maknanya, si A meminjamkan barang kepada si B, lalu si A berkata kepada si B, 'Jika barang itu tidak ada padamu lagi, maka barang itu kujual kepadamu.'

Aku kembali bertanya, 'Lalu apa maksud *bai' maa lam tadhman* (menjual apa yang tidak dipegang)?' Dia menjawab, 'Menurutku, hal ini tidak terjadi kecuali pada makanan yang belum dipegang (diterima).'

Ahmad berkata lagi, 'Jika ada seorang yang berkata kepadamu, 'Aku jual baju ini kepadamu, dengan catatan aku yang memotong dan menjahitnya', maka ini termasuk bentuk jual beli dengan dua syarat yang tidak dibolehkan. Tetapi jika dia berkata kepadamu, 'Aku jual baju ini kepadamu, dengan syarat aku yang menjahitnya', maka diperbolehkan. 121azzam

Atau dia berkata, 'Aku jual baju ini dengan syarat aku yang memotongnya', maka inipun tidak dilarang, sebab dalam akad tersebut hanya ada satu syarat'."

١٢٣٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ حَتَّى ذَكَرَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلاَ شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلاَ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

1234. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami, ia berkata, "Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya hingga Abdullah bin Amr menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

'Tidak halal salaf wa bai', dua syarat dalam satu akad jual beli, dan tidak ada keuntungan sesuatu yang tidak dijamin, dan menjual barang

yang tidak ada padamu."

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2188).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Isa berkata, "Hadits Hakim bin Hizam adalah *hasan*. Dan, telah diriwayatkan darinya dari berbagai arah.

Abu Ayub As-Sakhtiyani dan Abu Bisyr meriwayatkan dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam.

Abu Isa berkata, "Auf dan Hisyam bin Hassan juga meriwayatkan hadits ini, dari Ibnu Sirin, dari Hakim bin Hizam, dari Nabi SAW.

Hadits ini adalah *mursal*.

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Sirin dari Ayub As-Sakhtiyani, dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam... seperti ini.

١٢٣٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، وَعَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ أَبُو سَهْلٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ:

نَهَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَبِيعَ مَا لَيْسَ عِنْدِي.

1235. Hasan bin Ali Al Khallal, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i Al Bashri Abu Sahl dan banyak yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata. Abdush-shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Ibrahim, dari Ibnu Sirin, dari Ayyub, dari Yusuf bin Mahak, dari Hakim bin Hizam, ia berkata.

"Rasulullah SAW melarangku menjual apa yang tidak ada padaku."

***Shahih*: Lihat hadits no. 1232 dan 1233.**

Abu Isa berkata. "Waki' meriwayatkan hadits ini dari yazid bin Ibrahim, dari ibnu Sirin, dari Ayub, dari Hakim bin Hizam, dan ia tidak menyebutkan di dalamnya, "Dari Yusuf bin mahak.

Riwayat Abdush-shamad adalah lebih *shahih.*

Yahya bin Abu Katsir telah meriwayatkan hadits ini, dari ya'la bin hakim, dari Yusuf bin Mahak, dari Abdullah bin Ishmah, dari hakim bin Hizam, dari Nabi SAW.

Dalam mengamalkan hadits ini menurut ulama mereka memakruhkan seseorang menjual apa yang tidak ada padanya.

20. Bab: Menjual dan Memberikan Hak Waris Atas Budak yang Dimerdekakan

١٢٣٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَشُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهِبَتِهِ.

1236. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata; Sufyan dan Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar:

Bahwa Rasulullah SAW melarang menjual dan memberikan hak waris atas budak yang dimerdekakan.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2747 dan 2748) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan shahih,* dan kami tidak mengenalnya kecuali dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar."

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Hadits ini telah diriwayatkan dari Yahya bin Sulaim dari Abdullah bin umar, dari Nafi', dari Umar, dari Nabi, "Sesungguhnya beliau melarang menjual dan memberikan hak waris atas budak yang dimerdekakan."

Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi dan Abdullah bin Numair dan lainnya telah meriwayatkan dari Ubaidillah bin Umar, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

Hadits ini lebih *shahih* dari pada hadits Yahya bin Sulaim.

21. Bab: Menjual Hewan dengan Hewan Secara Tidak Kontan

١٢٣٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ مُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً.

1237. Abu Musa Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Sulaiman dari Qatadah dari Hasan dari Samurah:

Bahwa Rasulullah SAW melarang menjual hewan dengan hewan secara tidak kontan.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2270).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Jabir dan Ibnu Umar."

Abu Isa berkata, "Hadits Samurah adalah *hasan shahih.*"

Seperti inilah yang dikatakan oleh Ali bin Al Madini dan lainnya.

Ahli ulama dari golongan sahabat dan yang lainnya mengamalkan hadits ini dalam jual-beli hewan dengan hewan secara tidak kontan. Itu adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, para ulama Kufah, juga Ahmad.

Sementara itu, sebagian ulama dari kalangan sahabat dan lainnya membolehkan jual-beli hewan dengan hewan secara tidak kontan.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i dan Ishaq.

١٢٣٨. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ الْحَجَّاجِ -وَهُوَ ابْنُ أَرْطَاةَ-، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْحَيَوَانُ اثْنَانِ بِوَاحِدٍ لاَ يَصْلُحُ نَسِيئًا وَلاَ بَأْسَ بِهِ يَدًا بِيَدٍ.

1238. Abu Ammar Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Hajjaj —ia adalah bin Arthah— dari Abu Zubair dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Untuk jenis hewan: dua ekor dijual dengan satu ekor, tidak boleh secara tidak kontak, namun tidak mengapa jika secara kontan.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2271).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

22. Bab: Membeli Seorang Budak dengan Dua Orang Budak

١٢٣٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلاَ يَشْعُرُ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِعْنِيهِ فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ حَتَّى يَسْأَلَهُ: أَعَبْدٌ هُوَ؟.

1239. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata:

"Suatu hari, seorang budak datang menemui Rasulullah SAW dan berjanji setia untuk berhijrah, namun saat itu beliau tidak mengetahui bahwa dia adalah budak (belum dimerdekakan). Tak lama kemudian, pemilik budak itu datang untuk membawanya pulang, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Maukah kamu menjualnya kepadaku?*' Pemilik budak itu bersedia dan beliau pun membayarnya dengan dua orang budak berkulit hitam." Kemudian beliau tidak membaiat seseorang setelah itu hingga bertanya, "Apakah ia seorang budak?"

Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*. *Muslim

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Anas."

Abu Isa berkata, "Hadits Jabir ini adalah *hasan shahih*".

Mengamalkan hadits ini menurut ulama; adalah tidak ada larangan menjual atau membeli seorang budak dengan bayaran dua orang budak, dengan catatan harus kontan.

Namun, mereka berbeda pendapat jika dibayar dengan tidak kontan.

23. Bab: Keharusan Sama Ukuran dalam Jual Beli Gandum dengan Gandum yang Sama dan Larangan Melebihkannya

١٢٤٠. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ، فَقَدْ أَرْبَى، بِيعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ، يَدًا بِيَدٍ، وَبِيعُوا الْبُرَّ بِالتَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ، يَدًا بِيَدٍ، وَبِيعُوا الشَّعِيرَ بِالتَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ، يَدًا بِيَدٍ.

1240. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abul Asy'ats, dari Ubadah bin Shamit, Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dengan emas, harus sama. Perak dengan perak, harus sama. Kurma dengan kurma, harus sama. Burr (salah satu jenis gandum) dengan burr, harus sama. Garam dengan garam, harus sama dan sya'ir (salah satu jenis gandum) dengan sya'ir juga harus sama. Barangsiapa yang menambah atau meminta tambahan, maka ia telah melakukan riba. Juallah emas dengan*

perak seperti apa yang kalian mau, namun harus secara kontan. Silakan kalian menjual gandum dengan kurma seperti apa yang kalian mau, namun harus secara kontan. Juallah gandum dengan kurma seperti apa yang kalian mau, namun harus secara kontan pula."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2254).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Abu Hurairah, Bilal dan Anas."

Abu Isa berkata, "Hadits Ubadah ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian periwayat meriwayatkan hadits ini ... dari Khalid dengan sanad ini, ia berkata, "Juallah syair dengan syair semau kalian, namun harus secara kontan"

Ada juga sebagian periwayat yang meriwayatkan hadits ini, dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Abu Asy'ats, dari Ubadah, dari Nabi SAW... (Al Hadits). Di dalamnya ditambah, Khalid berkata, Abu Qilabah berkata, "*Juallah biji-bijian dengan syair semau kalian...*" kemudian ia menyebutkan hadits.

Dalam mengamalkan hadits ini ulama sepakat tidak membolehkan menjual gandum dengan gandum kecuali takaran dan jenisnya sama. Apabila jenisnya berbeda, maka tidak ada larangan menjualnya dengan tambahan dalam takaran atau jumlah, tetapi harus secara kontan.

Ini merupakan pendapat sebagian besar ulama baik dari kalangan sahabat maupun lainnya.

Ini juga pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Asy-Syafi'i berpendapat bahwa dasar pendapat ini adalah sabda Rasulullah SAW, "*Silakan kalian menjual sya'ir dengan burr seperti apa yang kalian mau, tetapi harus secara kontan.*"

Abu Isa berkata, "Sementara itu, ada beberapa ulama seperti Malik bin Anas, yang melarang jual beli dua jenis yang berbeda: *hinthah* (salah satu jenis gandum) dengan *sya'ir*, kecuali sama takaran dan jumlahnya".

Pendapat yang pertama adalah yang paling benar.

24. Bab: *Sharf* (Menjual emas dengan perak, atau sebaliknya)

١٢٤١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخبَرَنَا شَيبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِـــي كَثِيرٍ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ هَاتَانِ يَقُولُ: لاَ تَبِيعُوْا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ، إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، لاَ يُشَفُّ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوْا مِنْهُ غَائِبًا بِنَاجِزٍ.

1241. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad mengabarkan kepada kami. Syaiban memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Nafi`. ia berkata, "Suatu hari, aku bersama Ibnu Umar menemui Abu Sa`id. lalu dia menyampaikan kepada kami bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda —Abu Sa'id berkata, 'Aku mendengarnya dengan kedua telingaku ini`—,

'Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali dengan ukuran yang sama dan perak dengan perak kecuali dengan ukuran yang sama. Tidak boleh ditambah sebagian atas sebagian lainnya dan tidak boleh menjual —barang— yang tidak ada dengan yang ada'."

Shahih*: *Al Irwa`* (5/189) dan *Ahadits Al Buyu`. Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Abu Hurairah, Hisyam bin Amir, Barra, Zaid bin Arqam, Fadhalah bin Ubaid, Abu Bakrah, Ibnu Umar. Abu Darda dan Bilal".

Ia berkata, "Hadits Abu Sa'id adalah *hasan shahih.*

Dalam mengamalkan hadits ini menurut ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya, kecuali hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas; Mereka membolehkan jual-beli emas dengan emas atau perak dengan perak dengan ukuran yang tidak sama, jika pembayarannya kontan. Sebab menurutnya, riba dalam hal ini hanya terjadi pada pembayaran yang tidak kontan.

Sebagian dari sahabatnya juga meriwayatkan sebagian dari hadits ini.

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ia telah membatalkan perkataannya ini ketika menceritakan kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang hadits Rasulullah SAW —seperti tersebut di atas—.

Pendapat yang pertama lebih *shahih.* Ulama dari kalangan sahabat dan selain mereka mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu Al Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Dan diriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak, bahwa ia berkata, "Dalam masalah *sharf* tidak ada perbedaan".

١٢٤٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، أَنَّهُ قَالَ:

أَقْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ -وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ- أَرِنَا ذَهَبَكَ، ثُمَّ ائْتِنَا إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نُعْطِكَ وَرِقَكَ، فَقَالَ عُمَرُ: كَلاَّ وَاللهِ لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَهُ، أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

1243. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Malik bin Aus bin Hadatsan, ia berkata,

"Aku datang dan berkata, 'Siapa yang mau membeli emas dengan dirham?' Maka Thalhah bin Ubaidillah berkata —saat itu dia berada di samping Umar bin Khaththab—, 'Berikan emasmu kepada kami, kemudian temui kami lagi ketika pelayan kami datang. Saat itu kami akan memberikan perak kepadamu.' Lalu Umar berkata, 'Tidak boleh.

demi Allah. Kamu harus memberikan uang perak kepadanya saat ini atau kamu kembalikan emasnya, sebab Rasulullah SAW pernah bersabda,

"Perak dengan emas adalah riba, kecuali kontan. Burr dengan burr adalah riba, kecuali kontan. Sya'ir dengan sya'ir adalah riba, kecuali kontan. Kurma dengan kurma adalah riba, kecuali kontan'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2253) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, status hadits ini *hasan shahih.*

25. Bab: Menjual Pohon Kurma Setelah Dilakukan Penyerbukan dan Menjual Budak yang Memiliki Harta

١٢٤٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ ابْتَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ، فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ ابْتَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ، فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

1244. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari bapaknya, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang membeli pohon kurma setelah dilakukan penyerbukan, maka buahnya menjadi milik orang yang menjualnya, kecuali jika pembeli mensyaratkannya[9]*. Barangsiapa yang membeli budak yang memiliki harta maka hartanya menjadi milik orang yang menjualnya (tuannya). kecuali jika pembeli menyaratkannya.'"*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2210 dan 2212). *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Jabir. dan status hadits Ibnu Umar adalah *hasan shahih.*"

---

[9] Maksudnya, saat jual beli, pembeli menyaratkan bahwa buah yang akan muncul setelah penyerbukan itu adalah miliknya. *-penj.*

Hadits ini juga diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa yang membeli pohon kurma setelah diserbukkan maka buahnya adalah milik penjual, kecuali pembeli mensyaratkannya, dan barangsiapa yang menjual budak yang memiliki harta maka hartanya adalah milik penjual, kecuali pembeli mensyaratkannya.*"

Diriwayatkan juga dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membeli pohon kurma yang telah di sebuki, maka buahnya bagi yang menjual, kecuali pembeli mensyaratkan.*

Diriwayatkan pula dari Nafi', dari Ibnu Umar, dan Umar, bahwa ia berkata, "Barang siapa yang menjual budak yang mempunyai harta, maka hartanya untuk penjual, kecuali pembeli mensyaratkan".

Demikian juga diriwayatkan oleh Ubaid bin Umar, dan lainnya, dari Nafi'... dua hadits di atas.

Sebagai dari mereka meriwayatkan hadits ini; dari Nafi' dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

Ikrimah juga meriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Nabi... Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Salim.

Mengamalkan hadits ini diperbolehkan menurut sebagian ahlul ilmi.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Muhammad bin Isma'il berkata, "Hadits Az-Zuhri dari Salim dari bapaknya dari Nabi SAW adalah yang paling *shahih* dalam bab ini.

26. Bab: Penjual dan Pembeli Boleh Memilih Selama Keduanya Belum Berpisah

١٢٤٥. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيـــدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَخْتَارَا.

1245. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk memilih, selama mereka berdua belum berpisah atau memiliki'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2181) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Apabila Ibnu Umar membeli suatu barang dan saat itu ia sedang duduk, maka ia segera berdiri untuk memastikan jual beli."

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Baruzah, Hakim bin Hizam, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Amr, Samurah serta Abu Hurairah."

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama dari kalangan sahabat dan lainnya mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka mengatakan bahwa maksud perpisahan di sini adalah perpisahan badan, bukan dengan ungkapan kata-kata.

Sementara sebagian ulama mengatakan bahwa maksud sabda Rasulullah SAW, "*Selama mereka berdua belum berpisah*", adalah perpisahan dengan ungkapan kata-kata.

Namun, pendapat yang pertama adalah yang paling benar, sebab seperti yang diriwayatkan bahwa apabila Ibnu Umar RA —perawi hadits di atas yang lebih mengetahui maksud dari apa yang diriwayatkannya— ingin memastikan jual-beli, dia berjalan (pergi menjauh).

١٢٤٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَـــنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ

حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

1246. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Shalih Abul Khalil, dari Abdullah bin Harits, dari Hakim bin Hizam, Rasulullah SAW bersabda,

"*Penjual dan pembeli boleh memilih (meneruskan atau membatalkan) selama mereka berdua belum berpisah. Jika mereka berdua berlaku jujur dan menjelaskan –cacat yang terdapat pada barangnya- niscaya jual beli mereka berdua pasti diberkati. Namun jika mereka berdua menyembunyikan dan berlaku tidak jujur niscaya akan hilang berkah jual beli mereka berdua.*"

Shahih*: *Al Irwa`* (1281) dan *Ahadits al Buyu`*. *Muttafaq alaih.

Ini adalah hadits *shahih*. Demikian yang diriwayatkan dari Abu Barzah Al Aslami, bahwa ada dua orang laki-laki yang mengadukan perkara kepadanya mengenai seekor kuda setelah terjadi transaksi jual-beli. Saat itu mereka masih berada di atas kapal. Maka Abu Barzah berkata, "Menurutku, kalian belum berpisah dan Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Penjual dan pembeli boleh memilih, selama mereka berdua belum berpisah*'."

Sebagian ulama dari Kufah dan lainnya berpendapat bahwa perpisahan itu adalah dengan ungkapan kata-kata. Inilah yang dipegang oleh Sufyan Ats-Tsauri dan Malik bin Anas.

Yang demikian juga diriwayatkan dari Malik bin Anas.

Diriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak, ia berkata, "Bagaimana menolak hal ini, adapun hadits yang datang dari Nabi adalah *shahih*." Lalu ia menguatkan pendapat ini.

Adapun makna dari sabda Nabi SAW, "*Kecuali jual-beli dengan cara khiyar*" maknanya adalah, penjual memberi hak pilihan kepada

pembeli setelah ijab jual, jika penjual memberi hak memilih, dan pembeli memilih untuk melanjutkan transaksi jual-beli, maka tidak ada hak untuk melakukan fasakh setelah itu jika keduanya belum berpisah.

Demikian yang ditafsirkan oleh Asy-Syafi'i dan lainnya.

Yang memperkuat adalah perkataan orang yang mengatakan, bahwa perpisahan yang dimaksud adalah perpisahan secara fisik bukan sekadar pembicaraan adalah hadits Abdullah bin Amr dari Nabi SAW.

١٢٤٧. أَخْبَرَنَا بِذَلِكَ قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَفْقَةَ خِيَارٍ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَ صَاحِبَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيلَهُ.

1247. Hal itu telah dikabarkan oleh Qutaibah bin Sa'id kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, Rasulullah SAW bersabda,

"*Penjual dan pembeli boleh memilih, selama belum berpisah, kecuali jual beli itu adalah jual beli —dengan cara— khiyar. Ia tidak boleh meninggalkan pembeli –atau sebaliknya- karena takut ia akan membatalkannya.*"

***Shahih*: *Al Irwa`* (1311)**

Abu Isa berkata, "Status hadits ini *hasan*".

Maksud ungkapan terakhir dalam hadits ini adalah penjual tidak boleh meninggalkan pembeli setelah terjadi transaksi jual beli dengan cara khiyar karena takut ia akan membatalkannya. Seandainya maksud perpisahan itu adalah dengan ucapan, sementara ia tidak mempunyai pilihan setelah transaksi, maka ungkapan hadits ini: "*Dia tidak boleh meninggalkan pembeli —atau sebaliknya— karena takut dia akan membatalkannya*" adalah sia-sia.

١٢٤٨. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ – وَهُوَ الْبَجَلِيُّ الْكُوفِيُّ– قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

لاَ يَتَفَرَّقَنَّ عَنْ بَيْعٍ إِلاَّ عَنْ تَرَاضٍ.

1248. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub –Al Bajali Al Kufi- menceritakan kepada kami, dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda.

"*Tidak boleh berpisah (antara penjual dan pembeli) setelah transaksi jual beli, kecuali saling suka.*"

***Hasan shahih. Al Irwa`* (5/125 dan 126).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*".

١٢٤٩. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَيَّرَ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْبَيْعِ.

1249. Diriwayatkan dari Umar bin Hafsh Asy-Syaibani dari Ibnu Wahb dari Ibnu Juraij dari Abu Zubair dari Jabir:

Bahwa Rasulullah SAW memberi hak memilih kepada seorang Arab badui setelah transaksi jual-beli.

Hasan. Ahadits Al Buyu`

١٢٥٠. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ:

أَنَّ رَجُلاً كَانَ فِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، وَكَانَ يُبَايِعُ، وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! احْجُرْ عَلَيْهِ، فَدَعَاهُ نَبِيُّ اللهِ ﷺ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لاَ أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ، فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ هَاءَ وَهَاءَ، وَلاَ خِلاَبَةَ.

1250. Yusuf bin Hammad Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Anas RA:

Bahwa seorang laki-laki yang kurang akal melakukan jual beli.[10] Lalu keluarganya menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, tolong larang ia." Rasulullah SAW segera memanggilnya dan melarangnya. Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak kuasa menahan diri untuk berjualan." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu melakukan jual beli, maka katakan, 'Ini dan ini (kontan) dan tidak ada tipuan'.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2354) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar."

Status hadits Anas adalah *hasan shahih gharib*.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Mereka berkata, "Boleh melarang seseorang yang merdeka dalam melakukan jual beli, jika orang tersebut kurang akal".

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

[10] Apabila berjualan, orang ini pasti ditipu orang. Dalam sebuah riwayat, nama orang ini adalah Habban bin Munqidz.

Namun sebagian mereka menyatakan bahwa tidak boleh melarang jual beli seseorang yang merdeka dan sudah baligh.

29. Bab: *Musharraah*[11]

١٢٥١. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

مَنْ اشْتَرَى مُصَرَّاةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِذَا حَلَبَهَا، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ.

1251. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.

"*Barangsiapa yang membeli hewan yang air susunya sengaja tidak diperah, maka ia boleh memilih, apabila ia telah memerahnya. Jika ia ingin mengembalikannya, maka ia boleh mengembalikannya beserta satu sha' kurma.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2239) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Anas dan seseorang dari sahabat Rasulullah SAW."

١٢٥٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ اشْتَرَى مُصَرَّاةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، لاَ سَمْرَاءَ.

---

[11] *Al Musharraah* adalah hewan yang air susunya sengaja tidak diperah oleh pemiliknya agar harga jualnya menjadi lebih mahal-*penj*

1252. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang membeli hewan yang sengaja tidak diperah air susunya, maka ia boleh memilih selama tiga hari. Jika ia mengembalikannya, maka ia harus mengembalikannya beserta satu sha' makanan apa saja selain gandum.*"

Shahih*: *Ibnu Majah*, *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*".

Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishak mengamalkan hadits ini.

30. Bab: Mensyaratkan untuk Mengendarai Hewan Yang Sudah Dijual Dalam Akad Jual-Beli

١٢٥٣. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ:

أَنَّهُ بَاعَ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ بَعِيرًا، وَاشْتَرَطَ ظَهْرَهُ إِلَى أَهْلِهِ.

1253. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Zakaria, dari Asy-Sya'bi dari Jabir bin Abdullah:

Bahwa ia pernah membeli seekor unta dari Rasulullah SAW dengan syarat punggung unta itu boleh dinaiki hingga sampai kepada keluarganya.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2205) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata. "Hadits ini *hasan shahih*".

Diriwayatkan pula dari jalur lain; dari Jabir.

Menurut sebagian ulama dari sahabat Nabi dan yang lainnya; mereka membolehkan syarat dalam jual-beli, jika hanya satu syarat.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama tidak membolehkan adanya syarat dalam akad jual-beli, bahkan jual-beli itu tidak sah.

31. Bab: Memanfaatkan Barang Gadaian

١٢٥٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَيُوسُفُ بْنُ عِيسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الظَّهْرُ يُرْكَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ نَفَقَتُهُ.

1254. Abu Kuraib dan Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Waki' menceritakan kepada kami dari Zakaria, dari Amir, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Punggung hewan boleh ditunggangi jika digadaikan, dan susu yang ada di kantong susu binatang boleh diminum jika digadaikan, namun orang yang menunggang dan orang yang meminum wajib mengeluarkan biaya untuk kebutuhan hewan atau binatang tersebut.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2440) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan shahih,* kita tidak mengenal hadits ini secara *marfu'* kecuali dari Amir Asy-Sya'bi dari Abu Hurairah.

Hadits di atas juga diriwayatkan dari A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, secara *mauquf.*

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian yang lainnya tidak membolehkan memanfaatkan barang gadaian.

32. Bab: Membeli Kalung yang Bertatahkan Emas dan Manik-manik

١٢٥٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي شُجَاعٍ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً بِاثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَفَصَلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ اثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لاَ تُبَاعُ حَتَّى تُفْصَلَ.

1255. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Syuja' Sa'id bin Yazid, dari Khalid bin Abu Imran, dari Hanasy Ash-Shan'ani dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata,

"Pada Perang Khaibar, aku membeli sebuah kalung seharga dua belas dinar. Pada kalung itu ada emas dan manik-manik. Lalu emas dan manik-manik itu aku pisahkan dan ternyata –jika dinilai- harganya lebih dari dua belas dinar. Aku segera memberitahukan hal ini kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, '*Jangan dijual hingga emas dan manik-manik itu dipisahkan*.'"

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*, *Muslim*.**

Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Abu Syuja' Sa'id bin Yazid... dengan sanad ini.

Abu Isa berkata, "Status hadits ini *hasan shahih*."

Sebagian ulama dari sahabat Nabi SAW dan yang lainnya mengamalkan hadits ini; mereka tidak membolehkan menjual pedang yang dihiasi emas atau perak, kecuali telah dipisahkan.

Ini adalah pendapat Ibnu Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama membolehkan jual beli itu tanpa harus dipisahkan.

33. Bab: Persyaratan *Wala'* (Hak Nasab dan Pewarisan Budak yang Dimerdekakan) dan Larangan Akan Hal Itu

١٢٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطُوْا الْوَلاَءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اشْتَرِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ -أَوْ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ-.

1256. Muhammad bin Basysyar menceirtakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceirtakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah:

Ia ingin membeli —budak yang bernama— Barirah. Namun mereka (keluarga Barirah) mensyaratkan *wala'* bagi mereka. Rasulullah SAW bersabda, "*Belilah ia, sesungguhnya wala' itu milik orang yang membayar —atau yang memerdekakan—.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2521) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar".

Abu Isa berkata, "Status hadits Aisyah adalah *hasan shahih.*"

Ulama mengamalkan hadits ini.

Ia bekata. "Manshur bin Al Mu'tamin dijuluki Abu Attab."

Abu bakar Al Aththar Al Bashri menceritakan kepada kami, dari Ibnu Madini, ia berkata, "Saya mendengar Yahya bin Sa'id berkata, 'Jika engkau mendapat cerita dari Manshur. maka engkau telah memenuhi tanganmu dengan kebaikan, dan engkau tidak menghendaki yang lainnya', kemudian Yahya berkata, 'Saya tidak mendapatkan hal itu dalam diri Ibrahim An-Nakha'i, namun Mujahid lebih dipercaya dari pada Manshur.

Muhammad berkata, dari Abdullah bin Abu Al Aswad, ia berkata, Abdurrahman bin Mahdi berkata, “Manshur adalah orang yang paling dipercaya di antara penduduk Kufah”.

34. Bab

١٢٥٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ، حَدَّثَنَا هَارُونُ الأَعْوَرُ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ الْخِرِّيتِ، عَنْ أَبِي لَبِيدٍ، عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ:

دَفَعَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِينَارًا لأَشْتَرِيَ لَهُ شَاةً، فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ، فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَالدِّينَارِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ، فَقَالَ لَهُ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي صَفْقَةِ يَمِينِكَ. فَكَانَ يَخْرُجُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى كُنَاسَةِ الْكُوفَةِ فَيَرْبَحُ الرِّبْحَ الْعَظِيمَ فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَالاً.

1258. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Harun Al A'war Al Muqri' menceritakan kepada kami, dari Zubair bin Khirrit, dari Abu Labid dari Urwah Al Bariqi, ia berkata,

“Rasulullah SAW pernah memberikan uang satu dinar kepadaku untuk membeli seekor kambing, tetapi aku membeli dua ekor kambing dengan uang tersebut. Lalu, salah satu kambing itu kujual dengan harga satu dinar dan satu ekor lagi kubawa kepada Rasulullah SAW.

Di hadapan beliau, kuceritakan apa yang telah kulakukan, maka beliau bersabda, '*Semoga Allah memberkatimu pada transaksimu.*'

Setelah kejadian itu, beberapa hari kemudian ia pergi ke pasar kota Kufah, maka ia mendapatkan laba yang sangat besar dan menjadi salah satu orang terkaya di kota Kufah.

Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*, *Muttafaq alaih.

Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata, Zubair bin Khirrit menceritakan kepada kami... kemudian ia menyebutkan hadits yang sepertinya dari Abu Labid.

Abu Isa berkata, "Sebagian ulama berpedoman dengan hadits ini."

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama tidak menjadikan hadits ini sebagai pedoman, seperti Asy-Syafi'i, Sa'id bin Zaid -saudara Hammad bin Zaid-.

Abu Walid bernama Limazah bin Zabbar.

35. Bab: Budak *Mukatab*[12] yang Memiliki Harta untuk Membayar

١٢٥٩. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتَبُ حَدًّا أَوْ مِيرَاثًا، وَرِثَ بِحِسَابِ مَا عَتَقَ مِنْهُ. وَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

يُؤَدِّي الْمُكَاتَبُ بِحِصَّةِ مَا أَدَّى دِيَةَ حُرٌّ وَمَا بَقِيَ دِيَةَ عَبْدٍ.

1259. Harun bin Abdullah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami. Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ayyub. dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila seorang budak mukatab mendapatkan hadd*[13] *atau warisan, maka tuannya boleh mewarisi dan termasuk dalam biaya pemerdekaan*".

---

[12] *Mukaatab* adalah budak yang dijanjikan merdeka oleh tuannya bila dapat membayar atau menghasilkan sejumlah uang tertentu-*penj*.

[13] *Hadd* adalah sanksi atas pembunuhan. Dalam kasus ini, *hadd* diartikan uang denda atas pembunuhan secara tidak sengaja. Misalnya, budak tersebut dibunuh secara tidak sengaja, maka uang denda wajib dibayar oleh pembunuh kepada tuannya-*penj*.

Nabi SAW bersabda, "*Budak mukatab harus menunaikan sesuatu sesuai kadar yang ia lakukan; diyat orang merdeka, dan yang selebihnya diyat budak*".

***Shahih*: *Al Irwa`* (1726).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ummu Salamah".

Abu Isa berkata, "Status hadits Ibnu Abbas adalah *hasan*".

Demikianlah Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.

Khalid Al Hadzdza` juga meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ali.

Sebagian besar ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya mengamalkan hadits ini.

Sebagaian besar mereka juga menyatakan bahwa budak *mukaatab* tetap berstatus sebagai budak jika masih belum bisa membayar lunas, sekalipun hanya satu dirham.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٢٦٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيد، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ يَقُولُ:

مَنْ كَاتَبَ عَبْدَهُ عَلَى مِائَةِ أُوقِيَّةٍ فَأَدَّاهَا إِلاَّ عَشْرَ أَوَاقٍ -أَوْ قَالَ عَشَرَةَ دَرَاهِمَ- ثُمَّ عَجَزَ فَهُوَ رَقِيقٌ.

1260. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Unaisah, dari Amr bin Syu`aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkhutbah. Saat itu beliau bersabda,

'Barangsiapa yang menjanjikan merdeka kepada budaknya dengan syarat dapat membayar —menghasilkan— seratus uqiyah[14]*, lalu budak itu dapat melunasinya, namun kurang sepuluh uqiyah* —atau beliau bersabda, *'Sepuluh dirham'— dan tidak mampu lagi melanjutkan pelunasan, maka ia tetap berstatus budak'."*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2519).**

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan gharib*".

Sebagian besar ulama dari kalangan sahabat dan selain mereka mengamalkan hadits tersebut; Mereka berpendapat bahwa *mukatab* tetap berstatus budak, selama belum bisa melunasi apa yang ditetapkan oleh tuannya.

Al Hajjaj bin Arthah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib... yang sepertinya.

36. Bab: Debitor[15] yang Bangkrut dan Kreditor[16] Mendapati Barang yang Dipinjamkannya Masih Utuh/Ada

١٢٦٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ:

أَيُّمَا امْرِئٍ أَفْلَسَ، وَوَجَدَ رَجُلٌ سِلْعَتَهُ عِنْدَهُ بِعَيْنِهَا فَهُوَ أَوْلَى بِهَا مِنْ غَيْرِهِ.

1262. Qutaibah menceritakan kepada kami. Laits menceritakan kepada kami, dari yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin

[14] 1 uqiyah emas = 29,75 gram. 1 uqiyah perak = 119 gram 1 uqiyah selain emas dan perak = 127 gram.
[15] Orang yang meminjam (berhutang).
[16] Orang yang memberi pinjaman.

Harits bin Hisyam, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Siapa saja yang bangkrut dan seseorang mendapati barangnya masih utuh/ada pada orang yang bangkrut tersebut, maka orang itu lebih berhak mengambil barangnya daripada orang lain.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2358) *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Samurah dan Ibnu Umar".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama berkata, "Ia seperti orang yang berpiutang".

Ini adalah pendapat ahli Kufah.

37. Bab: Larangan Bagi Seorang Muslim Menyerahkan Khamer Kepada Kafir Dzimmi dan Memintanya untuk Menjualkannya

١٢٦٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

كَانَ عِنْدَنَا خَمْرٌ لِيَتِيمٍ، فَلَمَّا نَزَلَتْ الْمَائِدَةُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْهُ، وَقُلْتُ: إِنَّهُ لِيَتِيمٍ، فَقَالَ: أَهْرِيقُوهُ.

1263. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, dari Mujalid dari Abu Al Waddak dari Abu Sa'id RA, ia berkata,

"Dahulu di rumah kami ada khamer —yang dijual— untuk membiayai anak yatim. Ketika surah Al Maa'idah turun, aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal ini. Aku berkata, 'Khamer itu untuk —membiayai— anak yatim?' Beliau menjawab, *'Tumpahkanlah khamer'*."

***Shahih*: *Al Misykah* (3648).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Anas bin Malik".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Sa'id ini adalah *hasan shahih*".

Diriwayatkan juga hadits yang serupa melalui jalur lain dari Nabi SAW.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; mereka memakruhkan khamer dijadikan cuka.

Alasan pemakruhan itu —*Allahu a'lam*— adalah bahwa seorang muslim menyimpan khamer di dalam rumahnya, hingga menjadi cuka.

Namun sebagian ulama memperbolehkan cuka khamer ketika didapatkan telah menjadi cuka.

Nama Abu Al Waddak adalah Jabr bin Nauf

38. Bab

١٢٦٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، عَنْ شَرِيكٍ وَقَيْسٌ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

1264. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami dari Syarik dan Qais dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda,

"*Tunaikanlah amanat kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan jangan berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (2934), *Ash-Shahihah* (4230) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (16).**

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan gharib*".

Sebagian ulama berpendapat berdasarkan hadits di atas, mereka berpendapat bahwa jika si A meminjamkan sesuatu kepada si B lalu dia pergi membawanya, kemudian si A mendapatkan sesuatu milik si B,

maka si A tidak boleh menahan atau mengambil milik si B tersebut sekalipun sama dengan miliknya yang telah dibawa.

Namun ada sebagian ulama dari kalangan tabi'in, seperti Sufyan Ats-Tsauri yang berpendapat bahwa jika si A meminjamkan uang dirham kepada si B, lalu si A mendapatkan uang dinar milik si B, maka si A tidak boleh menahan atau mengambil uang dinar itu sekalipun senilai dengan uang dirham, kecuali jika yang didapatkan si A itu adalah uang diham juga, maka ia boleh menahan atau mengambilnya senilai dengan uang yang dipinjam si B.

39. Bab: Barang Pinjaman Harus Dikembalikan

١٢٦٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: فِي الْخُطْبَةِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ:

الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ، وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ، وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ.

1265. Hannad dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, ia berkata, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani, dari Abu Umamah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam khutbah haji Wada',

'Barang pinjaman harus dikembalikan, orang yang menjamin harus komitmen untuk menunaikan apa yang dijaminnya, dan hutang harus dilunasi'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2398)**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Samurah, Shafwan bin Umaiyah dan Anas.

Ia berkata, "Hadits Abu Umamah adalah *hasan gharib*".

Telah diriwayatkan dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, —juga— dari jalur selain ini.

١٢٦٧. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَضْلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِئٌ.

فَقُلْتُ لِسَعِيدٍ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! إِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ: وَمَعْمَرٌ قَدْ كَانَ يَحْتَكِرُ.

1267. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Sa`id bin Musayyib, dari Ma'mar bin Abdullah bin Nadhlah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'*Tidaklah menimbun barang (agar terjual mahal) kecuali orang yang salah*'."

Saya mengatakan kepada Sa'id, "Hai Abu Muhammad, engkau telah menimbun?" Dia menjawab, "Dan Ma`mar pun telah menimbun."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2154), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Diriwayatkan dari Sa`id bin Musayyib bahwa Ma'mar menimbun minyak, gandum dan semacamnya."

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Umar, Ali, Abu Umamah dan Ibnu Umar."

Hadits Ma'mar adalah *hasan shahih*.

Ulama mengamalkan hadits ini: mereka memakruhkan menimbun bahan makanan.

Namun ada sebagian dari mereka yang membolehkan menimbun selain bahan makanan.

Ibnu Al Mubarak berkata, "Tidak mengapa menimbun kapas, kulit dan yang sepertinya.

41. Bab: Jual-Beli *Muhaffalaat*[17]

١٢٦٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

لاَ تَسْتَقْبِلُوا السُّوقَ وَلاَ تُحَفِّلُوْا، وَلاَ يُنَفِّقْ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ.

1268. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Janganlah kalian mencegat rombongan pedangan —dari dusun— sebelum sampai ke pasar. dan jangan kalian sengaja membiarkan susu pada hewan dan tidak memerahnya dan janganlah sebagian kalian menambah harga barang kepada sebagian yang lain untuk menipu pembeli.*"

Hasan*: *Ahadits Al Buyu'

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah".

Hadits Ibnu Abbas adalah *hasan shahih*.

Ulama mengamalkan hadits ini; mereka memakruhkan jual-beli *muhaffalaat*, yakni hewan yang susunya sengaja tidak diperah beberapa hari agar terkumpul, hingga pembeli tergiur untuk membelinya.

Ini adalah termasuk bentuk penipuan dalam jual-beli.

42. Bab: Sumpah Palsu untuk Mengambil Harta Orang Muslim

١٢٦٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

---

[17] *Muhaffalaat* sama dengan *musharrat*, yakni hewan yang susunya sengaja tidak diperah oleh pemiliknya agar harganya tambah mahal. *peny*

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

فَقَالَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ: فِيَّ —وَاللهِ— لَقَدْ كَانَ ذَلِكَ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ الْيَهُودِ أَرْضٌ فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قُلْتُ: لاَ، فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذًا يَحْلِفُ فَيَذْهَبُ بِمَالِي، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (**إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً...**) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

1269. Hannad menceritakan kepada kami. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang bersumpah —dalam masalah harta—, padahal ia di dalamnya ada kebohongan hanya untuk mengambil harta seorang muslim, maka ia bertemu Allah dan Dia dalam keadaan murka kepadanya.*" Al Asy'ats bin Qais berkata. "—Demi Allah—, dulu, pernah terjadi sengketa tanah antara aku dan orang Yahudi. Dia mengingkari tanah yang aku miliki. Lalu aku pun segera mengadukannya kepada Nabi SAW, kemudian beliau bertanya. '*Apakah kamu mempunyai bukti?*' Aku menjawab, '*Tidak.*' Kemudian beliau berkata kepada orang Yahudi itu, untuk "*Bersumpah*". Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, jadi ia akan bersumpah lalu pergi dengan —membawa— hartaku?!' Lalu Allah menurunkan ayat, '*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...*'." (Qs. Aali Imraan [3]: 77)

Shahih*: *Ibnu Majah* (2323), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata. "Pada bab ini ada riwayat lain dari Wa`il bin Hujr, Abu Musa, Abu Umamah bin Tsa`labah Al Anshari dan Imran bin Hushain".

Hadits Ibnu Mas`ud adalah *hasan shahih*.

43. Bab: Perselisihan Antara Penjual dan Pembeli

١٢٧٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ.

1270. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Aun bin Abdullah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Jika penjual dan pembeli berselisih, maka yang diterima adalah pengakuan penjual, sementara pembeli boleh memilih (antara meneruskan atau membatalkan jual-beli).*"

Shahih*: *Al Irwa`* (1322) serta (1324) dan *Ahadits Al Buyu'

Abu Isa berkata, "Hadits ini *mursal*".

Aun bin Abdullah tidak pernah bertemu dengan Ibnu Mas'ud.

Diriwayatkan dari Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah SAW...".

Hadits ini adalah *mursal*.

Abu Isa berkata, "Ishaq bin Manshur berkata, 'Saya pernah berkata kepada Ahmad, 'Bagaimana jika penjual dan pembeli berselisih dan tidak ada satupun saksi atau bukti?' Ahmad menjawab, 'Pengakuan (perkataan) yang diterima adalah pengakuan pemilik barang atau keduanya membatalkan jual-beli'."

Dalam hal ini perkataan Ishaq adalah sama dengan yang tersebut di atas (perkataan Ahmad).

Dan setiap orang yang perkataannya dijadikan dasar dalam menetapkan/memutuskan hukum, maka ia harus bersumpah

Abu Isa juga berkata, "Seperti inilah yang diriwayatkan dari sebagian ulama dari kalangan tabi'in, seperti Syuraih dan lainnya ...".

١٢٧١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.

1271. Qutaibah menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman Al 'Aththar menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Abu Al Minhal, dari Iyas bin Abd Al Muzani. dia berkata,

"Rasulullah SAW melarang jual-beli air."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2476)**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Jabir, dan Buhaisah dari bapaknya, Abu Hurairah. Aisyah. Anas dan Abdullah bin Amr.

Abu Isa berkata, "Hadits Iyas adalah ***hasan shahih***."

Mayoritas ulama mengamalkan hadits ini: mereka memakruhkan jual-beli air.

Ini adalah pendapat Ibnu Al Mubarak. Asy-Syafi'i. Ahmad dan Ishaq.

Namun ada juga sebagian mereka yang memberi keringanan dalam jual-beli air, di antara mereka adalah Al Hasan Al Bashri.

١٢٧٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلأُ.

1272. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh menahan air yang melimpah, untuk menahan menyirami rerumputan (yang ada disekelilingnya).*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2478) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Minhal nama aslinya adalah Abdurrahman bin Muth'im. Ia adalah orang Kufah, dimana Habib bin Abu Tsabit pernah meriwayatkan darinya.

Sementara Abu Minhal yang bernama Sayyar bin Salamah adalah orang Bashrah, sahabat Abu Barzah Al Aslami.

45. Bab: Makruhnya Mengambil Upah dari Mengawinkan Unta

١٢٧٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

1273. Ahmad bin Mani' dan Abu Ammar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ali bin Hakam mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengambil upah dari mengawinkan unta."

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*; *Al Bukhari*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Anas dan Abu Sa'id".

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar adalah *hasan shahih*."

Ulama mengamalkan hadits ini.

Sebagian lainnya memberi keringanan menerima hadiah atas jasa ini.

١٢٧٤. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُمَيْدٍ الرُّؤَاسِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ:

أَنَّ رَجُلاً مِنْ كِلاَبٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نُطْرِقُ الْفَحْلَ، فَنُكْرَمُ فَرَخَّصَ لَهُ فِي الْكَرَامَةِ.

1274. Abdah bin Abdullah Al Khuza'i Al Bashri menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Humaid Ar-Ruasi, dari Hisyam bin Urwah, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Anas bin Malik:

Bahwa ada seorang laki-laki dari bani Kilab bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mengambil upah dari mengawinkan unta, maka Rasulullah SAW melarangnya. Lalu laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah, kami biasa menyewakan hewan jantan untuk dikawinkan, lalu kami diberi hadiah." Maka Rasulullah SAW memberi keringanan dalam masalah hadiah.

Shahih*: *Al Misykah* (2866-Tahqiq kedua) dan *Ahadits Al Buyu'

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah ***hasan gharib***. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari Ibrahim bin Humaid dan Hisyam bin Urwah."

46. Bab: Hasil Penjualan Anjing

١٢٧٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ، عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ.

1275. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari Sa'ib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadaij, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Upah tukang bekam adalah keji (makruh), upaha pezina adalah keji (haram) dan hasil penjualan anjing adalah keji.*"

Shahih*: *Ahadits Al Buyu', Muslim.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, Abu Mas'ud, Jabir, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan Abdullah bin Ja'far".

Abu Isa berkata, "Hadits Rafi' ini adalah *hasan shahih*".

Ulama mengamalkan hadits; mereka memakruhkan harga anjing.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama memberi keringanan dalam hal harga anjing pemburu.

١٢٧٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، ح و حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

1276. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, Ha, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing, upaha pezina dan upah dukun/peramal."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2159) *Muttafaq alaih*.**

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

47. Bab: Upah Tukang Bekam

١٢٧٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ مُحَيِّصَةَ -أَخِي بَنِي حَارِثَةَ-، عَنْ أَبِيهِ:

أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ ﷺ فِي إِجَارَةِ الْحَجَّامِ، فَنَهَاهُ عَنْهَا، فَلَمْ يَزَلْ يَسْأَلُهُ، وَيَسْتَأْذِنُهُ حَتَّى قَالَ: اعْلِفْهُ نَاضِحَكَ، وَأَطْعِمْهُ رَقِيقَكَ.

1277. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Muhayyishah —saudara bani Haritsah— dari bapaknya:

Bahwa ia pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk mengupah tukang bekam. Beliau melarang hal itu. Namun, ia terus meminta izin untuk itu hingga akhirnya beliau bersabda, "*Kenyangkan untamu dan beri makan budakmu.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2166) dan *Ahadits Al Buyu'*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Rafi' bin Khadij, Abu Juhaifah, Jabir dan Sa'ib bin Yazid".

Abu Isa berkata, "Hadits Muhayyishah adalah *hasan shahih*."

Ulama mengamalkan hadits ini.

Ahmad berkata, "Jika seorang tukang bekam meminta upah kepadaku, aku pasti tidak akan memberikannya dan aku akan mengambil hadits ini sebagai dalil."

48. Bab: Pekerjaan Tukang Bekam

١٢٧٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ:

سُئِلَ أَنَسٌ، عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ. فَقَالَ أَنَسٌ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ،

وَحَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ أَهْلَهُ، فَوَضَعُوا عَنهُ مِنْ خَرَاجِهِ، وَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ -أَوْ إِنَّ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ الْحِجَامَةَ-.

1278. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Humaid, ia berkata,

"Anas pernah ditanya tentang pekerjaan sebagai tukang bekam". Anas menjawab, "Rasulullah SAW pernah berbekam, dan yang membekamnya adalah Abu Thibah. Lalu membeli beliau memerintahkan —memberi— dua sha' —makanan— kepada Abu Thaibah dan meminta majikannya untuk meringankan setorannya. Beliau juga bersabda, '*Sesungguhnya cara pengobatan yang paling baik adalah bekam —atau cara pengobatan yang paling ideal adalah bekam—*'."

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (309) dan *Ahadits Al Buyu'*, *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar".

Abu Isa berkata, "Hadits Anas ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya, memberi keringanan dengan memperbolehkan seseorang bekerja sebagai tukang bekam.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i.

49. Bab: Hasil Penjualan Anjing dan Kucing

١٢٧٩. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ. قَالاَ: أَنْبَأَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ. عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ. قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ.

1279. Ali bin Hujr dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing dan kucing."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2161) *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam *sanad* hadits ini ada kerancuan, dan *sanad* riwayat tentang hasil penjualan kucing adalah tidak *shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Al A'masy dan dari beberapa orang sahabat; dari Jabir.

Kerancuan juga ada pada Al A'masy dalam riwayat hadits ini.

Satu golongan dari ahlul ilmi menghukumi makruh penjualan kucing.

Sebagian dari mereka memberi keringanan dalam hal ini.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Diriwayatkan dari Ibnu Fudhail, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... melalui jalur selain ini.

١٢٨١. أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ إِلاَّ كَلْبَ الصَّيْدِ.

1281. Abu Kuraib mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Abu Al Muhazzim, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing, kecuali anjing pemburu".

***Hasan*: *At-Ta'liq 'Ala Ar-Raudhah An-Naddiyah* (2/94).**

Abu Isa berkata, "Dari jalur ini, hadits di atas tidak *shahih*".

Abu Al Muhazzim nama aslinya adalah Yazid bin Sufyan. Syu'bah bin Hajjaj banyak menganggapnya *lemah*.

Diriwayatkan dari Jabir dari Nabi SAW... hadits yang sepertinya. Hadits tersebut *sanad*-nya tidak *shahih*.

51. Bab: Tidak Disukainya Jual-Beli Penyanyi Wanita

١٢٨٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَبِيعُوْا الْقَيْنَاتِ، وَلاَ تَشْتَرُوهُنَّ، وَلاَ تُعَلِّمُوهُنَّ، وَلاَ خَيْرَ فِي تِجَارَةٍ فِيهِنَّ، وَثَمَنُهُنَّ حَرَامٌ. فِي مِثْلِ هَذَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ وَمِنْ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللهِ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

1282. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, Rasulullah SAW beliau bersabda,

"*Jangan kalian menjual para penyanyi wanita. jangan kalian membeli mereka dan jangan mengajari mereka. Tidak ada kebaikan dalam perdagangan yang berkenaan dengan mereka. sementara hasil penjualan mereka adalah haram.*" Tentang hal ini, turun pula ayat, "*Dan di antara manusia (ada) orang yang membeli —mempergunakan— perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah....*" (Qs. Luqmaan [31]: 6)

***Dhaif*: kecuali riwayat turunnya ayat. *Ash-Shahihah* (2922).**

Ia berkata. "Pada bab ini ada riwayat lain dari Umar bin Khaththab".

Abu Isa berkata. "Kami mengetahui hadits Abu Umamah di atas hanya dari jalur ini".

Sebagian ulama meragukan Ali bin Yazid —dia adalah orang Syam— dan menganggapnya lemah.

52. Bab: Memisahkan Antara Dua Orang Saudara atau Antara Ibu dan Anaknya Dalam Jual-Beli

١٢٨٣. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1283. Umar bin Hafsh Asy-Syaibani menceritakan kedapa kami. Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata, Huyay bin Abdullah mengabarkan kepada saya, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abu Ayyub, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'*Barangsiapa yang memisahkan antara ibu dan anaknya, niscaya Allah akan memisahkan antara ia dan para kekasihnya pada hari Kiamat nanti*'."

***Hasan*: *Al Misykaah* (3361).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

53. Bab: Orang yang Membeli Budak dan Telah Memanfaatkannya, Kemudian Ia Menemukan Ada Cacat Pada Budak Tersebut

١٢٨٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ وَأَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مَخْلَدِ بْنِ خُفَافٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ.

1285. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar dan Abu Amir Al 'Aqadi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`b dari Makhlad bin Khufaf dari Urwah, dari Aisyah;

"Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memutuskan bahwa apa yang dihasilkan dari sesuatu yang cacat bawaan yang dijual tetap terjamin."[18]

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2242 dan 2243).**

Abu Isa bertanya, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan tidak hanya dari jalur ini.

Ulama mengamalkan hadits ini.

١٢٨٦. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ.

1286. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddami mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah:

Bahwa Nabi SAW memutuskan, apa yang dihasilkan dari sesuatu yang cacat bawaan yang dijual tetap terjamin.

***Hasan*: Lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari hadits Hisyam bin Urwah."

Abu Isa berkata, "Muslim bin Khalid Az-Zanji telah meriwayatkan hadits ini: dari Hisyam bin Urwah.

Jarir juga meriwayatkannya dari Hisyam

Dikatakan bahwa dalam hadits Jarir terjadi *tadlis*. Jarir telah melakukan tadlis. karena dia belum pernah mendengar hadits tersebut dari Hisyam bin Urwah.

Maksud:

"أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ" adalah seorang laki-laki yang membeli budak lalu memanfaatkannya. setelah itu ia menemukan adanya cacat bawaan

[18] Maksudnya, apabila pembeli mengembalikannya kepada penjual budak cacat tersebut, maka apa yang dihasilkan oleh budak cacat tersebut tetap menjadi milik pembeli.

pada budak tersebut, maka ia boleh mengembalikannya kepada penjual sedangkan apa yang dihasilkan oleh budak tersebut tetap menjadi milik pembeli, sebab apabila budak itu meninggal dunia. tentu harta pembeli pun akan hilang.

Abu Isa berkata, "Muhammad bin Ismail merasa aneh dengan hadits ini, karena diriwayatkan dari Umar bin Ali, maka akupun bertanya kepadanya, 'Apakah kamu berpendapat bahwa hadits ini *mudallas*?' Dia menjawab, 'Tidak'."

54. Bab: Bolehnya Memakan Buah-buahan bagi Orang yang Melewatinya

١٢٨٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَـــنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ دَخَلَ حَائِطًا فَلْيَأْكُلْ وَلاَ يَتَّخِذْ خُبْنَةً.

1287. Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar. dari Nafi', dari Ibnu Umar RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda.

"*Barangsiapa yang masuk —lewat— di sebuah kebun, maka dia boleh makan (dari buahnya), namun ia tidak boleh mengambilnya secara sembunyi-sembunyi (dibalik kainnya)*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2301).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr, Abbad bin Syurahbil. Rafi' bin Amr. Umair —Maula Abi Lahm— dan Abu Hurairah".

Abu Isa berkata. "Hadits Ibnu Umar ini adalah *gharib* dan kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Yahya bin Sulaim".

Sebagian ulama memberi keringanan bagi *ibnu sabil* (orang yang dalam perjalanan) memakan buah-buahan.

Sebagian dari mereka memakruhkannya kecuali jika diganti dengan uang.

١٢٨٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ، فَقَالَ: مَنْ أَصَابَ مِنْهُ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً فَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِ.

1289. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya:

Bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang buah yang masih tergantung di atas pohon. Maka beliau menjawab, "*Barangsiapa yang mengambil sebagian darinya, karena membutuhkan dan tidak mengambilnya secara sembunyi-sembunyi (dibalik kainnya), maka tidak ada apa-apa baginya*".

***Hasan*: *Al Irwa`* (2413).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

55. Bab: Larangan *Ats-Tsunya*

١٢٩٠. حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، قَالَ أَخْبَرَنِي سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَالثُّنْيَا إِلاَّ أَنْ تُعْلَمَ.

1290. Ziyad bin Ayyub Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abbad bin Awwam mengabarkan kepada kami, ia berkata. Sufyan bin Husain mengabarkan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Atha`, dari Jabir:

"Bahwa Rasulullah SAW melarang *muhaqalah. muzabanah*, *mukhabarah* dan *ats-tsunya*[19], kecuali diberitahu".

Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*; *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dengan *sanad* ini, hadits di atas adalah *hasan shahih gharib*, dari Yunus bin Ubaidah, dari Atha`, dari Jabir".

56. Bab: Makruh Menjual Makanan Hingga Sempurna Diterima

١٢٩١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا، حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا، فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ.

1291. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa membeli makanan, maka jangan menjualnya hingga menerimanya secara sempurna*".

Ibnu Abbas berkata, "Menurutku. segala sesuatu sama halnya dengan makanan".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1868 dan 2171).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Ibnu Umar dan Abu Hurairah".

---

[19] *Muhaqalah* adalah menjual tanaman (gandum yang masih berada di pohon dan belum jelas hasilnya) dengan biji gandum. *Muzabanah* adalah menjual kurma yang masih berada di pohon dan belum jelas hasilnya dengan kurma kering. *Al Mukhabarah* adalah menyewa ladang dengan bayaran sepertiga atau seperempat dari hasil ladang tersebut. *Ats-Tsunya* adalah mengecualikan sesuatu yang tidak jelas dalam jual beli. Contoh: "Aku jual kebun ini kecuali sebagiannya" atau "Aku jual pohon-pohon ini kecuali sebagiannya" dan sepertinya *-penj*.

Menurut Abu Isa, "Hadits Ibnu Abbas ini adalah *hasan shahih*".

Ulama mengamalkan hadits ini. Mereka memakruhkan menjual makanan hingga sempurna diterima.

Sebagian ulama yang lainnya memberi keringanan orang yang membeli sesuatu yang tidak dapat ditimbang atau ditakar juga tidak dapat dimakan atau diminum untuk menjualnya sebelum sempurna diterima. Artinya, yang dilarang adalah menjual makanan saja. Demikian pendapat Ahmad dan Ishaq.

57. Bab: Larangan Menjual Apa yang Sudah Ditawarkan Kepada Orang Lain

١٢٩٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبْ بَعْضُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ بَعْضٍ.

1292. Qutaibah menceritkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sebagian kalian tidak boleh menawar atas tawaran sebagian yang lain dan sebagian kalian tidak boleh meminang atas pinangan sebagian yang lain".

Shahih*: *Ibnu Majah* (1868 dan 2171) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Samurah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Diriwayatkan pula dari Rasulullah SAW, bahwa beliau pernah bersabda, "*Seseorang tidak boleh menawar barang yang sudah ditawar oleh saudaranya*".

١٢٩٣. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ لَيْثًا يُحَدِّثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنِّي اشْتَرَيْتُ خَمْرًا لِأَيْتَامٍ فِي حِجْرِي؟ قَالَ: أَهْرِقْ الْخَمْرَ وَاكْسِرْ الدِّنَانَ.

1293. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata, Saya mendengar Laits bercerita dari Yahya bin Abbad, dari Anas. dari Abu Thalhah:

Bahwa ia berkata, "Wahai Nabi Allah, aku telah membeli khamer untuk —membiayai— beberapa anak yatim yang berada dalam tanggunganku." Rasulullah SAW bersabda, "*Buanglah khamer itu dan pecahkan tempatnya*".

***Hasan*: *Al Misykah* (3659).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Aisyah, Abu Sa'id, Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Anas".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Thalhah diriwayatkan Ats-Tsauri dari As-Sudi dari Yahya bin Abbad dari Anas, bahwa Abu Thalhah memiliki...".

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits yang diriwayatkan Al-Laits".

59. Bab: Larangan Membuat Khamer Menjadi Cuka

١٢٩٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ السُّدِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ أَيُتَّخَذُ الْخَمْرُ خَلًّا؟ قَالَ: لَا.

1294. Muhammad bin Basyyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Yahya bin Abbad, dari Anas bin Malik RA, ia berkata,

"Nabi SAW pernah ditanya apakah boleh membuat khamer menjadi cuka? Beliau menjawab, *'Tidak boleh'.*"

Shahih*: *Al Misykah, Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih".*

١٢٩٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةً: عَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَشَارِبَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ، وَسَاقِيَهَا، وَبَائِعَهَا، وَآكِلَ ثَمَنِهَا، وَالْمُشْتَرِي لَهَا، وَالْمُشْتَرَاةُ لَهُ.

1295. Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami, ia berkata, saya mendengar Abu Ashim dari Syabib bin Bisyr dari Anas bin Malik, ia berkata,

"Rasulullah SAW melaknat sepuluh orang yang terkait dengan khamer; orang yang memeras atau membuatnya, orang yang meminta diperaskan atau dibuatkan, orang yang meminumnya, orang yang membawanya, orang yang dibawakan, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang memakan hasil penjualannya, orang yang membelinya dan orang yang meminta dibelikan".

***Hasan Shahih*: *Ibnu Majah* (3381)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib.*

Diriwayatkan pula hadits yang sepertinya; dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar dari Rasulullah SAW.

١٢٩٦. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا أَحَدٌ فَلْيُصَوِّتْ ثَلاَثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ أَحَدٌ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ فَلْيَحْتَلِبْ، وَلْيَشْرَبْ وَلاَ يَحْمِلْ.

1296. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Jika salah seorang dari kalian mendatangi hewan ternak, dan di sana ada pemiliknya, maka mintalah izin kepadanya. Jika pemiliknya mengizinkan maka ia boleh memerah dan meminumnya. Namun, jika tidak ada satupun orang di sana, maka hendaklah memanggil sebanyak tiga kali. Jika ada yang menjawab, maka hendaklah meminta izin kepadanya, tetapi jika tidak ada seorang pun yang menjawab, maka hendaklah ia memerah dan meminumnya serta tidak membawanya*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2300).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Umar dan Abu Sa'id".

Abu Isa berkata, "Hadits Samurah ini adalah *hasan gharib shahih*".

Ulama mengamalkan hadits ini.

Demikian halnya Ahmad dan Ishaq, ia berpendapat sama —dengan pendapat di atas—.

Abu Isa berkata, "Ali bin Al Madini mengatakan, yang didengar Hasan dari Samurah itu benar".

Sebagian ahli hadits mengomentari riwayat Hasan dari Samurah. Mereka menyatakan bahwa Hasan mengambil riwayat dari lembaran catatan milik Samurah.

61. Bab: Jual-Beli Kulit Bangkai dan Patung

١٢٩٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ:

إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ قَالَ: لاَ، هُوَ حَرَامٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ! إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ، فَأَجْمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

1297. Qutaibah menceritakan kepada kami. Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib dari Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa pada peristiwa Pembebasan Kota Makkah, di Makkah, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual-beli khamer, bangkai, babi dan patung*". Ada orang yang bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai, sebab biasanya digunakan untuk mengecat kapal, meminyaki kulit dan bahan untuk menyalakan lampu?" Rasulullah SAW menjawab, "Tidak boleh. Ia juga haram." Kemudian beliau bersabda lagi, "*Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi! Sesungguhnya Allah telah mengharamkan lemak atas mereka, namun mereka melebur mencairkannya* (hingga tidak bisa dikenal bahwa itu adalah lemak,

bahkan namanya pun sudah berubah), *kemudian mereka jual dan mereka makan hasil penjualannya."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2167), *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Umar dan Ibnu Abbas".

Abu Isa berkata, "Hadits Jabir adalah *hasan shahih*".

Ulama mengamalkan hadits ini.

62. Bab: Mengambil Kembali Pemberian

١٢٩٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السُّوءِ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ، كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

1298. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Kami tidak memiliki contoh yang buruk; Orang yang mengambil kembali pemberiannya seperti anjing yang menjilat muntahnya sendiri".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2385) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, لاَ يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً، فَيَرْجِعَ فِيهَا إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ "*Tidak halal bagi seseorang memberi suatu pemberian lalu ia mengambilnya kembali, kecuali orangtua, dia boleh mengambil kembali apa yang telah diberikan kepada anaknya".*

١٢٩٩. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْحَدِيثِ.

1299. Sama seperti hadits di atas (hadits no. 1298) Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Husain Al Mu'allim, dari Amr bin Syu'aib, bahwa ia mendengar Thawus bercerita dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas RA, keduanya menisbatkan hadits kepada Nabi SAW... dengan hadits ini".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2386).**

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Abbas ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama dari sahabat nabi dan yang lainnya mengamalkan hadits ini: mereka berkata, "Orang yang memberi suatu pemberian kepada mahramnya (keluarga yang haram menikah dengannya), boleh mengambil kembali pemberian tersebut, sementara orang yang memberi suatu pemberian kepada orang lain yang bukan mahramnya, maka ia tidak boleh mengambil kembali pemberian tersebut.

Demikian pula pendapat Ats-Tsauri.

Asy-Syafi'i berkata, "Tidak halal bagi seseorang yang memberi suatu pemberian. lalu mengambilnya kembali. kecuali orangtua, dia boleh mengambil apa yang telah diberikan kepada anaknya." Asy-Syafi'i berdalih dengan hadits Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian lalu mengambilnya kembali, kecuali orangtua. ia boleh mengambil kembali apa yang telah diberikan kepada anaknya.*"

63. Bab: *Araya* dan Dispensasi Dalam Hal Ini[20]

١٣٠٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ

[20] Kata *Araya* adalah bentuk jamak dari kata Ariyah. artinya pohon kurma yang diberikan pemiliknya kepada orang yang membutuhkannya untuk dimakan hasilnya selama setahun. Maksudnya. menjual buah kurma (kurma basah) yang diberikan tersebut (masih di atas pohon) dengan kurma kering (-ed).

ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، إِلاَّ أَنَّهُ قَدْ أَذِنَ لِأَهْلِ الْعَرَايَا أَنْ يَبِيعُوهَا بِمِثْلِ خَرْصِهَا.

1300. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Zaid bin Tsabit:

"Bahwa Rasulullah SAW melarang *muhaaqalah* dan *muzaabanah*, namun beliau memberi izin kepada pemilik *araayaa* untuk menjualnya sesuai taksirannya".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2268 dan 2269) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Jabir".

Abu Isa berkata. "Hadits Zaid bin Tsabit; demikianlah Muhammad bin Ishaq meriwayatkan hadits ini".

Ayub, Ubaidullah bin Umar dan Malik bin Anas meriwayatkan dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang *muhaaqalah dan muzaabanah*[21].

Dengan *sanad* ini: dari Ibnu Umar dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, bahwa beliau memberi keringanan dalam *araya.*

Hadits ini lebih *shahih* dari pada hadits Muhammad bin Ishaq.

١٣٠١. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ -مَوْلَى ابْنِ أَبِي أَحْمَدَ- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ كَذَا.

[21] *Muhaaqalah* adalah menjual makanan ditangkainya dengan gandum. *Muzaabanah* adalah menjual kurma basah dengan kurma kering, dan anggur dengan anggur kering (kismis) dengan ditakar (-ed)

1301. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas dari Daud bin Hushain dari Abu Sufyan —Maula Ibnu Abu Ahmad— dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan jual-beli *araya*, namun tidak lebih dari lima *wasaq*[22].

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*, *Muttafaq alaih*.**

Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Daud bin Hushain... hadits sepertinya.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Malik, bahwa Nabi SAW memberi keringanan jual-beli *araya* dalam 5 wasaq —atau tidak lebih dari lima wasaq—.

١٣٠٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَرْخَصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا.

1302. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW membolehkan jual-beli *araya* sesuai dengan taksirannya".

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*, *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits Abu Hurairah adalah hadits *hasan shahih*.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini, di antara mereka adalah Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, mereka berpendapat, bahwa *'araya* merupakan pengecualian dari sejumlah bentuk jual beli yang dilarang oleh Rasulullah SAW karena beliau melarang *muhaaqalah* dan *muzaabanah*. Dalil mereka adalah hadits Zaid bin Tsabit dan Abu Hurairah. Mereka berkata, "Boleh membeli, namun tidak boleh lebih dari lima wasaq".

[22] 1 *wasaq* = 60 sha' = 320 liter Hijaz atau 480 liter Iraq

Menurut sebagian ulama, maksudnya adalah Rasulullah SAW ingin mencakup semuanya, karena beliau ingin memudahkan kepada para sahabat yang mengadu kepada beliau dalam masalah ini. Mereka berkata, "Kami tidak menemukan buah yang bisa kami beli kecuali dengan kurma kering." Maka Rasullah SAW memberikan keringanan kepada mereka untuk jual beli seperti ini, namun tidak lebih dari lima wasaq. Maka mereka membeli dan memakannya dalam keadaan basah.

64. Bab

١٣٠٣. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ -مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ- أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ، وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمُزَابَنَةِ، الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، إِلاَّ لأَصْحَابِ الْعَرَايَا، فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ، وَعَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ بِالزَّبِيبِ، وَعَنْ كُلِّ ثَمَرٍ بِخَرْصِهِ.

1303. Hasan bin Ali Al Hulwani Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Walid bin Katsir, Busyair bin Yasar —Maula Bani Haritsah— menceritakan kepada kami, bahwa Rafi' bin Khadij dan Sahal bin Abu Haitsam, menceritakan kepadanya.

Bahwa Rasulullah SAW melarang jual-beli *muzabanah*, kecuali bagi pemilik *'araya*, sebab beliau telah mengizinkan mereka. Beliau juga melarang jual-beli anggur dengan kismis (anggur kering) dan semua buah yang masih ada di pohonnya dengan taksiran.

***Shahih*: *Ahadits Al Buyuu', Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

65. Bab: *An-Najsy*[23] dalam Jual-Beli

١٣٠٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَقَالَ قُتَيْبَةُ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ-:

لاَ تَنَاجَشُوا.

1304. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Musayyab dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda,

"*Janganlah kalian melakukan Najsy*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2174) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dan Anas."

Abu Isa berkata, "Status hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*."

Ulama mengamalkan hadits ini, mereka memakruhkan *najsy* dalam jual-beli.

Abu Isa berkata, "*Najsy* dalam jual-beli artinya seseorang —biasanya sudah ada kesepakatan antaranya dan penjual— menawar suatu barang saat pembeli lain datang, padahal dia sendiri tidak bermaksud membelinya, hanya agar pembeli tersebut tertipu dan menawarnya dengan tawaran yang lebih tinggi.

Perbuatan seperti itu termasuk salah satu bentuk tipuan.

Asy-Syafi'i berkata, "Jika seseorang melakukan perbuatan ini, maka orang tersebut berdosa, sedangkan jual-belinya tetap sah."

[23] *An-Najsy* artinya menambah harga suatu barang untuk menipu (pembeli) yang lain/menawar suatu barang dengan harga tinggi, padahal dia sendiri tidak bermaksud membelinya, hanya agar orang lain menawarnya dengan tawaran yang lebih tinggi [illegible]

66. Bab: Melebihkan Timbangan

١٣٠٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ:

جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرَ، فَجَاءَنَا النَّبِيُّ ﷺ، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ، وَعِنْدِي وَزَّانٌ يَزِنُ بِالأَجْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْوَزَّانِ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

1305. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Waki' menceritakan kepadaku dari Sufyan dari Simak bin Harb dari Suwaid bin Qais, ia berkata,

"Aku dan Makhrafah Al 'Abdi mendatangkan kain katun dari kota Hajar. Suatu hari, Rasulullah SAW datang menemui kami dan menawar beberapa celana panjang. Saya mempunyai tukang timbang yang menimbang barang dengan upah, maka Nabi berkata kepada tukang timbang, '*Timbanglah dan lebihkan*'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2220).**

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Abu Hurairah".

Menurut Abu Isa, "Hadits Suwaid ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama menyukai untuk melebihkan dalam menimbang.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syu'bah, dari Simak, ia berkata, dari Abu Shafwan RA... lalu dia menyebutkan hadits.

67. Bab: Memberi Tempo Kepada Orang yang Kesulitan dan Sikap Lemah Lembut Terhadap Mereka

١٣٠٦. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا، أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ.

1306. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memberi tempo (kelonggaran waktu) pembayaran utang kepada orang yang kesulitan atau membebaskannya, maka Allah akan menempatkannya di bawah naungan arsy-Nya pada hari Kiamat nanti hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya*".

Shahih: ***At-Ta'liq Ar-Raghib*** **(2/37)** dan ***Ahadits Al Buyu'***

Ia berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Al Yasar, Abu Qatadah, Hudzaifah, Ibnu Mas'ud, Ubadah dan Jabir".

Abu Isa berkata, "Status hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

١٣٠٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ، إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ رَجُلاً مُوسِرًا، وَكَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ، وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ، فَقَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ؛ تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

1307. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Abu Mas'ud dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Seorang laki-laki dari umat sebelum kalian telah dihisab, maka tidak ditemukan sedikitpun kebaikan pada dirinya, kecuali dia adalah orang*

kaya yang mau bergaul dengan sesama dan pernah menyuruh budaknya untuk membebaskan utang seorang yang kesulitan. Maka Allah berfirman, 'Kami lebih berhak melakukan hal itu daripada dia. Oleh karena itu, hapuslah semua kesalahannya'."

Shahih*: *Ahadits Al Buyu', Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Al Yasar adalah Ka'ab bin Amr.

68. Bab: Penangguhan Orang Kaya dalam Melunasi Utang adalah Termasuk Tindakan Zhalim

١٣٠٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبَعْ.

1308. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah. dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Penundaan pelunasan utang oleh orang kaya adalah tindakan zhalim. Apabila seorang di antara kalian dipindahkan utang piutangnya kepada orang yang mampu, hendaklah ia mengikutinya".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2403) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dan Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi."

١٣٠٩. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَرَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُحِلْتَ عَلَى مَلِيءٍ فَاتْبَعْهُ، وَلاَ تَبِعْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ.

1309. Ibrahim bin Abdullah Al Harawi menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim meneritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Penangguhan utang oleh orang kaya adalah kedzaliman, dan apabila piutangmu dipindahkan kepada orang yang kaya, maka ikutilah. Dan, janganlah kamu menjual dua macam penjualan dengan satu akad jual-beli.*"

Shahih*: *Al Ahadits Al Buyu'

Abu Isya berkata, "Status hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; Jika utang seseorang dipindahkan kepada orang yang mampu, lalu ia mengikutinya (menyetujuinya) maka ia terlepas dari hutang. Dan orang yang memberi utang tidak boleh lagi meminta kepada orang yang berutang.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama berpendapat, "Ketika harta orang yang menanggung itu habis karena bangkrut, maka ia harus meminta kepada orang yang pertama. Hal ini berdasarkan pada pendapat Utsman dan lainnya ketika mereka berkata, "Harta seorang muslim tidak hancur".

Ishaq berkata. "Makna hadits *'Harta seorang muslim tidak hancur'* adalah jika sesorang memindahkan utang kepada orang lain yang diketahui kaya, dan ternyata ia adalah orang yang tidak punya, maka dalam hal ini harta seorang muslim tidak hancur".

69. Bab: *Mulaamasah* dan *Munaabadzah*

١٣١٠. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلاَمَسَةِ.

1310. Abu Kuraib dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Waki' menceritakan kepada kami. dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang jual-beli *munabadzah* dan *mulamasah*".

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id dan Ibnu Umar".

Abu Isa berkata, "Status hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Munabadzah artinya pembeli berkata kepada penjual, "Bila aku melemparkan suatu barang kepadamu, maka jual-beli antara aku dan kamu pasti diteruskan."

Sedangkan *mulamasah* artinya penjual berkata kepada pembeli, "Bila kamu sudah menyentuh suatu barang, maka kamu harus membelinya". Sekalipun pembeli tersebut tidak melihat apa yang disentuhnya, seperti dalam karung, kantong atau sepertinya.

Jual-beli seperti ini termasuk jual-beli Jahiliyah. Oleh karena itu jual-beli ini dilarang.

70. Bab: *Salaf*[24] pada Makanan dan Buah-Buahan

١٣١١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ:

قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَرِ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

[24] *Salaf* = *Salam* yaitu akad jual-beli dengan menyerahkan harga barang terlebih dahulu, dan barangnya akan diterima/diberikan kemudian (diakhirkan)

1311. Ahmad bin Mani' meriwayatkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abul Minhal dari Ibnu Abbas RA, ia berkata,

"—Pada awal mula— Rasulullah SAW datang ke Madinah, penduduk Madinah biasa melakukan *salaf* dalam jual-beli buah-buahan. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa melakukan jual-beli dengan sistem salaf, maka hendaklah melakukannya dengan takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui dan sampai waktu yang diketahui'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2280) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Aufa dan Abdurrahman bin Abza."

Abu Isa berkata, "Status hadits Ibnu Abbas adalah *hasan shahih*".

Ulama dari sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini; mereka membolehkan melakukan jual-beli sistem *salaf* pada makanan, pakaian dan lainnya yang diketahui secara pasti jumlah dan sifatnya.

Namun, para ulama berbeda pendapat dalam jual-beli dengan sistem *salam*.

Sebagian sahabat Nabi SAW dan yang lainnya berpendapat bahwa sistem *salam* dalam jual-beli hewan adalah diperbolehkan.

Yang demikian ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sedangkan sebagian ulama memakruhkan sistem *salam* pada jual-beli binatang.

Ini adalah pendapat Sufyan dan para ulama Kufah.

Nama Abu Al Minhal adalah Abdurrahman bin Muth'im.

71. Bab: Tanah Kongsian yang Salah Seorang dari Pemiliknya Ingin Menjual Bagiannya

١٣١٢. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ. حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ

قَتَادَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيكٌ فِي حَائِطٍ فَلاَ يَبِيعُ نَصِيبَهُ مِنْ ذَلِكَ، حَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَى شَرِيكِهِ.

1312. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami. Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah. dari Sulaiman Al Yasykuri, dari Jabir bin Abdullah. bahwa Nabi SAW bersabda.

"*Barangsiapa yang mempunyai hak karena berkongsi pada sebidang kebun, maka dia tidak boleh menjual bagiannya. hingga dia menawarkannya terlebih dahulu kepada pemegang hak kongsian yang lain*".

Shahih*: *Al Irwa`* (5/373) dan *Ahadits Al Buyuu'; Muslim

Abu Isa berkata. "*Sanad* hadits ini tidak *muttashil*".

Aku pernah mendengar Muhammad berkata, "Sulaiman Al Yasykuri dikabarkan meninggal dunia pada masa Jabir bin Abdullah masih hidup, sementara Qatadah maupun Abu Bisyr tidak pernah mendengar langsung dari Sulaiman Al Yasykuri".

Muhammad berkata. "Aku tidak mengetahui ada seorang dari mereka yang mendengar langsung dari Sulaiman Al Yasykuri, kecuali Amr bin Dinar, —kalau pun mendengar— mungkin pernah mendengar saat Jabir bin Abdullah masih hidup".

Ia berkata. "Qatadah mengambil hadits ini dari catatan-catatan Sulaiman Al Yasykuri. ia mempunyai riwayat hadits dari Jabir bin Abdullah".

Abu Bakar Al 'Aththar Abdul Quddus meriwayatkan dari Ali bin Al Madini, ia berkata: Yahya bin Sa'id berkata: Sulaiman At-Taimi berkata, "Mereka membawa catatan Jabir bin Abdullah kepada Hasan Al Bashri, lalu ia mengambilnya —atau ia berkata, "Lalu ia meriwayatkannya"—. Kemudian mereka membawanya kepada Qatadah dan ia juga meriwayatkannya. Lalu mereka membawanya kepadaku, namun aku menolak untuk meriwayatkannya".

72. Bab: *Mukhaabarah* dan *Mu'aawamah*

١٣١٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَالْمُعَاوَمَةِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

1313. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir:

Bahwa Rasulullah SAW melarang *muhaaqalah*, *muzaabanah*, *mukhaabarah*[25] juga *mu'aawamah*[26] dan ia memberi keringanan dalam hal *'araaya*.

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*, *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

73. Bab: Penetapan Harga

١٣١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ وَثَابِتٌ وَحُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

غَلاَ السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! سَعِّرْ لَنَا، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّزَّاقُ. وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلِمَةٍ فِي دَمٍ وَلاَ مَالٍ.

---

[25] *Mukhaabarah* adalah menanami tanah orang lain dengan mendapatkan bagian tertentu dari hasilnya-*penj*.

[26] *Mu'aawa*[illegible] tahun-*ed*

1314. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, Tsabit dan Humaid dari Anas RA, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, harga bahan-bahan pokok naik, maka para sahabat berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, tetapkanlah harga barang untuk kami". Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya hanya Allah yang berhak menetapkan harga, Maha Menyempitkan, Maha Melapangkan dan Maha Pemberi rezeki, dan aku berharap, ketika aku berjumpa dengan Tuhanku, tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu tindakan zhalim baik yang menyangkut darah maupun harta*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2200)**

Abu Isa bercerita, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

74. Bab: Larangan Menipu dalam Jual-Beli

١٣١٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ مِنْ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلاً، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ! مَا هَذَا؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَفَلاَ جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا.

1315. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah, bahwa suatu hari Rasulullah SAW melewati sebuah tumpukan makanan. Kemudian beliau memasukkan tangan ke dalamnya, maka jemarinya menyentuh barang basah, lalu beliau bersabda, "*Wahai pemilik makanan, apa ini?*" Ia —Pemilik bahan makanan itu— menjawab, "Itu terkena air hujan, wahai Rasulullah". Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah sebaiknya kamu letakkan di bagian atas makanan*

hingga orang-orang dapat melihatnya?" Kemudian beliau bersabda lagi, "*Barangsiapa yang menipu, maka ia tidak termasuk golongan kami*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2224).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Abu Al Hamra`, Ibnu Abbas, Buraidah, Abu Burdah bin Niyar dan Hudzaifah bin Al Yaman.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Ulama mengamalkan hadits ini: mereka membenci penipuan dalam jual-beli dan mereka berpendapat bahwa hukum menipu dalam jual-beli adalah haram.

75. Bab: Berutang Unta atau Binatang Lainnya

١٣١٦. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَ وَكِيعٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سِنًّا. فَأَعْطَاهُ سِنًّا خَيْرًا مِنْ سِنِّهِ. وَقَالَ: خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً.

1316. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ali bin Shalih, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah berutang seekor unta, kemudian beliau mengembalikannya dengan unta yang lebih baik dari untanya. Lalu beliau bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam melunasi utangnya*".

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Rafi'".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*".

Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Syu'bah dan Sufyan dari Salamah.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; mereka memperbolehkan meminjam —berutang— unta muda.

Yang demikian itu adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian yang lain memakruhkannya.

١٣١٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً تَقَاضَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَغْلَظَ لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دَعُوهُ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالاً، ثُمَّ قَالَ: اشْتَرُوا لَهُ بَعِيرًا، فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ، فَطَلَبُوهُ فَلَمْ يَجِدُوا إِلاَّ سِنًّا أَفْضَلَ مِنْ سِنِّهِ، فَقَالَ: اشْتَرُوهُ فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ نَحْوَهُ.

1317. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu`bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang laki-laki menagih utang kepada Rasulullah SAW, namun ia bersikap agak kasar kepada beliau, maka para sahabat segera hendak membalas sikap kasar itu, kemudian Rasulullah SAW bersabda,

"*Biarkanlah ia, karena —wajar— yang mempunyai hak mengatakan seperti itu.*" Kemudian beliau bersabda lagi, "*Belikanlah seekor unta dan berikan kepadanya.*" Lalu para sahabat segera mencarinya, namun mereka tidak menemukan kecuali unta yang lebih baik dari untanya. Rasulullah SAW bersabda, "*Belilah unta tersebut dan berikan kepadanya. Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik dalam melunasi utang*".

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail.

***Shahih*: *Ahadits Al Buyu'*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٣١٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ -مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ-، قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَكْرًا، فَجَاءَتْهُ إِبِلٌ مِنَ الصَّدَقَةِ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ فَقُلْتُ: لاَ أَجِدُ فِي الإِبِلِ إِلاَّ جَمَلاً خِيَارًا رَبَاعِيًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْطِه إِيَّاهُ فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

1318. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Rafi` —Maula Rasulullah SAW—, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berutang seekor unta. Lalu —suatu hari—, didatangkan kepada beliau unta sedekah." Abu Rafi` berkata lagi, "Maka Rasulullah SAW segera memerintahkanku untuk membayar utang unta seseorang dengan unta sedekah itu". Saya berkata, "Aku tidak menemukan pada unta sedekah ini kecuali bagus, pilihan dan kekar —paha depannya—." Maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Berikan unta itu kepadanya. Sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah yang paling baik dalam melunasi utang*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2285) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

١٣١٩. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ سَمْحَ الْبَيْعِ، سَمْحَ الشِّرَاءِ، سَمْحَ الْقَضَاءِ.

1319. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Mughirah bin Muslim, dari Yuṇus, dari Hasan, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai sikap toleransi dalam menjual, toleransi dalam membeli dan sikap toleransi dalam melunasi utang*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (8909).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

Sebagian perawi ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah.

١٣٢٠. حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

غَفَرَ اللهُ لِرَجُلٍ كَانَ قَبْلَكُمْ: كَانَ سَهْلاً إِذَا بَاعَ، سَهْلاً إِذَا اشْتَرَى، سَهْلاً إِذَا اقْتَضَى.

1320. Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Atha` bin Sa`ib, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Allah mengampuni seseorang dari umat sebelum kalian yang bersikap mudah apabila menjual, bersikap mudah apabila membeli dan bersikap mudah apabila menagih utang*".

Shahih: *Ibnu Majah*, (2203) *Al Bukhari*.

Abu Isa berkata, "Status hadits ini *shahih hasan gharib*".

76. Bab: Larangan Jual-Beli di dalam Masjid

١٣٢١. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَارِمٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُولُوا: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ! وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً، فَقُولُوا: لاَ رَدَّ اللهُ عَلَيْكَ.

1321. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Arim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid bin Khushaifah mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Jika kalian melihat orang yang menjual atau membeli di dalam masjid, maka ucapkanlah, 'Semoga Allah tidak memberi keuntungan pada perdaganganmu.' Dan apabila kalian melihat orang yang mengumumkan barang hilang di dalam masjid maka ucapkanlah, 'Semoga Allah tidak mengembalikan barang itu kepadamu'.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (733) dan *Al Irwa`* (1495).**

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan gharib*".

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; mereka memakruhkan jual-beli dalam masjid.

Hal ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ulama memberi keringanan dalam jual-beli di dalam masjid.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الأَحْكَامِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

13. KITAB TENTANG HUKUM-HUKUM DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Dari Rasulullah Tentang Hakim

١٣٢٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ. عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ. عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

الْقُضَاةُ ثَلاَثَةٌ: قَاضِيَانِ فِي النَّارِ. وَقَاضٍ فِي الْجَنَّةِ، رَجُلٌ قَضَى بِغَيْرِ الْحَقِّ، فَعَلِمَ ذَاكَ فَذَاكَ فِي النَّارِ. وَقَاضٍ لاَ يَعْلَمُ فَأَهْلَكَ حُقُوقَ النَّاسِ، فَهُوَ فِي النَّارِ، وَقَاضٍ قَضَى بِالْحَقِّ فَذَلِكَ فِي الْجَنَّةِ،

1322. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Hasan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Sa'ad bin Ubaidah. dari Ibnu Buraidah, dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Qadhi (hakim) ada tiga: dua qadhi di neraka dan satu qadhi di surga. Seseorang yang memutuskan suatu putusan tanpa berdasarkan kebenaran dan ia tahu akan hal itu, maka seperti ini akan ada di dalam neraka. Dan seorang hakim yang tidak tahu, lalu ia merusak hak-hak orang lain, maka ia di dalam neraka. Sementara hakim yang memutuskan berdasarkan kebenaran, maka itulah yang berada di dalam surga*".

***Shahih*: *Al Irwa`* (26132) dan *Al Misykah* (3735).**

١٣٢٥. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ أَوْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

1325. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memegang jabatan hakim atau diangkat menjadi hakim —yang memutuskan suatu perkara— diantara manusia, maka —ibaratnya— ia disembelih tanpa menggunakan pisau*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2308)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain; dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

2. Bab: **Hakim Itu Terkadang Benar dan Terkadang Salah**

١٣٢٦. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ، فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

1326. Husain bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami. Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari

Sufyan Ats-Tsauri, dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bin Amr bin Hazm, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Jika seorang hakim memutuskan suatu putusan, lalu ia berijtihad dan benar (putusannya), maka baginya dua pahala. Namun, jika ia memutuskan suatu putusan lalu salah (dalam putusannya), maka baginya satu pahala*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2314) *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Amr bin Ash dan Uqbah bin Amir".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini. Tidak ada yang mengetahui hadits Sufyan Ats-Tsauri dari Yahya bin Sa'id Al Anshari ini kecuali dari Aburrazzaq dari Ma'mar dari Sufyan Ats-Tsauri."

4. Bab: Pemimpin yang Adil

١٣٣٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو بَكْرٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجُرْ، فَإِذَا جَارَ تَخَلَّى عَنْهُ، وَلَزِمَهُ الشَّيْطَانُ.

1330. Abdul Quddus bin Muhammad Abu Bakar Al 'Aththar menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Asy-Syaibani dari Abdullah bin Abu Aufa. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya Allah bersama hakim. selama dia tidak berlaku zhalim. Apabila hakim berlaku zhalim, maka Allah pun meninggalkannya dan syetanlah yang menemaninya*".

يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ وَالْخَلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ إِلاَّ أَغْلَقَ اللهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ خَلَّتِهِ وَحَاجَتِهِ وَمَسْكَنَتِهِ فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ رَجُلاً عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

1332. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ali bin Hakam menceritakan kepada saya, Abul Hasan menceritakan kepada saya, ia berkata,

"Amr bin Murrah berkata kepada Muawiyah, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada satu pemimpin pun yang menutup pintunya dan tidak mau melayani orang yang mempunyai hajat, kebutuhan dan keperluan, kecuali Allah akan menutup pintu-pintu langit dan tidak mau mengabulkan hajat, kebutuhan dan keperluannya'*. Sejak saat itu, Muawiyah menjadi seorang pemimpin yang sangat memperhatikan dan selalu melayani rakyatnya'."

***Shahih*: *Al Misykah* (3728), *Ash-Shahihah* (629) dan *Shahih Abu Daud* (2614).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar".

Menurut Abu Isa, "Hadits Amr bin Murrah ini adalah *hasan gharib*".

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain.

Amr bin Murrah Al Juhani dijuluki Abu Maryam

١٣٣٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ أَبِي مَرْيَمَ -صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ-، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ بِمَعْنَاهُ.

1333. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Maryam, dari Qasim bin Mukhaimirah, dari Abu Maryam —sahabat Rasulullah SAW— dari Nabi SAW, seperti makna hadits di atas.

Yazid bin Abu Maryam adalah orang Syam.

Buraid bin Abu Maryam adalah orang Kufah.

Hasan: ***Ibnu Majah*** **(2312).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Imran Al Qaththan".

5. Bab: Seorang Hakim Tidak Memutuskan antara 2 Orang yang Bersengketa Hingga Dia Mendengarkan (Pengakuan) Keduanya

١٣٣١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ حَنَشٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ:

قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلاَنِ، فَلاَ تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلاَمَ الآخَرِ، فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِي.

1331. Hannad menceritakan kepada kami, Husain Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Simak bin Harb, dari Hanasy, dari Ali, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, *'Apabila dua orang meminta kamu untuk memutuskan perkara, maka jangan kamu memutuskan putusan setelah mendengar keterangan dari salah seorang hingga kamu mendengar keterangan dari yang lainnya. Sebab saat itu kamu akan tahu bagaimana memberikan putusan —yang tepat—".*

Hasan**:** ***Al Irwa`*** **(2600).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

6. Bab: Pemimpin Rakyat

١٣٣٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ، قَالَ:

قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ لِمُعَاوِيَةَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ إِمَامٍ

Abu Maryam adalah Amr bin Murrah Al Juhani.

7. Bab: Hakim Tidak Boleh Memutuskan Saat Sedang Marah

١٣٣٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ:

كَتَبَ أَبِي إِلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، وَهُوَ قَاضٍ، أَنْ لاَ تَحْكُمْ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَحْكُمُ الْحَاكِمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

1334. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, ia berkata,

"Bapakku pernah menulis surat kepada Ubaidillah bin Abu Bakrah, pada saat itu ia menjabat sebagai hakim —Isi suratnya adalah—: 'Janganlah kamu memutuskan antara dua orang saat kamu dalam keadaan marah, sebab aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak boleh seorang hakim memutuskan antara dua orang saat ia dalam keadaan marah'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2316) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama asli Abu Bakrah adalah Nufai`.

9. Bab: Orang yang Menyuap dan Orang yang Minta Disuap Dalam Hukum

١٣٣٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ فِي الْحُكْمِ.

1336. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Umar bin Abu Salamah, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW melaknat orang yang menyuap dan orang yang minta disuap dalam hukum."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2313).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr, Aisyah, Ibnu Hadidah dan Ummu Salamah".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abdullah bin Amr dari Rasulullah SAW.

Diriwayatkan pula dari Abu Salamah; dari Bapak nya dari Nabi SAW.

Ia berkata, "Saya mendengar Abdullah bin Abdurrahman berkata, 'Hadits Abu Salamah dari Abdullah bin Umar dari Nabi; adalah yang terbaik dan paling *shahih* dalam bab ini".

١٣٣٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ:

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ.

1337. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, dari pamannya —dari pihak ibu— Al Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata,

"Rasulullah SAW melaknat orang yang menyuap dan orang yang minta disuap."

***Shahih*: Sama dengan sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

10. Bab: Menerima Hadiah dan Memenuhi Undangan

١٣٣٨. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ، وَلَوْ دُعِيتُ عَلَيْهِ لأَجَبْتُ.

1338. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah dari Anas bin Malik, ia berkata Rasulullah SAW bersabda,

"*Seandainya aku diberi hadiah berupa kaki (kambing atau sapi) sekalipun, aku pasti akan menerimanya dan seandianya aku diundang untuk menyantapnya, aku pasti akan memenuhi —undangan itu—.*"

Shahih*: *Shahih Al Jami'* dan *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (290) *Al Bukhari.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Aisyah, Mughirah bin Syu'bah, Salman. Mu'awiyah bin Haidah dan Abdurrahman bin Alqamah.

Abu Isa berkata, "Hadits Anas ini adalah *hasan shahih*".

11. Bab: Peringatan Keras Terhadap Orang yang Diputuskan Suatu Putusan yang Sebenarnya Dia Tidak Berhak Atas Putusan Itu

١٣٣٩. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ،

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنْ قَضَيْتُ لأَحَدٍ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ، فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

1339. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Zainab binti Ummu Salamah, dari Ummu Salamah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Kalian mengadukan perkara kepadaku, sementara aku hanyalah manusia. Mungkin sebagian dari kalian ada yang lebih pandai bersilat lidah dan mengolah argumentasinya daripada sebagian yang lain. Jika aku memutuskan suatu putusan kepada salah seorang dari kalian dengan sesuatu yang menjadi hak saudaranya (menguntungkan salah seorang dari kalian dan merugikan saudaranya) maka sesungguhnya aku telah memotongkan untuknya sepotong api neraka. Oleh karena itu, hendaknya ia tidak mengambil sedikitpun dari putusan itu.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2317) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Aisyah".

Abu Isa berkata, "Hadits Ummu Salamah ini adalah *hasan shahih*".

12. Bab: Wajib Menghadirkan Bukti Bagi Pendakwa dan Sumpah Bagi Terdakwa

١٣٤٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَــةُ، حَدَّثَنَا أَبُــو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ

عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ هَذَا غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ لِي، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي، وَفِي يَدِي لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْحَضْرَمِيِّ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَكَ يَمِينُهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الرَّجُلَ فَاجِرٌ لَا يُبَالِي عَلَى مَا حَلَفَ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ: لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ، قَالَ: فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ لِيَحْلِفَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَمَّا أَدْبَرَ لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِكَ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لَيَلْقَيَنَّ اللهُ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ.

1340. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wail bin Hujr, dari bapaknya, ia berkata,

"Seorang laki-laki dari Hadramaut dan seorang laki-laki dari Kindah datang menemui Rasulullah SAW untuk mengadukan perkara antara mereka. Laki-laki dari Hadramaut berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia memenangkan —dakwaan— atas tanah milikku.' Laki-laki dari Kindah berkata, 'Itu adalah tanahku. Dan apa yang ada ditanganku, ia tidak memiliki hak'. Lalu Nabi SAW bersabda kepada laki-laki dari Hadramaut, 'Apakah kamu punya bukti?' Dia menjawab, 'Tidak'. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada laki-laki dari Kindah, '*Apakah kamu berani bersumpah?*' Laki-laki dari Hadramaut segera berkata, 'Wahai Rasulullah, laki-laki ini adalah pembohong, dia tidak peduli dengan sumpah yang diucapkannya dan tidak pernah menjaga diri dari apapun!' Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada jalan keluar darinya (permasalahan ini) kecuali dengan cara tersebut*.' Maka ia pun dengan lancar mengucapkan sumpah. Lalu, Rasulullah SAW bersabda, '*Jika dia bersumpah untuk memakan hartamu secara zhalim, maka dia akan bertemu dengan Allah sedang Allah berpaling darinya*'."

***Shahih*: *Al Irwa`* (2632) *Muslim*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Ibnu Abbas, Abdullah bin Amr dan Asy'ats bin Qais".

Abu Isa berkata, "Hadits Wail bin Hujr ini adalah *hasan shahih*".

١٣٤١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَغَيْرُهُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

1341. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir dan lainnya memberitakan kepada kami dari Muhammad bin Ubaidillah, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya:

Sesungguhnya Nabi SAW bersabda dalam khutbahnya, "*Bukti wajib atas pendakwa, dan sumpah wajib atas terdakwa.*"

***Shahih*: *Al Irwa`* (8/265-267).**

Dalam hadits ini ada *sanad* yang masih diperbincangkan.

Muhammad bin Ubaidillah Al Arzami adalah orang yang dinyatakan lemah dalam hal hafalan; ia di-*dhaif*-kan oleh Ibnu Al Mubarak dan lainnya.

١٣٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

1342. Muhammad bin Sahal bin Askari Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Nafi'

bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas:

Sesungguhnya Rasulullah SAW memutuskan bahwa sumpah wajib atas terdakwa.

Shahih*: *Al Irwa`* (2641) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Para ulama dari sahabat-sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini; bahwa bukti harus dihadirkan oleh pendakwa dan sumpah harus diucapkan oleh terdakwa, untuk menguatkan pengakuan mereka.

13. Bab: Sumpah yang Disertai Satu Orang Saksi

١٣٤٣. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ.

1343. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Rabi'ah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara berdasarkan sumpah dengan disertai satu orang saksi".

Shahih*: *Al Irwa`* (8/300-305), *At-Tankil* (2/156) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (986) *Muslim.

Rabi'ah berkata, "Anak Sa'ad bin Ubadah pernah mengabarkan kepadaku, ia berkata, 'Kami menemukan dalam buku catatan Sa'ad, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara berdasarkan sumpah disertai dengan satu orang saksi'."

***Shahih*: Lihat sebelumnya.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Ali, Jabir, Ibnu Abbas dan Surraq."

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan gharib*: Sesungguhnya Nabi SAW memutuskan suatu perkara berdasarkan sumpah disertai dengan satu orang saksi.

١٣٤٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

1344. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Jabir:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah memutuskan putusan berdasarkan sumpah disertai dengan satu orang saksi.

***Shahih*: Lihat yang sebelumnya.**

١٣٤٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ.

قَالَ: وَقَضَى بِهَا عَلِيٌّ فِيكُمْ.

1345. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari bapaknya:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah memutuskan putusan berdasarkan sumpah disertai dengan satu orang saksi.

Ia berkata, "Ali juga pernah memutuskan putusan berdasarkan sumpah disertai satu orang saksi diantara kalian".

***Shahih*: Lihat yang sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah yang paling *shahih*".

Demikianlah Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits dari Ja'far bin Muhammad dari bapaknya dari Rasulullah SAW secara *mursal*.

Sementara Abdul Aziz bin Abu Salamah dan Yahya bin Sulaim meriwayatkan hadits ini; dari Ja'far bin Muhammad dari bapaknya dari Ali RA dari Rasulullah SAW.

Para ulama mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat bahwa sumpah disertai dengan satu orang saksi boleh dijadikan dasar hukum dalam perkara yang menyangkut hak dan harta.

Ini adalah pendapat Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berpendapat tidak boleh bersumpah disertai dengan satu saksi sebagai dasar putusan kecuali dalam hak-hak dan harta.

Sedangkan sebagian ulama Kufah tidak memperbolehkan sumpah disertai dengan satu saksi sebagai dasar putusan.

14. Bab: Budak Milik Dua Orang yang Salah Satunya Telah Memerdekakannya

١٣٤٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا -أَوْ قَالَ شِقْصًا، أَوْ قَالَ شِرْكًا- لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ بِقِيمَةِ الْعَدْلِ، فَهُوَ عَتِيقٌ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.

1346. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang memerdekakan hak, bagian atau persekutuannya pada budak —yang dimiliki bersama—, sedangkan ia mempunyai harta yang mencukupi harga budak tersebut, dengan perhitungan harga yang adil (dan ia mau membayar hak sekutunya), maka ia telah memerdekakan budak tersebut —secara utuh—. Namun jika ia tidak memiliki harta yang cukup, maka ia hanya memerdekakan bagiannya (haknya) pada budak tersebut".

Shahih. Ibnu Majah* (2528) *Muttafaq alaih.

Abu Ayub berkata, "Bisa jadi Nafi' telah berkomentar dalam masalah hadits ini, yakni ia hanya merdeka sesuai dengan bagiannya pada orang tersebut.

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih.*"

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Salim dari bapaknya, dari Rasulullah SAW... dengan makna yang sama.

١٣٤٧. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ؛ فَهُوَ عَتِيقٌ مِنْ مَالِهِ.

1347. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan dengan hal tersebut kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, ia berkata, "Rasulullah bersabda,

'Barangsiapa yang memerdekakan (membebaskan) bagiannya (haknya) pada budak —yang dimiliki bersama— dan dia mempunyai uang yang mencukupi harga budak tersebut (untuk mengganti hak-hak sekutunya) maka dia telah memerdekakan budak tersebut —secara utuh— dari harta benda miliknya'."

***Shahih:* Lihat yang sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

١٣٤٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا -أَوْ قَالَ شِقْصًا- فِي مَمْلُوكٍ؛ فَخَلَاصُهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ؛ قُوِّمَ قِيمَةَ عَدْلٍ، ثُمَّ يُسْتَسْعَى فِي نَصِيبِ الَّذِي لَمْ يُعْتَقْ، غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

1348. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memerdekakan bagiannya pada budak —yang dimiliki bersama—, maka untuk membebaskannya —secara utuh— ia bisa mengganti budak tersebut dengan hartanya, jika ia memiliki harta. Jika ia tidak memiliki harta, maka ditaksir haknya pada budak itu dengan harga yang adil, kemudian ia diberi kelonggaran untuk berusaha memerdekakan bagian yang belum dimerdekakan; —sekutunya yang memiliki bagian itu— tanpa mempersulitnya.*"

Shahih*: Lihat yang sebelumnya (2527) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Abdullah bin Amr."

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa`id bin Abu Arubah... dengan makna yang sama, namun ia menggunakan katak شِقْصًا (bagian).

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*."

Aban bin Yazid juga meriwayatkan dari Qatadah seperti riwayat Sa'id bin Abu Arubah.

Sementara itu, Syu'bah juga meriwayatkan hadits di atas dari Qatadah, namun ia tidak menyebutkan masalah usaha untuk memerdekakan bagian yang belum dimerdekakan.

Tentang usaha memerdekakan ini, ulama berbeda pendapat;

Sebagian dari mereka menetapkan adanya usaha dalam pembebasan budak yang dimiliki bersama.

Hal ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, dan para ulama Kufah.

Demikian juga halnya Ishaq.

Sebagian ulama berpendapat bahwa apabila seorang budak dimiliki oleh dua orang, lalu salah satunya telah membebaskan bagiannya (haknya) pada budak tersebut, maka ia boleh mengutang bagian teman sekutunya, dan ia bebas dari hartanya. Namun, jika ia tidak memiliki harta, maka budak itu merdeka sesuai dengan prosentase bagiannya dan tidak diberi kelonggaran untuk membebaskan bagian yang belum dibebaskan. Mereka berpendapat dengan dasar riwayat dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW.

Ini adalah pendapat para ulama Madinah.

Hal ini juga dijadikan sebagai pendapat Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

15. Bab: *Umra*[1]

١٣٤٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ. أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ:

الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا أَوْ مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا.

1349. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi dari Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

---

[1] *Umra* adalah pemberian dengan jangka waktu selama hidup. Misalnya pemberi berkata, "Saya berikan sawah ini kepada Anda selama Anda hidup."

"Umra itu boleh (sah) untuk penerimanya atau warisan untuk keluarga penerima."

***Shahih*: *Muslim* (5/69-70) dari Jabir dan Abu Hurairah.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Zaid bin Tsabit, Jabir, Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Zubair dan Muawiyah."

١٣٥٠. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا، لاَ تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا، لِأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

1350. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Siapa saja yang diberi pemberian —dengan jangka waktu— selama hidupnya dan keturunannya, maka pemberian itu milik orang yang diberi dan tidak bisa kembali kepada orang yang memberinya, sebab ia memberikan pemberian yang masuk dalam harta waris."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2370) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Demikian halnya Ma'mar dan banyak perawi lainnya telah meriwayatkan, dari Az-Zuhri... seperti riwayat Malik.

Sebagian perawi juga meriwayatkan dari Az-Zuhri, namun di dalamnya tidak menyebut *wa li aqibihi* (untuk keturunannya).

Hadits ini tidak diriwayatkan dari satu jalur; dari Nabi, beliau bersabda, الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا (*Umra itu boleh [sah] untuk penerima*). Dalam hadits ini tidak disebutkan وَلِعَقِبِهِ (*Untuk keturunannya*)."

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat, apabila seseorang berkata, "Pemberian ini untukmu selama kamu hidup dan untuk keluargamu", maka pemberian itu tidak bisa kembali kepada pemberi. Namun jika ia berkata, "Tidak untuk keluargamu" maka pemberian itu dapat kembali kepada pemberi, jika penerima telah meninggal dunia.

Ini adalah pendapat Malik bin Anas dan Asy-Syafi'i.

Sementara sebagian ulama berkata, "Apabila penerima hibah selama hidup meninggal dunia, maka pemberian itu menjadi warisan untuk ahli waris, sekalipun pemberi tidak menyebutkan, 'Untuk keluargamu.'

Demikian itu adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ahmad dan Ishaq.

16. Bab: *Ruqba*

١٣٥١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا.

1351. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda,

"Umra itu boleh (sah) untuk penerimanya dan ruqba juga boleh (sah) untuk penerimanya."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2383) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Sebagian perawi meriwayatkan dari Abu Az-Zubair... dengan *isnad* ini, dari Jabir. Riwayat ini *mauquf* dan tidak marfu'.

Sebagian ulama dari sahabat Nabi SAW dan lainnya mengamalkan hadits ini; *ruqba* adalah hadiah seperti halnya *umra*.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq

Namun sebagian ulama Kufah dan selain mereka membedakan antara *umra* dan *ruqba*. Mereka memperbolehkan *umra*, namun tidak memperbolehkan *ruqba*.

Abu Isa berkata, "Arti *ruqba* adalah si A berkata kepada si B, 'Aku berikan barang ini kepadamu selama hidupmu, namun jika kamu meninggal dunia sebelumku, maka barang itu kembali menjadi milikku'."

Ahmad dan Ishaq berkata, "*Ruqba* adalah sama dengan *umra*. Barang yang diberikan menjadi milik penerima dan tidak bisa kembali kepada pemberi."

17. Bab: Perdamaian Antara Manusia

١٣٥٢. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ؛ إِلاَّ صُلْحًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ؛ إِلاَّ شَرْطًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

1352. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami. Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf Al Muzani menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Perdamaian antara kaum muslimin adalah boleh, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Kaum muslimin harus melaksanakan syarat yang mereka tetapkan. kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2353).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

18. Bab: Seseorang yang Menyandarkan Kayu Pada Dinding Rumah Tetangganya

١٣٥٣. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، -قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ:- قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدَكُمْ جَارُهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَهُ فِي جِدَارِهِ فَلاَ يَمْنَعْهُ.

فَلَمَّا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ؛ طَأْطَئُوا رُءُوسَهُمْ، فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ وَاللهِ لأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

1353. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al A'raj dari Abu Hurairah, —ia berkata, "Aku mendengarnya berkata— Rasulullah SAW bersabda,

'Apabila tetangga salah seorang dari kalian meminta izin menyandarkan kayu pada dinding rumah salah seorang dari kalian, maka janganlah ia melarangnya.'"

Ketika Abu Hurairah menyampaikan sabda Rasulullah SAW ini, para jamaah yang hadir saat itu serempak menundukkan kepala. Melihat hal itu, Abu Hurairah berkata, "Sepertinya kalian keberatan dengan hal ini. Demi Allah, aku tetap melempar dengannya di antara pundak-pundak kalian (akan menyampaikan hal ini di hadapan kalian)."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2335) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Ibnu Abbas dan Mujammi' bin Jariyah."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*."

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Asy-Syafi'i berpendapat demikian.

Diriwayatkan dari sebagian ulama, di antaranya adalah Malik bin Anas; mereka berpendapat bahwa ia boleh melarang tetangganya dan tidak memberi izin menyandarkan kayu atau apapun di dinding rumahnya.

Namun pendapat pertama adalah yang paling benar.

19. Bab: Sumpah Boleh Diucapkan Untuk Membenarkan Apa yang Diakui Oleh Orang yang Mengucapkannya

١٣٥٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ- قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْيَمِينُ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

وَقَالَ قُتَيْبَةُ: عَلَى مَا صَدَّقَكَ عَلَيْهِ صَاحِبُكَ.

1354. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami —maknanya adalah sama—, keduanya berkata, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.

"*Sumpah atas apa yang —diucapkan— temanmu untuk membenarkanmu dengan sumpah itu.*"

Qutaibah berkata, "Atas apa yang —diucapkan— temanmu yang telah membenarkanmu."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2121) *Muslim

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari Husyaim dari Abdullah bin Abu Shalih."

Abdullah bin Abu Shalih adalah saudara Suhail bin Abu Shalih.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Ahmad dan Ishaq juga berpendapat seperti di atas.

Diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i, ia berkata, "Apabila orang yang meminta/menyuruh bersumpah adalah yang orang yang zhalim, maka niat sumpah adalah seperti niat orang yang bersumpah. Namun, jika orang yang menyuruh bersumpah adalah orang yang dizhalimi, maka niat sumpah adalah seperti niat orang yang menyuruh bersumpah.

20. Bab: Berapa Jarak Lebar Jalan, Jika Tidak Ada Kesepakatan Tentang Hal Itu

١٣٥٥. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ الضُّبَعِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اجْعَلُوا الطَّرِيقَ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ

1355. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Mutsanna bin Sa'id Adh-Dhuba'i, dari Qatadah, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Jadikan jarak lebar jalan itu tujuh hasta*[2]*.*"

Shahih. Ibnu Majah **(2338).**

١٣٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ الْعَدَوِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا تَشَاجَرْتُمْ فِي الطَّرِيقِ، فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ.

1356. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Sa'id menceritakan

---

[2] 1 hasta = ± 60 cm.

kepada kami dari Qatadah, dari Busyair bin Ka'ab Al Adawi, dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila kalian bertikai dalam —masalah ukuran lebar— jalan, maka jadikan ukuran lebarnya tujuh hasta.*"

Shahih*: (2473) *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih* dari hadits Waki."

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Ibnu Abbas."

Abu Isa berkata lagi, "Hadits Busyair bin Ka'ab Al 'Adawi dari Abu Hurairah adalah *hasan shahih*."

Sebagian ulama meriwayatkan hadits ini dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah.

Namun, ia dinyatakan tidak akurat.

21. Bab: Anak Disuruh Memilih Antara Ikut Bapak atau Ikut Ibu, Jika Keduanya Bercerai

١٣٥٧. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ الثَّعْلَبِيِّ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: خَيَّرَ غُلَامًا بَيْنَ أَبِيهِ وَأُمِّهِ.

1357. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'ad, dari Hilal bin Abu Maimunah Ats-Tsa'labi, dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyuruh seorang anak untuk memilih antara —ikut— bapaknya atau ibunya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2351).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Abdullah bin Amr dan kakek Abdul Hamid bin Ja'far."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*."

Nama Abu Maimunah adalah Sulaim.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat dan selain mereka mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat, "Dianjurkan meminta kepada anak untuk memilih antara ikut bapaknya atau ikut ibunya, apabila terjadi perceraian dan terjadi pertikaian menyangkut hak asuh anak.

Seperti itulah pendapat Ahmad dan Ishaq. Keduanya juga berpendapat, "Apabila anak masih kecil, maka ibu yang lebih berhak, dan apabila anak itu sudah mencapai usia tujuh tahun, maka dianjurkan meminta anak untuk memilih."

Nama asli Hilal bin Abu Maimunah adalah Hilal bin Ali bin Usamah. Dia orang Madinah. Ada beberapa perawi hadits yang mengambil riwayat darinya, seperti Yahya bin Katsir, Malik bin Anas dan Fulaih bin Sulaiman.

22. Bab: Orangtua Mengambil Harta Anaknya

١٣٥٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمَّتِهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

1358. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah bin Umair, dari bibinya —dari pihak bapak— dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya makanan paling baik yang kalian makan adalah makanan dari hasil usaha kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian adalah termasuk hasil usaha kalian.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2137).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Jabir dan Abdullah bin Amr."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Sebagian perawi menyebutkan dari Umarah bin Umair, dari ibunya, dari Aisyah RA.

Sebagian besar perawi menyebutkan dari bibinya, dari Aisyah.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat dan selain mereka mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat bahwa orangtua boleh mengambil harta benda milik anak sesukanya.

Namun, sebagian lainnya berpendapat bahwa orangtua tidak boleh mengambil harta benda anaknya kecuali sangat membutuhkannya.

23. Bab: Apa yang Harus Dilakukan Oleh Orang yang Memecahkan Barang Orang Lain

١٣٥٩. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

أَهْدَتْ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا فِي قَصْعَةٍ، فَضَرَبَتْ عَائِشَةُ الْقَصْعَةَ بِيَدِهَا، فَأَلْقَتْ مَا فِيهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: طَعَامٌ بِطَعَامٍ، وَإِنَاءٌ بِإِنَاءٍ.

1359. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Humaid dari Anas, ia berkata,

"Sebagian istri Nabi SAW pernah mengirimkan makanan dalam piring kepada Nabi SAW. —Melihat hal itu—. Aisyah memukul piring tersebut dengan tangannya, maka tumpahlah makanan yang ada di dalamnya. Maka Nabi SAW bersabda, "*Makanan —diganti— dengan makanan dan wadah –diganti- dengan wadah.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2334).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

24. Bab: Batas Baligh Laki-laki dan Perempuan

١٣٦١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جَيْشٍ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَلَمْ يَقْبَلْنِي، فَعُرِضْتُ عَلَيْهِ مِنْ قَابِلٍ فِي جَيْشٍ؛ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَقَبِلَنِي. قَالَ نَافِعٌ: وَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، فَقَالَ: هَذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، ثُمَّ كَتَبَ أَنْ يُفْرَضَ لِمَنْ يَبْلُغُ الْخَمْسَ عَشْرَةَ.

1361. Muhammad bin Wazir Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Aku pernah menawarkan diri untuk ikut dalam sebuah pasukan, —saat itu— aku baru berusia empat belas tahun, namun beliau tidak menerimaku. Kemudian, pada tahun berikutnya aku menawarkan diri kembali untuk ikut dalam sebuah pasukan, saat itu aku berusia lima belas tahun, dan beliaupun mau menerimaku."

Nafi' berkata, "Aku telah menyampaikan peristiwa ini kepada Umar bin Abdul Aziz, maka ia berkata, 'Inilah batas antara anak-anak dan dewasa. Setelah itu, dia mewajibkan perang bagi orang yang sudah berusia lima belas tahun.'"

***Shahih*: *Shahih Al Bukhari* (2664, 6/30).**

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi... dengan hadits yang seperti ini. Namun di

dalamnya ia tidak menyebutkan, "Umar bin Abdul Aziz menulis bahwa hal ini adalah batasan antara anak-anak dan dewasa."

Ibnu Uyainah menyebutkan dalam riwayatnya, bahwa Nafi' berkata, "Hadits ini kami sampaikan kepada Umar bin Abdul Aziz, maka iapun berkata, 'Ini adalah batas antara anak yang masih ditanggung orangtua dan anak yang sudah harus ikut berperang.'"

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Dengannya pula Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat. Mereka berkata bahwa seseorang sudah mencapai usia lima belas tahun, mempunyai kewajiban sama dengan laki-laki dewasa. Namun jika dia sudah bermimpi —mimpi junub— sebelum berusia lima belas tahun, maka ia juga sama dengan laki-laki dewasa.

Ahmad dan Ishaq berkata, "Baligh ditandai dengan tiga hal: usia lima belas tahun atau mimpi junub, namun jika usianya tidak diketahui atau tidak pernah bermimpi, maka bisa diketahui dari tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan."

25. Bab: Orang yang Menikahi istri Bapaknya

١٣٦٢. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدِ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ،

قَالَ: مَرَّ بِي خَالِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ؛ وَمَعَهُ لِوَاءٌ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ؛ أَنْ آتِيَهُ بِرَأْسِهِ.

1362. Abu Sa'id bin Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Adi bin Tsabit dari Al Bara', ia berkata,

"Suatu hari, pamanku —dari pihak ibu— Abu Burdah bin Niyar lewat di hadapanku dengan membawa bendera (tanda sebagai utusan Rasulullah SAW). Maka aku pun bertanya, "Kamu hendak kemana?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW mengutusku untuk mendatangi seorang laki-laki yang menikahi istri bapaknya; saya akan membawa kepalanya kepada beliau".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2607).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Qurrah Al Muzani."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Al Bara` ini adalah *hasan gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq dari Adi bin Tsabit, dari Abdullah bin Yazid, dari Al Bara`. Hadits ini diriwayatkan pula dari Asy'ats, dari Adi, dari Yazid bin Al Bara`, dari bapaknya.

Dan diriwayatkan juga dari Asy'ats; dari Adi, dari Yazid bin Al Bara`, dari bibinya —dari pihak ibu— dari Rasulullah SAW.

26. Bab: Dua Orang yang Saluran Air Salah Seorang dari Mereka Lebih Rendah dari yang Lain

١٣٦٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ:

أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحْ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ، ثُمَّ أَرْسِلْ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ اسْقِ، ثُمَّ احْبِسْ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لأَحْسِبُ نَزَلَتْ

هَذِهِ الآيَةُ فِي ذَلِكَ، ﴿فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ...﴾

1363. Qutaibah menceritakan kepada kami. Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah yang menceritakan bahwa Abdullah bin Zubair pernah bercerita kepadanya:

Ada seorang laki-laki dari kaum Anshar yang mengadukan Zubair kepada Rasulullah SAW menyangkut tempat aliran air Harrah yang darinya mereka mengairi kebun kurma mereka. Waktu itu, laki-laki dari kaum Anshar berkata, "Biarkan air itu mengalir." Namun Zubair tidak mau mengalirkannya. Karena tidak ada penyelesaian, maka merekapun mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda kepada Zubair, "*Airi dahulu kebunmu, hai Zubair, setelah itu baru kamu alirkan airnya ke kebun tetanggamu.*" Mendengar jawaban itu, laki-laki Anshar itu marah dan berkata, "Wahai Rasulullah, —engkau memutuskan seperti ini— karena ia adalah sepupumu, bukan?!" Raut wajah Rasulullah SAW berubah (marah) dan berkata kepada Zubair, "*Airi dahulu kebunmu, kemudian tutuplah aliran air yang menuju kebunmu hingga air itu mengalir kembali ke tempatnya semula (bendungan).*"

Zubair berkata, "Demi Allah, aku yakin ayat ini turun karena masalah ini. Allah berfirman, '*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*'" (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Sementara itu, Syu'aib bin Abu Hamzah meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Zubair, dari Zubair, beliau tidak menyebutkan dari Abdullah bin Zubair.

Abdullah bin Wahab juga meriwayatkan hadits ini dari Al-Laits dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Abdullah bin Zubair, seperti hadits pertama.

27. Bab: Orang yang Memerdekakan Budak-budaknya Menjelang Kematiannya, Padahal Dia Tidak Mempunyai Harta Benda Selainnya

١٣٦٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا، حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ:

أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أَعْتَقَ سِتَّةَ أَعْبُدٍ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ قَوْلاً شَدِيدًا، ثُمَّ دَعَاهُمْ فَجَزَّأَهُمْ ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

1364. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Abu Qilabah, dari Abul Muhallab, dari Imran bin Hushain:

Bahwa ada seorang laki-laki Anshar yang memerdekakan enam orang budak ketika hendak meninggal dunia, padahal ia tidak mempunyai harta selain mereka. Hal ini sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun mengecam keras perbuatan itu. Kemudian, beliau memanggil semua budak tersebut, membagi mereka (menjadi tiga satu bagian terdiri dari dua orang) dan mengundi mereka. Kemudian beliau memerdekakan dua orang dan tetap menjadikan empat orang sebagai budak.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2345) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Abu Hurairah."

Abu Isa berkata, "Hadits Imran bin Hushain adalah *hasan shahih*."

Sebagian ulama dari sahabat Nabi dan selain mereka mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq: Mereka membolehkan menggunakan undian dalam perkara ini dan lainnya.

Sedangkan sebagian lainnya; seperti ulama Kufah, tidak membolehkan undian. Mereka berkata, "Setiap budak harus dimerdekakan sepertiga bagiannya, sementara untuk dua pertiga (harga budak-*penj*) sisanya diusahakan oleh setiap budak itu sendiri."

Nama asli Abu Al Muhallab adalah Abdurrahman bin Amr Al Jarmi, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Muawiyah bin Amr.

Adapun nama asli Abu Qilabah Al Jarmi adalah Abdullah bin Zaid.

28. Bab: Orang yang Memiliki Budak yang Masih Ada Kaitan Mahram (Keluarga yang Tidak Boleh Dinikahi)

١٣٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

1365. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memiliki budak yang masih ada hubungan mahram maka budak itu merdeka.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2524).**

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui *sanad* hadits ini kecuali dari hadits Hammad bin Salamah."

Sebagian perawi juga meriwayatkan hadits ini; dari Qatadah dari Hasan dari Umar.

Uqbah bin Mukram Al Ammi Al Bashri dan banyak yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Muhammad bin Bakr Al

Bursani menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Qatadah dan Ashim Al Ahwal, dari Hasan, dari Samurah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *'Barangsiapa memiliki budak yang masih ada hubungan mahram maka budak itu merdeka'."*

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui satu orang pun yang menyebutkan dalam periwayatan hadits ini, Ashim Al Ahwal dari Hammad bin Salamah kecuali Muhammad bin Bakr."

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa memiliki budak yang masih ada kaitan mahram, maka budak itu merdeka.*"

Hadits ini diriwayatkan oleh Dhamrah bin Rabi', dari Ats-Tsauri, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

Namun menurut ahli hadits, hadits dengan periwayatan seperti ini adalah salah, sebab tidak ada *mutabaah* bagi Dhamrah dalam hadits ini.

29. Bab: Orang yang Menamam di Tanah Orang Lain Tanpa Izin

١٣٦٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ النَّخَعِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ؛ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَلَهُ نَفَقَتُهُ.

1366. Qutaibah menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah An-Nakha'i menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Atha`, dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang menanam di tanah orang lain tanpa izin mereka, maka ia tidak berhak apapun dari tanaman itu, dan ia harus membiayainya.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2466).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini dari Abu Ishaq kecuali dari jalur ini; dari Syarik bin Abdullah."

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini, ia menjawab, "Itu adalah hadits *hasan*."

Ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya dari hadits Abu Ishaq kecuali dari riwayat Syarik."

Muhammad berkata, "Ma'qil bin Malik Al Bashri menceritakan kepada kami, Uqbah bin Asham menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW, seperti hadits di atas".

30. Bab: Pemberian dan Menyamakan Jumlah Pemberian Masing-masing Anak

١٣٦٧. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ – الْمَعْنَى وَاحِدٌ– قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يُحَدِّثَانِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَ ابْنًا لَهُ غُلاَمًا فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ يُشْهِدُهُ: فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ هَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

1367. Nashr bin Ali dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami —satu makna—, mereka berkata. "Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri. dari Humaid bin Abdurrahman dan Muhammad bin Nu`man bin Basyir. keduanya menceritakan dari Nu'man bin Basyir:

Bahwa bapaknya (Nu`man bin Basyir RA) pernah memberikan seorang budak kepada anak laki-lakinya, lalu ia datang menemui Rasulullah SAW untuk menjadi saksi atas pemberian itu. Ketika itu, Rasulullah SAW bertanya, '*Apakah anak-anakmu yang lain mendapatkan pemberian yang sama dengan anakmu ini*?' Dia menjawab, 'Tidak.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu ambil kembali pemberianmu itu*'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2375-2376) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain; dari An-Nu'man bin Basyir.

Sebagian ulama menganjurkan menyamaratakan pemberian antara masing-masing anak. Bahkan di antara mereka ada yang mengatakan bahwa masing-masing anak harus disamaratakan sekalipun hanya dalam hal ciuman. Di antara mereka juga ada yang mengatakan bahwa masing-masing anak, baik laki-laki maupun perempuan harus disamaratakan dalam hal pemberian. Demikian yang dikatakan Sufyan Ats-Tsauri.

Sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa maksud penyamarataan ini adalah laki-laki diberikan dua bagian perempuan, seperti dalam pembagian harta waris. Demikian adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

31. Bab: *Syuf'ah* (Hak Membeli Lebih Dulu)

١٣٦٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ.

1368. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulaiyyah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Hasan dari Samurah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Tetangga rumah lebih berhak (membeli rumah yang ada di sampingnya).*"

***Shahih*: *Al Irwa`* (1539).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Syarid, Abu Rafi` dan Anas."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Samurah adalah *hasan shahih.*"

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Isa bin Yunus dari Sa'id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Anas ra dari Rasulullah SAW dengan kontek yang sama.

Diriwayatkan dari Sa'id, dari Qatadah, dan Al Hasan, dari Samurah, dari Nabi SAW.

Yang *shahih* adalah menurut ulama, hadits Hasan dari Samurah.

Kami tidak mengetahui hadits Qatadah dari Anas; kecuali dari Isa bin Yunus.

Hadits Abdullah bin Abdurrahman Ath-Tha`ifi dari Amr bin Syarid dari bapaknya, dari Nabi SAW dalam bab ini adalah hadits *hasan*.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibrahim bin Maisarah dari Amr bin Syarid dari Abu Rafi` dari Nabi SAW.

Abu Isa berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad berkata, 'Menurutku, kedua hadits itu adalah *shahih*`."

32. Bab: *Syuf'ah* Orang (Tetangga) yang Tidak Berada di Tempat

١٣٦٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَتِهِ؛ يُنْتَظَرُ بِهِ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا؛ إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِدًا.

1369. Qutaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha`, dari Jabir, ia berkata Rasulullah SAW bersabda.

"*Tetangga lebih berhak membeli lebih dulu tanah rumah tetangganya, bahkan harus ditunggu meskipun dia sedang tidak ada di tempat, jika jalan mereka berdua itu satu (sama)*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2494)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini selain Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Atha` dari Jabir".

Syu'bah ikut mengomentari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, walaupun Abdul Malik bin Sulaiman sebenarnya adalah *tsiqah* dan terpercaya di kalangan ahli hadits. Kami juga tidak mengetahui ada yang meragukan Abdul Malik kecuali Syu'bah, itupun hanya menyangkut hadits ini.

Waki' telah meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman.

Diriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak, dari Sufyan Ats-Tsauri, ia berkata, Abdul Malik bin Abu Sulaiman adalah tolok ukur dalam hal ilmu.

Para ulama mengamalkan hadits ini bahwa seseorang berhak membeli lebih dulu tanah/rumah tetangganya, sekalipun dia sedang tidak berada di tempat untuk waktu yang lama.

33. Bab: Apabila Batas dan Bagian Sudah Ditetapkan, Maka Tidak Ada Lagi *Syuf'ah*

١٣٧٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا وَقَعَتْ الْحُدُودُ، وَصُرِّفَتْ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ.

1370. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.

"*Apabila batas (tanah) sudah ada dan jalan-jalan sudah dipisahkan, maka tidak ada syuf'ah*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3499)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini secara *mursal* dari Abu Salamah dari Rasulullah SAW.

Sebagian ulama dari sahabat Nabi SAW dan yang lainnya mengamalkan hadits ini; di antara mereka adalah Umar bin Khaththab dan Utsman bin Affan.

Ini adalah pendapat para ahli fikih dari kalangan tabi'in seperti Umar bin Abdul Aziz dan lainnya.

Hadits ini juga menjadi pegangan penduduk Madinah seperti Yahya bin Sa'id Al Anshari, Rabi'ah bin Abu Abdurrahman dan Malik bin Anas.

Berdasarkan hadits ini, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat bahwa tidak ada *syuf'ah* kecuali untuk barang yang tercampur dan tidak ada *syuf'ah* bagi tetangga, jika tidak tercampur[3].

Sementara sebagian ulama dari para sahabat Nabi SAW dan selain mereka, mengatakan bahwa *syuf'ah* adalah untuk tetangga. Mereka berdalih dengan hadits dari Rasulullah SAW, "*Tetangga rumah lebih berhak membeli terlebih dulu —atas— rumah yang ada di sampingnya.*"

Hal itu adalah pendapat Ast-Tsauri, Ibnu Al Mubarak dan ulama Kufah.

35. Bab: Barang Temuan, Unta dan Kambing yang Tersesat

١٣٧٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ -مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ؛

أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ اللُّقَطَةِ؟ فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وِكَاءَهَا وَوِعَاءَهَا وَعِفَاصَهَا ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا، فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ

---

[3] Maksud tidak tercampur ialah ada batasan yang jelas-*penj*.

لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَضَالَّةُ الإِبِلِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ -أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ- فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا مَعَهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا، حَتَّى تَلْقَى رَبَّهَا.

1372. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Yazid —maula Munba'its—, dari Zaid bin Khalid Al Juhani:

Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang barang temuan, maka beliau menjawab, "*Umumkan selama satu tahun, kemudian* —jika tidak ada yang mengaku memilikinya— *kenali tali, wadah dan bungkusnya lalu silakan kamu mempergunakannya.* Jika —setelah itu— *datang pemiliknya maka berikan barang tersebut kepadanya*". Laki-laki itu bertanya lagi, "Bagaimana dengan kambing yang tersesat, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ambil kambing itu, sebab ia menjadi milikmu, saudaramu atau srigala*". Kemudian laki-laki itu bertanya, "Bagaimana dengan unta yang tersesat, wahai Rasulullah?" Ia berkata, maka Nabi SAW marah hingga kening yang atas beliau memerah —atau, memerah wajahnya— lalu beliau bersabda, "*Apa urusanmu dengan unta itu? Unta itu punya tapak kaki dan perut penyimpan minuman. Biarkan saja hingga unta itu bertemu dengan pemiliknya*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2504) *Muttafaq alaih.

Hadits Zaid bin Khalid adalah hadits *hasan shahih*.

Hadits ini memiliki banyak jalur periwayatan.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Yazid —maula Al Munbaits— dari Zaid bin Khalid adalah *hasan shahih*.

Hadits ini pun telah diriwayatkan tidak hanya dari satu jalur.

١٣٧٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي سَالِمٌ أَبُو النَّضْرِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ اعْتُرِفَتْ، فَأَدِّهَا، وَإِلاَّ فَاعْرِفْ وِعَاءَهَا وَعِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا وَعَدَدَهَا، ثُمَّ كُلْهَا فَإِذَا جَاءَ صَاحِبُهَا فَأَدِّهَا.

1373. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman mengabarkan kepada kami, Salim Abu Nadhr menceritakan kepadaku dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang barang temuan. Beliau menjawab, "*Umumkan selama satu tahun, jika ada yang mengaku memilikinya, maka serahkan barang tersebut kepadanya. Namun jika tidak ada yang mengakuinya, maka kenali wadah, bungkus, tali dan jumlahnya, kemudian silakan kamu makan. Apabila kemudian pemiliknya datang maka (gantilah barang itu dan) serahkan kepadanya*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2507) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Amr, Jarud bin Mu'alla, Iyadh bin Himar dan Jarir bin Abdullah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

Ahmad bin Hambal berkata, "Hadits yang paling *shahih* dalam bab ini adalah hadits ini".

Hadits ini diriwayatkan tidak hanya dari satu jalur.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat tentang bolehnya

mempergunakan dan memanfaatkan barang temuan setelah diumumkan selama setahun dan tidak ada yang mengaku memilikinya.

Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa barang temuan itu harus diumumkan selama satu tahun. Jika ada yang mengakuinya, maka harus diserahkan kepadanya, namun jika tidak ada yang mengakuinya, maka barang temuan itu harus disedekahkan.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Abdullah bin Al Mubarak.

Sementara itu, ulama Kufah berpendapat bahwa jika orang yang menemukan barang temuan itu adalah orang kaya, maka ia tidak boleh memanfaatkannya.

Asy-Syafi'i berkata, "Boleh memanfaatkan barang temuan, sekalipun yang menemukan adalah orang kaya, sebab pada masa hidup Rasulullah SAW, Ubay bin Ka'ab pernah menemukan sebuah kantong yang berisi uang seratus Dinar, kemudian Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mengumumkan barang temuan tersebut dan mempersilakannya untuk memanfaatkannya, jika tidak ada yang mengakuinya, padahal Ubay bin Ka'ab termasuk sahabat yang mempunyai banyak harta.

Di samping itu, seandainya barang temuan tidak halal kecuali bagi orang yang berhak menerima sedekah, maka hal ini tentu tidak halal bagi Ali bin Abu Thalib. Sebab, Ali bin Abu Thalib pernah menemukan uang dinar di masa hidup Rasulullah SAW, lalu ia mengumumkannya, namun tidak ada yang mengaku memilikinya. Maka Rasulullah SAW mempersilakannya untuk memanfaatkan uang tersebut, padahal Ali bin Abu Thalib tidak berhak menerima sedekah, sebab dia termasuk ahli bait.

Sebagian ulama memberikan keringanan, jika barang temuan itu sedikit/tidak mahal, maka boleh dimanfaatkan dan tidak harus mengumum kannya.

Sementara sebagian ulama berpendapat bahwa apabila barang temuan itu kurang dari satu dinar, maka hanya diumumkan satu pekan.

Ini adalah pendapat Ishaq bin Ibrahim.

١٣٧٤. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ:

خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَوَجَدْتُ سَوْطًا، -قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: فَالْتَقَطْتُ سَوْطًا- فَأَخَذْتُهُ، قَالاَ: دَعْهُ، فَقُلْتُ: لاَ أَدَعُهُ تَأْكُلُهُ السِّبَاعُ، لآخُذَنَّهُ فَلأَسْتَمْتِعَنَّ بِهِ، فَقَدِمْتُ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ وَحَدَّثْتُهُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ، وَجَدْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لِي: عَرِّفْهَا حَوْلاً، فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً، فَمَا أَجِدُ مَنْ يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً آخَرَ، فَعَرَّفْتُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً آخَرَ، وَقَالَ: أَحْصِ عِدَّتَهَا وَوِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا، فَأَخْبَرَكَ بِعِدَّتِهَا، وَوِعَائِهَا، وَوِكَائِهَا، فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ وَإِلاَّ فَاسْتَمْتِعْ.

1374. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Salamah bin Kuhail, dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata.

"Aku bersama Zaid bin Shuhan dan Sulaiman bin Rabi'ah pernah pergi jalan-jalan. Lalu, kami menemukan sebuah *sauth* (cambuk) —Ibnu Numair berkata dalam haditsnya memakai kalimat '*Faltaqathtu Sauthan*'—, maka akupun mengambil *sauth* tersebut. Maka Zaid dan Sulaiman berkata kepadaku, 'Jangan diambil.' Aku menjawab, 'Aku tidak akan membiarkannya dimakan binatang buas, aku pasti mengambil dan akan mempergunakannya'. Kemudian, aku menemui Ubay bin Ka'ab dan menanyakan tentang hal ini, dan saya pun menceritakan peristiwa itu maka ia menjawab, 'Kamu telah melakukan hal yang benar. Aku juga pernah menemukan sebuah kantong berisi uang seratus dinar di masa

hidup Rasulullah SAW. Maka aku segera menemui beliau dengan membawa kantong itu, lalu beliau menjawab, "*Umumkan barang temuan itu selama setahun*".

Akupun mengumumkannya selama setahun, namun tidak ada seorangpun yang mengaku memilikinya. Aku kembali menemui beliau dengan membawa kantong itu —untuk menanyakan hal ini—. Maka beliau menjawab, "*Umumkan lagi setahun*".

Akupun kembali mengumumkannya, namun selama itu tidak ada orang yang mengakuinya.

Aku kembali menemui Rasulullah SAW dengan membawa kantong itu —untuk menanyakan hal ini—. Maka beliau kembali menjawab, "*Umumkan lagi setahun*". Beliau juga bersabda, "*Hitunglah jumlah barang temuan itu dan ingat wadah juga talinya. Jika ada yang mengakuinya, maka kamu harus menyerahkannya, namun jika tidak ada juga, maka kamu boleh memanfaatkannya*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2506) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

36. Bab: Wakaf

١٣٧٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا، بِخَيْبَرَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَصَبْتُ مَالاً بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ؛ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ: أَنَّهَا لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ يُوهَبُ، وَلاَ يُورَثُ، تَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ؛ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا

بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

1375. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Umar mendapatkan sebidang tanah perkebunan di Khaibar, lalu ia berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah! aku mendapatkan sebidang tanah perkebunan di Khaibar. Aku tidak pernah mendapatkan barang yang lebih berharga bagiku darinya. Maka apa yang engkau perintahkan —terhadapku dengan sebidang tanah tersebut—?'

Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kamu bersedia, tahan pokoknya (tanah perkebunan itu) dan sedekahkan (hasilnya).'*

Maka Umar menyedekahkan tanah perkebunan itu dengan segenap hasilnya. Dia menyatakan bahwa tanah dan hasilnya tidak dijual, tidak dihadiahkan kepada seseorang dan tidak diwariskan. Tanah dan segenap hasilnya adalah sedekah bagi orang-orang fakir, kerabat, budak, pejuang di jalan Allah, *ibnu sabil* (orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan) dan tamu. Tidak mengapa orang yang mengelolanya untuk memakan darinya dengan cara yang patut atau untuk disuguhkan kepada teman, tanpa bermaksud menyimpannya".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2396) *Muttafaq alaih.

Ibnu Aun berpendapat, "Seseorang telah menceritakan kepadaku, bahwa ia membaca hal itu pada potongan kulit yang telah disamak, "Bukan bertujuan untuk mengumpulkan harta".

Isma'il berkata, "Saya melihatnya di tangan Ibnu Ubaidillah bin Umar, di dalamnya ada kalimat, "Bukan bertujuan untuk mengumpulkan harta".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Para ulama dari kalangan sahabat dan lainnya mengamalkan hadits ini; Kami tidak pernah mendengar dari ulama sebelumnya adanya perselisihan tentang pembolehan wakaf tanah dan lain-lain.

١٣٧٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ.

1376. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila seorang meninggal dunia, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan anak shalih yang mendoakan untuknya*".

Shahih*: *Ahkam Al Jana`iz* (176), *Al Irwa`* (1980) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

37. Apa yang Dirusak oleh Binatang Tidak Wajib Diganti

١٣٧٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

1377. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Apa yang dirusak oleh binatang, maka tidak ada ganti rugi (pemilik binatang itu tidak wajib mengganti). Sumur, (jika ada yang terperosok ke dalamnya), maka tidak ada ganti rugi. Penambang tidak ada ganti rugi*

dan pada harta terpendam (harta tertimbun), zakatnya adalah seperlima"[4].

Shahih*: *Ibnu Majah* (2509 dan 2673) *Muttafaq alaih.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW... sama seperti di atas.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Amr bin Auf Al Muzani dan Ubadah bin Shamit".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah di atas adalah *hasan shahih*".

Al Anshari meneritakan kepada kami, dari Ma'n, ia berkata: Malik bin Anas mengabarkan kepada kami, bahwa tafsir hadits Nabi SAW, "*Binatang, jika merusak sesuatu, maka tidak ada ganti rugi (tidak wajib mengganti)*" Ia mengatakan, "Hal itu sia-sia tidak ada diyat di dalamnya".

Abu Isa berkata, "Apabila seseorang menggali lubang untuk mencari harta karun, lalu ada orang yang jatuh ke dalamnya, maka orang yang menggali lubang itu tidak terkena denda. Begitu juga dengan sumur. Dan apabila seseorang menemukan harta karun, maka dia wajib menyerahkan seperlima kepada pemerintah sedangkan sisanya menjadi miliknya".

38. Bab: Menghidupkan Tanah Mati

١٣٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا أَيُّـــوبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

---

[4] Maksudnya, apa yang dirusak oleh binatang tanpa ada yang menggiring binatang tersebut maka pemiliknya tidak wajib mengganti rugi. Demikian halnya dengan seseorang yang menyewa pekerja untuk menggali sumur atau mengeluarkan hasil tambang lalu pekerja tersebut tertimbun didalamnya, maka tidak ada ganti rugi atau denda bagi penyewanya.

مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ.

1378. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Sa'id bin Zaid ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak dikelola) maka tanah itu menjadi miliknya dan tidak ada hak -mengambil hasil- bagi orang yang zhalim.*"[5]

***Shahih*: *Al Irwa`* (1520).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*."

Sebagian ulama meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Nabi SAW dan lainnya.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq. Mereka berkata, "Siapa saja boleh memanfaatkan tanah mati. sekalipun tanpa izin pemerintah".

Sebagian yang lainnya berpendapat bahwa tidak boleh memanfaatkan tanah mati kecuali dengan izin pemerintah.

Pendapat pertama dalam hal ini adalah yang paling benar.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Amr bin Auf Al Muzani —kakek Katsir— dan Samurah".

١٣٧٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ.

[5] Orang yang zalim di sini maksudnya adalah orang yang menanam di tanah hidup milik orang lain atau orang yang merampas tanah milik orang lain. (Silakan lihat riwayat Abu Musa Muhammad bin Mutsanna di atas)-*penj*.

1379. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Wahb bin Kaisan dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang menghidupkan tanah mati maka tanah itu menjadi miliknya*".

***Shahih*: *Al Irwa`* (1550)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abul Walid Ath-Thayalisi tentang orang yang zhalim dalam sabda Rasulullah SAW, '*Tidak ada hak* —mengambil hasil— *bagi orang yang zhalim*.' Dia menjawab, 'Orang yang zhalim di sini adalah orang yang merampas apa (tanah) yang bukan miliknya.' Aku berkata, 'Apakah maksudnya adalah orang yang menanam di tanah hidup milik orang lain?' Dia menjawab, 'Benar'."

39. Bab: Tanah (Mati) yang Diberikan Pemimpin (Penguasa) Kepada Salah Seorang Rakyatnya

١٣٨٠. قَالَ: قُلْتُ لِقُتَيْبَةَ بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَكُمْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ قَيْسٍ الْمَأْرِبِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ شَرَاحِيلَ، عَنْ سُمَيِّ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ سُمَيْرٍ، عَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ،

أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ: فَاسْتَقْطَعَهُ الْمِلْحَ، فَقَطَعَ لَهُ، فَلَمَّا أَنْ وَلَّى، قَالَ رَجُلٌ مِنْ الْمَجْلِسِ: أَتَدْرِي مَا قَطَعْتَ لَهُ؟ إِنَّمَا قَطَعْتَ لَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ، قَالَ: فَانْتَزَعَهُ مِنْهُ، قَالَ: وَسَأَلَهُ عَمَّا يُحْمَى مِنْ الأَرَاكِ، قَالَ: مَا لَمْ تَنَلْهُ خِفَافُ الإِبِلِ.

1380. Abu Isa berkata, "Aku pernah berkata kepada Qutaibah bin Sa'id, 'Muhammad bin Yahya bin Qais Al Ma`ribi menceritakan kepadamu, bapakku menceritakan kepadaku dari Tsumamah bin Syarahil dari Sumay bin Qais dari Sumair, dari Abyadh bin Hammal:

Bahwa ia pernah datang menemui Rasulullah SAW sebagai utusan kaumnya. Maka, ia meminta sebidang tanah tambang garam, maka beliau pun memberikan sebidang tanah itu kepadanya (dengan dugaan bahwa dia akan berusaha keras untuk mengeluarkan garam dari tanah tersebut). Ketika beliau pergi, seorang laki-laki yang saat itu hadir berkata kepada Rasulullah SAW, "Tahukan engkau tentang tanah yang engkau berikan itu? Engkau telah memberikan tanah yang di sana ada sumber air yang selalu tersedia." Ia berkata, "Kemudian Rasulullah SAW membatalkan nya'. Ia berkata, "Dan, beliau bertanya tentang tanah mana yang akan dihidupkan". Ia menjawab, "Yaitu yang tidak berdekatan dengan tempat gembala unta dan perumahan".

Qutaibah bin Sa'id pun mengakui akan hal itu. Dia berkata, 'Itu benar'."

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2475).**

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Qais Al Ma'ribi... dengan *sanad* yang sama.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Wail dan Asma` binti Abu Bakar".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abyadh ini adalah *gharib*".

Para ulama dari kalangan sahabat Nabi dan lainnya sepakat bahwa pemerintah boleh memberikan tanah untuk orang yang berhak menurutnya.

١٣٨١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ.

1381. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak, ia berkata, saya mendengar Alqamah bin Wa`il bercerita dari bapaknya:

Bahwa Rasulullah SAW pernah memberikan sebidang tanah kepadanya di Hadramaut".

***Shahih*: *At-Ta'liq 'Ala ar-Raudhah an-Naddiyah* (2/137).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*".

40. Bab: Keutamaan Menanam

١٣٨٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ، أَوْ طَيْرٌ، أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلاَّ كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ.

1382. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Tidaklah seorang muslim menanam sebuah pohon atau menanam sebuah tanaman lalu pohon atau tanaman itu dimakan oleh manusia, burung atau binatang, kecuali hal itu menjadi —pahala— sedekah untuknya*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (7) *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Ayyub, Jabir, Ummu Mubasysyir dan Zaid bin Khalid".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Anas ini adalah *hasan shahih*".

١٣٨٣. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ، أَوْ زَرْعٍ.

1383. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar:

Bahwa Nabi SAW pernah mempekerjakan penduduk Khaibar untuk mengelola tanah Khaibar dengan upah separo dari hasil buah-buahan dan tanamannya.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2467) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas, Ibnu Abbas, Zaid bin Tsabit dan Jabir".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini: mereka tidak melihat adanya larangan mempekerjakan orang lain untuk mengelola tanah/ladang dengan upah 1/2, 1/3 dan 1/4 dari hasilnya.

Sebagian dari mereka berpendapat bahwa bibitnya harus disiapkan oleh pemilik tanah.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian ulama me-*makruh*-kan seseorang mempekerja kan orang lain untuk mengelolanya dengan upah 1/3 dan 1/4. Namun, untuk menggarap kebun kurma, mereka memper bolehkan upah 1/3 dan 1/4.

Ini adalah pendapat Malik bin Anas dan Asy-Syafi'i.

---

[6] *Muzara'ah* adalah mengelola tanah milik orang lain dengan upah dari sebagian hasilnya.

Sebagian dari mereka ada pula yang sama sekali tidak membolehkannya kecuali dengan sistem sewa dengan bayaran emas atau perak.

42. Bab

١٣٨٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ:

نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا؛ إِذَا كَانَتْ لِأَحَدِنَا أَرْضٌ أَنْ يُعْطِيَهَا بِبَعْضِ خَرَاجِهَا أَوْ بِدَرَاهِمَ، وَقَالَ: إِذَا كَانَتْ لِأَحَدِكُمْ أَرْضٌ؛ فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ، أَوْ لِيَزْرَعْهَا.

1384. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Mujahid, dari Rafi' bin Khadij, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang kami dari melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kami; Yaitu, apabila salah seorang dari kami mempunyai sebidang tanah, maka ia tidak boleh menyewakannya —yang pembayarannya— dengan hasil sawah itu atau dengan Dirham. Beliau bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian mempunyai tanah, maka hendaknya ia memberikannya kepada saudaranya atau ia sendiri yang mengelolanya/menanaminya*".

***Shahih*: Namun penyebutan 'dirham' adalah *syadz*. *Al Irwa`* (5/298-300) dan *Ghayah Al Maram* (355).**

١٣٨٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يُحَرِّمْ الْمُزَارَعَةَ، وَلَكِنْ أَمَرَ أَنْ يَرْفُقَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ.

1385. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa As-Sinani mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Syu'bah dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas:

Bahwa Rasulullah SAW tidak mengharamkan *muzara'ah*, namun beliau memerintahkan agar sebagian mereka bersikap lemah lembut dengan sesama.

***Shahih*: *Shahih Muslim* (5/25)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*".

Dalam hadits Rafi' terjadi kerancuan;

Hadits tersebut diriwayatkan dari Rafi' bin Khadij dari para pamannya.

Diriwayatkan pula darinya, dari Dhuhair bin Rafi' —ia salah satu pamannya—

Hadits ini diriwayatkan darinya; dengan jalur yang berbeda-beda.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Zaid bin Tsabit dan Jabir.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الدِّيَاتِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

14. KITAB TENTANG *DIYAT* (TEBUSAN) DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Berapa Jumlah Unta Diyat

١٣٨٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، أَخْبَرَنَا حَبَّانُ، وَهُوَ ابْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْمَقْتُولِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا، وَإِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ؛ وَهِيَ ثَلاَثُونَ حِقَّةً وَثَلاَثُونَ جَذَعَةً وَأَرْبَعُونَ خَلِفَةً، وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ.

1387. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musa mengabarkan kepada kami dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka putusannya diserahkan kepada para wali orang yang terbunuh. Jika mau mereka boleh membunuhnya (dengan cara qishash) dan jika mau mereka juga boleh meminta diyat, yakni tiga puluh unta hiqqah, tiga puluh*

jadza'ah dan empat puluh khalifah[21]*. Kalaupun ada kesepakatan damai, maka hal itu terserah mereka".*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2626).**

Abu Isa berkata, "Hadits Abdullah bin Amr ini adalah *hasan gharib*".

3. Bab: Orang yang Melukai Hingga Tulangnya Kelihatan

١٣٩٠. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ.

1390. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami. Husain Al Mu'allim mengabarkan kepada kami dari Amr bin Syu'aib. dari bapaknya. dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda.

"*Diyat orang yang melukai hingga tulangnya kelihatan adalah lima (unta) lima (unta)".*

***Hasah shahih*: *Ibnu Majah* (2655).**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan*."

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri. Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka menyatakan bahwa orang yang melukai hingga tulangnya kelihatan adalah lima ekor unta.

[21] *Hiqqah* adalah unta yang sudah berusia empat tahun. *jadza'ah* adalah unta yang sudah berusia lima tahun dan *khalifah* adalah unta yang sudah bunting-*pen*.

١٣٩١. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو النَّحْوِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

فِي دِيَةِ الأَصَابِعِ؛ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءٌ؛ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ لِكُلِّ أُصْبُعٍ.

1391. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Husain bin Waqid, dari Yazid bin Amr An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Diyat jari baik jari tangan maupun jari kaki adalah sepuluh ekor unta untuk setiap jari*".

***Shahih*: *Al Irwa`* (2271).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Musa dan Abdullah bin Amr".

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Abbas ini adalah *hasan shahih gharib*".

Ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٣٩٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ. يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالإِبْهَامَ.

1392. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda,

"*Diyat ini dan ini adalah sama*". Maksudnya, jari kelingking dan ibu jari.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2652) *Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

6. Bab: Diyat Orang yang Kepalanya Dipukul dengan Batu

١٣٩٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ، فَأَخَذَهَا يَهُودِيٌّ، فَرَضَخَ رَأْسَهَا بِحَجَرٍ، وَأَخَذَ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْحُلِيِّ، قَالَ: فَأُدْرِكَتْ وَبِهَا رَمَقٌ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَكِ؟ أَفُلاَنٌ؟ قَالَتْ بِرَأْسِهَا: لاَ، قَالَ: فَفُلاَنٌ؟ حَتَّى سُمِّيَ الْيَهُودِيُّ، فَقَالَتْ بِرَأْسِهَا؛ أَيْ نَعَمْ، قَالَ: فَأُخِذَ فَاعْتَرَفَ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

1394. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas RA, ia berkata,

"Suatu hari, seorang anak perempuan keluar rumah dengan memakai beberapa perhiasan dari perak, kemudian seorang Yahudi merampasnya, lalu ia memukul kepala anak itu dengan batu, dan ia pun mengambil semua perhiasannya." Ia berkata, "Tak lama kemudian, warga menemukannya dalam keadaan sakarat. Maka ia dibawa kepada Nabi SAW, lalu beliau bertanya, '*Siapa yang memukulmu*? Apakah fulan?' Dia menjawab dengan —gelengan— kepala. '*Apakah fulan*?', tanya beliau lagi. Hingga, ketika beliau menyebut nama orang Yahudi, anak itu

menjawab dengan menganggukkan kepala, 'Ya'." Ia berkata, Lalu Rasulullah SAW memerintahkan beberapa orang sahabat untuk menangkap orang Yahudi tersebut. Ia lalu mengakui semua perbuatannya. Maka, kepala orang Yahudi tersebut dibenturkan di antara dua batu."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2665 dan 2666) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Yang demikian itu adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian ulama berpendapat bahwa tidak ada hukuman atasnya kecuali dengan pedang (dibunuh).

7. Bab: Larangan Keras Membunuh Orang Mukmin

١٣٩٥. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ.

1395. Abu Salamah Yahya bin Khalaf dan Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha`, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, Rasulullah SAW bersabda,

"*Hilangnya dunia lebih mudah (tak ada artinya) bagi Allah daripada terbunuhnya seorang muslim*".

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (439).**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr... dengan

kontek yang sama seperti di atas, namun ia tidak menisbatkannya kepada Nabi SAW.

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih* dari hadits Ibnu Adi."

Ia juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Uqbah bin Amir, Ibnu Mas'ud dan Buraidah".

Abu Isa berpendapat, "Ini adalah Hadits Abdullah bin Amr;

Seperti inilah Ibnu Adi meriwayatkannya, dari Syu'bah, dari Abu Ya'la bin Atha`, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW.

Diriwayatkan pula oleh Muhammad bin Ja'far, dan banyak perawi lainnya; dari Syu'bah, dari Abu Ya'la bin Atha`, bahwa ia tidak menisbatkan hadits ini kepada Nabi SAW.

Demikian pula yang diriwayatkan Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ya'la bin Atha` secara *mauquf'*.

Dan ini lebih *shahih* daripada hadits yang *marfu'*.

8. Bab: Putusan Perkara Menyangkut Darah

١٣٩٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْكَمُ بَيْنَ الْعِبَادِ فِي الدِّمَاءِ.

1396. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami. Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il. dari Abdullah. ia berkta, "Rasulullah SAW bersabda,

'Sesungguhnya perkara pertama yang diputuskan Allah antara manusia adalah yang menyangkut darah'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2615) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits Abdullah ini adalah *hasan shahih*".

Demikian, banyak perawi meriwayatkan hadits ini; dari Al A'masy; secara *marfu'*.

Sebagian perawi meriwayatkan dari Al A'masy; ia tidak menisbatkannya kepada Nabi SAW.

١٣٩٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فِي الدِّمَاءِ.

1397. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari A'masy dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Sesungguhnya perkara pertama yang diputuskan Allah antara manusia adalah yang berkenaan dengan darah'."

***Shahih*: lihat hadits sebelunya.**

١٣٩٨. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَكَمِ الْبَجَلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ وَأَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرَانِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ:

لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الأَرْضِ اشْتَرَكُوا فِي دَمِ مُؤْمِنٍ؛ لأَكَبَّهُمْ اللهُ فِي النَّارِ.

1398. Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Husain bin Waqid dari Yazid Ar-Raqasyi, Abu Al Hakam Al Bajali menceritakan kepada kami, ia berkata, "Saya mendengar Abu Sa`id Al Khudri dan Abu Hurairah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Seandainya penduduk langit dan bumi berserikat dalam menumpahkan darah seorang mukmin,*

niscaya Allah akan menelungkupkan wajah mereka di dalam api neraka".

***Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (925) dan *At-Ta'liq ar-Raghib* (3/202).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*."

Nama asli Abu Al Hakam Al Bajali adalah Abdurrahman bin Abu Nu'm Al Kufi.

9. Bab: Seseorang Membunuh Anaknya Sendiri, Apakah Diqishash atau Tidak?

١٤٠٠. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

لاَ يُقَادُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

1400. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami. Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Hajjaj bin Arthah, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Seorang bapak tidak dijatuhi hukuman qishash karena membunuh anaknya sendiri'."

***Shahih*: Ibnu Majah (2662)**

١٤٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

لاَ تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ وَلاَ يُقْتَلُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

1401. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Adi menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Hudud (hukuman) tidak boleh dilakukan di dalam masjid dan orang tua tidak boleh dibunuh karena membunuh anaknya sendiri*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2599 dan 2661).**

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui hadits ini dengan *sanad marfu'* kecuali dari Ismail bin Muslim".

Ismail bin Muslim adalah orang Kufah, sebagian ulama ada yang membicarakan hafalannya.

10. Bab: Tidak Halal Menumpahkan Darah Seorang Muslim Kecuali Karena Salah Satu dari Tiga Alasan

١٤٠٢. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؛ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

1402. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda,

'Tidak halal menumpahkan darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan kecuali Allah dan aku adalah utusan Allah, kecuali karena salah satu dari tiga hal: pezina yang sudah menikah (rajam), karena membunuh jiwa (qishash), dan orang yang meninggalkan agama (murtad) dan keluar dari jamaah kaum muslimin '."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2534) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Utsman, Aisyah dan Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

11. Bab: Orang yang Membunuh Orang Kafir yang Terikat Perjanjian Damai dengan Kaum Muslimin

١٤٠٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ -هُوَ الْبَصْرِيُّ- عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلَا مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهِدًا، لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ؛ فَقَدْ أَخْفَرَ بِذِمَّةِ اللهِ؛ فَلَا يُرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ؛ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

1403. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman Al Bashri menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda,

"*Ketahuilah, barangsiapa yang membunuh kafir yang terikat perjanjian damai dengan kaum muslimin yang memiliki jaminan Allah dan jaminan Rasul-Nya, maka sesungguhnya orang tersebut telah merusak jaminan Allah. Karena itu ia tidak akan dapat mencium aroma surga, padahal aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan tujuh puluh tahun*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2687).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakrah".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini tidak diriwayatkan dari satu jalur; dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

13. Bab: Wali/Ahli Waris Korban Pembunuhan Boleh Memilih Antara Qishash Atau Memaafkan

١٤٠٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، وَيَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ:

لَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مَكَّةَ، قَامَ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يَعْفُوَ، وَإِمَّا أَنْ يَقْتُلَ.

1405. Mahmud bin Ghailan dan Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, Abu Salamah menceritakan kepadaku, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, ia berkata,

"Ketika Allah membebaskan kota Makkah untuk Rasul-Nya, beliau berdiri di hadapan manusia. Setelah mengucap pujian kepada Allah, beliau bersabda, *'Barangsiapa yang keluarganya dibunuh –tanpa alasan yang dibenarkan-, maka walinya boleh memilih antara dua hal: memaafkan atau membunuh"*.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2624) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Wail bin Hujr, Anas, Abu Syuraih Khuwailid bin Amr".

١٤٠٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلاَ يَسْفِكَنَّ فِيهَا دَمًا، وَلاَ يَعْضِدَنَّ فِيهَا شَجَرًا، فَإِنْ تَرَخَّصَ مُتَرَخِّصٌ؛ فَقَالَ: أُحِلَّتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ؛ فَإِنَّ اللهَ أَحَلَّهَا لِي، وَلَمْ يُحِلَّهَا لِلنَّاسِ، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، ثُمَّ هِيَ حَرَامٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ إِنَّكُمْ -مَعْشَرَ خُزَاعَةَ!- قَتَلْتُمْ هَذَا الرَّجُلَ مِنْ هُذَيْلٍ، وَإِنِّي عَاقِلُهُ، فَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَأَهْلُهُ بَيْنَ خِيرَتَيْنِ: إِمَّا أَنْ يَقْتُلُوا، أَوْ يَأْخُذُوا الْعَقْلَ.

1406. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari Abu Syuraih Al Ka'bi, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya Allah mengharamkan Makkah, bukan manusia yang mengharamkannya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka janganlah ia menumpahkan darah (membunuh) di dalamnya dan janganlah ia mencabut tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya, sekalipun ada yang mempersilakannya.*" *Ia berkata, hal itu pernah dihalalkan untuk Rasulullah SAW; "Allah pernah menghalalkannya, namun hanya untukku dan tidak dihalalkan untuk manusia lain, itupun dihalalkan hanya sesaat waktu siang, kemudian ia menjadi haram sampai hari Kiamat. Kalian wahai Kabilah Khuza'ah, telah membunuh laki-laki dari Kabilah Hudzail ini. Kali ini aku yang akan membayar diyatnya. Setelah hari ini, siapa saja yang terbunuh, maka walinya (ahli warisnya) boleh memilih antara dua: membunuh atau mengambil diyat*".

***Shahih*: *Al Irwa`* (2220).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits Abu Hurairah di atas juga *hasan shahih*.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syaiban —juga—; dari Yahya bin Abu Katsir... seperti hadits yang tersebut.

Diriwayatkan dari Abu Syuraih Al Khuza'i dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang terbunuh, maka walinya (ahli*

warisnya) boleh memilih: menuntut hukum bunuh, memaafkan atau mengambil diyat".

Seperti inilah pendapat sebagian ulama.

Yang demikan juga menjadi pendapat Ahmad dan Ishaq.

١٤٠٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

قُتِلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَدُفِعَ الْقَاتِلُ إِلَى وَلِيِّهِ، فَقَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ مَا أَرَدْتُ قَتْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ إِنْ كَانَ قَوْلُهُ صَادِقًا فَقَتَلْتَهُ دَخَلْتَ النَّارَ. فَخَلَّى عَنْهُ الرَّجُلُ، قَالَ: وَكَانَ مَكْتُوفًا بِنِسْعَةٍ. قَالَ فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ، قَالَ: فَكَانَ يُسَمَّى ذَا النِّسْعَةِ.

1407. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Ada seorang laki-laki terbunuh pada masa Rasulullah SAW. Lalu, pembunuhnya dihadapkan kepada walinya, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah aku tidak bermaksud membunuhnya.' Maka Rasulullah SAW bersabda kepada keluarga korban, *'Sesungguhnya, jika pembunuhnya ini jujur dengan perkataannya, dan kamu tetap membunuhnya —tetap menuntut hukum qishash dijatuhkan atasnya— maka kamu akan masuk neraka.'* Lalu lelaki itu dibiarkan berlalu darinya.

Abu Hurairah berkata, "Kedua tangannya masih terikat ke belakang, ia pergi dengan menyeret tali yang mengikat kedua tangannya. Lalu —setelah itu— lelaki tersebut dikenal dengan sebutan *Dzu An-Nis'ah.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2690).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

14. Bab: Larangan Melakukan *Mutslah*[22]

١٤٠٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ؛ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، فَقَالَ: اغْزُوا بِسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ، اغْزُوا وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تُمَثِّلُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا.

1408. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya, ia berkata,

"Apabila Rasulullah SAW mengangkat seorang pemimpin pasukan, beliau selalu berpesan khusus kepadanya untuk bertakwa kepada Allah dan bersikap baik terhadap kaum muslimin yang ada bersamanya. Setelah itu, beliau bersabda, '*Berperanglah kalian dengan nama Allah dan di jalan Allah. Perangilah orang-orang kafir. Berperanglah kalian tetapi jangan berkhianat dalam urusan rampasan perang, jangan menyalahi perjanjian, jangan melakukan mutslah dan jangan membunuh anak-anak*'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2858) *Muslim.

Dalam hadits ini ada suatu kisah.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud, Syaddad bin Aus, Imran bin Hushain, Anas, Samurah, Mughirah, Ya'la bin Murrah dan Abu Ayyub".

Abu Isa berkata, "Hadits Buraidah ini adalah *hasan shahih*".

[22] Maksud *mutslah* adalah memotong-motong anggota badan baik sebelum atau setelah terbunuh, seperti hidung, telinga, tangan dan sebagainya (mutilasi)-*peny*.

Para ulama tidak menyukai *mutslah.*

١٤٠٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

1409. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abul Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Syaddad bin Aus, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu. apabila kalian membunuh, maka berlaku baiklah dalam pembunuhannya. Apabila kalian menyembelih, maka berlaku baiklah dalam penyembelihan. Hendaklah kalian menajamkan alat sembelih dan istirahatkanlah —sebentar— hewan sembelihan*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3170) *Muslim

Ia berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Nama asli Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani adalah Syarahil bin Adah.

15. Bab: Diyat Bayi dalam Kandungan (Janin)

١٤١٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةٍ؛ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، فَقَالَ الَّذِي قُضِيَ عَلَيْهِ: أَيُعْطَى مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ صَاحَ فَاسْتَهَلَّ، فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ هَذَا لَيَقُولُ بِقَوْلِ شَاعِرٍ! بَلْ فِيهِ غُرَّةٌ؛ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ.

1410. Ali bin Sa'id Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW telah memutuskan adanya denda pada pembunuhan janin; yaitu memerdekakan budak laki-laki atau perempuan. Ketika itu, orang yang dijatuhi hukuman tersebut berkata kepada Rasulullah SAW, 'Apakah kami harus memberi tebusan kepada bayi yang —belum tahu— minum, makan, menjerit dan menangis. Tidakkah sepatutnya pelaku dibebaskan saja?!' Rasulullah SAW menjawab, *'Orang ini berbicara meniru perkataan seorang penyair. Tentu saja dalam pembunuhan ini ada denda, berupa memerdekakan budak laki-laki atau perempuan'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2639) *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini juga ada riwayat lain dari Hamal bin Malik bin An-Nabighah dan Mughirah bin Syu'bah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Sebagian mereka berpendapat bahwa denda yang dimaksud adalah memerdekakan budak laki-laki atau perempuan, atau membayar 500 Dirham.

Sebagian ulama berpendapat bahwa bisa juga berupa kuda maupun bighal.

١٤١١. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نَضْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ:

أَنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا ضَرَّتَيْنِ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ -أَوْ عَمُودِ فُسْطَاطٍ- فَأَلْقَتْ جَنِينَهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ: غُرَّةٌ؛ عَبْدٌ أَوْ

أَمَةٌ، وَجَعَلَهُ عَلَى عَصَبَةِ الْمَرْأَةِ.

1411. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaidullah bin Nadhlah dari Mughirah bin Syu'bah:

Ada dua orang perempuan berkelahi. Mereka saling melempar batu —atau tongkat kayu—. Tiba-tiba salah seorang dari mereka terkena lemparan, lalu gugurlah kandungannya. Maka Rasulullah SAW memutuskan dalam pembunuhan janin; pelaku harus membayar denda berupa memerdekakan budak, baik laki-laki atau perempuan dan denda itu dibebankan kepada kerabatnya.

Shahih*: *Al Irwa`* (2206) *Muttafaq alaih.

Hasan berkata, "Zaid bin Hubab mengabarkan hadits ini kepada kami dari Sufyan, dari Manshur... dengan kontek yang sama".

Ia juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

16. Bab: Tidak Boleh Menjatuhkan Qishash kepada Seorang Muslim Karena Membunuh Seorang Kafir

١٤١٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَنَا مُطَرِّفٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو جُحَيْفَةَ، قَالَ:

قُلْتُ لِعَلِيٍّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! هَلْ عِنْدَكُمْ سَوْدَاءُ فِي بَيْضَاءَ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ، قَالَ: لاَ، وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ، وَبَرَأَ النَّسَمَةَ؛ مَا عَلِمْتُهُ إِلاَّ فَهْمًا يُعْطِيهِ اللهُ رَجُلاً فِي الْقُرْآنِ، وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ، قُلْتُ: وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الأَسِيرِ، وَأَنْ لاَ يُقْتَلَ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ.

1412. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mutharrif memberitahukan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, Abu Juhaifah menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Aku pernah berkata kepada Ali, 'Wahai Amirul Mukminin, apakah kamu punya hitam di atas putih (catatan) yang tidak ada di dalam kitab Allah?' Ia menjawab, 'Tidak punya. Demi Dzat yang membelah biji dan yang menghembuskan angin sepoi-sepoi, aku tidak mengetahui kecuali dari pemahaman tentang Al Qur`an yang diberikan Allah kepada seseorang dan apa yang terdapat dalam lembaran ini.' Aku berkata, 'Apakah yang terdapat dalam lembaran itu?' Ia menjawab, 'Tentang denda, pembebasan tawanan dan orang Islam tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2658)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr".

Abu Isa berkata, "Hadits di atas adalah *hasan shahih*".

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Ini juga menjadi pendapat Ats-Tsauri, Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebagian dari mereka berkata, "Tidak boleh menjatuhkan qishash atas seorang muslim karena membunuh orang kafir".

Sementara sebagian ulama berpendapat bahwa orang muslim wajib di*qishash*, bila membunuh orang kafir yang terikat perjanjian dengan kaum muslimin.

Pendapat pertama adalah yang terkuat dan paling benar.

17. Bab: Diyat Membunuh Orang Kafir

١٤١٣. حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

1413. Isa bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Orang muslim tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir*".

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (2659)**

Dengan *sanad* yang sama dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Diyat membunuh orang kafir adalah separoh diyat membunuh orang mukmin*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2644).**

Abu Isa berkata, "Hadits Abdulah bin Amr dalam bab ini adalah *hasan*."

Para ulama berbeda pendapat tentang diyat membunuh orang Yahudi dan Nasrani.

Sebagian mereka berpendapat bahwa diyat membunuh mereka adalah seperti dalam hadits di atas.

Umar bin Abdul Aziz berkata. "Diyat membunuh orang Yahudi dan Nasrani adalah separuh diyat membunuh orang muslim".

Ini adalah pendapat dari Ahmad bin Hambal.

Sementara diriwayatkan dari Umar bin Khaththab bahwa ia pernah berkata, "Diyat membunuh orang Yahudi dan Nasrani adalah 4000 Dirham, dan diyat membunuh orang Majusi adalah 800 Dirham".

Malik bin Anas, Asy-Syafi'i dan Ishaq berpendapat seperti itu.

Ada juga sebagian ulama yang berpendapat bahwa diyat membunuh orang Yahudi dan Nasrani sama dengan diyat membunuh orang muslim.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan penduduk Kufah.

19. Bab: Apakah Istri Menanggung Diyat Suami —Bila Suami Meninggal Dunia—?

١٤١٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَأَبُو عَمَّارٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: الدِّيَةُ عَلَى الْعَاقِلَةِ، وَلاَ تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، حَتَّى أَخْبَرَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ الْكِلاَبِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَتَبَ إِلَيْهِ؛ أَنْ وَرِّثْ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضِّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا.

1415. Qutaibah, Ahmad bin Mani', Abu Ammar dan selain mereka menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah dan perawi lainnya menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, bahwa Umar berkata, "Diyat wajib dibayar kerabat pembunuh dan istri tidak menanggung diyat suami sedikitpun." Hingga Adh-Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat untuknya, —yang isinya—, *'Suruh istri Asyyam Adh-Dhababi untuk menangung —pembayaran— diyat suaminya'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2642).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama mengamalkan hadits ini.

20. Bab: Qishash

١٤١٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَنْبَأَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ زُرَارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَنَزَعَ يَدَهُ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ لاَ دِيَةَ لَكَ. فَأَنْزَلَ اللهُ:

وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ.

1416. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Qatadah, ia berkata, "Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Imran bin Hushain:

Bahwa ada seorang laki-laki yang menggigit tangan laki-laki lain, lalu laki-laki itu menarik tangannya, hingga dua buah gigi laki-laki yang menggigitnya copot. Lalu kedua laki-laki ini mengadukan perkara mereka kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, '*Pantaskah salah seorang dari kalian menggigit saudaranya seperti unta?! Tidak ada diyat bagimu.*' Kemudian turun firman Allah, *'Dan luka-luka pun ada qishashnya'.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 45)

Shahih*: *Muttafaq alaih

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ya'la bin Umaiyah dan Salamah bin Umayah. Kedua orang ini bersaudara".

Abu Isa berkata, "Hadits Imran bin Hushain ini adalah *hasan shahih.*"

21. Bab: Menahan Karena Suatu Tuduhan

١٤١٧. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَبَسَ رَجُلاً فِي تُهْمَةٍ ثُمَّ خَلَّى عَنْهُ.

1417. Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya:

Bahwa Rasulullah SAW pernah menahan seorang laki-laki dalam suatu tuduhan, kemudian beliau melepaskannya.

***Hasan*. *Al Misykah* (3785)**

Ia berkata, "Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah."

Abu Isa berkata, "Hadits Bahz dari bapaknya, dari kakeknya ini adalah *hasan*".

Ismail bin Ibrahim meriwayatkan, dari Bahz bin Hakim... hadits ini, namun lebih lengkap dan lebih panjang.

22. Bab: Orang yang Terbunuh Karena Membela Hartanya Adalah Syahid

١٤١٨. حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَحَاتِمُ بْنُ سِيَاهِ الْمَرْوَزِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَهْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ سَرَقَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا؛ طُوِّقَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

1418. Salamah bin Syabib, Hatim bin Siyah Al Marwazi dan lainnya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dari Abdurrahman bin Amr bin Sahl, dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka ia adalah syahid, dan barangsiapa yang mengambil tanah walaupun hanya sejengkal niscaya tujuh lapis bumi akan dikalungkan kepadanya pada hari Kiamat nanti*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (4580) *Muttafaq alaih

Hatim bin Siyah Al Marwazi menambah dalam hadits ini; Ma'mar berkata: Telah sampai kepadaku riwayat dari Az-Zuhri —saya belum mendengar darinya—; "*Siapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka ia sayhid*".

Syu'bah bin Abu Hamzah juga meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah dari Abdurrahman bin Amr bin Sahal dari Sa'id bin Zaid RA dari Rasulullah SAW.

Diriwayatkan juga oleh Sufyan bin Uyainah dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah dari Sa'id bin Zaid dari Rasulullah SAW. Namun, dalam *sanad* hadits ini, Sufyan tidak menyebutkan dari Abdurrahman bin Amr bin Sahal.

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

١٤١٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُطَّلِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

1419. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muththalib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hasan, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya maka dia adalah syahid.*"

Shahih*: *Al Ahkam* (41) dan *Al Irwa`* (1528) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Sa'id bin Zaid, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Jabir."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abdullah bin Amr ini adalah *hasan*".

Tidak hanya satu periwayat yang meriwayatkan hadits ini.

Ibnu Al Mubarak berkata, "Seseorang dianjurkan untuk mempertahankan hartanya sekalipun hanya dua dirham".

١٤٢٠. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْكُوفِيُّ -شَيْخٌ ثِقَةٌ- عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ -قَالَ: سُفْيَانُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا- قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَقَاتَلَ فَقُتِلَ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ.

1420. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Kufi —seorang syaikh yang *tsiqah*— menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdullah bin Hasan bin Ali bin Abu Thalib, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang hartanya hendak dirampas orang tanpa alasan yang benar, lalu dia berjuang mempertahankannya dan terbunuh, maka ia adalah syahid*".

***Shahih*: Lihat sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurraman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Hasan, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW... seperti hadits di atas.

١٤٢١. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ.

1421. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad mengabarkan kepadaku, bapakku menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dari Sa'id bin Zaid, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid, barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan agamanya, maka ia adalah syahid, barangsiapa yang terbunuh karena membela darahnya (dirinya), maka ia adalah syahid dan barangsiapa yang terbunuh karena membela keluarganya, maka ia adalah syahid'."

***Shahih*: *Al Ahkam* (42).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama asli Ya'qub adalah Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri.

23. Bab: Sumpah

١٤٢٢: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ يَحْيَى: -وَحَسِبْتُ- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّهُمَا قَالاَ:

خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلِ بْنِ زَيْدٍ، وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ، حَتَّى إِذَا كَانَا بِخَيْبَرَ؛ تَفَرَّقَا فِي بَعْضِ مَا هُنَاكَ، ثُمَّ إِنَّ مُحَيِّصَةَ وَجَدَ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَتِيلاً قَدْ قُتِلَ، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ هُوَ وَحُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ -وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ- ذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ

لِيَتَكَلَّمَ قَبْلَ صَاحِبَيْهِ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَبِّرْ لِلْكُبْرِ، فَصَمَتَ وَتَكَلَّمَ صَاحِبَاهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مَعَهُمَا، فَذَكَرُوا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مَقْتَلَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ لَهُمْ: أَتَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا، فَتَسْتَحِقُّونَ صَاحِبَكُمْ -أَوْ قَاتِلَكُمْ-؟ قَالُوا: وَكَيْفَ نَحْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ؟ قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟ قَالُوا: وَكَيْفَ نَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَعْطَى عَقْلَهُ.

1422. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id dari Busyair bin Yasar, dari Sahal bin Abu Hatsmah Yahya berkata —menurutku— dari Rafi' bin Khadij, keduanya berkata,

"Abdullah bin Sahal bin Zaid dan Muhaiyishah bin Mas'ud bin Zaid pergi, dan ketika sampai di Khaibar, keduanya berpisah. Tak lama kemudian, Muhaiyishah menemukan Abdullah bin Sahal tewas terbunuh. Maka iapun segera mengebumikannya. Selanjutnya, ia, Huwaiyishah bin Mas'ud dan Abdurrahman bin Sahal —dia yang termuda di antara tiga orang ini— menemui Rasulullah SAW. Abdurrahman segera berbicara mendahului kedua orang temannya. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Hormati (dahulukan) orang yang lebih tua.*' Seketika itu juga, Abdurrahman terdiam, lalu kedua orang temannya itu pun berbicara. Mereka menceritakan tentang terbunuhnya Abdullah bin Sahal. Maka, Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, '*Maukah kalian bersumpah sebanyak lima puluh kali, maka kalian berhak (menuntut) pembunuhnya?*' Mereka menjawab, 'Bagaimana kami mengucapkan sumpah, sementara kami tidak menyaksikan kejadian sebenarnya?' Beliau bersabda, '*Bukankah Yahudi akan membebaskan kalian dengan lima puluh kali sumpah?!*' Mereka menjawab, 'Pantaskah kita menerima (meniru) sumpah kaum kafir?!' Akhirnya, Rasulullah SAW hanya menetapkan dendanya."

Shahih. Ibnu Majah* (2677) *Muttafaq alaih.

Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Busyair bin Yasar dari Sahal bin Abu Hatsmah dan Rafi' bin Khadij,... sama seperti makna hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Sebagian Ahli Fikih Madinah berpendapat tentang bolehnya menjatuhkan hukuman qishash berdasarkan sumpah.

Sementara sebagian ulama Kufah dan lainnya berpendapat bahwa sumpah tidak bisa menjadi dasar putusan qishash, namun dengan adanya sumpah, pembunuh wajib membayar diyat.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْحُدُودِ عَنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ

15. KITAB TENTANG *HUDUD* (HUKUMAN) DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Orang yang Tidak Dikenai Hukuman

١٤٢٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَشِبَّ، وَعَنِ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقِلَ.

1423. Muhammad bin Yahya Al Qutha'i Al Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan Al Bashri, dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Qalam (pena) diangkat dari tiga orang (maksudnya, mereka tidak dibebani hukum): orang yang tidur hingga dia terjaga, anak kecil hingga ia dewasa (baligh) dan orang gila hingga ia sadar.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2041-2042).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Ali ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini."

Hadits ini diriwayatkan tidak dari satu jalur; dari Ali dari Nabi SAW.

Sebagian dari mereka menyebutkan, "*Anak kecil hingga bermimpi junub.*"

Kami tidak mengetahui bahwa Al Hasan Al Bashri mendengar langsung dari Ali.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Atha` bin Sa`ib, dari Abu Zhabyan, dari Ali bin Abi Thalib, dari Rasulullah SAW, ... sama seperti makna hadits di atas.

Al A'masy meriwayatkan dari Abu Dhabyan, dari Ibnu Abbas, dari Ali, secara *mauquf*.

Ulama mengamalkan hadits ini.

Abu Isa berkata, "Hasan memang hidup pada zaman Ali dan sempat bertemu dengannya, namun kami tidak mengetahuinya pernah mendengar hadits darinya."

Nama asli Abu Zhabyan adalah Hushain bin Jundab.

3. Bab: Menutupi Aib Orang Muslim

١٤٢٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا؛ نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ؛ سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

1425. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melepaskan kesusahannya dari kesusahan-kesusahan akhirat, dan barangsiapa yang menutupi (aib) orang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut mau menolong saudaranya.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (225) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Uqbah bin Amir dan Ibnu Umar."

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah di atas juga diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW,... seperti riwayat Abu Awanah."

Asbath bin Muhammad juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW,... seperti hadits di atas.

Hadits ini sepertinya lebih *shahih* dari hadits pertama.

Ubaid bin Asbath bin Muhammad menceritakan demikian kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Al A'masy... dengan hadits yang sama.

١٤٢٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً؛ فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا؛ سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1426. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Orang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak boleh menzhalimnya dan tidak boleh merendahkan/menghinakannya.*

Barangsiapa yang membantu memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya, barangsiapa yang melepaskan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melepaskan kesusahan-kesusahannya pada hari Kiamat, dan barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari Kiamat."

***Shahih*. *Ash-Shahihah* (504) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah ***hasan shahih gharib*** dari hadits Ibnu Umar."

4. Bab: Memastikan Perkara Sebelum Menetapkan Hukuman

١٤٢٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ: أَحَقٌّ مَا بَلَغَنِي عَنْكَ؟ قَالَ: وَمَا بَلَغَكَ عَنِّي؟ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّكَ وَقَعْتَ عَلَى جَارِيَةِ آلِ فُلَانٍ؟ قَالَ: نَعَمْ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، فَأَمَرَ بِهِ، فَرُجِمَ.

1427. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Ma'iz bin Malik, "*Apakah benar apa yang kudengar tentangmu?*" Ma'iz menjawab, "Apa yang engkau dengar tentangku?" Beliau menjawab, "*Aku mendengar bahwa kamu telah menggauli (berzina dengan) seorang budak perempuan milik keluarga fulan.*" Ma`iz berkata, "Benar." Lalu ia bersaksi sebanyak empat kali. Lalu ia pun dijatuhi hukuman rajam.

***Shahih*: *Al Irwa`* (7/355) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa`ib bin Zaid."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Ibnu Abbas ini adalah *hasan*."

5. Bab: Membatalkan Hukuman Terhadap Orang yang Mengaku Bersalah

١٤٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

جَاءَ مَاعِزٌ الأَسْلَمِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ جَاءَ مِنْ شِقِّهِ الآخَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ جَاءَ مِنْ شِقِّهِ الآخَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَمَرَ بِهِ فِي الرَّابِعَةِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْحَرَّةِ فَرُجِمَ بِالْحِجَارَةِ، فَلَمَّا وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ، فَرَّ يَشْتَدُّ حَتَّى مَرَّ بِرَجُلٍ مَعَهُ لَحْيُ جَمَلٍ، فَضَرَبَهُ بِهِ وَضَرَبَهُ النَّاسُ حَتَّى مَاتَ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ فَرَّ حِينَ وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ، وَمَسَّ الْمَوْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلاَّ تَرَكْتُمُوهُ.

1428. Abu Kuraib menceritakan kepada kami. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr. dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Suatu ketika, Ma'iz Al Aslami datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya ia telah berzina.' maka Rasulullah SAW berpaling, lalu Ma'iz menghadap beliau dari arah lain kemudian berkata, 'Sesungguhnya ia telah berzina.' Maka Rasulullah SAW kembali berpaling, Ma'iz lalu menghadap beliau dari arah lain dan berkata, 'Sesungguhnya dia telah berzina.' Hingga pada kali yang keempat, lalu diperintahkan untuk membawanya ke Harrah (sebuah bukit berbatu) lalu ia dirajam dengan batu.

Namun, ketika terkena batu, ia berlari kencang, hingga melewati seorang laki-laki yang sedang membawa tulang dagu unta. maka laki-laki itu memukulnya dengan tulang tersebut dan orang-orang pun memukulinya hingga mati." Kemudian para sahabat menceritakan hal itu

kepada Rasulullah SAW. Mereka mengatakan bahwa Ma'iz lari saat terkena batu dan kemudian ia menemui ajalnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Kenapa kalian tidak membiarkannya saja?!*"

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (2554)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Hadits diriwayatkan dari jalur lain; dari Abu Hurairah.

Hadits ini diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdullah dari Nabi SAW... seperti hadits ini.

١٤٢٩. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبِكَ جُنُونٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَحْصَنْتَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ، فَرُجِمَ بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ، فَرَّ، فَأُدْرِكَ فَرُجِمَ، حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرًا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

1429. Hasan bin Ali menceritakan kepada kami. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabir bin Abdullah:

Bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Aslam datang menemui Nabi SAW. Lalu dia mengaku telah melakukan zina. Namun beliau lalu berpaling darinya. Dia kembali mengaku, dan beliau tetap berpaling darinya, hingga ia bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali.

Maka Nabi SAW bersabda, "*Apakah kamu sudah gila?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda lagi, "*Apakah kamu sudah menikah?*" Ia menjawab, "Benar." Perawi berkata, "Maka beliau memerintahkan dengannya, lalu ia di rajam di mushala ."

Ketika terkena lembaran batu, laki-laki itu lari. Ia pun dikejar dan dirajam sampai meninggal dunia. Rasulullah SAW memuji laki-laki tersebut, namun beliau tidak ikut menyalatkan jenazahnya.

Shahih*: *Al Irwa`* (7/353) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat bahwa apabila orang yang mengaku melakukan zina menyatakan dirinya benar-benar telah melakukan perbuatan tersebut sebanyak empat kali, maka ia harus dijatuhi hukuman.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa apabila seseorang mengaku melakukan zina, sekalipun pengakuan itu hanya satu kali, maka dia wajib dijatuhi hukuman.

Ini adalah pendapat Malik bin Anas dan Asy-Syafi'i

Pendapat ini diperkuat oleh hadits Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid, ia berikut: Ada dua orang laki-laki mengadu kepada Rasulullah SAW. Salah seorang dari mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku telah berbuat zina dengan istri laki-laki ini..(*al-hadits*). Di akhir hadits ini, Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah kamu, hai Unais, menemui istri laki-laki ini. Jika dia mengakui perbuatannya maka lakukan hukum rajam atasnya.*" Di sini Rasulullah SAW tidak mengatakan, "*Jika dia mengaku sebanyak empat kali.*"

6. Bab: Larangan Meminta Keringanan/Pembatalan Hukuman

١٤٣٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ فَقَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ

رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ، ثُمَّ قَامَ، فَاخْتَطَبَ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الضَّعِيفُ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَايْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

1430. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah bahwa orang-orang Quraisy dibuat resah kasus seorang perempuan Makhzumiyah yang melakukan pencurian. Namun, mereka bingung, siapa yang berani membicarakan pembatalan hukuman itu kepada Rasulullah SAW-. Mereka bertanya-tanya, "Siapa yang berani berbicara kepada Rasulullah SAW?!" Mereka berkata, "Tidak ada yang berani melakukan ini kecuali Usamah bin Zaid —kekasih Rasulullah SAW—." Maka Usamah pun membicarakannya kepada beliau. Rasulullah SAW pun bersabda, "*Apakah kamu minta keringanan/pembatalan dalam salah satu hukuman Allah?*" Selanjutnya beliau berdiri dan berkhutbah, "*Sesungguh nya salah satu penyebab kebinasaan umat sebelum kalian adalah apabila orang mulia pada -komunitas- mereka melakukan pencurian, mereka membiarkannya dan apabila orang hina pada –komunitas- mereka melakukan pencurian, mereka segera melaksanakan hukuman. Demi Allah, seandainya Fathimah binti Muhammad melakukan pencurian, pasti akan kupotong tangannya".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2547) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Mas'ud bin Ajma`, Ibnu Umar dan Jabir."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Aisyah ini adalah *hasan shahih*."

Dikatakan bahwa Mas'ud bin Al A'jam juga meriwayatkan hadits ini.

١٤٣١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: رَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَرَجَمَ أَبُو بَكْرٍ، وَرَجَمْتُ، وَلَوْلاَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَزِيدَ فِي كِتَابِ اللهِ لَكَتَبْتُهُ فِي الْمُصْحَفِ، فَإِنِّي قَدْ خَشِيتُ أَنْ تَجِيءَ أَقْوَامٌ فَلاَ يَجِدُونَهُ فِي كِتَابِ اللهِ، فَيَكْفُرُونَ بِهِ.

1431. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Sa'id bin Musayyib, dari Umar bin Khaththab, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah melakukan hukum rajam, Abu Bakar pernah melakukan hukum rajam dan akupun pernah melakukan hukum rajam. Seandainya aku tidak takut dikatakan menambah sesuatu dalam kitab Allah, pasti akan kucantumkannya dalam *mushhaf* (lembaran Al Qur`an). Aku khawatir ada beberapa orang yang datang —kemudian— dan tidak menemukan hukum rajam dalam kitab Allah, lalu mereka mengingkari nya."

***Shahih*: *At-Ta'liq 'Ala Ibn Majah* dan *Al Irwa`* (8/504).**

Ia berkata. "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali."

Abu Isa juga berkata. "Hadits Umar ini adalah *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain: dari Umar RA.

١٤٣٢. حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ:

إِنَّ اللهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا ﷺ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ فِيمَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ، فَرَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، وَإِنِّي خَائِفٌ أَنْ يَطُولَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ، فَيَقُولَ قَائِلٌ: لاَ نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللهِ، فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ، أَلاَ وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ، وَقَامَتْ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ حَبَلٌ أَوْ اعْتِرَافٌ.

1432. Salamah bin Syabib, Ishaq bin Manshur, Hasan bin Ali Al Khallal dan lainnya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Umar bin Khaththab, ia berkata,

"Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad dengan kebenaran dan menurunkan Kitab (Al Qur`an) kepadanya. Di dalam Kitab yang diturunkan kepadanya terdapat ayat rajam. Maka Rasulullah SAW melakukan hukum rajam dan kami pun melakukan hukum rajam setelahnya.

Aku khawatir, ketika zaman berlalu, ada orang yang berkata, 'Kami tidak menemukan hukum rajam dalam kitab Allah.' Maka mereka tersesat –dari jalan yang benar- karena meninggalkan satu kewajiban yang telah diturunkan Allah. Ketahuilah, hukum rajam itu wajib dijatuhkan atas orang yang berzina apabila ia berstatus sudah menikah dan ada bukti, atau dia hamil atau dengan pengakuannya sendiri."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2553) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalur ini; dari Umar bin Khaththab RA.

8. Bab: Hukum Rajam Bagi yang Sudah Menikah

١٤٣٣. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْـــنُ عَلِيٍّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، سَمِعَهُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ:

أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَاهُ رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ، فَقَامَ إِلَيْهِ أَحَدُهُمَا وَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ يَا رَسُولَ اللهِ لَمَا قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، فَقَالَ: خَصْمُهُ -وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ-، أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، وَأْذَنْ لِي؛ فَأَتَكَلَّمَ إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَأَخْبَرُونِي؛ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ، فَفَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، ثُمَّ لَقِيتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، فَزَعَمُوا أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ، وَإِنَّمَا الرَّجْمُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، الْمِائَةُ شَاةٍ وَالْخَادِمُ رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنْ اعْتَرَفَتْ، فَارْجُمْهَا، فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا.

1433. Nashr bin Ali dan lainnya menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah yang mendengar dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl:

Saat mereka bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang dua orang laki-laki yang sedang bertikai. Salah seorang dari mereka berkata, "Aku mohon, wahai Rasulullah, agar engkau memutuskan perkara antara kami berdasarkan kitab Allah." Lawannya juga berkata, "Benar, wahai Rasulullah, putuskanlah antara kami berdasarkan kitab Allah, dan izinkan

aku berbicara. Sesungguhnya anakku bekerja pada orang ini, lalu ia berzina dengan isterinya. Ada yang mengatakan kepadaku bahwa anakku harus dirajam, maka aku tebus dirinya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak. Dan, saya pernah bertemu dengan beberapa ahli ilmu dan mereka berpendapat bahwa anakku wajib dijatuhi hukuman cambuk seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Sedangkan rajam hanya bagi istri orang ini."

Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku akan memutuskan perkara di antara kalian berdasarkan kitab Allah. Seratus ekor kambing dan seorang budak itu dikembalikan kepadamu, sementara anakmu harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun. Dan kamu, hai Unais, pergilah menemui istri orang ini. Jika dia mengakui perbuatannya maka rajam dia.*"

Unais pun segera menemui istri orang itu dan ia mengakui semua perbuatannya. Maka Unais segera melaksanakan hukum rajam terhadapnya.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2549) *Muttafaq alaih.

Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani dari Rasulullah SAW seperti hadits di atas.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab... dengan *sanad* dan maknanya seperti hadits Malik.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakrah, Ubadah bin Shamit, Abu Hurairah, Abu Sa'id, Ibnu Abbas, Jabir bin Samurah, Hazzal, Buraidah, Salamah bin Muhabbiq, Abu Barzah dan Imran bin Hushain."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid ini adalah *hasan shahih*."

Dalam riwayat lain dari Malik bin Anas, Ma'mar dan lainnya dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid dari Rasulullah SAW.

Telah diriwayatkan pula dengan sanad ini, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Apabila seorang budak perempuan berzina, maka cambuklah, dan apabila ia melakukan zina pada kali yang keempat maka juallah, sekalipun dengan —senilai— kepang rambut.*"

Sufyan bin Uyainah meriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah, dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl, mereka berkata, "Ketika kami bersama Nabi SAW;...".

Demikianlah Ibnu Uyainah meriwayatkan dua hadits —secara keseluruhan—; dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl.

Hadits Ibnu Uyainah diragukan oleh Sufyan bin Uyainah, sebab ia memasukkan hadits dalam hadits.

Yang benar adalah apa yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi, Yunus bin Ubaid dan Ibnu Az-Zuhri dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah, dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid, dari Nabi SAW, beliau berkata, "*Jika budak perempuan berzina, maka cambuklah*".

Riwayat Az-Zuhri dari Ubaidillah, dari Syibl bin Khalid, dari Abdullah bin Malik Al Ausi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seorang budak perempuan berzina*".

Inilah yang dianggap *shahih* oleh ahli hadits.

Syibl bin Khalid tidak pernah berjumpa dengan Nabi SAW, namun ia meriwayatkan dari Abdullah bin malik Al Auzi dari Nabi SAW.

Inilah yang *shahih*.

Hadits Ibnu Uyainah tidak akurat.

Diriwayatkan darinya, bahwa ia berkata, "Syibl bin Hamid adalah salah, sebab ia adalah Syibl bin Khalid —ia juga dikatakan— Syibl bin Khulaid".

١٤٣٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خُذُوا عَنِّي، فَقَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلاً؛ الثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ، ثُمَّ الرَّجْمُ، وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ، وَنَفْيُ سَنَةٍ.

1434. Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Hasan dari Hiththan bin Abdullah, dari Ubadah bin Shamit, dia berkata Rasulullah SAW bersabda,

"*Ambillah —hukum zina— dariku dan Allah telah memberi hukum dan jalan yang jelas bagi para perempuan: laki-laki yang telah menikah dengan perempuan yang telah menikah (apabila melakukan zina) hukumannya adalah cambuk seratus kali lalu rajam. Sedangkan gadis dengan jejaka (apabila melakukan zina) hukumannya adalah cambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2550) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya mengamalkan hadits ini; seperti Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud dan Ishaq. mereka berpendapat bahwa apabila orang yang telah menikah melakukan zina, maka hukumannya adalah dicambuk dan dirajam.

Sebagian ulama ada yang berpendapat seperti ini.

Ini adalah pendapat Ishaq. Sedangkan sebagian lainnya seperti Abu Bakar dan Umar berpendapat bahwa apabila orang yang telah menikah melakukan zina, maka hukumannya hanya dirajam dan tidak dicambuk.

Telah diriwayatkan dari Nabi SAW seperti hadits ini, tentang kisah Ma'iz dan yang lainnya; bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk merajamnya dan tidak memerintahkan untuk dicambuk sebelum dirajam.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibn Al Mubarak, Asy-Syafi'i dan Ahmad.

9. Bab: Penundaan Pelaksanaan Hukuman Rajam Terhadap Perempuan Hamil Hingga Melahirkan

١٤٣٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ:

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ اعْتَرَفَتْ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِالزِّنَا، فَقَالَتْ: إِنِّي حُبْلَى، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا فَأَخْبِرْنِي، فَفَعَلَ فَأَمَرَ بِهَا فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ثُمَّ أَمَرَ بِرَجْمِهَا. فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجَمْتَهَا ثُمَّ تُصَلِّي عَلَيْهَا؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ شَيْئًا أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا للهِ.

1435. Hasan bin Ali menceritakan kepada kami. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami. Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir. dari Abu Qilabah. dari Abu Al Muhallib. dari Imran bin Hushain:

Bahwa seorang perempuan dari suku Juhainah mengaku kepada Rasulullah SAW telah melakukan perbuatan zina. Ia juga berkata, "Sekarang aku sedang hamil".

Lalu Rasulullah SAW memanggil walinya dan bersabda, "*Bersikap baiklah terhadapnya dan apabila ia telah melahirkan kandungannya maka beritahukan kepadaku.*"

—Setelah perempuan tersebut melahirkan kandungannya dan walinya memberitahukan hal itu kepada Rasulullah SAW—, beliau segera memerintahkan agar perempuan itu diikat dengan kainnya, lalu beliau memerintahkan agar ia dirajam —hingga tewas—. Kemudian beliau menyalatkannya.

Saat itu, Umar bin Khaththab bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau merajamnya lalu menyalatkannya?!" Beliau bersabda, "*Dia telah bertaubat dengan taubat yang benar, yang jikalau taubatnya tersebut dibagi-bagikan kepada tujuh puluh orang dari penduduk Madinah, niscaya akan mencukupi. Apakah kamu mengetahui ada orang yang lebih baik dari perempuan ini yang merelakan dirinya untuk Allah?!*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2555) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

10. Bab: Hukum Rajam bagi Ahli Kitab

١٤٣٦. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَجَمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً.

1436. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah merajam seorang laki-laki Yahudi dan seorang perempuan Yahudi.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1476)**

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini terdapat kisah."

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

١٤٣٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَجَمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً.

1437. Hannad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah merajam seorang laki-laki Yahudi dan seorang perempuan Yahudi.

***Shahih*: Lihat sebelumnya**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Barra`, Jabir, Ibnu Abi Aufa, Abdullah bin Harits bin Jaz` dan Ibnu Abbas."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*."

Sebagian besar ulama mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat, "Apabila ahli kitab bertikai lalu mereka mengadukannya kepada hakim kaum muslimin, maka hakim itu harus memutuskan putusan antara mereka sesuai Al Qur`an dan sunnah, juga dengan hukum-hukum kaum muslimin.

Yang demikian adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian yang lain berpendapat, "Ahli kitab tidak boleh dijatuhi hukuman cambuk atau rajam jika ia berzina".

Namun pendapat yang pertama adalah yang paling benar.

11. Bab: Mengasingkan Orang yang Berzina

١٤٣٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَيَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ عُمَرَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ.

1438. Abu Kuraib dan Yahya bin Aktsam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar:

Sesungguhnya Nabi SAW menjatuhkan hukuman cambuk dan mengasingkan, Abu Bakar juga menjatuhkan hukuman cambuk dan mengasingkan dan Umar pun menjatuhkan hukuman cambuk dan mengasingkan.

***Shahih*: *Al Irwa`* (2344).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Ubadah bin Shamit."

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar ini adalah *gharib*."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain; dari Abdullah bin Idris, ia menisbatkannya kepada Nabi SAW.

Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Idris..., dari Abdullah dari Nafi' dari Ibnu Umar; bahwa Abu Bakar menjatuhkan hukuman cambuk dan mengasingkan, dan Umar juga menjatuhkan hukum cambuk dan mengasingkan.

Abu Sa'id bin Al Asyaj menceritakan kepada kami dengan hal itu, Abdullah bin Idris juga menceritakan kepada kami.

Demikianlah hadits ini diriwayatkan dari selain riwayat Ibnu Idris; dari Ubaidillah bin Umar... dengan hadits yang sama.

Demikianlah Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu Umar; Bahwa Abu Bakar pernah menjatuhkan hukuman cambuk dan mengasingkan, Umar pernah menjatuhkan hukuman cambuk dan mengasingkan. Di dalam hadits ini tidak disebutkan dari Nabi SAW.

Tentang pengasingan tersebut benar (sah) dari Rasulullah.

Abu Bakar, Zaid bin Khalid, Ubadah bin Shamit dan selain mereka meriwayatkan hadits ini dari Nabi SAW.

Para sahabat Nabi SAW dan lainnya, diantaranya adalah Abu Bakar, Umar, Ali, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Abu Dzar, dan selain mereka telah mengamalkan hadits ini.

Demikianlah, bahwa hadits ini diriwayatkan pula oleh para ahli fikih dari golongan tabi'in.

Ini adalah pendapat dari Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas, Abdullah bin Mubarak Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

12. Bab: Hukuman Dapat Menjadi Penebus Dosa Bagi Pelakunya

١٤٣٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ:

كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ، فَقَالَ: تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا، وَلاَ تَزْنُوا، قَرَأَ عَلَيْهِمْ الآيَةَ، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ، فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَعُوقِبَ عَلَيْهِ، فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ، فَهُوَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

1439. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Ubadah bin Shamit, ia berkata,

"Suatu ketika, kami bersama Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Maukah kalian berjanji setia kepadaku untuk tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah, tidak mencuri dan tidak berzina –lalu beliau membawa sebuah ayat-. Barangsiapa di antara kalian yang menunaikan janji itu, maka pahalanya ada pada Allah. Barangsiapa yang melakukan salah satu darinya lalu dia dijatuhi hukuman, maka hal itu menjadi penebus dosa baginya dan barangsiapa yang melakukan salah satu darinya lalu Allah menutupinya, maka terserah kepada Allah. Jika mau, Dia mengazabnya dan jika mau, Dia mengampuninya.*"

Shahih: ***Al Irwa`*** **(2334).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Jarir bin Abdullah dan Khuzaimah bin Tsabit."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Ubadah bin Shamit ini adalah *hasan shahih*."

Asy-Syafi'i berkata, "Aku tidak pernah mendengar hadits yang menyebutkan 'hukuman dapat menjadi penebus dosa bagi pelakunya', yang lebih baik dari hadits ini."

Asy-Syafi'i juga berkata, "Aku anjurkan kepada orang yang melakukan suatu dosa lalu Allah menutupinya, agar dia menutupinya sendiri, lalu bertaubat kepada Allah."

Diriwayatkan bahwa Abu Bakar dan Umar pernah menyuruh seorang laki-laki untuk menutup aib dirinya sendiri.

13. Bab: Menegakkan Hukuman (Cambuk Atau Rajam) Terhadap Budak

١٤٤٠. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيَجْلِدْهَا ثَلاَثًا بِكِتَابِ اللهِ، فَإِنْ عَادَتْ فَلْيَبِعْهَا، وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ.

1440. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila salah seorang budak kalian melakukan zina, untuk ketiga kalinya maka cambuklah ia sesuai dengan kitab Allah. Jika ia kembali melakukan perbuatan zina untuk yang keempat kalinya, maka juallah ia, sekalipun dengan tali dari rambut (harga yang murah).*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2565), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl dari Abdullah bin Malik Al Awsi."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*."

Hadits tersebut telah diriwayatkan dari banyak jalur.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya mengamalkan hadits ini; mereka berpendapat bahwa pemilik budak wajib melaksanakan hukuman terhadap budaknya, sekalipun tanpa persetujuan penguasa.

Demikian pula pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sebagian lainnya berpendapat bahwa ia harus menyerahkannya kepada pemerintah dan tidak boleh melakukan hukuman sendiri.

Namun pendapat pertama adalah yang paling benar.

١٤٤١. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، قَالَ:

خَطَبَ عَلِيٌّ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى أَرِقَّائِكُمْ، مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ، وَإِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللهِ ﷺ زَنَتْ فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا، فَأَتَيْتُهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيثَةُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ، فَخَشِيتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ أَقْتُلَهَا، -أَوْ قَالَ تَمُوتَ- فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ.

1441. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Zaidah bin Qudamah menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, ia berkata,

“Ali pernah berkhutbah. Lalu dia berkata, ‘Wahai manusia, laksanakanlah hukuman atas budak-budak kalian, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Sesungguhnya budak Rasulullah SAW pernah berbuat zina, maka beliau memerintahkan kepadaku untuk melaksanakan hukum cambuk terhadapnya. Akupun segera mendatangi budak tersebut dan ternyata ia baru saja nifas. Saat itu aku khawatir bila aku melaksanakan hukum cambuk, aku akan membunuhnya —ia akan mati—. Akupun kembali menemui Rasulullah SAW dan menceritakan tentang hal itu kepadanya. Maka Rasullullah SAW bersabda, “*Kamu telah melakukan hal yang baik.*”

Shahih*: *Al Irwa`* (7/360), *Muslim.

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih.*”

Nama asli As-Suddi adalah Isma`il bin Abdurrahman, seorang tabi’in yang sempat mendengar (mengambil riwayat langsung) dari Anas bin Malik dan sempat melihat Hasan bin Ali bin Abu Thalib RA.

14. Bab: Hukuman Bagi Pemabuk

١٤٤٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ:

أَنَّهُ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَضَرَبَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ الأَرْبَعِينَ، وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: كَأَخَفِّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ.

1443. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja’far menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Qatadah menceritakan dari Anas, dari Nabi SAW:

Bahwa seorang laki-laki pemabuk pernah dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Maka beliau memukulnya (menderanya) dengan dua pelepah

kurma sebanyak empat puluh kali, dan Abu Bakar juga pernah melakukannya (menjatuhkan hukuman itu). Ketika Umar –menjabat sebagai khalifah-, ia berunding dengan para sahabat tentang hal ini. Abdurrahman bin Auf mengusulkan bahwa hukuman pemabuk yang paling ringan adalah delapan puluh kali pukulan. Maka Umar pun menyetujui usulan tersebut.

Shahih*: *Al Irwa`* (2377), *Muslim* dan *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits Anas adalah *hasan shahih.*

Para ulama baik dari kalangan sahabat maupun lainnya mengamalkan hadits ini; mereka menyatakan bahwa hukuman bagi pemabuk adalah delapan puluh kali pukulan.

15. Bab: Hukuman Orang yang Minum Khamer Adalah Cambuk, Namun Jika Dia Mengulangi yang Keempat Kalinya Maka Hukumannya Adalah Dibunuh

١٤٤٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوهُ.

1444. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang minum khamer, maka cambuklah ia, kemudian jika ia kembali melakukannya yang keempat kalinya maka bunuhlah ia.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2572 dan 2573)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Syarid, Syurahbil bin Aus, Jarir, Abu Ramda` Al Balawi dan Abdullah bin Amr".

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah, dari Nabi SAW, juga oleh Ibnu

Juraij dan Amr dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW".

Ia berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad mengatakan bahwa hadits Abu Shalih dari Mu'awiyah dari Nabi SAW dalam bab ini lebih *shahih* daripada hadits Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW".

Yang demikian ini terjadi di awal perkembangan Islam, kemudian hal itu dihapus.

Demikian yang tersebut dalam riwayat Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang minum khamer, maka cambuklah dia, kemudian jika ia kembali melakukannya yang keempat kalinya maka bunuhlah dia.*" Jabir berkata, "Suatu ketika, ada seorang laki-laki yang kembali minum khamer yang keempat kalinya dihadapkan kepada Nabi SAW, maka beliau mencambuknya namun tidak membunuhnya."

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Az-Zuhri. Dari Qabishah bin Du`aib, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

Sebagian besar ulama mengamalkan hadits ini, mereka berkata, "Kami tidak mengetahui adanya perbedaan diantara mereka pada masa dahulu dan sekarang tentang hukum tersebut."

Pendapat ini diperkuat dengan riwayat dari sejumlah perawi bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan kecuali Allah dan aku adalah utusan Allah, kecuali dengan salah satu tiga alasan: jiwa dengan (sebab membunuh) jiwa (qishash), orang yang telah menikah yang berbuat zina (rajam) dan orang yang meninggalkan agama (murtad).*"

16. Bab: Berapa Nilai Barang Curian yang Karenanya Tangan Pencuri Wajib Dipotong?

١٤٤٥. حَدَّثَنَا عَلِــيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَــةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ؛

أَخْبَرَتْهُ عَمْرَةُ، عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْطَعُ فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

1445. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri bahwa Amrah mengabarkan kepadanya dari Aisyah:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memotong tangan pencuri yang mencuri barang senilai seperempat dinar lebih.

Shahih*: *Al Irwa`* (2402), *Muslim* dan *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits Aisyah ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain: dari Amrah, dari Aisyah; secara *mauquf.*

Sebagian orang meriwayatkan dari Amrah dari Aisyah secara *marfu'.*

١٤٤٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَطَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ.

1446. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

"*Rasulullah SAW pernah memotong tangan pencuri sebuah bejana senilai tiga dirham".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2584) *Muttafaq alaih

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad, Abdullah bin Amr, Ibnu Abbas, Abu Hurairah dan Aiman".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih.*"

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya mengamalkan hadits ini; seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berpendapat bahwa wajib menjatuhkan hukum potong tangan atas pencuri barang senilai lima Dirham.

Namun diriwayatkan bahwa Utsman dan Ali pernah memotong tangan pencuri yang mencuri seperempat dinar.

Diriwayatkan juga bahwa Abu Hurairah dan Abu Sa'id pernah memotong tangan pencuri yang mencuri barang senilai lima dirham.

Hadits ini diamalkan menurut sebagian ahli fikih dari golongan tabi'in.

Berdasarkan riwayat-riwayat di atas, Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat tentang wajibnya memotong tangan pencuri yang mencuri seperempat dinar, apalagi lebih.

Sementara itu, diriwayatkan juga bahwa Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Tidak boleh dilakukan hukuman potong tangan pencuri kecuali ia mencuri barang senilai satu dinar atau sepuluh dirham".

Ini adalah hadits *mursal*;

Al Qasim bin Abdurrahman meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Adapun Al Qasim tidak pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud.

Namun ada juga sebagian ulama yang mengamalkannya.

Hal itu adalah pendapat dari Sufyan Ats-Tsauri dan ulama Kufah. Mereka berkata, "Tidak boleh dilakukan hukum potong tangan pencuri, karena ia mencuri barang yang nilainya kurang dari sepuluh dirham".

Diriwayatkan dari Ali, ia pernah menyatakan bahwa tidak ada potong tangan dalam pencurian yang dibawah sepuluh dirham.

Namun sebenarnya *sanad* riwayat Ali yang mereka sebutkan tidak *muttashil* (bersambung).

18. Bab: Pengkhianat, Pencopet dan Perampok

١٤٤٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلاَ مُنْتَهِبٍ، وَلاَ مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ.

1448. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Abu Zubair dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Tidak dikenakan hukum potong tangan terhadap pengkhianat, perampas (perampok) dan pencopet".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2589).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*"

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Mughirah bin Muslim —saudara kandung Abdul Aziz Al Qasmali— juga meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Al Madini dari Abu Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW, ... seperti hadits Ibnu Juraij.

19. Bab: Pencuri Buah-buahan dan Mayang Pohon Kurma Tidak Dikenakan Hukum Potong Tangan

١٤٤٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ؛ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

1449. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari pamannya Wasi' bin Habban bahwa Rafi' bin Khadij, berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Tidak dikenakan hukum potong tangan karena mencuri buah-buahan dan mayang pohon kurma'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2593).**

Abu Isa berkata, "Hadits di atas juga diriwayatkan sebagian perawi dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari

pamannya Wasi' bin Habban, dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW, seperti riwayat Al-Laits bin Sa'ad.

Malik bin Anas juga meriwayatkan hadits di atas dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Rafi' bin Khadij dari Rasulullah SAW, tetapi tidak disebutkan "dari Wasi" bin Habban.

20. Bab: Pencuri Tidak Dijatuhi Hukum Potong Tangan dalam Peperangan

١٤٥٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا ابنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ، عَنْ جُنَادَةَ ابْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ أَرْطَاةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ تُقْطَعُ الأَيْدِي فِي الْغَزْوِ.

1450. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ayyasy bin Abbas dari Syiyaim bin Baitan dari Junadah bin Abu Umaiyah dari Busr bin Arthah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Tidak dikenakan hukum potong tangan atas pencuri dalam peperangan'."

***Shahih*: *Al Misykah* (3601)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*."

Selain Ibnu Lahi'ah juga ada yang meriwayatkan ... dengan sanad yang sama.

Yang dimaksud adalah Busr bin Abu Arthah.

Sebagian ulama seperti Al Auza'i tidak membenarkan menjatuhkan hukum potong tangan dalam peperangan menghadapi musuh, karena dikhawatirkan orang yang dikenai hukuman tersebut bertemu dengan musuh. Namun apabila mereka sudah keluar dari medan perang dan kembali ke negara Islam, maka pemimpin wajib melaksanakan hukum potong tangan terhadap pencuri tersebut.

Demikianlah pendapat Al Auza'i.

١٤٥٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ الْكِنْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ؛

أَنَّ امْرَأَةً خَرَجَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ تُرِيدُ الصَّلَاةَ، فَتَلَقَّاهَا رَجُلٌ فَتَجَلَّلَهَا، فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا، فَصَاحَتْ، فَانْطَلَقَ وَمَرَّ عَلَيْهَا رَجُلٌ فَقَالَتْ: إِنَّ ذَاكَ الرَّجُلَ فَعَلَ بِي كَذَا وَكَذَا، وَمَرَّتْ بِعِصَابَةٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ فَقَالَتْ: إِنَّ ذَاكَ الرَّجُلَ فَعَلَ بِي كَذَا وَكَذَا، فَانْطَلَقُوا فَأَخَذُوا الرَّجُلَ الَّذِي ظَنَّتْ أَنَّهُ وَقَعَ عَلَيْهَا، وَأَتَوْهَا، فَقَالَتْ: نَعَمْ، هُوَ هَذَا، فَأَتَوْا بِهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا أَمَرَ بِهِ لِيُرْجَمَ قَامَ صَاحِبُهَا الَّذِي وَقَعَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَا صَاحِبُهَا، فَقَالَ لَهَا: اذْهَبِي فَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكِ، وَقَالَ لِلرَّجُلِ قَوْلاً حَسَنًا، وَقَالَ لِلرَّجُلِ الَّذِي وَقَعَ عَلَيْهَا ارْجُمُوهُ، وَقَالَ لَقَدْ تَابَ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَقُبِلَ مِنْهُمْ.

1454. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Israil, dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wa`il Al Kindi, dari bapaknya:

Bahwa pada masa hidup Rasulullah SAW ada seorang perempuan keluar menuju tempat shalat. Di tengah jalan, ia bertemu dengan seorang laki-laki, kemudian ia berhasil menguasainya dan laki-laki itupun memuaskan hasratnya dari perempuan itu. Setelah itu, perempuan tersebut berteriak dan laki-laki itupun lari. Kemudian, lewatlah seorang laki-laki lain, maka perempuan itupun berkata, "Laki-laki itu telah melakukan perbuatan begini dan begitu terhadapku." Tak lama kemudian, beberapa orang dari kaum Muhajirin lewat, maka ia kembali berkata, "Sungguh laki-laki itu

telah melakukan perbuatan begini dan begitu terhadapku". —Mendengar ucapan perempuan itu—, mereka segera mengejar lalu menangkap laki-laki yang mereka kira dialah pelakunya dan membawanya kepada perempuan itu. —Mungkin karena kejadian tersebut begitu cepat, hingga perempuan itu tidak melihat pelaku dengan jelas—, perempuan itu berkata, "Benar, ialah pelakunya". Maka mereka pun segera menghadapkannya kepada Rasulullah SAW, ketika hendak dilaksanakan hukum rajam, tiba-tiba pelakunya berdiri (datang) dan berkata, "Wahai Rasulullah, akulah pelaku sebenarnya". Akhirnya, Rasulullah SAW bersabda kepada perempuan itu, "Pergilah, sesungguhnya Allah telah mengampunimu". Selanjutnya beliau mengucapkan kata-kata yang baik kepada laki-laki yang disangka pelaku, kemudian beliau bersabda, "*Laksanakan hukum rajam atas pelaku sebenarnya.*" Beliau juga bersabda, "*Dia telah bertaubat dengan taubat yang benar. Seandainya penduduk Madinah bertaubat seperti taubatnya niscaya taubat mereka akan diterima.*"

***Hasan*: kecuali sabda Rasulullah SAW, "*Laksanakan hukum rajam atas pelaku sebenarnya*". Yang terkuat adalah beliau tidak menjatuhkan hukum rajam. *Al Misykah* (3572) dan *Ash-Shahihah* (900)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib shahih*."

Alqamah bin Wa`il bin Hujr mendengar dari bapaknya, ia lebih tua dari pada Abdul Jabbar bin Wa`il, dan Abdul Jabbar tidak mendengar dari bapaknya.

23. Bab: Orang yang Menyetubuhi Binatang

١٤٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ.

1455. Muhammad bin Amr As-Sawwaq menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang kalian temukan menyetubuhi binatang, maka bunuhlah dia dan binatang tersebut*".

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (2564).**

Ada yang bertanya kepada Ibnu Abbas, "Lantas apakah binatang tersebut boleh dimakan?" Dia menjawab, "Aku tidak pernah mendengar tentang hal itu dari Rasulullah SAW, namun aku melihat Rasulullah SAW tidak suka daging binatang tersebut dimakan atau dimanfaatkan".

Riwayat ini adalah *hasan*.

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Amr bin Abu Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW".

Diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Barangsiapa menyetubuhi binatang maka tidak ada hukuman atasnya".

Muhammad bin Basysyar menceritakan hadits ini kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami.

Riwayat ini lebih shahih dari riwayat hadits pertama.

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

24. Bab: Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual (Orang yang Melakukan Perbuatan Kaum Nabi Luth)

١٤٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

:ﷺ

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

1456. Muhammad bin Amr As-Sawwaq menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang kalian temukan melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (homoseksual) maka bunuhlah pelaku dan teman homoseksnya*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3561)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Abu Hurairah."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini diketahui dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW ... dari jalur ini."

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan hadits ini; dari Amr bin Abu Amr, ia berkata, "Terlaknat orang yang melakukan pekerjaan kaum Luth" ia tidak menyebutkan pembunuhan, namun ia menyebutkan, "Terlaknat orang yang menyetubuhi hewan.

Hadits ini diriwayatkan dari Ashim bin Umar, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Bunuhlah pelaku dan teman homoseksnya (objeknya)*".

Abu Isa berkata, "*Sanad* hadits ini masih diperbincangkan, kami tidak mengetahui seseorang meriwayatkannya dari Suhail bin Abu Shalih kecuali Ashim bin Umar Al Umari.

Abu Ashim dinyatakan lemah dalam hadits karena hafalannya.

Para ulama berbeda pendapat tentang hukuman homoseksual ini;

Sebagian ulama berpendapat bahwa pelaku homoseksual ini dirajam, baik sudah menikah maupun belum.

Ini adalah pendapat Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian lainnya dari ahli fikih dari golongan tabi'in seperti Hasan Al Bashri, Ibrahim An-Nakha'i, Atha` bin Rabah, berpendapat bahwa hukuman homoseksual sama dengan hukuman zina.

Yang demikian ini adalah pendapat Ats-Tsauri dan ulama Kufah.

١٤٥٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ.

1457. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abdul Wahid Al Makki dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, bahwa ia pernah mendengar Jabir berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Sesungguhnya sesuatu yang paling kutakutkan terhadap umatku adalah perbuatan kaum Nabi Luth'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2563)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits di atas, kecuali melalui *sanad* ini dari Abdullah bin Aqil bin Abu Thalib dari Jabir".

25. Bab: Orang Murtad

١٤٥٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ:

أَنَّ عَلِيًّا حَرَّقَ قَوْمًا ارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلَامِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَقَتَلْتُهُمْ؛ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. وَلَمْ أَكُنْ

لأُحَرِّقَهُمْ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ لاَ تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيًّا، فَقَالَ: صَدَقَ ابْنُ عَبَّاسٍ.

1458. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah:

Sesungguhnya Ali pernah membakar sekelompok orang yang keluar dari Islam (murtad).

Kejadian itu sampai kepada Ibnu Abbas, maka ia berkata, "Seandainya aku —yang memutuskan—, aku pasti akan membunuh mereka, sebab Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Siapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia.'* Aku tidak akan membakar mereka, sebab Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Janganlah kalian menyiksa dengan siksaan Allah'.*" Perkataan Ibnu Abbas ini didengar oleh Ali, maka iapun berkata, "Ibnu Abbas benar".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2535).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih hasan*".

Para ulama mengamalkan hadits ini; yaitu dalam masalah orang murtad.

Namun mereka berbeda pendapat jika yang murtad adalah perempuan.

Sebagian golongan berpendapat, bahwa perempuan itupun wajib dibunuh

Ini adalah pendapat dari Auza'i, Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa perempuan murtad itu hanya dipenjarakan dan tidak dibunuh.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan ulama Kufah.

26. Bab: Orang yang Mengangkat Senjata

١٤٥٩. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَأَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

1459. Abu Kuraib dan Abu Sa`ib Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Buraidah bin Abdullah bin Abu Burdah, dari kakeknya Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang mengangkat senjata dan menyerang kami (tanpa alas an yang benar), maka ia bukan termasuk golongan kami*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2575 dan 2577) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Ibnu Zubair, Abu Hurairah dan Salamah bin Akwa'."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Musa ini adalah *hasan shahih*".

30. Bab: Hukuman *Ta'zir*[1]

١٤٦٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ؛ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ.

---

[1] *Ta'zir* : Hukuman yang ditetapkan oleh wali amr (penguasa) selain hukuman yang ditetapkan syariat untuk mendidik atau memperbaiki akhlak pelakunya.

1463. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Bukair bin Abdullah bin Asyaj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari Abu Burdah bin Niyar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Tidak dicambuk lebih dari sepuluh kali, kecuali dalam hukuman karena melanggar batasan-batasan Allah'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2601)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib,* dan kami tidak mengetahuinya kecuali dari Bukair bin Asyaj".

Para ulama berbeda pendapat tentang ta'zir atau hukuman peringatan ini. Namun riwayat yang paling baik dalam masalah tersebut adalah riwayat ini.

Ia berkata, "Ibnu Lahi'ah meriwayatkan hadits ini dari Bukaira, kemudian ia melakukan kesalahan dalam masalah itu" ia juga berkata, "Dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari Bapaknya, dari Nabi SAW".

Ini juga salah.

Yang benar adalah hadits Al-Laits bin Sa'ad, yaitu riwayat Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah dari Abu Burdah bin Niyar, dari Nabi SAW.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الصَّيدِ عَنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ

16. KITAB TENTANG BERBURU DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Hewan yang Boleh Dimakan dan yang Tidak Boleh Dimakan Dari Hasil Buruan Anjing

١٤٦٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، ح وَالْحَجَّاجُ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي مَالِكٍ، عَنْ عَائِذِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ، قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ، قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ، قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رَمْيٍ قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ، فَكُلْ، قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَفَرٍ نَمُرُّ بِالْيَهُودِ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسِ، فَلاَ نَجِدُ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

1464. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Abu Tsa'labah. Dan Hajjaj, dari Walid bin Abu Malik, dari 'A`idzullah bin Abdullah bahwa ia mendengar Abu Tsa'labah Al Khusyani berkata,

"Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, kami adalah orang-orang yang suka berburu'. Beliau menjawab, *'Apabila kamu melepaskan anjing*

pemburu dan kamu sebut nama Allah saat melepaskannya, lalu anjing tersebut dapat menangkap binatang buruan, maka silakan makan binatang buruan itu'. Aku bertanya, 'Meskipun anjing itu membunuh binatang buruan tersebut?' Beliau menjawab, *'Meskipun anjing itu sampai membunuhnya'.* Aku berkata lagi, 'Kami juga orang-orang yang suka berburu dengan panah.' Beliau menjawab, *'Makanlah binatang buruan yang terkena sasaran busur panahmu'.* Aku berkata lagi, 'Kami juga adalah orang-orang yang suka bepergian dan sering melewati —kampung— Yahudi, Nasrani juga Majusi. Di sana kami tidak mendapatkan tempat makanan kecuali yang mereka miliki.' Beliau bersabda, *'Jika kalian tidak mendapatkan selain itu, maka cucilah tempat itu terlebih dahulu dengan air kemudian gunakan untuk makan dan minum kalian'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3207) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Adi bin Hatim.

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

'A`idzullah bin Abdullah adalah Abu Idris Al Khaulani.

Sedangkan nama asli Abu Tsa'labah Al Khusyani adalah Jurtsum bin Nasyib, ada juga yang mengatakan Jurtsum bin Qais.

١٤٦٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نُرْسِلُ كِلاَبًا لَنَا مُعَلَّمَةً، قَالَ: كُلْ، مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ غَيْرُهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ؟ قَالَ: مَا خَزَقَ فَكُلْ، وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلاَ تَأْكُلْ.

1465. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Hammam bin Harits, dari Ady bin Hatim, ia berkata,

"Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, kami biasa berburu dengan anjing-anjing yang sudah terlatih.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Silakan kamu makan binatang buruan yang dapat ditangkap oleh anjing-anjing itu'.* Aku berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, meskipun anjing-anjing itu membunuh binatang buruan tersebut?' Beliau menjawab, *'Meskipun anjing-anjing itu membunuhnya, selama tidak ada anjing lain yang ikut membunuhnya'.* Aku berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, kami juga suka berburu dengan panah.' Beliau menjawab, *'Makanlah binatang buruan yang mati karena terkena anak panahmu (langsung mati ketika terkena anak panah) dan jangan dimakan jika hanya terluka oleh anak panah lalu mati (tidak langsung mati)'.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (3208, 3212, 3214 dan 3215) *Muttafaq alaih.

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur... seperti hadits di atas, namun ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang binatang yang diburu dengan panah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*

4. Bab: Memanah Seekor Binatang Namun Binatang Buruan itu Menghilang

١٤٦٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرْمِي الصَّيْدَ فَأَجِدُ فِيهِ مِنَ الْغَدِ سَهْمِي، قَالَ: إِذَا عَلِمْتَ أَنَّ سَهْمَكَ قَتَلَهُ، وَلَمْ تَرَ فِيهِ أَثَرَ سَبُعٍ فَكُلْ.

1468. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu

Bisyr, ia berkata, "Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Adi bin Hatim, dia berkata,

'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku pernah memanah seekor binatang, namun —karena binatang itu lari— aku baru menemukannya pada keesokan harinya dalam keadaan di tubuhnya menancap anak panahku." Beliau bersabda, *'Jika kamu yakin bahwa panahmu yang membunuhnya dan kamu tidak menemukan ada bekas gigitan binatang lain padanya maka makanlah'.*"

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2539) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abu Bisyr dan Abdul Malik bin Maisarah dari Sa'id bin Jubair dari Adi bin Hatim, seperti hadits di atas.

Dan kedua hadits tersebut *shahih.*

Dalam bab ini juga ada riwayat lain dari Abu Tsa'labah Al Khusyani.

5. Bab: Orang yang Memanah Seekor Binatang lalu Dia Menemukannya Dalam Keadaan Mati di dalam Air

١٤٦٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخبَرَنِي عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ، إِلاَّ أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ، فَلاَ تَأْكُلْ؛ فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ.

1469. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal mengabarkan kepadaku dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, ia berkata,

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan, maka beliau menjawab, *'Apabila kamu memanah dengan anak panahmu, maka ucapkanlah —terlebih dahulu— nama Allah, lalu jika kamu menemukannya mati —karena anak panah itu— maka silakan kamu makan. Namun apabila kamu menemukannya jatuh ke dalam air, maka jangan memakannya, sebab kamu tidak mengetahui, apakah air yang telah menyebabkannya mati atau anak panahmu'."*

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2540) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

6. Bab: Anjing Pemburu yang Memakan Binatang Buruan

١٤٧٠. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ الْمُعَلَّمِ؟ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ؛ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ، فَإِنْ أَكَلَ؛ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ خَالَطَتْ كِلاَبَنَا كِلاَبٌ أُخَرُ؟ قَالَ: إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَذْكُرْ عَلَى غَيْرِهِ.

1470. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, ia berkata,

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang (hasil) buruan anjing yang sudah terlatih. Beliau bersabda, *'Apabila kamu melepaskan anjingmu yang sudah terlatih dan saat melepaskannya kamu menyebut nama Allah, maka silakan makan binatang buruan yang ditangkapnya.*

Namun, jika anjing itu memakan binatang buruan tersebut, maka jangan memakannya sebab anjing itu menangkap binatang buruan untuk dirinya sendiri.' Aku berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika anjing kami bercampur dengan anjing lain dalam perburuan?' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya kamu hanya menyebut nama Allah untuk anjingmu dan tidak untuk yang lain'."*

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2538, 2543), *Al Irwa`* (2546) *Muttafaq alaih.

Sufyan berkata, "Aku memakruhkan pemburu itu memakan binatang buruan".

Abu Isa berkata, "Sebagian ulama dari kalangan sahabat dan lainnya mengatakan bahwa apabila binatang buruan atau binatang sembelihan jatuh ke dalam air, maka tidak boleh dimakan".

Sementara sebagian lainnya menyatakan, khusus mengenai binatang sembelihan, apabila *hulqum* (tenggorokan dan urat nadi di leher) binatang itu telah putus lalu jatuh ke dalam air dan mati di dalam air tersebut, maka boleh dimakan.

Demikian pendapat Abdullah bin Mubarak.

Kemudian, mereka juga berbeda pendapat tentang binatang buruan yang dimakan anjing.

Sebagian besar ulama menyatakan bahwa apabila anjing memakan binatang buruan, maka binatang itu tidak boleh dimakan.

Ini adalah pendapat Sufyan. Abdullah bin Mubarak. Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sedangkan sebagian lainnya membolehkan memakan binatang buruan tersebut, sekalipun sebagian darinya telah dimakan oleh anjing".

7. Bab: Berburu dengan Anak Panah

١٤٧١. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ؛ فَكُلْ وَمَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ؛ فَهُوَ وَقِيذٌ.

1471. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, ia berkata,

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan yang diburu dengan menggunakan anak panah. Beliau menjawab, *'Apabila binatang buruan itu terkena mata anak panah, maka makanlah, namun jika terkena bagian lainnya, maka termasuk binatang yang mati tidak dengan alat yang tajam'."*

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2543) *Muttafaq alaih.

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zakaria, dari Asy-Sya'bi dari Adi bin Hatim dari Rasulullah SAW... seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih.*

Ulama mengamalkan hadits ini.

8. Bab: Menyembelih Binatang dengan Menggunakan Pisau dari Batu Tajam

١٤٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛

أَنَّ رَجُلاً مِنْ قَوْمِهِ صَادَ أَرْنَبًا، أَوْ اثْنَيْنِ فَذَبَحَهُمَا بِمَرْوَةٍ، فَعَلَّقَهُمَا، حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ؟ فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهِمَا.

1472. Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah:

Bahwa ada seorang laki-laki dari kaumnya yang berhasil menangkap seekor atau dua ekor kelinci. Dia segera menyembelihnya dengan pisau yang terbuat dari batu tajam lalu menggantungnya. Setelah itu, dia menemui Rasulullah SAW dan menanyakan hal itu. Maka Rasulullah SAW mempersilakan laki-laki tersebut untuk memakannya.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3175).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Muhammad bin Shafwan, Rafi' dan Adi bin Hatim".

Abu Isa juga berkata, "Sebagian besar ulama membolehkan menyembelih dengan menggunakan pisau yang terbuat dari batu tajam dan memakan daging kelinci.

Hal diatas juga menjadi pendapat kebanyakan ulama.

Para sahabat Asy-Sya'bi berbeda pendapat dalam riwayat hadits ini;

Daud bin Abu Hind meriwayatkan dari Asy-Sya'bi dari Muhammad Shafwan.

Ashim Al Ahwal meriwayatkan dari Asy-Sya'bi, dari Shafwan bin Muhammad –atau Muhammad bin Shafwan-.

Muhammad bin Shafwan mempunyai periwayatan yang lebih *shahih.*

Jabir Al Ju'fi meriwayatkan dari Asy-Sya'bi dari jabir bin Abdullah ... hadits yang sama dengan hadits Qatadah.

Bisa jadi riwayat Asy-Sya'bi adalah dari kedua perawi tersebut.

Muhammad berkata, hadits Asy-Sya'bi dari Jabir tidak akurat.

9. Bab: Larangan Memakan Binatang yang Diikat dalam Keadaan Hidup untuk Dijadikan Sasaran Anak Panah

١٤٧٣. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَفْرِيقِيِّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ،

قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْلِ الْمُجَثَّمَةِ؛ وَهِيَ الَّتِي تُصْبَرُ بِالنَّبْلِ.

1473. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Ayyub Al Afriqi, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Musayyab, dari Abu Darda`, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang memakan binatang *mujatstsamah*, yaitu binatang yang diikat dalam keadaan hidup lalu dijadikan sasaran anak panah."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2391).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Irbadh bin Sariyah, Anas, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Jabir dan Abu Hurairah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Darda ini adalah *gharib*".

١٤٧٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ وَهْبٍ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ الْعِرْبَاضِ -وَهُوَ ابْنُ سَارِيَةَ- عَنْ أَبِيهَا؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنِ الْخَلِيسَةِ وَأَنْ تُوطَأَ الْحَبَالَى حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

1474. Muhammad bin Yahya dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Wahb Abi Khalid, ia berkata, Ummu Habibah binti Irbadh —bin Sariyah— menceritakan kepadaku dari bapaknya:

Bahwa pada Perang Khaibar: Rasulullah SAW melarang —memakan— daging segala binatang yang mempunyai taring, daging segala burung yang mempunyai cakar, daging keledai peliharaan (jinak), daging binatang *mujatstsamah*, daging binatang *khalisah* dan (melarang)

melakukan hubungan intim dengan wanita yang hamil sampai mereka melahirkan.

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (4/238-239, 1673, 2358 dan 2391), *Al Irwa`* (2488) dan *Shahih Abu Daud* (1884 juga 2507).**

Muhammad bin Yahya Al Qutha'i berkata, "Abu Ashim pernah ditanya tentang binatang *mujatstsamah*. Ia menjawab, 'Burung atau binatang lain yang diikat lalu dipanah (dijadikan sasaran latihan dan seumpamanya-*penj*)'."

Ia juga ditanya tentang *khalisah*, maka ia menjawab, 'Seseorang yang mengambil binatang buruan yang ditangkap oleh srigala atau binatang pemburu lain, namun bintang buruan itu mati di tangannya sebelum sempat disembelih.'"

١٤٧٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:
نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُتَّخَذَ شَيْءٌ فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

1475. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang menjadikan sesuatu yang mempunyai ruh sebagai sasaran (pada latihan memanah dan seumpamanya-*penj*)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3187) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama mengamalkan hadits ini.

10. Bab: Penyembelihan Janin (Anak Binatang yang Masih dalam Kandungan Induknya)

١٤٧٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُجَالِدٍ،

قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

ذَكَاةُ الْجَنِينِ، ذَكَاةُ أُمِّهِ.

1476. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Mujalid. Ia berkata, "Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Abu Waddak, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

'Penyembelihan janin itu adalah penyembelihan induknya'."[2]

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3199).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Abu Umamah, Abu Darda` dan Abu Hurairah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Para ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan lainnya seperti Sufyan Ats-Tsauri mengamalkan hadits ini.

Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Nama asli Abu Waddak adalah Jabr bin Nauf.

11. Bab: Larangan (Memakan Daging) Binatang yang Mempunyai Taring dan Cakar

١٤٧٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

---

[2] Maksudnya, anak yang masih dalam kandungan induknya tidak perlu disembelih lagi, bila induknya tersebut telah disebelih-*penj*.

1477. Ahmad bin Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Ibnu Syihab, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang (makan daging) binatang yang mempunyai taring dari jenis binatang buas".

Shahih: *Ibnu Majah* (3232) *Muttafaq alaih*.

Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan lainnya menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu Idris Al Khaulani, ... seperti kontek di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama asli Abu Idris Al Khaulani adalah A`idzullah bin Abdullah.

١٤٧٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:

حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -يَعْنِي يَوْمَ خَيْبَرَ- الْحُمُرَ الإِنْسِيَّةَ، وَلُحُومَ الْبِغَالِ، وَكُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

1478. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abun Nadhr Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami. Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Jabir, ia berkata,

"Rasulullah SAW mengharamkan —pada saat Perang Khaibar— keledai peliharaan (jinak), daging bighal, segala binatang buas yang mempunyai taring dan burung yang mempunyai cakar".

***Shahih*: *Al Irwa`* (8/138).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Irbadh bin Sariyah dan Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Jabir ini adalah *hasan gharib*".

١٤٧٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّمَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

1479. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah;

Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengharamkan segala binatang buas yang mempunyai taring.

Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (3233) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Ulama dari kalangan sahabat dan yang lainnya mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Abdullah bin Al Mubarak, Asy-Syafii, Ahmad dan Ishaq.

12. Bab: Hukum Anggota Tubuh Binatang Hidup yang dipotong dari Tubuhnya Sama dengan Bangkai

١٤٨٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ:

قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يَجُبُّونَ أَسْنِمَةَ الإِبِلِ، وَيَقْطَعُونَ أَلْيَاتِ الْغَنَمِ، فَقَالَ: مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ؛ فَهِيَ مَيْتَةٌ.

1480. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Salamah bin Raja` menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Waqid Al-Laitsi, ia berkata,

"Pada saat Rasulullah SAW datang ke Madinah, penduduk Madinah biasa mengiris punuk unta hidup dan memotong ekor kambing hidup. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Apa yang dipotong dari tubuh binatang yang masih hidup adalah sama dengan bangkai'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3216).**

Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzajani menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar, ... seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari Zaid bin Aslam, dan hadits ini juga diamalkan oleh para ulama".

Nama asli Abu Waqid Al-Laitsi adalah Harits bin Auf.

14. Bab: Membunuh Cicak

١٤٨٢. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً بِالضَّرْبَةِ الأُولَى؛ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، فَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، فَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً.

1482. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang membunuh cicak pada pukulan pertama, maka ia akan mendapatkan kebaikan sekian dan sekian, jika ia membunuhnya pada pukulan kedua, maka ia akan mendapatkan kebaikan sekian dan sekian, dan jika ia membunuhnya pada pukulan ketiga, maka dia akan mendapatkan kebaikan sekian dan sekian.*"

***Shahih*: *Muslim* (7/42).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Sa'ad, Aisyah dan Ummu Syuraik."

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*."

15. Bab: Membunuh Ular

١٤٨٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ، وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ، وَالأَبْتَرَ؛ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيُسْقِطَانِ الْحُبْلَى.

1483. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari bapaknya, Rasulullah SAW bersabda,

"*Bunuhlah segala macam ular. bunuhlah ular yang mempunyai dua garis putih dipunggungnya serta ular yang ekornya pendek, karena keduanya dapat menghilangkan pandangan (membutakan) dan menggugurkan kandungan.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Abu Hurairah dan Sahal bin Sa'ad."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Abu Lubabah bahwa setelah itu, Rasulullah SAW melarang membunuh ular kecil yang biasa ada di rumah, dan biasanya ia dari bangsa jin.

Diriwayatkan juga dari Ibnu Khaththab dari Zaid bin Al Khaththab.

Abdullah bin Mubarak berkata, "Ular yang makruh dibunuh itu adalah ular yang lembut berwarna perak dan tidak meliuk-liuk saat berjalan."

١٤٨٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ لِبُيُوتِكُمْ عُمَّارًا، فَحَرِّجُوا عَلَيْهِنَّ ثَلاَثًا، فَإِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَاقْتُلُوهُنَّ.

1484. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Shaifi dari Abu Sa`id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya di setiap rumah kalian ada ular, maka sempitkanlah (geraknya [usirlah]) sampai tiga kali. Jika masih ada di antara ular-ular itu yang muncul lagi maka bunuhlah ular tersebut.*"

Shahih*: *Adh-Dha'ifah* (3163) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Demikianlah Ubaidillah bin Umar meriwayatkan hadits di atas dari Shaifi, dari Abu Sa`id Al Khudri."

Sementara Malik bin Anas meriwayatkan hadits di atas dari Shaifi dari Abu Sa`ib —Maula Hisyam bin Zuhrah— dari Abu Sa'id Al Khudri dari Rasulullah SAW.

Dalam hadits ini ada suatu kisah.

Sanad ini lebih shahih dari *sanad* Ubaidillah bin Umar.

Muhammad bin Ajlan meriwayatkan dari Shaifi... seperti riwayat Malik.

16. Bab: Membunuh Anjing

١٤٨٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورُ بْـنُ زَاذَانَ وَيُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ أُمَّةٌ مِنْ الأُمَمِ؛ لاَمَرْتُ بِقَتْلِهَا كُلِّهَا؛ فَاقْتُلُوا مِنْهَا كُلَّ أَسْوَدَ بَهِيمٍ.

1486. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur bin Zadzan dan Yunus bin Ubaid mengabarkan kepada kami dari Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Seandainya anjing bukan termasuk salah satu dari umat (makhluk ciptaan Allah) niscaya aku perintahkan untuk membunuh seluruhnya. Namun bunuhlah setiap anjing yang berwarna hitam pekat*".

***Shahih*: *Al Misykah* (4102), *Ghayah Al Maram* (148) *Shahih Abu Daud* (2535).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Jabir, Abu Rafi' dan Abu Ayyub.

Abu Isa berkata, "Hadits Abdullah bin Mughaffal ini adalah *hasan shahih*".

Dalam beberapa hadits, disebutkan bahwa anjing yang berwarna hitam pekat itu adalah syetan.

Sebagian ulama ada yang memakruhkan memakan binatang buruan yang ditangkap oleh anjing pemburu yang berwarna hitam pekat.

17. Bab: Orang yang Memelihara Anjing akan Dikurangi Pahalanya

١٤٨٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيـعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ،

عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا، أَوْ اتَّخَذَ كَلْبًا لَيْسَ بِضَارٍ، وَلاَ كَلْبَ مَاشِيَةٍ؛ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

1487. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang mencari atau memelihara anjing tanpa ada keperluan yang mendesak dan bukan anjing yang dipergunakan sebagai penjaga ternak, maka setiap hari pahalanya akan dikurangi dua qirath*".

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2534) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mughaffal, Abu Hurairah dan Sufyan bin Abu Zuhair".

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*".

Diriwayatkan pula dari Nabi SAW, sesungguhnya ia SAW bersabda, "*Atau anjing untuk menjaga kebun*".

١٤٨٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ؛ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ، أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، قَالَ: قِيلَ لَهُ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ، أَوْ كَلْبَ زَرْعٍ؟! فَقَالَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَهُ زَرْعٌ.

1488. Qutaibah menceritakan kepada kami. Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Ibnu Umar;

Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, kecuali anjing pemburu atau anjing untuk menjaga binatang ternak". Ia berkata, Ada yang berkata kepada Ibnu Umar, "Abu Hurairah pernah berkata, 'Atau anjing penjaga kebun'." Ibnu Umar berkata, "-

Anjing itu juga tidak boleh dibunuh dan dia ingat akan hal itu, karena-Abu Hurairah memiliki sebuah kebun".

Shahih*: *Al Irwa`* (2549) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

١٤٨٩. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ:

إِنِّي لَمِمَّنْ يَرْفَعُ أَغْصَانَ الشَّجَرَةِ عَنْ وَجْهِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ أُمَّةٌ مِنَ الأُمَمِ؛ لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا؛ فَاقْتُلُوا مِنْهَا كُلَّ أَسْوَدَ بَهِيمٍ، وَمَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ يَرْتَبِطُونَ كَلْبًا؛ إِلاَّ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِمْ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ؛ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ كَلْبَ غَنَمٍ.

1489. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Isma'il bin Muslim, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata,

"Aku termasuk orang yang mengangkat dahan-dahan pohon agar tidak mengenai wajah Rasulullah SAW saat berkhutbah. Beliau bersabda, '*Seandainya anjing tidak termasuk salah satu umat (makhluk Allah), niscaya aku diperintahkan untuk membunuh semuanya, tetapi bunuhlah anjing yang berwarna hitam pekat. Tidak ada seorangpun yang mengikat (memelihara) anjing kecuali pahalanya akan berkurang satu qirath (gunung) dalam setiap harinya, kecuali anjing pemburu, anjing penjaga kebun atau anjing penjaga kambing*'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3205).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

١٤٩٠. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا؛ إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

1490. Hasan bin Ali Al Hulwani dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memelihara anjing, kecuali anjing penjaga binatang ternah, anjing pemburu atau anjing penjaga kebun, maka akan berkurang pahalanya satu qirath setiap hari*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3204) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Diriwayatkan dari Atha` bahwa ia memperbolehkan memelihara anjing penjaga, sekalipun yang memelihara anjing penjaga itu hanya memiliki satu ekor kambing.

Demikian Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Atha` bin Rabah.

18. Bab: Menyembelih dengan Bambu dan Sepertinya

١٤٩١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا، وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ؛ فَكُلُوهُ؛ مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا أَوْ ظُفُرًا وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: أَمَّا السِّنُّ؛ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ؛ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

1491. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari bapaknya, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, ia berkata,

"Aku pernah berkata kepada Rasulullah SAW, 'Besok kami akan berhadapan dengan musuh, namun kami tidak mempunyai pisau (untuk menyembelih hewan agar bisa dimakan).' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Apa saja* (alat apa saja) *yang dapat mengalirkan darah dan disebutkan nama Allah atasnya, maka makanlah* (binatang yang kalian sembelih dengan alat tersebut). *Selama alat itu bukan gigi atau kuku. Aku akan sebutkan tentang alasan ketidakbolehan mempergunakan dua benda ini: gigi sebenarnya adalah tulang sedangkan kuku adalah pisau orang Habasyah'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3187) *Muttafaq alaih.

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, bapakku menceritakan kepada kami dari Abayah, dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW... seperti di atas. Dalam *sanad* ini tidak disebutkan Abayah dari bapaknya.

Riwayat ini lebih *shahih.*

Abayah mendengar hadits ini dari Rafi'.

Para ulama mengamalkan hadits ini; mereka tidak membolehkan menyembelih dengan menggunakan gigi atau tulang.

19. Bab: Unta, Sapi dan Kambing yang Terpisah dari Kelompoknya dan Menjadi Liar, Apakah Boleh Dipanah atau Tidak?

١٤٩٢. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، عَـــنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ:

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَنَدَّ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الْقَوْمِ، وَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ خَيْلٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَحَبَسَهُ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَـــائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هَذَا؛ فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا.

1492. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi', dari bapaknya, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, ia berkata,

"Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, tiba-tiba seekor unta dari unta-unta mereka lepas (lari) sedangkan mereka tidak mempunyai kuda —untuk mengejarnya—. Tiba-tiba ada seseorang yang memanahnya, hingga unta itu mati. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di antara binatang-binatang ternak ini ada yang liar seperti liarnya binatang buas. Oleh karena itu, apabila ada binatang ternak yang liar seperti itu, maka perlakukanlah seperti ini* (seperti apa yang dilakukan oleh orang tersebut).

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari bapaknya dari Abayah bin Rifa'ah dari kakeknya Rafi' bin Khadij dari Nabi SAW,... seperti hadits tersebut, tanpa menyebutkan; "Abayah dari bapaknya".

Ini adalah hadits paling *shahih*.

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Demikianlah Syu'bah meriwayatkan, dari Sa'id bin Masruq... seperti riwayat Sufyan.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الأَضَاحِي عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

17. KITAB TENTANG KURBAN DARI RASULULLAH SAW

2. Bab: Kurban dengan Dua Ekor Domba

١٤٩٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

ضَحَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ، وَسَمَّى، وَكَبَّرَ، وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

1494. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas bin Malik, ia berkata,

"Rasulullah SAW berkurban dengan dua ekor domba putih dan bertanduk. Beliau menyembelih sendiri kedua domba tersebut. Saat menyembelihnya, beliau menyebut nama Allah dan bertakbir, juga meletakkan kaki beliau di atas rusuk domba yang beliau sembelih".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3120) *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Aisyah, Abu Hurairah, Abu Ayyub, Jabir, Abu Darda`, Abu Rafi', Ibnu Umar dan Abu Bakrah."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

4. Bab: Hewan yang Disunnahkan Untuk Kurban

١٤٩٦. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:

ضَحَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَمْشِي فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ.

1496. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah berkurban dengan seekor domba jantan yang bertanduk dan kuat, kedua tepi mulutnya hitam dan kedua kakinya hitam serta di sekeliling kedua matanya hitam".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3128).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib* dan kami tidak mengetahuinya kecuali dari Hafsh bin Ghiyats".

5. Bab: Hewan yang Tidak Boleh Untuk Kurban

١٤٩٧. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَفَعَهُ قَالَ:

لاَ يُضَحَّى بِالْعَرْجَاءِ بَيِّنٌ ظَلَعُهَا، وَلاَ بِالْعَوْرَاءِ بَيِّنٌ عَوَرُهَا، وَلاَ بِالْمَرِيضَةِ بَيِّنٌ مَرَضُهَا، وَلاَ بِالْعَجْفَاءِ الَّتِي لاَ تُنْقِي.

1497. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sulaiman bin Abdurrahman, dari Ubaid bin Fairuz, dari

Al Bara` bin Azib, ia telah menisbatkannya kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Tidak boleh dijadikan kurban, hewan yang pincang dan jelas kepincangannya, hewan yang buta sebelah dan jelas kebutaannya, hewan yang sakit dan jelas sakitnya, serta hewan yang kurus tak berdaging".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3144).**

Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman bin Abdurrahman, dari Ubaid bin Fairuz, dari Bara` bin Azib RA, dari Rasulullah SAW,... seperti makna hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari Ubaid bin Fairuz dari Al Bara`."

Para ulama mengamalkan hadits ini.

7. Bab: Berkurban dengan Domba yang Masih Muda

١٥٠٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْطَاهُ غَنَمًا يَقْسِمُهَا عَلَى أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَبَقِيَ عَتُودٌ -أَوْ جَدْيٌ-، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ أَنْتَ.

1500. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir,

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberinya beberapa ekor domba untuk dibagi-bagikan kepada para sahabat sebagai hewan kurban. Setelah dibagi-bagi, maka yang tersisa hanya seekor anak domba. Dia segera menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal ini, maka beliau bersabda, *"Berkurbanlah kamu dengan domba itu"*.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3138).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Waki' berkata, "*Jadza' min adh-dha`n* artinya anak domba yang baru berusia satu tahun atau baru berusia tujuh bulan".

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Abu Daud menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwai menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Ba'jah bin Abdullah bin Badr dari Uqbah bin Amir ... dengan hadits ini,

Telah diriwayatkan dari banyak perawi, dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Rasulullah SAW membagi-bagikan beberapa ekor hewan kurban dan tersisa seekor anak domba. Akupun segera menanyakan anak domba ini, maka beliau bersabda, '*Berkurbanlah kamu dengan anak domba itu*'."

8. Bab: Bergabung Dalam Berkurban

١٥٠١. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عِلْبَاءَ بْنِ أَحْمَرَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ الأَضْحَى، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَقَرَةِ سَبْعَةً، وَفِي الْبَعِيرِ عَشَرَةً.

1501. Abu Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Husain bin Waqid dari 'Ilba` bin Ahmar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan dan saat itu adalah hari Idul Adha. Maka kamipun bergabung berkurban: untuk sapi tujuh orang dan untuk unta sepuluh orang".

***Shahih*: lihat hadits no. 898**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abul Asad As-Sulami dari bapaknya, dari kakeknya dan Abu Ayyub".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Ibnu Abbas ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari Fadhl bin Musa".

١٥٠٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْحُدَيْبِيَةِ؛ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

1502. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata,

"Kami pernah menyembelih kurban bersama Rasulullah SAW di Hudaibiyah; unta untuk tujuh orang dan sapi juga untuk tujuh orang".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3132) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*".

Hadits ini diamalkan oleh ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka. Demikian pula pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu Al Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Namun, Ishaq mengatakan bahwa unta bisa untuk sepuluh orang, berdasarkan hadits Ibnu Abbas di atas.

9. Bab: Berkurban dengan Hewan yang Pecah/Patah Tanduknya dan Putus Telinganya

١٥٠٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ:

الْبَقَرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ، قُلْتُ: فَإِنْ وَلَدَتْ؟ قَالَ: اذْبَحْ وَلَدَهَا مَعَهَا، قُلْتُ: فَالْعَرْجَاءُ؟ قَالَ: إِذَا بَلَغَتْ الْمَنْسِكَ، قُلْتُ: فَمَكْسُورَةُ الْقَرْنِ؟ قَالَ: لاَ بَأْسَ أُمِرْنَا -أَوْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ- أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَيْنِ وَالأُذُنَيْنِ.

1503. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Hujayyah bin Adi, dari Ali, ia berkata, "Sapi untuk tujuh orang". Aku bertanya, "Jika ia melahirkan anak?" Ali menjawab, "Sembelihlah anaknya itu bersama dengannya". Aku bertanya, "Bagaimana dengan hewan yang pincang?" Ali menjawab, "(Boleh) Apabila hewan itu sudah sampai di tempat pelaksanaan kurban".[1] Aku bertanya, "Bagaimana dengan hewan yang pecah tanduknya?" Ali menjawab, "Tidak mengapa. Kami hanya diperintahkan atau Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memperhatikan kedua mata dan kedua telinga".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3143).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini diriwayatkan juga oleh Sufyan dari Salamah bin Kuhail."

10. Bab: Satu Ekor Kambing Mencukupi Seluruh Keluarga

١٥٠٥. حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ يَقُولُ:

سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ كَيْفَ كَانَتْ الضَّحَايَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ حَتَّى تَبَاهَى النَّاسُ، فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

1505. Yahya bin Musa menceritakan kepadaku, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada

[1] Maksudnya, pincang hewan tersebut bukan saat dibeli, namun karena sesuatu hal yang terjadi di tempat pelaksanaan kurban-*penj*.

kami, Umarah bin Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Atha` bin Yasar berkata,

'Aku pernah bertanya kepada Abu Ayyub Al Anshari, 'Bagaimana pelaksanaan kurban pada masa hidup Rasulullah SAW?' ia menjawab, 'Saat itu, seseorang boleh berkurban dengan seekor kambing untuknya dan untuk seluruh keluarganya. Mereka memakan daging hewan kurban itu dan juga memberi makan, sampai manusia saling membanggakan diri —dengan kurban itu—, maka jadilah pelaksanaan kurban itu seperti yang kamu lihat sekarang'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3147).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Umarah bin Abdullah adalah orang Madinah yang darinya Malik bin Anas meriwayatkan.

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq. Keduanya menguatkan pendapat mereka dengan sebuah riwayat bahwa Rasulullah SAW pernah berkurban dengan seekor domba, lalu beliau bersabda, "*Ini untuk orang yang tidak bisa berkurban dari umatku*".

Sementara sebagian ulama berkata, "Seekor kambing hanya bisa dipakai untuk satu jiwa saja".

Demikian ini adalah pendapat Abdullah bin Al Mubarak dan ulama lainnya.

12. Bab: Menyembelih Hewan Kurban Sesudah Shalat Idul Adha

١٥٠٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ:

خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي يَوْمِ نَحْرٍ، فَقَالَ: لاَ يَذْبَحَنَّ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُصَلِّيَ، قَالَ: فَقَامَ خَالِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا يَوْمٌ اللَّحْمُ فِيهِ مَكْرُوهٌ، وَإِنِّي

عَجَّلْتُ نُسُكِي لِأُطْعِمَ أَهْلِي وَأَهْلَ دَارِي -أَوْ جِيرَانِي- قَالَ: فَأَعِدْ ذَبْحًا آخَرَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! عِنْدِي عَنَاقُ لَبَنٍ، وَهِيَ خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، أَفَأَذْبَحُهَا، قَالَ: نَعَمْ، وَهِيَ خَيْرُ نَسِيكَتَيْكَ، وَلَا تُجْزِئُ جَذَعَةٌ بَعْدَكَ.

1508. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim mengabarkan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Al Bara` bin Azib, ia berkata,

"Pada hari Idul Adha. Rasulullah SAW menyampaikan khutbah kepada kami. Beliau bersabda, *'Janganlah salah seorang dari kalian menyembelih hewan kurban hingga ia (selesai) melakukan shalat.* Tiba-tiba pamanku —dari pihak ibu— berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, hari ini adalah hari yang sepertinya daging tidak disukai[2]. Tetapi bagaimana denganku yang telah mendahulukan kurbanku agar aku dapat memberi makan kepada keluargaku dan tetanggaku?' Rasulullah SAW bersabda, '*Ulangi kurbanmu dengan menyembelih yang lain*'. Ia berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, aku mempunyai anak kambing yang masih menyusu dan anak kambing itu lebih baik (lebih nikmat bagi yang memakannya-*penj*) daripada dua ekor kambing dewasa. Apakah aku boleh menyembelihnya?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Boleh dan inilah kurbanmu yang lebih baik (karena dilakukan pada waktunya, dibandingkan dengan hewan yang disembelih sebelumnya-penj). Tetapi setelah kamu, tidak boleh lagi berkurban dengan anak kambing*'."

Shahih*: *Al Irwa`* (2495), *Shahih Abu Daud* (2495-2496), *Muslim* dan *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Jundab, Anas, Umair bin Asyqar, Ibnu Umar dan Abu Zaid Al Anshari".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

---

[2] Karena begitu banyak dan dapat dilihat di mana-mana, hingga nafsu makan menjadi kurang atau tidak berselera terhadap daging-*penerj*

Sebagian besar ulama mengamalkan hadits ini, bahwa tidak boleh menyembelih hewan kurban di sebuah kota, hingga imam (pemimpin) kota itu selesai melaksanakan shalat Idul Adha.

Sekelompok ulama membolehkan bagi penduduk kampung untuk menyembelih hewan kurban apabila fajar telah terbit.

Demikian pendapat Ibnu Al Mubarak.

Abu Isa berkata, "Para ulama sepakat bahwa berkurban dengan anak kambing tidak diperbolehkan, namun mereka memperbolehkan berkurban dengan anak domba".

13. Bab: Larangan Makan Daging Kurban Lebih dari Tiga Hari

١٥٠٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَأْكُلُ أَحَدُكُمْ مِنْ لَحْمِ أُضْحِيَّتِهِ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ.

1509. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Salah seorang dari kalian tidak boleh memakan daging kurbannya lebih dari tiga hari"*.

***Shahih*: *Al Irwa`* (1155), *Muslim* dan *Al Bukhari*. Hadits ini di-*nasakh* (di hapus) oleh hadits selanjutnya.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah dan Anas".

Abu Isa juga berkata. "Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*".

Pada mulanya, Rasulullah SAW melarang memakan daging kurban lebih dari tiga hari, namun setelah itu beliau membolehkannya.

14. Bab: Bolehnya Memakan Daging Kurban Lebih dari Tiga Hari

١٥١٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ

الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثٍ؛ لِيَتَّسِعَ ذُو الطَّوْلِ عَلَى مَنْ لاَ طَوْلَ لَهُ فَكُلُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَأَطْعِمُوا، وَادَّخِرُوا.

1510. Muhammad bin Basysyar, Mahmud bin Ghailan, Al Hasan bin Ali Al Khallal dan lainnya menceritakan kepada kami, Abu Ashim An-Nabil mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda.

'Dahulu aku melarang kalian memakan daging kurban lebih dari tiga hari, agar orang yang mempunyai kemampuan dapat —segera— memberikan —daging kurban itu— kepada orang yang tidak mampu. Sekarang, makanlah sesukamu dan beri makanlah orang lain, serta simpanlah".

Shahih*: *Al Irwa`* (4/368-369) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Nubaisyah, Abu Sa'id, Qatadah bin Nu'man, Anas, dan Ummu Salamah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Buraidah ini adalah *hasan shahih*".

Ulama dari kalangan sahabat Nabi dan selain mereka, mengamalkan hadits ini.

15. Bab: *Fara'* dan *'Atirah*

١٥١٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ فَرَعَ وَلاَ عَتِيرَةَ.

1512. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada *fara'* dan tidak ada *'atirah*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3168) *Muttafaq alaih.

Fara' adalah anak pertama dari binatang, kemudian mereka menyembelihnya (untuk sembahan mereka).

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Nubaisyah, Mikhnaf bin Sulaim, Abu Al Usyara` dari bapaknya".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Al 'Atirah adalah binatang yang disembelih pada bulan Rajab dengan maksud mengagungkan bulan tersebut, karena bulan itu merupakan permulaan bulan-bulan haram (mulia).

Bulan-bulan haram itu adalah Rajab, Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram.

Sedangkan bulan-bulan haji adalah Syawal, Dzulqa'dah dan sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah.

Demikianlah yang diriwayatkan dari beberapa sahabat Rasulullah SAW dan selain mereka.

16. Bab: Aqiqah

١٥١٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ؛

أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَسَأَلُوهَا عَنِ الْعَقِيقَةِ فَأَخْبَرَتْهُمْ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهُمْ؛ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

1513. Yahya bin Khalaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Mahak:

Bahwa mereka pernah menemui Hafshah binti Abdurrahman, lalu mereka menanyakan tentang aqiqah. Ia lalu memberitahukan mereka bahwa Aisyah pernah memberitahukannya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan mereka; (menyembelih) untuk laki-laki dua ekor kambing yang mencukupi dan untuk perempuan satu ekor kambing.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3163).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ummu Kurz, Buraidah, Samurah, Abu Hurairah, Abdullah bin Amr, Anas, Salman bin Amir dan Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Aisyah ini adalah *hasan shahih*".

Hafshah adalah putri Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq.

17. Bab: Adzan di Telinga Bayi yang Baru Lahir

١٥١٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَعَ الْغُلاَمِ عَقِيقَةٌ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

1515. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Rabab, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'Bersamaan dengan (kelahiran) anak ada aqiqah, maka tumpahkanlah darah karenanya dan bersihkanlah kotoran darinya'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3164).**

Hasan bin A'yan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Salman Al Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Rabab dari Salman bin Amir dari Rasulullah SAW ... seperti hadits tersebut.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٥١٦. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ ثَابِتِ بْنِ سِبَاعٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أُمَّ كُرْزٍ أَخْبَرَتْهُ؛

أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْعَقِيقَةِ؟ فَقَالَ: عَنِ الْغُلاَمِ شَاتَانِ، وَعَنْ الأُنْثَى وَاحِدَةٌ، وَلاَ يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا.

1516. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ubaidullah bin Abu Yazid mengabarkan kepada kami dari Siba' bin Tsabit bahwa Muhammad bin Tsabit bin Siba' mengabarkan kepadanya, Ummu Kurz mengabarkan kepadanya:

Sesungguhnya ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang aqiqah?. Rasulullah SAW menjawab. "*Untuk anak laki-laki dua ekor kambing dan untuk anak perempuan satu ekor kambing dan tidak mengapa apakah kambing tersebut jantan atau betina*".

***Shahih*: *Al Irwa`* (4/391)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

19. Bab

١٥١٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَبُو رَمْلَةَ، عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ:

كُنَّا وُقُوفًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِعَرَفَات، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ -فِي كُلِّ عَامٍ- أُضْحِيَّةٌ وَعَتِيرَةٌ؛ هَلْ تَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ هِيَ الَّتِي تُسَمُّونَهَا الرَّجَبِيَّةَ.

1518. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, Abu Ramlah menceritakan kepada kami dari Mikhnaf bin Sulaim, ia berkata,

"Ketika, kami sedang wukuf di Arafah bersama Rasulullah SAW, saat itu aku mendengar beliau bersabda, *'Wahai manusia, setiap keluarga —setiap tahun— harus menyembelih hewan kurban dan 'atirah. Apakah kalian tahu apakah 'atirah itu? 'Atirah adalah apa yang kalian namakan rajabiyah (binatang yang disembelih pada bulan Rajab)'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3125).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*."

Kami tidak mengenal hadits ini kecuali dari jalur ini; dari hadits Ibnu Aun.

20. Bab: Aqiqah dengan Seekor Kambing

١٥١٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ:

عَقَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْحَسَنِ بِشَاةٍ، وَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ! احْلِقِي رَأْسَهُ وَتَصَدَّقِي بِزِنَةِ شَعْرِهِ فِضَّةً.

1519. Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Muhammad bin Ali bin Husain, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata,

"Rasulullah SAW melakukan aqiqah untuk Hasan dengan seekor kambing. Beliau juga bersabda, *'Hai Fathimah, cukurlah —rambut— kepalanya dan bersedekahlah dengan perak seberat rambutnya.'* Maka Fathimah pun menimbang rambutnya dan ternyata berat rambut Hasan saat itu adalah satu dirham atau setengah dirham".

***Hasan*: *Al Irwa`* (1175).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*, sementara *sanad*-nya tidak *muttashil*".

Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Husain tidak pernah bertemu Ali bin Abi Thalib.

21. Bab

١٥٢٠. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ، ثُمَّ نَزَلَ، فَدَعَا بِكَبْشَيْنِ، فَذَبَحَهُمَا.

1520. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'ad As-Samman menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berkhutbah, kemudian turun dan meminta dibawakan dua ekor domba, lalu beliau pun menyembelih keduanya".

***Shahih*: *Muslim* (5/108).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٥٢١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ:

شَهِدْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الأَضْحَى بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ؛ نَزَلَ عَنْ مِنْبَرِهِ، فَأُتِيَ بِكَبْشٍ، فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ، وَقَالَ: بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ هَذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي.

1521. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Muththalib, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata,

"Aku pernah melaksanakan shalat Idul Adha bersama Rasulullah SAW di tempat shalat. Selesai berkhutbah, Rasulullah SAW turun dari mimbarnya kemudian seekor domba dihadapkan kepada beliau. Maka beliau pun segera menyembelihnya dengan tangan beliau sendiri. Beliau mengucap, '*Bismillaah wallaahu Akbar* (dengan menyebut nama Allah, dan Allah Maha Besar) Ini adalah untukku dan untuk orang yang tidak berkurban dari umatku'."

***Shahih*: *Al Irwa`* (1138) dan *Shahih Abu Daud* (2501).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib* dari riwayat ini."

Para ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini, mereka menyatakan bahwa apabila seseorang hendak menyembelih binatang, hendaknya ia mengucap, "*Bismillaah wallaahu Akbar* (dengan nama Allah dan Allah Maha Besar)".

Yang demikian adalah pendapat Ibnu Al Mubarak.

Ada yang mengatakan bahwa Muththalib bin Abdullah bin Hanthab tidak pernah mendengar langsung dari Jabir.

23. Bab: Aqiqah

١٥٢٢. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ، يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ، وَيُسَمَّى وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ.

1522. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Muslim, dari Hasan dari Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Seorang anak tergadai dengan aqiqahnya, yang disembelih atas namanya pada hari ke tujuh —dari hari kelahirannya—, diberi nama dan dicukur rambut kepalanya'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3165).**

Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami. Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab, dari Rasulullah SAW, ... seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama mengamalkan hadits ini; mereka sangat menganjurkan penyembelihan —kambing— aqiqah pada hari ke-7, namun apabila tidak bisa, maka dianjurkan untuk melaksanakannya pada hari ke-14. Jika tidak bisa juga, maka dianjurkan untuk melaksanakannya pada hari ke-21. Mereka juga berkata, "Kambing yang mencukupi untuk aqiqah adalah kambing yang mencukupi untuk kurban".

24. Bab: Tidak Memotong Rambut Bagi Orang yang Ingin Berkurban

١٥٢٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَكَمِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ

شُعْبَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عَمْرٍو أَوْ عُمَرَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ رَأَى هِلاَلَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَلاَ مِنْ أَظْفَارِهِ.

1523. Ahmad bin Hakam Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Malik bin Anas dari Amr —atau Umar— bin Muslim dari Sa'id bin Musayyab dari Ummu Salamah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang melihat bulan Dzulhijjah dan dia telah berniat untuk melaksanakan kurban, maka hendaklah ia tidak memotong rambutnya juga tidak memotong kukunya".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3149), *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Yang benar adalah Amr bin Muslim; Muhammad bin Amr bin Alqamah dan lainnya pernah meriwayatkan darinya.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Sa`id bin Musayyab, dari Ummu Salamah, dari Rasulullah SAW dari jalur ini... seperti hadits di atas.

Said bin Al Musayyab berpendapat juga seperti itu.

Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti dalam hadits.

Sementara sebagian lainnya membolehkan memotong rambut dan kuku bagi orang yang telah berniat berkurban. Mereka berkata, "Tidak mengapa ia memotong rambut dan kukunya". Demikian pula pendapat Asy-Syafi'i, ia memperkuat pendapatnya dengan hadits Aisyah bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim hewan kurban dari Madinah dan beliau tidak menjauhi sedikitpun apa yang harus dijauhi oleh orang yang berihram.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ النُّذُورِ وَالأَيْمَانِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

18. KITAB TENTANG NADZAR DAN SUMPAH DARI RASULULLAH SAW

1. Tidak Ada Nazar dalam Hal Kemaksiatan

١٥٢٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

1524. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Shafwan menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'*Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya (tebusannya) adalah —seperti— kafarat sumpah*'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2125).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Jabir dan Imran bin Hushain".

Abu Isa berkata, "Hadits ini tidak *shahih*, karena Az-Zuhri tidak pernah mendengar hadits ini dari Abu Salamah".

Ia berkata lagi, "Aku pernah mendengar Muhammad berkata, 'Diriwayatkan oleh beberapa orang, di antaranya Musa bin Uqbah dan Ibnu Abi Atiq dari Az-Zuhri dari Sulaiman bin Arqam, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dari Rasulullah SAW. Muhammad berkata, "Hadits yang dimaksud adalah ini (hadits di atas)'."

١٥٢٥. حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ -وَاسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يُوسُفَ- حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ وَمُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

1525. Abu Ismail At-Tirmidzi —namanya Muhammad bin Ismail bin Yusuf— menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal, dari Musa bin Uqbah dan Muhammad bin Abdullah bin Abi Atiq, dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Arqam, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Tidak ada nadzar dalam hal maksiat kepada Allah dan kafaratnya adalah kafarat sumpah".

***Shahih*: dengan hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*".

Hadits ini lebih shahih dari hadits Abu Shafwan dari Yunus.

Abu Shafwan adalah orang Makkah yang nama aslinya adalah Abdullah bin Sa'id bin Abdul Malik bin Marwan. Al Humaidi dan sebagian ahli hadits pernah mengambil riwayat darinya.

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka menyatakan bahwa tidak ada nadzar dalam hal maksiat kepada Allah dan kafaratnya adalah kafarat sumpah.

Demikian pendapat Ahmad dan Ishaq mendasarkan Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah.

Sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan tidak ada kafarat padanya.

Ini adalah pendapat Malik dan Asy-Syafi'i.

2. Bab: Orang yang Bernazar Untuk Taat Kepada Allah Hendaklah Melaksanakannya

١٥٢٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الأَيْلِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ، فَلاَ يَعْصِهِ.

1526. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah, maka hendaklah mentaati-Nya dan barangsiapa yang bernazar untuk maksiat kepada-Nya, maka janganlah bermaksiat kepada-Nya".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2126) *Al Bukhari.

Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dari Rasulullah SAW seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Yahya bin Abu Katsir juga meriwayatkan hadits ini dari Qasim bin Muhammad.

Hal itu juga menjadi pendapat sebagian ulama dari kalangan sahabat dan lainnya.

Demikian pula pendapat Malik dan Asy-Syafi'i. Mereka berkata, "Seseorang tidak boleh bermaksiat kepada Allah dan tidak ada kafarat sumpah, jika ia telah bernazar dalam hal kemaksiatan".

3. Bab: Tidak Ada Nazar Pada Apa yang Tidak Dimiliki

١٥٢٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

لَيْسَ عَلَى الْعَبْدِ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ.

1527. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Dhahhak, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Tidak ada nadzar atas seorang budak pada apa yang tidak dimilikinya".

Shahih*: *Al Irwa`* (2575) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr dan Imran bin Hushain".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

5. Bab: Orang yang Telah Bersumpah Kemudian Melihat Ada yang Lebih Baik darinya

١٥٢٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ يُونُسَ -هُوَ ابْنُ عُبَيْدٍ- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! لاَ تَسْأَلْ الإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أَتَتْكَ عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أَتَتْكَ عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ

غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْتُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

1529. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Yunus –bin Ubaid-, Hasan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Hai Abdurrahman, janganlah kamu meminta jabatan, karena jika kekuasaan itu datang kepadamu dengan sebab permintaan, maka kamu —sendirian— menyelesaikannya, namun jika ia datang kepadamu dengan tanpa diminta, maka kamu pasti dibantu untuk menyelesaikannya. Jika kamu bersumpah atas suatu sumpah, lalu kamu melihat ada yang lebih baik darinya, maka lakukanlah yang lebih baik dan bayarlah kafarat untuk sumpahmu".

Shahih*: *Al Irwa`* (7/166, 8/228, 2601), *Shahih Abu Daud* (2601) *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Jabir, Adi bin Hatim, Abu Darda`, Anas, Aisyah, Abdullah bin Amr, Abu Hurairah, Ummu Salamah dan Abu Musa.

Abu Isa berkata, "Hadits Abdurrahman bin Samurah ini adalah *hasan shahih*".

6. Bab: Kafarat Sebelum Pembatalan Sumpah

١٥٣٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا؛ فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَفْعَلْ.

1530. Qutaibah menceritakan kepada kami dari malik bin Anas dari Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia melihat ada yang lebih baik darinya, maka hendaklah ia membayar kafarat sumpahnya dan hendaklah ia mengerjakan (yang lebih baik tersebut)".

Shahih*: *Al Irwa`* (2084), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1029) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ummu Salamah".

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian besar ulama dari kalangan sahabat dan lainnya menyatakan bahwa kafarat sebelum pembatalan sumpah adalah sah.

Ini adalah pendapat Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sementara sebagian lainnya berkata, "Tidak wajib kafarat kecuali setelah adanya pembatalan sumpah."

Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Seseorang yang menunaikan kafarat setelah pembatalan, sangat aku sukai. Namun, jika ia menunaikan kafarat sebelumnya, hal itu diperbolehkan".

7. Bab: Pengecualian dalam Sumpah

١٥٣١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلاَ حِنْثَ عَلَيْهِ.

1531. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, bapakku dan Hammad bin Salamah menceritakan kepadaku dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang bersumpah atas suatu sumpah, lalu dia berkata, 'Insya Allah' (jika Allah menghendaki), maka tidak ada dosa atasnya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2105).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan*".

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ubaidillah bin Umar dan lainnya dari Nafi', dari Ibnu Umar secara *mauquf.*

Hadits ini diriwayatkan juga dari Salim dari Ibnu Umar, yang juga diriwayatkan secara *mauquf.*

Kami tidak mengetahui ada orang yang meriwayatkan secara *marfu'* kecuali Ayyub As-Sakhtiyani.

Ismail bin Ibrahim berkata, "Ayyub —terkadang— meriwayatkannya secara *marfu'* dan terkadang tidak meriwayatkannya secara *marfu'*."

Sebagian besar ulama dari kalangan sahabat Nabi dan selain mereka menyatakan bahwa jika pengecualian itu bersambung dengan pengucapan sumpah, maka tidak ada kafarat pelanggaran atau pembatalan atasnya.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Al Auza'i, Malik bin Anas, Abdullah bin Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٥٣٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، لَمْ يَحْنَثْ.

1532. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang bersumpah, lalu dia berkata, 'Insya Allah', maka ia tidak berdosa jika membatalkannya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2104).**

Abu Isa berkata, "Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini. Ia telah menjawab, 'Hadits ini salah. Kesalahan itu dilakukan oleh Abdurrazzaq. Dia meringkas hadits Ma'mar dari Ibnu

Thawus dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sulaiman bin Daud pernah berkata, 'Malam ini, aku akan mengelilingi (mendatangi) tujuh puluh orang istri yang masing-masing akan melahirkan satu orang anak'. Maka ia pun mengelilingi mereka, namun tidak ada satupun istrinya yang melahirkan kecuali satu orang, itupun tubuh anaknya tidak sempurna*".

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ia mengucap, 'Insya Allah (jika Allah mengehendaki)', niscaya akan terjadi seperti apa yang dikatakannya'.*"

Hadits tentang Sulaiman bin Daud ini juga diriwayatkan dari jalur lain; dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

8. Bab: Larangan Bersumpah Bukan dengan Nama Allah

١٥٣٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ عُمَرَ وَهُوَ يَقُولُ: وَأَبِي، وَأَبِي! فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. فَقَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ؛ ذَاكِرًا، وَلاَ آثِرًا.

1533. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salim dari bapaknya:

Nabi SAW mendengar Umar berkata, "Demi bapakku, demi bapakku." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah, sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan —menyebut— bapak-bapak kalian*".

Umar berkata, "Demi Allah, setelah itu aku tidak pernah lagi bersumpah kecuali dengan nama Allah. Aku sendiri yang mengatakan ini dan bukan mengutip (dari yang lain)".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2094) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Tsabit bin Dhahhak, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Qutaibah dan Abdurrahman bin

Samurah". Abu Isa juga berkata, "Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*."

Abu Isa berkata lagi, "Abu Ubaid pernah berkata, 'Makna perkataan Umar, "Dan bukan mengutip" adalah bukan mengutip dari orang lain. Maksudnya, ia berkata, 'Aku tidak menyebutkan perkataan ini dari orang lain'."

١٥٣٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَدْرَكَ عُمَرَ؛ وَهُوَ فِي رَكْبٍ وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ؛ لِيَحْلِفْ حَالِفٌ بِاللهِ، أَوْ لِيَسْكُتْ.

1534. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi', dari Ibnu Umar:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menemui Umar, dalam sebuah rombongan dan saat itu ia sedang bersumpah dengan menyebut bapaknya. Maka Rasulullah SAW bersabda. *"Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan —menyebut— bapak-bapak kalian. Hendaklah orang yang bersumpah, bersumpah dengan —menyebut— nama Allah atau diam".*

Shahih*: seperti sebelumnya dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

١٥٣٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ؛

أَنَّ ابْــنَ عُمَرَ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: لاَ، وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لاَ يُحْلَفُ

بِغَيْرِ اللهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ؛ فَقَدْ كَفَرَ -أَوْ أَشْرَكَ-.

1535. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Hasan bin Ubaidillah dari Sa'ad bin Ubaidah:

Sesungguhnya Ibnu Umar pernah mendengar seorang laki-laki berkata, "Tidak, demi Ka'bah." Maka Ibnu Umar berkata, "Tidak boleh bersumpah dengan selain nama Allah, sebab sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah, maka ia telah kafir —atau syirik—*'."

***Shahih*: *Al Irwa`* (2561) dan *Ash-Shahihah* (2042).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Sebagian ulama menafsirkan sabda Rasulullah SAW, "*Maka ia telah kafir —atau syirik—*", bahwa itu hanya ungkapan ancaman keras. Dasar penafsiran ini adalah hadits Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah mendengar Umar berkata, "Demi bapakku, demi bapakku," lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan —menyebut— bapak-bapak kalian"*. Juga hadits Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang berkata dalam sumpahnya, 'Demi Lata dan Uzza', maka hendaklah dia mengucap, 'Tidak ada sesembahan kecuali Allah'."*

Abu Isa berkata, "Ungkapan hadits di atas sama seperti ungkapan dalam hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *'Sesungguhnya riya adalah syirik'*."

Sebagian ulama menafsirkan ayat berikut, "*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan amal shalih.*" (Qs. Al Kahfi [18]:110), yakni tidak riya`.

9. Bab: Orang yang Bersumpah Untuk Berjalan, Namun Tidak Mampu Melakukannya

١٥٣٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَذَرَتْ امْرَأَةٌ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ، فَسُئِلَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؛ فَقَالَ:

إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ مَشْيِهَا؛ مُرُوهَا فَلْتَرْكَبْ.

1536. Abdul Quddus bin Muhammad Al 'Aththar Al Bashri menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Imran Al Qaththan, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Seorang perempuan pernah bernadzar untuk berjalan kaki ke Baitullah, maka ada orang yang menanyakan tentang hal itu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menjawab,

"Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan jalan kaki perempuan tersebut. Perintahkan kepadanya agar naik kendaraan".

Hasan Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Uqbah bin Amir dan Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Anas ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

Sebagian ulama berkata, "Apabila seorang perempuan bernadzar untuk berjalan kaki, maka hendaklah ia naik kendaraan dan hendaklah ia menyembelih seekor kambing."

١٥٣٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِشَيْخٍ كَبِيرٍ، يَتَهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَقَالَ: مَا بَالُ هَذَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَغَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ. قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.

1537. Abu Musa Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah melewati seorang laki-laki tua renta yang dipapah di antara dua orang anaknya. Rasulullah SAW bertanya, *'Apa yang terjadi dengan orang tua ini?'* Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, ia telah bernadzar untuk berjalan'. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah, tidak membutuhkan penyiksaan orang ini terhadap dirinya sendiri.*' —Anas berkata— Lalu beliau menyuruh orang tua itu untuk naik kendaraan".

Muhammad bin Mustanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki..., seperti di atas.

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Shahih*: *Muttafaq alaih.

10. Bab: Larangan Nadzar

١٥٣٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَنْذِرُوا؛ فَإِنَّ النَّذْرَ لاَ يُغْنِي مِنَ الْقَدَرِ شَيْئًا، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

1538. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari 'Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'*Janganlah kalian bernadzar, karena sesungguhnya nadzar itu sama sekali tidak bisa merubah/menolak takdir. Nadzar itu hanya berfungsi mengeluarkan harta dari orang yang bakhil*'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2123) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini, mereka berkeyakinan bahwa nadzar adalah makruh. Sementara Abdullah bin Mubarak berkata, "Maksud makruh nadzar itu adalah makruh nadzar dalam ketaatan dan kemaksiatan. Jika seseorang bernadzar melakukan ketaatan lalu dia laksanakan, maka ia akan mendapatkan pahala, namun nadzarnya sendiri adalah makruh".

11. Bab: Melaksanakan Nadzar

١٥٣٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ نَذَرْتُ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

1539. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, ia berkata,

"Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah bernazar untuk melakukan i'tikaf satu malam di Masjidil Haram pada

masa Jahiliah.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Laksanakan nadzarmu itu'.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr dan Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits Umar ini adalah *hasan shahih*."

Berdasarkan hadits ini, sebagian ulama berpendapat bahwa apabila seseorang telah memeluk agama Islam dan ia telah bernadzar untuk melakukan sebuah ketaatan —pada masa kafirnya— maka ia harus melaksanakannya.

Sebagian lainnya berpendapat bahwa tidak ada i'tikaf kecuali dengan puasa.

Sebagian lainnya juga berpendapat bahwa orang yang beri'tikaf itu tidak harus berpuasa kecuali bila ia mewajibkan puasa atas dirinya.

Para ulama yang berpendapat demikian; mereka mendasarkan pendapat mereka dengan hadits Umar, bahwa ia pernah bernadzar untuk beri'tikaf satu malam pada masa Jahiliah, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk melaksanakannya. Demikian pendapat Ahmad dan Ishaq.

12. Bab: Cara Rasulullah Bersumpah

١٥٤٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَثِيرًا مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحْلِفُ بِهَذِهِ الْيَمِينِ، لاَ، وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

1540. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak dan Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari Salim bin Abdullah dari bapaknya, ia berkata,

"Rasulullah SAW sering bersumpah dengan sumpah ini, 'Tidak, demi Tuhan yang membolak-balikkan semua hati'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2092) *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

13. Bab: Pahala Orang yang Memerdekakan Budak

١٥٤١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ سَعِيدِ ابْنِ مَرْجَانَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، أَعْتَقَ اللهُ مِنْهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى يَعْتِقَ فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ.

1541. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Had, dari Umar bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib, dari Sa'id bin Marjanah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang memerdekakan budak yang mukmin, niscaya Allah akan memerdekakan anggota tubuhnya dari api neraka sebagai imbalan memerdekakan anggota tubuh budak tersebut, hingga Dia memerdekakan kemaluan orang tersebut (dari api neraka) karena memerdekakan kemaluan budak tersebut'."

Shahih*: *Al Irwa`* (1742), *Ar-Raudh An-Nadhiir* (353) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Amr bin Abasah, Ibnu Abbas, Watsilah bin Asqa', Abu Umamah, Uqbah bin Amir dan Ka'ab bin Murrah".

Abu Isa juga berkata. "Hadits Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

Nama asli Ibnu Al Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Had. Dia adalah orang Madinah yang *tsiqah* dan Malik bin Anas dan yang lainnya ulama meriwayatkan hadits darinya.

14. Bab: Seseorang yang Menampar Budaknya

١٥٤٢. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ:

لَقَدْ رَأَيْتُنَا سَبْعَةَ إِخْوَةٍ، مَا لَنَا خَادِمٌ إِلاَّ وَاحِدَةٌ، فَلَطَمَهَا أَحَدُنَا، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نُعْتِقَهَا.

1542. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami Abu Syu'bah dari Hushain, dari Hilal bin Yasaf, dari Suwaid bin Muqarrin Al Muzani, ia berkata,

"Kami adalah tujuh orang bersaudara. Kami tidak mempunyai budak kecuali satu orang budak perempuan. —Suatu hari— salah seorang dari kami menampar budak tersebut. Maka Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memerdekakannya".

Shahih*: *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Hushain bin Abdurrahman. Sebagian dari perawi ini menyebutkan dalam riwayatnya, "Dia menampar wajahnya".

15. Bab: Larangan Sumpah dengan Selain Agama Islam

١٥٤٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ غَيْرِ الإِسْلاَمِ كَاذِبًا؛ فَهُوَ كَمَا قَالَ.

1543. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Dhahhak, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang bersumpah dengan agama selain Islam dengan dusta, maka ia seperti apa yang diucapkannya'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2098) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama berbeda pendapat dalam masalah; apabila seseorang bersumpah dengan agama selain Islam, misalnya dia mengatakan, dia adalah orang Yahudi atau Nasrani apabila dia melakukan ini dan itu, maka ia benar-benar melakukan hal itu.

Sebagian dari mereka berkata, "Dia telah melakukan dosa besar dan tidak ada kafarat baginya".

Yang demikian itu adalah pendapat ulama Madinah.

Seperti ini pula pendapat Malik bin Anas dan Abu Ubaid.

Sebagian ulama dari sahabat Nabi SAW, tabiin dan selain mereka berpendapat bahwa orang tersebut wajib membayar kafarat.

Ini adalah pendapat Sufyan, Ahmad dan Ishaq.

17. Bab

١٥٤٥. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ، فَقَالَ فِي حَلِفِهِ: وَاللاَّتِ، وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ قَالَ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ؛ فَلْيَتَصَدَّقْ.

1545. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abul Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'*Barangsiapa di antara kalian bersumpah, 'Demi Lata dan Uzza', maka hendaklah dia mengucap, 'Laa Ilaaha Illallaah (tidak ada sesembahan kecuali Allah).' Dan barangsiapa yang berkata, 'Mari, aku taruhan denganmu", maka hendaklah dia bersedekah'*."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2096) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Abu Mughirah adalah Al Khaulani Al Himshi nama sebenarnya adalah Abdul Quddus bin Hajjaj."

18. Bab: Melaksanakan Nadzar Orang yang Sudah Meninggal Dunia

١٥٤٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ؛ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اقْضِ عَنْهَا.

1546. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas.

Bahwa Sa'ad bin Ubadah pernah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW dalam hal nadzar ibunya yang telah meninggal dunia sebelum melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Laksanakan nadzar ibumu itu*".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٥٤٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، هُوَ أَخُو سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ وَغَيْرِهِ؛ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا؛ كَانَ فَكَاكَهُ مِنَ النَّارِ؛ يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ، وَأَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ؛ كَانَتَا فَكَاكَهُ مِنَ النَّارِ؛ يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُمَا عُضْوًا مِنْهُ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً؛ كَانَتْ فَكَاكَهَا مِنَ النَّارِ؛ يُجْزِي كُلُّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهَا.

1547. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Imran bin Uyainah —saudara Sufyan bin Uyainah— menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Abu Umamah dan lainnya, dari beberapa sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Laki-laki muslim mana saja yang memerdekakan seorang budak laki-laki muslim, maka itu merupakan tebusannya (jaminan keselamatannya) dari api neraka. Setiap anggota tubuh dari orang yang dimerdekakan mencukupi satu anggota tubuh dari orang yang memerdekakannya. Muslimah mana saja yang memerdekakan budak perempuan muslimah, maka itu merupakan tebusannya dari api neraka. Setiap anggota tubuh dari orang yang dimerdekakan mencukupi satu anggota tubuh dari orang yang memerdekakannya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2522).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga menunjukkan bahwa laki-laki memerdekakan budak laki-laki itu lebih baik daripada laki-laki

memerdekakan budak perempuan. Ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, *'Laki-laki muslim mana saja yang memerdekakan seorang budak laki-laki muslim maka itu merupakan tebusannya (jaminan keselamatannya) dari api neraka'."*

Hadits ini *shahih* dari beberapa jalur periwayatannya.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ السِّيَرِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

19. KITAB TENTANG PERJALANAN HIDUP (PEPERANGAN) DARI RASULULULLAH SAW

3. Bab: Serangan pada Waktu Malam

١٥٥٠. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ خَرَجَ إِلَى خَيْبَرَ؛ أَتَاهَا لَيْلاً، وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَوْمًا بِلَيْلٍ؛ لَمْ يُغِرْ عَلَيْهِمْ حَتَّى يُصْبِحَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ؛ خَرَجَتْ يَهُودُ بِمَسَاحِيهِمْ وَمَكَاتِلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْهُ قَالُوا: مُحَمَّدٌ وَافَقَ -وَاللهِ- مُحَمَّدٌ الْخَمِيسَ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ؛ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ.

1550. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma`n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepadaku, dari Humaid, dari Anas:

Sesungguhnya ketika Rasulullah SAW keluar menuju Khaibar, beliau mendatanginya pada waktu malam. Apabila beliau mendatangi suatu kaum pada waktu malam, maka beliau tidak menyerang mereka hingga pagi (tiba). Ketika pagi telah tiba, maka orang-orang Yahudi pun keluar dengan membawa cangkul dan keranjangnya. Saat mereka melihat Rasulullah, mereka berkata, "Muhammad! Demi Allah, Muhammad telah membuat sukses pasukannya". Maka Rasulullah SAW pun bersabda,

"Allah Maha Besar, Khaibar telah hancur [ditaklukan]. Sesungguhnya apabila kami singgah di tempat suatu kaum, 'Maka amat buruklah pagi orang-orang yang diberi peringatan itu'."

Shahih: Muttafaq alaih

١٥٥١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِعَرْصَتِهِمْ ثَلاَثًا.

1551. Qutaibah dan Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ibnu Abu Arubah, dari Qatadah, dari Abu Thalhah:

Sesungguhnya Nabi SAW ketika mendatangi suatu kamu, maka beliau menetap di alun-alun mereka selama tiga (hari).

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2414) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Hadits Humaid dari Anas adalah *hasan shahih*.

Sekelompok ulama membolehkan penyerangan pada waktu malam.

Namun sebagian lainnya memakruhkan itu.

Ahmad dan Ishaq berkata, "Tidak berdosa menyerang musuh pada malam hari".

Maksud *al khamis* adalah tentara/pasukan.

4. Bab: Pembakaran dan Perusakan

١٥٥٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَقَطَعَ، وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ فَأَنْزَلَ اللهُ: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللهِ وَلِيُخْزِيَ

الْفَاسِقِينَ.

1552. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar,

Sesungguhnya Rasulullah SAW membakar pohon kurma Bani Nadhir dan menebangnya, yaitu Al Buwairah. Maka Allah menurunkan ayat, *"Apa saja yang kami tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kapada orang-orang fasik".* (Qs. Al Hasyr [59]:5)

Shahih*: *Ibnu Majah* (2844) *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Sekelompok ulama berpendapat seperti itu; mereka tidak mempermasalahkan penebangan pohon atau penghancuran benteng.

Namun sebagian ulama lainnya memakruhkan itu. Pendapat ini adalah pendapat Al Auza'i. Ia berkata, "Abu Bakar Ash-Shidiq melarang menebang pohon yang sedang berbuah atau menghancurkan bangunan. Pendapat kedua inilah yang dipraktikkan oleh kaum muslimin sepeninggalnya".

Asy-Syafi'i berkata, "Tidak dilarang melakukan pembakaran di kawasan musuh, atau menebang pohon dan buah-buahan".

Ahmad berkata, "Namun ada kalanya mereka tidak memiliki alasan untuk melakukan hal itu. Dan, ketika hal itu dilakukan dengan sia-sia, maka pembakaran tidak boleh dilakukan".

Ishaq berkata, "Membakar itu sunnah, jika hal itu memudahkan penaklukan mereka (musuh)".

5. Bab: Harta Rampasan Perang

١٥٥٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ

سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ سَيَّارٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

إِنَّ اللهَ فَضَّلَنِي عَلَى الأَنْبِيَاءِ -أَوْ قَالَ أُمَّتِي عَلَى الأُمَمِ- وَأَحَلَّ لِيَ الْغَنَائِمَ.

1553. Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Sayyar, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Sesungguhnya Allah telah mengutamakan aku atas para Nabi (yang lain)* —atau beliau bersabda, '*Umatku atas umat-umat (yang lain)*'— *dan Dia menghalalkan harta rampasan untukku*".

***Shahih*: *Al Misykah* (4001-*tahqiq* kedua) dan *Al Irwa`* (152 dan 285)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Abu Dzar, Abdullah bin Amru, Abu Musa, dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Umamah adalah *hasan shahih*".

Sayyar di sini adalah Sayyar budak Bani Muawiyah. Sulaiman At-Taimi, Abdullah bin Bahir, dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya.

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, فُضِّلْتُ عَلَى الأَنْبِيَاءِ بِستٍّ: أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً، وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّونَ. *(Aku diutamakan atas para Nabi (yang lain) dengan enam (perkara): (1) aku diberi jawami' al Kalim*[1]*, (2) aku ditolong dengan memberikan rasa takut dalam diri musuh, (3) harta rampasan perang dihalalkan untukku, (4) tanah dijadikan sebagai masjid dan alat bersuci untukku, dan (5) aku diutus kepada seluruh makhluk dan para Nabi ditutup oleh diriku*).

Shahih*: *Al Irwa`* (285) *Muslim.

Hadits ini adalah *hasan shahih*

[1] Hikmah atau perkataan singkat, namun mencakup makna yang luas

6. Bab: Bagian Kuda

١٥٥٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ وَحُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ أَخْضَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَسَمَ فِي النَّفَلِ؛ لِلْفَرَسِ بِسَهْمَيْنِ، وَلِلرَّجُلِ بِسَهْمٍ.

1554. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi dan Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sulaim bin Akhdhar menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar:

Sesungguhnya Rasulullah SAW membagi harta rampasan perang menjadi dua bagian: untuk kuda dua bagian, sedang untuk orang(nya) satu bagian.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2854) *Muttafaq alaih.

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Sulaim bin Akhdhar, seperti hadits di atas.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2854) *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Majma' bin Jariyah, Ibnu Abbas, Ibnu Abu 'Amrah, dari ayahnya.

Hadits Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih.*

Mayoritas ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan selain mereka mengamalkan hadits ini.

Pendapat ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Al Auza'i, Malik bin Anas, Ibnu Al Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq. Mereka berkata, "Untuk pasukan berkuda (mendapatkan) tiga bagian; satu bagian untuknya dan dua bagian untuk kudanya. Sedangkan untuk pejalan kaki mendapatkan satu bagian".

8. Bab: Orang yang Harus Diberikan Harta *Fai`*

١٥٥٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ:

أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُورِيَّ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ؛ يَسْأَلُهُ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ، وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبْتَ إِلَيَّ تَسْأَلُنِي: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَكَانَ يَغْزُو بِهِنَّ، فَيُدَاوِينَ الْمَرْضَى، وَيُحْذَيْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ، وَأَمَّا بِسَهْمٍ؛ فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ بِسَهْمٍ.

1556. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Yazid bin Hurmuz,

Sesungguhnya Najdah Al Haruri mengirim surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang 'Apakah Rasulullah SAW pernah berperang bersama kaum perempuan, dan apakah beliau memberikan bagian kepada mereka'. Ibnu Abbas kemudian menulis surat kepadanya (yang berisi): 'Engkau telah mengirim surat kepadaku untuk menanyakan tentang apakah Rasulullah pernah berperang bersama kaum perempuan? (Jawabannya adalah) beliau pernah berperang bersama mereka, dimana mereka mengobati orang-orang yang sakit, dan mereka (pun) diberikan harta rampasan perang. Adapun mengenai bagian, beliau tidak memberikan bagian (tertentu) kepada mereka.'

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2438)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas dan Ummu 'Athiyah.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Mayoritas ulama mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i.

Akan tetapi sebagian dari mereka berkata, "Wanita dan anak-anak harus diberikan bagian tertentu".

Yang terakhir ini adalah pendapat Al Auza'i.

***Sanad*-nya *shahih*, namun *maqthu`*.**

Ali bin Khasyram menceritakan hal itu kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Al Auza`i, dengan hadits seperti ini.

Makna dari ucapan Yazid bin Hurmuz 'وَيُحْذَيْنَ مِنَ الْغَنِيْمَةِ' adalah para wanita yang turut berperang itu diberikan sebagian harta rampasan.

9. Bab: Apakah Budak Diberi Bagian?

١٥٥٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُمَيْرٍ -مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ- قَالَ:

شَهِدْتُ خَيْبَرَ مَعَ سَادَتِي، فَكَلَّمُوا فِيَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَكَلَّمُوهُ أَنِّي مَمْلُوكٌ، قَالَ: فَأَمَرَ بِي، فَقُلِّدْتُ السَّيْفَ، فَإِذَا أَنَا أَجُرُّهُ، فَأَمَرَ لِي بِشَيْءٍ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ، وَعَرَضْتُ عَلَيْهِ رُقْيَةً كُنْتُ أَرْقِي بِهَا الْمَجَانِينَ، فَأَمَرَنِي بِطَرْحِ بَعْضِهَا، وَحَبْسِ بَعْضِهَا.

1557. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Zaid, dari Umair —maupun budak Aabi Al-Lahm (yang tidak mau memakan daging, karena dia mengharamkan daging atas dirinya)—, ia berkata,

"Aku (turut) hadir dalam perang Khaibar bersama tuan-tuanku, kemudian mereka membicarakan diriku kepada Rasulullah dan mereka pun mengatakan bahwa aku adalah seorang budak. Beliau kemudian memberi perintah kepadaku, lalu aku pun disandangi pedang. Maka aku membawa pedang tersebut dengan menyeretnya (karena pendeknya badanku dan usiaku yang masih muda). Beliau kemudian memerintahkanku untuk membawa beberapa barang rongsokan. Aku kemudian memperlihatkan jampi-jampi kepadanya

yang aku gunakan untuk menjampi orang-orang yang gila. Maka beliau pun memerintahkanku untuk membuang sebagiannya dan memelihara sebagian lainnya (membuang kalimat yang bertentangan dengan Al Qur`an dan Sunnah)".

***Shahih*: *Abu Daud* (2440).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Sebagian ulama mengamalkan hadits ini; menurut mereka budak itu tidak diberi bagian (jatah tertentu). Walau begitu, mereka diberi sedikit harta rampasan.

Demikian pendapat Ats-Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

10. *Ahlu Dzimmah* yang Berperang Bersama Kaum Muslimin: Apakah mereka Diberi Bagian?

١٥٥٨. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ الْفُضَيْلِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نِيَارٍ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى بَدْرٍ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ؛ لَحِقَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ -يَذْكُرُ مِنْهُ جُرْأَةً وَنَجْدَةً- فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَسْتَ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: ارْجِعْ؛ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ.

1558. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Al Fudhail bin Abu Abdullah, dari Abdullah bin Niyar Al Aslami, dari Urwah, dari Aisyah,

Sesungguhnya Rasulullah SAW keluar menuju Badar, hingga ketika berada di *Harrah Al Wabarah*, ada seorang lelaki musyrik —yang dikenal gagah berani— menyusulnya. Beliau kemudian bersabda kepada

lelaki itu, "*Bukankah engkau beriman kepada Allah dan rasul-Nya*?" Lelaki itu menjawab, "Tidak". Beliau bersabda, "*Kembalilah (engkau), (sebab) aku tidak akan pernah meminta bantuan kepada orang yang musyrik*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2832) *Muslim.

Dalam hadits ini ada pembahasan yang lebih jauh dari ini.

Mayoritas ulama mengamalkan hadits ini. Mereka berpendapat bahwa *ahlu dzimmah* itu tidak diberi bagian, meskipun mereka memerangi musuh bersama kaum muslimin".

Namun sebagian ulama lainnya berpendapat bahwa mereka harus diberi bagian, jika memang mereka ikut perang bersama kaum muslimin.

١٥٥٩. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ:

قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي نَفَرٍ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ خَيْبَرَ، فَأَسْهَمَ لَنَا مَعَ الَّذِينَ افْتَتَحُوهَا.

1559. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah menceritakan kepada kami, dari kakek Buraid yaitu Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata,

"Aku bersama sekelompok orang-orang Asy'ari (yang turut dalam peperangan) pernah menghadap Rasulullah di Khaibar, kemudian beliau memberikan bagian kepada kami dan orang-orang yang turut menaklukan Khaibar".

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2436) *Muttafaq alaih.

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib.*

Ulama mengamalkan hadits ini.

Al Auza`i berkata, “Sebelum ada penetapan bagian untuk kuda, *ahlu dzimah* yang turut berperang bersama kaum muslimin itu mendapatkan bagian”.

Buraid dijuluki Abu Buraidah. Ia adalah orang yang *tsiqah.* Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu Uyainah dan yang lainnya meriwayatkan hadits darinya.

11. Bab: Memanfaatkan Wadah Orang-orang yang Musyrik

١٥٦٠. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قُدُورِ الْمَجُوسِ؟ فَقَالَ: أَنْقُوهَا غَسْلاً، وَاطْبُخُوا فِيهَا. وَنَهَى عَنْ كُلِّ سَبُعٍ وَذِي نَابٍ.

1560. Zaid bin Akhzam Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Tsa’labah Al Khusyani, ia berkata,

“Rasulullah SAW pernah ditanya tentang (hukum memanfaatkan) periuk orang-orang Majusi? Beliau menjawab, *‘Bersihkanlah ia dengan (cara) dicuci dan masaklah kalian dengannya.’* Beliau juga melarang (memakan daging) binatang buas dan binatang berkuku”.

Shahih*: *Ibnu Majah* (3207 dan 3232) *Muttafaq alaih.

Hadits ini diriwayatkan juga dari jalur selain ini: dari Abu Tsa’labah.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Idris Al Khaulani dari Abu Tsa’labah.

Abu Qilabah tidak mendengar hadits ini dari Abu Tsa’labah. Akan tetapi ia meriwayatkan hadits ini dari Abu Asma Ar-Rahabi, dari Abu Tsa’labah.

Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih, ia berkata, "Aku mendengar Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi berkata, 'Abu Idris Al Khaulani A`idzullah bin Ubaidillah mengabarkan kepadaku bahwa Abu Tsa'labah mengatakan, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, kemudian aku berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kami berada di kawasan kaum Ahlu Kitab. (Apakah boleh) kami makan dengan wadah mereka?' Rasulullah SAW menjawab, *'Jika kalian menemukan selain wadah mereka, janganlah kalian makan dengan wadah mereka. (Namun) jika kalian tidak menemukan (wadah yang lain selain wadah mereka), maka cucilah wadah, kemudian makanlah kalian dengannya!'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3207) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

12. Bab: Pemberian Tambahan Harta Rampasan

١٥٦١. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْـدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي سَلاَمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُنَفِّلُ فِي الْبَدْأَةِ الرُّبُعَ، وَفِي الْقُفُولِ الثُّلُثَ.

1561. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Harits. dari Sulaiman bin Musa, dari Makhul, dari Abu Salam. dari Abu Umamah, dari Ubadah bin Ash-Shamit:

Bahwa Nabi SAW memberikan tambahan harta rampasan pada mulanya seperempat (bagian), dan pada akhirnya sepertiga bagian.

***Shahih*: Hadits ini *sanad*-nya *dha`if*. namun ia mempunyai penguat dalam *Shahih Abu Daud* (2455)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Habib bin Maslamah, Ma'an bin Yazid, Ibnu Umar, Salamah bin Al Akwa'.

***Shahih*: Hadits ini *sanad*-nya *dha`if*, namun ia mempunyai penguat dalam *Shahih Abu Daud* (2455)**

Abu Isa berkata, "Hadits Ubadah adalah *hasan*."

Hadits ini diriwayatkan (juga) dari Abu Salam, dari salah seorang sahabat Nabi, dari Nabi SAW.

Hanad menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Ubaidillah bin Abdullah bin 'Utbah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW memberikan pedangnya, *Dzul Faqar*, pada saat perang Badar. Dialah orang yang memimpikan perang Uhud."

Hadits ini *sanad*-nya *hasan*

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami hanya mengenalnya dari jalur ini, yaitu dari hadits Ibnu Abu Az-Zinad".

Para ulama berbeda pendapat tentang pemberian tambahan harta rampasan perang dari bagian 1/5 harta rampasan perang:

Malik bin Anas berkata, "Aku belum pernah mendengar bahwa Rasulullah memberikan tambahan harta rampasan semua peperangan yang diikutinya. Aku hanya mendengar pembagian itu pada sebagian peperangan yang diikutinya. Pembagian itu didasarkan pada ijtihad seorang pemimpin, baik pada harta rampasan yang pertama maupun yang terakhir".

Ishaq bin Manshur berkata, "Aku pernah berkata kepada Ahmad, 'Sesungguhnya Nabi memberikan tambahan harta rampasan perang (kepada orang-orang yang turut berperang) ketika beliau telah menyisihkan 1/4 (bagian) dari 1/5 (bagian), dan ketika beliau telah menetapkan 1/3 dari 1/5.' Imam Ahmad berkata, 'Beliau mengeluarkan 1/5, kemudian memberikan tambahan harta rampasan dari sisanya. Beliau tidak melebihi ini.'"

Abu Isa berkata, "Hadits ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Al Musayyab, menunjukan bahwa harta rampasan yang diberikan

kepada orang-orang yang ikut berperang merupakan bagian dari yang 1/5".

Ishaq berkata, "Pembagian harta rampasan itu seperti yang dikatakan oleh Ahmad".

13. Bab: Pembunuh Berhak atas Harta Rampasan yang Dibunuh

١٥٦٢. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ.

1562. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Umar bin Katsir bin Aflah, dari Abu Muhammad —budak Abu Qatadah—, dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa membunuh seseorang dan ia mempunyai saksi atas hal itu, maka baginya harta rampasan orang yang dibunuh'.

Shahih*: *Al Irwa`* (5/52-53), *Shahih Abu Daud* (243) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini terdapat suatu kisah".

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id hadits seperti di atas dengan *sanad* ini... dengan hadits yang sama.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari 'Auf bin Malik. Khalid bin Walid, Anas, dan Samurah bin Jundab.

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Abu Muhammad adalah Nafi' (mantan budak Abu Qatadah).

Para ulama dari kalangan sahabat Nabi dan yang lainnya mengamalkan hadits ini.

Ini adalah pendapat imam Al Auza'i, Asy-Syafi'i dan Ahmad.

Sebagian ulama lainnya berkata, "Imam boleh mengeluarkan 1/5 dari harta rampasan tersebut".

Ats-Tsauri berkata, "Dalam pembagian harta rampasan, hendaknya seorang pemimpin berkata, 'Barangsiapa yang mengenai (mendapatkan) sesuatu, maka sesuatu itu baginya. Barangsiapa yang membunuh seseorang, maka harta orang yang dibunuh sebagai rampasan baginya. Itu semua adalah boleh, dan dalam harta rampasan tersebut tidak ada —dikeluarkan baginya— seperlima".

Ishaq berkata, "Harta rampasan itu bagi orang yang membunuh, kecuali jika harta rampasan itu banyak. Jika harta rampasan itu banyak, maka imam boleh mengeluarkan seperlima darinya, seperti yang dilakukan Umar bin Khaththab".

14. Bab: Larangan Menjual Harta Rampasan Perang Sampai Dibagi

١٥٦٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَهْضَمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ.

1563. Hannad menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Jahdham bin Abdullah, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Muhammad bin Zaid, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang membeli harta rampasan perang sampai dibagi".

***Shahih*: *Al Misykah* (4015-4016 *tahqiq* kedua)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

15. Bab: Larangan Berhubungan Intim dengan Wanita Tawanan yang Hamil

١٥٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، عَنْ وَهْبِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ أَبَاهَا أَخْبَرَهَا:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ تُوطَأَ السَّبَايَا حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

1564. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, dari Wahab bin Khalid, ia berkata, "Ummu Habibah binti Irbadh bin Sariyah menceritakan kepadaku bahwa ayahnya memberitahukan kepadanya,

'Rasulullah SAW melarang berhubungan in tim dengan wanita tawanan —yang sedang hamil— hingga mereka melahirkan janin yang ada dalam kandungannya'."

***Shahih*: *Lihat hadits* 1474**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ruwaifi' bin Tsabit".

Hadits Irbadh adalah *gharib.*

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Al Auza'i berkata, "Apabila seseorang membeli seorang budak perempuan tawanan perang yang sedang hamil. maka sesungguhnya telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khaththab bahwa ia pernah berkata, 'Wanita yang sedang hamil itu tidak boleh digauli sampai ia melahirkan'."

Al Auza'i berkata, "Adapun wanita-wanita merdeka, sesungguhnya sunnah yang berlaku bahwa mereka diperintahkan untuk menjalani masa iddah".

Itulah yang diceritakan kepadaku oleh Ali bin Khasyram. Ali bin Khasyram berkata, "Isa bin Yunus menceritakan hadits ini kepada kami dari Al Auza'i".

16. Bab: Makanan Orang-orang yang Musyrik

١٥٦٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، أَخْبَرَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ قَبِيصَةَ بْنَ هُلْبٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ طَعَامِ النَّصَارَى؟ فَقَالَ: لاَ يَتَخَلَّجَنَّ فِي صَدْرِكَ طَعَامٌ، ضَارَعْتَ فِيهِ النَّصْرَانِيَّةَ.

1565. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah: Simak bin Harb mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Qabishah bin Hulb menceritakan dari bapaknya. ia berkata,

'Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang hukum makanan orang Nasrani?' Nabi SAW menjawab. '*Janganlah sekali-kali ada makanan yang membimbangkan(mu) dalam hatimu, dimana dalam makanan itu kamu menyerupai umat Nasrani*'."

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2830)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Aku mendengar Mahmud berkata, "Ubaidillah bin Musa mengatakan hadits seperti hadits di atas dari Isra`il, dari Simak, dari Qabishah, dari bapaknya, dari Nabi SAW".

Mahmud berkata, "Wahab bin Jarir mengatakan hadits seperti di atas dari Syu'bah, dari Simak, dari Murayyi bin Qathari, dari Adi bin Hatim, dari Nabi SAW".

Para ulama mengamalkan hadits ini; mereka memberi keringanan dalam memakan makanan Ahli Kitab.

17. Bab: Larangan Memisahkan Tawanan (Wanita dan anak-anak)

١٥٦٦. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ الشَّيْبَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حُيَيٌّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا؛ فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1566. Umar bin Hafsh bin Umar Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, Huyay mengabarkan kepadaku, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abu Ayyub, ia berkata,

"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang memisahkan seorang ibu dan anaknya, maka Allah akan memisahkannya dengan orang yang dicintainya pada hari Kiamat (kelak)'*."

***Hasan*: *Al Misykah* (3361)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali".

Hadits ini adalah *hasan gharib.*

Para ulama dari kalangan sahabat Nabi maupun yang lainnya mengamalkan hadits ini; 'Mereka tidak menyukai (melarang) pemisahan tawanan, antara seorang ibu atau bapaknya dengan anaknya, antara seorang saudara dengan saudara lainnya.

18. Bab: Membunuh Tawanan dan Mengambil Tebusan

١٥٦٧. حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ -وَاسْمُهُ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ الْكُوفِيُّ-، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّاءَ بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّ جِبْرَائِيلَ هَبَطَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: خَيِّرْهُمْ -يَعْنِي أَصْحَابَكَ- فِي أُسَارَى بَدْرٍ: الْقَتْلَ أَوْ الْفِدَاءَ؛ عَلَى أَنْ يُقْتَلَ مِنْهُمْ قَابِلاً مِثْلُهُمْ، قَالُوا: الْفِدَاءَ وَيُقْتَلُ مِنَّا.

1567. Abu Ubaidah bin Abu As-Safar —namanya adalah Ahmad bin Abdullah Al Hamdani Al Kufi— dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sa'id, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari 'Abidah, dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya malaikat Jibril pernah turun kepadanya kemudian ia berkata kepadanya (Nabi), 'Perintahkanlah mereka (para sahabat) untuk memilih dalam hal tawanan perang Badar; (antara) membunuh atau menerima tebusan, sebagai suatu imbalan yang sepadan untuk mereka*". Mereka berkata, "(Kami memilih) tebusan, sedang sebagian dari kami (memilih) untuk dibunuh (sebanyak jumlah kaum muslimin yang terbunuh pada perang Uhud tahun depan)".

***Shahih*: *Al Misykah* (3973 –*tahqiq* kedua) dan *Al Irwa`* (5/48-49)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Barzah, dan Jubair bin Muth'im.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari hadits Ats-Tsauri. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali bersumber dari hadits Ibnu Abu Za`idah".

Abu Usamah meriwayatkan dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Ubaidah, dari Ali, dari Nabi SAW... seperti di atas.

Ibnu 'Aun meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Sirin, dari Abidah, dari Nabi SAW secara *mursal*.

١٥٦٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَدَى رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِرَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

1568. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Qilabah, dari pamannya, dari Imran bin Hushain:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah menebus dua orang lelaki kaum muslimin dengan seorang lelaki kaum musyirikin.

***Shahih*: *Muslim* (5/78)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Paman Abu Qilabah adalah Abu Al Muhallab. Nama Abu Al Muhallab adalah Abdurrahman bin Amr, atau disebut Muawiyah bin Amr.

Sementara nama Abu Qilabah sendiri adalah Abdullah bin Zaid Al Jarmi.

Inilah yang dipraktikan oleh mayoritas ulama, baik dari kalangan sahabat Nabi maupun dari yang lainnya; (yaitu) Seorang pemimpin boleh membebaskan tawanan yang dikehendaki tanpa tebusan, boleh membunuh tawanan yang dikehendaki, dan boleh juga meminta tebusan tawanan yang dikehendaki.

Sementara itu, sebagian ulama lebih memilih pendapat yang menyatakan bahwa tawanan harus dibunuh daripada diambil tebusan dari mereka.

Al Auza`i berkata, "Aku mendengar ayat (berikut) ini *mansukh* yaitu firman Allah, *'Dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan'*. Ayat itu di-*nasakh* (hukumnya) oleh ayat: *'Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya'*."

Demikianlah yang diceritakan kepada kami oleh Hannad: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza`i.

Ishaq bin Manshur berkata, "Aku berkata kepada Ahmad, 'Apabila seorang tawanan telah berhasil ditawan, manakah yang lebih engkau sukai: apakah tawanan itu dibunuh atau ditebus?' Imam Ahmad menjawab, 'Jika mereka bisa ditebus, (tebuslah) sebab yang demikian itu

diprbolehkan. Namun, jika dibunuh maka dalam hal ini aku tidak mengetahui adanya larangan'."

Ishaq berkata lagi, "Membunuh tawanan itu lebih aku sukai, kecuali jika ia baik, (Sebab jika mereka baik), maka aku mengharapkan banyak (kebaikan) dari dirinya."

19. Bab: Larangan Membunuh Perempuan dan Anak-anak

١٥٦٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَخْبَرَهُ: أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ ﷺ مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَلِكَ، وَنَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

1569. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengabarkan kepada Nafi':

Sesungguhnya seorang wanita ditemukan tewas dalam sebagian peperangan (yang diikuti) Rasulullah, kemudian beliau mengingkari perbuatan itu serta melarang membunuh kaum perempuan dan anak-anak.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2841); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi maupun dari kalangan yang lainnya mengamalkan hadits ini; Mereka melarang membunuh kaum perempuan dan anak-anak.

Ini adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i.

Walau begitu, ada sejumlah ulama yang memberi keringanan terjadinya pembunuhan kaum perempuan dan anak-anak saat terjadi serangan malam.

Inilah pendapat Imam Ahmad dan Ishaq. Keduanya memberikan keringanan terjadinya tidakan seperti itu pada serangan malam.

١٥٧٠. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ خَيْلَنَا أُوطِئَتْ مِنْ نِسَاءِ الْمُشْرِكِينَ وَأَوْلاَدِهِمْ، قَالَ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ.

1570. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Sha'b bin Jatstsamah mengabarkan kepadaku. Ia berkata,

"Saya berkata, 'Sesungguhnya kuda-kuda kami menginjak kaum perempuan musyrik dan anak-anak mereka.' Rasulullah SAW bersabda, *'Mereka adalah bagian dari ayah mereka'."*

Hasan: Ibnu Majah **(289);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

20. Bab:

١٥٧١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْثٍ. فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا -لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ- فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ-: إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلاَنًا وَفُلاَنًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لاَ يُعَذِّبُ بِهَا إِلاَّ اللهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

1571. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Dari Bukair bin Abdullah, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW mengutus kami dalam sebuah pasukan (yang berperang di jalan Allah). Beliau bersabda, *'Jika kalian menemukan si fulan dan si fulan —keduanya adalah orang Quraisy—, maka bakarlah keduanya dengan api.'* Rasulullah kemudian bersabda —ketika kami akan berangkat—, *'Sesungguhnya aku telah memerintahkan kalian untuk membakar si fulan dan si fulan dengan api, dan sesungguhnya api itu tidak digunakan untuk menyiksa kecuali oleh Allah. Maka jika kalian menemukan kedua orang itu, bunuhlah keduanya'."*

Shahih*: *Al Bukhari

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Hamzah bin Amru Al Aslami.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*."

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Muhammad bin Ishaq menyebutkan seseorang di antara Sulaiman bin Yasar dan Abu Hurairah dalam *sanad* hadits ini.

Lebih dari seorang perawi yang meriwayatkan hadits seperti riwayat Al-Laits.

Namun hadits Al-Laits bin Sa`ad adalah hadits yang paling *Shahih*.

21. Bab: *Ghulul* (Khianat dengan mengambil harta rampasan perang sebelum dibagi)

١٥٧٢. حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلاَثٍ: الْكِبْرِ، وَالْغُلُولِ، وَالدَّيْنِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

1572. Qutaibah menceritakan kepadaku, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Tsauban, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan bebas dari tiga (hal) yaitu kesombongan, ghulul dan utang, maka ia masuk surga'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2412).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani.

١٥٧٤. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا سِمَاكٌ أَبُو زُمَيْلٍ الْحَنَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ:

قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فُلاَنًا قَدْ اسْتُشْهِدَ؟ قَالَ: كَلاَّ، قَدْ رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ بِعَبَاءَةٍ قَدْ غَلَّهَا. قَالَ: قُمْ يَا عُمَرُ! فَنَادِ إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ الْمُؤْمِنُونَ —ثَلاَثًا—.

1574. Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Abdush-shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ikrimah bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Simak Abu Zumail Al Hanafi menceritakan kepada kami dan ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: 'Umar bin Khaththab berkata kepadaku, ia berkata,

"Ditanyakan kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya si fulan telah meninggal secara syahid?' Rasulullah menjawab, *'Tidak, aku melihatnya di neraka karena mantel yang ia ambil dari rampasan perang.'* Beliau kemudian bersabda, *'Berdirilah wahai Umar, lalu serukanlah bahwa sesunggunya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman'* —Rasulullah mengucapkan itu sebanyak tiga kali—".

***Shahih*: *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

22. Bab: Keluarga Kaum Perempuan dalam Peperangan

١٥٧٥. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْزُو بِأُمِّ سُلَيْمٍ، وَنِسْوَةٍ مَعَهَا مِنَ الأَنْصَارِ؛ يَسْقِينَ الْمَاءَ وَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى.

1575. Bisyr bin Hilal Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata,

"Rasulullah SAW berperang dengan membawa Ummu Sulaim dan beberapa beberapa kaum perempuan yang turut bersama Ummu Sulaim. Mereka memberi minum dan mengobati orang-orang yang terluka."

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2284) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awidz".

Hadits ini adalah *hasan*.

24. Bab: Larangan Menerima Hadiah Kaum Musyrikin

١٥٧٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ -هُوَ ابْنُ الشِّخِّيرِ- عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ:

أَنَّهُ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ ﷺ هَدِيَّةً لَهُ -أَوْ نَاقَةً- فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَسْلَمْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِنِّي نُهِيتُ عَنْ زَبْدِ الْمُشْرِكِينَ.

1577. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Imran Al Qaththan dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah —yaitu Ibnu Asy Sikhkhir—, dari Iyadh bin Himar:

Sesungguhnya ia memberikan hadiah —atau unta— kepada Nabi. Nabi SAW kemudian bertanya, "*Apakah engkau telah masuk Islam?*" Ia menjawab, "Tidak." Nabi bersabda, "*Sesungguhnya aku dilarang menerima hadiah orang-orang yang musyrik*"

***Hasan Shahih*: Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya (2/164).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Diriwayatkan dari Nabi bahwa beliau pernah menerima hadiah dari orang-orang musyrik, dan disebutkan dalam hadits ini larangan menerima hadiah dari mereka. Ada kemungkinan larangan ini terjadi setelah sebelumnya Nabi menerima hadiah dari mereka, kemudian beliau dilarang menerima hadiah mereka.

25. Bab: Sujud Syukur

١٥٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَاهُ أَمْرٌ فَسُرَّ بِهِ، فَخَرَّ لِلَّهِ سَاجِدًا.

1578. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Bakrah,

Sesungguhnya Nabi SAW menerima sesuatu dan beliau berbahagia karenanya, kemudian beliau (pun) bersujud kepada Allah.

***Hasan*: *Ibnu Majah* (1394)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, yaitu dari jalur Bakkar bin Abdul 'Aziz".

Inilah yang diamalkan mayoritas ulama; Mereka berpendapat tentang disyariatkannya sujud syukur.

Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah adalah *muqaribul hadits* (diterima haditsnya).

26. Bab: Penyelamatan/Pengamanan Budak dan Perempuan

١٥٧٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ لَتَأْخُذُ لِلْقَوْمِ يَعْنِي: تُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ.

1579. Yahya bin Aktsam menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Sesungguhnya wanita itu dapat mengambil (tidakan yang menguntungkan) kaum(nya)*". Maksud Nabi adalah kaum perempuan dapat menyelamatkan kaum muslimin.

***Hasan*: *Al Misykah* (3978—*tahqiq* kedua).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ummu Hani`.

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

Aku bertanya kepada Muhammad tentang status hadits ini. Ia menjawab, "Hadits ini adalah *shahih*".

Katsir bin Zaid mendengar hadits ini dari Al Walid bin Rabah.

Walid bin Rabah mendengarnya dari Abu Hurairah. Walid bin Rabah adalah orang yang *muqaribul hadits* (diterima haditsnya).

Abu Al Walid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami. Ibnu Abu Dzi`ab mengabarkan kepadaku dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Murrah —mantan budak 'Aqil bin Abu Thalib—. dari Ummu Hani', ia berkata, "Aku pernah menyelamatkan dua orang laki-laki; kerabat suamiku. Rasulullah

kemudian bersabda, '*Orang yang engkau amankan telah kami beri keamanan*'."

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2468), *Ash-Shahihah* (2049) dan *Muttafaq alaih*, secara ringkas seperti hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Para ulama mengamalkan hadits ini; Mereka memperbolehkan penyelamatan/pengamanan yang dilakukan kaum perempuan.

Itu merupakan pendapat Ahmad dan Ishaq. Mereka memperbolehkan penyelamatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dan budak.

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain.

Abu Murrah adalah mantan budak 'Aqil bin Abu Thalib. Ia disebut juga sebagai budak Ummu Hani`. Namanya adalah Yazid.

Diriwayatkan bahwa Umar bin Al Khaththab; ia memperbolehkan penyelamatan/pengamanan yang dilakukan oleh seorang budak.

Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib dan Abdullah bin Amru dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Jaminan kaum muslimin itu satu, dan dengannyalah orang yang paling rendah/lemah di antara mereka berusaha*".

Abu Isa juga berkata, "Pengertian hadits ini —menurut Ahlul Ilmi— adalah, barangsiapa yang memberikan keamanan kepada kaum muslim, itu merupakan hal yang boleh bagi setiap mereka".

27. Bab: Pengkhianatan

١٥٨٠. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الْفَيْضِ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ:

كَانَ بَيْنَ مُعَاوِيَةَ وَبَيْنَ أَهْلِ الرُّومِ عَهْدٌ، وَكَانَ يَسِيرُ فِي بِلَادِهِمْ، حَتَّى إِذَا انْقَضَى الْعَهْدُ؛ أَغَارَ عَلَيْهِمْ؛ فَإِذَا رَجُلٌ عَلَى دَابَّةٍ -أَوْ عَلَى فَرَسٍ-، وَهُوَ

يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، وَفَاءٌ لاَ غَدْرٌ، وَإِذَا هُوَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، فَسَأَلَهُ مُعَاوِيَةُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَلاَ يَحُلَّنَّ عَهْدًا، وَلاَ يَشُدَّنَّهُ حَتَّى يَمْضِيَ أَمَدُهُ، أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ. قَالَ: فَرَجَعَ مُعَاوِيَةُ بِالنَّاسِ.

1580. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah memberitahukan kepada kami, ia berkata, Abu Al Faid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sulaim bin Amir berkata,

"Di antara Muawiyah dan orang-orang Romawi ada sebuah perjanjian dan dia berjalan menuju negeri-negeri mereka. Hingga ketika perjanjian itu berakhir, maka Muawiyah pun menyerang mereka. Tiba-tiba ada seorang lelaki yang berada di atas kendaraan –atau di atas kuda berkata, 'Allah Maha besar, (penuhilah) janji dan jangan mengkhianati(nya). Ternyata laki-laki itu adalah Amr bin Abasyah. Muawiyah kemudian bertanya kepadanya tentang hal itu. Amr kemudian menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *Barangsiapa yang memiliki perjanjian dengan suatu kaum, maka janganlah ia sekali-kali mengkhianati perjanjian itu dan jangan (pula) merusaknya, hingga habis waktunya atau sama-sama membatalkannya.* Mu'awiyah kemudian kembali kepada orang-orang."

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2464).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

28. Bab: Setiap Pengkhianat Mempunyai Bendera di Hari Kiamat Kelak

١٥٨١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَخْرُ بْنُ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ

يَقُولُ:

إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1581. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata, "Shakhr bin Juwairiyyah menceritakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar. Ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'*Sesungguhnya sebuah bendera akan ditancapkan bagi orang yang berkhianat pada hari Kiamat (kelak)*'."

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2461)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Abdullah bin Mas'ud, Abu Sa'id Al Khudri dan Anas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Aku bertanya kepada Muhammad tentang Hadits Suwaid dari Abu Ishaq, dari Umarah bin Umair, dari Ali dari Nabi SAW, "*Setiap pengkhianat mempunyai bendera?*" Muhammad menjawab, "Aku tidak tahu apakah hadits ini *marfu'*."

29. Bab: Menyetujui Suatu Keputusan

١٥٨٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: رُمِيَ يَوْمَ الأَحْزَابِ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَطَعُوا أَكْحَلَهُ -أَوْ أَبْجَلَهُ- فَحَسَمَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالنَّارِ، فَانْتَفَخَتْ يَدُهُ، فَتَرَكَهُ، فَنَزَفَهُ الدَّمُ، فَحَسَمَهُ أُخْرَى، فَانْتَفَخَتْ يَدُهُ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تُخْرِجْ نَفْسِي حَتَّى تُقِرَّ عَيْنِي مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ، فَاسْتَمْسَكَ عِرْقُهُ، فَمَا قَطَرَ قَطْرَةً، حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَحَكَمَ؛ أَنْ يُقْتَلَ رِجَالُهُمْ، وَيُسْتَحْيَا نِسَاؤُهُمْ،

يَسْتَعِينُ بِهِنَّ الْمُسْلِمُونَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَصَبْتَ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ، وَكَانُوا أَرْبَعَ مِائَةٍ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَتْلِهِمْ، انْفَتَقَ عِرْقُهُ، فَمَاتَ.

1582. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata,

"Pada saat perang Ahzab, Sa'ad bin Mu'adz terkena anak panah, kemudian mereka (para sahabat) memotong otot lengannya —atau otot tangannya—. Rasulullah kemudian membakarnya dengan api (untuk menghentikan keluarnya darah), sehingga tangannya membengkak. Beliau kemudian meninggalkannya, sementara darahnya masih tetap mengalir. Beliau kemudian membakarnya untuk kedua kali, sehingga tangannya membengkak (lagi). Tatkala melihat itu, dia berdo'a, 'Ya Allah, janganlah engkau mengeluarkan nyawaku, hingga kedua mataku teduh karena kehancuran orang-orang bani Quraidhah; lalu uratnya tidak lagi meneteskan darah, hingga mereka menuruti keputusan Sa'ad bin Mu'adz'. Beliau kemudian mengirim (surat) kepadanya, dan menghukum; kaum laki-laki Bani Quraidhah harus dibunuh, sementara kaum perempuannya dipermalukan. Mereka dimintai pertolongannya oleh kaum Muslimin. Maka Rasulullah bersabda, "*Engkau telah melakukan hukum Allah dalam (menghukumi) mereka.*" Mereka berjumlah empat ratus orang. Setelah selesai membunuh mereka, urat Sa'ad kembali terbuka dan meneteskan darah sehingga ia pun meninggal dunia".

***Shahih*: *Al Irwa`* (5/38-39) bagian pertama.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id dan Athiyah Al Quradhi".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٥٨٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ، قَالَ:

عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خُلِّيَ سَبِيلُهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ، فَخُلِّيَ سَبِيلِي.

1584. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Malik bin 'Umair, dari Athiyah Al Quradhi, ia berkata,

"Kami dihadapkan kepada Rasulullah SAW pada saat perang bani Quraidhah. Saat itu, orang yang telah tumbuh bulu (kemaluannya [maksudnya telah baligh]) dibunuh, sementara orang yang belum tumbuh (bulu kemaluannya [maksudnya belum baligh]) dibiarkan hidup. Aku termasuk orang yang belum tumbuh (bulu kemaluan), sehingga aku dibiarkan hidup".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2541).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diamalkan oleh sebagian ulama; Bahwa tumbuh bulu kemaluan adalah petanda baligh, jika mimpi dan umur tidak diketahui.

Ini adalah pendapat Imam Ahmad dan Ishaq.

30. Bab: Perjanjian

١٥٨٥. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: -أَوْفُوا بِحِلْفِ الْجَاهِلِيَّةِ؛ فَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُهُ -يَعْنِي: الإِسْلاَمَ- إِلاَّ شِدَّةً، وَلاَ تُحْدِثُوا حِلْفًا فِي الإِسْلاَمِ.

1585. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Husain Al Mu`allim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya,

Bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam khutbahnya, "*Laksanakan (oleh kalian) perjanjian pada masa jahiliyah. (Sebab), sesungguhnya ia hanya*

akan menambah (Islam) beban. Dan, janganlah kalian membuat perjanjian dalam Islam".

***Hasan*: *Al Misykah* (3983 –*tahqiq* kedua).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdurrahman bin Auf, Ummu Salamah, Jubair bin Muth'im, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Qais bin 'Ashim."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

31. Bab: Pengambilan Pajak dari Orang Majusi

١٥٨٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ بَجَالَةَ بْنِ عَبْدَةَ، قَالَ:

كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَلَى مَنَاذِرَ، فَجَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ: انْظُرْ مَجُوسَ مَنْ قِبَلَكَ، فَخُذْ مِنْهُمُ الْجِزْيَةَ؛ فَإِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

1586. Ahmad bin Mani\` menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Artha\`ah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Bajalah bin 'Abdah, ia berkata,

"Aku adalah sekretaris Jaz\` bin Mu'awiyah di Manadzir. Kami kemudian menerima surat Umar (yang berisi): 'Perhatikanlah umat Majusi yang ada di hadapanmu. Ambillah pajak dari mereka. (sebab), Abdurahman bin Auf mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah mengambil pajak dari Majusi Hajar'."

Shahih*: *Al Irwa\`* (1249) *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

١٥٨٧. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ بَجَالَةَ:

أَنَّ عُمَرَ كَانَ لاَ يَأْخُذُ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ، حَتَّى أَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

1587. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Bajalah:

Bahwa Umar pernah tidak mengambil pajak dari orang-orang Majusi, sampai Abdurrahman bin Auf mengabarkan kepadanya bahwa Nabi SAW mengambil pajak dari Majusi Hajar.

***Shahih*: lihat hadits sebelum ini.**

Dalam hadits ini ada penjelasan yang lebih luas daripada ini.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

32. Bab: Harta *Ahli Dzimmah* yang Halal

١٥٨٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَمُرُّ بِقَوْمٍ فَلاَ هُمْ يُضَيِّفُونَا، وَلاَ هُمْ يُؤَدُّونَ مَا لَنَا عَلَيْهِمْ مِنَ الْحَقِّ، وَلاَ نَحْنُ نَأْخُذُ مِنْهُمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ أَبَوْا إِلاَّ أَنْ تَأْخُذُوا كَرْهًا؛ فَخُذُوا.

1589. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir, ia berkata,

"Aku berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kami pernah singgah di suatu kaum, (akan tetapi) mereka tidak menjamu kami. Mereka (bahkan) tidak menunaikan hak kami, sementara kami (pun) tidak mengambil (hak

itu) dari mereka?' Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Jika mereka enggan (memberikan) kecuali kalian mengambil dengan cara paksa, maka ambillah'.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (3676) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al-Laits bin Sa'ad dari Yazid bin Abu Habib.

Makna hadits ini adalah, mereka pernah keluar dalam sebuah peperangan, kemudian mereka singgah di tempat suatu kaum dan mereka tidak menemukan makanan yang dapat mereka beli dengan uang. Maka Nabi bersabda, '*Jika mereka enggan untuk menjual kecuali kalian mengambil (makanan itu) secara paksa, maka ambillah*".

Demikianlah penafsiran hadits ini sebagaimana yang diriwayatkan dalam sejumlah hadits.

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab bahwa dia pernah memerintahkan seperti ini.

33. Bab: Hijrah

١٥٩٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ:

لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ؛ فَانْفِرُوا.

1590. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah,

'Tidak ada hijrah setelah penaklukan kota Mekkah, akan tetapi (yang ada) adalah jihad dan niat. Jika kalian diminta untuk berangkat (perang), maka berangkatlah'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2773) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Abdullah bin Amru, dan Abdullah bin Hubsyi."

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits seperti ini dari Manshur Al Mu'tamir.

34. Bab: Bai`at (Janji Setia) Kepada Nabi

١٥٩١. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ:

فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: لَقَدْ رَضِيَ اللهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، قَالَ جَابِرٌ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى أَنْ لاَ نَفِرَّ، وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

1591. Sa'id bin Yahya bin Sa`id Al Umawi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Al Auza`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdillah:

Tentang firman Allah, *"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu'min ketika mereka berbai`at kepadamu di bawah pohon."* Jabir berkata, "Kami telah berbai`at kepada Rasulullah untuk tidak lari (dari pertempuran) dan kami tidak berjanji setia kepadanya untuk mati".

***Shahih*: *Muslim*, kecuali firman Allah di atas.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Maslamah bin Al Akwa', Ibnu Umar, Ubadah, dan Jarir bin Abdullah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Isa bin Yunus, dari Al Auza`i, dari Yahya bin Abu Katsir. Yahya bin Abu Katsir berkata, 'Jabir bin Abdullah berkata.' Yahya tidak menyebutkan Abu Salamah dalam hadits ini".

١٥٩٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ:

قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

1592. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, ia berkata,

"Aku pernah berkata kepada Salamah bin Al Akwa`, 'Untuk apakah kalian berbai`at kepada Rasulullah pada peristiwa Hudaibiyyah?' Ia menjawab, '(Berjanji setia) untuk mati'."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

١٥٩٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ، وَالطَّاعَةِ، فَيَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

1593. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Kami berbai`at kepada Rasulullah untuk (selalu) mendengar dan ta'at. Beliau kemudian bersabda kepada kami. '*Pada sesuatu yang kalian mampu (semampu kalian)*'."

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2606); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Kedua hadits ini adalah *hasan shahih*".

Makna kedua hadits itu *shahih*; ada sekelompok sahabat Nabi yang telah berbai`at kepadanya untuk rela mati. Mereka berkata, "Kami akan senantiasa berada di hadapanmu sampai kami terbunuh". Sementara kelompok selain mereka berjanji setia kepadanya dan mengatakan, "Kami tidak akan pernah lari (dari medan perang)."

١٥٩٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ:

لَمْ نُبَايِعْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى الْمَوْتِ، إِنَّمَا بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لاَ نَفِرَّ.

1594. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata,

"Kami tidak berbai`at kepada Rasulullah SAW untuk rela mati, (akan tetapi) kami hanya berbaiat kepada beliau untuk tidak lari (dari medan perang)".

***Shahih*: *Muslim*. Telah disebutkan pada No. (1591).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

35. Bab: Melanggar Bai`at

١٥٩٥. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ؛ رَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا؛ فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ.

1595. Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*(Ada) tiga (kelompok manusia) yang Allah tidak berbicara kepada mereka dan tidak (pula) menyucikan mereka, dan bagi mereka siksaan yang pedih: (yaitu) seorang laki-laki yang berbai`at kepada seorang pemimpin (untuk kepentingan duniawi). Jika pemimpin itu memberi —sesuatu— kepadanya, maka ia (pun) setia kepada pemimpin itu. (Namun) jika pemimpin itu tidak memberi —sesuatu— kepadanya, maka ia pun tidak setia kepada pemimpin tersebut*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2207) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Kandungan hadits inilah yang diamalkan tanpa ada perselisihan.

36. Bab: Bai`at Seorang Budak

١٥٩٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ:

جَاءَ عَبْدٌ، فَبَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلاَ يَشْعُرُ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِعْنِيهِ، فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، وَلَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ حَتَّى يَسْأَلَهُ: أَعَبْدٌ هُوَ؟

1596. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits bin Sa`ad menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, ia berkata.

"Seorang budak datang kemudian berbaiat kepada Rasulullah untuk hijrah, sementara beliau tidak menyadari bahwa ia adalah seorang budak. Tuan dari budak itu kemudian datang. Maka Nabi pun bersabda kepada sang tuan, '*Juallah budak itu kepadaku!*' Beliau kemudian membelinya dengan (harga) dua orang budak (berkulit) hitam. Setelah itu beliau tidak

pernah membai'at seorang pun sampai beliau bertanya kepadanya 'Apakah ia seorang budak'."

Shahih*: *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata. "Hadits Jabir adalah *hasan gharib shahih.* Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abu Az-Zubair".

37. Bab: Baiat Kaum Perempuan

١٥٩٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ أُمَيْمَةَ بِنْتَ رُقَيْقَةَ تَقُولُ:

بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي نِسْوَةٍ. فَقَالَ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ، قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَرْحَمُ بِنَا مِنَّا بِأَنْفُسِنَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! بَايِعْنَا، -قَالَ سُفْيَانُ: تَعْنِي: صَافِحْنَا- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا قَوْلِي لِمِائَةِ امْرَأَةٍ كَقَوْلِي لِامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ.

1597. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Munkadir, bahwa ia mendengar Umaimah bin Ruqaiqah berkata.

"Aku berbai'at kepada Rasulullah di (tengah-tengah) kaum wanita, kemudian beliau bersabda kepada kami. '*Pada sesuatu yang kalian mampu?*' Aku berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih sayang kepada kami daripada diri kami." Aku berkata, "Ya Rasulullah, bai'atlah kami!" —Sufyan berkata, "Maksud Umaimah adalah. Jabatlah tangan kami!"— Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya sabdaku untuk seratus orang perempuan adalah seperti sabdaku untuk seorang perempuan.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2874).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Abdullah bin Umar dan Asma binti Abu Bakar".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Al Munkadir".

Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas dan yang lainnya meriwayatkan hadits seperti hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir.

Abu Isa berkata, "Aku bertanya kepada Muhammad tentang Hadits ini. Ia menjawab, "Aku tidak pernah tahu kalau Umaimah binti Ruqaiqah pernah meriwayatkan hadits selain hadits ini".

Umaimah yang lain memiliki hadits yang meriwayatkan dari Rasulullah SAW.

38. Bab: Jumlah Sahabat yang Ikut dalam Perang Badar

١٥٩٨. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ:

كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ أَصْحَابَ بَدْرٍ يَوْمَ بَدْرٍ كَعِدَّةِ أَصْحَابِ طَالُوتَ؛ ثَلاَثُ مِائَةٍ وَثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً.

1598. Washil bin Abdul A`la menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Bara`, ia berkata,

"Kami menceritakan bahwa sahabat (Nabi) yang turut dalam perang Badar adalah seperti orang-orang (yang mengikuti) Thalut; jumlah mereka ada tiga ratus tiga belas orang".

Shahih*: *Al Bukhari.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dan yang lainnya dari Abu Ishaq.

39. Bab: *Khumus* (Bagian 1/5 harta rampasan perang)

١٥٩٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ: آمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ.

1599. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abbad bin 'Abbad Al Muhallabi menceritakan kepada kami dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas:

Sesungguhnya Nabi SAW bersabda kepada utusan Abdul Qais, "*Aku memerintahkan kalian untuk menunaikan (mengeluarkan) seperlima dari harta rampasan perang yang kalian dapatkan*".

Shahih*: *Mukhtashar Al Bukhari* (40) dan *Al Iman* karya Abu Ubaid (1/59) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam hadits ini terdapat suatu kisah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Jamrah, dari Ibnu Abbas... seperti hadits di atas.

40. Bab: Larangan Merampas (Mengambil secara paksa)

١٦٠٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ:

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَقَدَّمَ سَرْعَانُ النَّاسِ، فَتَعَجَّلُوا مِنْ الْغَنَائِمِ فَاطَّبَخُوا؛ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أُخْرَى النَّاسِ، فَمَرَّ بِالْقُدُورِ، فَأَمَرَ بِهَا، فَأُكْفِئَتْ، ثُمَّ قَسَمَ بَيْنَهُمْ فَعَدَلَ بَعِيرًا بِعَشْرِ شِيَاهٍ.

1600. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Masruq, dari 'Abayah bin Rifa'ah, dari Bapaknya, dari kakeknya yaitu Rafi' bin Khadij, ia berkata,

"Kami pernah bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan, kemudian orang-orang yang tergesa-gesa datang. Mereka bergegas (mengambil) harta rampasan dan memasak(nya), sementara Rasulullah sedang berada bersama kelompok sahabat yang lain. Beliau kemudian melewati wajan-wajan (yang sedang digunakan untuk memasak) dan beliau memerintahkan untuk membalikkan dan menumpahkan isinya. Maka wajan-wajan itupun ditumpahkan. Beliau kemudian membagi (harta rampasan itu) di antara mereka (para sahabat yang turut berperang), dan beliau menyamakan satu ekor unta dengan sepuluh ekor kambing".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3137), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari ayahnya, dari Abayah, dari kakeknya yaitu Rafi' bin Khadij, namun ia tidak menyebutkan bahwa hadits yang ia riwayatkan itu bersumber dari bapaknya."

Itulah yang diceritakan kepada kami oleh Mahmud bin Ghailan: Waki' menceritakan kepada kami dari sufyan.

Pendapat ini lebih *shahih*.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Tsa'labah bin Al Hakam, Anas, Abu Raihanah, Abu Darda', Abdurrahman bin Samurah, Zaid bin Khalid, Jabir, Abu Hurairah, dan Abu Ayyub".

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *Shahih*. Abayah bin Rifa'ah mendengar dari kakeknya yaitu Rafi' bin Khadij".

١٦٠١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ انْتَهَبَ، فَلَيْسَ مِنَّا.

1601. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang merampas, maka ia bukan dari (kelompok) kami [ummat Muhammad]'."

41. Bab: Memberi Salam kepada Ahli Kitab

١٦٠٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ تَبْدَءُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلاَمِ، وَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي الطَّرِيقِ؛ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ.

1602. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya (Abu Shalih), dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah (kalian) memulai salam kepada orang Yahudi dan Nasrani. Apabila kalian bertemu dengan salah seorang dari mereka di jalan, maka paksalah mereka ke (jalan) yang paling sempit".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (704), *Al Irwa`* (1271), *Muslim, Al Bukhari dan Abu Daud.* Akan dijelaskan pada hadits nomor 2855.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Anas, Abu Bashrah Al Ghifari —sahabat Nabi—".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦٠٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدُهُمْ فَإِنَّمَا يَقُولُ: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقُلْ: عَلَيْكَ.

1603. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

*'Sesungguhnya jika salah seorang Yahudi mengucapkan salam kepada kalian, maka pastinya ia akan mengucapakan, "**As-Saamu 'Alaikum"** [Semoga kecelakaan atas kalian]. (Karena itu), katakanlah (oleh kalian sebagai jawaban), "**Alaika"** [Bahkan semoga kecelakaan itu atasmu]".*

Shahih*: *Al Irwa`* (5/112), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

42. Bab: Larangan Menetap diantara Orang-orang Kafir

١٦٠٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى خَثْعَمٍ، فَاعْتَصَمَ نَاسٌ بِالسُّجُودِ، فَأَسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ، وَقَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَلِمَ؟ قَالَ: لاَ تَرَايَا نَارَاهُمَا.

1604. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah:

Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus pasukan ke Khas`am. Orang-orang (yang ada di sana) kemudian mencari perlindungan (dari pasukan yang dikirim) dengan (cara) bersujud.` (namun) pembunuhan atas diri mereka terjadi dengan cepat. (peristiwa) itu kemudian sampai kepada rasul, dan beliau pun memerintahkan mereka [para sahabat yang dikirim dalam pasukan perang] untuk (membayar) setengah diyat. Beliau kemudian bersabda, "*Aku terlepas dari setiap muslim yang menetap di*

antara orang-orang yang musyrik". Para sahabat berkata, "Ya rasulullah, mengapa (demikian)?" Beliau menjawab, *"Tanda kedua kelopak itu tidak nampak"*.

***Shahih*: kecuali perintah membayar setengah diyat. *Al Irwa`* (12017) dan *Shahih Abu Daud* (2377)**

١٦٠٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ ... مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ؛ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ جَرِيرٍ.

1605. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim... seperti hadits Abu Mu'awiyah di atas. Namun dalam hadits ini tidak disebutkan, 'Dari Jarir'.

Hadits ini lebih *shahih*.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Samurah.

Abu Isa berkata, "Mayoritas sahabat Ismail meriwayatkan dari Qais bin Abu Hazim, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW mengirim pasukan'. Namun mayoritas sahabat Ismail tidak menyebutkan 'dari Jarir' dalam hadits yang mereka riwayatkan itu".

Hammad bin Salamah meriwayatkan hadits ini dari Al Hajjaj bin Artha`ah, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais, dari Jarir... seperti hadits Abu Mu'awiyah di atas.

Ia berkata, "Aku mendengar Muhammad mengatakan bahwa yang benar hadits Qais dari Nabi adalah *mursal*".

Samurah bin Jundab meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian menetap bersama orang-orang yang musyrik, dan jangan pula berkumpul serta menyetujui mereka. Barangsiapa yang menetap bersama mereka atau berkumpul serta menyetujui mereka, maka ia seperti mereka"*.

١٦٠٦. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لَئِنْ عِشْتُ -إِنْ شَاءَ اللهُ-، لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ.

1606. Musa bin Abdurrahman Al Kindi menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Khabab menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Umar bin Khaththab bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Seandainya aku hidup —insya Allah—, niscaya aku akan benar-benar mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari jazirah Arab".

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

١٦٠٧. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ:

أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ؛ فَلاَ أَتْرُكُ فِيهَا إِلاَّ مُسْلِمًا.

1607. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim dan Abdurrazzaq menceritakan kepada kami. keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Zubair mengabarkan kepada kami bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata,

Umar bin Khaththab mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku akan benar-benar mengusir orang-*

orang Yahudi dan Nasrani dari jazirah Arab, dan aku tidak akan membiarkan (ada umat) di sana selain orang Islam".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1132); *Shahih Abu Daud* dan *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

44. Bab: Peninggalan Rasul

١٦٠٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَتْ: مَنْ يَرِثُكَ؟ قَالَ: أَهْلِي وَوَلَدِي، قَالَتْ: فَمَا لِي لاَ أَرِثُ أَبِي؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ نُورَثُ وَلَكِنِّي أَعُولُ مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُولُهُ، وَأُنْفِقُ عَلَى مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنْفِقُ عَلَيْهِ.

1608. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin 'Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Fatimah pernah mendatangi Abu Bakar, kemudian ia berkata, 'Siapa yang akan mewarisimu?' Abu Bakar menjawab, 'Keluargaku dan anakku.' Fatimah berkata, 'Lalu, mengapa aku tidak dapat mewarisi ayahku?' Abu Bakar menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Kami (Muhammad) tidak diwarisi.*" Namun aku akan menanggung (belanja) orang yang ditanggung (belanjanya) oleh Rasulullah dan memberi nafkah kepada orang yang diberi nafkah oleh beliau'."

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (337).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad dan Aisyah."

Hadits Abu Hurairah adalah *hasan gharib* dari jalur ini. Jalur ini hanya disandarkan kepada Abu Hurairah oleh Hamad bin Salamah dan Abdul Wahab bin Atha` dari Muhammad bin 'Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Aku bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini? Ia menjawab, "Aku tidak mengetahui seorang pun meriyatkannya dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah kecuali Hamad bin Salamah".

Abdul Wahab bin Atha` meriwayatkan dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, seperti riwayat Hamad bin Salamah.

١٦٠٩. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ:

أَنَّ فَاطِمَةَ جَاءَتْ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- تَسْأَلُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالاَ: سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنِّي لاَ أُورَثُ، قَالَتْ: وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُكُمَا أَبَدًا، فَمَاتَتْ، وَلاَ تُكَلِّمُهُمَا.

1609. Ali bin Isa menceritakan demikian kepada kami, ia berkata, Abdul Wahab bin Atha` menceritakan kepada kami: Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah:

Sesungguhnya Fatimah mendatangi Abu Bakar dan Umar —*radhiyallahu anhuma*— untuk bertanya tentang warisannya dari Rasulullah. Keduanya kemudian menjawab, "Kami (pernah) mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku tidak diwarisi'*." Fatimah berkata, "Demi Allah, aku tidak akan berbicara kepada kalian berdua untuk selama-lamanya. Fatimah kemudian meninggal dan ia tidak pernah berbicara kepada mereka berdua.

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, “Maksud ‘Aku tidak akan berbicara kepada kalian’ adalah, aku tidak berbicara kepada kalian berdua tentang warisan untuk selama-lamanya. Kalian berdua adalah benar”.

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain dari Abu Bakar Shidiq, dari Nabi SAW.

١٦١٠. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَدَخَلَ عَلَيْهِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، ثُمَّ جَاءَ عَلِيٌّ، وَالْعَبَّاسُ يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ عُمَرُ لَهُمْ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ عُمَرُ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجِئْتَ أَنْتَ وَهَذَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ تَطْلُبُ أَنْتَ مِيرَاثَكَ مِنِ ابْنِ أَخِيكَ، وَيَطْلُبُ هَذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، وَاللهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ صَادِقٌ، بَارٌّ رَاشِدٌ، تَابِعٌ لِلْحَقِّ.

1610. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami. Bisyr bin Umar mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Malik bin Aus Al Hadatsan, ia berkata,

“Aku pernah menemui Umar bin Khaththab, sementara Utsman bin Affan, Zubair bin Al Awam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa`ad bin Abu Waqqas (pun) menemuinya. Ali dan Abbas kemudian datang dalam keadaan berselisih (pendapat). Umar kemudian berkata kepada mereka, ‘Aku minta (penjelasan) kepada kalian dengan (nama) Allah yang dengan

izin-Nya langit dan bumi dapat berdiri [ada]. Kalian tahu bahwa Rasulullah SAW (pernah) bersabda, '*Kami (Muhammad) tidak diwarisi, (dan) apa yang kami tinggalkan adalah sedekah*'. Mereka berkata, 'Ya.' Umar berkata, 'Ketika Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar (pernah) berkata, 'Aku adalah wali Rasulullah, kemudian engkau dan si ini datang kepada Abu Bakar untuk meminta warisanmu dari anak saudara laki-lakimu. Sementara si ini pun meminta warisan isterinya dari ayahnya. Abu Bakar kemudian mengatakan bahwa Rasulullah (pernah) bersabda, '*Kami (Muhammad) tidak diwarisi, (dan) apa yang kami tinggalkan adalah sedekah.*" Allah Maha Tahu bahwa ia (Abu Bakar) adalah orang yang jujur, baik, cerdik dan sosok pengikut kebenaran'."

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Sayama`il* (341) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam hadits tersebut terdapat kisah yang panjang".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari hadits Malik bin Anas.

45. Bab: Sabda Nabi SAW pada Hari Penaklukan Kota Makkah, *"Sesungguhnya (kota) ini [Makkah] tidak akan pernah diperangi setelah hari (ini)".*

١٦١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْبَرْصَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَقُولُ: لاَ تُغْزَى هَذِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1611. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, dari Sya'bi, dari Al Harits bin Malik bin Al Barsha`, ia berkata,

"Aku mendengar Nabi SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, *'Tidak akan diperangi (kota) ini setelah hari (ini) sampai hari Kiamat (kelak)'."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2427)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Sulaiman bin Shurad, dan Muthi'."

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Hadits ini adalah hadits Zakariya bin Abu Za`idah dari Asy-Sya'bi. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Zakariya bin Abu Za`idah dari Asy-Sya'bi.

46. Bab: Waktu yang Dianjurkan untuk Berperang

١٦١٣. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ وَالْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ؛

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَعَثَ النُّعْمَانَ بْنَ مُقَرِّنٍ إِلَى الْهُرْمُزَانِ ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِه، فَقَالَ النُّعْمَانُ بْنُ مُقَرِّنٍ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَانَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ أَوَّلَ النَّهَارِ؛ انْتَظَرَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ، وَيَنْزِلَ النَّصْرُ.

1613. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim dan Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, mereka berkata, Hammad bin Maslamah menceritakan kepada kami, Abu Imran bin Al Jauni menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Abdullah Al Muzani, dari Ma'qil bin Yasar,

Bahwa Umar bin Khaththab mengutus An-Nu'man bin Muqarrin ke Hurmuzan ... kemudian menceritakan hadits yang panjang itu. Nu'man

bin Muqarrin berkata, "Aku menghadiri (peperangan) bersama Rasulullah. Apabila beliau tidak berperang pada pagi hari, maka beliau menunggu hingga matahari tergelincir, angin bertiup, dan pertolongan turun".

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2385) dan *Al Misykah* (3933-*tahqiq* kedua)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Alqamah bin Abdullah adalah saudara dari Bakar bin Abdullah Al Muzani.

Nu'man bin Muqarri wafat pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab.

47. Bab: *Thiyarah* (Sikap pesimis yang menghalangi seseorang melakukan pekerjaan)

١٦١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الطِّيَرَةُ مِنَ الشِّرْكِ، وَمَا مِنَّا، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

1614. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Isa bin 'Ashim, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Thiyarah itu sebagian dari syirik, dan tidak dari kami... tetapi Allah akan menghilangkannya dengan sikap tawakal'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3538)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Habis At-Taimi, Aisyah, Ibnu Umar, dan Sa'ad".

Hadits ini adalah *hasan shahih.* Kami (Abu Isa) tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Salamah bin Kuhail.

Syu'bah juga meriwayatkan hadits ini dari Salamah.

Ia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Ismail mengatakan bahwa Sulaiman bin Harb mengomentari hadits *'Thiyarah itu sebagian dari syirik, dan bukan dari kami... tetapi Allah akan menghilangkannya dengan sikap tawakal'.* Sulaiman berkata, 'Menurutku (ungkapan) ini "dan bukan dari kami" adalah perkataan Abdullah bin Mas'ud'."

١٦١٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَأُحِبُّ الْفَأْلَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ.

1615. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi 'Adi menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Tidak ada adwa (penyakit menular, tanpa kehendak Allah) tidak ada thiyarah, dan aku menyukai fa`l.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah *fa'l* itu?" Rasulullah menjawab, "*Perkataan yang baik*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3537) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦١٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُعْجِبُهُ إِذَا خَرَجَ لِحَاجَةٍ؛ أَنْ يَسْمَعَ يَا رَاشِدُ يَا نَجِيحُ.

1616. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abu Amir Al 'Aqadi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Anas bin Malik,

Sesungguhnya Nabi SAW (selalu) merasa heran, apabila keluar untuk suatu keperluan beliau mendengar, "*Ya rasyid* (wahai yang mendapati jalan yang lurus), *ya najih* (wahai yang dipenuhi kebutuhannya)".

***Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (86)**

Abu Isa berkata, "Hadits adalah *hasan gharib shahih*".

48. Bab: Wasiat Rasulullah dalam Peperangan

١٦١٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ؛ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا. وَقَالَ: اغْزُوا بِسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تُمَثِّلُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا، فَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلاَثِ خِصَالٍ -أَوْ خِلاَلٍ- أَيَّتَهَا أَجَابُوكَ؛ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، وَادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَالتَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ؛ فَإِنَّ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، وَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا؛ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُوا كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ؛ يَجْرِي عَلَيْهِمْ مَا يَجْرِي عَلَى الأَعْرَابِ، لَيْسَ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ، إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوا، فَإِنْ أَبَوْا؛ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَلَيْهِمْ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ حِصْنًا، فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ، وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ؛ فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ، وَلاَ

ذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَاجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ، وَذِمَمَ أَصْحَابِكَ، لأَنَّكُمْ إِنْ تَخْفِرُوا ذِمَّتَكُمْ، وَذِمَمَ أَصْحَابِكُمْ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ، وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ؛ فَلاَ تُنْزِلُوهُمْ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ؛ فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي: أَتُصِيبُ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَمْ لاَ؛ أَوْ نَحْوَ هَذَا.

1617. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari 'Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya, ia berkata,

"Apabila Rasulullah SAW mengirim pemimpin suatu pasukan, maka beliau berwasiat kepadanya secara khusus, agar bertakwa kepada Allah dan berbuat baik bersama kaum muslimin yang ikut bersamanya. Beliau bersabda, *'Berperanglah kalian dengan nama Allah dan di jalan Allah. Perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah dan janganlah kalian curang, janganlah kalian berkhianat, janganlah kalian membunuh dengan cara mutilasi, serta janganlah (pula) kalian membunuh anak-anak. Apabila engkau menemui musuhmu yaitu kaum musyrikin, maka serulah mereka kepada tiga perkara —atau tiga hal—. Manapun dari ketiga perkara itu yang mereka sanggupi (kepadamu), terimalah (itu) dari mereka dan cegahlah diri kalian dari (membunuh) mereka. Serulah mereka kepada Islam dan pindah dari lingkungan mereka ke lingkungan kaum muhajirin. Beritahukanlah kepada mereka bahwa jika mereka melakukan itu, maka sesungguhnya mereka akan mendapatkan hak seperti hak yang didapatkan oleh kaum Muhajirin, juga kewajiban seperti kewajiban yang didapat oleh kaum Muhajirin. Jika mereka enggan untuk pindah, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka akan menjadi seperti bangsa Arab yang muslim. Apa yang berlaku kepada bangsa Arab yang muslim itu berlaku juga kepada mereka. Mereka tidak berhak mendapatkan ghanimah dan fai` sedikitpun, kecuali (jika) mereka ikut berperang. Jika mereka enggan,*

maka mohonlah pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka. Apabila engkau mengepung sebuah benteng, kemudian mereka menghendakimu untuk membuat jaminan Allah dan jaminan nabi-Nya bagi mereka, maka janganlah engkau membuat jaminan Allah dan Nabi-Nya bagi mereka. Buatlah jaminanmu bagi mereka, dan jaminan sahabat-sahabatmu. Sebab jika kalian mengkianati jaminan kalian dan jaminan sahabat-sahabat kalian, itu lebih baik dari pada kalian mengkhianati jaminan Allah dan jaminan rasul-Nya. Apabila engkau mengepung penduduk yang berada di dalam sebuah benteng, kemudian mereka menghendakimu untuk menghukumi mereka dengan hukum Allah, maka janganlah engkau menghukumi mereka (dengan hukum Allah). Akan tetapi hukumilah mereka dengan hukummu: Sebab engkau tidak tahu apakah engkau lakukan itu sesuai hukum Allah yang berlaku bagi mereka atau tidak?' Atau yang serupa dengan itu".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2858) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Nu'man bin Muqarrin".

Hadits Buraidah adalah *hasan shahih*.

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, hadits yang serupa dengan pengertian hadits di atas. Ia menambahkan redaksi, '*Jika mereka enggan, maka ambillah pajak dari mereka. Jika mereka enggan, maka mintalah pertolongan kepada Allah untuk mengalahkan mereka'.*

***Shahih*: Lihat sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Waki' dan lainnya dari Sufyan".

Selain Muhammad bin Basysyar ada yang meriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi. Ia menyebutkan dalam hadits tersebut perintah untuk mengambil pajak.

١٦١٨. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يُغِيرُ إِلاَّ عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلاَّ أَغَارَ، فَاسْتَمَعَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَسَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: عَلَى الْفِطْرَةِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ: خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ.

1618. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata,

"Nabi SAW tidak menyerang kecuali saat fajar. Jika beliau mendengar (suara) adzan, maka beliau menahan (serangan) atau jika tidak, maka beliau menyerang. Suatu hari beliau mendengar seseorang mengumandangkan '***Allaahu akbar, Allaahu akbar*** (*Allah Maha besar, Allah Maha besar*)'. Beliau kemudian menjawab, '*Sesuai dengan fitrah*'. Orang itu kemudian mengumandangkan '***Asyhadu an laa ilaaha illallah*** (*Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan [yang hak] kecuali Allah*)'. Beliau kemudian menjawab, '*Engkau telah keluar dari neraka'.*"

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2368) *Muslim.

Al Hasan berkata, "Abul Walid menceritakan kepada kami: Hammad bin Salamah menceritakan hadits seperti di atas kepada kami dengan *sanad* ini".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ فَضَائِلِ الْجِهَادِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

20. KITAB TENTANG KEUTAMAAN JIHAD DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Keutamaan Jihad

١٦١٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ! مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَسْتَطِيعُونَهُ، فَرَدُّوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ -أَوْ ثَلاَثًا-؛ كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ تَسْتَطِيعُونَهُ، فَقَالَ: فِي الثَّالِثَةِ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ مَثَلُ الْقَائِمِ الصَّائِمِ الَّذِي لاَ يَفْتُرُ مِنْ صَلاَةٍ، وَلاَ صِيَامٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

1619. Qutaibah bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Ditanyakan kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, apa yang dapat menyamai (pahala) Jihad? Rasulullah SAW menjawab, '*Sesungguhnya kalian tidak akan mampu melakukannya?*' Para sahabat mengulangi pertanyaan itu dua —atau tiga kali—. (Namun untuk) masing-masing pertanyaan beliau bersabda, '*Sesungguhnya kalian tidak akan mampu melakukannya?*' Rasulullah kemudian bersabda pada kali yang ketiga, '*Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah adalah seperti orang yang beribadah (pada malam hari) dan berpuasa (di siang hari), tanpa*

merasa lelah melakukan shalat atau puasa, sampai orang yang berijihad di jalan Allah itu kembali'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2896)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asy-Syifa`, Abdullah bin Hubsyi, Abu Musa, Abu Sa'id, Ummu Malik Al Bahziyyah, dan Anas.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, namun masih bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

١٦٢٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي مَرْزُوقٌ أَبُو بَكْرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ - يَعْنِي -:

يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ هُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ: إِنْ قَبَضْتُهُ؛ أَوْرَثْتُهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ رَجَعْتُهُ؛ رَجَعْتُهُ بِأَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

1620. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Marzuq bin Abu Bakar menceritakan kepada saya dari Qatadah, dari Anas. ia berkata,

"Rasulullah SAW bersabda —maksudnya adalah Allah berfirman—, *'Orang yang berjihad di jalan Allah itu menjadi tanggung jawab-Ku. Jika Aku mencabut nyawanya. maka Aku akan mewariskan surga kepadanya. Jika Aku mengembalikannya. maka aku akan mengembalikannya dengan membawa pahala atau harta rampasan'."*

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/178)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih gharib* dari jalur ini".

2. Bab: Keutamaan Orang yang Meninggal Dunia Sebagai Penjaga Perbatasan Negeri

١٦٢١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ الْجَنْبِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ:

كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ؛ إِلاَّ الَّذِي مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيَأْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.

1621. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, ia berkata, "Abu Hani` Al Khaulani mengabarkan kepadaku bahwa Amru bin Malik Al Janbi mendengar Fadhalah bin Ubaid menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Setiap orang yang meninggal dunia itu dicap sesuai dengan amal perbuatannya, kecuali orang yang meninggal dalam keadaan menjaga (dari serangan musuh) di jalan Allah. Sesungguhnya amal perbuatannya akan dikembangkan untuknya sampai hari Kiamat, dan ia (pun) akan diselamatkan dari fitnah [siksa] kubur".

Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berjihad (di jalan Allah) adalah orang yang memerangi diri sendiri*".

***Shahih*: *Al Misykah* (34-*tahqiq* kedua, dan 3823), *Ta'liq Ar-Raghib* (2/10), *Ash-Shahihah* (549) dan *Shahih Abu Daud* (1258).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Uqbah bin Amir dan Jabir".

Hadits Fadhalah adalah *hasan shahih*.

١٦٢٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ زَحْزَحَهُ اللهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

أَحَدُهُمَا يَقُولُ سَبْعِينَ وَالآخَرُ يَقُولُ أَرْبَعِينَ.

1622. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Aswad, dari Urwah bin Az-Zubair dan Sulaiman bin Yasar, keduanya menceritakan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkannya dari neraka selama perjalanan tujuh puluh tahun.*"

Salah seorang dari keduanya (Urwah bin Az-Zubair dan Sulaiman bin Yasar) mengatakan "*Tujuh puluh*", sementara yang lainnya mengatakan "*Empat puluh*".

***Shahih*: dengan redaksi (*matan hadits*) yang pertama: *At-Ta`liq Ar-Raghib* (2/62).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini ada *gharib* dari jalur ini."

Nama Abu Al Aswad adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal Al Asadi Al Madani.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Anas, Uqbah bin 'Amir dan Abu Umamah.

١٦٢٣. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، قَالَ: وحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ

النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَصُومُ عَبْدٌ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ بَاعَدَ ذَلِكَ الْيَوْمُ النَّارَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

1623. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al 'Adani menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, ia berkata, Mahmud bin Ghailan juga menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Nu'man bin Abu 'Ayyas Az-Zuraqi, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Tidaklah seorang hamba berpuasa satu hari di jalan Allah kecuali hari itu akan menjauhkan neraka dari wajahnya, (dengan jarak) perjalanan tujuh puluh tahun'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (1717); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦٢٤. حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا، كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

1624. Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Walid bin Jamil mengabarkan kepada kami dari Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah Al Bahili bahwa Nabi SAW bersabda,

"Barangsiapa yang berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan membuat parit (jarak) antara dia dan neraka, sebagaimana (jarak) antara langit dan bumi".

***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (563).**

Hadits ini adalah *gharib* dari Hadits Abu Umamah.

4. Bab: Keutamaan Infak di Jalan Allah

١٦٢٥. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمِيلَةَ، عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ، كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

1625. Abu Kuraib menceritakan kepada kami. Al Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi`, dari Yusair bin 'Amilah, dari Khuraim bin Fatik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabada,

'Barangsiapa yang menginfakkan suatu nafkah di jalan Allah, akan ditulis untuknya tujuh ratus kali lipat'."

***Shahih*: *Al Misykah* (3826) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/156)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan*. Kami (Abu Isa) mengetahuinya dari hadits Ar-Rukain bin Ar-Rabi'.

5. Bab: Keutamaan Memberi Pelayanan di Jalan Allah

١٦٢٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ

حَاتِمٍ الطَّائِيِّ:

أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: خِدْمَةُ عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ ظِلُّ فُسْطَاطٍ، أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ.

1626. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Al Harits, dari Qasim Abu Abdurrahman, dari Adi bin Hatim Ath-Tha`i:

Sesungguhnya ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah sedekah yang paling utama?" Rasulullah menjawab, "*(Sedekah yang paling utama adalah) pelayanan seorang hamba di jalan Allah, mendirikan tenda (untuk berteduh seorang mujahid), atau (memberikan) hewan jantan untuk dijadikan kendaraan di jalan Allah*".

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/152).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara ***mursal*** dari Muawiyah bin Shalih".

Zaid diselisihi pada sebagian *sanad*-nya.

Abu Isa juga berkata. "Walid bin Jamil meriwayatkan hadits ini dari Qasim Abu Abdurrahman dari Abu Umamah, dari Nabi SAW. Itulah yang diceritakan kepada kami oleh Ziyad bin Ayyub".

١٦٢٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ: ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنِيحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللهِ.

1627. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jamil mengabarkan kepada kami dari Qasim Abu Abdurrahman, dari Abu Umamah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Sedekah yang paling utama adalah mendirikan tenda di jalanAllah, memberikan pelayan di jalan Allah, atau (memberikan) hewan jantan yang akan dijadikan kendaraan di jalan Allah'."

***Hasan*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Menurutku, hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Muawiyyah di atas.

6. Bab: Keutamaan Orang yang Mempersiapkan Perbekalan Orang yang akan Berperang

١٦٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ:

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ؛ فَقَدْ غَزَا.

1628. Abu Zakariya Yahya bin Durusta Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Ismail menceritakan kepada kami. Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah. dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang mempersiapkan —perbekalan— orang yang akan berperang di jalan Allah. maka sesungguhnya ia telah berperang. Barangsiapa yang menggantikan orang yang berperang untuk mengurus keluarganya, maka sesungguhnya ia telah berperang.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2759).**

Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalur ini.

١٦٢٩. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَزَا.

1629. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari 'Atha, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa mempersiapkan perbekalan orang yang berperang di jalan Allah atau menggantikannya untuk mengurus keluarganya, maka sesungguhnya ia telah berperang".

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

١٦٣٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... نَحْوَهُ

1630. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

١٦٣١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَزَا.

1631. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Harb bin Syadad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang mempersiapkan —perbekalan— orang yang akan berperang di jalan Allah, maka sesungguhnya ia telah berperang. Barangsiapa yang menggantikan orang yang berperang untuk mengurus keluarganya, maka sesungguhnya ia telah berperang'."

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

7. Bab: Keutamaan Orang yang Kedua Telapak Kakinya Berdebu di Jalan Allah

١٦٣٢. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ:

لَحِقَنِي عَبَايَةُ بْنُ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ وَأَنَا مَاشٍ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ؛ فَإِنَّ خُطَاكَ هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ يَقُولُ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ.

1632. Abu 'Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ibnu Abi Maryam, ia berkata,

"Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' menyusulku saat aku berjalan untuk menunaikan shalat Jum'at. Ia kemudian berkata, 'Berbahagialah engkau! (Sebab), sesungguhnya langkah-langkahmu ini adalah di jalan Allah. Aku mendengar Abu Abs mengatakan, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang kedua telapak kakinya berdebu di jalan Allah, maka keduanya adalah haram atas neraka'.*"

Shahih*: *Al Irwa`* (1183) *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib shahih*".

Nama Abu 'Abs adalah Abdurrahman bin Jabr.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar dan salah seorang sahabat Nabi SAW.

Abu Isa berkata, "Yazid bin Abu Maryam adalah orang Syam. Walid bin Muslim, Yahya bin Hamzah dan penduduk Syam lainnya juga meriwayatkan hadits darinya."

Sedangkan Buraid bin Abu Maryam adalah orang Kufah. Ayahnya termasuk sahabat Nabi dan ia bernama Malik bin Rabi'ah.

Buraid bin Abu Maryam mendengar hadits dari Anas bin Malik. Sementaranya hadits darinya diriwayatkan oleh Abu Ishaq Al Hamdani, Atha` bin Sa'ib, Yunus bin Abu Ishaq, dan Syu'bah."

8. Bab: Keutamaan Debu di Jalan Allah

١٦٣٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ.

1633. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

Tidak akan masuk neraka seorang laki-laki yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu kembali lagi ke dalam susu, dan tidak akan menyatu debu di jalan Allah dan asap neraka jahanam"

***Shahih*: *Al Misykah* (3828) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/166).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih"*.

Muhammad bin Abdurrahman adalah budak Abu Thalhah. Ia adalah orang Madinah.

9. Bab: Keutamaan Orang yang Beruban Di Jalan Allah

١٦٣٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّ شُرَحْبِيلَ بْنَ السِّمْطِ، قَالَ: يَا كَعْبُ بْنَ مُرَّةَ! حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَاحْذَرْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ، كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1634. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Sali bin Abu Al Ja'd, bahwa Surahbil bin As-Simth berkata, "Wahai Ka'ab bin Murrah, ceritakanlah kepada kami dari Rasulullah dan hati-hatilah." Ka'ab berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda.

'Barangsiapa yang tumbuh satu uban dalam Islam (tidak hanya fisabilillah), maka itu akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1244) dan *Al Misykah* (4459–*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Fadhalah bi Ubaid dan Abdullah bin Amr".

Hadits Ka'ab bin Murrah adalah *hasan*.

Demikianlah yang diriwayatkan oleh A'masy dari Amru bin Murrah.

Hadits ini diriwayatkan juga dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd. Salim memasukkan seseorang dalam *sanad* hadits ini antara dia dan Ka'ab bin Murrah.

Terkadang Ka'ab disebut Ka'ab bin Murrah dan terkadang disebut Murrah bin Ka'ab Al Bahzi. Yang dikenal sebagai sahabat Nabi adalah Murrah bin Ka'ab Al Bahzi. Ia banyak meriwayatkan hadits dari Nabi SAW.

١٦٣٥. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْحِمْصِيُّ، عَنْ بَقِيَّةَ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1635. Ishaq bin Mansur Al Marwazi menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih Al Himshi mengabarkan kepada kami dari Baqiyyah, dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Amru bin Abasah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang tumbuh uban di jalan Allah (Fisabilillah), maka itu akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat".

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/171)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Hasan bin Syuraih bin Yazid Al Himshi.

10. Bab: Keutamaan Orang yang Mengikatkan/Mendermakan Kuda di Jalan Allah

١٦٣٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْخَيْلُ لِثَلاَثَةٍ: هِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ عَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ؛ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُعِدُّهَا لَهُ، هِيَ لَهُ أَجْرٌ لاَ يَغِيبُ فِي بُطُونِهَا شَيْءٌ؛ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ أَجْرًا.

1636. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Pada ubun-ubun kuda itu terikat kebaikan hingga hari Kiamat. Kuda itu ada tiga (macam): (1) kuda yang menjadi pahala bagi pemiliknya, (2) kuda yang menjadi penutup (dosa) bagi pemilikinya, dan (3) kuda yang menjadi (mendatangkan) dosa bagi pemiliknya. Adapun kuda yang menjadi pahala bagi pemiliknya, adalah kuda yang dijadikan (oleh pemiliknya) untuk fisabilillah. Ia mempersiapkannya untuk fisabilillah, sehingga kuda (ini) merupakan pahala bagi (pemilik)nya. Tidak akan lenyap sesuatu pun dari perutnya, kecuali Allah akan mencatatkan pahala bagi (pemilik)nya.'"

Shahih: Muslim.

Dalam hadits ini terdapat kisah.

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Malik bin Anas meriwayatkan hadits seperti hadits ini dari Zaid bin Aslam,dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... seperti ini

11. Bab: Keutamaan Memanah di Jalan Allah

١٦٣٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَهُوَ لَهُ عَدْلُ مُحَرَّرٍ.

1638. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Bapaknya, dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Najih As-Sulami —*Radliyallahu 'Anhu*—, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang melepaskan anak panah di jalan Allah, maka ia akan mendapatkan pahala sama dengan memerdekakan budak".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2812)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

Abu Najih adalah Amru bin Absah As-Sulami.

Abdullah bin Al Azraq adalah Abdullah bin Zaid.

12. Bab: Keutamaan Menjaga di Jalan Allah

١٦٣٩. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ أَبُو شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

عَيْنَانِ لاَ تَمَسُّهُمَا النَّارُ؛ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

1639. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Ruzaiq Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Atha' Al Khurasani menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"*(Ada) dua mata yang tidak akan tersentuh oleh (api) neraka: (1) mata yang menangis karena takut kepada Allah dan (2) mata yang tidak terpejam karena berjaga-jaga di jalan Allah".*

***Shahih*: *Al Misykah* (3829) dan *Ta'liq Ar-Raghib* (2/153).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Utsman dan Abu Raihanah".

Hadits dari Ibnu Abbas adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Syu'aib bin Ruzaiq.

13. Bab: Pahala Orang yang Mati Syahid

١٦٤٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ طَلْحَةَ الْيَرْبُوعِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:
الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ يُكَفِّرُ كُلَّ خَطِيئَةٍ، فَقَالَ جِبْرِيلُ: إِلاَّ الدَّيْنَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِلاَّ الدَّيْنَ.

1640. Yahya bin Thalhah Al Yurbu'i Al Kufi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Terbunuh di jalan Allah itu menghapus setiap kesalahan*". Jibril berkata, "Kecuali utang". Nabi SAW bersabda, *"Kecuali utang."*

***Shahih*: *Muslim*, Ibnu Umar: *Shahih Al Irwa`* (1196), *Ghayat Al Maram* (351), *dan Takhriij Muskilat Al Faqr* (6").**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ka'ab bin 'Ujrah, Jabir, Abu Hurairah, dan Abu Qatadah".

Hadits ini adalah *gharib*. Kami (Abu Isa) tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Abu Bakar, kecuali dari hadits syaikh ini.

Abu Isa juga berkata. "Aku bertanya kepada Muhammad bin Isma'il tentang hadits ini? Ternyata ia tidak mengetahuinya. Ia berkata, 'Menurutku, yang dimaksud oleh Yahya bin Thalhah adalah hadits Humaid dari Anas, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda. "*Tidak (ada) seorang pun dari penduduk surga yang ingin kembali ke dunia, kecuali orang yang meninggal secara syahid.*"'"

١٦٤١. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي طَيْرٍ خُضْرٍ، تَعْلُقُ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ، أَوْ شَجَرِ الْجَنَّةِ.

1641. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amru bin Dinar, dari Zuhri, dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari Bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya roh orang-orang yang meninggal secara syahid itu berada dalam burung hijau yang makan buah surga atau pohon surga.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4271).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦٤٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ، يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا؛ وَأَنَّ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، إِلاَّ الشَّهِيدُ؛ لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ، فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى.

1643. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami. Isma'il bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Humaid, dari Anas. dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda,

"*Tidak ada seorang hamba (pun) yang telah meninggal dunia —ia telah memiliki kebaikan di sisi Allah— ingin kembali ke (alam) dunia, dan (ia ingin mendapatkan) dunia serta apa yang ada di dalamnya, kecuali orang yang meninggal secara syahid. (Itu) karena ia telah melihat keutamaan mati syahid. (oleh karena itulah) ia ingin kembali ke dunia, kemudian ia akan dibunuh untuk kedua kalinya*".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ibnu Abi Umar berkata, "Sufyan bin Uyainah mengatakan bahwa Amr bin Dinar lebih tua daripada Zuhri".

15. Bab: Perang di Lautan

١٦٤٥. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَتُطْعِمُهُ -وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ- فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا، فَأَطْعَمَتْهُ، وَجَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، فَنَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ، يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ؛ مُلُوكٌ عَلَى الأَسِرَّةِ -أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ، -نَحْوَ مَا قَالَ فِي الأَوَّلِ- قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ.

قَالَ: فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ الْبَحْرَ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ، فَهَلَكَتْ.

1645. Ishaq bin Abu Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik ia mendengarnya berkata,

"Rasulullah SAW menemui Ummu Haram binti Milhan, ia kemudian menghidangkan makanan kepadanya —saat itu Ummu Haram menjadi istri Ubadah bin Shamit—. Suatu hari Rasulullah SAW menemuinya (kembali), ia kemudian menghidangkan makanan kepadanya. Ia (kemudian) duduk dan memeriksa kutu di kepalanya. Rasul tertidur dan kemudian terjaga sambil tertawa. Ia bertanya, 'Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*(Ada sekelompok) orang dari umatku yang diperlihatkan kepadaku sedang berperang di jalan Allah. Mereka mengarungi lautan ini, (bak) raja di atas singgsana —atau seperti para penguasa di atas tahta(nya)—.*' Ia berkata, 'Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku sebagai bagian dari mereka.' Rasul kemudian mendoakannya, lalu meletakkan kepalanya, maka beliau tertidur dan kemudian terjaga (kembali) sambil tertawa.' Ia berkata, 'Ya Rasulullah, 'Apa yang membuatmu tertawa?' Beliau menjawab, '*(Ada sekelompok) manusia dari umatku diperlihatkan kepadaku sedang berperang di jalan Allah.*' —sebagaimana yang beliau katakan tadi—. Ia berkata, 'Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku sebagai bagian dari mereka.' Beliau bersabda, '*Engkau termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang pertama.*'

Ummu Haram menaiki (kendaraan) luat pada masa (pemerintahan) Muawiyah bin Abu Sufyan, kemudian ia terjatuh dari atas hewan tunggangannya saat ia keluar dari lautan, hingga (akhirnya) meninggal dunia."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2776) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Ummu Haram binti Milhan adalah saudara perempuan Ummu Sulaim, sekaligus bibi dari pihak ibu bagi Anas bin Malik.

١٦٤٦. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، فَأَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ.

1646. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abu Musa, ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang berperang agar dikenal sebagai sosok pemberani, (seseorang yang) berperang untuk membela (keluarganya), dan (seseorang yang) berperang karena riya`: Manakah di antara orang-orang itu yang berada di jalan Allah? Rasulullah SAW menjawab, "*Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah menjadi yang paling tinggi, maka ia berada di jalan Allah.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2783) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar."

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

١٦٤٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا

يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

1647. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim, dari Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu (sah) disertai niat, dan sesungguhnya tiap-tiap orang itu akan mendapatkan (pahala) sesuai yang ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya untuk Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah dan rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya untuk (mendapatkan) dunia, atau seorang perempuan yang ingin dinikahinya. Maka, hijrahnya kepada apa yang ia niatkan.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (4227) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan dari Malik bin Anas, Sufyan Ats-Tsauri dan yang lainnya dari Yahya bin Sa'id.

Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Yahya bin Sa'id Al Anshari.

Abu Isa berkata, "Abdurrahman bin Mahdi mengatakan bahwa seyogyanya kita meletakkan hadits ini dalam setiap bab".

17. Bab: Keutamaan Berangkat pada Waktu Pagi dan Sore Hari di Jalan Allah

١٦٤٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا الْعَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1648. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Aththaf bin Khalid Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Berangkat di waktu pagi di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya, dan tempat cemeti di surga adalah lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2756) *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Abu Ayyub, dan Anas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

١٦٤٩. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَالْحَجَّاجُ عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1649. Abu Said Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Juga dari Al Hajjaj, dari Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Berangkat di waktu pagi di jalan Allah atau (berangkat) di waktu sore adalah lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya."*

Shahih*: *Al Irwa`* (5/3-4) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib".*

Abu Hazim yang meriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad adalah Abu Hazim Az-Zahid. Ia adalah orang Madinah. Namanya adalah Salamah bin Dinar.

Abu Hazim yang meriwayatkan dari Abu Hurairah adalah Abu Hazim Al Asyja'i Al Kufi. Namanya adalah Salman. Ia adalah budak 'Azzah Al Asyjaiyah.

١٦٥٠. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِشِعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٌ، فَأَعْجَبَتْهُ لِطِيبِهَا، فَقَالَ: لَوْ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ، فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشِّعْبِ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لاَ تَفْعَلْ! فَإِنَّ مُقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ، وَيُدْخِلَكُمْ الْجَنَّةَ؟ اغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

1650. 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi Al Kufi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ibnu Abu Dzubab, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Seorang lelaki dari sahabat Rasulullah melintasi sebuah jalan pegunungan, yang terdapat mata air kecil yang segar. Mata air itu membuatnya kagum karena kesegaran airnya. Ia kemudian berbisik (dalam hati), 'Seandainya aku memisahkan diri dari manusia, kemudian menetap di jalan gunung ini. Tapi, aku tidak akan melakukan (itu) hingga aku meminta izin kepada Rasulullah.' Ia kemudian menceritakan (peristiwa) itu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah kemudian bersabda, *'Janganlah engkau melakukan (perbuatan) itu. (Sebab) sesungguhnya, bertempatnya salah seorang di antara kalian di jalan Allah, itu lebih baik daripada shalat di rumah sendiri selama tujuh puluh tahun. Tidakkah kalian ingin agar Allah mengampuni (dosa-dosa) kalian, dan memasukkan kalian ke dalam surga? berperanglah kalian di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah seperti cepatnya waktu*

membuka dan menggenggam tangan untuk memerah susu unta maka wajib baginya surga'."

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/174)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

١٦٥١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ، أَوْ مَوْضِعُ يَدِهِ فِي الْجَنَّةِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الأَرْضِ؛ لأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا، وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1651. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya berangkat di waktu pagi atau sore hari di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya (seisinya). Sesungguhnya jarak busur panah salah seorang di antara kalian atau tempat tangannya di surga adalah lebih baik daripada dunia dan isinya. Seandainya seorang wanita penduduk surga muncul ke bumi [dunia], niscaya ia akan menerangi sesuatu yang ada di antara langit dan bumi, serta akan memenuhi sesuatu di antara langit dan bumi dengan bau harum, dan sungguh kerudung di atas kepalanya adalah lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2757) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*."

18. Bab: Siapakah Manusia yang Terbaik

١٦٥٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ؟! رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَتْلُوهُ؟ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ؛ يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ فِيهَا أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ؟ رَجُلٌ يُسْأَلُ بِاللهِ وَلاَ يُعْطِي بِهِ.

1652. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda.

Maukah kalian aku beritahukan manusia yang paling baik? (Yaitu) seseorang yang memegang tali kekang (kendali) kudanya di jalan Allah. Maukah kalian aku beritahukan tentang orang (yang berada) setelahnya? (Yaitu) seseorang yang mengasingkan diri bersama kambing yang berjumlah sedikit untuk dapat melaksanakan hak Allah. Maukah kalian aku beritahukan manusia yang paling buruk? (Yaitu) seseorang yang diminta (orang yang butuh) karena (hak) Allah, sementara ia tidak memberinya."

***Shahih*: *Ash-Shahiihah* (255) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/173)**

Abu Isa berkata, Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.

19. Bab: Orang yang Meminta Mati Syahid

١٦٥٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ أَبِي

أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ مِنْ قَلْبِهِ صَادِقًا؛ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

1653. Muhammad bin Sahal bin Askar Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Katsir Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syuraih menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Sahal bin Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif menceritakan dari ayahnya, dari kakeknya dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang meminta mati syahid kepada Allah dari dalam hatinya secara jujur, maka Allah akan menyampaikannya ke derajat orang-orang yang mati syahid, sekalipun ia meninggal di atas tempat tidurnya*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2797) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits Sahal bin Haif adalah *hasan gharib.* Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdurrahman bin Syuraih".

Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Shalih; dari Abdurrahman bin Syuraih.

Abdurrahman bin Syuraih dijuluki Abu Syuraih. Ia adalah orang Iskandariyah (Alexandria).

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Mu'adz bin Jabal.

١٦٥٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مَالِكِ بْنِ يُخَامِرَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ فِي سَبِيلِهِ؛ صَادِقًا مِنْ قَلْبِهِ؛ أَعْطَاهُ اللهُ أَجْرَ الشَّهِيدِ.

1654. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari

Sulaiman bin Musa, dari Malik bin Yukhamir As-Saksaki, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang meminta kepada Allah agar terbunuh di jalan-Nya dengan jujur dari dalam hatinya, maka Allah akan memberinya pahala orang yang mati syahid*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2792).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

20. Bab: Pertolongan Allah bagi Orang yang Berjihad, Budak Mukatab, dan Orang yang telah Menikah

١٦٥٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللهِ عَوْنُهُمْ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ.

1655. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"*(Ada) tiga orang yang wajib bagi Allah untuk menolong mereka: (1) orang yang berjihad di jalan Allah, (2) budak mukatab yang ingin membayar kemerdekaannya, dan orang yang menikah karena ingin memelihara diri (dari perbuatan zina)*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2518)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

21. Bab: Keutamaan Orang yang Terluka di jalan Allah

١٦٥٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي

صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ -وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ- إِلاَ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ، وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ.

1656. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah —Allah Maha Tahu terhadap orang yang terluka di jalan-Nya— kecuali akan datang pada hari Kiamat (kelak) warna seperti warna darah dan bau harum seperti bauh harum misik'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2795) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain; dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

١٦٥٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مَالِكِ بْنِ يُخَامِرَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ -مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ- فُوَاقَ نَاقَةٍ؛ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً؛ فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ: لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ، وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ.

1657. Ahmad bin Mani` menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Malik bin Yukhamir, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa (seorang laki-laki yang muslim) yang berperang di jalan Allah selama tangan membuka dan*

menggenggam dalam memerah susu unta, maka wajib baginya surga. Barangsiapa yang terluka di jalan Allah, atau tertimpa musibah, maka itu akan menjadi lebih banyak dari apa yang telah ada (waktu di dunia), warnanya seperti za'faran dan baunya seperti misik".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2792)**

Hadits ini adalah *shahih.*

22. Bab: Apakah Amalan yang Paling Utama?

١٦٥٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ -أَوْ أَيُّ الأَعْمَالِ خَيْرٌ-؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ أَيُّ شَيْءٍ؟ قَالَ: الْجِهَادُ سَنَامُ الْعَمَلِ، قِيلَ: ثُمَّ أَيُّ شَيْءٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: ثُمَّ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

1658. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr: Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata,

Rasulullah SAW ditanya, 'Apakah amalan yang paling utama atau pekerjaan apakah yang paling baik?' Rasulululllah menjawab, *'Iman kepada Allah dan rasul-Nya?'* Beliau ditanya (lagi), *'Kemudian apa?'* Rasulullah menjawab, *'Jihad adalah puncak amalan.'* Ditanyakan (lagi), 'Kemudian apa?' Rasulullah menjawab, *'Haji yang mabrur'.*"

Hasan Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW".

١٦٥٩. حَدَّثَنَا، قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ:

سَمِعْتُ أَبِي بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ -رَثُّ الْهَيْئَةِ-: أَأَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَذْكُرُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلاَمَ، وَكَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ، فَضَرَبَ بِهِ، حَتَّى قُتِلَ.

1659. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Ad-Dhuba'i menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa Al-Asy`ari, ia berkata: Aku mendengar bapakku —di hadapan musuh— berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Sesungguhnya pintu-pintu surga itu di bawah bayang-bayang/kilatan pedang.' Seorang laki dari mereka yang buruk penampilannya kemudian berkata, "Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah, beliau menyebutkannya?" Bapakku menjawab, "Ya." Lelaki itu kemudian kembali kepada sahabat-sahabatnya. Ia berkata (kepada mereka), "Aku membacakan salam (perpisahan) untuk kalian semua.?" Ia kemudian mematahkan sarung pedangnya, kemudian berperang dengan pedang tersebut hingga (akhirnya) terbunuh".

Shahih*: *Al Irwa`* (5/7) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ja'far bin sulaiman Adh-Dhuba'i".

Nama Abu Imran Al Jauni adalah Abdul Malik bin Habib.

Menurut Ahmad bin Hanbal, Abu Bakar bin Abu Musa adalah namanya.

24. Bab: Siapakah Manusia yang Paling Utama

١٦٦٠. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالُوا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

1660. Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza`i, Zuhri menceritakan kepada kami dari 'Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Sa`id Al Khudri, ia berkata,

Rasulullah SAW ditanya, 'Siapakah manusia yang paling utama?` Beliau menjawab, '*Seorang lelaki yang berjihad di jalan Allah.*' Para sahabat bertanya, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, *'Kemudian seorang mukmin yang (menyendiri) di salah satu jalan pegunungan, dimana ia bertakwa kepada Tuhannya dan meninggalkan kejahatan manusia'."*

Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/173) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih."*

25. Bab: Pahala Orang yang Mati Syahid

١٦٦١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَسُرُّهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا؛ غَيْرُ الشَّهِيدِ؛ فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، يَقُولُ: حَتَّى أُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ فِي سَبِيلِ اللهِ؛

مِمَّا يَرَى مِمَّا أَعْطَاهُ مِنْ الْكَرَامَةِ.

1661. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Tidak (ada) seorang hamba (pun) dari penduduk surga yang ingin kembali ke dunia kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya ia ingin kembali ke dunia. Ia berkata, 'Supaya aku dapat dibunuh sepuluh kali di jalan Allah.' Itu karena ia telah melihat kemuliaan yang diberikan kepadanya*".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦٦٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

1662. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah. dari Anas, dari Nabi SAW... seperti makna hadits di atas.

Abu Isa berkata, Hadits ini adalah *hasan shahih*."

١٦٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ سِتُّ خِصَالٍ: يُغْفَرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ، وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنْ الْجَنَّةِ، وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الأَكْبَرِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ؛ الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُزَوَّجُ اثْنَتَيْنِ

وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَقَارِبِهِ.

1663. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'di Karib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Bagi orang yang mati syahid itu —di sisi Allah— ada enam (balasan): (1) akan diampuni baginya (dosa-dosanya) sejak pertama kali cucuran darah (nya keluar), (2) ia akan melihat tempatnya di surga, (3) ia akan diselamatkan dari siksa kubur dan kedahsyatan yang besar (pada hari Kiamat), (4) akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kewibawaan, satu yaqut pada mahkota tersebut lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya, (5) ia akan dikawinkan dengan tujuh puluh dua istri yang berupa (dari jenis) bidadari, dan (6) ia akan diterima syafa'atnya untuk tujuh puluh orang keluarganya.*"

***Shahih*: *Ahkam Al Jana`iz (35-36), At Ta'liq Ar-Raghib* (2/194), *Ash-Shahihah* (3213).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib.*"

26. Bab: Keutamaan *Ribath* (Menjaga Tempat dari Serangan Musuh)

١٦٦٤. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَرَوْحَةٌ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللهِ – أَوْ لَغَدْوَةٌ– خَيْرٌ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1664. Abu Bakar bin Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Al Baghdadai menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Ribath (menjaga tempat dari serangan musuh) sehari di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya (seisinya). Tempat cemeti salah seorang di antara kalian di surga itu lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya. Dan, sesungguhnya berangkat pada waktu sore yang dilakukan oleh seorang hamba di jalan Allah —atau pada waktu pagi— itu lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya."

***Hasan Shahih*: *Al Bukhari* (2794, 2792, dan 6415)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦٦٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ:

مَرَّ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ بِشُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ؛ وَهُوَ فِي مُرَابَطٍ لَهُ، وَقَدْ شَقَّ عَلَيْهِ وَعَلَى أَصْحَابِهِ، قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكَ يَا ابْنَ السِّمْطِ! بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟! قَالَ: بَلَى، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ -وَرُبَّمَا قَالَ: خَيْرٌ- مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَمَنْ مَاتَ فِيهِ وُقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ، وَنُمِّيَ لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1665. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Salman Al Farisi pernah bertemu dengan Syurahbil bin As-Simth yang sedang berada di tempat penjagaannya. Syurahbil dan sahabatnya sedang merasa kesulitan. Salman kemudian berkata, 'Wahai Ibnu Simth, maukah engkau aku ceritakan (sebuah hadits) yang aku dengar dari

Rasulullah SAW?' Syurahbil menjawab, 'Ya.' Salman berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *ribath sehari di jalan Allah itu lebih utama* —boleh jadi Salman mengatakan: *lebih baik— daripada puasa dan beribadah malam selama satu bulan. Barangsiapa yang meninggal dalam (melaksanakan) itu, maka ia akan diselamatkan dari fitnah [siksa] kubur dan amal perbuatannya akan ditumbuhkan sampai hari Kiamat*'."

***Shahih*: *Al Irwa`* (1200)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

١٦٦٧. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ -مَوْلَى عُثْمَانَ- قَالَ:

سَمِعْتُ عُثْمَانَ؛ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: إِنِّي كَتَمْتُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ كَرَاهِيَةَ تَفَرُّقِكُمْ عَنِّي، ثُمَّ بَدَا لِي أَنْ أُحَدِّثَكُمُوهُ؛ لِيَخْتَارَ امْرُؤٌ لِنَفْسِهِ مَا بَدَا لَهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ.

1667. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami. Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abu 'Aqil Zuhrah bin Ma'bad menceritakan kepada kami dari Abu Shalih —mantan budak Utsman—, ia berkata,

Aku mendengar Utsman berkata saat ia sedang berada di atas mimbar, 'Sesunggunnya aku telah merahasiakan sebuah hadits terhadap kalian yang aku dengar dari Rasulullah SAW, karena aku tidak ingin kalian terpisah dariku. (Namun) kemudian nampak bagiku untuk menceritakan hadits itu kepada kalian, agar (masing-masing) orang dapat memilih apa yang nampak [baik] bagi dirinya. Aku mendengar

Rasulullah SAW bersabda, *'Ribath sehari di jalan Allah itu lebih baik derajatnya daripada seribu hari yang digunakan untuk selainnya'.*"

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/152–*tahqiq* kedua), *At-Ta'liq 'ala Al Ahadits Al Mukhtarah* (305-310)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

١٦٦٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ؛ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ.

1668. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr An-Naisaburi dan yang lainnya menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ajlan menceritakan kepada kami dari Al Qa`qa` bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah orang yang mati syahid itu merasakan sakitnya dibunuh kecuali seperti salah seorang di antara kalian merasakan sakitnya digigit.*"

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (2802).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib.*"

١٦٦٩. حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ الْفِلَسْطِينِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ؛ قَطْرَةٌ مِنْ دُمُوعٍ فِي خَشْيَةِ اللهِ، وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهَرَاقُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَمَّا الأَثَرَانِ: فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَثَرٌ

فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ.

1669. Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jamil Al Filasthini menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Tidak ada sesuatu (pun) yang lebih dicintai oleh Allah daripada dua tetesan dan dua bekas: tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang tertumpah di jalan Allah. Adapun kedua bekas, itu (adalah) bekas di jalan Allah dan bekas karena melaksanakan kewajiban-kewajiban Allah".

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (3837) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/180)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib."*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْجِهَادِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

21. KITAB TENTANG JIHAD DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Keringanan Tidak Ikut Berjihad bagi Orang-orang yang Berhalangan

١٦٧٠. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ائْتُونِي بِالْكَتِفِ -أَوْ اللَّوْحِ- فَكَتَبَ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، وَعَمْرُو بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَقَالَ: هَلْ لِي مِنْ رُخْصَةٍ؟ فَنَزَلَتْ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

1670. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Ishaq, dari Al Bara` bin 'Azib bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Berikanlah kepadaku tulang bahu —atau batu tulis—*. Beliau kemudian menulis, *'Tidaklah sama kaum mukminin yang duduk (tidak ikut berperang)'*, sementara Amr bin Ummu Maktum berada di belakangnya. Ia kemudian berkata, 'Apakah aku mendapatkan keringanan?' Maka turunlah ayat, '*Yang tidak mempunyai halangan*'."

***Shahih*: *Al Bukhari`* (2831, 4593 dan 4594) dan *Muslim* (6/43) kecuali redaksi, "*Atau Batu Tulis.*"**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Jabir, dan Zaid bin Tsabit.

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Hadits ini adalah *gharib* dari Hadits Sulaiman At-Taimi dari Abu Ishaq.

Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq.

2. Bab: Orang yang Berangkat Berperang dan Meninggalkan Kedua Orang Tuanya

١٦٧١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَلَكَ وَالِدَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

1671. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Sufyan dan Syu'bah, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abu Al Abbas, dari Abdullah bin Amr, ia berkata,

"Seorang lelaki menghadap Nabi untuk meminta izin —berangkat— berjihad. Beliau kemudian bertanya, *'Apakah engkau (masih) mempunyai dua orang tua?'* Ia menjawab, *'Ya.'* Beliau bersabda, *'Pada keduanya, maka berjihadlah'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2782), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Abu Al Abbas adalah penyair buta yang berasal dari Makkah. Ia bernama Sa`ib bin Farrukh.

3. Bab: Seseorang yang Diutus Memimpin Pasukan dalam Peperangan yang Tidak Diikuti Rasul

١٦٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ: فِي قَوْلِهِ:

أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ السَّهْمِيُّ: بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى سَرِيَّةٍ.

أَخْبَرَنِيهِ يَعْلَى بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1672. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami tentang firman Allah,

"*Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu*". Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi As-Sahmi mengatakan bahwa Rasulullah mengutus dirinya untuk memimpin pasukan —dalam sebuah peperangan yang tidak beliau ikuti—.

(Ibnu Juraij berkata), "Ya'la bin Muslim memberitahukan (hadits) itu kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas".

Shahih*: *Abu Daud* (2359), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Juraij".

4. Bab: Larangan Bepergian Seorang Diri

١٦٧٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ مِنَ الْوِحْدَةِ مَا سَرَى رَاكِبٌ بِلَيْلٍ؛ يَعْنِي:

وَحْدَهُ.

1673. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi Al Bashri menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari 'Ashim bin Muhammad, dari bapaknya, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Seandainya manusia mengetahui apa yang aku ketahui karena sikap menyendiri, niscaya tidak akan ada seorang pun yang bepergian di malam hari.*" Maksudnya, seorang diri.

Shahih*: *Ibnu Majah* (3768) *Al Bukhari.

١٦٧٤. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلاَثَةُ رَكْبٌ.

1674. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Amru bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Satu orang yang bepergian adalah seperti syetan, dua orang yang bepergian adalah seperti syetan, dan tiga orang yang bepergian adalah rombongan*".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (64) *Al Misykah* (3910), *Shahih Abu Daud* (2346)**

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar adalah *hasan shahih*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, yaitu hadits Ashim. Ashim adalah Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar".

Muhammad berkata, "Ia adalah *tsiqah* dan sangat jujur. Sedangkan Ashim bin Umar Al 'Amir adalah *dha'if* dalam hadits. Aku tidak pernah meriwayatkan apa pun darinya".

Hadits Abdullah in Amr adalah *hasan*.

5. Bab: Diperbolehkannya Berdusta dan Menipu dalam Peperangan

١٦٧٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْحَرْبُ خُدْعَةٌ.

1675. Ahmad bin Mani' dan Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amru bin Dinar. Amru mendengar Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah SAW bersabda, *Perang itu tipu muslihat"*.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2833 dan 2834) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Zaid bin Tsabit, Aisyah, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Asma bin Yazid bin Sakan, Ka'ab bin Malik, dan Anas".

Hadits ini adalah *hasan shahih*

6. Bab: Peperangan Nabi dan Jumlah Perang yang Diikuti

١٦٧٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ وَأَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ:

كُنْتُ إِلَى جَنْبِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، فَقِيلَ لَهُ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غَزْوَةٍ؟ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ، فَقُلْتُ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ، قُلْتُ: أَيَّتُهُنَّ كَانَ أَوَّلَ، قَالَ: ذَاتُ الْعُشَيْرِ أَوْ الْعُشَيْرَةِ.

1676. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir dan Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami dan mereka berakta: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata,

"Aku pernah berada di samping Zaid bin Arqam, kemudian —ada pertanyaan yang— ditanyakan kepadanya, 'Dari peperangan yang ada, berapa kali Nabi SAW ikut berperang?' Zaid menjawab, 'Sembilan belas kali.' Aku berkata, 'Berapa kali engkau berperang bersama beliau?' Zaid menjawab, 'Tujuh belas kali.' Aku berkata, 'Di antara peperangan itu, manakah yang pertama?' Zaid menjawab, *'(Perang) Dzat Al Usyair atau Al Usyairah'*."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

8. Bab: Do'a dalam Peperangan

١٦٧٨ . حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ- يَدْعُو عَلَى الأَحْزَابِ، فَقَالَ:

اَللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ سَرِيعَ الْحِسَابِ! اهْزِمْ الأَحْزَابَ، اللَّهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ.

1678. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata, "Aku mendengar beliau —yaitu Nabi SAW— mendo'akan kelompok (kaum kafir dalam perang Ahzab). Beliau berdoa,

'Ya Allah, Dzat yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an), Dzat yang Maha Cepat (pembalasannya). Kalahkanlah kelompok-kelompok (kafir) itu. Ya Allah, kalahkanlah mereka dan guncangkanlah mereka'."

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2365) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud."

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

9. Bab: Bendera Kecil (*Liwa`*) Tentara

١٦٧٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عَمَّارٍ - يَعْنِي الدُّهْنِيَّ- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضُ.

1679. Muhammad bin Umar bin Al Walid Al Kindi Al Kufi, Abu Kuraib dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Ammar —maksudnya adalah Ad-Duhni—, dari Abu Zubair, dari Jabir:

Bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah, sementara benderanya berwarna putih.

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3817).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib.* Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Yahya bin Adam, dari Syarik".

Ia berkata, "Aku bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini. Ternyata ia tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Yahya bin Adam, dari Syarik".

Abu Isa berkata, "Lebih dari satu orang menceritakan (hadits ini) kepada kami dari Syarik, dari 'Ammar, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah, sedang beliau memakai serban berwarna hitam".

Muhammad berkata, "Hadits (yang *shahih*) adalah hadits ini".

Abu Isa berkata (lagi), "*Duhn* adalah suku dari Bajilah".

Ammar Ad-Duhni adalah Ammar bin Mu'awiyah Ad-Duhni. Ia dijuluki Abu Mu'awiyah. Ia adalah orang kufah. Menurut Ahlul Hadits, ia adalah orang yang *tsiqah.*

10. Bab: Bendera Besar (*Rayah*) Tentara

١٦٨٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ -مَوْلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ- قَالَ:

بَعَثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ إِلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَسْأَلُهُ عَنْ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءَ مُرَبَّعَةً مِنْ نَمِرَةٍ.

1680. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Abu Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid —budak Muhammad bin Qasim— menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Muhammad bin Al Qasim pernah mengutusku menemui Al Bara` bin 'Azib untuk menanyakan tentang bendera Rasulullah. Al Bara` kemudian menjawab, '(Bendera) berwarna hitam, segi empat, dan terbuat dari kain bergaris'."

***Shahih*: kecuali kata 'Segi empat': *Shahih Abu Daud* (2333)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Harits bin Hassan, dan Ibnu Abbas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Abu Za`idah".

Nama Abu Ya'qub Ats-Tsaqafi adalah Ishaq bin Ibrahim. Ubaidillah bin Musa juga meriwayatkan hadits darinya.

١٦٨١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ -وَهُوَ السَّالِحَانِيُّ- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ حَيَّانَ، قَالَ:

سَمِعْتُ أَبَا مِجْلَزٍ لاَحِقَ بْنَ حُمَيْدٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ رَايَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَوْدَاءَ، وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضَ.

1681. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq —yaitu As-Salihani— menceritakan kepada kami, Yazid bin Hayyan menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Aku mendengar Abu Mijlaz Lahiq bin Humaid menceritakan hadits dari Ibnu Abbas, ia berkata, 'Bendera Rasulullah SAW berwarna hitam, sementara benderanya berwarna putih'."

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2818)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini; yaitu dari Ibnu Abbas".

11. Bab: *Syi'ar* (Tanda)

١٦٨٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ، عَمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنْ بَيَّتَكُمْ الْعَدُوُّ، فَقُولُوا: حم، لاَ يُنْصَرُونَ.

1682. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Muhallab bin Abu Shufrah, dari orang yang mendengar Nabi SAW bersabda,

"Jika musuh menyerang kalian pada waktu malam, maka katakanlah (oleh kalian), 'Ha mim.' Niscaya mereka tidak akan menang'."

***Shahih*: *Al Misykah* (3947–*tahqiq* kedua)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Salamah bin Al Akwa'."

Demikianlah, sebagian perawi meriwayatkan hadits seperti riwayat Tsauri dari Abu Ishaq.

Diriwayatkan juga dari Abu Ishaq, dari Al Muhallab bin Abu Shufrah, dari Nabi, secara *mursal.*

13. Bab: Tidak Berpuasa Ketika Perang

١٦٨٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ قَزَعَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:

لَمَّا بَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، مَرَّ الظَّهْرَانِ، فَآذَنَنَا بِلِقَاءِ الْعَدُوِّ، فَأَمَرَنَا بِالْفِطْرِ، فَأَفْطَرْنَا أَجْمَعُونَ.

1684. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak memberitahukan kepada kami. Sa'id bin Abdul Aziz memberitahukan kepada kami dari Athiyyah bin Qais, dari Qaza'ah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata,

"Ketika Nabi SAW sampai di Marr Azh-Zhahran pada tahun pembebasan kota Makkah, beliau memberitahukan kepada kami (bahwa kami) akan bertemu dengan musuh, lalu beliau memerintahkan kami untuk berbuka (tidak puasa), maka kami semua pun berbuka".

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (208) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar.

14. Bab: Keluar Saat Terjadi Sesuatu yang Mengejutkan/Menakutkan

١٦٨٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ:

رَكِبَ النَّبِيُّ ﷺ فَرَسًا لِأَبِي طَلْحَةَ -يُقَالُ لَهُ مَنْدُوبٌ- فَقَالَ: مَا كَانَ مِنْ فَزَعٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا.

1685. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami. ia berkata, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Nabi mengendarai kuda Abu Thalhah —yang bernama Mandub—. Beliau kemudian bersabda, *'Tidak ada sesuatu yang mengejutkan/ menakutkan dan kami tidak mendapati kuda ini kecuali sangat cepat larinya'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2772).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Amr bin Al Ash".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

١٦٨٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِينَةِ فَاسْتَعَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرَسًا لَنَا -يُقَالُ لَهُ مَنْدُوبٌ- فَقَالَ: مَا رَأَيْنَا مِنْ فَزَعٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا.

1686. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far, Ibnu Abu Adi, dan Abu Daud menceritakan kepada kami,

mereka berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata,

"Terjadi sesuatu yang mengejutkan/menakutkan di Madinah, kemudian Rasulullah meminjam kuda kami —yang bernama Mandub—. Beliau kemudian bersabda, *'Kami tidak melihat sesuatu yang mengejutkan/menakutkan dan kami tidak mendapatkan kuda itu kecuali sangat cepat larinya'.*"

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٦٨٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، وَأَجْوَدِ النَّاسِ، وَأَشْجَعِ النَّاسِ، قَالَ: وَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَيْلَةً سَمِعُوا صَوْتًا، قَالَ: فَتَلَقَّاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ وَهُوَ مُتَقَلِّدٌ سَيْفَهُ، فَقَالَ: لَمْ تُرَاعُوا، لَمْ تُرَاعُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَجَدْتُهُ بَحْرًا. يَعْنِي: الْفَرَسَ.

1687. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata,

"Nabi SAW adalah manusia yang paling baik, manusia yang paling dermawan, dan manusia yang paling pemberani. Suatu malam, penduduk Madinah benar-benar dikejutkan karena mereka mendengar suara. Nabi SAW kemudian menemui mereka (dengan mengendarai) kuda milik Abu Thalhah yang tak berpelana, sambil menghunus pedang. Beliau kemudian bersabda, '*Kalian jangan takut, kalian jangan takut.*' Beliau kemudian bersabda, '*Aku mendapatinya sangat cepat larinya.*' Yang dimaksud adalah kuda".

***Shahih*: Lihat hadits nomor 1619**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah yang *shahih*".

١٦٨٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بِنِ عَازِبٍ، قَالَ:

قَالَ لَنَا رَجُلٌ: أَفَرَرْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَا أَبَا عُمَارَةَ؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ مَا وَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلَكِنْ وَلَّى سَرَعَانُ النَّاسِ؛ تَلَقَّتْهُمْ هَوَازِنُ بِالنَّبْلِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى بَغْلَتِهِ، وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ آخِذٌ بِلِجَامِهَا، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ.

1688. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Bara` bin Azib, ia berkata,

"Seorang lelaki berkata kepada kami. 'Apakah kalian lari meninggalkan Rasulullah ya Abu Umarah?' Abu Umarah menjawab, 'Tidak, demi Allah Rasulullah tidak mundur, akan tetapi orang-orang yang maju dengan cepat itulah yang mundur ke belakang saat mereka dilempari anak panah oleh kabilah Hawazin. Rasulullah (sendiri tetap berada) di atas kendaraan; bighalnya, sementara Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Muthalib memegang tali kendalinya. Rasulullah kemudian bersabda, '*Aku adalah Nabi tidak ada dusta. Aku adalah cucu Abdul Muthalib*'."

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (209) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali dan Ibnu Umar".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

١٦٨٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

لَقَدْ رَأَيْتُنَا يَوْمَ حُنَيْنٍ؛ وَإِنَّ الْفِئَتَيْنِ لَمُوَلِّيَتَانِ، وَمَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِائَةُ رَجُلٍ.

1689. Muhammad bin Umar bin Ali Al Muqaddami Al Bashri menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku dari Abu Sufyan bin Husain, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Sesungguhnya aku telah melihat (kondisi) kami pada saat perang Hunain, dan sesunguhnya kedua kelompok itu melarikan diri, sementara ada seratus orang (pun) yang bersama Rasulullah".

***Shahih sanad*-nya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib.* Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Ubaidillah kecuali dari jalur ini".

16. Bab: Pedang dan Hiasan

١٦٩١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ.

1691. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, ia berkata,

"Ujung pedang Rasulullah adalah terbuat dari perak".

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2326-2327), *Al Irwa` (822)* dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (85 dan 86)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*."

Demikianlah yang diriwayatkan dari Hammam, dari Qatadah, dari Anas.

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Qatadah, dari Sa'id bin Abu Al Hasan. Abu Al Hasan berkata, "Ujung pedang Rasulullah terbuat dari perak".

17. Bab: Baju Besi

١٦٩٢. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، قَالَ:

كَانَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ دِرْعَانِ يَوْمَ أُحُدٍ، فَنَهَضَ إِلَى الصَّخْرَةِ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ، فَأَقْعَدَ طَلْحَةَ تَحْتَهُ، فَصَعِدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ حَتَّى اسْتَوَى عَلَى الصَّخْرَةِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَوْجَبَ طَلْحَةُ.

1692. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin 'Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari Bapaknya. dari kakeknya; Abdullah bin Zubair, dari Zubair bin Al 'Awam, ia berkata,

"Nabi SAW memakai dua baju besi pada saat perang Uhud. Beliau kemudian berdiri (untuk naik) ke atas batu, namun beliau tidak sanggup. Beliau kemudian mendudukan Thalhah di bawahnya, kemudian beliau naik ke atas batu, hingga (akhirnya) beliau bisa berdiri tegak di atas batu tersebut. Aku kemudian mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Thalhah wajib (masuk surga)*'."

***Hasan*: *Al Misykah* (6112), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (89) *Shahih Abu Daud* (2332)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Shafwan bin Umayyah dan Sa`ib bin Yazid".

Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami (Abu Isa) tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Ishaq.

18. Bab: Topi Baja

١٦٩٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَقِيلَ لَهُ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ.

1693. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik, ia berkata,

"Nabi SAW memasuki kota Makkah pada hari pembebasan, dan beliau memakai topi baja di kepalanya. Dikatakan kepada beliau, 'Ibnu Khathal menggantung di tirai Ka'bah.' Nabi SAW kemudian bersabda kepadanya, '*Bunuh ia*!'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2805) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui seorang senior pun meriwayatkannya, selain Malik dari Zuhri".

19. Bab: Keutamaan Kuda

١٦٩٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْخَيْرُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

1694. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abtsar bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah Al Bariqi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'Kebaikan itu terikat di ubun-ubun kuda sampai hari Kiamat: pahala dan harta rampasan'."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Abu Sa'id, Jarir, Abu Hurairah, Asma` binti Yazid, Mughirah bin Syu'bah, dan Jabir".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Urwah adalah Ibnu Abu Al Ja'd Al Bariqi. Ia disebut Urwah bin Al Ja'd.

Ahmad bin Hanbal berkata, "Yang dipahami dari hadits ini adalah, bahwa jihad itu harus bersama pemimpin hingga hari Kiamat."

20. Bab: Kuda yang Disukai

١٦٩٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَيْبَانُ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُمْنُ الْخَيْلِ فِي الشُّقْرِ.

1695. Abdullah bin Ash-Shabbah Al Hasyimi Al Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syaiban —maksudnya Abdurrahman— mengabarkan kepada kami, Isa bin Ali bin Abdullah bin Abbas mengabarkan kepada kami, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Keberkahan kuda itu terletak pada kuda berwarna merah."

***Hasan Shahih*: *Al Misykah* (3879), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/162) dan *Shahih Abu Daud* (2293)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib,* kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini; dari hadits Syaiban".

١٦٩٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

خَيْرُ الْخَيْلِ: الأَدْهَمُ الأَقْرَحُ الأَرْثَمُ، ثُمَّ الأَقْرَحُ الْمُحَجَّلُ طَلْقُ الْيَمِينِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدْهَمَ فَكُمَيْتٌ عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ.

1696. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Ali bin Rabah, dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW bersabda,

"Kuda yang terbaik adalah (kuda) berwarna hitam pekat, dahinya ada warna putih dan ujung hidungnya berwarna putih. (Setelah itu barulah kuda) yang dahinya ada warna putihnya, kakinya berwarna putih, dan salah satu kaki kanannya tidak ada warna putihnya. Jika tidak ada kuda yang berwarna hitam pekat, maka kuda yang berwarna merah, yang kedua telinga dan rambut lehernya berwarna hitam, sesuai dengan ciri-ciri (kuda) ini".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2789).**

١٦٩٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ... بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

1697. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Bapakku menceritakan kepada kami dari

Yahya bin Ayyub, dari Yazid bin Abu Habib... dengan *sanad* ini, seperti makna hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib Shahih*".

21. Bab: Kuda yang Tidak Disukai

١٦٩٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَلْمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّخَعِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ:

أَنَّهُ كَرِهَ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

1698. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, Salm bin Abdurrahman bin An-Nakha'i menceritakan kepadaku, dari Abu Zur'ah bin Amru bin Jarir, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW:

Sesungguhnya beliau tidak menyukai kuda yang keempat kakinya berwarna putih.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (7290).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Yazid Al Khats'ami, dari Abu Zur'ah. dari Abu Hurairah. dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

Nama Abu Zur'ah bin Amru bin Jarir adalah Harim.

22. Bab: Kuda Pacuan

١٦٩٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَجْرَى الْمُضَمَّرَ مِنَ الْخَيْلِ مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ وَبَيْنَهُمَا سِتَّةُ أَمْيَالٍ، وَمَا لَمْ يُضَمَّرْ مِنَ الْخَيْلِ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَبَيْنَهُمَا مِيلٌ، وَكُنْتُ فِيمَنْ أَجْرَى فَوَثَبَ بِي فَرَسِي جِدَارًا.

1699. Muhammad bin Wazir Al Wasithi, menceritakan kepada kami Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi' dari Ibnu Umar,

Sesungguhnya Rasulullah SAW memperlombakan kuda yang telah dipersiapkan (untuk pacuan) mulai dari *Hafya`* sampai *Tsaniyatul Wada',* di mana jarak antara keduanya adalah enam mil, sedangkan kuda yang tidak dipersiapkan (mulai) dari *Tsaniyatul Wada'* sampai masjid Bani Zuraiq, di mana jarak antara keduanya adalah satu mil. Aku termasuk orang yang ikut lomba, kemudian kudaku melompati tembok".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2877), *Muttafaq alaih.* Namun dalam riwayat Al Bukhari tidak ada kata 'Melompati'.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Jabir, Aisyah, dan Anas".

Hadits ini adalah *shahih hasan gharib* dari hadits Ats-Tsauri.

١٧٠٠. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ، أَوْ خُفٍّ، أَوْ حَافِرٍ.

1700. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Nafi` bin Abu Nafi`, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda,

"Tidak ada perlombaan kecuali memanah, (pacuan) unta, dan (pacuan) kuda".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2878).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

23. Bab: Larangan Mengawinkan Keledai dengan Kuda

١٧٠١. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَهْضَمٍ مُوسَى بْنُ سَالِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَبْدًا مَأْمُورًا، مَا اخْتَصَّنَا دُونَ النَّاسِ بِشَيْءٍ، إِلاَّ بِثَلاَثٍ: أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَأَنْ لاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَأَنْ لاَ نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ.

1701. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Jahdham Musa bin Salim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Rasulullah adalah seorang hamba yang diperintahkan (Allah). Beliau tidak memerintahkan sesuatu pun secara khusus kepada kami (keluarga rasul) tanpa diikuti oleh seluruh manusia (lainnya), kecuali dalam tiga (perkara): beliau memerintahkan kami untuk menyempurna kan wudhu, tidak memakan sedekah (zakat), dan tidak mengawinkan keledai dengan kuda".

***Shahih sanad*-nya**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Jahdham. Ia berkata, "Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Abbas, dari Ibnu Abbas".

Ia berkata (lagi), "Aku mendengar Muhammad mengatakan bahwa hadits Ats-Tsauri itu tidak akurat. Di sini Ats-Tsauri melakukan kekeliruan. Yang *Shahih* adalah hadits riwayat Isma'il bin 'Ulayyah dan Abdul Warits bin Sa'id, dari Abu Jahdham, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas, dari Ibnu Abbas".

24. Bab: Meminta Kemenangan dengan Perantaraan Kaum Muslim yang Miskin

١٧٠٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ:

ابْغُونِي ضُعَفَاءَكُمْ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ.

1702. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami, Zaid bin Artha`ah menceritakan kepada kami, dari Jubair bin Nufair, dari Abu Darda`, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"*Mintalah kalian kepadaku dengan perantaraan orang-orang miskin di antara kalian. Sesungguhnya kalian itu diberikan rizeki dan kemenangan karena (do'a) orang-orang miskin di antara kalian.*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (779), *Shahih Abu Daud* (2335) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/24)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

25. Bab: Lonceng yang Digantungkan di Leher Kuda

١٧٠٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلاَ جَرَسٌ.

1703. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Para malaikat tidak akan menemani rombongan yang (membawa) anjing dan lonceng".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (4/494), *Abu Daud* (2303) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Aisyah, Ummu Habibah, dan Ummu Salamah".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

27. Bab: Pemimpin

١٧٠٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ! فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

1705. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Ketahuilah, masing-masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Amir —yang memimpin— atas manusia adalah seorang pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban mengenai mereka. Istri adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas harta tuannya itu. Ketahuilah, masing-masing kalian adalah pemimpin, dan

masing-masing kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya."

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2600)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Anas, dan Abu Musa".

Hadits Abu Musa tidak akurat.

Hadits Anas tidak akurat.

Hadits Ibnu Umar adalah hadits *hasan shahih*.

Abu Isa berkata, "Ibrahim bin Basysyar Ar-Ramadi meriwayatkan hadits ini dari Sufyan bin Uyainah, dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi SAW".

Muhammad bin Ibrahim bin Basysyar mengabarkan hal itu kepadaku.

Ia berkata, "Lebih dari satu orang meriwayatkan dari Sufyan, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Nabi SAW secara *mursal*".

Hadits ini paling *shahih*.

Muhammad berkata, "Ishaq bin Ibrahim meriwayatkan dari Mu'adz bin Hisyam, dari bapaknya, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, dengan redaksi: "*Sesungguhnya Allah akan memintai pertanggung jawaban kepada setiap pemimpin atas apa yang dipimpinnya*".

Abu Isa berkata lagi, "Aku mendengar Muhammad mengatakan bahwa hadits ini tidak akurat. Yang *shahih* adalah dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayah Mu'adz yaitu Hisyam, dari Qatadah, dari Hasan, dari Nabi secara *mursal*".

28. Bab: Taat kepada Pemimpin

١٧٠٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ الأَحْمَسِيَّةِ، قَالَتْ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ؛ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ، قَدْ الْتَفَعَ بِهِ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ، قَالَتْ: فَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى عَضَلَةِ عَضُدِهِ تَرْتَجُّ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا اللهَ، وَإِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُجَدَّعٌ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا؛ مَا أَقَامَ لَكُمْ كِتَابَ اللهِ.

1706. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Yunus bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Al Aizar bin Huraits, dari Ummul Hushain Al Ahmasiyyah, ia berkata,

"Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah pada haji *wada'* (haji perpisahan), dan beliau mengenakan kain selimut yang diselimutkan dari bawah ketiaknya. Aku melihat otot bahunya bergetar, (dan) aku mendengarnya bersabda, '*Wahai manusia, bertakwalah (kalian) kepada Allah, dan jika seorang hamba sahaya dari negeri Habasyah yang terpotong hidungnya dijadikan pemimpin untuk kalian, maka dengar dan taatilah ia, sepanjang ia melaksanakan kitab Allah untuk kalian*'."

***Shahih: Ibnu Majah* (2861).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Irbadh bin Sariyah".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Hadits ini pun diriwayatkan dari jalur lain dari Ummu Hushain.

29. Bab: Tidak Ada Ketaatan kepada Makhluk dalam Berbuat Maksiat Kepada Sang Khalik (Allah)

١٧٠٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ؛ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ؛ مَا لَمْ يُؤْمَرْ

بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ؛ فَلاَ سَمْعَ عَلَيْهِ وَلاَ طَاعَةَ.

1707. Quthaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Mendengarkan dan menaati (pemimpin) adalah wajib bagi seorang muslim pada sesuatu yang ia suka dan benci, sepanjang ia tidak diperintahkan melakukan kemaksiatan. Jika ia diperintahkan melakukan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengar dan menaati (pemimpin itu)'.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Imran bin Hushain, dan Hakam bin Amr Al Ghifari".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

30. Bab: Larangan Mengadu Binatang dan Membuat Tanda (Tato) di Wajah

١٧١٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ.

1710. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Ubadah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir,

Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang membuat tanda (tato) di wajah.

Shahih*: *Al Irwa`* (2185), *Abu Daud* (2310) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

31. Bab: Batas Baligh Seorang Lelaki dan Penetapan Gaji untuknya dari *Baitul Mal*

١٧١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جَيْشٍ؛ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَلَمْ يَقْبَلْنِي، ثُمَّ عُرِضْتُ عَلَيْهِ مِنْ قَابِلٍ فِي جَيْشٍ؛ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَقَبِلَنِي.

قَالَ نَافِعٌ: فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، فَقَالَ: هَذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، ثُمَّ كَتَبَ أَنْ يُفْرَضَ لِمَنْ بَلَغَ الْخَمْسَ عَشْرَةَ.

1711. Muhammad bin Al Wazir Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Aku ditawarkan kepada Rasulullah untuk menjadi tentara saat aku berusia empat belas tahun. namun beliau tidak menerimaku. Lalu aku ditawarkan (kembali) kepada beliau untuk menjadi tentara setahun berikutnya. Saat itu aku berusia lima belas tahun, kemudian beliau menerimaku".

Nafi berkata, "Aku menceritakan hadits ini kepada Umar bin Abdul Aziz dan ia berkata, 'Ini (lima belas tahun) adalah batas antara anak kecil dan orang dewasa.' Kemudian ia menulis surat (kepada para gubernur) agar menetapkan gaji orang yang telah mencapai usia lima belas tahun".

Shahih: Ibnu Majah* (2543), *Muttafaq alaih.

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ubadillah... seperti makna hadits Ishaq bin Al Azraq di atas. Hanya saja, Ubaidillah mengatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz berkata, "Ini (lima belas tahun) adalah batasan antara Umar anak-anak dan orang yang boleh ikut berperang."

Ubaidillah tidak mengatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz menulis surat (kepada para gubernur) agar gaji orang yang ikut berperang itu ditentukan.

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits Ishaq bin Yusuf adalah *hasan shahih gharib,* dari hadits Sufyan Ats-Tsauri".

32. Bab: Orang yang Mati Syahid dan Memiliki Utang

١٧١٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالإِيمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ، يُكَفِّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَيُكَفِّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ؛ إِلاَّ الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ قَالَ لِي ذَلِكَ.

1712. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya, bahwa Abdullah mendengar ayahnya (Abu Qatadah) menceritakan dari Rasulullah SAW,

"Rasulullah pernah berdiri di tengah para sahabat, kemudian beliau menjelaskan kepada mereka bahwa berperang di jalan Allah dan percaya kepada-Nya adalah amal perbuatan yang paling baik. Seorang lelaki kemudian berdiri dan bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, beritahukanlah

kepadaku seandainya aku terbunuh di jalan Allah, (apakah itu) akan menghapus dosa-dosaku?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah sedang kamu bersabar, mengharap keridhaan Allah, maju terus dan bukan mundur.'* Rasulullah kemudian bertanya, *'Apa yang akan kamu tanyakan?'* Lelaki itu menjawab, 'Beritahukanlah kepadaku jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah itu akan menghapus dosa-dosaku?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, jika kamu bersabar, mengharap keridhaan Allah, maju terus dan bukan mundur, kecuali (jika kamu memiliki) utang. Sesungguhnya Jibril telah mengatakan kepadaku tentang hal itu'."*

Shahih: Al Irwa`* (1197) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas, Muhammad bin Jahsy, dan Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW... seperti hadits ini.

Sementara Yahya bin Sa'id Al Anshari dan perawi lainnya meriwayatkan hadits ini dari Sa'id Al Maqburi, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayah Abdullah (Abu Qatadah), dari Nabi SAW.

Hadits riwayat ini lebih *shahih* dari hadits riwayat Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah.

33. Bab: Memakamkan Orang yang Mati Syahid

١٧١٣. حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي الدَّهْمَاءِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ:

شُكِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْجِرَاحَاتُ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَأَحْسِنُــوا، وَادْفِنُوا الاِثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا،

فَمَاتَ أَبِي، فَقُدِّمَ بَيْنَ يَدَيْ رَجُلَيْنِ.

1713. Azhar bin Marwan Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal dari Abu Ad-Dahma`, dari Hisyam bin Amir, ia berkata,

"Diadukan kepada Rasulullah SAW banyak korban pada perang Uhud. Beliau kemudian bersabda, '*Gali, lebarkan, baguskan, dan kuburlah dua dan tiga orang dalam satu lubang kubur. Dahulukanlah orang yang paling hafal Al Qur`an.'* Ayahku kemudian meninggal dunia, lalu (pemakamannya) didahulukan daripada dua orang laki-laki (lainnya)".

***Shahih: Ibnu Majah* (1560)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Khabbab, Jabir dan Anas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Sementara itu, Sufyan Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari Hisyam bin 'Amir.

Nama Abu Ad-Duhma` adalah Qirfah bin Buhais atau Baihas.

35. Bab: Mayat Tawanan Tidak Boleh Ditebus

-حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ: فُقَهَاؤُنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَبْدُ اللهِ بْنُ شُبْرُمَةَ.

-Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata. Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Sufyan At-Tsauri, ia berkata, 'Ahli fikih di antara kami adalah Ibnu Abu Laila dan Abdullah bin Syubramah`."

Shahih: maqthu'

37. Bab: Memakamkan Orang yang Terbunuh di Tempat Pembunuhannya

١٧١٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ نُبَيْحًا الْعَنَزِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ جَاءَتْ عَمَّتِي بِأَبِي لِتَدْفِنَهُ فِي مَقَابِرِنَا، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ: رُدُّوا الْقَتْلَى إِلَى مَضَاجِعِهِمْ.

1717. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Aswad bin Qais, ia berkata, Aku mendengar Nubaih Al 'Anazi menceritakan dari Jabir, ia berkata,

"Ketika terjadi perang Uhud, bibi dari pihak ayahku datang untuk menguburkan ayahku di pemakaman kami (Madinah). seorang penyeru Rasulullah SAW kemudian menyeru, 'Kembalikan orang-orang yang terbunuh ke tempat terbunuhnya'."

Shahih: Ibnu Majah **(2516)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nubaih adalah orang yang terpercaya.

38. Bab: Menyambut Kedatangan Orang yang Bepergian

١٧١٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ تَبُوكَ؛ خَرَجَ النَّاسُ يَتَلَقَّوْنَهُ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ السَّائِبُ: فَخَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ؛ وَأَنَا غُلاَمٌ.

1718. Ibnu Abu Umar dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa`ib bin Yazid, ia berkata,

"Ketika Rasulullah SAW datang dari Tabuk, orang-orang keluar untuk menyambutnya di *Tsaniyyatul Wada`*. Aku (juga) keluar bersama orang-orang, saat itu aku masih anak-anak".

Shahih*: *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

39. Bab: *Fai`* (Harta yang Diperoleh dari Orang-orang Kafir tanpa Berperang)

١٧١٩. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ:

كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ؛ مِمَّا لَمْ يُوجِفْ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ، وَلاَ رِكَابٍ، وَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خَالِصًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْزِلُ نَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً، ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي الْكُرَاعِ وَالسِّلاَحِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللهِ.

1719. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Syihab, dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, ia berkata, "Aku mendengar Umar bin Khaththab berkata,

'Sesungguhnya harta Bani Nadhir itu termasuk harta *fai`* yang Allah berikan kepada Rasul-Nya, karena kaum muslimin sama sekali tidak melakukan peperangan dengan kuda atau kendaraan (lainnya). Maka harta itu murni bagi Rasulullah SAW. Beliau SAW kemudian

memisahkan nafkah keluarganya selama satu tahun (dari harta tersebut), sementara sisanya yang berupa kuda dan pedang dijadikan persiapan perang di jalan Allah'."

Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (341), *Shahih Abu Daud* (2624-2626) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sufyan Ats-Tsauri bin Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar dari Ibnu Syihab.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ اللِّبَاسِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

22. KITAB TENTANG PAKAIAN DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Sutera dan Emas

١٧٢٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي، وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ.

1720. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi' dari Sa'id bin Abu Hind. dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Diharamkan pakaian sutera dan emas bagi umatku yang laki-laki, dan dihalalkan bagi yang perempuan*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3595).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Ali, Uqbah bin Amir, Anas, Hudzaifah. Ummu Hani, Abdullah bin Amru, Imran bin Hushain, Abdullah bin Zubair. Jabir, Abu Raihan, Ibnu Umar, Al Bara`, Watsilah bin Al Asqa".

Hadits Abu Isa adalah *hasan shahih*.

١٧٢١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ عُمَرَ؛

أَنَّهُ خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ، فَقَالَ: نَهَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ عَنِ الْحَرِيرِ؛ إِلاَّ مَوْضِعَ أُصْبُعَيْنِ -أَوْ ثَلاَثٍ أَوْ أَرْبَعٍ-.

1721. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sya'bi, dari Suwaid bin Ghafalah, dari Umar:

Sesungguhnya ia berkhutbah di kota Jabiyah, kemudian ia berkata, "Rasulullah telah melarang pakaian sutera, kecuali kira-kira dua-tiga, atau empat jari".

Shahih*: *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

2. Bab: Keringanan Memakai Pakaian Sutera di Waktu Perang

١٧٢٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛

أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ شَكَيَا الْقَمْلَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاةٍ لَهُمَا؟ فَرَخَّصَ لَهُمَا فِي قُمُصِ الْحَرِيرِ.

1722. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik:

Sesungguhnya Abdurrahman bin Auf dan Zubair bin 'Awwam mengadukan (persoalan) kutu kepada Nabi SAW dalam sebuah peperangan yang mereka ikuti. Beliau kemudian memberi keringanan kepada mereka untuk (memakai) pakaian sutera.

Shahih: Ibnu Majah* (3592) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*

3. Bab

١٧٢٣. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ:

قَدِمَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ، أَنَا وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: فَبَكَى، وَقَالَ: إِنَّكَ لَشَبِيهٌ بِسَعْدٍ، وَإِنَّ سَعْدًا كَانَ مِنْ أَعْظَمِ النَّاسِ وَأَطْوَلِهِمْ، وَإِنَّهُ بُعِثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ جُبَّةٌ مِنْ دِيبَاجٍ؛ مَنْسُوجٌ فِيهَا الذَّهَبُ، فَلَبِسَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَقَامَ -أَوْ قَعَدَ- فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْمِسُونَهَا، فَقَالُوا: مَا رَأَيْنَا كَالْيَوْمِ ثَوْبًا -قَطُّ- فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذِهِ؟ لَمَنَادِيلُ سَعْدٍ فِي الْجَنَّةِ؛ خَيْرٌ مِمَّا تَرَوْنَ.

1723. Abu 'Ammar, menceritakan kepada kami Fadhl bin Musa, menceritakan kepada kami Muhammad bin Amru, menceritakan kepada kami dari Waqid bin 'Amru bin Sa'ad bin Mu'adz, menceritakan kepada kami ia berkata,

"Anas bin Malik datang lalu aku menemuinya. Ia kemudian bertanya, 'Siapa kamu?' Aku menjawab, 'Aku adalah Waqid bin 'Amr.' Ia kemudian menangis dan berkata, 'Sesungguhnya kamu sangat mirip dengan Sa'ad dan sesungguhnya Sa'ad adalah orang yang paling besar dan paling tinggi di antara manusia. Sesungguhnya jubah sutera yang bersulam emas (pernah) dihadiahkan kepada Nabi. kemudian beliau memakainya dan naik ke atas mimbar. Beliau kemudian berdiri —atau duduk—, lalu orang-orang mengelus-elus jubah tersebut. Mereka kemudian berkata, "Kami tidak pernah melihat pakaian seperti (pakaianmu) hari ini." Beliau kemudian bertanya, "*Apakah kalian*

mengagumi pakaian ini? Sungguh, sapu tangan Sa'ad di surga adalah lebih baik daripada pakaian yang kamu lihat (sekarang)'."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asma binti Abu Bakar".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

4. Bab: Keringanan Memakai Pakaian Merah bagi Kaum Laki-laki

١٧٢٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ:

مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ، بَعِيدُ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَمْ يَكُنْ بِالْقَصِيرِ وَلاَ بِالطَّوِيلِ.

1724. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Bara`, ia berkata,

"Aku tidak pernah melihat seseorang berambut panjang (hingga ke bahu) dengan pakaian berwarna merah yang lebih baik daripada Rasulullah SAW. Beliau memiliki rambut yang mencapai kedua bahunya, melebar antara kedua bahu(nya), dan beliau bukanlah seorang yang pendek dan bukan (pula) seorang yang tinggi".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3599), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir bin Samurah, Abu Rimtsah dan Abu Juhaifah".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

5. Bab: Makruh Mengenakan Pakaian Berwarna Merah yang Dicelup dengan Bahan *Ashfar* (Semacam Suga)

١٧٢٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ:

نَهَانِي النَّبِيُّ ﷺ عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ.

1725. Quthaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Nafi' dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari ayah Ibrahim (Abdullah bin Hunain), dari Ali, ia berkata,

"Nabi SAW melarangku mengenakan pakaian yang disulam dengan kain sutera dan pakaian yang dicelup dengan warna merah".

***Shahih: Ibnu Majah* (3599) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas dan Abdullah bin Amr".

Hadits riwayat Ali adalah *hasan shahih*.

6. Bab: Pakaian dari Kulit Binatang

١٧٢٦. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ هَارُونَ الْبُرْجُمِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ السَّمْنِ، وَالْجُبْنِ، وَالْفِرَاءِ، فَقَالَ: الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ؛ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ.

1726. Ismail bin Musa Al Fazari menceritakan kepada kami, Saif bin Harun Al Burjumi menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata,

"Rasulullah SAW ditanya tentang hukum lemak, keju dan pakaian yang terbuat dari kulit binatang? Beliau kemudian menjawab, '*Yang halal adalah apa yang Allah halalkan dalam kitab-Nya, yang haram adalah apa yang Allah haramkan dalam kitab-Nya, sedang apa yang Allah diamkan (tidak dijelaskan hukumnya dalam Al Qur`an), itu adalah sesuatu yang Allah maafkan*'."

***Hasan: Ibnu Majah* (3366).**

Abu Isa berkata, "Bahwa dalam bab ini ada riwayat lain dari Mughirah".

Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini *marfu* kepada Rasulullah kecuali dari jalur ini (Salman).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sufyan dan yang lainnya dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman, dari Salman. Demikianlah perkataan Abu Isa, seolah keberadaan hadits ini yang berstatus *mauquf* adalah lebih benar.

Saya pernah bertanya kepada Al Bukhari tentang hadits ini, ia menjawab, "Saya tidak menganggapnya sebagai hadits yang akurat", Sufyan meriwayatkan dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman dari Sulaiman secara *marfu`*.

Al Bukhari berkata, "Saif bin Harun adalah *muqaribul hadits*. Saif bin Muhammad dari Ashim adalah *dzahibul hadits* (diingkari/tidak diterima haditsnya)".

7. Bab: Kulit Binatang yang Telah Disamak

١٧٢٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ:

مَاتَتْ شَاةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَهْلِهَا؛ أَلاَ نَزَعْتُمْ جِلْدَهَا، ثُمَّ دَبَغْتُمُوهُ، فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ.

1727. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari 'Atha` bin Abu Rabah, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata,

"Seekor kambing mati, kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada pemiliknya, '*Tidakkah kamu mengulitinya, kemudian menyamak nya, lalu kamu memanfaatkannya*'."

***Shahih: Ibnu Majah* (3609 dan 3610)**

١٧٢٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ.

1728. Qutaibah menceritakan kepada kami, Tsufyan bin Uyainah, Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Wa`lah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Kulit (binatang) manapun yang disamak, maka —sesungguhnya kulit itu— telah suci*".

Shahih*: sumber yang sama dengan hadits sebelumnya; *Muslim

Mayoritas ulama mengamalkan hadits; mereka berkata, "Jika kulit itu disamak, maka sesungguhnya kulit itu telah suci".

Abu Isa berkata, "Imam Syafi'i berkata, 'Kulit hewan mati manapun yang telah disamak adalah suci, kecuali kulit anjing dan babi'. Dan ia menjadikan hadits ini sebagai dalil bagi pendapatnya".

Sejumlah ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW dan yang lainnya menyatakan bahwa mereka memakruhkan kulit binatang buas, sekalipun telah disamak.

Pendapat ini adalah pendapat Abdullah bin Al Mubarak, Ahmad dan Ishaq. Mereka bahkan lebih menekankan lagi larangan itu jika kulit tersebut dijadikan pakaian atau digunakan untuk shalat.

Ishaq bin Ibrahim berkata, "Sesungguhnya yang dimaksud dari sabda Rasulullah SAW, '*Kulit (binatang) manapun yang disamak, maka —sesungguhnya kulit itu— telah suci*' adalah kulit binatang yang boleh dimakan dagingnya. Demikianlah menurut penafsiran Nadhr bin Syumail".

Ishaq menyatakan bahwa Nadhr bin Syumail berkata, "Kata *ihaab* (kulit) itu digunakan hanya untuk binatang yang dimakan dagingnya".

Abu Isa mengatakan bahwa dalam bab ini ada riwayat lain dari Salamah bin Al Muhabbaq, Maimunah dan 'Aisyah.

Hadits riwayat Ibnu Abbas ini adalah *hasan shahih.*

Hadits ini pun diriwayatkan dari jalur yang lain dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, seperti hadits Ibnu Abbas.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Maimunah dari Nabi SAW.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Saudah.

Aku mendengar Muhammad men-*shahih*-kan hadits Ibnu Abbas dari Nabi SAW dan Hadits Ibnu Abbas dari Maimunah.

Muhammad berkata, "Ada kemungkinan Ibnu Abbas meriwayatkan hadits ini dari Maimunah dari Nabi SAW. Ada kemungkinan pula Ibnu Abbas meriwayatkan dari Nabi SAW, namun tidak disebutkan bahwa hadits itu bersumber dari Maimunah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini diamalkan oleh mayoritas ulama".

Ini adalah pendapat Sufyan Tsauri, Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٧٢٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ الأَعْمَشِ وَالشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ

اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ:

أَتَانَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنْ لاَ تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ.

1729. Muhammad bin Tharif Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Asy-Syaibani, dari Hakam, dari Abrurahman bin Abu Laila, dari Abdullah bin 'Ukaim, ia berkata,

"Surat Rasulullah SAW sampai kepada kami (yang isinya menyatakan): '*Janganlah kalian memanfaatkan bangkai baik dengan disamak maupun dipintal*'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3613)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits ini diriwayatkan juga dari Abdullah bin Ukaim dari para syaikhnya... seperti hadits ini.

Hadits ini tidak diamalkan oleh mayoritas ulama.

Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Ukaim, dan ia berkata, "Surat Rasulullah sampai kepada kami, dua bulan sebelum beliau wafat".

Ia berkata, "Ia pernah mendengar Ahmad bin Hasan berkata, "Ahmad bin Hanbal berpegang kepada hadits ini. Sebab, di dalam hadits ini disebutkan, 'Dua bulan sebelum beliau (Rasul) wafat'. Ahmad bin Hanbal berkata, 'Ini adalah perintah terakhir dari Rasulullah.' Namun Ahmad kemudian meninggalkan hadits ini, sebab di dalam *sanad*-nya ada kerancuan, di mana sejumlah perawinya mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Ukaim, dari para syaikhnya yang berasal dari Juhainah".

8. Bab: Larangan Menjulurkan Pakaian

١٧٣٠. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، ح وحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ -كُلُّهُمْ يُخْبِرُ- عَنْ

عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ.

1730. Al Anshari menceritakan kepada kami dari Ma'n, dari Malik. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Dinar, dari Zaid bin Aslam —semuanya meriyawatkan— dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Allah tidak akan memandang pada hari Kiamat kelak orang yang menjulurkan pakaiannya karena sombong*".

Shahih: Ibnu Majah* (3569); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Hudzaifah, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Samurah, Abu Dzar, Aisyah, dan Wuhaib bin Mughaffal".

Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*.

9. Bab: Ujung Bawah Pakaian Perempuan

١٧٣١. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ، لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ يَصْنَعْنَ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِينَ شِبْرًا، فَقَالَتْ: إِذًا تَنْكَشِفُ أَقْدَامُهُنَّ؟ قَالَ: فَيُرْخِينَهُ ذِرَاعًا لاَ يَزِدْنَ عَلَيْهِ.

1731. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami. Ma'mar mengabarkan kepada kami. dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menjulurkan pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat*". Ummu Salamah kemudian berkata, "Bagaimana dengan apa yang dilakukan wanita

dengan ujung pakaiannya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Hendaklah mereka menurunkan (pakaian) mereka sejengkal (dari pertengahan betis kaki).*" Ummu Salamah berkata (lagi), "Jika demikian, telapak kaki mereka akan terbuka". Rasulullah bersabda, "*Hendaklah mereka menurunkannya sedepa dan tidak boleh melebihinya*".

***Shahih: Ibnu Majah* (3580 dan 3581)**

Ia berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٧٣٢. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أُمِّ الْحَسَنِ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُمْ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَبَّرَ لِفَاطِمَةَ شِبْرًا مِنْ نِطَاقِهَا.

1732. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Ummul Hasan, bahwa Ummu Salamah menceritakan kepada mereka,

Sesungguhnya Nabi SAW menurunkan pakaian Fatimah sejengkal dari sabuknya.

***Shahih: Ibnu Majah* (3580)**

Abu Isa berkata, "Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Hasan, dari ibunya, dari Ummu Salamah".

Hadits ini mengandung keringanan bagi kaum perempuan untuk memanjangkan ujung bawah pakaiannya, sebab hal ini lebih dapat menutup aurat mereka.

10. Bab: Mengenakan Pakaian Bulu

١٧٣٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

أَيُّوبُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ:

أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ كِسَاءً مُلَبَّدًا، وَإِزَارًا غَلِيظًا، فَقَالَتْ: قُبِضَ رُوحُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي هَذَيْنِ.

1733. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Burdah, ia berkata,

"Aisyah mengeluarkan pakaian yang bertambal dan sarung yang tebal kepada kami, kemudian ia berkata, 'Ruh Rasulullah dicabut di atas dua kain ini'."

Shahih: Ibnu Majah* (3551) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Ali dan Ibnu Mas'ud".

Hadits Aisyah adalah *hasan shahih.*

11. Bab: Serban Hitam

١٧٣٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:

دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ؛ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

1735. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata,

"Nabi SAW memasuki kota Makkah pada hari pembebasan dan beliau mengenakan serban hitam".

Shahih: Ibnu Majah* (2822) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Ali, umar, Ibnu Harits, Ibnu 'Abbas, dan Rukanah".

Abu Isa berkata, “Hadits Jabir adalah *hasan shahih*”.

12. Bab: Menurunkan Serban Sampai di antara Kedua Bahu

١٧٣٦. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا اعْتَمَّ سَدَلَ عِمَامَتَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَسْدِلُ عِمَامَتَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَرَأَيْتُ الْقَاسِمَ وَسَالِمًا يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

1736. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Madani menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi’, dari Ibnu Umar, ia berkata,

“Apabila Rasulullah memakai serban, beliau menurunkan dan mengalungkan serbannya di antara kedua bahunya”.

Nafi’ berkata, “Ibnu Umar menurunkan dan mengalungkan serbannya di antara kedua bahunya”.

Ubadillah berkata, “Aku melihat Qasim dan Salim melakukan hal itu”.

Shahih: Ash-Shahihah **(716)**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan gharib*”.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali. Namun hadits Ali dalam bab ini tidak *shahih* jika dilihat *sanad*-nya.

13. Bab: Larangan Memakai Cincin Emas

١٧٣٧. حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ،

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ:

نَهَانِي النَّبِيُّ ﷺ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْمُعَصْفَرِ.

1737. Salamah bin Syabib, Hasan bin Ali Al Khallal dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, dari Abdurrazaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari bapaknya, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata,

"Rasulullah melarangku memakai cincin emas, mengenakan pakaian yang disulam dengan sutera, membaca (ayat Al Qur`an) ketika ruku' dan sujud, dan mengenakan pakaian yang dicelup dengan warna merah".

***Shahih: Muslim*, telah dijelaskan di atas secara ringkas (1725)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٧٣٨. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَعْنِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ اللَّيْثِيُّ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّهُ حَدَّثَنَا أَنَّهُ قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ.

1738. Yusuf bin Hamad Al Ma'ni Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, dari Hafsh Al-Laitsi, ia berkata, "Aku menyaksikan bahwa 'Imran bin Hushain menceritakan kepada kami, ia berkata,

'Rasulullah SAW melarang memakai cincin emas'."

***Shahih: Ibnu Majah* (3642); *Muttafaq alaih*, Al Bara` dan yang lainnya**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ibnu Umar, Abu Hurairah, dan Muawiyah".

Abu Isa berkata, “Hadits yang diriwayatkan dari Imran bin Hushain adalah *hasan shahih*”.

Adapun nama Abu At-Tayyah adalah Yazid bin Humaid.

14. Bab: Cincin Perak

١٧٣٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ وَرِقٍ، وَكَانَ فَصُّهُ حَبَشِيًّا.

1739. Qutaibah dan yang lainnya menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Wahab, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Anas, ia berkata, “Cincin Rasulullah terbuat dari perak, sedang matanya adalah batu dari negeri Habasyah”.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3646) *Muslim*.**

Ia berkata, “Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dan Buraidah”.

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini.

15. Bab: Mata Cincin yang Dianjurkan

١٧٤٠. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ فَصُّهُ مِنْهُ.

1740. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar bin Ubaidillah Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Zuhair Abu

Khaitsamah menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata,

"Cincin Rasulullah SAW terbuat dari perak, dan matanya (pun) terbuat dari perak".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (73) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

16. Bab: Memakai Cincin di Tangan Kanan

١٧٤١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، فَتَخَتَّمَ بِهِ فِي يَمِينِهِ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ اتَّخَذْتُ هَذَا الْخَاتَمَ فِي يَمِينِي. ثُمَّ نَبَذَهُ، وَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ.

1741. Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami. dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar:

Sesungguhnya Nabi SAW membuat cincin dari emas, lalu memakainya di tangan kanannya. Beliau kemudian duduk di atas mimbar dan bersabda, "*Sesungguhnya aku memakai cincin ini di tangan kananku*". Beliau kemudian membuang cincinnya dan orang-orang pun membuang cincin mereka.

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (84) *Muttafaq alaih*.**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Jabir. Abdullah bin Ja'far, Ibnu 'Abbas, 'Aisyah dan Anas".

Abu Isa berkata, "Hadits riwayat Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatakan dari Nafi' dari Ibnu Umar, ... seperti hadits di atas dari jalur yang lain, namun didalamnya tidak disebutkan bahwa Rasulullah memakai cincin tersebut di tangan kanannya.

١٧٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الصَّلْتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ:

رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ -وَلاَ إِخَالُهُ إِلاَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

1742. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Shalt bin Abdullah bin Naufal, ia berkata,

"Aku melihat Ibnu Abbas memakai cincin di tangan kanannya dan aku tidak menduganya selain mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW memakai cincin di tangan kanannya'."

***Hasan shahih*: *Al Irwa`* (3/303-304) dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (80)**

Abu Isa berkata, "Muhammad bin Ismail berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Shalt bin Abdullah bin Naufal; ini adalah hadits *hasan shahih*".

١٧٤٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

كَانَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَتَخَتَّمَانِ فِي يَسَارِهِمَا.

1743. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, ia berkata,

"Hasan dan Husein memakai cincin di tangan kiri mereka."

***Shahih mauquf: Mukhtashar Asy-Syama`il* (82)**

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

١٧٤٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ:

رَأَيْتُ ابْنَ أَبِي رَافِعٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

1744. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, ia berkata,

"Aku melihat Ibnu Abu Rafi` memakai cincin di tangan kanannya, kemudian aku bertanya kepadanya tentang hal itu? Ia (Ibnu Abu Rafi') kemudian menjawab, 'Aku melihat Abdullah bin Ja'far memakai cincin di tangan kanannya. Abdullah bin Ja'far mengatakan bahwa Rasulullah SAW memakai cincin di tangan kanannya'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3747)**

Ia berkata, "Muhammad bin Isma`il berkata, 'Ini adalah hadits paling *shahih* dalam bab ini'."

١٧٤٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَنَعَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَنَقَشَ فِيهِ؛ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تَنْقُشُوا عَلَيْهِ.

1745. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas bin Malik,

Sesungguhnya Nabi SAW membuat cincin dari perak, lalu mengukir di atasnya: '*Muhammad Rasulullah*'. Beliau kemudian bersabda, "*Janganlah kalian mengukir (itu) di atasnya*".

***Shahih: Muslim*, seperti hadits ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih hasan*".

Pengertian dari '*Janganlah kalian mengukir (itu) di atasnya*' adalah Rasulullah melarang seseorang untuk mengukir tulisan '*Muhammad Rasulullah*' itu di atas cincinnya.

17. Bab: Mengukir Cincin

١٧٤٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

كَانَ نَقْشُ خَاتَمِ النَّبِيِّ ﷺ: مُحَمَّدٌ سَطْرٌ، وَرَسُولُ سَطْرٌ، وَاللهِ سَطْرٌ.

1747. Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Abdullah Al Anshari, dari ayah Muhammad yaitu Abdullah Al Anshari, dari Tsumamah, dari Anas bin Malik, ia berkata.

"Ukiran cincin nabi adalah: 'Muhammad' satu baris, 'Rasul' satu baris, dan 'Allah' satu baris".

Shahih: Ibnu Majah* (3639-3640) *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits Anas ini adalah *hasan shahih gharib*".

١٧٤٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ نَقْشُ خَاتَمِ النَّبِيِّ ﷺ ثَلاثَةَ أَسْطُرٍ: مُحَمَّدٌ: سَطْرٌ، وَرَسُولُ: سَطْرٌ،

وَاللهِ؛ سَطْرٌ.

1748. Muhammad bin Basysyar, Muhammad bin Yahya dan yang lainnya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Tsumamah, dari Anas, ia berkata,

"Ukiran cincin Nabi ada tiga baris: 'Muhammad' satu baris, 'Rasul' satu baris, dan 'Allah' satu baris."

***Shahih:* lihat hadits sebelumnya.**

Muhammad bin Yahya tidak menyebutkan dalam haditsnya dengan redaksi "*tiga baris*".

Dalam bab ini juga diriwayatkan hadits yang sama namun bersumber dari Ibnu Umar.

18. Bab: Gambar

١٧٤٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الصُّورَةِ فِي الْبَيْتِ، وَنَهَى أَنْ يُصْنَعَ ذَلِكَ.

1749. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Zubair menceritakan kepada kami, dari Jabir, ia berkata,

"Rasulullah melarang ada gambar dalam rumah dan beliau pun melarang hal itu dibuat".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (424)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Abu Thalhah, Aisyah, Abu Hurairah, dan Abu Ayyub".

Abu Isa berkata, "Hadits yang diriwayatkan dari Jabir ini adalah *hasan shahih*".

١٧٥٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ؛

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ يَعُودُهُ، قَالَ: فَوَجَدْتُ عِنْدَهُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ، قَالَ: فَدَعَا أَبُو طَلْحَةَ إِنْسَانًا، يَنْزِعُ نَمَطًا تَحْتَهُ، فَقَالَ لَهُ سَهْلٌ: لِمَ تَنْزِعُهُ؟ فَقَالَ: لأَنَّ فِيهِ تَصَاوِيرَ، وَقَدْ قَالَ فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ مَا قَدْ عَلِمْتَ، قَالَ سَهْلٌ: أَوَلَمْ يَقُلْ: إِلاَّ مَا كَانَ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ؟ فَقَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ أَطْيَبُ لِنَفْسِي.

1750. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhr, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah,

Bahwa dirinya pernah menemui Abu Thalhah Al Anshari untuk menjenguknya. Ubaidullah bin Abdullah berkata, "Aku bertemu dengan Sahal bin Hunaif di sisi Abu Thalhal. Abu Thalhah kemudian memanggil seseorang untuk mencabut tikar (bergambar) yang ada di bawah (tubuh)nya. Sahal bertanya, 'Bukankah Rasulullah bersabda, "*Kecuali garis-garis (gambar) pada pakaian*?' Abu Thalhah menjawab, 'Benar, namun (tindakan) itu lebih baik bagi diriku'."

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (134)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

19. Bab: Penggambar/Pelukis

١٧٥١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ صَوَّرَ صُورَةً، عَذَّبَهُ اللهُ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا –يَعْنِي– الرُّوحَ؛ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ

فِيهَا، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ؛ وَهُمْ يَفِرُّونَ بِهِ مِنْهُ؛ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الآنُكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1751. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang menggambar suatu gambar, niscaya Allah akan menyiksanya sampai ia meniupkan —maksudnya— ruh, padahal ia tidak dapat meniupkan (ruh) ke dalamnya. Barangsiapa yang mendengar pembicaraan suatu kaum, sementara mereka menghindarinya, maka akan dituangkan timah panas ke dalam telinganya pada hari Kiamat (nanti)*".

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (120 dan 422), *Al Bukhari* dan *Muslim* (10) baris pertama**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Juhaifah, Aisyah dan Ibnu Umar".

Abu Isa berkata, "Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas adalah *hasan shahih*".

20. Bab: Menyemir Rambut

١٧٥٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

غَيِّرُوا الشَّيْبَ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ.

1752. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Umar bin Abu Salamah, dari ayah Umar (Abu Salamah), dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, '*Ubahlah uban (rambut) dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi*'."

***Shahih*: *Jilbab Al Mar`ah* (189) *Ash-Shahihah* (836)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada hadits lain yang diriwayatkan dari Zubair, Ibnu Abbas, Jabir, Abu Dzar, Anas, Abu Rimtsah, Jahdamah, Abu Thufail, Jabir bin Samurah, Abu Juhaifah, dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini pun diriwayatkan dari jalur yang lain dari Abu Hurairah dari Nabi SAW.

١٧٥٣. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

إِنَّ أَحْسَنَ مَا غُيِّرَ بِهِ الشَّيْبُ الْحِنَّاءُ، وَالْكَتَمُ.

1753. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ajlah, dari Abdullah bin Buraidah, dari Abul Aswad, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Sesungguhnya (bahan) yang terbaik untuk mengubah rambut adalah tumbuhan inai dan pacar*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2622)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama dari Abul Aswad Ad-Dili adalah Zhalim bin Amr bin Sufyan.

21. Bab: *Jummah* (Rambut Sampai ke Bahu) dan Memakai Wig

١٧٥٤. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَبْعَةً لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ، حَسَنَ الْجِسْمِ، أَسْمَرَ اللَّوْنِ، وَكَانَ شَعْرُهُ لَيْسَ بِجَعْدٍ، وَلاَ سَبْطٍ، إِذَا مَشَى يَتَوَكَّأُ.

1754. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata,

"Rasulullah adalah seorang yang —berperawakan— sedang, tidak tinggi dan tidak pula pendek, bagus tubuhnya, kecokelatan (warna) kulit(nya), rambutnya tidak terlalu keriting dan tidak (pula) lurus, dan jika ia berjalan maka beliau condong ke depan".

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (1 dan 2) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Al Bara`, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Jabir, Wa`il bin Hujr, dan Ummu Hani".

Abu Isa berkata, "Hadits yang diriwayatkan dari Anas ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini, yaitu dari jalur Humaid".

١٧٥٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ لَهُ شَعْرٌ فَوْقَ الْجُمَّةِ، وَدُونَ الْوَفْرَةِ.

1755. Hannad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, ia berkata,

"Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana dan beliau memiliki rambut di atas *jummah* (kedua bahu) dan di bawah *wafrah* (daun telinga)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (604 dan 3635)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain; dari Aisyah. ia berkata, "Aku dan Rasulullah pernah mandi dari satu bejana." Namun para perawi hadits dari jalur yang lain tidak menyebutkan redaksi: 'Beliau memiliki

rambut di atas jummah (kedua bahu) dan di bahwa *wafrah* (daun telinga)'.

Abdurrahman bin Az-Zinad adalah perawi yang *tsiqqah.* Demikian menurut Anas bin Malik, bahkan dia memerintahkan untuk menulis hadits yang bersumber darinya.

22. Bab: Larangan Menyisir Rambut kecuali Jarang-jarang

١٧٥٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلاَّ غِبًّا.

1756. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang menyisir rambut kecuali jarang-jarang".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (501)**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Hasan, ... dengan *sanad* seperti hadits sebelumnya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas".

23. Bab: Memakai Celak Mata

١٧٥٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ -هُوَ الطَّيَالِسِيُّ- عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

اكْتَحِلُوا بِالإِثْمِدِ، فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ.

1757. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Daud —yaitu Ath-Thayalisi— menceritakan kepada kami, dari 'Abbad bin Manshur, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Bercelaklah (kalian) dengan batu ismid, karena sesungguhnya ia dapat mempertajam penglihatan mata dan menumbuhkan rambut*".

Ibnu Abbas menyangka bahwa Nabi memiliki alat celak yang digunakan untuk mencelak mata pada setiap malam, tiga kali di mata yang kanan dan tiga kali di mata yang kiri.

***Shahih*: kecuali ucapan, "Ibnu Abbas menyangka". Lihat *Mukhtashar Asy-Syamaa`il* (42)**

Ia bekata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas adalah *hasan gharib.* Kami tidak mengetahui hadits ini dengan redaksi seperti tertera di atas, kecuali dari hadits Abbad bin Manshur".

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Abbad bin Manshur... seperti hadits di atas.

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain; dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hendaknya kalian selalu bercelak dengan batu Ismid. Sesungguhnya ia dapat mempertajam penglihatan mata dan menumbuhkan rambut.*"

***Shahih*: *Misykah Al Mashabih* (4472)**

24. Bab: Larangan Memakai *Shamma`* dan *Ihtiba`* dalam Satu Pakaian

١٧٥٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ لِبْسَتَيْنِ؛ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ بِثَوْبِهِ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

1758. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman Al Iskandarani menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Bapaknya, dari Abu Hurairah,

Bahwa Nabi SAW melarang dua (model) pakaian, yaitu berpakaian dengan model *shamma`* (membalut seluruh tubuh dengan kain sehingga tidak ada celah untuk mengeluarkan tangan); dan *ihtiba`* dengan satu kain (duduk di atas pantat dan menegakkan kedua kaki, lalu menyelimutinya dengan kain) dan tidak ada dari kain tersebut yang menutupi kemaluannya..

Shahih*: *Muttafaq 'alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ibnu Umar, Aisyah, Abu Sa'id, Jabir, dan Abu Umamah".

Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini.

Hadits inipun diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah.

25. Bab: Menyambung Rambut

١٧٥٩. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

1759. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda,

"Allah melaknat orang yang menyambung rambut, orang yang meminta disambung rambutnya, orang yang membuat tato, dan orang yang minta dibuatkan tato".

Nafi' berkata, "Tato itu di sekitar Mulut".

Shahih*: *Ibnu Majah* (1987); *Muttafaq 'Alaih

Abu Isa bekata, "Hadits ini adalah *shahih*".

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Ibnu Mas'ud, Asma` binti Abu Bakar, Ibnu Abbas, Ma'qil bin Yasar, dan Muawiyah".

26. Bab: Larangan Duduk di atas *Mayatsir*[1] dari Sutera

١٧٦٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ:

نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ رُكُوبِ الْمَيَاثِرِ.

1760. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, dari `Asy`asy bin Abu Sya'sya', dari Mu'awiyah bin Suwaid bin Muqarin, dari Al Bara` bin 'Azib, ia berkata,

"Rasulullah melarang kami duduk di atas mayatsir".

Shahih*: *Adab Az-Zafaf* (125), *Al Misykah* (4358 –tahqiq kedua), *Ash-Shahihah* (2396) *Muttafaq 'alaih

Ia berkata, "Dalam hadits ini terdapat suatu kisah".

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali dan Mu'awiyah".

Hadits Al Bara` adalah *hasan shahih*.

---

[1] Kata *Mayatsir* bentuk tunggalnya adalah *mitsarah*, yaitu alas yang terbuat dari sutera yang diletakkan di atas pelana unta/kuda

Diriwayatkan dari Syu'bah, dari `Asy'tsa bin Abu Asy-Sya'tsa'... seperti hadits tersebut di atas.

Dalam hadits itu terdapat suatu kisah.

27. Bab: Tikar Nabi

١٧٦١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

إِنَّمَا كَانَ فِرَاشُ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي يَنَامُ عَلَيْهِ؛ أَدَمٌ حَشْوُهُ لِيفٌ.

1761. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami. Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Bapaknya. dari Aisyah, ia berkata,

"Sesungguhnya tikar yang Nabi gunakan untuk tidur di atasnya adalah kulit yang berisi serabut".

Shahih*: *Ibnu Majah* (4151) *Muttafaq 'alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Isa berkata "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Hafshah dan Jabir".

28. Bab: *Gamis* (Baju Panjang sampai ke Mata Kaki)

١٧٦٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ وَالْفَضْلُ بْنُ مُوسَى وَزَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ:

كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ الْقَمِيصُ.

1762. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah, dari Fadhl bin Mua dan Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, dari Abdul Mu`min bin Khalid, dari Abdullah bin Buraidah, dari Ummu Salamah, ia berkata,

"Pakaian yang paling disukai Nabi SAW adalah *gamis*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3575)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Ia hanya mengetahui hadits ini dari hadits Abdul Mu`min bin Khalid. Ia meriwayatkan hadits ini seorang diri. Ia adalah Marwazi".

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini: dari Abu Tumailah, dari Abdul Mu`min bin Khalid, dari Abdullah bin Buraidah, dari ibu Abdullah, dari Ummu Salamah.

١٧٦٣. حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ الْقَمِيصُ.

1763. Ziyad bin Ayub Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah menceritakan kepada kami, dari Abdul Mu`min bin Khalid, dari Abdullah bin Buraidah, dari ibunya, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Pakaian yang paling disukai oleh Nabi SAW adalah *gamis*".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

Ia berkata, "Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata, 'Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Buraidah, dari ibunya, dari Ummu Salamah adalah lebih *shahih*".

Hanya saja, dalam hadits ini disebutkan: Abu Tumailah dari Ibunya.

١٧٦٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ:

كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْقَمِيصُ.

1764. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Abdul Mu`min bin Khalid, dari Abdullah bin Buraidah, dari Ummu Salamah, ia berkata,

"Pakaian yang paling disukai Rasulullah SAW adalah *gamis*".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

١٧٦٦. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا لَبِسَ قَمِيصًا؛ بَدَأَ بِمَيَامِنِهِ.

1766. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Apabila Rasulullah mengenakan *gamis*, maka beliau memulai dengan yang sebelah kanan."

***Shahih*: *Al Misykah* (4330 –*tahqiq* kedua)**

Abu Isa mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang; dari Syu'bah dengan *sanad* yang sama dengan hadits ini, dari Abu Hurairah, secara *mauquf*.

Kami tidak mengetahui seorangpun yang menisbatkan hadits ini kepada Rasulullah selain Abdushamad bin Abdul Warits dari Syu'bah.

29. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika Mengenakan Pakaian Baru

١٧٦٧. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا؛ سَمَّاهُ بِاسْمِهِ؛ عِمَامَةً أَوْ قَمِيصًا، أَوْ رِدَاءً، ثُمَّ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ؛ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ؛ أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

1767. Diriwayatkan dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Al Mubarak, dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id, ia berkata,

"Apabila Rasulullah SAW mengenakan pakaian baru, maka beliau menyebut pakaian itu dengan namanya, baik berupa serban, gamis ataupun selendang. Beliau kemudian berdoa, '*Ya Allah, bagi-Mu segala puji-pujian; Engkau telah memakaikan pakaian itu kepadaku, maka aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan yang diciptakan untuknya. Aku (juga) berlindung kepadamu dari keburukannya dan keburukan yang diciptakan untuknya*".

***Shahih*: *Al Misykah* (4342)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar dan Ibnu Umar".

Hisyam bin Yunus Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi... sama dengan hadits di atas.

Hadits ini adalah *hasan gharib shahih*.

١٧٦٨. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛
أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَبِسَ جُبَّةً رُومِيَّةً ضَيِّقَةَ الْكُمَّيْنِ.

1768. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Sya'bi, dari Urwah bin Mughirah bin Syu'bah, dari bapaknya:

Sesungguhnya Nabi SAW memakai jubah Romawi yang kedua tangannya sempit.

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (57) *Shahih Abu Daud* (139-140). *Muttafaq 'Alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٧٦٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ -هُوَ الشَّيْبَانِيُّ- عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ:
أَهْدَى دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خُفَّيْنِ، فَلَبِسَهُمَا.

1769. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Ayyasy, dari Abu Ishaq —ia adalah Asy-Syaibani—, dari Asy-Sya`bi, ia berkata, "Al Mughirah bin Syu'bah berkata,

'Dihyah Al Kalbi (raja Yaman) memberikan hadiah dua khuff kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau memakai keduanya".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (59)**

31. Bab: Mengikat Gigi dengan Emas

١٧٧٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ وَأَبُو سَعْدٍ الصَّغَانِيُّ، عَنْ أَبِي الأَشْهَبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ طَرَفَةَ، عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ، قَالَ:

أُصِيبَ أَنْفِي يَوْمَ الْكُلاَبِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذْتُ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيَّ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ.

1770. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim bin Al Barid dan Abu Sa'ad Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, dari Abu Al Asyhab, dari Abdurrahman bin Tharafah, dari Arfajah bin As'ad, ia berkata,

"Hidungku terpotong pada peristiwa Kilab di masa Jahiliyah, maka aku (pun) membuat hidung dari perak yang kemudian membusuk. Rasulullah kemudian memerintahkan aku untuk membuat hidung dari emas".

***Hasan*: *Al Misykah* (4400 –*tahqiq* kedua)**

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Badr dan Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Abu Al Asyhab... sama dengan hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami mengetahuinya dari hadits Abdurrahman bin Tharafah".

Salm bin Zarir meriwayatkan hadits dari Abdurrahman bin Tharafah.

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari seorang ulama: Mereka mengikat gigi mereka dengan emas.

Dalam hadits ini ada hujjah atas pendapat mereka.

Abdurahman bin Mahdi berkata, "Salm bin Zarir".

Ia adalah kelemahan.

Zarir itu lebih *shahih* haditsnya.

Nama Abu Sa'ad Ash-Shan'ani adalah Muhammad bin Muyassir.

32. Bab: Larangan Memanfaatkan Kulit Binatang Buas

١٧٧١م. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ أَنْ تُفْتَرَشَ.

1771.*Muslim.* Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak dan Muhammad bin Bisyr, dari Abdullah bin Isma'il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu 'Arubah, dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari bapaknya,

Sesungguhnya Nabi SAW melarang kulit binatang buas untuk dijadikan alas/tikar".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1011) dan *Al Misykah* (506)**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Malih:

Nabi SAW melarang (memanfaatkan) kulit binatang buas.

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami. Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami. bapakku menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Malih:

Sesungguhnya Rasulullah tidak menyukai kulit binatang buas.

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui seorang pun yang mengatakan, 'Dari Abu Al Malih dari bapaknya', selain Sa'id bin Abu Arubah".

١٧٧١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ:

أَنَّهُ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ.

1771. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yazid Ar-Risyk, dari Abu Al Malih, dari Nabi SAW:

Sesungguhnya beliau melarang (memanfaatkan) kulit binatang buas.

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya.**

Hadits ini adalah yang paling *shahih*.

33. Bab: Sandal Nabi SAW

١٧٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: كَيْفَ كَانَ نَعْلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: لَهُمَا قِبَالاَنِ.

1772. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata,

"Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik. 'Bagaimana sandal Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Keduanya memiliki pengikat'."

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (60 dan 62)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٧٧٣. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ نَعْلاَهُ لَهُمَا قِبَالاَنِ.

1773. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas:

Sesungguhnya kedua sandal Rasulullah SAW memiliki pengikat.

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (60 dan 62)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah".

34. Bab: Larangan Berjalan dengan Satu Sandal

١٧٧٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، وحَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ؛ لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيُحْفِهِمَا جَمِيعًا.

1774. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma`an menceritakan kepada kami, dari Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A`raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Janganlah salah seorang di antara kalian berjalan dengan satu sandal, (akan tetapi) hendaklah ia memakai keduanya atau melepas keduanya*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3617); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir".

١٧٧٥. حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:
نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ وَهُوَ قَائِمٌ.

1775. Azhar bin Marwan Al Bashri menceritakan kepada kami, Al Harits bin Nabhan menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari 'Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah melarang seseorang memakai sandal sambil berdiri".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3618)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Ubadullah bin Amr Ar-Raqqi meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas. Kedua riwayat hadits tersebut tidak sah menurut para ahli hadits.

Harits bin Nabhan bukanlah seorang *hafizh*.

Kami tidak pernah mengetahui hadits Qatadah bersumber dari Anas.

١٧٧٦. حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ؛
أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ وَهُوَ قَائِمٌ.

1776. Diriwayatkan dari Abu Ja'far As-Samnani, dari Sulaiman bin Ubaidillah Ar-Raqqi, dari Ubaidillah bin Amru Ar-Raqqi, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas:

Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang seseorang memakai sandal sambil berdiri.

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *gharib”*.

Muhammad bin Ismail berkata, “Hadits ini tidak *shahih*, juga hadits yang meriwayatkan Ma’mar, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah”.

36. Bab: Keringanan Berjalan dengan Satu Sandal

١٧٧٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّهَا مَشَتْ بِنَعْلٍ وَاحِدَةٍ.

1778. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari bapaknya, dari Aisyah,

Sesungguhnya ia (Aisyah) pernah berjalan dengan satu sandal.

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

Hadits ini adalah hadits yang paling *shahih.*

Abu Isa berkata. "Demikianlah, hadits ini diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dan para perawi lainnya dari Abdurrahman bin Qasim secara *mauquf.*

Hadits ini adalah hadits yang paling *shahih*”.

37. Bab: Kaki Manakah yang Didahulukan Saat Memakai Sandal

١٧٧٩. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، ح وحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ، فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، فَلْتَكُنْ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ، وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ.

1779. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al `A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila salah seorang di antara kalian memakai sandal, hendaklah ia memulai dengan kaki yang kanan. (Tapi) apabila melepas, maka hendaklah ia memulai dengan kaki yang kiri. Hendaklah kaki yang kanan didahulukan saat memakai sandal dan diakhirkan saat melepaskan (nya)*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3616); *Muslim*, *Abu Daud* dan *Al Bukhari* dengan maknanya**

Abu Isa bekata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

39. Bab: Nabi SAW Masuk Kota Makkah

١٧٨١. حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ؛ وَلَهُ أَرْبَعُ غَدَائِرَ.

1781. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami. dari Ibnu Abu Najih. dari Mujahid, dari Ummu Hani`, ia berkata.

"Rasulullah datang ke kota Makkah dan beliau memiliki empat jalinan rambut".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3631)**

Abu Isa bekata, "Hadits ini adalah *gharib*".

Muhammad berkata, "Aku tidak pernah tahu Mujahid mendengar dari Ummu Hani`".

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nafi' Al Makki menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ummu Hani`, ia berkata, "Rasulullah SAW datang ke Mekkah, dan beliau memiliki empat jalinan rambut."

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Nama Abu Najih adalah Yasar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Abdullah bin Najih adalah orang Makkah.

41. Bab: Batas Kain Sarung

١٧٨٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ نَذِيرٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ:

أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَضَلَةِ سَاقِي -أَوْ سَاقِهِ- فَقَالَ: هَذَا مَوْضِعُ الإِزَارِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَلاَ حَقَّ لِلإِزَارِ فِي الْكَعْبَيْنِ.

1783. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwas menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Muslim bin Nadzir, dari Hudzaifah, ia berkata,

"Rasulullah memegang otot betisku —atau betisnya—, kemudian bersabda, '*Ini adalah tempat (batas paling bawah) sarung. Jika engkau tidak mau, maka lebih bawah (lagi). Jika engkau tidak mau (juga), maka sarung tidak berhak (menutupi) kedua mata kaki'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3572)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ats-Tsauri dan Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq.

44. Bab: Makruh Memakai Cincin di Dua Jari

١٧٨٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ:

نَهَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ، وَأَنْ أَلْبَسَ خَاتَمِي فِي هَذِهِ وَفِي هَذِهِ -وَأَشَارَ إِلَى السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى-.

1786. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari Ibnu Abu Musa, ia berkata, “Aku mendengar Ali berkata,

‘Rasulullah SAW melarangku (memakai) pakaian yang disulam dari kain sutera, permadani merah (dari sutera), dan memakai cincin di sini dan di sini —Ali memberi isyarat ke jari telunjuk dan jari tengah—’.”

Shahih*: dengan redaksi ‘*di sini atau di sini*” Ashim ragu: lihat *Adh-Dha’ifah* (5499) *Muslim.

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

Yang dimaksud dengan Ibnu Abu Musa adalah Abu Burdah bin Abu Musa. Ia bernama Amir bin Abdullah bin Qais.

45. Bab: Pakaian yang Paling Disukai Rasulullah SAW

١٧٨٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَلْبَسُهَا الْحِبَرَةُ.

1787. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata,

“Pakaian yang paling disukai Rasulullah adalah *hibarah* (kain yang bergaris merah atau hijau dan terbuat dari katun. Kain ini berasal dari Yaman)”.

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (51), *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*”.

23. KITAB TENTANG MAKANAN DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Di atas Apa Rasulullah SAW Makan?

١٧٨٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يُونُسَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

مَا أَكَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى خُوَانٍ، وَلاَ فِي سُكُرُّجَةٍ، وَلاَ خُبِزَ لَهُ مُرَقَّقٌ. فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ: فَعَلاَمَ كَانُوا يَأْكُلُونَ؟ قَالَ: عَلَى هَذِهِ السُّفَرِ.

1788. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Yunus, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata.

"Rasulullah tidak pernah makan di atas meja makan. tidak pernah pula di piring, dan rotinya pun tidak pernah dilunakkan."

Aku bertanya kepada Qatadah, "Lalu mereka makan di atas apa?". Qatadah menjawab, 'Mereka makan di atas bungkus makanan'."

Shahih: Ibnu Majah* (3292), *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Muhammad bin Basysyar berkata, "Bahwa Yunus dalam hadits ini adalah Yunus Al Iskaf".

Abdul Warits bin Sa'id meriwayatkan hadits seperti hadits di atas (1788) dari Sa'id bin Abu 'Arubah, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW.

2. Bab: Makan Daging Kelinci

١٧٨٩. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ:

أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَسَعَى أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ خَلْفَهَا، فَأَدْرَكْتُهَا فَأَخَذْتُهَا، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ، فَذَبَحَهَا بِمَرْوَةٍ، فَبَعَثَ مَعِي بِفَخِذِهَا -أَوْ بِوَرِكِهَا- إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَكَلَهُ. قَالَ: قُلْتُ: أَكَلَهُ قَالَ قَبِلَهُ.

1789. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Zaid bin Anas, ia berkata, "Aku (Hisyam) pernah mendengar Anas berkata,

'Kami melihat jejak kelinci di Marr Azh-Zhahraan, kemudian para sahabat Nabi menyusuri di belakangnya. Aku kemudian menemukan kelinci (itu) dan aku (pun) menangkapnya. Aku kemudian membawanya kepada Abu Thalhah. Ia kemudian menyembelihnya dengan batu putih, lalu mengirimkan pahanya —atau pinggulnya— bersamaku kepada Rasulullah SAW beliau kemudian memakannya'.

Aku (Hisyam) bertanya, 'Beliau memakannya?' Anas menjawab, 'Beliau menerimanya'."

Shahih: Ibnu Majah* (3243) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, 'Ammar, dan Muhammad bin Shafwan —yang disebut Muhammad bin Shaifi—".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Mayoritas ulama mengamalkan hadits ini; Mereka berpendapat tidak ada larangan memakan daging kelinci.

Namun ada sebagian ulama yang memakruhkan makan daging kelinci. Sebab menurut mereka daging kelinci itu berdarah.

3. Bab: Makan Daging Biawak

١٧٩٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ أَكْلِ الضَّبِّ؟ فَقَالَ: لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ.

1790. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar,

Sesungguhnya Nabi SAW ditanya tentang daging biawak? Beliau menjawab, "*Aku tidak memakannya dan aku pun tidak mengharamkan nya*".

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa mengatakan bahwa dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Abu Sa'id, Ibnu Abbas, Tsabit bin Wadi'ah, Jabir dan Abdurrahman bin Hasanah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum memakan daging biawak; Sebagian ulama yaitu para sahabat Nabi dan yang lainnya membolehkan hal itu. Namun, sebagian lainnya memakruhkannya.

Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas pernah berkata, "Daging biawak dihidangkan di atas meja makan Rasulullah SAW, dan beliau tidak memakannya karena merasa jijik".

4. Bab: Memakan Daging Hyena (Sejenis Serigala)

١٧٩١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ الضَّبُعُ؛ صَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْتُ: آكُلُهَا، قَالَ: نَعَمْ،

قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَقَالَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1791. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abu Ammar, ia berkata,

"Aku (Ibnu Abu Ammar) bertanya kepada Jabir, 'Apakah hyena itu binatang buruan?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku berkata, 'Apakah aku (boleh) memakannya?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya kepadanya, 'Apakah Rasulullah SAW mengatakan itu?' Ia menjawab, 'Ya'."

Shahih: Ibnu Majah **(3236)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian ulama berpendapat seperti ini dan mereka tidak melihat adanya larangan memakan daging hyena.

Ini adalah pendapat Imam Ahmad dan Ishaq.

Dari Nabi SAW diriwayatkan hadits yang menyatakan makruh memakan daging hyena, akan tetapi *sanad* hadits ini tidak kuat.

Sebagian ulama memakruhkan makan daging hyena.

Ini adalah pendapat Ibnu Al Mubarak.

Yahya bin Qaththan berkata, "Jarir bin Hazim meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abi Ammar. dari Jabir, dari Umar, yaitu perkataan Umar".

Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Juraij ini lebih *shahih.*

Ibnu Abu Ammar adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Ammar Al Makki.

5. Bab: Memakan Daging Kuda

١٧٩٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:

أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لُحُومَ الْخَيْلِ، وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ.

1793. Qutaibah dan Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir, ia berkata,

"Rasulullah memberi makan kepada kami dengan daging kuda, dan melarang kami dari daging keledai".

***Shahih*: *Al Irwa`* (8/138), *Muslim*, seperti hadits di atas**

Ia berkata, "Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Asma` binti Abu Bakar".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Demikianlah, hadits ini pun diriwayatkan lebih dari satu perawi dari 'Amr bin Dinar, dari Jabir.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Hammad bin Zaid dari 'Amr bin Dinar, dari Muhammad bin Ali, dari Jabir.

Hadits riwayat Ibnu Uyainah adalah hadits yang paling *shahih*.

Ia bekata, "Saya mendengar Muhammad berkata, "Sufyan bin Uyainah itu lebih hafizh dari Hamad bin Zaid".

6. Bab: Daging Keledai Jinak (Piaraan)

١٧٩٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقفِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، ح وحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ وَالْحَسَنِ -ابْنَىْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ- عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ زَمَنَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

1794. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Malik bin Anas, dari Az-Zuhri. Ibnu Abu Umar

menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abdullah dan Hasan —Abdullah dan Hasan adalah anak Muhammad bin Ali—, dari bapak keduanya, dari Ali, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang memut'ah perempuan (menikah Mut'ah) pada masa perang Khaibar, dan (melarang makan) daging keledai jinak".

Shahih*: *Ibnu Majah* (1961); *Muttafaq alaih.

Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abdullah dan Hasan —keduanya adalah anak Muhammad bin Al Hanafiyyah—, juga Abdullah bin Muhammad atau dijuluki Abu Hasyim. Az-Zuhri berkata, "Yang lebih dipercaya di antara mereka berdua adalah Hasan bin Muhammad... kemudian menyebutkan hadits seperti tersebut di atas".

Sementara itu, selain Sa'id bin Abdurrahman berkata dari Ibnu Uyainah, "Yang lebih dapat dipercaya di antara keduanya adalah Abdullah bin Muhammad".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٧٩٥. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِـــي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَالْمُجَثَّمَةَ، وَالْحِمَارَ الإِنْسِيَّ.

1795. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Hanafi menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dari Muhammad bin 'Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah,

Sesungguhnya Rasulullah SAW mengharamkan pada saat perang Khaibar setiap binatang buas yang mempunyai taring, binatang yang menjadi sasaran untuk dibunuh, dan keledai jinak".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (358 dan 2391) dan *Al Irwa`* (2488)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Jabir, Al-Bara`, Ibnu Abi Aufa, Anas, 'Irbadh bin Sariyah, Abu Tsa'labah, Ibnu Umar, dan Abu Sa'id.".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abdul 'Aziz bin Muhammad dan yang lainnya juga meriwayatkan hadits ini; dari Muhammad bin Amr. Akan tetapi mereka hanya menyebutkan penggalan redaksi: "Rasulullah SAW melarang setiap binatang buas yang mempunyai taring".

7. Bab: Makan Daging Memakai Wadah Orang-orang Kafir

١٧٩٦. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ قُدُورِ الْمَجُوسِ؟ فَقَالَ: أَنْقُوهَا غَسْلاً، وَاطْبُخُوا فِيهَا. وَنَهَى عَنْ كُلِّ سَبْعٍ ذِي نَابٍ.

1796. Zaid bin Akhzam Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Abu Qilabah, dari Abu Tsa`labah. ia berkata,

"Rasulullah SAW pernah ditanya tentang periuk orang-orang Majusi? Beliau menjawab, '*Bersihkan ia —dengan cara— dicuci. dan masaklah didalamnya.*' Beliau (juga) melarang makan daging setiap binatang buas yang mempunyai taring".

***Shahih:* Telah dijelaskan pada hadits nomor 1560**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *masyhur* dari hadits Abu Tsa'labah".

Hadits ini juga diriwayatkan dengan jalur yang lain dari Abu Tsa'labah.

Nama Abu Tsa'labah adalah Jurtsum, atau disebut juga Jurhum atau Nasyib.

Hadits ini diriwayatkan dari Abu Qilabah, dari Abu Asma Ar-Rahabi dari Abu Tsa'labah.

١٧٩٧. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْشِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ وَقَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ:

يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَنَطْبُخُ فِي قُدُورِهِمْ، وَنَشْرَبُ فِي آنِيَتِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَارْحَضُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضِ صَيْدٍ؛ فَكَيْفَ نَصْنَعُ؟ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُكَلَّبَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَقَتَلَ؛ فَكُلْ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ مُكَلَّبٍ، فَذُكِّيَ، فَكُلْ، وَإِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَقَتَلَ، فَكُلْ.

1797. Ali bin Isa bin Yazid Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Muhammad Al 'Aisyi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami. dari Ayyub dan Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, ia berkata,

"Ya Rasulullah, sesungguhnya kami berada di negeri *Ahli Kitab* (Yahudi dan Nasrani), lalu kami memasak dengan periuk mereka dan minum dengan wadah mereka?, Rasulullah SAW lalu menjawab. '*Jika kalian tidak menemukan selainnya, maka cucilah ia dengan air.*' Aku (Abu Tsa'labah) kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kami berada di medan berburu (binatang), lalu apa yang harus kami lakukan?' Rasulullah SAW menjawab, '*Apabila kamu mengirim anjingmu yang telah diajari dan kamu menyebut nama Allah, kemudian (anjingmu itu) membunuh, maka makanlah (olehmu hewan buruan itu)! Jika anjing(mu itu) tidak diajari, kemudian (hewan buruan itu) disembelih, maka makanlah (olehmu hewan buruan itu). Apabila kamu melemparkan anak*

panahmu dan kamu menyebut nama Allah, kemudian anak panah(mu itu) membunuh (hewan buruan), maka makanlah'."

Shahih: Ibnu Majah* (3207); *Muttafaq 'alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

8. Bab: Tikus yang Mati di Minyak Samin

١٧٩٨. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ:

أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ، فَمَاتَتْ، فَسُئِلَ عَنْهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوهُ.

1798. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah:

Bahwa seekor tikus jatuh di minyak samin dan mati. Rasulullah SAW kemudian ditanya tentang hal itu? Beliau menjawab. '*Buanglah tikus itu dan apa yang ada di sekitarnya. kemudian makanlah minyak samin itu*'."

***Shahih: Al Bukhari* (235)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan juga dari Az-Zuhri dari Ubaidillah. dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW ditanya tentang hal tersebut. Namun dalam hadits riwayat Az-Zuhri ini mereka tidak menyebutkan 'dari Maimunah'.

Hadits riwayat Ibnu Abbas dari Maimunah itu adalah hadits yang paling *shahih*.

Ma'mar juga meriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... hadits yang sama.

Namun hadits tersebut tidak akurat.

Ia berkata, "Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata, 'Hadits Ma'mar itu bersumber dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Dalam hadits ini disebutkan bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang hal tersebut? Beliau kemudian menjawab, '*Jika (minyak samin itu) keras maka buanglah (tikus itu dan minyak samin yang ada di sekitarnya). Jika (minyak samin itu) cair maka janganlah kalian mendekatinya*'. Ini adalah suatu kekeliruan. Ma'mar melakukan kesalahan dalam hadits ini. Yang benar adalah hadits Az-Zuhri dari Ubaidillah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah".

9. Bab: Larangan Makan dan Minum dengan Tangan Kiri

١٧٩٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

لاَ يَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ، وَلاَ يَشْرَبْ بِشِمَالِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

1799. Ishaq bin Manshur menceritakan kapada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kapada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kapada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Janganlah salah seorang di antara kalian makan dengan tangan kirinya, dan jangan (pula) minum dengan tangan kirinya. Sesungguhnya syetan itu makan dengan tangan kirinya, dan (juga) minum dengan tangan kirinya*".

Shahih: Ash-Shahihah* (1236); *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, dari Umar bin Abu Salamah, Salamah bin Al Akwa', Anas bin Malik, dan Hafshah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ma'mar dan 'Uqail meriwayatkan (hadits ini) dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar.

Namun riwayat Malik dan Ibnu Uyainah lebih *shahih*.

١٨٠٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

1800. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata, Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya, dan hendak (pula) ia minum dengan tangan kanannya. Sesungguhnya syetan itu makan dengan tangan kirinya, dan (juga) minum dengan tangan kirinya*".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

10. Bab: Menjilat Jari setelah Makan

١٨٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيَّتِهِنَّ الْبَرَكَةُ.

1801. Muhammad bin Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Abdul 'Aziz bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah ia menjilat jari-jari (tangan)nya. Sesungguhnya ia tidak mengetahui di jari manakah keberkahan itu (berada)'."

Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (19) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Ka'ab bin Malik dan Anas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Ia tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, yaitu dari hadits Suhail".

Ia pernah bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini? Muhammad menjawab, "Hadits Abdul 'Aziz masih diperselisihkan. Hadits itu tidak diketahui selain dari jalur tersebut".

11. Bab: Suapan yang Jatuh

١٨٠١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَسَقَطَتْ لُقْمَةٌ، فَلْيُمِطْ مَا رَابَهُ مِنْهَا، ثُمَّ لِيَطْعَمْهَا وَلاَ يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ.

1801. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda,

"Apabila salah seorang dari kalian makan makanan, kemudian jatuh satu suapan, maka hendaklah ia menghilangkan hal-hal yang meragukannya dari suapan itu, kemudian hendaklah ia memakannya dan tidak membiarkannya untuk syetan".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3279) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas".

١٨٠٣. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلاَثَ، وَقَالَ: إِذَا مَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا وَلاَ يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلِتَ الصَّحْفَةَ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ.

1803. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas:

"Apabila Nabi SAW makan makanan, maka beliau menjilati jarinya yang tiga (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Beliau bersabda, "*Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah ia membersihkan kotoran dari suapan tersebut, kemudian memakannya dan tidak membiarkannya untuk syetan.*" Beliau memerintahkan kami untuk membersihkan sisa makanan yang ada di piring, dan bersabda, "*Sesungguhnya kalian tidak mengetahui keberadaan berkah pada makanan kalian*".

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (120); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib shahih*".

12. Bab: Larangan Makan dari Tengah Makanan

١٨٠٥. حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلاَ تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهِ.

1805. Abu Raja` menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Atha` bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Keberkahan itu turun di tengah makanan. Maka, makanlah (kalian) dari kedua pinggirnya, dan janganlah kalian makan dari tengahnya.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3277)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Hadits ini hanya diketahui dari hadits Atha` bin As-Sa`ib".

Hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri dari Atha` bin As-Sa`ib.

Dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar.

13. Bab: Larangan Makan Bawang Putih dan Bawang Merah

١٨٠٦. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ -قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ: الثُّومِ، ثُمَّ قَالَ: الثُّومِ وَالْبَصَلِ وَالْكُرَّاثِ، فَلاَ يَقْرَبْنَا فِي مَسْجِدِنَا.

1806. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij. Atha` menceritakan kepada kami, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memakan sebagian dari ini* —beliau mengatakan, 'Bawang putih' pada kali pertama, kemudian mengatakan, 'Bawang putih, bawang merah, dan bawang bakung'—, *maka janganlah ia mendekati kami di masjid kami*".

Shahih*: *Al Irwa`* (547); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Dalam bab ini ada riwayat hadits yang sama, namun bersumber dari Umar, Abu Ayyub, Abu Hurairah, Abu Sa'id, Jabir bin samurah, Qurrah bin Iyyas Al Muzani dan Ibnu Umar.

١٨٠٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ:

نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَيُّوبَ، وَكَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا، بَعَثَ إِلَيْهِ بِفَضْلِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ يَوْمًا بِطَعَامٍ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا أَتَى أَبُو أَيُّوبَ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فِيهِ ثُومٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: لاَ وَلَكِنِّي أَكْرَهُهُ مِنْ أَجْلِ رِيحِهِ.

1807. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menberitahukan kepada kami, dari Simak bin Harb, ia mendengar Jabir bin Samurah berkata,

"Rasulullah pernah singgah (di rumah) Abu Ayyub. Jika Abu Ayyub makan suatu makanan. maka ia mengirimkan kelebihannya kepada Rasulullah. Suatu hari ia mengirim makanan, (namun) beliau tidak memakannya. Ketika Abu Ayyub mendatangi Nabi SAW, ia menanyakan hal itu kepada beliau? Nabi SAW kemudian menjawab, *'Di dalamnya ada bawang putih.'* Abu Ayyub berkata, 'Ya Rasulullah, apakah bawang putih itu haram?' Beliau menjawab, *'Tidak, akan tetapi aku tidak menyukai karena baunya'.*"

Shahih*: *Al Irwa`* (2511); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

14. Bab: Bolehnya Memakan Bawang Putih yang Telah Dimasak

١٨٠٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَدُّوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ

-وَالِدُ وَكِيعٍ- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ شَرِيكِ بْـــنِ حَنْبَلٍ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ قَالَ:

نُهِيَ عَنْ أَكْلِ الثُّومِ؛ إِلاَّ مَطْبُوخًا.

1808. Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Malih —ayah Waki'— menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Syarik bin Hanbal, dari Ali, ia berkata,

"Dilarang makan barang putih, kecuali yang telah dimasak."

***Shahih*: *Al Irwa`* (2512)**

١٨١٠. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أُمَّ أَيُّوبَ أَخْبَرَتْهُ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَزَلَ عَلَيْهِمْ، فَتَكَلَّفُوا لَهُ طَعَامًا فِيهِ مِنْ بَعْضِ هَذِهِ الْبُقُولِ، فَكَرِهَ أَكْلَهُ، فَقَالَ لأَصْحَابِهِ: كُلُوهُ! فَإِنِّي لَسْتُ كَأَحَدِكُمْ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ أُوذِيَ صَاحِبِي.

1810. Hasan bin Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abu Yazid, dari ayahnya (Abu Yazid), bahwa Ummu Ayyub memberitahukan kepadanya:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah singgah (di rumah) mereka. Mereka kemudian bersusah-payah membuat makanan dari sejumlah sayur-mayur, (akan tetapi) Rasul tidak suka untuk memakannya. Beliau kemudian bersabda kepada para sahabatnya, *'Makanlah (oleh kalian), sesungguh nya aku bukanlah seperti salah seorang di antara kalian. Aku takut akan mengganggu/menyakiti temanku (Jibril)'*."

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3364)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Ummu Ayyub adalah isteri dari Abu Ayyub Al Anshari.

15. Bab: Menutup Bejana, dan Mematikan Lampu dan Api Ketika Akan Tidur

١٨١٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

أَغْلِقُوا الْبَابَ، وَأَوْكِئُوا السِّقَاءَ، وَأَكْفِئُوا الإِنَاءَ، -أَوْ خَمِّرُوا الإِنَاءَ- وَأَطْفِئُوا الْمِصْبَاحَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ غَلَقًا، وَلاَ يَحِلُّ وِكَاءً، وَلاَ يَكْشِفُ آنِيَةً، وَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى النَّاسِ بَيْتَهُمْ.

1812. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata, Nabi SAW bersabda,

'Tutuplah pintu, ikatlah mulut tempat minuman, balikanlah bejana —atau tutupilah bejana—, dan matikanlah lampu. Sesungguhnya syetan tidak dapat membuka pintu yang tertutup, tidak dapat membuka tali pengikat, dan tidak (pula) dapat membuka bejana; dan sesungguhnya tikus itu dapat membakar rumah manusia dengan cepat'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (341); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Abu Hurairah, dan Ibnu Abbas".

Ia berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain, dari Jabir.

١٨١٣. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ.

1813. Ibnu Abi Umar dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Janganlah kalian meninggalkan api di rumah kalian ketika kalian akan tidur'.*"

Shahih*: *Shahih Al Adab* (938); *Muttafaq 'Alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

16. Bab: Larangan Memakan Dua Kurma Sekaligus

١٨١٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، وَعُبَيْدُ اللهِ، عَنْ الثَّوْرِيِّ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُقْرَنَ بَيْنَ التَّمْرَتَيْنِ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ صَاحِبَهُ.

1814. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi dan Ubaidillah menceritakan kepada kami, dari Ats-Tsauri, dari Jabalah bin Suhaim, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang makan dua kurma sekaligus, sampai ia meminta izin kepada temannya (yang ikut makan bersamanya)".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3331) dan *Ash-Shahihah* (2323); *Muttafaq 'alaih

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad —budak Abu Bakar—".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

17. Bab: Anjuran Menyimpan Kurma

١٨١٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ

هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

بَيْتٌ لاَ تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ.

1815. Muhammad bin Sahal bin Askar Al Baghdadi dan Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin 'Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Rumah yang tidak ada (menyimpan) kurma di dalamnya, maka penghuninya lapar*".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1776); *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Salma —istri Abu Ra'fi—'."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya dari hadits Hisyam bin Urwan kecuali dari jalur ini."

Ia berkata, "Saya bertanya kepada Al Bukhari tentang hadits ini? Ia menjawab, "Saya tidak mengetahui seorang pun yang telah meriwayatkan nya kecuali Yahya bin Hassan."

18. Bab: Mengucapkan *Hamdalah* Setelah Makan

١٨١٦. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الأَكْلَةَ، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا.

1816. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Zakaria

bin Abu Za`idah, dari Sa'id bin Abu Burdah, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang makan suatu makanan atau minum suatu minuman, kemudian ia memuji-Nya atas makanan itu*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (1651) *Muslim.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Uqbah bin Amir, Abu Sa'id, Aisyah, Abu Ayyub, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*.

Hadits hadits di atas juga diriwayatkan oleh lebih dari satu orang dari Zakaria bin Abu Za`idah.

Kami tidak mengetahui hadits tersebut kecuali dari hadits Zakaria bin Abu Za`idah.

20. Bab: Orang yang Beriman itu Makan dalam Satu Usus, Sementara Orang Kafir itu Makan dalam Tujuh Usus

١٨١٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ، وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ.

1818. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidillah, menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda.

"*Orang kafir itu makan dalam tujuh usus, sementara orang yang beriman itu makan dalam satu usus.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (3257); *Muttafaq 'Alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ia berkata, Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, dari Abu Sa'id, dari Abu Bashrah Al Ghifari, Abu Musa, Jahjah Al Ghifari, Maimunah dan Abdullah bin Amr.

١٨١٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ضَافَهُ ضَيْفٌ كَافِرٌ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَاةٍ، فَحُلِبَتْ فَشَرِبَ، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ حَتَّى شَرِبَ حِلاَبَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ أَصْبَحَ مِنَ الْغَدِ، فَأَسْلَمَ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَاةٍ، فَحُلِبَتْ فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِأُخْرَى، فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مَعْيٍ وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

1819. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah,

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah kedatangan seorang tamu kafir, kemudian Rasulullah SAW memerintahkan (memerah susu) kambing untuknya. Kambing itu kemudian diperah susunya lalu ia meminum(nya). Kambing yang lain kemudian (diperah susunya) lalu ia pun meminum(nya). Kambing yang lain kemudian (diperah susunya) lalu ia pun meminum(nya). Hingga, ia meminum air susu tujuh ekor kambing itu. Keesokan hari(nya) ia masuk Islam, maka Rasulullah memerintahkan (memerah susu) kambing untuknya. Kambing itu kemudian diperah susunya, lalu ia pun meminum air susunya. Rasulullah kemudian memerintahkan lagi (memerah susu kambing) untuknya. namun ia tidak dapat menghabiskannya. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Orang yang beriman itu minum dengan satu usus, sementara orang kafir itu minum dengan tujuh usus*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3256) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari hadits Suhail".

21. Bab: Makanan Satu Orang Cukup untuk Dua Orang

١٨٢٠. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، ح وحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

طَعَامُ الاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاَثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلاَثَةِ كَافِي الأَرْبَعَةِ.

1820. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al `A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Makanan untuk dua orang itu cukup untuk tiga orang, dan makanan untuk tiga orang cukup untuk empat orang'."

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1686) *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Ibnu Umar".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Jabir dan Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, **طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الاِثْنَيْنِ وَطَعَامُ الاِثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ** (*Makan untuk satu orang itu cukup untuk dua orang, makanan untuk dua orang itu cukup untuk empat orang, dan makanan untuk empat orang itu cukup untuk delapan orang*).

Diriwayatkan dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Al `A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Nabi SAW... dengan hadits seperti hadits ini (hadits nomor 1820).

Shahih*: sumber hadits seperti sebelumnya; *Muslim

١٨٢١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ الْعَبْدِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى؛

أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ الْجَرَادِ؟ فَقَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سِتَّ غَزَوَاتٍ؛ نَأْكُلُ الْجَرَادَ.

1821. Ahmad Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ya'fur Al 'Abdi, dari Abdullah bin Abu Aufa,

Ia pernah ditanya tentang (hukum) belalang? Abu Aufa menjawab, "Aku berperang bersama Nabi enam kali peperangan, (dan) kami makan belalang".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Demikianlah, Hadits ini diriwayatkan oleh Sufyan bin Uyainah dari Abu Ya'fur dengan redaksi, 'enam kali peperangan'."

Sufyan Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Ya'fur, ia berkata, "Tujuh kali peperangan".

١٨٢٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَالْمُؤَمَّلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ:

غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ؛ نَأْكُلُ الْجَرَادَ.

1822. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad dan Al Mu`ammal menceritakan kepada kami. keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami. dari Abu Ya`fur. dari Ibnu Abu `Aufa, ia berkata,

"Kami berperang bersama Rasulullah tujuh kali peperangan. (dan) kami memakan belalang".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ya'fur dan Ibnu Abu Aufa. Ibnu Abu Aufa berkata, 'Aku ikut beberapa kali peperangan bersama Rasulullah SAW, (dan) kami memakan belalang'.

Hadits tersebut diriwayatkan dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah... dengan redaksi seperti ini.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dan Jabir".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama Abu Ya'fur adalah Waqid —dikenal juga Waqdan—.

Sedangkan nama Abu Ya'fur yang lain adalah Abdurrahman bin Ubaid bin Bisthas.

24. Bab: Hukum Memakan Daging dan Minum Air Susu Binatang Pemakan Kotoran

١٨٢٤. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا، عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْلِ الْجَلاَّلَةِ وَأَلْبَانِهَا.

1824. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang memakan (daging) binatang pemakan kotoran dan (minum) air susunya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3189)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Abbas".

Abu Isa juga mengatakan bahwa bahwa hadits ini adalah *hasan gharib*.

Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Najih, dari Muhammad, dari Nabi SAW secara *mursal*.

١٨٢٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ وَلَبَنِ الْجَلاَّلَةِ، وَعَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

1825. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas,

Sesungguhnya Nabi SAW melarang (memakan daging) hewan yang menjadi sasaran panah, air susu binatang pemakan kotoran, dan minum dari mulut air minum."

***Shahih*: *Al Irwa`* (2503) *Ash-Shahihah* (2391).**

Muhammad bin Basysyar berkata, "Diriwayatkan kepada kami dari Ibnu 'Adi, dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain; dari Abdullah bin 'Amr.

25. Bab: Memakan Daging Ayam Jantan

١٨٢٦. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، عَنْ أَبِي الْعَوَّامِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ، قَالَ:

دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى وَهُوَ يَأْكُلُ دَجَاجَةً، فَقَالَ: ادْنُ فَكُلْ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْكُلُهُ.

1826. Zaid bin Akhzam At-Tha`i menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Awam, dari Qatadah, dari Zahdam Al Jarmi, ia berkata,

"Aku menemui Abu Musa dan ia sedang makan daging ayam jantan. Ia berkata,

'Mendekatlah, makanlah! Sesungguhnya aku melihat Rasulullah SAW memakannya'."

Shahih*: *Al Irwa`* (2499) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Zahdam. Namun aku (Abu Isa) tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Zahdam.

Abul Awam adalah 'Imran Al Qaththan.

١٨٢٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ زَهْدَمٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ لَحْمَ دَجَاجٍ.

1827. Hannad menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Zahdam, dari Abu Musa, ia berkata,

"Aku melihat Rasulullah SAW sedang makan daging ayam jantan".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini ada pembahasan yang lebih luas dari ini".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Ayyub As-Sakhtiyani —juga— meriwayatkan hadits ini dari Qasim At-Tamimi dan dari Abu Qilabah, dari Zahdam.

27. Bab: Memakan Daging yang Dipanggang

١٨٢٩. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ؛

أَنَّهَا قَرَّبَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ جَنْبًا مَشْوِيًّا، فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَمَا تَوَضَّأَ.

1829. Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, bahwa 'Atha bin Yasar mengabarkan kepada kami, bahwa Ummu Salamah memberitahukan kepadanya ('Atha):

Sesungguhnya ia (Ummu Salamah) pernah menghidangkan daging rusuk panggang kepada Rasulullah SAW. kemudian beliau memakannya. dan kemudian beliau berdiri untuk shalat tanpa berwudhu (lagi).

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (138)**

Ia berkata. "Dalam bab ini ada riwayat lain; dari Abdullah bin Harits, Mughirah, dan Abu Rafi".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini.

28. Bab: Makruh Makan Sambil Bersandar

١٨٣٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَمَّا أَنَا فَلَا آكُلُ مُتَّكِئًا.

1830. Qutaibah meriwayatkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Aqmar, dari Abu Juhaifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Aku tidak makan dalam keadaan bersandar.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (3262); *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ali bin Al Aqmar".

Zakaria bin Abu Zaidah, Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Al Aqmar.

Sementara Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri dari Ali bin Al Aqmar.

29. Bab: Nabi SAW Suka Makanan yang Manis dan Madu

١٨٣١. حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ.

1831. Salamah bin Syabib. Mahmud bin Ghailan dan Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami. mereka berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami. dari Hisyam bin 'Urwah. dari bapaknya, dari Aisyah, ia berkata,

"Rasulullah SAW menyukai makanan yang manis dan madu".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3323) *Muttafaq alaih.

Hadits ini adalah *hasan gharib.*

Hadits ini diriwayatkan oleh Ali bin Mushir dari Hisyam bin Urwah.

Dalam hadits ini ada pembahasan yang lebih luas dari yang ada.

30. Bab: Memperbanyak Kuah

١٨٣٣. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الأَسْوَدِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ صَالِحِ بْنِ رُسْتُمَ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَحْقِرَنَّ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ؛ فَلْيَلْقَ أَخَاهُ بِوَجْهٍ طَلِيقٍ، وَإِنِ اشْتَرَيْتَ لَحْمًا، أَوْ طَبَخْتَ قِدْرًا؛ فَأَكْثِرْ مَرَقَتَهُ، وَاغْرِفْ لِجَارِكَ مِنْهُ.

1833. Husain bin Ali bin Al Aswad Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Rustum Abu Amir Al Khazzaz, dari Abu Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah salah seorang di antara kalian menghina suatu kebaikan, dan jika tidak mendapatkan (kebaikan itu), maka hendaklah menemui saudaranya dengan wajah yang berseri-seri. Jika kamu membeli daging atau memasak —dengan menggunakan— periuk, maka perbanyaklah kuahnya. Dan, ciduklah darinya untuk tetanggamu".

***Shahih*: *Muslim* (8/37) secara terpisah, *Ash-Shahihah* (1368), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/264)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abu Imran Al Jauni.

31. Bab: Keutamaan *Tsarid* (Roti yang Dicampur Kuah Daging)

١٨٣٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،

عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

كَمُلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ؛ إِلاَّ مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ -امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ-، وَفَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ؛ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

1834. Diriwayatkan dari Muhammad bin Al Mutsanna, dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari 'Amr bin Murrah, dari Murrah Al Hamdani, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Banyak dari kaum laki-laki yang mencapai kesempurnaan, sementara kaum perempuan tidak mencapai kesempurnaan, kecuali Maryan binti 'Imran dan `Asiyah —istri Fir'aun—. Keutamaan 'Aisyah atas semua wanita adalah seperti keutamaan tsariid atas seluruh makanan*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3280); *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain; dari dari Aisyah dan Anas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

33. Bab: Dari Rasulullah SAW tentang Keringanan Memotong Daging dengan Pisau

١٨٣٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ؛

أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ احْتَزَّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا، ثُمَّ مَضَى إِلَى الصَّلاَةِ، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

1836. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, dari bapaknya,

Sesungguhnya ia melihat Nabi SAW memotong paha kambing dengan pisau, kemudian memakannya. Beliau kemudian melaksanakan shalat dan tidak berwudhu (lagi).

Shahih*: *Ibnu Majah* (490); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Dalam bab ini ada riwayat lain; dari Mughirah bin Syu'bah.

34. Bab: Daging yang Paling Disukai Rasulullah SAW

١٨٣٧. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِلَحْمٍ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ، فَنَهَسَ مِنْهَا.

1837. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Abu Hayan At-Taimi, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW diberi (hadiah) daging, lalu disuguhkan kepada beliau bagian bahu, dan beliau pun mengaguminya, lalu beliau menggigit sebagian darinya".

Shahih*: Ibnu Majah (3307): *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Abdullah bin Ja'far, dan Abu Ubaidah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama Abu Hayyan adalah Yahya bin Sa'id Hayyan.

Sedangkan nama Abu Zar'ah bin 'Amr bin Jarir adalah Harim.

١٨٣٩. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ سَعِيدٍ -هُوَ أَخُو سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدٍ الثَّوْرِيِّ- عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ.

1839. Hasan bin 'Arafah menceritakan kepada kami, Mubarak bin Sa'id —saudara Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri— menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Sebaik-baik lauk-pauk adalah cuka*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3316 dan 3317); *Muslim

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain, dari Aisyah dan Ummu Hani`.

١٨٤٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ:

نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ.

1840. Muhammad bin Sahal bin 'Askar Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3316 dan 3317)**

Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal... hadits

dengan *sanad* yang sama dan seperti redaksi hadits sebelumnya (hadits nomor 1840). Hanya saja dalam hadits ini Rasulullah SAW bersabda, نِعْمَ الإِدَامُ –أَوْ الأُدْمُ– الْخَلُّ *(Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka".*

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Hisyam bin Urwah kecuali dari hadits Sulaiman bin Bilal".

١٨٤١. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ الثُّمَالِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَقُلْتُ: لاَ، إِلاَّ كِسَرٌ يَابِسَةٌ وَخَلٌّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَرِّبِيهِ فَمَا أَقْفَرَ بَيْتٌ مِنْ أُدْمٍ فِيهِ خَلٌّ.

1841. Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyas menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah Ats-Tsumali, dari Asy-Sya'bi, dari Ummu Hani binti Abu Thalib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menemuiku kemudian bertanya, *'Apakah kalian memiliki sesuatu'* Aku menjawab, 'Tidak, kecuali remukan roti kering dan cuka.' Rasulullah SAW bersabda, *'Hidangkan itu. Tidak akan sepi sebuah rumah dari lauk (jika) di dalamnya (masih) ada cuka'.*"

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (2220)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharibi* dari jalur ini. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Ummu Hani`, kecuali dari jalur ini".

Nama Abu Hamzah Ats-Tsumali adalah Tsabit bin Abu Shafiyah.

Ummu Hani` meninggal dunia beberapa waktu setelah Ali bin Abu Thalib.

Aku (Abu Isa) bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini? Ia menjawab, "Aku tidak pernah tahu Asy-Sya'bi mendengar dari Ummu Hani`." Aku bertanya lagi, "Menurutmu, bagaimana dengan Abu

Hamzah? Ia menjawab, "Ahmad bin Hanbal mempersoalkannya, sementara menurutku ia *muqaribul hadits (diterima haditsnya)*".

١٨٤٢. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَارِبِ بْـــنِ دِثَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ.

1842. Abdah bin Abdullah Al Khaza'i Al Bashri menceritakan kepada kami, ia berkata, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Muharib bin Ditsar, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sebaik-baik lauk pauk adalah cuka.*"

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Mubarak bin Sa'id di atas.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3317)**

36. Bab: Makan Semangka dengan Kurma yang Baru Matang

١٨٤٣. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْكُلُ الْبِطِّيخَ بِالرُّطَبِ.

1843. Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Hisyam bin Urwah, dari Bapakya, dari Aisyah:

Sesungguhnya Nabi SAW (pernah) makan semangka dengan kurma yang baru matang.

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (57) *Mukhtashar Asy-Syama`il* (170)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain; dari Anas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Nabi SAW secara *mursal*. Pada jalur ini mereka tidak menyebutkan: 'dari Aisyah'.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Yazid bin Ruman, dari 'Urwah, dari 'Aisyah.

37. Bab: Makan *Qitsa`* (Mentimun) dengan Kurma yang Baru Matang

١٨٤٤. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ.

1844. Isma'il bin Musa Al Fazari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari ayah Ibrahim yaitu Sa'ad. Dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata,

"Nabi SAW (pernah) makan *qitsa`* dengan kurma yang baru matang".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3325)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Ia tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Ibrahim bin Sa'ad".

38. Bab: Meminum Air Kencing Unta

١٨٤٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ وَثَابِتٌ وَقَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمْ النَّبِيُّ ﷺ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ: اشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا، وَأَلْبَانِهَا.

1845. Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, dari Qatadah, dari Anas,

"Ada beberapa orang dari suku Urainah datang ke Madinah, kemudian mereka tidak cocok dengan udaranya (sakit perut jika berkepanjangan). Rasulullah SAW kemudian mengirimkan unta shadaqah (zakat) kepada mereka, dan bersabda, *'Minumlah air kencing dan susunya!'*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2587); *Muttafaq 'Alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini.".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain, dari Anas.

Abu Qilabah meriwayatkan hadits ini dari Anas.

Sa'id bin Arubah meriwayatkan hadits ini dari Qatadah, dari Anas.

40. Bab: Tidak Wudhu Sebelum Makan

١٨٤٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَلاَ نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ قَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ.

1847. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas:

Sesungguhnya Rasulullah SAW keluar dari toilet (WC), kemudian makanan dihidangkan kepadanya. Mereka (para sahabat) kemudian berkata, "Tidakkah kami memberikan air wudhu kepadamu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya aku hanya diperintahkan berwudhu apabila aku akan melaksanakan shalat*".

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (158); *Muslim

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

Hadits ini diriwayatkan dari ‘Amr bin Dinar, dari Sa’id bin Huwairits, dari Ibnu ‘Abbas.

Ali bin Al Madini mengatakan bahwa Yahya bin Sa’id berkata, “Sufyan Ats-Tsauri tidak suka mencuci tangan sebelum makan. Ia juga tidak suka jika roti diletakan di bawah piring besar”.

42. Bab: *Dubba`* (Sejenis Labu)

١٨٥٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَتَبَّعُ فِي الصَّحْفَةِ -يَعْنِي الدُّبَّاءَ-، فَلاَ أَزَالُ أُحِبُّهُ.

1850. Muhammad bin Maimun Al Makki menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami. Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah. dari Anas bin Malik, ia berkata,

“Aku melihat Rasulullah SAW mencari sesuatu di piring yang besar —maksudnya adalah mencari buah dubba`— sehingga aku selalu menyukai buah itu”.

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalurkan, dari Anas.

Diriwayatkan bahwa Anas pernah melihat buah *dubba`* di hadapan Rasulullah SAW, kemudian ia bertanya, “Buah apa ini?” Rasulullah SAW menjawab, “*Ini adalah buah dubba`*. Kami sering memakannya”.

١٨٥١. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُوا الزَّيْتَ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

1851. Diriwayatkan dari Yahya bin Musa, dari Abdurrazaq, dari Ma'mar, dari Zaid bin Aslam, dari ayah Zaid yaitu Aslam, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Makanlah minyak, dan berminyaklah dengannya. Sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1319)**

Abu Isa berkata, "Ia tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Hadits Abdurrazzaq, dari Ma'mar".

Sementara Abdurrazzaq sendiri masih simpang siur (tidak pasti) dalam periwayatan hadits ini".

Boleh jadi ia menyebutkan dalam hadits ini 'dari Umar, dari Nabi SAW'.

Boleh jadi ia ragu dalam meriwayatkan hadits ini. Ia berkata, "Aku kira hadits ini bersumber dari Umar, dari Nabi SAW".

Atau bisa jadi ia mengatakan, 'Dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, dari Nabi SAW, dengan diriwayatkan secara *mursal'."*

Abu Daud Sulaiman bin Ma'bad berkata, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, dari Nabi SAW... sama dengannya. Ia tidak menyebutkan bahwa di dalamnya ada riwayat dari Umar.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1319) hadits yang sama dengan hadits sebelumnya.**

١٨٥٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ وَأَبُو نُعَيْمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ رَجُلٍ، يُقَالُ لَهُ: عَطَاءٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، عَنْ أَبِي أَسِيدٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

كُلُوا الزَّيْتَ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

1852. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Ahmad Az-Zubairi dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, dari Sufyan, dari Abdullah bin Isa, dari seorang lelaki —yang disebut Atha lelaki ini berasal dari Syam—, dari Abu Asid. ia berkata, Nabi SAW bersabda,

"*Makanlah minyak, dan berminyaklah kalian dengannya. Sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi'.*"

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib* dari jalur ini. Kami hanya mengetahuinya dari hadits Sufyan, dari Abdullah bin Isa".

44. Bab: Makan Bersama Hamba Sahaya dan Keluarga

١٨٥٣. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ. عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُخْبِرُهُمْ ذَاكَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

إِذَا كَفَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ طَعَامَهُ -حَرَّهُ وَدُخَانَهُ- فَلْيَأْخُذْ بِيَدِهِ، فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ فَإِنْ أَبَى، فَلْيَأْخُذْ لُقْمَةً، فَلْيُطْعِمْهَا إِيَّاهُ.

1853. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abu Khalid, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia memberitahukan kepada mereka dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Apabila pembantu salah seorang di antara kalian telah membuat makanan —panasnya dan asapnya—, maka hendaklah ia memegang*

tangannya dan mendudukannya bersamanya (makan bersama). Jika ia enggan, hendaklah ia mengambil satu suapan, lalu memberikannya sendiri".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3289 dan 3290); *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama Abu Khalid —bapaknya Isma'il— adalah Sa'ad.

45. Bab: Keutamaan Memberi Makanan

١٨٥٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلاَمَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ.

1855. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari bapaknya, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Sembahlah Dzat yang Maha Pengasih, berikanlah makanan dan tebarkanlah salam, niscaya engkau akan masuk surga dengan selamat".*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3694)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah ***hasan shahih***".

47. Bab: Membaca *Basmalah* Ketika Hendak Makan

١٨٥٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ:

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ وَعِنْدَهُ طَعَامٌ، قَالَ: ادْنُ يَا بُنَيَّ! وَسَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

1857. Abdullah bin Shabbah Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari Umar bin Abu Salamah,

Sesungguhnya ia pernah menemui Rasulullah SAW, dan di dekat beliau ada makanan. Rasulullah SAW bersabda, "*Mendekatlah wahai puteraku! Sebutlah nama Allah (membaca basmalah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di dekatmu!*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3267); *Muttafaq 'alaih* dan *Al Irwa`* (1968); *Muttafaq alaih*, kecuali sabdanya, '*Mendekatlah'*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari Abu Wajrah As-Sa'di, dari seorang lelaki yang berasal dari suku Muzainah, dari Umar bin Abu Salamah".

Para sahabat Hisyam bin Urwah berbeda pendapat tentang periwayatan hadits ini.

Abu Wajrah As-Sa'di bernama Yazid bin Ubaid.

١٨٥٨. حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ.

1858. Abu Bakar Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dari Budail bin Maisarah Al Uqaili, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ummu Kultsum, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Apabila salah seorang di antara kalian makan suatu makanan, maka hendaklah ia mengucapkan 'bismillah' (dengan menyebut nama Allah)'. Jika ia lupa di awal makan, maka hendaklah ia mengucapkan* '*bismillah*

fi Awwalihi wa akhirihi (dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhir makan)."

***Shahih*: *Al Irwa`* (1965), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/115-116) dan *Takhrij Al Kalim Ath-Thayib* (112)**

Diriwayatkan dengan *sanad* ini (hadits nomor 1858) dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah makan suatu makanan bersama enam orang sahabatnya, kemudian datanglah seorang lelaki Arab. Ia kemudian memakan makanan itu (tanpa membaca *basmalah*) sebanyak dua suapan. Rasulullah kemudian bersabda, *'Ingatlah, seandainya ia membaca basmalah, niscaya makanan itu cukup bagi kalian'*."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ummu Kultsum adalah anak perempuan dari Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq.

48. Bab: Makruh Bermalam dengan Tangan Berbau Amis

١٨٦٠. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْبَغْدَادِيُّ الصَّاغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ بَاتَ وَفِي يَدِهِ رِيحُ غَمَرٍ، فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

1860. Abu Bakar bin Muhammad bin Ishaq Al Baghdadi Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja`far Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang bermalam, sedang tangannya berbau Amis, kemudian sesuatu menimpanya, maka janganlah ia mencela kecuali terhadap diri sendiri*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3297)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib.* Ia tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Al A'masy, kecuali dari jalur ini.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الأَشْرِبَةِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

24. KITAB TENTANG MINUMAN DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Peminum Khamer

١٨٦١. حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ.

1861. Abu Zakariya Yahya bin Durusta Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Setiap yang memabukkan itu khamer dan setiap khamer itu haram. Barangsiapa yang meminum khamer di dunia, kemudian ia mati sedang ia kecanduan khamer, maka ia tidak akan meminumnya di akhirat.*"

***Shahih*: *Al Irwa`* (8/41)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Abu Sa'id, Abdullah bin 'Amru, Ibnu Abbas, Ubadah, dan Abu Malik Al Asy'ari".

Abu Isa berkata, "Hadits riwayat Ibnu Umar ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini pun diriwayatkan dari jalur yang lain: dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Nafi', dari Ibnu Umar secara *mauquf,* dan ia tidak menisbatkannya kepada Rasulullah.

١٨٦٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلْ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ، لَمْ يَقْبَلْ اللهُ لَهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ لَمْ يَتُبْ اللهُ عَلَيْهِ، وَسَقَاهُ مِنْ نَهْرِ الْخَبَالِ.

1862. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari 'Atha bin As-Sa`ib, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari bapaknya, ia berkata: Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda.

"*Barangsiapa yang meminum khamer, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh pagi (hari). Jika ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Jika ia kembali (meminumnya.) maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh pagi (hari). Jika ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Jika ia kembali (meminumnya), maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh pagi (hari). Jika ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Jika ia kembali (meminumnya) untuk kali yang keempat, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh pagi (hari). Jika ia bertaubat, maka Allah tidak akan menerima taubatnya dan Allah akan memberikan air minum kepadanya dari sungai Khabal.*"

Ditanyakan kepada Abu Abdurrahman, "Apakah sungai khabal itu?" Abu Abdurrahman menjawab, "Sungai dari nanah bercampur darah penghuni neraka".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3377)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dan Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.

2. Bab: Setiap yang Memabukan itu Haram

١٨٦٣. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ، فَهُوَ حَرَامٌ.

1863. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma`n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Aisyah:

Sesungguhnya Nabi SAW ditanya tentang minuman keras yang terbuat dari madu? Nabi menjawab. "*Setiap minuman yang memabukan, maka ia adalah haram*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3386); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٨٦٤. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ الْكُوفِيُّ وَأَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

1864. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi Al Kufi dan Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Setiap yang memabukkan adalah haram'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (3387) *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari 'Amr, Ali, Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Sa'id, Abu Musa, Al Asyaj Al Ashari, Dailam, Maimunah, Ibnu Abbas, Qais bin Sa'ad, Nu'man bin Basyir, Mu'awiyah, Wa`il bin Hujr, Qurrah Al Muzani, Abdullah bin Mughaffal, Ummu Salamah, Buraidah, Abu Hurairah dan Aisyah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Kedua hadits ini; yaitu hadits nomor 1864 dan hadits yang semisal dengannya, adalah *shahih*.

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... seperti hadits sebelumnya.

Dan dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

3. Bab: Sesuatu yang Banyaknya dapat Memabukkan, Maka Sedikitnya pun Haram

١٨٦٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ بَكْرِ بْنِ أَبِي الْفُرَاتِ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

1865. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Bakr bin Abu Al Furat dari Ibnu Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Minuman yang banyaknya dapat memabukkan, maka sedikitnya pun haram*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3393).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad, Aisyah, Abdullah bin 'Amru, Ibnu Umar, dan Khawwat bin Jubair".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari hadits Jabir".

١٨٦٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مَهْدِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، مَا أَسْكَرَ الْفَرَقُ مِنْهُ؛ فَمِلْءُ الْكَفِّ مِنْهُ حَرَامٌ.

1866. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Mahdi bin Maimun. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun —maknanya sama— menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman Al Anshari, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Setiap yang memabukkan itu haram. Apa yang sebanyak satu faraq* (10 kati) *memabukkan, maka segenggam telapak tangan pun darinya adalah haram.*"

***Shahih*: *Al Irwa`* (2376)**

Abu Isa berkata, "Salah satu dari keduanya (Abdullah bin Basysyar dan Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi) berkata dalam haditsnya, الْحَسْوَةُ مِنْهُ حَرَامٌ *(Seteguk darinya [yang memabukkan itu] adalah haram).*

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*".

Al-Laits bin Sulaim dan Rabi' bin Shabih meriwayatkan hadits seperti riwayat Mahdi bin Maimun dari Abu 'Utsman Al Anshari.

4. Bab: *Nabidz*[1] yang Dibuat dalam Wadah dari Tanah

١٨٦٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ طَاوُسٍ؛

أَنَّ رَجُلاً أَتَى ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: نَعَمْ.

1867. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ibnu Ulaiyyah dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami, dari Thawus:

Bahwa ada seorang lelaki mendatangi Umar, kemudian berkata, "(Apakah) Rasulullah melarang Nabidz yang dibuat dalam wadah yang terbuat dari tanah?" Umar menjawab, "Ya".

Thawus berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku mendengar itu darinya (Umar)".

Shahih*: *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abu Aufa, Abu Sa'id, Suwaid, Aisyah, Ibnu Zubair dan Ibnu Abbas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

---

[1] *Nabidz* adalah minuman manis yang terbuat dari rendaman kurma atau anggur.

5. Bab: Larangan Membuat *Nabidz* dalam *Duba`*, *Hantam*, *dan Naqir*

١٨٦٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ زَاذَانَ يَقُولُ:

سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَمَّا نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الأَوْعِيَةِ؛ أَخْبِرْنَاهُ بِلُغَتِكُمْ، وَفَسِّرْهُ لَنَا بِلُغَتِنَا؟ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْحَنْتَمَةِ؛ وَهِيَ الْجَرَّةُ، وَنَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ؛ وَهِيَ الْقَرْعَةُ، وَنَهَى عَنِ النَّقِيرِ؛ وَهُوَ أَصْلُ النَّخْلِ يُنْقَرُ نَقْرًا، أَوْ يُنْسَجُ نَسْجًا، وَنَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ وَهِيَ الْمُقَيَّرُ وَأَمَرَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الأَسْقِيَةِ.

1868. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, ia berkata, "Aku mendengar Zadzan berkata,

'Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang wadah-wadah yang dilarang oleh Rasulullah SAW, 'Beritahukanlah kepada kami dengan bahasamu dan jelaskanlah kepada kami dengan bahasa kami.' Ibnu Umar menjawab, 'Rasulullah SAW melarang *hantamah,* yaitu wadah yang terbuat dari tanah. Beliau pun melarang *duba,* yaitu wadah yang terbuat dari tumbuhan yang buahnya seperti labu. Beliau juga melarang *naqir,* yaitu pohon kurma yang dilubangi dan dijadikan wadah. Beliau juga melarang *muzaffat,* yaitu bejana yang diolesi dengan tir. Beliau memerintahkan untuk membuat minuman anggur dari berbagai wadah (selain yang telah disebutkan)'."

Shahih*: *Ash-Shahihah (2951); Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Ali, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Abdurrahman bin Ya'mar, Samurah, Anas, Aisyah, Imran bin Hushain, 'A`idz bin Amr, Hakam Al Ghiffari, dan Maimunah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

6. Bab: Membuat *Nabidz* dalam Wadah dari Kulit

١٨٦٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، وَإِنَّ ظَرْفًا لاَ يُحِلُّ شَيْئًا وَلاَ يُحَرِّمُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

1869. Muhammad bin Basysyar, Hasan bin Ali, dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Sesungguhnya aku (pernah) melarang kalian dari wadah yang terbuat dari kulit. Sesungguhnya wadah tersebut tidak dapat menghalalkan sesuatu dan tidak dapat (pula) mengharamkannya. Dan, setiap yang memabukkan adalah haram'."

Shahih*: *At Ta'liq 'Ala Ibnu Majah*; *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

7. Bab: Membuat *Nabidz* di Tempat Air Minum

١٨٧١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سِقَاءٍ، تُوكَأُ فِي أَعْلاَهُ لَهُ عَزْلاَءُ، نَنْبِذُهُ

غُدْوَةً، وَيَشْرَبُهُ عِشَاءً، وَنَنْبِذُهُ عِشَاءً، وَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً.

1871. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan keapda kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Hasan Al Bashri, dari Ibunya, dari Aisyah, ia berkata,

"Kami membuat Nabidz untuk Rasulullah dalam sebuah tempat air yang terbuat dari kulit. Bagian atas tempat air itu diikat (dengan tali), sementara ia memiliki mulut (wadah air). Kami membuatnya pada pagi hari dan beliau meminumnya pada sore hari. Kami membuatnya pada sore hari dan beliau meminumnya pada pagi hari".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3398)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Abu Sa'id, dan Ibnu Abbas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Yunus bin Ubaid, dari jalur selain ini, dari Aisyah juga".

8. Bab: Biji-bijian yang Dibuat Khamer

١٨٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُهَاجِرٍ. عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا، وَمِنَ الشَّعِيرِ خَمْرًا، وَمِنَ التَّمْرِ خَمْرًا، وَمِنَ الزَّبِيبِ خَمْرًا، وَمِنَ الْعَسَلِ خَمْرًا.

1872. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhajir menceritakan kepada kami, dari Amir bin Asy-

Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya gandum itu bisa dibuat khamer, kacang itu bisa dibuat khamer, kurma itu bisa dibuat khamer, anggur itu bisa dibuat khamer, dan madu (juga) bisa dibuat khamer'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3379)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

١٨٧٣. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ... نَحْوَهُ

1873. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Isra`il... seperti hadits di atas.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3379)**

Abu Hayyan At-Taimi meriwayatkan hadits ini dari Sya'bi, dari Ibnu Umar, dari Umar, ia berkata, "*Sesungguhnya gandum itu bisa dibuat khamer ...*" Ia kemudian menyebutkan hadits ini.

١٨٧٤. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِنَّ مِنْ الْحِنْطَةِ خَمْرًا بِهَذَا.

1874. Hadits itu juga diriwayatkan kepada kami oleh Ahmad bin Mani', Abdullah bin Idris meriwayatkan kepada kami, dari Abu Hayyan At-Taimi, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab, "*Sesungguhnya gandum itu bisa dibuat khamer ...*" dengan redaksi ini.

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Ibrahim bin Muhajir.

Ali bin Al Midini berkata, "Yahya bin Sa'id mengatakan bahwa Ibrahim bin Muhajir haditsnya tidak kuat dalam meriwayatkan hadits."

Hadits itu juga diriwayatkan dari jalur yang lain; dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir.

١٨٧٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ وَعِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ السُّحَيْمِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ؛ النَّخْلَةُ، وَالْعِنَبَةُ.

1875. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Al Auza'i dan Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Katsir As-Suhaimi menceritakan kepada kami bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Khamer itu dibuat dari dua pohon ini: kurma dan anggur*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3378); *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Katsir As-Suhaimi adalah Al Ghubari. Ia bernama Yazid bin Abdurrahman bin Ghufailah.

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah bin Ammar.

9. Bab: Minuman dari Campuran Kurma Belum Matang dan Kurma Matang

١٨٧٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطَبُ جَمِيعًا.

1876. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah:

Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang membuat *nabidz* dari campuran kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang.

Shahih*: *Ibnu Majah* (3395); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٨٧٧. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا، وَنَهَى عَنِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ؛ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا، وَنَهَى عَنِ الْجِرَارِ أَنْ يُنْبَذَ فِيهَا.

1877. Sufyan bin Waki' menceritakan kepda kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, Sesungguhnya Nabi SAW melarang mencampur kurma yang belum matang dan buah kurma yang sudah matang. Beliau juga melarang mencampur anggur kering dan kurma. Beliau juga melarang wadah yang terbuat dari tanah, dan membuat *nabidz* di dalamnya.

***Shahih*: *Muslim* (6/88 dan 94).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Anas, Abu Qatadah, Ibnu Abbas, Ummu Salamah, dan Ma'bad bin Ka'ab dari Ibunya".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

10. Bab: Larangan Minum dalam Wadah yang Terbuat dari Emas dan Perak

١٨٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،

عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ:

سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى يُحَدِّثُ؛ أَنَّ حُذَيْفَةَ اسْتَسْقَى، فَأَتَاهُ إِنْسَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ قَدْ نَهَيْتُهُ، فَأَبَى أَنْ يَنْتَهِيَ؛ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ؛ وَلُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ، وَقَالَ: هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَلَكُمْ فِي الآخِرَةِ.

1878. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, ia berkata,

"Aku mendengar Ibnu Abu Laila menceritakan bahwa Hudzaifah meminta minum, kemudian seseorang datang dengan membawa wadah —terbuat— dari Emas. Ia kemudian melemparkannya dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah melarangnya, namun ia menolak menghentikan. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang minum dari wadah —terbuat— dari perak dan emas, dan (melarang) memakai sutera yang tipis dan (juga) sutera yang tebal. Beliau bersabda, *'Ini bagi mereka di dunia, dan bagi kalian di akhirat'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3414); *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ummu Salamah, Al Bara` dan Aisyah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

11. Bab: Larangan Minum Sambil Berdiri

١٨٧٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ؛ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا، فَقِيلَ: الأَكْلُ؟ قَالَ: ذَاكَ أَشَدُّ.

1879. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas, ia mengatakan,

Sesungguhnya Nabi SAW melarang seseorang minum sambil berdiri. Ditanyakan (kepada Rasulullah), "(Bagaimana dengan) makan?" Rasulullah menjawab, "*Itu lebih (buruk) lagi*".

Shahih: *Ibnu Majah* (3424); *Muslim.*

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

١٨٨٠. حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَمْشِي وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ.

1880. Abu Sa`ib Salm bin Junadah Al Kufi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Kami pernah makan pada masa Rasulullah SAW sambil berjalan, juga minum sambil berdiri".

***Shahih*: *Al Misykah* (4275).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih gharib* dari hadits Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar".

Imran bin Hudair juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Al Bazari dari Ibnu Umar.

Nama Abu Al Bazari adalah Yazid bin Atharid.

١٨٨١. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْجَذْمِيِّ، عَنِ الْجَارُودِ بْنِ الْمُعَلَّى؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا.

1881. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Muslim Al Jadzmi, dari Jarud Al Mu'alla:

Sesungguhnya Nabi SAW melarang minum sambil berdiri.

***Shahih*: berdasarkan sumber referensi hadits sebelumnya**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Abu Hurairah, dan Anas".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *gharib hasan*".

Demikianlah, hadits ini pun diriwayatkan oleh lebih dari satu orang, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Muslim, dari Al Jarud, dari Nabi SAW.

Diriwayatkan dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhir, dari Abu Muslim, dari Jarud bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barang yang hilang milik seorang muslim itu dapat menyebabkan (seseorang) masuk neraka, (jika orang tersebut mengambilnya dan tidak mengembalikannya)*".

Al Jarud adalah Ibnu Al Mu'alla Al Abdi —sahabat rasul—.

Dikatakan bahwa Al Jarud Al Mu'alla adalah Jarud bin Al Ala`. Namun yang benar adalah Jarud bin Al Mu'alla.

12. Bab: Keringanan Minum Sambil Berdiri

١٨٨٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ وَمُغِيرَةُ عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَرِبَ مِنْ زَمْزَمَ وَهُوَ قَائِمٌ.

1882. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ashim bin Al Ahwal dan Mughirah menceritakan kepada kami dan mereka berkata, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah minum air zamzam sambil berdiri.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3422)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Sa'ad, Abdullah bin Amr, dan Aisyah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٨٨٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا.

1883. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Husain Al Mu'allim, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata,

"Aku melihat Rasulullah SAW minum sambil berdiri dan sambil duduk".

***Hasan*: *Al Misykah* (4276) dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (177)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

13. Bab: Bernafas dalam Wadah Saat Minum

١٨٨٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَيُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي عِصَامٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ ثَلاَثًا، وَيَقُولُ: هُوَ أَمْرَأُ وَأَرْوَى.

1884. Qutaibah dan Yusuf bin Hammad menceritakan kepada kami, mereka berkata, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abu 'Isham, dari Anas bin Malik:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah bernafas dalam bejana sebanyak tiga kali dan beliau bersabda, "*(Bernafas dalam bejana) itu lebih menguatkan dan lebih mengenyangkan*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3416) *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Hadits ini diriwayatkan oleh Hisyam Ad-Dastuwa`i dari Abu Isham, dari Anas.

Sementara Azrah bin Tsabit meriwayatkan dari Tsumamah dari Anas dengan redaksi: "Sesungguhnya Nabi SAW (pernah) bernafas dalam bejana sebanyak tiga kali".

Hadits itu diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Basysyar, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Azrah bin Tsabit Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Tsumamah bin Anas, dari Anas bin Malik, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah bernafas dalam bejana sebanyak tiga kali."

***Shahih*: Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

15. Bab: Larangan Meniup dalam Tempat Air Minum

١٨٨٧. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَيُّوبَ -وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ- أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْمُثَنَّى الْجُهَنِيَّ يَذْكُرُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ النَّفْخِ فِي الشُّرْبِ، فَقَالَ رَجُلٌ: الْقَذَاةُ أَرَاهَا فِي الإِنَاءِ؟ قَالَ: أَهْرِقْهَا، قَالَ: فَإِنِّي لاَ أَرْوَى مِنْ نَفَسٍ وَاحِدٍ، قَالَ: فَأَبِنْ الْقَدَحَ إِذَنْ عَنْ فِيكَ.

1887. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Ayyub —yakni Ibnu Habib— bahwa dirinya mendengar Abu Al Mutsanna Al Juhani menceritakan dari Abu Sa'id Al Khudri,

Sesungguhnya Nabi SAW melarang meniup saat minum. Seorang lelaki berkata, "Aku melihat kotoran di dalam wadah". Nabi SAW bersabda,

"*Keluarkanlah kotoran itu*". Ia berkata, "Sesungguhnya aku tidak kenyang (minum) dengan satu nafas". Nabi SAW bersabda, "*Jika begitu, jauhkanlah tempat minum itu dari mulutmu*".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (385)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٨٨٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ.

1888. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas:

Sesungguhnya Nabi SAW melarang bernafas dalam bejana atau meniup di dalamnya.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3489)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

16. Bab: Larangan Bernafas dalam Bejana

١٨٨٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ.

1889. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdushamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Apabila salah seorang di antara kalian minum, maka jalanganlah ia bernafas dalam wadah (tempat minum)".

Shahih*: *Shahih Abu Daud (23); Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

17. Bab: Larangan Minum dari Mulut Tempat Air Minum

١٨٩٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ —رِوَايَةً—:

أَنَّهُ نَهَى عَنْ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ.

1890. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Abu Sa'id —dalam satu riwayat—

Bahwa Nabi SAW melarang minum dari mulut tempat air minum.

Shahih*: *Ibnu Majah* (3418) *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, dari Ibnu Abbas, dari Abu Hurairah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

18. Bab: Keringanan dalam Hal itu (Boleh Minum dari Mulut Tempat Air)

١٨٩٢. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ. عَنْ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ جَدَّتِهِ كَبْشَةَ، قَالَتْ:

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَشَرِبَ مِنْ فِي قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائِمًا، فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا، فَقَطَعْتُهُ.

1892. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Jabir, dari Abdurrahman bin Abu 'Amrah, dari nenek Abdurrahman yaitu Kabasyah, ia berkata,

"Rasulullah pernah menemuiku, kemudian beliau minum dalam keadaan berdiri dari mulut tempat air minum yang tergantung. Aku kemudian minum dari mulut tempat air itu, lalu aku memotongnya (tempat air yang tergantung)".

***Shahih*: *Al Misykah (4281) dan Mukhtashar Asy-Syama`il* (182).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Yazid bin Yazid bin Jabir adalah saudara Abdurrahman bin Yazid bin Jabir. Ia meninggal lebih dahulu daripada Abdurrahman bi Yazid bin Jabir.

19. Bab: Orang-orang yang Ada di Sebelah Kanan itu Lebih Berhak atas Minuman

١٨٩٣. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، قَالَ: وحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَشَرِبَ ثُمَّ أَعْطَى الأَعْرَابِيَّ، وَقَالَ: الأَيْمَنَ، فَالأَيْمَنَ.

1893. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami. Qutaibah juga menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Anas:

Sesungguhnya Nabi SAW pernah diberikan susu yang telah dicampur dengan air, sementara di sebelah kanannya ada seorang lelaki Arab dan di sebelah kirinya ada Abu Bakar. Beliau kemudian meminum (susu yang telah dicampur air itu) kemudian memberikannya kepada lelaki Arab. Beliau kemudian bersabda, "*Yang ada di sebelah kanan, kemudian yang ada di sebelah kanan*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3425); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Sahal bin Sa'ad, Ibnu Umar, Abdullah bin Busr".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

20. Bab: Orang yang Memberi Minum kepada Orang-orang adalah orang yang Minum Paling Akhir

١٨٩٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا.

1894. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad **bin** Zaid menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari **Abdullah** bin Rabah, dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW bersabda.

"*Orang yang memberi minum kepada orang-orang adalah orang yang minum paling akhir.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (3434); *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini adalah riwayat lain dari Ibnu Abi Aufa".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

21. Bab: Apakah Minuman yang Paling Rasul Sukai?

١٨٩٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كَانَ أَحَبُّ الشَّرَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْحُلْوَ الْبَارِدَ.

1895. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata,

"Minuman yang paling disukai Rasulullah adalah yang manis lagi dingin".

***Shahih*: *Al Misykah* (4282-*tahqiq* kedua), *Ash-Shahihah* (2006) dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (175)**

Abu Isa berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh lebih dari satu orang perawi dari Ibnu Uyainah, sama seperti jalur ini, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah."

Yang *shahih* adalah *sanad* yang diriwayatkan dari Zuhri, dari Nabi secara *mursal*.

١٨٩٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ وَيُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الشَّرَابِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: الْحُلْوُ الْبَارِدُ.

1896. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ma'mar dan Yunus mengabarkankan kepada kami, dari Zuhri:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang minuman apakah yang paling baik? Beliau menjawab, "Yang manis lagi dingin".

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Demikialah yang diriwayatkan oleh Abdurrazaq dari Ma`mar, dari Zuhri dari Nabi SAW secara *mursal*."

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Ibnu Uyainah.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

كِتَابُ الْبِرِّ وَالصِّلَةِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

25. KITAB TENTANG BERBAKTI DAN SILATURRAHIM DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Berbakti kepada Kedua Orang Tua

١٨٩٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبَاكَ، ثُمَّ الأَقْرَبَ، فَالأَقْرَبَ.

1897. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Bahz bin Hakim mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, ia berkata,

"Aku berkata, 'Ya Rasulullah, sipakah yang lebih (berhak) mendapat bakti(ku)?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ibumu'*. aku berkata. 'Kemudian siapa?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ibumu'*, Aku berkata. 'Kemudian siapa?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ibumu'* Aku berkata, 'Kemudian siapa?' Rasululah menjawab. *'Kemudian bapakmu. lalu orang yang lebih dekat dan yang lebih dekat'*."

***Hasan*: *Al Misykah* (4929)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Abdullah bin Amru, Aisyah, dan Abu Darda'".

Abu Isa juga berkata, "Bahz bin Hakim adalah Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi".

Hadits ini adalah *hasan*.

Syu'bah mempermasalahkan Bahz bin Hakim, namun menurut ahli hadits ia adalah orang yang *tsiqah*.

Hadits Bahz bin Hakim diriwayatkan oleh Ma'mar, Ats-Tsauri, Hamad bin Salamah, dan para imam yang lain.

2. Bagian Bab Sebelumnya

١٨٩٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ الْمَسْعُودِيِّ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ لِمِيقَاتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ سَكَتَ عَنِّي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

1898. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Al Mas`udi, dari Al Walid bin Al 'Aizar, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata,

"Aku bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?' beliau menjawab, *'Shalat pada waktunya'*, aku berkata, 'Kemudian apa ya Rasulullah?' beliau menjawab, *'Berbakti kepada kedua orang tua?'* Aku berkata, *'Kemudian apa ya Rasulullah?'* beliau menjawab, *'Jihad di jalan Allah.'* Rasulullah kemudian mendiamkan aku. Seandaiya aku menambahkan pertanyaan kepadanya, niscaya beliau akan memberikan jawaban tambahan kepadaku".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1489); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Nama Abu Amru Asy-Syaibani adalah Sa'ad bin Iyas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Asy-Syaibani, Syu'bah dan yang lainnya dari Al Walid bin Al Aizar.

Hadits ini diriwayatkan juga dari jalur yang lain, dari Abu 'Amr Asy-Syaibani, dari Ibnu Mas'ud.

3. Bab: Keutamaan Ridha Kedua Orang Tua

١٨٩٩. حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

رِضَى الرَّبِّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ.

1899. Abu Hafsh Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Atha, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amru bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Ridha Allah dalam (tergantung) ridha kedua orang tua, dan murka Allah itu dalam murka kedua orang tua*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (515)**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha`, bapaknya, dari Abdullah bin 'Amr, ... hadits seperti hadits di atas, namun ia tidak menisbatkannya kepada Rasulullah.

Hadits ini lebih *shahih.*

Abu Isa berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh sahabat-sahabat Syu'bah, dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha`, dari bapaknya, dari

Abdullah bin Amr secara *mauquf.* Kami tidak mengetahui seorang pun yang menisbatkannya kepada Rasul selain dari Khalid bin Al Harits dari Syu'bah. Khalid bin Harits, Khalid bin Al Harits adalah orang yang *tsiqah*".

Abu Isa berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad bin Al Mutsanna mengatakan bahwa ia tidak pernah melihat orang seperti Khalid bin Al Harits di Bashrah, dan orang seperti Abdullah bin Idris di Kufah".

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud."

١٩٠٠. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ؛

أَنَّ رَجُلاً أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ لِيَ امْرَأَةً، وَإِنَّ أُمِّي تَأْمُرُنِي بِطَلاَقِهَا؟ قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ.

1900. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami. dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Abu Darda`:

Bahwa seorang lelaki mendatanginya kemudian berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai istri, sementara ibuku memerintahkanku untuk mencerai kannya?" Abu Darda` menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda. *'Ayah adalah pintu surga yang paling baik dan tinggi. Jika engkau ingin, sia-siakanlah pintu itu, atau peliharalah ia!'."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (910), *AlMisykah* (4928- tahqiq kedua)**

Ibnu Abi Umar berkata, "Boleh jadi Sufyan mengatakan, 'Sesungguhnya ibuku' dan boleh jadi pula ia mengatakan 'sesungguhnya ayahku'."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*."

Nama Abu Abdurrahman bin As-Sulami adalah Abdullah bin Habib.

4. Bab: Durhaka kepada Kedua Orang Tua

١٩٠١. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: وَجَلَسَ -وَكَانَ مُتَّكِئًا-، فَقَالَ: وَشَهَادَةُ الزُّورِ -أَوْ قَوْلُ الزُّورِ- فَمَا زَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُهَا، حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

1901. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami. Al Jurairi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'Maukah kalian aku beritahu tentang dosa yang paling besar?' Para sahabat menjawab, 'Tentu wahai Rasulullah SAW.' Rasulullah SAW bersabda, *'(Dosa yang paling besar) adalah menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua.'* Rasulullah kemudian duduk –sebelumnya beliau bersandar- dan bersabda, *'Juga sumpah palsu* –atau perkataan palsu. Beliau tidak henti-hentinya mengatakan itu sampai kami berkata, 'Seandainya beliau diam!'"

Shahih*: *Ghayah Al Maram* (277); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama Abu Bakrah adalah Nafi' bin Al Harits.

١٩٠٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مِنَ الْكَبَائِرِ أَنْ يَشْتُمَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَهَلْ يَشْتُمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَشْتُمُ أَبَاهُ، وَيَشْتُمُ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

1902. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Had, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Humaid bin Aburrahman, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Termasuk dosa besar adalah seseorang memaki kedua orang tuanya.'* Para sahabat bertanya, *'Apakah seseorang akan memaki orang tuanya?'* Rasulullah menjawab, *'Ya, (yaitu) dengan memaki ayah seseorang (lainya), maka orang tersebut akan memaki ayahnya, juga memaki ibu seseorang, maka orang itu akan memaki ibunya'.*"

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/221)**

Abu Isa berkata, "hadits ini adalah *hasan shahih*".

5. Bab: Menghormati Teman Kedua Orang Tua

١٩٠٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ.

1903. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Haiwah bin Syuraih mengabarkan kepada kami, Walid bin Abu Al Walid mengabarkan kepadaku, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya perbuatan bakti yang paling baik adalah seorang lelaki yang menyambung (tali silaturrahim) dengan teman ayahnya".

Shahih*: *Adh-Dha'ifah* (2089) *Muslim

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Asid".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini shahih *sanad*-nya".

Hadits ini juga diriwayatkan lebih dari satu jalur dari Ibnu Umar.

6. Bab: Berbakti kepada Bibi dari Pihak Ibu

١٩٠٤. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ إِسْرَائِيلَ، (ح) قَالَ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ -وَهُوَ ابْنُ مَدُّوَيْه- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ -وَاللَّفْظُ لِحَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ.

1904. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Isra'il. Muhammad bin Ahmad —yaitu Ibnu Madduwaih— menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Isra'il —redaksi hadits adalah milik Ubaidillah—, dari Ishaq Al Hamdani, dari Al Bara' bin 'Azib, bahwa Nabi SAW berkata,

"Bibi dari pihak ibu itu kedudukannya sederajat dengan ibu".

Shahih*: *Al Irwa`* (2190); *Muttafaq alaih

Dalam hadits ini terdapat kisah yang panjang.

Hadits ini adalah *shahih*.

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah melakukan dosa besar, apakah aku masih dapat bertaubat?" Rasulullah SAW menjawab, "*Apakah engkau (masih) mempunyai ibu?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau (masih) mempunyai bibi dari pihak ibu?*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Berbaktilah engkau kepadanya!*".

***Shahih*: *At-Ta'liiq Ar-Raghiib* (3/218)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali dan Al Bara` bin 'Azib.

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Nabi SAW... seperti hadits sebelumnya. Akan tetapi di sana tidak disebutkan, 'Dari Ibnu Umar".

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Abu Muawiyah sebelumnya.

Abu Bakar bin Hafsh adalah Ibnu Umar bin Sa'ad bin Abu Waqqash.

7. Bab: Doa Kedua Orang Tua

١٩٠٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ؛ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

1905. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin

Abu Katsir, dari Abu Ja'far, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Tiga doa yang mustajab tanpa ada keraguan: doa orang yang teraniaya, doa orang yang musafir, dan doa orang tua untuk anaknya*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3862)**

Abu Isa berkata, "Al Hajjaj Ash-Shawaf meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abu Katsir, seperti hadits Hisyam".

Abu Ja`far yang meriwayatkan dari Abu Hurairah. Ia disebut Abu Ja'far Al Mu`adzdzin. Abu Isa tidak mengetahui siapa namanya. Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan hadits selain hadits ini darinya.

8. Bab: Hak Kedua Orang Tua

١٩٠٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا؛ إِلاَّ أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا، فَيَشْتَرِيَهُ، فَيُعْتِقَهُ.

1906. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Seorang anak tidak akan dapat membalas jasa ayah(nya), kecuali jika ia menemukan (ayah)nya sebagai seorang budak, kemudian ia membelinya dan memerdekakannya*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3659); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*, namun aku tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Suhail bin Abu Shalih".

Sufyan Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Suhail bin Abu Shalih.

١٩٠٧. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ:

اشْتَكَى أَبُو الرَّدَّادِ اللَّيْثِيُّ، فَعَادَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَالَ: خَيْرُهُمْ وَأَوْصَلُهُمْ مَا عَلِمْتُ أَبَا مُحَمَّدٍ! فَقَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا اللهُ، وَأَنَا الرَّحْمَنُ، خَلَقْتُ الرَّحِمَ، وَشَقَقْتُ لَهَا مِنْ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَتُّهُ.

1907. Ibnu Abu Umar dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Abu Salamah; ia mengatakan bahwa:

Abu Ar-Raddad Al-Laitsi sakit kemudian Abdurrahman bin Auf menjenguknya. Abu Ar-Raddad lalu berkata, "Orang yang terbaik dan orang yang paling bisa menyambung hubungan kekerabatan di antara mereka (manusia) adalah Abu Muhammad (Abdurrahman bin Auf)". Abdurrahman bin Auf menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah *Tabaraka Wa Ta'ala berfirman, "Aku adalah Allah dan Aku adalah Dzat yang Maha Pengasih. Aku telah menciptakan ar-rahim (kekerabatan) dan Aku membentuknya dari nama-Ku (rahman). Barangsiapa yang menyambungnya, niscaya Aku akan menyambung (hubungan dengan)nya. Barangsiapa yang memutuskannya, niscaya Aku akan memutusnya (dari rahmatku)'."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (520)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Ibnu Abu Aufa, Amir bin Rubai'ah, Abu Hurairah, dan Jubair bin Muth'im.

Abu Isa berkata, "Hadits sufyan dari Zuhri adalah *shahih*".

Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari Zuhri, dari Abu Salamah, dari Ar-Raddad Al-Laitsi, dari Abdurrahman bin Auf. Demikianlah menurut pengakuan Ma'mar.

Namun Muhammad berkata, "Hadits Ma'mar adalah keliru".

10. Bab: Menyambung Hubungan Silaturrahim

١٩٠٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا بَشِيرٌ أَبُو إِسْمَاعِيلَ وَفِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ: الَّذِي إِذَا انْقَطَعَتْ رَحِمُهُ؛ وَصَلَهَا.

1908. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Basyir Abu Isma'il dan Fithr Ibnu Khalifah menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Orang yang menyambung (tali silaturahim) itu bukan orang yang membalas (jasa kerabatnya), akan tetapi orang yang menyambung (tali silaturahim) adalah orang yang apabila hubungan kekerabatannya terputus, maka ia menyambungnya*".

Shahih*: *Ghayah Al Maram* (404) dan *Shahih Abu Daud* (1489); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Salmah, Aisyah, dan Abdullah bin Umar.

١٩٠٩. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ

أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

1909. Ibnu Abu Umar, Nashr bin Ali, dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im bahwa bapaknya berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan (tali silaturrahim)'."

Shahih*: *Ghayah Al Maram* (407) dan *Shahih Abu Daud* (1488); *Muttafaq alaih

Ibnu Abu Umar mengatakan bahwa Sufyan berkata, "Maksud Nabi adalah orang memutuskan tali silaturrahmi".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

12. Bab: Kasih Sayang kepada Anak

١٩١١. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

أَبْصَرَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يُقَبِّلُ الْحَسَنَ -قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: الْحُسَيْنَ أَوْ الْحَسَنَ- فَقَالَ: إِنَّ لِي مِنَ الْوَلَدِ عَشَرَةً، مَا قَبَّلْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ مَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمُ.

1911. Ibnu Abu Umar dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Al Aqra' bin Habis melihat Nabi SAW sedang mencium Hasan —menurut Ibnu Abi Umar: Husain atau Hasan—. Al Aqra' kemudian berkata, 'Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, (namun) aku tidak pernah mencium seorang pun dari mereka.' Rasulullah SAW

bersabda, *'Sesungguhnya orang yang tidak mengasihi itu tidak akan dikasihi (oleh Allah)'."*

Shahih*: *Takhrij Muskilah Al Faqr* (108); *Muttafaq alaih.

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas dan Aisyah".

Abu Isa juga berkata, "Nama Abu Salamah bin Abdurrahman adalah Abdullah bin Abdurrahman bin Auf".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

١٩١٣. حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ ابْتُلِيَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَنَاتِ، فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ؛ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ.

1913. Al 'Ala` bin Maslamah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang diberi cobaan dengan sesuatu dari anak perempuan (meninggal dunia), kemudian ia bersabar atas mereka, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka".

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hadits hasan*".

١٩١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ -هُوَ الطَّنَافِسِيُّ-، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرَّاسِبِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ -وَأَشَارَ بِأُصْبُعَيْهِ-.

1914. Muhammad bin Wazir Al Washiti menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid —yaitu Ath-Thanafisi— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Anas bin Malik, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang menanggung nafkah dua orang anak perempuan, niscaya aku dan ia masuk surga seperti ini* —Rasulullah memberi isyarat dengan kedua jarinya—."

Shahih*: *Ash-Shahihah* (297); *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini".

١٩١٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

دَخَلَتْ امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا، فَسَأَلَتْ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا، فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا. وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا، ثُمَّ قَامَتْ، فَخَرَجَتْ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ ابْتُلِيَ بِشَيْءٍ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

1915. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami. Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Ibnu Syihab, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Hazm, dari 'Urwah, dari Aisyah, ia berkata,

"Seorang wanita bersama dua orang anak perempuannya masuk, kemudian ia meminta (sesuatu kepadaku), (namun) ia tidak mendapatkan apapun dari diriku kecuali sebutir kurma. Aku memberikan kurma itu kepadanya dan ia membaginya di antara dua orang anak perempuannya, sementara ia tidak memakan (sedikitpun). Ia kemudian berdiri dan keluar. Rasulullah kemudian masuk dan aku memberitahukan (hal itu)

kepadanya. Beliau bersabda, '*Barangsiapa yang diberi cobaan dengan sesuatu dari anak-anak perempuan ini, niscaya mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka*'."

Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/83); *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Muhammad bin Ubaid meriwayatkan selain hadits ini dengan jalur (sanad) ini dari Muhammad bin Abdul Aziz. Muhammad bin Ubaid berkata, "Dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Anas." Yang benar adalah Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas".

14. Bab: Menyayangi dan Menanggung Nafkah Anak Yatim

١٩١٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ أَبُو الْقَاسِمِ الْمَكِّيُّ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ -وَأَشَارَ بِأُصْبُعَيْهِ يَعْنِي السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى-.

1918. Abdullah bin Imran Abul Qasim Al Makki Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari ayah Abdul Aziz yaitu Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'*Aku dan orang yang menanggung nafkah anak yatim itu di dalam surga seperti ini.*' Beliau memberi isyarat dengan kedua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (800); *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩١٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ زَرْبِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ:

جَاءَ شَيْخٌ يُرِيدُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَبْطَأَ الْقَوْمُ عَنْهُ أَنْ يُوَسِّعُوا لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا.

1919. Muhammad bin Marzuq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Waqid menceritakan kepada kami, dari Zarbi, ia mengatakan bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata,

"Seorang kakek datang untuk menghadap Nabi SAW, lalu orang-orang lamban memberi jalan yang lapang kepadanya. Nabi SAW kemudian bersabda, '*Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak (pula) menghormati orang tua kami*'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2196).**

Ia berkata, "Dalam bab ini adalah riwayat lain dari Abdullah bin 'Amru, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Abu Umamah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

Zarbi meriwayatkan beberapa hadits yang *munkar* dari Anas bin Malik dan selainnya.

١٩٢٠. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا.

1920. Abu Bakar Muhammad bin Abas menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin

Ishaq, dari Amru bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

'Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak (pula) mengetahui kemuliaan orang tua kami'."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/16).**

Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq ... tentang hadits seperti hadits sebelum ini, hanya saja dalam hadits tersebut ia mengatakan, *'Mengetahui hak orang tua kami'.*

16. Bab: Menyayangi Manusia

١٩٢٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، حَدَّثَنَا قَيْسٌ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ لاَ يَرْحَمُ النَّاسَ لاَ يَرْحَمُهُ اللهُ.

1922. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya*".

Shahih*: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (108); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdurrahman bin Auf, Abu Sa'id, Ibnu Umar, Abu Hurairah dan Abdullah bin Umar".

١٩٢٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: كَتَبَ بِهِ إِلَيَّ مَنْصُورٌ -وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ- سَمِعَ أَبَا عُثْمَانَ -مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ:

لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلاَّ مِنْ شَقِيٍّ.

1923. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dan ia berkata, "Manshur pernah menulis surat kepadaku yang berisi hadits, dan aku membacanya di hadapannya (Manshur), Ia (Manshur) mendengar Abu Utsman mantan budak Mughirah bin Syu`bah dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Aku mendengar Abul Qasim SAW bersabda,

'Rahmat (kasih sayang) tidak akan dicabut kecuali dari orang yang celaka'."

***Hasan*: *Al Misykah* (4968-*tahqiq* kedua)**

Ia berkata, "Abu Utsman yang meriwayatkan dari Abu Hurairah itu tidak diketahui namanya. Menurut satu pendapat, ia adalah ayah dari Musa bin Abu Utsman yang haditsnya diriwayatkan oleh Abu Az-Zinad".

Abu Az-Zinad pernah meriwayatkan hadits yang lain dari Musa bin Utsman, dari ayah Musa. dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

١٩٢٤. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي قَابُوسَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي الأَرْضِ، يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ، الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللهُ.

1924. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Abu Qabus, dari Abdullah bin Amru, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Orang-orang penyayang disayangi oleh Dzat yang Maha Penyayang. Sayangilah (oleh kalian) orang-orang yang ada di (muka) bumi, niscaya mereka yang ada di langit akan menyayangi kalian. Rahim (hubungan kekerabatan) adalah akar berkait (cabang) dari Dzat yang Maha Penyayang. Barang siapa yang menyambungkan [silaturrahim], niscaya Allah akan menyambung (tali hubungan dengan)nya. Barangsiapa yang memutuskannya, niscaya Allah akan memutuskan (tali hubungan dengan)nya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (922)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

17. Bab: Nasihat

١٩٢٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

1925. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Hazim, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata,

"Aku berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menasihati setiap muslim".

Shahih*: *Ash-Shahihah* dan *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٢٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ -ثَلاَثَ مِرَارٍ-، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

1926. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Agama itu nasihat.'* Rasulullah mengulangi hal ini sebanyak tiga kali. Para sahabat kemudian bertanya, 'Bagi siapa?' Rasulullah SAW menjawab, *'Bagi Allah, kitab-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan bagi mereka secara umum'."*

Shahih*: *Al Irwa`* (26); *Ghayah Al Maram* (332); *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Tamim Ad-Dar, Jarir, Hakim bin Abu Yazid dari bapaknya, dan Tsauban.

18. Bab: Kasih Sayang Seorang Muslim terhadap Muslim yang Lain

١٩٢٧. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَخُونُهُ، وَلاَ يَكْذِبُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ، وَمَالُهُ، وَدَمُهُ، التَّقْوَى هَا هُنَا، بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنْ

الشَّرِّ؛ أَنْ يَحْتَقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

1927. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Seorang muslim itu saudara bagi muslim (yang lain). Ia tidak (boleh) mengkhinatinya, tidak (boleh) mendustainya, dan tidak (boleh pula) menghinanya. Setiap muslim atas muslim (yang lain) adalah haram kehormatanya, hartanya, dan darahnya. Takwa itu ada di sini. Seorang Muslim cukup berbuat jahat; dengan menghina saudaranya yang muslim'.*"

Hadits ini adalah hadits yang *shahih*: *Al Irwa`* (8/99-100)

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali dan Abu Ayyub.

١٩٢٨. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ غَيْرَ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

1928. Hasan bin Ali Al Khallal dan yang lainnya menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari bapaknya, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Seorang mukmin bagi mukmin (yang lain) itu seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian (yang lain)'.*"

Shahih*: *Takhrij Al Misykah* (104); dan *Al Iman Ibnu Abu Syaibah* (90); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٣٠. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ الأَعْمَشِ، قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا، سَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ، مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

1930. 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Al A'masy, ia berkata, "Aku diberitahu dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Nabi **SAW bersabda,**

'*Barangsiapa yang* ***menghilangkan kesusahan*** *seorang muslim dari berbagai kesusahan dunia(nya),* ***niscaya Allah akan*** *memudahkannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa* ***yang*** *menutupi (aib) seorang muslim di dunia,* ***niscaya Allah akan*** *menutupi (aibnya) di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong seorang hamba(Nya) sepanjang ia mau menolong saudaranya'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (1225) *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam **bab** ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dari Uqbah bin Amir".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Awanah dan yang lainnya dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW ... seperti hadits di atas. Hanya saja dalam hadits tersebut mereka tidak menyebutkan, "Aku diberitahu dari Abu Shalih".

20. Bab: Mempertahankan Kehormatan Seorang Muslim

١٩٣١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ النَّهْشَلِيِّ، عَنْ مَرْزُوقٍ أَبِي بَكْرٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1931. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Abu Bakar An-Nahsyali, dari Marzuq Abu Bakar At-Taimi, dari Ummu Darda`, dari Abu Darda`, bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang mempertahankan kehormatan saudaranya, maka Allah akan menghalangi api neraka dari wajahnya pada hari Kiamat*".

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (341)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asma` binti Yazid".

Abu Isa juga berkata. "Hadits ini adalah *hasan*".

21. Bab: Larangan Memutus Hubungan dengan Seorang Muslim

١٩٣٢. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، (ح) قَالَ: وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ، يَلْتَقِيَانِ، فَيَصُدُّ هَذَا، وَيَصُدُّ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

1932. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Zuhri menceritakan kepada kami. Sa`id bin Abdurrahman

(juga) menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Atha` bin Yazid Al Laitsi, dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Tidak halal bagi seorang muslim untuk memutus hubungan dengan saudara (muslim)nya di atas tiga hari, dimana keduanya saling bertemu, kemudian si ini berpaling dan si ini (pun) berpaling. Yang terbaik di antara keduanya adalah yang mulai mengucapkan salam*".

Shahih*: *Al Irwa`* (2029); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mas`ud, Anas, Abu Hurairah, Hisyam bin Amir, dan Abu Hind Ad-Dari".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

22. Bab: Tolong-Menolong Antar Sesama Saudara Muslim

١٩٣٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

لَمَّا قَدِمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ الْمَدِينَةَ، آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ لَهُ: هَلُمَّ أُقَاسِمُكَ مَالِي نِصْفَيْنِ، وَلِيَ امْرَأَتَانِ فَأُطَلِّقُ إِحْدَاهُمَا، فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فَتَزَوَّجْهَا، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ، وَمَالِكَ، دُلُّونِي عَلَى السُّوقِ! فَدَلُّوهُ عَلَى السُّوقِ، فَمَا رَجَعَ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ وَمَعَهُ شَيْءٌ مِنْ أَقِطٍ وَسَمْنٍ قَدْ اسْتَفْضَلَهُ، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ؛ وَعَلَيْهِ وَضَرٌ مِنْ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَ: فَمَا أَصْدَقْتَهَا؟ قَالَ: نَوَاةً، قَالَ: حُمَيْدٌ -أَوْ قَالَ وَزْنَ نَوَاةٍ- مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

1933. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata,

"Ketika Abdurrahman bin Auf datang ke Madinah, Nabi SAW mempersaudarakan antara ia dan Sa'ad bin Rabi'. Sa'ad kemudian berkata kepada Abdurrahman, 'Mari, aku akan membagi separoh hartaku untukmu. Aku (juga) mempunyai dua orang istri dan aku akan menceraikan salah satunya. Jika masa *iddah*-nya telah habis, nikahilah ia!' Abdurrahman bin Auf berkata, 'Semoga Allah memberkatimu pada keluarga dan hartamu. Tunjukanlah aku ke pasar!' Sa'ad kemudian menunjukannya ke pasar. Ketika itu Abdurrahman tidak kembali (dari pasar) kecuali dengan membawa sesuatu yang berupa keju dan minyak samin. Ia kemudian menyisakannya. Rasulullah kemudian melihatnya setelah (peristiwa) itu, dan pada tubuhnya ada bekas kuning wewangian. Rasulullah bertanya, *'Kenapa ini?'* Abdurrahman bin Auf menjawab, 'Aku menikah dengan seorang wanita Anshar'. Rasulullah bertanya (lagi), *'Lalu, apa yang kamu jadikan mahar untuknya?'* Abdurrahman menjawab, 'se-*nuwah.*' —*Humaid mengatakan, 'Atau Anas mengatakan, 'Seberat* nuwah [dari emas]'—. Rasulullah bersabda, *'Buatlah walimah, walaupun dengan seekor kambing'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1907); *Muttafaq alaih*. Namun para perawi itu tidak memiliki kisah Abdurrahman dan Sa'ad.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*".

Ahmad bin Hanbal berkata, "Berat emas se-*nuwah* adalah berat 3 1/3 dirham".

Namun Ishaq bin Ibrahim berkata, "Berat emas se-*nuwah* adalah berat lima dirham".

Abu Isa mendengar pendapat tersebut dari Ishaq bin Manshur dari Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Ibrahim.

23. Bab: Menggunjing Orang Lain (*Ghibah*)

١٩٣٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْغِيبَةُ؟ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ، قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ، فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهَتَّهُ.

1934. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al 'Ala bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Ditanyakan (oleh seorang sahabat), 'Ya Rasulullah, apakah *ghibah* (menggunjing) itu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Kamu menyebutkan sesuatu yang saudaramu tidak menyukainya.'* Sahabat itu bertanya (kembali), 'Bagaimana pendapatmu jika sesuatu yang aku katakan itu ada padanya?' Rasulullah menjawab. *'Jika sesuatu yang kamu katakan itu ada padanya, maka sesungguhnya kamu telah menggunjingnya. Jika pada dirinya tidak ada sesuatu yang kamu katakan, sesungguhnya kamu telah berdusta besar kepadanya'."*

Shahih*: *Ghayah Al Maram* (426), *Naqd Al Katani* (36); *Ash-Shahihah* (2667); *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Abu Barzah, Ibnu Umar, dan Abdullah bin Amr".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

24. Bab: Dengki

١٩٣٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ الْعَطَّارُ وَسَعِيدُ بْـــنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ،

قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَقَاطَعُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ.

1935. Abdul Jabbar bin Ala` Al Athar dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Janganlah kalian saling memutus hubungan, saling membelakangi, saling membenci, dan saling mendengki. Jadilah (kalian) —hamba-hamba Allah— yang bersaudara. Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan terhadap saudara (muslim)nya di atas tiga hari'.*"

Shahih*: *Al Irwa`* (7/93); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Isa juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Zubair bin Awwam, Ibnu Mas'ud, dan Abu Hurairah".

١٩٣٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ، رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً، فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ.

1936. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Tidak ada iri hati (yang dibenarkan) kecuali dalam dua (hal): (Iri terhadap) seorang lelaki yang diberikan harta oleh Allah kemudian ia menginfakannya di sepanjang malam dan siang hari, dan (iri terhadap)*

seorang lelaki yang diberikan Al Qur`an oleh Allah kemudian ia mengamalkannya di sepanjang malam dan siang hari'."

Shahih*: *Ar-Raud An-Nadlir* (897); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits seperti ini pun diriwayatkan dari Ibnu Mas`ud, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

25. Bab: Saling Membenci

١٩٣٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَئِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ، وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ.

1937. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Sufyan, dari Jabir, ia berkata, Nabi SAW bersabda,

"Sesungguhnya syetan itu benar-benar putus asa untuk dapat disembah oleh orang-orang yang shalat, akan tetapi ia berusaha menyebarkan permusuhan di antara mereka"

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1606): *Muslim

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas dan Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, dari Ayah Sulaiman.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Nama Abu Sufyan adalah Thalhah bin Nafi'.

26. Bab: Mendamaikan Orang-orang yang Bertikai

١٩٣٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَعْمَرٍ،

عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ خَيْرًا أَوْ نَمَى خَيْرًا.

1938. Ahmad bin Mani` menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari ibunya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah (termasuk) pendusta orang yang mendamaikan manusia (yang berselisih), kemudian ia mengatakan (suatu perkataan yang mengandung kebaikan) atau menyampaikan (perkataan itu untuk tujuan) kebaikan".*

Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1196) dan *Ash-Shahihah* (545); *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٣٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ (ح) وحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ وَأَبُو أَحْمَدَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَحِلُّ الْكَذِبُ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ: يُحَدِّثُ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ لِيُرْضِيَهَا، وَالْكَذِبُ فِي الْحَرْبِ، وَالْكَذِبُ لِيُصْلِحَ بَيْنَ النَّاسِ.

وَقَالَ مَحْمُودٌ فِي حَدِيْثِهِ لاَ يَصْلُحُ الْكَذِبُ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ.

1939. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata... Mahmud bin Ghailan juga menceritakan kepada kami, Bisyr bin As-Sari dan Abu Ahmad menceritakan kepada kami dan mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin

Utsman bin Khutsaim, dari Syahr bin Hausyab, dari Asma` binti Yazid, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Dusta itu tidak halal kecuali dalam tiga (hal): (1) seorang lelaki yang berbicara kepada isterinya untuk membuatnya ridha, (2) berdusta dalam peperangan, dan (3) berdusta untuk mendamaikan orang-orang (yang berselisih)'.*"

Mahmud berkata dalam haditsnya, "*Dusta itu tidak dibenarkan kecuali dalam tiga (hal)*".

***Shahih*, kecuali sabdanya, "*Untuk membuatnya ridha*": *Ash-Shahihah* (545) *Muslim*. Seperti hadits Ummu Kultsum.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*. Aku tidak mengetahuinya bersumber dari hadits Asma` kecuali dari hadits Ibnu Khutsaim."

Daud bin Hind meriwayatkan hadits ini dari Syahr bin Hausyab, dari Nabi SAW. Namun Daud bin Hind tidak menyebutkan dalam hadits yang diriwayatkannya: "*Dari Asma`*".

Hadits itu Juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Al Ala`, dari Abu Za`idah, dari Daud.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar.

27. Bab: Pengkhianatan dan Penipuan

١٩٤٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ لُؤْلُؤَةَ، عَنْ أَبِي صِرْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ ضَارَّ ضَارَّ اللهُ بِهِ، وَمَنْ شَاقَّ شَاقَّ اللهُ عَلَيْهِ.

1940. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Lu`lu`ah, dari Abu Shirmah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang mendatangkan kecelakaan (kepada seorang muslim), maka Allah akan mendatangkan kecelakaan kepadanya. Barangsiapa yang mendatangkan kesulitan (kepada seorang muslim), maka Allah akan mendatangkan kesulitan kepadanya".

***Hasan*: *Al Irwa`* (896)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

28. Bab: Hak Tetangga

١٩٤٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ -هُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ- عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ، حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

1942. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami. dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar —yaitu Muhammad bin Amr bin Hazm—, dari Amrah, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Jibril selalu menasihatiku (agar berbuat baik) dengan tetangga, sehingga aku menduga bahwa tetangga akan mewarisinya".

***Shahih*: Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٤٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ شَابُورَ وَبَشِيرٍ أَبِي إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُجَاهِدٍ:

أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو ذُبِحَتْ لَهُ شَاةٌ فِي أَهْلِهِ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: أَهْدَيْتُمْ

لِجَارِنَا الْيَهُودِيِّ؟ أَهْدَيْتُمْ لِجَارِنَا الْيَهُودِيِّ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

1943. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Syabur dan Basyir Abu Isma'il, dari Mujahid,

Bahwa Abdullah bin Amr disembelihkan kambing oleh keluarganya. Ketika ia datang, ia berkata, "Apakah kalian telah memberikan kepada tetangga kita yang beragama Yahudi? Apakah kalian telah memberikan kepada tetangga kita yang beragama Yahudi? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril selalu menasihatiku (agar berbuat baik) dengan tetangga, sehingga aku menduga bahwa tetangga akan mewarisinya*'."

Shahih*: *Al Irwaa* (891); *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Miqdad bin Aswad, Uqbah bin Amir, Abu Syuraih, dan Abu Umamah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini".

Hadits ini juga diriwayatkan dari Mujahid, Aisyah, dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

١٩٤٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ شَرِيكٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

1944. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Haiwah bin Syuraih, dari Syurahbil bin Syarik, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah

bin Amr, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *'Sahabat yang terbaik di sisi Allah adalah yang paling baik dari mereka terhadap sahabatnya. Tetangga yang terbaik di sisi Allah adalah yang paling baik dari mereka terhadap tetangganya".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1030) *Al Misykah* (4987)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Nama Abu Abdurrahman Al Hubuli adalah Abdullah bin Yazid.

29. Bab: Berbuat Baik kepada Pembantu

١٩٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ فِتْيَةً تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ، فَلْيُطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَلْيُلْبِسْهُ مِنْ لِبَاسِهِ، وَلاَ يُكَلِّفْهُ مَا يَغْلِبُهُ، فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنْهُ.

1945. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami. dari Washil. dari Ma'rur bin Suwaid, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*(Ada) saudara-saudara kalian yang oleh Allah dijadikan sebagai pembantu di bawah kekuasaan kalian. Barangsiapa yang saudaranya berada dalam kekuasaannya, maka hendaklah ia memberinya makanan dari makanannya, memberinya pakaian dari pakaiannya, dan janganlah membebaninya dengan sesuatu yang tidak sanggup ia kerjakan. Jika ia membebaninya dengan sesuatu yang tidak sanggup dikerjakan, maka hendaklah ia membantunya'.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Ummu Salamah, Ibnu Umar, dan Abu Hurairah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

30. Bab: Larangan Memukul dan Memaki Pembantu

١٩٤٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ -نَبِيُّ التَّوْبَةِ-:

مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بَرِيئًا مِمَّا قَالَ لَهُ، أَقَامَ عَلَيْهِ الْحَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ.

1947. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Fudhail bin Ghazwan, dari Ibnu Abi Nu'aim, dari Abu Hurairah, ia berkata, Abul Qasim SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang menuduh budaknya berzina, (padahal) ia bersih dari apa yang dituduhkan kepadanya, maka (Allah) akan menjatuhkan hukuman kepada orang itu di hari kiamat (kelak), kecuali jika sang budak seperti apa yang ia katakan*".

Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadlir* (1146); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ibnu Abu Nu'm adalah Abdurrahman bin Abu Nu'm Al Bajali. Ia di panggil Abu Al Hakam.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Suwaid bin Muqarrin dan Abullah bin Umar.

١٩٤٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ مَمْلُوكًا لِي، فَسَمِعْتُ قَائِلاً مِنْ خَلْفِي يَقُولُ: اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ! اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ! فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: لَلهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ. قَالَ ابْنُ مَحْمُودٍ: فَمَا ضَرَبْتُ مَمْلُوكًا لِي بَعْدَ ذَلِكَ.

1948. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayah Ibrahim, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata,

"Aku pernah memukul budakku, kemudian aku mendengar suara di belakangku mengatakan: Ketahuilah wahai Abu Mas`ud, ketahuilah wahai Abu Mas'ud. Aku kemudian menoleh. Ternyata Rasulullah SAW. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah itu lebih kuasa atas dirimu daripada engkau terhadapnya.'* Setelah (peristiwa) itu, aku tidak pernah memukul budakku (lagi)".

Shahih*: *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ibrahim At-Taimi adalah Ibrahim bin Yazid bin Syarik.

31. Bab: Memaafkan Pembantu

١٩٤٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ عَبَّاسٍ الْحَجْرِيِّ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَمْ أَعْفُو عَنِ الْخَادِمِ؟ فَصَمَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَمْ أَعْفُو عَنِ الْخَادِمِ؟

فَقَالَ: كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً.

1949. Qutaibah menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abu Hani' Al Khaulani, dari Abbas Al Hajri, dari Abdullah bin Umar, ia berkata,

"Seorang lelaki menghadap Rasulullah SAW kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, berapa kali aku harus memafkan pembantu?' Rasulullah SAW terdiam. Lelaki itu kemudian berkata (lagi), 'Ya Rasulullah, berapa kali aku harus memaafkan pembantu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tujuh puluh kali setiap hari'*."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (488)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Abdullah bin Wahab meriwayatkan hadits seperi ini dari Abu Hani' Al Khaulani.

Abbas adalah Ibnu Julaid Al Hajri Al Mishri.

Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Qutaibah, dari Abdullah bin Wahab, dari Abu Hani' Al Khaulani dengan *sanad* seperti *sanad* hadits ini.

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Wahab dengan sanad ini. Abdullah bin Wahab mengatakan bahwa hadits ini bersumber dari Abdullah bin Amr.

34. Bab: Menerima dan Membalas Hadiah

١٩٥٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ، وَيُثِيبُ عَلَيْهَا.

1953. Yahya bin Aktsam dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami dan mereka berdua berkata: Isa bin Yunus berkata, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah:

Bahwa Nabi SAW pernah menerima hadiah kemudian membalasnya.

Shahih*: *Al Irwa`* (1603); *Al Bukhari

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Anas, Ibnu Umar, dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib dari* jalur ini. Aku tidak mengetahui hadits ini *marfu*' kecuali dari hadits Isa bin Yunus dari Hisyam".

35. Bab: Bersyukur kepada Orang yang Berbuat Baik kepadamu

١٩٥٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ لاَ يَشْكُرُ اللهَ.

1954. **Ahmad** bin Muhammad menceritakan **kepada** kami. Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Rabi' bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"***Barangsiapa** yang tidak **berterima** kasih **kepada** manusia. maka ia tidak **bersyukur** kepada Allah'."*

***Shahih*: *Al Misykah* (3025), *Ash-Shahihah* (417) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/56)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٥٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، (ح) وَحَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّوَاسِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللهَ.

1955. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman Ar-Ruwasi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari 'Athiyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah'."*

Shahih* dengan hadits sebelumnya: *Sumber yang sama dengan hadits di atas

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Asy'ats bin Qais, dan Nu'man bin Basyir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

36. Bab: Ragam Perbuatan Baik

١٩٥٦. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ.

1956. Ibnu Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari menceritakan kepada kami, Nadhr bin Muhammad Al Jurasyi Al Yamami menceritakan kepada kami. Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami. dari Abu Zumail, dari Malik bin Martsad, dari bapaknya, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.

"Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah untukmu, perintahmu kepada yang ma'ruf dan laranganmu dari yang mungkar adalah sedekah untukmu, petunjukmu kepada seseorang yang tersesat di sebuah tempat adalah sedekah untukmu, pandanganmu (bantuanmu) terhadap seseorang yang tidak dapat melihat adalah sedekah untukmu, menghilangkan batu, duri dan tulang dari jalan adalah sedekah untukmu, tuanganmu dari embermu ke ember saudaramu adalah sedekah untukmu'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (572)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas`ud, Abu Hurairah, Jabir, Hudzaifah, Aisyah, dan Abu Hurairah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib"*.

Nama Abu Zamil adalah Simak bin Walid Al Hanafi.

37. Bab: Pemberian

١٩٥٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْسَجَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةَ لَبَنٍ أَوْ وَرِقٍ أَوْ هَدَى زُقَاقًا كَانَ لَهُ مِثْلَ عِتْقِ رَقَبَةٍ.

1957. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari ayah Ibrahim, dari Abu Ishaq, dari Thalhah bin Musharrif, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Bara` bin Azib, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang memberikan suatu pemberian berupa meminjamkan hewan untuk dimanfaatkan susunya atau meminjamkan dirham, atau menunjukan jalan bagi orang yang tersesat orang yang buta, maka itu

menjadi (pahala) baginya seperti (pahala) memerdekakan hamba sahaya'."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/34 dan 241) *Al Misykah* (1917)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari hadits Abu Ishaq, dari Thalhah bin Musharrif. Abu Isa tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini".

Manshur bin Mu'tamir dan Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Thalhah bin Musharrif.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Nu'man bin Basyir.

38. Bab: Menyingkirkan Duri dari Jalan

١٩٥٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي طَرِيقٍ، إِذْ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ، فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ.

1958. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Ketika seorang lelaki sedang berjalan di sebuah jalan, tiba-tiba ia menemukan ranting berduri dan ia (pun) menyingkirkannya. Maka Allah berterima kasih kepadanya kemudian memberikan ampunan untuknya.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

39. Bab: Majlis itu Amanah

١٩٥٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ ابْنِ أَبِي

ذِئْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ الْحَدِيثَ ثُمَّ الْتَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ.

1959. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi`b, ia berkata, Abdurrahman bin 'Atha`, mengabarkan kepadaku dari Abdul Malik bin Jabir bin Atik, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Apabila seorang lelaki menceritakan suatu cerita kemudian ia menoleh (ke kanan dan ke kiri karena ingin merahasiakannya), maka cerita itu adalah amanat (baginya)."

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (1089)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*. Ia hanya mengetahuinya dari hadits Ibnu Abi Dzi`b."

40. Bab: Kedermawanan

١٩٦٠. حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنْ بَيْتِي إِلاَّ مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ، أَفَأُعْطِي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلاَ تُوكِي، فَيُوكَى عَلَيْكِ.

1960. Abu Al Khaththab Ziyad bin Yahya Al Bashri menceritakan kepada kami, Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Asma` binti Abu Bakar, ia berkata,

"Aku berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya aku tidak mempunyai apa-apa selain apa yang diberikan Zubair kepadaku. Apakah aku harus

memberikan?' Rasulullah menjawab, *'Ya.' Janganlah kamu kikir untuk bersedekah sehingga Allah akan mempersempit rezeki-Nya kepadamu'."*

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (1490); *Muttafaq alaih

Abul Khaththab berkata, "Jangan kamu menghitung-hitung (enggan bersedekah), sehingga Allah akan mempersempit rezeki-Nya kepadamu".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dengan *sanad* ini: dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari Asma` bin Abu Bakar RA.

Lebih dari satu orang yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub, namun mereka tidak menyebutkan; Dari Abbad bin Abdullah bin Zubair.

١٩٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ بِشْرِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيمٌ وَالْفَاجِرُ خِبٌّ لَئِيمٌ.

1964. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Bisyr bin Rafi', dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Seorang mukmin adalah orang yang mulia lagi dermawan, sedangkan seorang durhaka adalah orang yang tercela lagi berperangai jelek".*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (932)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib* dan aku tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini".

42. Bab: Menafkahi Keluarga

١٩٦٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَى أَهْلِهِ صَدَقَةٌ.

1965. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, dari Abdullah bin Yazid, dari Abu Mas'ud Al Anshari, bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Nafkah seorang lelaki kepada keluarganya adalah sedekah*".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (982); *Muttafaq alaih

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr, Amr bin Umayah Adh-Dhamri, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٦٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

أَفْضَلُ الدِّينَارِ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ: بَدَأَ بِالْعِيَالِ ثُمَّ قَالَ: فَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ لَهُ صِغَارٍ يُعِفُّهُمُ اللهُ بِهِ وَيُغْنِيهِمُ اللهُ بِهِ.

1966. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma`, dari Tsauban bahwa Nabi SAW bersabda, "*Dinar yang terbaik*

adalah dinar yang dinafkahkan oleh seorang lelaki untuk keluarganya, dinar yang dinafkahkan oleh seorang lelaki untuk kendaraannya di jalan Allah, dan dinar yang dinafkahkan oleh seorang lelaki untuk sahabat-sahabatnya di jalan Allah".

Abu Qilabah berkata, "Rasulullah mengawali dengan keluarga, kemudian beliau bersabda, *'Lelaki manakah yang lebih besar pahalanya daripada seorang lelaki yang menafkahi keluarganya yang masih kecil-kecil, dimana karenanya Allah akan memelihara dan memperkaya mereka'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2760). *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

43. Bab: Menjamu Tamu dan Batas Waktunya

١٩٦٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أَبْصَرَتْ عَيْنَايَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَسَمِعَتْهُ أُذُنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ، قَالُوا: وَمَا جَائِزَتُهُ؟ قَالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، وَمَا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.

1967. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Said bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Syuraih Al Adawi, ia berkata, "Kedua mataku melihat Rasulullah SAW dan kedua telingaku mendengar (sabdanya) ketika beliau bersabda,

'*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya dengan memberikan jamuan yang wajib.*' Para sahabat bertanya, 'Apa jamuan yang wajib?' Rasulullah SAW menjawab, '*Sehari semalam. Menjamu tamu itu tiga hari tiga malam, dan apa yang ia berikan setelah itu adalah sedekah. Barang*

siapa yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka hendaklah ia berkata baik atau diam'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (3675); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٦٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

الضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَمَا أُنْفِقَ عَلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ.

1968. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id Al Maqbari, dari Abu Syuraih Al Ka'bi bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Menjamu tamu itu tiga hari tiga malam, dan jamuan yang wajib adalah sehari semalam. Apa yang dinafkahkan kepada tamu setelah itu adalah sedekah. Tidak halal bagi tamu untuk menetap di (rumah) si pemilik rumah, sehingga ia akan merepotkannya'."*

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/242).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah dan Abu Hurairah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Malik bin Anas dan Al-Laits bin Sa'ad dari Sa'id Al Maqbari.

Abu Isa berkata, "Hadis ini adalah *hasan shahih*".

Abu Syuraih Al Khuza'i adalah Al Ka'bi, alias Aldawi. Namanya adalah Khuwailid bin Amr.

44. Bab: Menafkahi Janda dan Anak Yatim

١٩٦٩. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ كَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ.

1969. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaim yang meriwayatkan secara langsung dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"*Orang yang berusaha (untuk menafkahi) janda dan orang-orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah, atau seperti orang yang berpuasa pada siang hari dan beribadah di malam hari*".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2140); *Muttafaq alaih

Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Zaid Ad-Dailami, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah dan Nabi SAW akan hadits seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Nama Abul Ghaits adalah Salim, yaitu budak Abdullah bin Muthi'.

Tsaur bin Zaid adalah orang Madinah. Sedangkan Tsaur bin Yazid adalah orang Syam.

45. Bab: Wajah Berseri-seri

١٩٧٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا الْمُنْكَدِرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ، وَأَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيكَ.

1970. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Munkadir bin Muhammad Al Munkadir menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Setiap perbuatan baik adalah sedekah, dan sesungguhnya termasuk perbuatan baik adalah kamu bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, (juga) menuangkan (air) dari embermu ke ember saudaramu'."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/264)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Dzar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

46. Bab: Jujur dan Dusta

١٩٧١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

1971. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Hendaknya kamu bersikap jujur. Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukan ke surga. Seorang lelaki akan selalu bersikap jujur dan berusaha memelihara kejujuran sampai ia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. Jauhilah dusta. Sesungguhnya dusta itu menunjukan kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan itu menunjukan ke neraka. Seorang hamba akan selalu berdusta dan berusaha memelihara

kedustaan sampai dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat pendusta'."

Shahih: Muttafaq alaih

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar Shiddiq, Umar, Abdullah bin Sikhkhir, dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٧٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

مَا كَانَ خُلُقٌ أَبْغَضَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْكَذِبِ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُحَدِّثُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْكِذْبَةِ، فَمَا يَزَالُ فِي نَفْسِهِ، حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ مِنْهَا تَوْبَةً.

1973. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, ia berkata.

"Tidak ada perangai yang lebih dibenci oleh Rasulullah daripada dusta. Dulu pernah ada seorang lelaki yang bercerita di sisi Nabi SAW dengan (cerita) dusta, kemudian itu senantiasa ada dalam diri beliau, sampai beliau mengetahui bahwa lelaki itu telah bertaubat dari dusta(nya)".

***Sanad* hadits ini *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

47. Bab: Perkataan dan Perbuatan Keji

١٩٧٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ، إِلاَّ زَانَهُ.

1974. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dan yang lainnya menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Tidak ada perkataan/perbuatan keji pada sesuatu kecuali ia akan membuatnya buruk dan aib, dan tidak ada (unsur) malu pada sesuatu kecuali ia akan menghiasinya'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4185)**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib.* Aku tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Abdurrazzaq".

١٩٧٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا، وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا.

1975. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Daud menceritakan kepada kami dan ia berkata, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Al A'masy, ia berkata, "Aku mendengar Abu Wa'il menyebutkan sebuah hadits dari Masruq, dari Abdullah bin Amr. Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah SAW bersabda.

'*Yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlak(nya)*'." Nabi bukanlah seorang yang buruk perkataan dan perbuatannya serta bukan pula orang yang sengaja melakukan demikian'."

***Shahih*: *Muttafaq alaih.* Lihat *Ash-Shahihah* (791).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٧٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَلاَعَنُوا بِلَعْنَةِ اللهِ، وَلاَ بِغَضَبِهِ وَلاَ بِالنَّارِ.

1976. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, jangan dengan kemarahan-Nya, dan jangan pula dengan neraka*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (893)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Umar, dan Imran bin Hushain".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٧٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلاَ اللَّعَّانِ، وَلاَ الْفَاحِشِ، وَلاَ الْبَذِيءِ.

1977. Muhammad bin Yahya Al Azdi Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, dari Isra`il, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Seorang mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, melaknat, berkata kotor, dan berbuat keji'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (320)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari Abdullah dari jalur selain ini.

١٩٧٨. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ رَجُلاً لَعَنَ الرِّيحَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لاَ تَلْعَنْ الرِّيحَ، فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ، وَإِنَّهُ مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ، رَجَعَتِ اللَّعْنَةُ عَلَيْهِ.

1978. Zaid bin Akhzam Ath-Tha`i Al Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, dari Aban bin Yazid, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang lelaki yang melaknat angin di dekat Nabi SAW. Beliau kemudian bersabda,

"Janganlah engkau melaknat angin, (karena) sesungguhya ia diperintahkan. Barangsiapa yang melaknat sesuatu yang tidak berhak (dilaknat), niscaya laknat itu akan kembali kepadanya'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (528)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*. Aku tidak pernah mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini selain Bisyr bin Amr".

49. Bab: Mengajarkan Garis Keturunan

١٩٧٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عِيسَى الثَّقَفِيِّ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

تَعَلَّمُوا مِنْ أَنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ؛ فَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الأَهْلِ، مَثْرَاةٌ فِي الْمَالِ، مَنْسَأَةٌ فِي الأَثَرِ.

1979. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik, dari Ibnu Isa Ats-Tsaqafi, dari Yazid —budak Al Munba'its—, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Pelajarilah garis keturunan kalian yang dengannya kalian dapat menyambung tali persaudaraan. Sesungguhnya menyambung tali persaudaaran itu (dapat membuat) cinta kepada keluarga, memperbanyak harta, dan memanjangkan umur".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (276)**

Abu Isa berkata, "hadits ini adalah *gharib* dari jalur ini".

Maksud sabda Rasulullah, '**مَنْسَاءَةٌ فِي الأَثَرِ**' adalah tambahan usia.

51. Bab: Memaki

١٩٨١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ، مَا قَالاَ: فَعَلَى الْبَادِي مِنْهُمَا مَا لَمْ يَعْتَدْ الْمَظْلُومُ.

1981. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Dua orang yang saling memaki itu (menanggung dosa) dari apa yang mereka ucapkan. (Dosa itu dibebankan) kepada orang yang memulai di antara mereka berdua, sepanjang orang yang teraniaya tidak melampaui batas".

Shahih*: *Muslim

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad, Ibnu Mas'ud, dan Abdullah bin Mughaffal.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٨٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَتُؤْذُوا الأَحْيَاءَ.

1982. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ziyad bin Ilaqah. Ziyad berkata, "Aku mendengar Al Mughirah bin Syu'bah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda,

'*Janganlah kalian memaki orang yang telah meninggal, sehingga kalian akan menyakiti orang-orang yang masih hidup (keluarganya)*'."

***Shahih*: *Ar-Raudl* (357), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/135), *Ash-Shahihah* (2379)**

Abu Isa berkata, "Sahabat-sahabat Sufyan berselisih dalam hadits ini".

Sebagian dari mereka meriwayatkannya seperti riwayat Al Hafari.

Sedang sebagian lainnya meriwayatkannya dari Sufyan, dari Ziyad bin Ilaqah. Ziyad bin Ilaqah berkata, 'Aku mendengar seorang lelaki menceritakan hadits... seperti hadits di atas dari Nabi SAW di dekat Mughirah bin Syu'bah'."

52. Bab:

١٩٨٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زُبَيْدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

ﷺ:

سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

1983. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zubaid bin Al Harits, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Memaki seorang muslim adalah perbuatan fasik dan membunuhnya adalah kufur.'*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (69) *Muttafaq alaih

Zubaid mengatakan bahwa dirinya bertanya kepada Abu Wa`il, "Apakah engkau mendengarnya dari Abdullah?" Ia menjawab, "Ya."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

53. Bab: Perkataan yang Baik

١٩٨٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا، تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا، وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا، فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلاَمَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

1984. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Nu'man bin Sa'ad, dari Ali, ia berkata, Nabi SAW bersabda,

"*Sesungguhnya di dalam surga itu ada kamar-kamar yang bagian luarnya bisa dilihat dari bagian dalam dan bagian dalamnya bisa dilihat dari luarnya.'* Seorang lelaki Arab bertanya. *'Untuk siapa kamar itu ya Rasulullah?'* Rasulullah menjawab, *'Untuk orang yang memperbaiki*

perkataan(nya), memberikan makanan, melanggengkan puasa, dan (orang yang) shalat karena Allah pada waktu malam, sementara manusia sedang tidur'."

***Hasan*: *Al Misykah* (2335) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/46)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdurrahman bin Ishaq".

Ada sebagian ulama yang mempermasalahkan hafalan Abdurrahman bin Ishaq. Ia adalah orang Kufah.

Sementara Abdurrahman bin Ishaq Al Qurasyi adalah orang Madinah. Ia lebih kuat hafalannya daripada Abdurrahman bin Ishaq yang berasal dari Kufah.

Keduanya hidup dalam satu masa.

54. Bab: Keutamaan Budak yang Shalih

١٩٨٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

نِعِمَّا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يُطِيعَ رَبَّهُ وَيُؤَدِّيَ حَقَّ سَيِّدِهِ، -يَعْنِي: الْمَمْلُوكَ-.

1985. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Sebaik-baik salah seorang di antara mereka adalah yang taat kepada Tuhannya dan menunaikan hak tuannya". —Maksud Nabi adalah budak—.

Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/159). *Muttafaq alaih

Ka'ab berkata, "Maha benar Allah dan rasul-Nya".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Musa dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٨٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اتَّقِ اللهِ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعْ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

1987. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hubaib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syaib, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepadaku,

"*Bertakwalah engkau kepada Allah dimana pun engkau berada. Ikutilah (perbuatan) yang buruk dengan (perbuatan) yang baik, niscaya —perbuatan yang baik itu— akan menghapus perbuatan yang buruk. Dan, gaulilah manusia dengan budi pekerti yang baik'.*"

***Hasan*: *Al Misykah* (5083) *Ar-Raudh An-Nadhir* (855)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Abu Nu'aim, dari Sufyan, dari Habib dengan *sanad* ini.

Mahmud berkata, "Hadits seperti di atas juga diriwayatkan dari Waki', dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syaib, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW. Namun hadits yang *shahih* adalah hadits Abu Dzar di atas".

56. Bab: Buruk Sangka

١٩٨٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.

1988. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Hindarilah prasangka (buruk), karena sesungguhnya prasangka (buruk) itu adalah perkataan yang paling dusta".

Shahih*: *Ghayah Al Maram* (417). *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Isa juga berkata, "Aku mendengar Abd bin Humaid menceritakan —dari sejumlah sahabat Sufyan— bahwa Sufyan pernah berkata, 'Prasangka itu ada dua: (1) prasangka yang berdosa, dan (2) prasangka yang tidak berdosa. Prasangka yang berdosa adalah ketika seseorang menyangka dengan suatu sangkaan, kemudian ia mengucapkan apa yang ia sangka itu. Sedangkan prasangka yang tidak berdosa adalah ketika seseorang menyangka dengan suatu sangkaan, namun ia tidak mengatakan sangkaannya itu'."

57. Bab: Bersenda Gurau

١٩٨٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَضَّاحِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ:

إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَيُخَالِطُنَا حَتَّى إِنْ كَانَ لَيَقُولُ لأَخٍ لِي صَغِيرٍ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ! مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ.

1989. Abdullah bin Al Wadhdhah Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Abu At-Tayyah, dari Anas, ia berkata,

"Sesungguhnya Rasulullah benar-benar membaur dengan kami, sampai-sampai beliau benar-benar mengatakan kepada saudara kecilku, '*Ya Abu Umair, apa yang dilakukan oleh burung Nughair'.*"

***Shahih*: *Muttafaq alaih.* Telah dijelaskan pada hadits nomor 333**

Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu At-Tayyah, dari Anas akan hadits seperti hadits di atas.

Nama Abu Tayyah adalah Yazid bin Humaid Adh-Dhuba'i.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

***Shahih*.**

١٩٩٠. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا، قَالَ: إِنِّي لاَ أَقُولُ إِلاَّ حَقًّا.

1990. Abbas bin Muhammad Ad-Duri Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Para sahabat berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau bersenda gurau dengan kami.' Rasulullah SAW menjawab, *'Sesungguhnya aku tidak mengatakan kecuali yang benar'.*"

Shahih*: *Ash-Shahihah (1726) Mukhtashar Asy-Syama`il.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

١٩٩١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ:

أَنَّ رَجُلاً اسْتَحْمَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي حَامِلُكَ عَلَى وَلَدِ النَّاقَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ النَّاقَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَهَلْ تَلِدُ الإِبِلَ إِلاَّ النُّوقُ.

1991. Qutaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas bin Malik:

Bahwa seorang lelaki meminta kendaraan untuk dinaiki kepada Rasulullah SAW. Beliau SAW kemudian bersabda, *"Sesungguhnya aku akan membawamu di atas anak unta"*. Lelaki itu bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang akan aku perbuat terhadap anak unta?" Rasulullah SAW menjawab, *"Bukankah unta itu tidak dilahirkan kecuali oleh unta betina"*.

***Shahih*: *Al Misykah* (4886) dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (203).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib."*

١٩٩٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: يَا ذَا الأُذُنَيْنِ.

1992. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Syarik, dari 'Ashim Al Ahwal, dari Anas bin Malik:

Bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Wahai orang yang memiliki dua telinga"*.

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (200).**

Mahmud mengatakan bahwa Abu Usamah berkata, "Maksud dari ungkapan tersebut adalah bersenda gurau, yakni Rasul mencandai Anas bin Malik".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih gharib*".

59. Bab: Bersikap Lemah Lembut

١٩٩٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: بِئْسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ -أَوْ أَخُو الْعَشِيرَةِ- ثُمَّ أَذِنَ لَهُ، فَأَلَانَ لَهُ الْقَوْلَ، فَلَمَّا خَرَجَ، قُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! قُلْتَ لَهُ: مَا قُلْتَ، ثُمَّ أَلَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِهِ.

1996. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia berkata,

"Seorang lelaki meminta izin kepada Rasulullah ketika aku berada di sisinya. Beliau kemudian bersabda, *'Sejelek-jelek (orang adalah) anak lelaki keluarga (itu) —atau saudara lelaki keluarga (itu)—.'* Beliau kemudian memberi izin kepada lelaki itu dan melembutkan perkataan(nya) kepadanya [Maksudnya rasul bersikap lemah lembut kepadanya]. Ketika lelaki itu telah keluar, aku berkata kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, engkau telah mengatakan apa yang telah engkau katakan. Kemudian (mengapa) engkau melembutkan (perkataan)mu terhadapnya?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya Aisyah, sesungguhnya manusia yang paling buruk adalah orang yang dibiarkan oleh manusia (lainnya) atau ditinggalkan oleh manusia (lainnya), (hanya) karena takut akan keburukannya'.*"

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1049) *Mukhtashar Asy-Syama`il* (301). *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

60. Bab: Tidak Berlebihan dalam Mencinta dan Membenci

١٩٩٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -أُرَاهُ رَفَعَهُ- قَالَ:

أَحْبِبْ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا.

1997. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Suwaid bin Amr Al Kalbi menceritakan kepada kami, dari Hamad bin Salamah, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah —menurutku Abu Hurairah meriwayatkan hadits secara *marfu'* kepada rasul—, ia (Abu Hurairah) berkata,

"Cintailah kekasihmu sekedarnya saja. (Sebab) boleh jadi suatu hari ia akan menjadi orang yang kamu benci. Bencilah orang yang kamu benci sekedarnya saja. (Sebab) boleh jadi suatu hari ia akan menjadi orang yang kamu cintai."

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (472)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*. Kami tidak mengetahuinya dengan *sanad* ini kecuali dari jalur ini".

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ayyub dengan *sanad* selain ini.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Hasan bin Abu Ja'far —hadits yang ia riwayatkan ini adalah hadits *dhaif*— dengan *sanad* miliknya, yaitu dari Ali, dari Nabi SAW.

Yang *shahih* adalah bersumber dari Ali secara *mauquf*

١٩٩٨. حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ.

1998. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'*Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji sawi. dan tidak akan masuk neraka orang yang dalam hatinya terdapat keimanan seberat biji (sawi)*'."

Shahih*: *Takhrij Ishlah Al Masajid* (115); *Muslim

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Salamah bin Al Akwa', dan Abu Sa'id.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

١٩٩٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبٍ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ — يَعْنِي- مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ يَكُونَ ثَوْبِي حَسَنًا، وَنَعْلِي حَسَنَةً؟! قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْجَمَالَ

وَلَكِنَّ الْكِبْرَ: مَنْ بَطِرَ الْحَقَّ، وَغَمَصَ النَّاسَ.

1999. Muhammad bin Al Mutsanna dan Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dan keduanya berkata, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Aban bin Taghlib, dari Fudhail bin Amru, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat biji dzarrah, dan tidak akan masuk neraka —maksudnya— orang yang dalam hatinya ada keimanan seberat biji dzarrah.*" Seorang sahabat berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya (bolehkan) aku merasa kagum jika pakaianku bagus dan sandalku bagus?" Rasululah SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah itu menyukai keindahan, akan tetapi kesombongan adalah orang yang menolak kebenaran dan meremehkan manusia*".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1626); *Muslim

Sejumlah ulama menafsirkan hadits '*Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada keimanan seberat biji dzarrah*'. Mereka berkata, "Pengertiannya adalah, orang yang memiliki seberat biji dzarrah dari keimanan itu tidak akan kekal di dalam neraka".

Seperti itulah yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, "*Akan keluar dari neraka orang yang dalam hatinya ada keimanan seberat biji zarah*".

Lebih dari satu orang tabi'in yang menafsirkan ayat '*Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh Engkau menghinakannya*' (QS. Aali Imraan [3]: 192). Mereka berkata, "Orang yang engkau kekalkan di dalam neraka adalah orang yang engkau hinakan".

Abu Isa hadits berkata, "Hadits *hasan shahih gharib*".

٢٠٠١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

تَقُولُونَ فِيَّ التِّيهُ وَقَدْ رَكِبْتُ الْحِمَارَ، وَلَبِسْتُ الشَّمْلَةَ، وَقَدْ حَلَبْتُ الشَّاةَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ فَعَلَ هَذَا فَلَيْسَ فِيهِ مِنَ الْكِبْرِ شَيْءٌ.

2001. Ali bin Isa Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Qasim bin Abbas, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'i, dari bapaknya, ia berkata,

"Kalian berkata bahwa dalam diriku ada kesombongan. Padahal aku telah menunggang keledai, mengenakan mantel, dan memerah susu kambing. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melakukan ini, maka dalam dirinya tidak ada sedikitpun dari sifat sombong'.*"

***Shahih sanad*-nya.**

Abu Isa hadits berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

62. Bab: Budi Pekerti yang Baik

٢٠٠٢. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ.

2002. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'lah bin Mamlak, dari Ummu Darda` bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari Kiamat daripada budi pekerti yang baik. (Karena) sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang kotor (perkataannya) lagi keji (perbuatannya).*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (826) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (941)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Abu Hurairah, Anas, dan Usamah bin Syarik".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٠٠٣. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ اللَّيْثِ الْكُوفِيُّ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ.

2003. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Qabishah bin Laits Al Kufi menceritakan kepada kami, dari Mutharrif, dari 'Atha, dari Ummu Darda`, dari Abu Darda`, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Tidak ada sesuatu pun yang diletakkan dalam timbangan, yang lebih berat (bobotnya) daripada budi pekerti yang baik. Sesungguhnya orang yang memiliki budi pekerti baik itu akan mencapai derajat orang yang gemar berpuasa dan shalat*'."

***Shahih*: sumber yang sama dengan hadits sebelum ini**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib* dari jalur ini".

٢٠٠٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ فَقَالَ: تَقْوَى اللهِ، وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ؟ فَقَالَ: الْفَمُ، وَالْفَرْجُ.

2004. Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, bapaknya menceritakan kepadaku, dari kakek Abdullah, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW ditanya tentang sesuatu yang banyak memasukan manusia ke dalam surga? Beliau menjawab, '*Takwa kepada Allah dan budi pekerti yang baik.*' Beliau juga ditanya tentang sesuatu yang banyak memasukan manusia ke dalam neraka? Beliau menjawab, '*Mulut dan kemaluan'.*"

***Hasan sanad*-nya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih gharib*".

Abdullah bin Idris adalah Ibnu Yazid bin Abdurrahman Al Audi.

٢٠٠٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ،

أَنَّهُ وَصَفَ حُسْنَ الْخُلُقِ، فَقَالَ: هُوَ بَسْطُ الْوَجْهِ، وَبَذْلُ الْمَعْرُوفِ، وَكَفُّ الأَذَى.

2005. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Wahab menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Mubarak, bahwa dirinya menerangkan budi pekerti yang baik. Abdullah bin Al Mubarak berkata,

"Budi pekerti yang baik adalah muka yang berseri-seri, memberikan kebaikan, dan mencegah bahaya".

***Shahih sanad*-nya**

٢٠٠٦. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيه، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! الرَّجُلُ أَمُرُّ بِهِ، فَلاَ يَقْرِينِي، وَلاَ يُضَيِّفُنِي، فَيَمُرُّ بِي، أَفَأُجْزِيهِ؟ قَالَ: لاَ، اقْرِهِ، قَالَ: وَرَآنِي رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ أَعْطَانِيَ اللهُ، مِنْ الإِبِلِ وَالْغَنَمِ، قَالَ: فَلْيُرَ عَلَيْكَ.

2006. Bundar, Ahmad bin Mani`, dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari ayah Abu Al Ahwash, ia berkata,

"Ya Rasulullah, aku menjumpai seseorang [Maksudnya bertamu], (akan tetapi) ia tidak mau menjamu. Ia kemudian menjumpaiku, apakah (boleh) aku membalasnya?" Rasulullah menjawab, *'Tidak, jamulah ia!'* Beliau kemudian melihatku berpakaian usang, kemudian beliau bertanya, *'Apakah engkau mempunyai harta?'* Aku menjawab, *(Ya), dari harta yang Allah berikan kepadaku, yaitu berupa unta dan kambing.'* Beliau bersabda, *'Tampakanlah (nikmat yang diberikan) kepadamu'.*"

***Shahih*: *Ghayah Al-Maram* (75) *Ash-Shahihah* (1320).**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Jabir, dan Abu Hurairah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama Abul Ahwash adalah `Auf bin Malik bin Nadhlah Al Jusyami`.

64. Bab: Mengunjungi Teman

٢٠٠٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ أَبِـــي كَبْشَةَ الْبَصْرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانٍ الْقَسْمَلِيُّ - هُوَ الشَّامِيُّ- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا، أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ: أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً.

2008. Muhammad bin Basysyar dan Husain bin Abu Kabsyah Al Bashri menceritakan kepada kami dan keduanya berkata, Yusuf bin Ya'qub As-Sadusi menceritakan kepada kami, Abu Sinan Al Qasmali —yaitu Asy-Syami— menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Ibnu Abi Saudah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'*Barangsiapa yang menjenguk orang sakit, atau mengunjungi saudaranya di jalan Allah, maka akan ada penyeru [malaikat] yang menyeru kepadanya, '(Semoga) penghidupanmu sejahtera, perjalananmu baik, dan kamu bertempat tinggal di surga'.*"

***Hasan*: *Al Misykah* (5015)**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Nama Abu Sinan adalah Isa bin Sinan.

Hammad bin Salamah meriwayatkan sebagian hadits ini dari Tsabit. dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

65. Bab: Malu

٢٠٠٩. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَعَبْدُ الرَّحِيمِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْحَيَاءُ مِنْ الإِيمَانِ، وَالإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَذَاءُ مِنْ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ.

2009. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman, Abdurrahim dan Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amru, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Malu itu sebagian dari iman, dan iman itu tempatnya di surga. Sedangkan perkataan kotor itu sebagian dari keras hati, dan keras hati itu tempatnya di neraka*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (495) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (746)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Abu Bakrah, Abu Umamah, Imran bin Hushain".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

66. Bab: Pelan-pelan dan Tergesa-gesa

٢٠١٠. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِمْرَانَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

السَّمْتُ الْحَسَنُ وَالتُّؤَدَةُ وَالاقْتِصَادُ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2010. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin 'Imran, dari 'Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis Al Muzani bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Tingkah laku yang baik, pelan-pelan dalam mengerjakan sesuatu, dan sederhana adalah sebagian dari dua puluh empat sifat kenabian*".

***Hasan*: *Ar-Radh An-Nadhir* (384) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/6)**

Ia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Qutaibah, dari Nuh bin Qais, dari Abdullah bin Imran, dari Abdullah bin Sarjis, dan Nabi SAW. Namun dalam sanad ini mereka tidak menyebutkan, 'dari Ashim'.

Hadits yang *shahih* adalah hadits riwayat Nashr bin Ali.

٢٠١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ: الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ.

2011. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufaddhal menceritakan kepada kami, dari Qurrah bin Khalid, dari Abu Jamrah dari Ibnu Abbas:

Bahwa Nabi SAW bersabda kepada Asyaj Abdul Qais, *"Sesungguhnya dalam dirimu ada dua hal yang Allah sukai: (1) sabar dan (2) pelan-pelan"*.

Shahih*: *Ibnu Majah* (4188); *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Al Asyaj Al 'Ashari.

67. Bab: Lemah Lembut

٢٠١٣. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ، وَمَنْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ.

2013. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak, dari Ummu Ad-Darda`, dari Abu Ad-Darda` dari Nabi SAW beliau bersabda,

"*Barangsiapa yang diberi bagian dari lemah lembutnya, maka sesungguhnya ia tidak diberi bagian kebaikan. Barangsiapa yang tidak diberi bagian dari lemah lembutnya, maka sesungguhnya ia tidak diberi bagian dari kebaikan*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (515 dan 874)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Jarir bin Abdullah, dan Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

68. Bab: Doa Orang yang Teraniaya

٢٠١٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

2014. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, dari Zakariya bin Ishaq, dari Yahya bin Abdullah Shaifi, dari Abu Ma'bad, dari Ibnu Abbas:

Sesungguhnya Rasulullah SAW mengirim Mu`adz bin Jabal ke Yaman, kemudian beliau bersabda, "*Takutlah engkau akan doa orang yang teraniaya. (Sebab) antara doa orang yang teraniaya dan Allah itu tidak ada penghalang.*"

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (1412); *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas, Abu Hurairah, Abdullah bin Umar dan Abu Sa'id".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Nama Abu Ma'bad adalah Nafidz.

69. Bab: Akhlak Nabi SAW

٢٠١٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

خَدَمْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا قَالَ لِي: أُفٍّ -قَطُّ- وَمَا قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ: لِمَ صَنَعْتَهُ، وَلاَ لِشَيْءٍ تَرَكْتُهُ: لِمَ تَرَكْتَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا، وَلاَ مَسَسْتُ خَزًّا -قَطُّ- وَلاَ حَرِيرًا، وَلاَ شَيْئًا كَانَ أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللهِ ﷺ. وَلاَ شَمَمْتُ مِسْكًا -قَطُّ- وَلاَ عِطْرًا كَانَ أَطْيَبَ مِنْ عَرَقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2015. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata,

"Aku melayani Nabi selama dua puluh tahun, (namun) beliau tidak pernah mengatakan *'ah'* kepadaku. Beliau tidak pernah mengatakan terhadap sesuatu yang aku kerjakan, 'Mengapa engkau mengerjakannya?' Beliau (juga) tidak pernah mengatakan terhadap sesuatu yang aku tinggalkan, 'Mengapa engkau meninggalkannya?' Beliau adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Aku tidak pernah menyentuh bulu, sutera atau sesuatu apapun yang lebih lembut dari telapak tangannya. Aku (juga) tidak pernah mencium misik dan wewangian yang lebih harum dari keringatnya".

Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (296); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini adalah riwayat lain dari Aisyah dan Al Bara`".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٠١٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيَّ يَقُولُ:

سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا، وَلاَ صَخَّابًا فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يَجْزِي بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَصْفَحُ.

2016. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami dan berkata. Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Abu Ishaq, ia berkata, "Aku mendengar Abu Abdillah Al Jadali berkata,

'Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang akhlak Rasulullah?' Aisyah menjawab, 'Rasulullah bukanlah seorang yang buruk perkataan dan perbuatannya, bukan seorang yang sengaja berbuat demikian, bukan orang yang banyak berteriak-teriak di pasar, (bukan orang) yang membalas keburukan dengan keburukan, melaikan (orang yang suka) memaafkan dan bersalaman'."

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (298); dan *Al Misykah* (5820)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*".

Nama Abu Abdullah Al Jadali adalah Abd bin Abd atau dikenal dengan Abdurrahman bin Abd.

70. Bab: Memelihara Ikatan Baik

٢٠١٧. حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ، وَمَا بِي أَنْ أَكُونَ أَدْرَكْتُهَا، وَمَا ذَاكَ إِلاَّ لِكَثْرَةِ ذِكْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَهَا، وَإِنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ، فَيَتَتَبَّعُ بِهَا صَدَائِقَ خَدِيجَةَ، فَيُهْدِيهَا لَهُنَّ.

2017. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Bapaknya, dari Aisyah, ia berkata,

"Aku tidak pernah cemburu kepada seorang pun dari istri-istri Nabi sebagaimana aku merasa cemburu kepada Khadijah, padahal aku tidak menjumpainya. Itu tak lain karena Rasulullah sering menyebut-nyebut (nama)nya. Jika beliau menyembelih kambing, maka beliau mencari-cari teman dekat Khadijah, kemudian beliau menghadiahkan kambing itu kepada mereka".

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan gharib shahih*".

71. Bab: Aklak yang Mulia

٢٠١٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلاَقًا،

وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهِقُونَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ، فَمَا الْمُتَفَيْهِقُونَ؟ قَالَ: الْمُتَكَبِّرُونَ.

2018. Ahmad bin Hasan bin Khirasy Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Abd Rabbih bin Sa'id menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat(nya) [kedudukan] dariku pada hari kiamat (kelak) adalah orang yang paling baik akhlak(nya) di antara kalian. Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat(nya) [kedudukan] dariku pada hari kiamat (kelak) adalah tsartsarun (orang yang banyak bicara), mutasyaddiqun (orang yang berlebihan dan buruk serta mencela orang-orang), dan mutafaihiqun*". Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, kami telah mengetahui orang yang banyak bicara dan orang yang berlama-lama bicara dengan orang-orang. (Namun) apa makna *mutafaihiqun?*" Rasulullah SAW menjawab, "*Orang-orang yang sombong*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (791)**

Abu Isa berkata, "Bahwa dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Status hadits ini adalah *gharib* dari jalur ini.

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Al Mubarak bin Fadhalah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dari Nabi SAW. Namun dalam riwayat mereka ini tidak disebutkan, "Dari Abd Rabbih bin Sa'id".

Hadits ini lebih *shahih.*

Tsartsar adalah orang yang banyak bicara, *mutasyadiq* adalah orang yang berlebihan dan buruk serta mencela dalam berbicara dengan orang lain.

٢٠١٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

لاَ يَكُونُ الْمُؤْمِنُ لَعَّانًا.

2019. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Zaid, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, Nabi SAW bersabda,

"*Seorang mukmin itu tidak menjadi pelaknat*".

***Shahih*: *Al Misykah* (4848 –*tahqiq* kedua) *Zhilal Al Jannah* (1014)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini adalah riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud".

Status hadits ini adalah *hasan gharib*.

Sebagian perawi meriwayatkan hadits berikut dari Nabi dengan *sanad* ini. Nabi bersabda, لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا. (*Tidak seyogyanya seorang mukmin menjadi seorang pelaknat*).

Hadits ini adalah penafsir bagi hadits sebelumnya.

73. Bab: Sering Marah

٢٠٢٠. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: عَلِّمْنِي شَيْئًا وَلاَ تُكْثِرْ عَلَيَّ لَعَلِّي أَعِيهِ، قَالَ: لاَ تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ ذَلِكَ مِرَارًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ تَغْضَبْ.

2020. Abu Kuraib meneritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abu Hushain, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Seorang lelaki menghadap Nabi kemudian berkata, 'Ajarkanlah sesuatu kepadaku, dan janganlah mengajarkan sesuatu yang banyak kepadaku, agar aku dapat mengingatnya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Jangan marah.*' Lelaki itu mengulangi (perkataannya) bebeberapa kali, (namun) setiap itu (pula) beliau mengatakan, '*Jangan marah*'."

Shahih*: *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Dalam bab iniada riwayat lain dari Abu Sa'id dan Sulaiman bin Shurd".

Status hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini.

Nama Abu Hushain adalah Utsman bin 'Ashim Al Asadi.

74. Bab: Menahan Marah

٢٠٢١. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُنَفِّذَهُ، دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ فِي أَيِّ الْحُورِ شَاءَ.

2021. Abbas bin Muhammad Ad-Duri dan yang lainnya menceritkan kepada kami dan mereka berkata, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritkan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritkan kepada kami, Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun menceritkan kepadaku, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani dari bapaknya, bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang menahan marah sedang ia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan para makhluk, sehingga Allah akan memilihkan untuknya bidadari mana yang ia inginkan*".

Shahih**: *Ash-Shahihah* (1750)**

Ia bekata, "Status hadits ini adalah *hasan gharib*".

76. Bab: Dua Orang yang Saling Mendiamkan

٢٠٢٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: تُفَتَّحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَيُغْفَرُ فِيهِمَا لِمَنْ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ الْمُهْتَجِرَيْنِ، يُقَالُ: رُدُّوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

2023. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritkan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayah Suhail yaitu Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pintu-pintu surga itu dibuka pada hari Senin dan Kamis. Di kedua hari (itulah) diampuni (dosa) orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, kecuali dua orang yang saling mendiamkan (tidak berbicara). Allah akan berfirman, 'Kembalikanlah (oleh kalian semua para malaikat) kedua orang ini, sampai mereka berdamai'.*"

Shahih**: *Al Irwa`* (3/105); *Ghayah Al Maram* (412) dan *Muslim.***

Abu Isa berkata, "Status hadits ini adalah *hasan shahih*".

Diriwayatkan dalam sejumlah hadits, ذَرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا (*Tinggalkan [oleh kalian para malaikat] kedua orang ini, sampai mereka berdamai.*)

Itu seperti ungkapan yang terkandung dalam sabda Rasulullah, لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ (*Tidak halal bagi seorang muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari.*)

77. Bab: Kesabaran

٢٠٢٤. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ:

أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَنْصَارِ سَأَلُوا النَّبِيَّ ﷺ، فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ، فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ قَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ، فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ، يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ شَيْئًا هُوَ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ.

2024. Al Anshari menceritkan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritkan kepada kami, dari Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Sa'id, bahwa ada sekelompok orang Anshar yang meminta (sesuatu) kepada Nabi SAW, kemudian beliau memberikan (nya) kepada mereka. Mereka kemudian meminta (sesuatu) kepadanya, dan beliau pun memberikan(nya) kepada mereka. Beliau kemudian bersabda,

"Harta yang ada padaku, aku tidak akan menyimpannya [sembunyikan] dari kalian. Barangsiapa yang meminta kecukupan, maka Allah akan mencukupinya. Barangsiapa yang meminta dipelihara dirinya, maka Allah akan memeliharanya. Barangsiapa yang meminta kesabaran, maka Allah akan memberinya kesabaran. Tidaklah seseorang diberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran".

Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/11); *Shahih Abu Daud* (1451) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas".

Status hadits ini adalah *hasan shahih.*

Hadits berikut diriwayatkan dari Malik: فَلَنْ أَدْخَرَهُ عَنْكُمْ (*Aku tidak akan menyimpannya [menyembunyikan] dari kalian.*)

Pengertian hadits tersebut sama dengan sabda Rasulullah, لَنْ أَحْبِسَهُ عَنْكُمْ (*Aku tidak akan menahannya dari kalian*).

78. Bab: Orang yang Bermuka Dua

٢٠٢٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ذَا الْوَجْهَيْنِ.

2025. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya manusia yang buruk di sisi Allah pada hari Kiamat adalah orang yang bermuka dua'."

Shahih*: *Shahih Al Jami'* (2226); *Shahih Al Adab Al Mufrad* (987) *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas dan 'Ammar".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

79. Bab: Pengadu Domba

٢٠٢٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ:

مَرَّ رَجُلٌ عَلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ هَذَا يُبَلِّغُ الأُمَرَاءَ الْحَدِيثَ عَنِ النَّاسِ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ.

2026. Ibnu Abi Umar menceritkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritkan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Hammam bin Al Harits, ia berkata,

"Seorang lelaki bertemu dengan Hudzaifah Al Yaman. Dikatakan kepada Hudzaifah, 'Sesungguhnya (orang) ini melaporkan pembicaraan orang-orang kepada para pemimpin'. Hudzaifah berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba'*."

Shahih*: *Ash Shahihah* (1034), *Ghayah Al Maram* (433) *Muttafaq alaih

Sufyan berkata, "*Al Qattat* adalah orang yang mengadu domba".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

80. Bab: Sedikit Bicara

٢٠٢٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ أَبِي غَسَّانَ مُحَمَّدِ بْنِ مُطَرِّفٍ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

الْحَيَاءُ وَالْعِيُّ شُعْبَتَانِ مِنَ الإِيمَانِ، وَالْبَذَاءُ وَالْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنَ النِّفَاقِ.

2027. Ahmad bin Mani' menceritkan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif, dari Hassan bin Athiyah, dari Abu Umamah bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Malu dan sedikit bicara adalah dua cabang dari keimanan, sedangkan keji dalam perkataan dan banyak bicara adalah dua cabang dari kemunafikan*".

***Shahih*: *Iman Ibnu Abu Syaibah* (118) dan *Al Misykah* (4796- *tahqiq* kedua)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif".

Abu Isa juga berkata, "Makna dari kata *Al Iyyu* adalah sedikit bicara *Al Badza`* adalah keji dalam pembicaraan, dan *Al Bayan* adalah banyak bicara, sebagaimana yang dilakukan oleh para orator saat mereka berpanjang lebar ketika berceramah, di mana mereka menyanjung orang-orang pada hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah SWT".

81. Bab: Sebagian Keterangan itu Seperti Sihir

٢٠٢٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَجُلَيْنِ قَدِمَا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَخَطَبَا، فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِهِمَا، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، أَوْ إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ سِحْرٌ.

2028. Qutaibah menceritkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar,

Sesungguhnya (ada) dua orang pria datang pada masa Rasulullah, kemudian mereka berkhutbah sampai orang-orang merasa kagum kepada mereka. Rasulululllah kemudian menoleh ke arah kami dan bersabda, *"Sesungguhnya sebagian keterangan itu mengandung sihir* –atau *sesungguhnya sebagian keterangan itu (seperti) sihir"*.

Shahih*: *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ammar, Ibnu Mas'ud, dan Abdullah bin Asy-Syikhir".

Status hadits ini adalah *hasan shahih*.

82. Bab: Tawadhu`

٢٠٢٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ رَجُلاً بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ.

2029. Qutaibah menceritkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritkan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, tidaklah maaf itu menambahkan seseorang kecuali kemuliaan, dan tidaklah seseorang tawadhu kepada Allah kecuali Allah akan meninggikan (derajat)nya."

Shahih*: *Al Irwa`* (2200); *Ash-Shahihah* (2328) dan *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdurrahman bin Auf, Ibnu Abbas, Abu Kabsyah Al Anmari —nama Abu Kabsyah adalah Umar bin Sa'ad—".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

83. Bab: Kezhaliman

٢٠٣٠. حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2030. Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritkan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Abdullah bin

Abu Salamah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Kezhaliman adalah kegelapan di hari Kiamat*".

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amru, Aisyah, Abu Musa, Abu Hurairah, dan Jabir".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur Ibnu Umar.

84. Bab: Tidak Mencela Kenikmatan

٢٠٣١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

مَا عَابَ رَسُولُ اللهِ ﷺ طَعَامًا —قَطُّ— كَانَ إِذَا اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِلاَّ تَرَكَهُ.

2031. Ahmad bin Muhammad menceritkan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari A'masy, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah SAW tidak pernah mencela makanan. Apabila beliau mengingingkannya, beliau memakannya. (Namun) jika tidak, maka beliau meninggalkannya."

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Hazim adalah Al Asyja'i Al Kufi. Ia bernama Salman —budak Azzah Al Asyja'iyah—.

85. Bab: Mengagungkan Orang yang Beriman

٢٠٣٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ وَالْجَارُودُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ أَوْفَى بْنِ دَلْهَمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

عُمَرَ، قَالَ:

صَعِدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمِنْبَرَ، فَنَادَى بِصَوْتٍ رَفِيعٍ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ مَنْ أَسْلَمَ بِلِسَانِهِ، وَلَمْ يُفْضِ الإِيمَانُ إِلَى قَلْبِهِ، لاَ تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلاَ تُعَيِّرُوهُمْ وَلاَ تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ تَتَبَّعَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، تَتَبَّعَ اللهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ تَتَبَّعَ اللهُ عَوْرَتَهُ، يَفْضَحْهُ وَلَوْ فِي جَوْفِ رَحْلِهِ.

قَالَ: وَنَظَرَ ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا إِلَى الْبَيْتِ –أَوْ إِلَى الْكَعْبَةِ– فَقَالَ: مَا أَعْظَمَكِ وَأَعْظَمَ حُرْمَتَكِ! وَالْمُؤْمِنُ أَعْظَمُ حُرْمَةً عِنْدَ اللهِ.

2032. Yahya bin Aktsam dan Al Jarud bin Mu'adz menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritkan kepada kami, dari Aufa bin Dalham, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Rasulullah SAW naik ke mimbar kemudian menyeru dengan suara yang lantang. Beliau bersabda, '*Wahai sekalian orang-orang yang masuk Islam dengan lidahnya, (namun) keimanan belum sampai ke dalam hatinya. Janganlah kalian menyakiti kaum muslimin, janganlah kalian mencela mereka, dan jangan (pula) kalian mencari-cari aib cacat mereka. Barangsiapa yang menyelidiki aib saudaranya yang muslim, maka Allah akan menyelidiki aibnya. Barangsiapa yang aibnya diselidiki oleh Allah, maka Ia akan membuka (aib)nya walaupun (ia merahasiakannya) di dalam rumahnya.*'

Suatu hari Ibnu Umar melihat baitulah –atau ka'bah. Ia kemudian berkata, 'Alangkah agung engkau dan alangkah agung kemuliaanmu. (Akan tetapi) seorang mu`min itu lebih agung keharaman(nya) di sisi Allah daripada engkau'."

***Hasan*: *Al Misyakah* (5044) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/277).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*. Ia tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Husain bin Waqid".

Ishaq bin Ibrahim As-Samarqandi meriwayatkan hadits seperti ini dari Husain bin Waqid.

Hadits seperti inipun diriwayatkan oleh Abu Barzah Al Aslami dari Nabi SAW.

87. Bab: Orang yang Pura-pura Kenyang dengan Sesuatu yang Tidak Diberikan kepadanya

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ، فَإِنَّ مَنْ أَثْنَى فَقَدْ شَكَرَ، وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ، وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَهُ، كَانَ كَلاَبِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ.

2034. Ali bin Hujr menceritkan kepada kami, Isma'il bin 'Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari 'Umarah bin Ghaziyah, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda.

"*Barangsiapa yang diberikan suatu pemberian. kemudian ia mendapat (kelapangan untuk membalas pemberian tersebut), maka hendaklah ia membalasnya dengan pemberian (yang serupa). Barangsiapa yang tidak menemukan (kelapangan untuk membalas pemberian tersebut dengan pemberian yang serupa), maka hendaklah ia meyanjung (orang yang memberinya). Sesungguhnya barangsiapa yang menyanjung, maka ia telah benar-benar bersyukur (atas nikmat tersebut). Barangsiapa yang yang menyembunyikan (kenikmatan dengan tanpa membalas dengan pemberian yang serupa atau dengan sanjungan), maka ia benar-benar telah kufur (atas nikmat tersebut). Barangsiapa yang berpura-pura berhias dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, maka ia seperti orang yang mengenakan dua pakaian dusta.*'"

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (2617) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/55)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asma` bin Abu Bakar dan Aisyah.

٢٠٣٥. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ بِمَكَّةَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، عَنْ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ.

2035. Husain bin Hasan Al Marwazi —di Makkah— dan Ibrahim bin Sa'id menceritkan kepada kami dan mereka berkata, Al-Ahwash bin Jawwab menceritkan kepada kami, dari Su'air bin Al Khims, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Usamah bin Zaid, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa diberi suatu pemberian, kemudian ia berkata kepada pelakunya, 'Semoga Allah memberi balasan yang terbaik kepadamu', maka ia telah menyanjung sampai puncaknya".

***Shahih*: *Al Misykah* (3024), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/55), *Ar-Raudh An-Nadhir* (8)**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan jayyid gharib.* Ia tidak mengetahuinya bersumber dari hadits Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini".

Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi SAW.

Abu Isa juga pernah bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini, namun ia pun tidak mengetahuinya.

Abdurrahim bin Hazim Al Balkhi menceritakan kepadaku dan ia mengatakan bahwa dirinya mendengar Al Makki bin Ibrahim berkata, "Kami sedang berada di rumah Ibnu Juraij, kemudian seorang peminta-

minta datang dan meminta kepadanya. Ibnu Juraij kemudian berkata kepada bendaharanya, 'Berilah ia satu dinar!' Bendahara itu menjawab, 'Aku hanya punya satu dinar. Jika aku memberikan satu dinar ini kepadanya, niscaya engkau dan keluargamu akan kelaparan.' Ibnu Juraij marah dan berkata, 'Berikan (itu) kepadanya!'."

Al Makki berkata (lagi), "Kami sedang berada di rumah Ibnu Juraij, kemudian seorang lelaki mendatanginya dengan membawa surat dan pundi uang. Lelaki itu diutus oleh sejumlah temannya kepada Ibnu Juraij (untuk menyampaikan surat dan pundi uang tersebut). Dalam surat itu tertulis: 'Sesungguhnya aku telah mengirimkan lima puluh dinar'. Ibnu Juraij kemudian membuka pundi uang dan menghitungnya. Ternyata uang itu berjumlah limapuluh satu dinar. Ibnu Juraij kemudian berkata kepada bendaharanya, 'Engkau telah memberi satu (dinar), kemudian Allah mengembalikannya kepadamu dan menambahkan lima puluh dinar'."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الطِّبِّ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

26. KITAB TENTANG PENGOBATAN DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Pencegahan

٢٠٣٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا، كَمَا يَظَلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ.

2036. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farwi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari 'Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Qatadah bin An-Nu'man, bahwa Rasulullah SAW bersabda.

"*Apabila Allah menyukai seorang hamba, maka Dia akan melindunginya dari —godaan— dunia, sebagaimana salah seorang di antara kalian akan selalu menjaga orang yang sakit dari air*".

***Shahih*: *Al Misykah* (5250-*tahqiq* kedua)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Shuhaib dan Ummu Mundzir".

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Mahmud bin Labid, dari Nabi SAW dengan riwayat secara *mursal*.

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Abu Umar, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Nabi SAW seperti hadits Qatadah bin Nu'man di atas (hadits 2036). Namun dalam hadits ini tidak disebutkan, "Dari Qatadah bin Nu'man".

Abu Isa berkata, "Qatadah bin Nu'man Azh-Zhafari adalah saudara seibu Abu Sa'id Al Khudri".

Mahmud bin Labid pernah bertemu dan melihat Nabi ketika ia masih kecil.

٢٠٣٧. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّيْمِيِّ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، عَنْ أُمِّ الْمُنْذِرِ، قَالَتْ:

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ عَلِيٌّ، وَلَنَا دَوَالٍ مُعَلَّقَةٌ، قَالَتْ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ وَعَلِيٌّ مَعَهُ يَأْكُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعَلِيٍّ: مَهْ مَهْ يَا عَلِيُّ، فَإِنَّكَ نَاقِهٌ. قَالَ: فَجَلَسَ عَلِيٌّ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَأْكُلُ، قَالَتْ: فَجَعَلْتُ لَهُمْ سِلْقًا وَشَعِيرًا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَلِيُّ مِنْ هَذَا فَأَصِبْ، فَإِنَّهُ أَوْفَقُ لَكَ.

2037. Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami. Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Abdurrahman At-Taimi. dari Ya'qub bin Abu Ya'qub, dari Ummu Al Mundzir. ia berkata,

"Rasulullah pernah bersama Ali menemuiku saat kami memiliki kurma muda yang tergantung. Rasulullah SAW kemudian memakan (kurma muda itu), sementara Ali pun akan turut memakan(nya). (Namun) Rasulullah SAW berkata kepada Ali, '*Jangan, jangan Ali. (Sebab) kamu baru sembuh dari sakit*'. Ali duduk sementara Rasulullah memakan

(kurma muda) itu. Aku kemudian menghindangkan makanan *saliq* dan syair. Nabi SAW kemudian bersabda (kepada Ali), *'Ya Ali, makanlah makanan ini. Sesungguhnya ia lebih baik bagi (kesehatan)mu'.*"

Hasan*: *Lihat sumber referensi setelah ini.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Fulaih".

Diriwayatkan dari Fulaih dari Ayyub bin Abdurrahman.

- Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir dan Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Abdurrahman, dari Ya`qub bin Abu Ya`qub, dari Ummu Mundzir Al Anshariyah, ia berkata, "Rasulullah pernah menemui kami... Muhammad bin Basysyar seterusnya menyebutkan hadits seperti hadits Yunus bin Muhammad di atas (hadits nomor 2037), dari Fulaih bin Sulaiman. Hanya saja dalam hadits yang ia riwayatkan ini Rasulullah bersabda, *'Ia lebih bermanfaat bagimu'.*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3442).**

Muhammad bin Basysyar berkata dalam haditsnya itu, "Hadits ini diriwayatkan kepadaku dari Ayyub bin Abdurrahman".

Hadits ini (hadits Muhammad bin Basysyar) adalah *jayyid gharib.*

2. Bab: Obat dan Anjuran untuk Berobat

٢٠٣٨. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيك، قَالَ:

قَالَتْ الأَعْرَابُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ نَتَدَاوَى؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا عِبَادَ اللهِ! تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وَضَعَ لَهُ شِفَاءً، -أَوْ قَالَ دَوَاءً- إِلاَّ دَاءً وَاحِدًا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ.

2038. Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Usamah bin Syarik, ia berkata,

"Seorang Arab Badui berkata, 'Ya Rasulullah, tidakkah kita (harus) berobat? Rasulullah SAW menjawab, *'Ya wahai hamba Allah, berobatlah kalian. (Sebab), sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit, kecuali Ia pun menciptakan penyembuh(nya) –atau ia mengatakan obat(nya), kecuali satu penyakit.'* Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, penyakit apakah itu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tua'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3436)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Khuzamah dari ayahnya, dari Ibnu Abbas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

4. Bab: Larangan Memaksa Orang Sakit untuk Makan dan Minum

٢٠٤٠. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ يُونُسَ بْنِ بُكَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ، فَإِنَّ اللهَ يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ.

2040. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Bakar bin Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ali, dari ayah Musa yaitu Ali, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah (kalian) memaksa orang yang sakit di antara kalian untuk makan. Sebab sesungguhnya Allah memberi makan dan minum mereka'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3444)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib.* Aku tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini".

5. Bab: *Habbah As-Sauda`*

٢٠٤١. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ، فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلاَّ السَّامَ. وَالسَّامُ: الْمَوْتُ.

2041. Ibnu Abu Umar dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda,

"Makanlah habbah sauda` ini. Sesungguhnya ia mengandung obat dari berbagai (jenis) penyakit, kecuali kematian".

Shahih: Ibnu Majah* (3447) dan *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Buraidah, Ibnu Umar, dan Aisyah".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Adapun *Al Habbah As-Sauda`* adalah tanaman sejenis adas atau dalam bahasa Inggris disebut *fennel flower* (jinten hitam).

6. Bab: Meminum Air Kencing Unta

٢٠٤٢. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ وَثَابِتٌ وَقَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ:

أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ: اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا.

2042. Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Humaid, Tsabit dan Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Anas:

Bahwa sekelompok orang Urainah datang ke Madinah, kemudian tidak cocok dengan udaranya (sakit). Rasulullah kemudian mengirim unta sedekah (zakat) kepada mereka dan bersabda, "*Minumlah kalian dari air susunya dan air kencingnya.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

7. Bab: Orang yang Bunuh Diri dengan Meminum Racun atau Semisalnya

٢٠٤٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -أُرَاهُ رَفَعَهُ- قَالَ:

مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ، يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ، فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسُمٍّ، فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ، يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا أَبَدًا.

2043. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah —menurutku Ahmad bin Mani' meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*—, ia berkata,

"Barangsiapa yang membunuh dirinya dengan benda tajam, maka ia akan datang pada hari kiamat (kelak), sementara benda tajamnya itu berada di tangannya. Ia akan menusukkan benda tajam itu ke perutnya di dalam neraka jahanam, (dan ia) akan kekal dan dikekalkan (di dalam neraka Jahanam) untuk selama-lamanya. Barangsiapa yang membunuh dirinya

dengan racun, maka racun itu akan berada di tangannya, dimana ia akan meminumnya seteguk demi seteguk di dalam neraka jahanam, (dan ia) akan kekal dan dikekalkan (di dalam neraka Jahanam) untuk selama-lamanya".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3460) *Muttafaq alaih

٢٠٤٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ، فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسُمٍّ، فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ، فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.

2044. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al A'masy, ia berkata, "Aku mendengar Abu Shaleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

'Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan benda tajam, maka benda tajam itu akan berada di tangannya, dia akan menusukan ke perutnya di dalam neraka jahanam, (dan ia) akan kekal dan dikekalkan selama-lamanya. Barangsiapa yang membunuh dirinya dengan racun, maka racun itu akan berada di tangannya, dia akan meminumnya seteguk demi seteguk di dalam neraka jahanam, (dan ia) akan kekal dan dikekalkan selama-lamanya'."

Shahih*: *Lihat hadits sebelumnya.

Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Waki' dan Abu Mu'awiyyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... seperti hadits Syu'bah dari Al A'masy di atas (hadits nomor 2044).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih"*.

Hadits ini lebih shahih dari hadits yang pertama.

Demikianlah, hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang perawi, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Muhammad bin Ajlan meriwayatkan dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwasannya ia bersabda, "*Barangsiapa membunuh dirinya dengan racun, maka ia akan disiksa di dalam neraka Jahanam"*. Dalam hadits ini tidak disebutkan bahwa mereka akan kekal dan dikekalkan (dalam neraka) jahanam untuk selama-lamanya.

Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Hadits ini lebih shahih, sebab ada banyak riwayat yang menyatakan bahwa *ahluttauhid* akan disiksa di dalam neraka, kemudian mereka akan keluar dari sana, dan tidak pernah disebutkan bahwa mereka akan kekal di dalam neraka.

٢٠٤٥. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ.

2045. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, ia berkata.

"Rasulullah SAW melarang (berobat) dengan obat yang najis/haram."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3459).**

Abu Isa berkata. "Yang dimaksud oleh Rasul adalah racun."

8. Bab: Larangan Berobat dengan Obat yang Memabukkan

٢٠٤٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ:

أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَهُ سُوَيْدُ بْنُ طَارِقٍ -أَوْ طَارِقُ بْنُ سُوَيْدٍ- عَنِ الْخَمْرِ؟ فَنَهَاهُ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّا نَتَدَاوَى بِهَا؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ، وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

2046. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Simak, bahwasannya ia mendengar Alqamah bin Wa`il, dari bapaknya:

Bahwa dirinya (ayah Alqamah) melihat Nabi SAW; dan Suwaid bin Thariq —atau Thariq bin Suwaid— bertanya kepada beliau tentang khamer? Beliau kemudian melarangnya dari khamer. Suwaid berkata, "Sesungguhnya kami berobat dengan khamer?' Rasulullah SAW bersabda, *"Itu bukanlah obat, melainkan penyakit"*.

Shahih*: *Ibnu Majah* (3500); *Muslim

Mahmud menceritakan kepada kami, Nadhr bin Syumail dan Syababah menceritakan kepada kami. dari Syu'bah hadits dengan hadits seperti ini.

Mahmud berkata, "Nadhr berkata. *'Thariq bin Suwaid'*."

Syababah berkata, "(Ia adalah) Suwaid bin Thariq".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

10. Bab: Larangan Berobat dengan Cara Membakar Kulit dengan Besi Panas

٢٠٤٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَـــا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،

عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ:
أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْكَيِّ، قَالَ: فَابْتُلِينَا، فَاكْتَوَيْنَا، فَمَا أَفْلَحْنَا وَلاَ أَنْجَحْنَا.

2049. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain:

Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang (membakar kulit) dengan besi panas. Imran berkata, "Kami terkena penyakit, kemudian kami membakar kulit (dengan besi panas), (namun) kami tidak beruntung dan tidak (pula) berhasil (sembuh dari penyakit itu)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3490).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih"*.

Abdul Qudus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Hasan, dari Imran bi Hushain, ia berkata, "Kami dilarang (membakar kulit) dengan besi panas."

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Uqbah bin Amir, dan Ibnu Abbas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

11. Bab: Keringanan Berobat dengan Cara Membakar Kulit dengan Besi Panas

٢٠٥٠. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ:
أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَوَى أَسْعَدَ بْنَ زُرَارَةَ مِنَ الشَّوْكَةِ.

2050. Humaid bin Mas`adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai` menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Anas:

Sesungguhnya Nabi SAW membakar (kulit) As'ad bin Zurarah dengan besi panas karena terkena duri.

***Shahih*: *Al Misykah* (4534-tahqiq kedua).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ubay dan Jabir".

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

12. Bab: Bekam

٢٠٥١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ وَجَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحْتَجِمُ فِي الأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَكَانَ يَحْتَجِمُ لِسَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ.

2051. Abdul Quddus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami. Hammam dan Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata,

"Rasulullah SAW (pernah) berbekam pada kedua otot samping leher dan bagian atas punggung. Beliau berbekam pada hari ketujuh belas, kesembilan belas, dan keduapuluh satu".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4383).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Ma'qil bin Yasar".

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

٢٠٥٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلِ بْنِ قُرَيْشٍ الْيَامِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ- عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ:

حَدَّثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَ بِهِ: أَنَّهُ لَمْ يَمُرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ إِلاَّ أَمَرُوهُ أَنْ مُرْ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ.

2052. Ahmad bin Budail bin Quraisy Al Yami Al Kufi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Fudhail, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Qasim bin Abdurrahman —yaitu putera Abdullah bin Mas'ud—, dari bapaknya, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata,

"Rasulullah pernah menceritakan tentang malam isra`nya, dan bahwa beliau tidak pernah bertemu dengan sekelompok malaikat pun, kecuali mereka mengatakan, '*Perintahkanlah kepada umatmu untuk berbekam*'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3477)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari hadits Ibnu Mas'ud".

٢٠٥٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَقُولُ: وَقَالَ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ عُرِجَ بِهِ مَا مَرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنْ الْمَلاَئِكَةِ إِلاَّ قَالُوا: عَلَيْكَ بِالْحِجَامَةِ.

2053. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami. Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Abbad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Ikrimah berkata,

'Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya ketika Rasulullah melakukan mi'raj, beliau tidak pernah bertemu dengan sekelompok malaikat pun kecuali mereka berkata, 'Lakukanlah bekam'."

***Shahih*.**

Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya hari terbaik yang dapat kalian gunakan untuk berbekam adalah hari ketujuh belas, kesembilan belas, dan keduapuluh satu".

Ibnu Abbas berkata (lagi), "Sesungguhnya obat terbaik yang dapat kalian gunakan untuk mengobati penyakit adalah obat tetes yang dimasukan ke dalam lubang hidung, obat dengan cara berbekam, dan obat sakit perut".

Sesungguhnya Rasulullah pernah diobati dengan obat tetes yang dimasukkan ke dalam hidungnya oleh Abbas dan para sahabatnya. Rasulullah SAW kemudian bertanya, *"Siapa yang akan meneteskan obat tetes ini ke dalam hidungku?"* Para sahabat terdiam. Maka Ibnu Abbas berkata, 'Tidak ada seorang pun dari orang-orang yang ada di dalam rumah melainkan mereka ditetesi dengan obat tetes ke dalam hidungnya, kecuali Abbas'."

Abd berkata, bahwa Nadhr berkata, "*Al-ladud* adalah *al wajur*".

***Shahih*: kecuali ucapan perawi, "Rasulullah pernah diobati dengan obat tetes yang dimasukan kedalam hidungnya oleh Abbas". Bahkan perkataan ini adalah perkataan yang *munkar*.** Sebab, ucapan ini **berseberangan dengan sabda Rasulullah SAW dalam** hadits Aisyah **seperti yang tersebut di atas, dengan redaksi,** "Selain Abbas, **sesungguhnya** ia tidak **mempersaksikan kepada kalian**", ***Al Bukhari* (458) dan *Muslim* (7/24).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Aku tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abbad bin Manshur".

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah.

13. Bab: Pengobatan dengan Pacar

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْخَيَّاطُ، حَدَّثَنَا فَائِدٌ -مَوْلًى لآلِ أَبِي رَافِعٍ- عَنْ عَلِيِّ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ جَدَّتِهِ سَلْمَى -وَكَانَتْ تَخْدُمُ

النَّبِيِّ ﷺ- قَالَتْ:

مَا كَانَ يَكُونُ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ قَرْحَةٌ وَلاَ نَكْبَةٌ، إِلاَّ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَضَعَ عَلَيْهَا الْحِنَّاءَ.

2054. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan kepada kami, Fa`id menceritakan kepada kami —budak keluarga Abu Rafi'—, dari Ali bin Ubaidillah, dari nenek Ali yaitu Salma –ia bekerja melayani Nabi, ia berkata,

"Tidaklah ada pada (tubuh) Rasulullah luka (karena terkena pisau atau sejenisnya), atau luka (karena terkena duri atau sejenisnya), kecuali beliau memerintahkan kepadaku untuk meletakkan pacar pada luka itu".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3502).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Ia hanya mengetahuinya dari hadits Fa`id".

Sebagian periwayatan hadits ini dari Fa`id. Mereka berkata, "Dari Ubaidillah bin Ali, dari neneknya yaitu Salma".

Hadits Ubaidillah bin Ali itu lebih *shahih*.

Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, dari Fa`id —budak Ubaidillah bin Ali— dari tuannya yaitu Ubaidillah bin Ali, dari nenek Ubaidillah, dari Nabi... seperti makna hadits di atas.

14. Bab: Larangan *Ruqyah*

٢٠٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَقَّارِ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ اكْتَوَى أَوْ اسْتَرْقَى فَقَدْ بَرِئَ مِنَ التَّوَكُّلِ.

2055. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Aqqar bin Mughirah bin Syu'bah, dari bapaknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang membakar kulit dengan besi panas atau meminta diruqyah, maka sesungguhnya ia telah lepas dari tawakal*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3489)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan Imran bin Hushain".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

15. Bab: Keringangan *Ruqyah*[1]

٢٠٥٦. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ وَالْعَيْنِ وَالنَّمْلَةِ.

2056. Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Al Harits, dari Anas:

Sesungguhnya Rasulullah SAW memberi keringanan (untuk berobat) dengan *ruqyah* dari racun, penyakit mata, dan penyakit cacar.

Shahih*: *Muslim

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keudanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Yusuf bin Abdullah bin Al Harits, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW memberi keringanan (untuk berobat) dengan *ruqyah* dari racun dan cacar.

---

[1] *Ruqyah* adalah mengobati orang yang sakit dengan membaca dzikir dan doa-doa yang disyariatkan.

Shahih*: *Muslim

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

Abu Isa berkata, "Menurutku hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Muawiyah bin Hisyam dari Sufyan".

Abu Isa juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Buraidah, Imran bin Hushain, Jabir, Aisyah, Thalq bin Ali, Amr bin Hazm, dan Abu Khuzamah dari bapaknya".

٢٠٥٧. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ رُقْيَةَ إِلاَّ مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ.

2057. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"*Tidak ada ruqyah kecuali dari racun dan cacar*".

***Shahih*: *Al Misykah* (4557); *Al Bukhari* secara *mauquf*.**

Abu Isa berkata, "Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, dari Buraidah, dari Nabi... seperti hadits di atas".

16. Bab: *Ruqyah* dengan Surah *Mu'awidzatain*

٢٠٥٨. حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، عَنِ الْجَرِيرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الإِنْسَانِ، حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا.

2058. Hisyam bin Yunus Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Al Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata,

"Rasulullah SAW selalu berlindung dari jin dan (bencana yang diakibatkan) pandangan mata manusia, sampai turunlah *Muawidzatin.* Ketika *Mu'awwidzatain* turun, maka beliau pun menggunakan keduanya dan meninggalkan selain keduanya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3511)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas".

Hadits ini adalah *hasan gharib.*

17. Bab: *Ruqyah* untuk Menangkal Bencana yang Diakibatkan Pandangan Mata

٢٠٥٩. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ -وَهُوَ ابْنُ عَامِرٍ- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرَقِيِّ، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ عُمَيْسٍ قَالَتْ:

يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ وَلَدَ جَعْفَرٍ تُسْرِعُ إِلَيْهِمُ الْعَيْنُ، أَفَأَسْتَرْقِي لَهُمْ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ.

2059. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Urwah —yaitu Ibnu Amir—, dari Ubaid bin Rifa'ah Az-Zuraqi, bahwa Asma binti Umais berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya anak Ja'far cepat terkena bencana yang (diakibatkan) pandangan mata. Apakah aku boleh meminta ruqyah untuk mereka?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya. (Sebab), seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya pandangan mata akan lebih mendahuluinya".*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3510).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari 'Imran bin Hushain dan Buraidah".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ayub, dari Amr bin Dinar, dari Urwah bin Amir, dari Ubaid bin Rifa'ah, dari Asma` bin Qais, dari Nabi SAW.

Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan itu demikian kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Ayub dengan *sanad* ini.

18. Bab

٢٠٦٠. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَيَعْلَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ، يَقُولُ: أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ، وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّذُ إِسْحَاقَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ.

2060. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abdurrazaq dan Ya'la menceritakan kepada kami, dari Sufyan. dari Manshur, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Rasulullah SAW selalu meminta perlindungan untuk Hasan dan Husain. Beliau berdoa, *'Aku meminta perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syetan dan binatang berbisa (yang dapat membunuh), serta dari setiap pandangan mata (yang dapat menimpakan bencana).'* Beliau bersabda, "*Dengan demikian itulah Ibrahim selalu memintakan perlindungan untuk Isma'il dan Ishaq –bagi keduanya keselamatan".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3525); *Al Bukhari.

Hasan bin Ali Al Khallal meriwayatkan hadits seperti pengertian hadits di atas dari Yazid bin Harun dan Abdurrazaq, dari Sufyan, dari Manshur.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

19. Bab: Kebenaran Bencana yang Diakibatkan Pandangan Mata dan Mandi karenanya

٢٠٦٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ، فَاغْسِلُوا.

2062. Ahmad bin Hasan bin Khirasy Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami. Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya pandangan mata akan lebih mendahuluinya. Apabila kalian diminta untuk mandi, maka mandilah!'*."

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1251-1252) *Al Kalim Ath-Thayyib* (242); *Muslim

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib.*

Dan hadits Hayyah bin Habis adalah hadits *gharib.*

Syaiban meriwayatkan dari Yahya bin Katsir, dari Hayyah bin Habis, dari ayah Hayyah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Ali bin Al Mubarak dan Harb bin Syaddad tidak menyebutkan dalam hadits tersebut, "Dari Abu Hurairah".

20. Bab: Mengambil Upah dari Pengobatan

٢٠٦٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:

بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ، فَنَزَلْنَا بِقَوْمٍ، فَسَأَلْنَاهُمْ الْقِرَى، فَلَمْ يَقْرُونَا، فَلُدِغَ سَيِّدُهُمْ، فَأَتَوْنَا، فَقَالُوا: هَلْ فِيكُمْ مَنْ يَرْقِي مِنْ الْعَقْرَبِ، قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا، وَلَكِنْ لاَ أَرْقِيهِ حَتَّى تُعْطُونَا غَنَمًا، قَالَ: فَأَنَا أُعْطِيكُمْ ثَلاَثِينَ شَاةً، فَقَبِلْنَا، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الْحَمْدُ للهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَبَرَأَ، وَقَبَضْنَا الْغَنَمَ، قَالَ: فَعَرَضَ فِي أَنْفُسِنَا مِنْهَا شَيْءٌ، فَقُلْنَا: لاَ تَعْجَلُوا حَتَّى تَأْتُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَيْهِ ذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي صَنَعْتُ، قَالَ: وَمَا عَلِمْتَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ اقْبِضُوا الْغَنَمَ، وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ.

2063. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu`awiyah menceritakan kepada kami, dari A`masy, dari Ja'far bin Iyas, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata,

"Rasulullah mengutus kami dalam sebuah peperangan, kemudian kami singgah di suatu kaum dan kami meminta mereka untuk menjamu (kami), (akan tetapi) mereka tidak mau menjamu kami. Selanjutnya pemimpin mereka disengat kalajengking, sehingga mereka mendatangi kami. Mereka berkata, 'Adakah di antara kalian orang yang dapat mengobati sengatan kalajengking?' Aku menjawab, 'Ya (ada), aku. Namun aku tidak akan mengobatinya sampai kalian memberi kambing kepada kami.' Pemimpin mereka berkata, 'Aku akan memberi kalian tiga puluh ekor kambing.' Kami kemudian menyetujuinya. Aku kemudian membacakan *Al Hamdulillah* kepadanya tujuh kali, dan ia pun sembuh. Kami

kemudian menerima kambing (itu). Dalam diri kami kemudian muncul sesuatu. Kami berkata, 'Janganlah kalian tergesa-gesa, sampai kalian mendatangi Rasulullah. Tatkala kami mendatangi nya, maka aku pun menceritakan kepadanya tentang apa yang aku perbuat. Beliau bersabda, *'Darimana kamu tahu bahwa al hamdulillah itu ruqyah? Terimalah kambing (itu oleh kalian), dan berilah aku bagian bersama kalian'*."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2156); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Nama Abu Nadhrah adalah Mundzir bin Malik Qutha'ah.

Imam Syafi'i membolehkan orang yang mengajar Al Qur`an untuk mengambil upah. Menurutnya, sang pengajar harus membuat syarat bahwa dirinya akan menerima upah dari pelajaran yang ia berikan. Ia berdalil dengan hadits ini.

Ja'far bin Iyas adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyyah yaitu Abu Bisyr.

Syu'bah, Abu Awanah, Hisyam, dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Bisyr, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW.

٢٠٦٤. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمُتَوَكِّلِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ:

أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مَرُّوا بِحَيٍّ مِنَ الْعَرَبِ، فَلَمْ يَقْرُوهُمْ، وَلَمْ يُضَيِّفُوهُمْ، فَاشْتَكَى سَيِّدُهُمْ، فَأَتَوْنَا، فَقَالُوا: هَلْ عِنْدَكُمْ دَوَاءٌ، قُلْنَا: نَعَمْ، وَلَكِنْ لَمْ تَقْرُونَا، وَلَمْ تُضَيِّفُونَا، فَلاَ نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلاً، فَجَعَلُوا عَلَى ذَلِكَ قَطِيعًا مِنَ الْغَنَمِ، قَالَ: فَجَعَلَ رَجُلٌ مِنَّا يَقْرَأُ عَلَيْهِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَبَـرَأَ، فَلَمَّا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا

رُقْيَةٌ؟ وَلَمْ يَذْكُرْ نَهْيًا مِنْهُ، وَقَالَ: كُلُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ.

2064. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Aku mendengar Abu Al Mutawakkil menceritakan (suatu cerita) yang bersumber dari Abu Sa'id. Abu Sa'id menceritakan bahwa ada sekelompok sahabat Nabi yang singgah di sebuah perkampungan Arab pedalaman, namun penduduk kampung itu tidak mau menjamu mereka. Selanjutnya pemimpin perkampungan itu sakit, sehingga mereka pun mendatangi kami. Mereka berkata, 'Apakah kalian mempunyai obat?' Kami menjawab, 'Ya, akan tetapi kalian belum menjamu kami. Kami tidak mau mengobati(nya) sampai kalian memberikan upah kepada kami.' Mereka kemudian menghadiahkan sekumpulan kambing atas tugas tersebut. Salah seorang dari kami kemudian membacakan *fatihatul kitab* (surah Al Fatihah) kepada pemimpin kampung yang sakit, sehingga ia pun sembuh. Ketika kami datang kepada Nabi, kami menceritakan peristiwa itu kepadanya. Beliau kemudian bersabda, '*Darimana kalian tahu bahwa fatihatul kitab itu ruqyah*'. Beliau tidak menyebut adanya larangan atas hal itu. Beliau kemudian bersabda, '*Makanlah (daging kambing itu), dan berikanlah aku bagian bersama kalian*'."

***Shahih*: Lihat sumber pada hadits sebelumnya.**

Hadits ini lebih *shahih* dari pada hadits Al A'masy dari Ja'far bin Iyas di atas.

Demikianlah, hadits ini diriwayatkan juga oleh lebih dari satu orang perawi dari Abu Bisyr Ja'far bin Abu Wahsyiyyah, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id.

Ja'far bin Iyas adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyyah.

٢٠٦٦. حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالاَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَفِيهَا شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ، وَالْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

2066. Abu Ubaidah bin Abu As-Safar Ahmad bin Abdullah Al Mahdani dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

'Kurma 'ajwah itu dari surga dan ia mengandung penawar racun. Sementara tumbuhan kam'ah itu dari makanan manna dan airnya adalah obat mata'."

***Shahih*: *Al Misykaah* (4235- *tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa`id bin Zaid, Abu Sa'id, dan Jabir".

Hadits ini adalah *hasan gharib.*

Hadits ini bersumber dari hadits Muhammad bin Amr. Akan tetapi, Abu Isa tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Sa'id bin Amir, dari Muhammad bin Amr.

٢٠٦٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ سَعِيدِ

بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

2067. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Amr bin Huraits, dari Sa'id bin Zaid bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Kam`ah itu dari makanan manna dan airnya adalah obat mata*".

Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (444); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٠٦٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ:

أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوا: الْكَمْأَةُ جُدَرِيُّ الأَرْضِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

2068. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayah Mu'adz yaitu Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah:

Bahwa sekelompok sahabat Rasulullah berkata, "Kam`ah itu cacar bumi". Sementara Nabi SAW bersabda, "*Kam`ah itu dari Manna (makanan manis bagai madu) dan airnya adalah obat mata. Sementara 'Ajwah itu dari surga dan ia adalah penawar racun*".

***Shahih*: karena ke-*shahih*-an hadits sebelumnya.**

23. Bab: Upah Dukun

٢٠٧١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

2071. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata,

"Rasulullah SAW melarang (uang) hasil penjualan anjing, hasil perbuatan zina, dan upah dukun".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2159).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

24. Bab: Larangan Menggantungkan Sesuatu Sebagai Jimat

٢٠٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَدُّوَيْهِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عِيسَى أَخِيهِ، قَالَ:

دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ أَبِي مَعْبَدِ الْجُهَنِيِّ؛ أَعُودُهُ، وَبِهِ حُمْرَةٌ، فَقُلْنَا: أَلاَ تُعَلِّقُ شَيْئًا؟ قَالَ: الْمَوْتُ أَقْرَبُ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وُكِلَ إِلَيْهِ.

2072. Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, dari Isa –saudara Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata,

"Aku pernah menemui Abdullah bin Ukaim Abu Ma'bad Al Juhani untuk menjenguknya. Ia terkena kemerah-merahan (pada wajah dan tubuhnya).

Aku berkata, 'Tidakkah engkau menggantungkan sesuatu sebagai jimat?' Ia menjawab, 'Kematian lebih dekat dari itu. Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menggantungkan sesuatu (sebagai jimat), maka ia diserahkan kepadanya*'."

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (297).**

Abu Isa berkata bahwa dirinya tidak mengetahui hadits Abdullah bin Ukaim di atas kecuali dari hadits Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila.

Abdullah bin Ukaim sendiri tidak mendengar hadits tersebut dari Nabi. Pada masa Nabi, ia hanya mengatakan, "Rasulullah mengirim surat kepada kami".

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila ... seperti makna hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Uqbah bin Amir".

25. Bab: Mendinginkan Demam dengan Air

٢٠٧٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحُمَّى فَوْرٌ مِنَ النَّارِ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

2073. Hannad menceritakan kepada kami. Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Masruq. dari Abayah bin Rifa'ah, dari kakeknya; Rafi' bin Khudaij, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda,

"Demam itu dari didihan neraka, maka dingingkanlah ia dengan air".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3473); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asma` binti Abu Bakar, Ibnu Umar, Istri Zubair, Aisyah, dan Ibnu Abbas".

٢٠٧٤. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

2074. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya demam itu dari luapan neraka jahaman, maka dinginkanlah ia (oleh kalian) dengan air".

Shahih: Muttafaq alaih.

Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah binti Al Mundzir, dari Asma` binti Abu Bakar, dari Nabi SAW ... seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Dalam hadits riwayat Asma` ini ada pembahasan yang lebih luas dari pada pembahasan ini".

Kedua hadits di atas, yakni hadits Aisyah dan Asma`, adalah hadits *shahih.*

27. Bab: Menggauli Istri yang Sedang Menyusui

٢٠٧٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ ابْنَةَ وَهْبٍ -وَهِيَ جُدَامَةُ- قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَرَدْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيَالِ، فَإِذَا فَارِسُ وَالرُّومُ يَفْعَلُونَ، وَلاَ يَقْتُلُونَ أَوْلاَدَهُمْ.

2076. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Urwah, dari

Aisyah, dari anak perempuan Wahab yaitu Judamah, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"*Aku hendak melarang menggauli istri yang sedang menyusui, (akan tetapi) orang-orang Persia dan Romawi melakuakan (itu) dan mereka tidak membunuh anak-anak mereka'.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2011); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asma` binti Yazid".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Hadis seperti ini juga diriwayatkan oleh Malik, dari Abu Al Aswad, dari Urwah, dari Aisyah, dari Judamah bin Wahab, dari Nabi SAW.

Malik berkata, "*Ghiyaal* artinya seseorang menggauli (menyetubuhi) istrinya yang sedang menyusui".

٢٠٧٧. حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ الأَسَدِيَّةِ. أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ الرُّومَ وَفَارِسَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ، فَلاَ يَضُرُّ أَوْلاَدَهُمْ.

2077. Isa bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepadaku, dari Abu Al Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Urwah, dari Aisyah, dari Judamah binti Wahab Al Asadiyah bahwa dirinya mendengar Rasulullah SAW bersabda.

"Sesungguhnya aku ingin melarang menggauli (menyetubuhi) istri yang sedang menyusui, sampai (kemudian) aku teringat kepada orang-orang Romawi dan Persi yang melakukan itu, (namun) itu tidak membahayakan anak-anak mereka'."

Shahih*: *Lihat hadits sebelumnya.

Malik berkata, "*Ghiilah* artinya seseorang menyetubuhi isterinya yang sedang hamil".

Isa bin Ahmad berkata, "Diriwayatkan dari Ishaq bin Isa, dari Malik, dari Ibnu Al Aswad... seperti hadits di atas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib shahih"*.

29. Bab

٢٠٨٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ:

أَتَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَانَ يُهْلِكُنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: امْسَحْ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ وَسُلْطَانِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ، قَالَ: فَفَعَلْتُ، فَأَذْهَبَ اللهُ مَا كَانَ بِي، فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ.

2080. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Khushaifah, dari Amr bin Abdullah bin Ka'ab As-Sulami, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im bahwa Utsman bin Abu Al 'Ash, dia berkata,

"Rasulullah SAW mendatangiku saat aku merasakan sakit yang nyaris membunuhku. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Usaplah dengan tangan kananmu dan bacalah,* اَعُوْذُ بِعِزَةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ وَسُلْطَانِهِ مِنْ شَرِّ مَااَجِدُ (*Aku berlindung dengan kekuatan, kekuasaan, dan kerajaan Allah dari keburukan sakit yang aku rasakan.*)

Aku kemudian melakukan itu dan Allah menghilangkan rasa sakit yang ada padaku. (Sejak saat itu), aku selalu memerintahkan keluarganya dan yang lainnya untuk membaca do'a itu".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3522); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

31. Bab: Berobat dengan Madu

٢٠٨٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنُهُ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً، فَسَقَاهُ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلاً فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْقِهِ عَسَلاً!، فَسَقَاهُ، ثُمَّ جَاءَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلاً، فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقًا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَدَقَ اللهُ، وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلاً، فَسَقَاهُ عَسَلاً، فَبَرَأَ.

2082. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id, ia berkata,

"Seorang lelaki menghadap Nabi SAW kemudian berkata, 'Sesungguh nya perut saudaraku mulas.' Rasulullah SAW bersabda, *'Minumkanlah madu kepadanya!'* Lelaki itu kemudian meminumkan madu kepada saudaranya. Ia kemudian datang (lagi) dan berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah meminumkan madu kepadanya, (namun) ia tidak bertambah melainkan semakin mulas'. Rasulullah SAW bersabda, *'Minumkanlah madu kepadanya!'* Lelaki itu kemudian meminumkan madu kepada saudaranya. Ia kemudian mendatangi Rasulullah (kembali) dan berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah meminumkan madu kepadanya, (namun) ia tidak bertambah melainkan semakin mulas'. Rasulullah SAW bersabda, *'Maha benar Allah, dan dustalah perut saudaramu. Minumkanlah madu kepadanya!'* Lelaki itu kemudian meminumkan madu kepada saudaranya, dan saudaranya itu pun sembuh".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

32. Bab

٢٠٨٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمِنْهَالَ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا، لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيَكَ إِلاَّ عُوفِيَ.

2083. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Khalid, dari Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda.

"Tidaklah seorang hamba muslim menjenguk orang yang sakit, yang belum tiba ajalnya, kemudian ia membaca doa (ini) tujuh kali: 'Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, (yaitu) Dzat Pemilik Arasy yang Agung agar menyembuhkanmu', kecuali orang yang sakit itu akan disembuhkan."

***Shahih*: *Al Misykah* (1553) *Al Kalim Ath-Thayyib* (149).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib.* Aku tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Minhal bin Amr".

34. Bab: Berobat dengan Abu

٢٠٨٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ:

سُئِلَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ بِأَيِّ شَيْءٍ دُووِيَ جَرْحُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي كَانَ عَلِيٌّ يَأْتِي بِالْمَاءِ فِي تُرْسِهِ، وَفَاطِمَةُ تَغْسِلُ عَنْهُ الدَّمَ، وَأُحْرِقَ لَهُ حَصِيرٌ، فَحَشَا بِهِ جُرْحَهُ.

2085. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abi Hazim, ia berkata,

"Sahal bin Sa'ad pernah ditanya, sementara aku mendengar (pertanyaan itu): 'Dengan apa luka Rasulullah SAW diobati?' Sahal menjawab, 'Tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui akan hal itu daripada aku. Ali datang dengan membawa air dengan perisainya, sementara fatimah mencuci darahnya. Sebuah tikar kemudian dibakar untuk mengobati luka rasul, lalu (abunya) ditaburkan di atas lukanya'."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

35. Bab

٢٠٨٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَادَ رَجُلاً مِنْ وَعَكٍ كَانَ بِهِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ هِيَ نَارِي أُسَلِّطُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُذْنِبِ لِتَكُونَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ.

2088. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ibnu Yazid bin Jabir, dari Ismail bin Ubaidillah, dari Abu Shalih Al Asy'ari, dari Abu Hurairah,

Bahwa Nabi SAW pernah menjenguk seorang lelaki yang (terserang) penyakit panas. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Berbahagialah,*

(karena) sesungguhnya Allah berfirman, 'Ia (panas) adalah api-Ku. Aku kuasakan ia kepada hambaku yang berdosa, supaya menjadi bagiannya dari api neraka'."

***Shahih: Ash-Shahihah* (2/98).**

٢٠٨٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: كَانُوا يَرْتَجُونَ الْحُمَّى لَيْلَةً كَفَّارَةً لِمَا نَقَصَ مِنَ الذُّنُوبِ.

2089. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan, ia berkata, "Mereka tertegun (tidak dapat berbicara) karena demam pada suatu malam; sebagai penebus untuk mengurangi dosa-dosa".

Shahih maqthu'.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

كِتَابُ الْفَرَائِضِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

27. KITAB TENTANG *FARA`IDH* (PEMBAGIAN HARTA WARIS) DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Orang yang Meninggal dengan Mewariskan Harta, Maka Hartanya itu Untuk Ahli Warisnya

٢٠٩٠. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ تَرَكَ مَالاً، فَلأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ ضَيَاعًا، فَإِلَيَّ.

2090. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang meninggalkan harta (karena meninggal dunia), maka harta itu untuk keluarganya. (Tapi) barangsiapa yang meninggalkan keluarga yang tidak memiliki apapun (karena meninggal dunia), maka (mereka) menjadi tanggunganku'.*"

Shahih*: Hadits ini adalah bagian dari hadits yang telah dikemukakan sebelumnya secara lengkap. (1070); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Anas.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi lebih panjang dan lebih lengkap dari hadits yang ada di sini.

3. Bab: Bagian Warisan Anak Perempuan

٢٠٩٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنِي زَكَرِيَّاءُ بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةُ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ بِابْنَتَيْهَا مِنْ سَعْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، قُتِلَ أَبُوهُمَا مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ شَهِيدًا، وَإِنَّ عَمَّهُمَا أَخَذَ مَالَهُمَا فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالاً، وَلاَ تُنْكَحَانِ إِلاَّ وَلَهُمَا مَالٌ، قَالَ: يَقْضِي اللهُ فِي ذَلِكَ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى عَمِّهِمَا، فَقَالَ: أَعْطِ ابْنَتَيْ سَعْدٍ الثُّلُثَيْنِ، وَأَعْطِ أُمَّهُمَا الثُّمُنَ، وَمَا بَقِيَ فَهُوَ لَكَ.

2092. Abd bin Hamid menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepadaku, Ubaidillah bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata,

"Istri Sa'ad bin Ar-Rabi' pernah datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa kedua puterinya dari Sa'ad, kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, inilah kedua puteri Sa'ad bin Ar-Rabi'. Ayah mereka gugur bersamamu dalam perang Uhud secara syahid. Sesungguhnya paman mereka mengambil harta mereka tanpa meninggalkan harta (sedikitpun) untuk mereka, dan mereka tidak bisa dinikahkan kecuali mereka mempunyai harta (uang)'. Rasulullah bersabda, *'Allah akan memutuskan dalam (permasalahan) itu.'* Lalu turunlah ayat waris, sehingga Rasulullah pun mengirim seseorang kepada paman mereka (kedua anak perempuan

Sa'ad) dan bersabda: *'Berilah kedua puteri Sa'ad itu dua pertiga, berilah ibunya seperdelapan, adapun sisanya adalah untukmu'.*"

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2720).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Namun aku tidak mengetahuiya kecuali dari hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil".

Hadits itu juga diriwayatkan dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

4. Bab: Bagian Warisan Cucu Perempuan dari Anak Laki-laki bersama Anak Perempuan Kandung

٢٠٩٣. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ الأَوْدِيِّ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَسَأَلَهُمَا عَنِ الابْنَةِ، وَابْنَةِ الابْنِ، وَأُخْتٍ لأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالَ: لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِلأُخْتِ مِنَ الأَبِ، وَالأُمِّ مَا بَقِيَ، وَقَالاَ لَهُ: انْطَلِقْ إِلَى عَبْدِ اللهِ، فَاسْأَلْهُ، فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا، فَأَتَى عَبْدَ اللهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالاَ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُهْتَدِينَ، وَلَكِنْ أَقْضِي فِيهِمَا كَمَا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلابْنَةِ الابْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَلِلأُخْتِ مَا بَقِيَ.

2093. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Qais Al Audi, dari Huzail bin Syurahbil, ia berkata,

"Seorang lelaki datang kepada Abu Musa dan Salman bin Rabi'ah, kemudian keduanya ditanya tentang (bagian) anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, saudara perempuan sebapak-seibu? Abu Musa kemudian menjawab, 'Bagi anak perempuan adalah setengah (bagian), sementara bagi saudara perempuan sebapak-seibu adalah

sisanya'. Keduanya berkata kepada lelaki itu, 'Temuilah Abdullah, kemudian bertanyalah kepadanya. Sesungguhnya ia akan mengikuti (pendapat) kami'. Lelaki itu kemudian mendatangi Abdullah dan menceritakan tentang hal itu kepadanya. Ia (juga) memberitahukan kepadanya tentang apa yang keduanya (Abu Musa dan Salman bin Rubai'ah) katakan. Abdullah berkata, 'Jadi, aku telah tersesat dan aku bukanlah bagian dari orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Akan tetapi, aku akan memutuskan pada (persoalan) mereka [Abu Musa dan dan Salman bin Rubai'ah] sebagaimana putusan Rasulullah: bagi anak perempuan adalah setengah (bagian) dan bagi cucu perempuan dari anak laki-laki adalah seperenam (bagian), demi menyempurnakan (bagian) menjadi duapertiga. Sementara bagi saudara perempuan (seayah dan saudara perempuan seibu) adalah sisanya'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2721); *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Adapun Abu Qais Al Audi bernama Abdurrahman bin Tsarwan Al Kufi.

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Qais.

5. Bab: Bagian Warisan Saudara Laki-laki Se-ayah dan Se-ibu

٢٠٩٤. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ قَالَ:

إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: (مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ) وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلاَّتِ، الرَّجُلُ يَرِثُ أَخَاهُ لأَبِيهِ، وَأُمِّهِ دُونَ أَخِيهِ لأَبِيهِ.

2094. Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali, ia berkata,

“Sesungguhnya kalian (selalu) membaca ayat ini: *'(Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya.'* Sesungguhnya Rasulullah memutuskan untuk (melunasi) utang (terlebih dahulu) sebelum (melaksanakan) wasiat. Sesungguhnya saudara-saudara seayah-seibu itu saling mewarisi dengan tidak memberi bagian kepada saudara seayah. Seorang laki-laki itu mewarisi saudaranya seayah-seibu dengan tidak memberikan bagian warisan kepada saudara seayah”.

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2715).**

Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abu Za`idah mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dari Nabi SAW hadits seperti di atas (hadits nomor 2094).

٢٠٩٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ، عَنْ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ:

قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلاَّتِ.

2095. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Harits, dari Ali, ia berkata,

“Rasulullah SAW memutuskan bahwa saudara-saudara seayah-seibu itu saling mewarisi tanpa memberi bagian warisan kepada suadara seayah”.

***Hasan*: lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata. “Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali.

Sebagian ulama mempersoalkan Al Harits.

Mayoritas ulama mengamalkan hadits ini.

6. Bab: Bagian Warisan Anak Laki-laki bersama Anak Perempuan

٢٠٩٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْد، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْد، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي وَأَنَا مَرِيضٌ فِي بَنِي سَلَمَةَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! كَيْفَ أَقْسِمُ مَالِي بَيْنَ وَلَدِي فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا، فَنَزَلَتْ: ﴿يُوصِيكُمُ اللهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ﴾ الآيَةَ.

2096. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Amru bin Abu Qais mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata,

"Rasulullah datang untuk menjengukku saat aku sedang sakit di kabilah bani Salamah. Aku kemudian berkata, 'Ya Nabi Allah, bagaimana aku (harus) membagi hartaku di antara anak-anakku?' Rasulullah tidak memberikan jawaban apapun. Lalu turunlah ayat, '*Allah mensyariatkan bagi kalian tentang (pembagian harta pusaka untuk) anak-anak kalian: bagian seorang anak lelaki itu sama dengan bagian dua orang anak perempuan'.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan dari Syu'bah, Ibnu Uyainah, dan yang lainnya dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir.

7. Bab: Bagian Warisan Saudara Perempuan

٢٠٩٧. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ:

مَرِضْتُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي فَوَجَدَنِي قَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَأَتَى وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَهُمَا مَاشِيَانِ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَبَّ عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ، فَأَفَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي -أَوْ كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي- فَلَمْ يُجِبْنِي شَيْئًا، وَكَانَ لَهُ تِسْعُ أَخَوَاتٍ، حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ: (**يَسْتَفْتُونَكَ قُلْ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ**،) الآيَةَ.

2097. Fadhl bin Ash-Shabbah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Uyainah, dari Muhammad bin Al Munkadir, ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata,

"Aku pernah sakit dan Rasulullah SAW datang untuk menjengukku. Beliau kemudian menemukanku benar-benar tak sadarkan diri. Beliau datang bersama Abu Bakar dan Umar yang berjalan kaki. Rasulullah SAW kemudian berwudhu dan menuangkan air wudhunya kepadaku. Aku kemudian tersadar dan berkata, 'Ya Rasulullah, bagaimana aku memutuskan (pembagian) hartaku – atau bagaimana aku harus berbuat dengan hartaku?' Beliau tidak memberi jawaban apapun kepadaku. Saat itu aku mempunyai tujuh orang saudara perempuan, hingga akhirnya turunlah ayat tentang pembagian harta warisan: '*Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah*[1]*)*'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2728); *Muttafaq alaih.

Jabir berkata, "Ayat itu diturunkan kepadaku".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

8. Bab: *Ashabah* dalam Warisan

٢٠٩٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

[1] *Kalalah*: seseorang meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan, sementara ia tidak mempunyai anak, namun mempunyai saudara perempuan. Dalam hal ini, saudara perempuan tersebut berhak mewarisi setengah dari harta pusaka yang ia tinggalkan.

وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2098. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda,

"*Sampaikanlah bagian harta pusaka yang telah ditentukan itu kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dan (harta) yang tersisa adalah bagi orang yang terdekat kepada orang yang meninggal".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2740); *Muttafaq alaih.

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ma`mar, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, dari Nabi SAW secara *mursal*.

12. Bab: Bagian Warisan Paman dari Pihak Ibu

٢١٠٣. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ:

كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ.

2103. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari

Abdurrahman bin Al Harits, dari Hakim bin Hakim bin Abbad bin Hunaif, dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, ia berkata,

"Umar bin Khaththab pernah mengirim surat kepada Abu Ubaidah (yang menyatakan) bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Allah dan rasul-Nya adalah tuan orang-orang yang tidak memiliki tuan, sedang paman dari pihak ibu adalah pewaris (harta pusaka) orang-orang yang tidak memiliki ahli waris'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2737)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Miqdam bin Ma'di Karib. Dan hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢١٠٤. أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُوسٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ.

2104. Ishaq bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Amru bin Muslim, dari Thawus, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.

"*Paman dari pihak ibu adalah pewaris (harta pusaka) orang-orang yang tidak memiliki ahli waris*".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya.**

Hadits ini adalah *hasan gharib.*

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini secara *mursal*. Dalam hadits itu mereka tidak menyebutkan, "Dari Aisyah".

Para sahabat Nabi SAW berbeda pendapat tentang kandungan hadits tersebut;

Sebagian dari mereka memberikan hak waris kepada paman dan bibi dari pihak ibu, serta bibi dari pihak ayah.

Pendapat inilah yang dipegang oleh mayoritas ulama dalam memberikan hak waris kepada keluarga.

Adapun Zaid bin Tsabit, ia tidak memberikan hak waris kepada orang-orang yang telah disebutkan tadi, akan tetapi ia memberikannya kepada baitul mal.

13. Bab: Orang yang Meninggal Dunia dan Tidak Memiliki Ahli Waris

٢١٠٥. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَصْبِهَانِيِّ، عَنْ مُجَاهِدٍ -وَهُوَ ابْنُ وَرْدَانَ- عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّ مَوْلًى لِلنَّبِيِّ ﷺ وَقَعَ مِنْ عِذْقِ نَخْلَةٍ، فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: انْظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ وَارِثٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَادْفَعُوهُ إِلَى بَعْضِ أَهْلِ الْقَرْيَةِ.

2105. Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Ashbihani, dari Mujahid —yaitu Ibnu Wardan—, dari Urwah, dari Aisyah:

Bahwa (mantan) budak Rasulullah SAW jatuh dari tandan pohon kurma kemudian meninggal. Nabi SAW kemudian bersabda, "*Lihatlah (oleh kalian semua), apakah ia memiliki ahli waris?*" Para sahabat menjawab, "Tidak". Rasulullah SAW bersabda, "*Serahkanlah (harta pusaka)nya kepada sebagian penghuni kampung*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2733).**

Hadits ini adalah *hasan*.

٢١٠٧. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2107. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan yang lainya menceritakan kepada kami, mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zuhri. Ali bin Hujr juga menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Zuhri, dari Ali bin Hasan, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah seorang muslim mewarisi (harta pusaka) seorang kafir, dan tidak (pula) seorang kafir mewarisi (harta pusaka) seorang muslim".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2729); *Muttafaq alaih

Ibnu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, Zuhri menceritakan kepada kami... seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata. "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Abdullah bin Amr".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Demikianlah. hadits seperti di atas juga diriwayatkan dari Ma'mar dan yang lainnya dari Zuhri.

Sementara Malik meriwayatkan hadits seperti di atas dari Zuhri, dari Ali bin Husain. dari Umar bin Utsman. dari Usamah bin Zaid, dari Nabi SAW.

Hadits Malik ini lemah, dimana Malik sendiri yang menilai demikian.

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Malik. Malik berkata, "(Hadits ini) dari Amr bin Utsman".

Mayoritas sahabat Malik berkata, "(Hadits ini) dari Malik, dari Umar bin Utsman".

Amr bin Utsman bin Affan dikenal secara luas sebagai anak Ustman, namun ia tidak dikenal sebagai Umar bin Utsman.

Para ulama mengamalkan hadits ini.

Sebagian ulama yang lain berbeda pendapat tentang harta pusaka orang yang murtad. Mayoritas dari mereka, baik para sahabat Nabi maupun yang lainnya, memberikan harta pusaka orang yang murtad tersebut kepada ahli warisnya yang beragama Islam. Namun, sebagian ulama lainnya mengatakan bahwa ahli waris seorang yang murtad tidak berhak untuk mewarisi harta pusakanya. Mereka berargumentasi dengan hadits Nabi SAW: *"Tidaklah seorang muslim itu mewarisi (harta pusaka) seorang kafi."* Pendapat kedua inilah yang dipegang oleh imam Asy-Syafi'i.

16. Bab: Penganut Dua Agama yang Berbeda Tidak Saling Mewarisi

٢١٠٨. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ.

2108. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Hushain bin Numair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Pengamut dua agama (berbeda) tidak saling mewarisi".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2731)**

Abu Isa berkata bahwa dirinya tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Jabir, kecuali dari hadits Ibnu Abu Laila.

17. Bab: Pembatalan Hak Waris Seorang Pembunuh

٢١٠٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْقَاتِلُ لاَ يَرِثُ.

2109. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Seorang pembunuh tidak mewarisi (harta orang yang dibunuh)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2735)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini tidak *shahih*. (sebab), hadits ini hanya diketahui dari *sanad* ini".

Di lain pihak, Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah sendiri ditinggalkan haditsnya oleh sebagian ulama, antara lain Ahmad bin Hanbal.

Kendati demikian, para ulama mengamalkan hadits ini. Mereka menyatakan bahwa seorang pembunuh tidak dapat mewarisi, baik pembunuhan yang disengaja atau tidak.

Namun sebagian ulama berpendapat bahwa jika pembunuhan itu terjadi karena kesalahan, maka si pembunuh berhak untuk mewarisi. Inilah pendapat Imam Malik.

18. Bab: Warisan Seorang Istri dari *Diyat*[2] Suaminya

٢١١٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ:

[2] Harta tebusan yang diberikan oleh pembunuh atau keluarga kepada keluarga korban pembunuhan.

قَالَ عُمَرُ: الدِّيَةُ عَلَى الْعَاقِلَةِ، وَلاَ تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، فَأَخْبَرَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ الْكِلاَبِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَتَبَ إِلَيْهِ: أَنْ وَرِّثْ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضِّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا.

2110. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, dan yang lainnya, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id Al Musayyab, ia berkata,

Umar berkata, "Diyat itu (diberikan) kepada saudara laki-laki (korban pembunuhan), dan istri tidak (berhak) mewarisi diyat suaminya sedikitpun.' Ad-Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi kemudian memberitahu kan Umar bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepadanya (yang berisi): *'Berikanlah warisan kepada istri `Asyyam Adh-Dhababi dari diyat suaminya'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2642).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

19. Bab: Harta Pusaka itu untuk Ahli Waris, Sedangkan Harta Tebusan itu untuk '*Ashabah*

٢١١١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لِحْيَانَ، سَقَطَ مَيِّتًا؛ بِغُرَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قُضِيَ عَلَيْهَا بِالْغُرَّةِ تُوُفِّيَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ؛ أَنَّ مِيرَاثَهَا لِبَنِيهَا وَزَوْجِهَا، وَأَنَّ عَقْلَهَا عَلَى عَصَبَتِهَا.

2111. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah:

Bahwa Rasulullah SAW memutuskan adanya tebusan berupa budak laki-laki atau budak perempuan pada janin seorang wanita Bani Lihyan yang keguguran dalam keadaan meninggal dunia. Wanita yang diputuskan menerima tebusan itu kemudian meninggal dunia. Maka Rasulullah SAW pun memutuskan bahwa harta pusakanya diwarisi oleh anak dan suaminya, sementara tebusan (atau keguguran janin)nya adalah atas keluarga wanita yang membunuh.

Shahih*: *Al Irwa`* (2205); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Yunus meriwayatkan hadits seperti hadits di atas dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, riwayat secara *mursal*".

Sementara malik meriwayatkannya dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Hadits yang diriwatkan oleh Malik dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Nabi SAW adalah hadits *mursal*.

20. Bab: Warisan Seseorang yang Masuk Islam Melalui Perantaraan Orang lain

٢١١٢. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ وَوَكِيعٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهِبٍ، -وَقَالَ بَعْضُهُمْ- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيْ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

2112. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ibnu Numair, Waki', dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, dari Abdullah bin Mawhib —sebagian perawi

mengatakan, 'Dari Abdullah bin Wahab'—, dari Tamim Ad-Dari, ia berkata,

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah sunnah pada seorang lelaki musyrik yang masuk Islam dengan perantara seorang lelaki muslim? Rasulullah SAW menjawab, *'Ia [lelaki yang mengislamkan] adalah orang yang paling berhak atas hidup dan mati orang yang diislamkan'*."

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (2752)**

Abu Isa berkata bahwa dirinya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Abdullah bin Wahab —atau disebut juga Abdullah bin Mauhib—, dari Tamim Ad-Dari.

Sebagian perawi memasukkan satu nama di antara Abdullah bin Wahb dan Tamim Ad-Dari yaitu Qabishah bin Dzu`aib.

Namun itu tidak *shahih*.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yahya bin Hamzah dari Abdul Aziz bin Umar, namun di dalamnya ia menambahkan Qabishah bin Dzu`aib.

Menurutku hadits ini bukanlah hadits yang *muttashil*.

Sebagian perawi mengatakan, "Harta pusaka seorang musyrik yang masuk Islam itu dilimpahkan ke Baitul Mal". Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i. Ia berhujjah dengan hadits Rasulullah yang menyatakan bahwa hak *wala`* (hak pewarisan dan nasab budak yang dimerdekakan) adalah bagi orang yang memerdekakan.

21. Bab: Membatalkan Hak Waris Anak yang Lahir Karena Perbuatan Zina

٢١١٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

أَيُّمَا رَجُلٍ عَاهَرَ بِحُرَّةٍ أَوْ أَمَةٍ؛ فَالْوَلَدُ وَلَدُ زِنَا؛ لاَ يَرِثُ وَلاَ يُورَثُ.

2113. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Pria manapun yang berzina dengan wanita merdeka atau hamba sahaya, maka anak (yang lahir karenanya) adalah anak (hasil) zina. Ia tidak mewarisi dan tidak diwarisi".

***Shahih*: *Al Misykah* (3054 –*Tahqiq* kedua)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh selain Ibnu Lahi'ah, dari 'Amr bin Syu'aib".

Para ulama mengamalkan hadits ini: bahwa anak yang terlahir dari perbuatan zina tidak dapat mewarisi ayahnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الوَصَايَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

28. KITAB TENTANG WASIAT DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Wasiat Dengan Sepertiga Harta

٢١١٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

مَرِضْتُ عَامَ الْفَتْحِ مَرَضًا أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَتِي، أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ إِنْ تَدَعْ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً إِلاَّ أُجِرْتَ فِيهَا حَتَّى اللُّقْمَةَ تَرْفَعُهَا إِلَى فِيِّ امْرَأَتِكَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أُخَلَّفُ عَنْ هِجْرَتِي؟ قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ بَعْدِي، فَتَعْمَلَ عَمَلاً تُرِيدُ بِهِ وَجْهَ اللهِ؛ إِلاَّ ازْدَدْتَ بِهِ رِفْعَةً وَدَرَجَةً، وَلَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ، حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ، وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ، اللَّهُمَّ! أَمْضِ لأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ، وَلاَ تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ، يَرْثِي لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ.

2116. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari bapaknya, ia berkata,

"Aku sakit pada tahun penaklukan kota Makkah, hingga membuatku nyaris meninggal dunia. Rasulullah kemudian datang untuk menjengukku. Aku berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta yang banyak, (namun) hanya puteriku yang akan mewarisiku. Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku (kepadanya)?' Rasulullah menjawab, '*Tidak*'. Aku bertanya, '(Apakah aku boleh mewasiatkan) dua pertiga dari hartaku.' Rasulullah menjawab, '*Tidak*.' Aku berkata, '(Apakah aku boleh mewasiatkan) setengah(nya)?' Rasulullah menjawab, '*Tidak*'. Aku berkata, '(Apakah aku boleh mewasiatkan) sepertiga(nya)'. Rasulullah menjawab, *'(Ya) sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sungguh, jika engkau meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik bagimu daripada engkau meninggalkan mereka miskin, dimana mereka akan meminta-minta kepada manusia. Sungguh, tidaklah engkau menafkahkan suatu nafkah, kecuali engkau akan mendapatkan pahala dari (perbuatan) itu, hingga suapan yang engkau masukkan ke dalam mulut istrimu'.* Aku berkata, 'Ya Rasulullah, 'Aku tertinggal hijrah (tidak ikut karena sakit).' Rasulullah SAW menjawab, '*Sesungguhnya engkau tidak akan tertinggal di belakangku, kemudian engkau mengerjakan suatu pekerjaan karena mengharap keridhaan Allah, melainkan derajatmu akan semakin tinggi karenanya. Semoga jika engkau diberi umur panjang, sehingga ada suatu kaum yang akan mendapatkan mudharat karenamu, sementara kaum (yang lain) mendapatkan bahaya karenamu. Ya Allah, teruskanlah hijrah para sahabatku, dan janganlah Engkau mengembalikan mereka ke belakang. Akan tetapi, orang yang malang adalah Sa'ad bin Khaulah'.* Rasulullah berduka untuk Sa'ad karena ia meninggal di Makkah".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2708) *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain, yaitu dari Jalur Sa'ad bin Abu Waqqash.

Para ulama mengamalkan hadits ini. Mereka tidak membolehkan seseorang untuk berwasiat lebih dari sepertiga hartanya.

Para ulama menganjurkan pemberian wasiat kurang dari sepertiga. Hal ini berdasar sabda Rasulullah SAW, '*Dan sepertiga itu banyak.*'

3. Bab: Anjuran untuk Berwasiat

٢١١٨. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ، وَلَهُ مَا يُوصِي فِيهِ، إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

2118. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Umar, ia berkata, Nabi SAW bersabda,

"*Tidak dibenarkan seorang muslim menginap selama dua malam, sementara ia memiliki sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali wasiatnya itu (harus) tertulis di sisinya*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2699); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

4. Bab: Nabi SAW Tidak Berwasiat

٢١١٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَغْدَادِيُّ

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ:

قُلْتُ لابْنِ أَبِي أَوْفَى: أَوْصَى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَتْ الْوَصِيَّةُ، وَكَيْفَ أَمَرَ النَّاسَ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ.

2119. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Qathn bin Al Haitsam Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Musharrif, ia berkata,

"Aku bertanya kepada Ibnu Abu Aufa, 'Apakah Rasulullah (pernah) berwasiat?' Ia menjawab, 'Tidak'. Aku berkata, 'Bagaimana mungkin wasiat diwajibkan dan bagaimana mungkin beliau memerintahkan kepada manusia?' Ia menjawab, 'Beliau berwasiat dengan kitab Allah'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2696) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib.* Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Malik bin Mighwal."

5. Bab: Tidak Ada Wasiat bagi Ahli Waris

٢١٢٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَهَنَّادٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فِي خُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى لِكُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ: فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ التَّابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ تُنْفِقُ امْرَأَةٌ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا، إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَلاَ الطَّعَامَ؟ قَالَ: ذَلِكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا، ثُمَّ قَالَ: الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ، وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ، وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ

وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ.

2120. Ali bin Hujr dan Hannad menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Syurahbil bin Muslim Al Khaulani menceritakan kepada kami, dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata,

"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada khutbah haji *wada'* (perpisahan): *'Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada tiap-tiap pemilik hak. Maka, tidak ada wasiat untuk ahli waris. Anak untuk pemilik hamparan [suami atau tuan], sedang pezina tidak ada hak terhadap anak, dan hisab mereka diserahkan kepada Allah. Barangsiapa yang mengaku keturunan selain ayahnya atau menisbatkan kepada selain tuannya, maka baginya laknat Allah yang terus-menerus sampai hari kiamat. Seorang isteri (tidak) boleh menafkahkan (harta) dari rumah suaminya, kecuali dengan seizin suaminya'.* Ditanyakan kepada Rasulullah, 'Tidak (juga) makanan?' Rasulullah SAW menjawab, *'Makanan adalah harta kita yang terbaik.'* Beliau kemudian bersabda, *'Pinjaman itu harus dikembalikan (kepada pemiliknya), pemberian manfaat itu harus dikembalikan (barangnya), utang itu harus dibayar, dan penanggung itu harus membayar'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2713)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Amr bin Kharijah dan Anas".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Hadits ini diriwayatkan juga dari Abu Umamah, dari Nabi melalui jalur lain.

Riwayat Ismail bin Ayyasy dari penduduk Irak dan Hijaz bukanlah hadits yang berstatus *hasan shahih*, terutama pada hadits yang ia riwayatkan sendiri. Sebab, ia banyak meriwayatkan hadits yang *munkar* dari mereka. Riwayat Ismail bin Ayyasy dari penduduk Syam adalah lebih *shahih.*

Demikianlah yang dikatakan oleh Muhammad bin Ismail.

Muhammad bin Ismail berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Hasan mengatakan bahwa Ahmad bin Hanbal berkata, 'Hadits Ismail bin Ayyasy itu lebih baik daripada Baqiyyah. Baqiyyah sendiri memiliki hadits-hadits yang *munkar* dari orang-orang yang *tsiqqah.'*

Aku mendengar dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Zakariya bin Adi bahwa Abu Ishaq berkata, 'Ambillah oleh kalian hadits yang diriwayatkan Baqiyah dari orang-orang yang *tsiqqah*, tapi janganlah kalian mengambil hadits yang diriwayatkan oleh Ismail bin Ayyasy, baik diriwayatkan dari orang-orang yang *tsiqqah* maupun yang tidak'."

٢١٢١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ عَلَى نَاقَتِه، وَأَنَا تَحْتَ جِرَانِهَا، وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا؛ وَإِنَّ لُعَابَهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ، وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

2121. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah:

Bahwa Nabi SAW berkhutbah di atas untanya, sementara aku berada di bawah leher unta tersebut, sedang ia menelan makanan dengan kunyahannya, dan air liurnya mengalir di antara kedua bahuku. Aku kemudian mendengar beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah memberikan hak masing-masing pemilik hak, dan tidak ada wasiat bagi ahli waris. Anak itu bagi pemilik hamparan (suami atau tuan), dan pezina tidak memiliki hak terhadap anak. Barangsiapa yang menisbatkan dirinya kepada selain ayahnya atau menisbatkan kepada selain tuannya*

karena benci kepada mereka, maka baginya laknat Allah, dan Allah tidak akan menerima darinya ibadah wajib dan tidak pula ibadah sunnah'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (21712)**

Abu Isa berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Al Hasan mengatakan bahwa Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku tidak peduli dengan hadits Syahr bin Hausyab".

Abu Isa berkata (lagi), "Aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang Syahr bin Hausyab? Aku memberikan status *tsiqqah* kepadanya dan berkata, 'Hanya Ibnu Aun yang mempersoalkannya, namun ia kemudian meriwayatkan dari Hilal bin Abu Zainab, dari Syahr bin Hausyab'."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

6. Bab: Membayar Utang Sebelum Melaksanakan Wasiat

٢١٢٢. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَأَنْتُمْ تُقِرُّونَ الْوَصِيَّةَ قَبْلَ الدَّيْنِ.

2122. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Harits, dari Ali:

Sesungguhnya Nabi SAW melunasi utang (terlebih dahulu) sebelum (melaksanakan) wasiat, sedang kalian menetapkan (pelaksanaan) wasiat terlebih dahulu sebelum utang.

***Hasan*: telah dijelaskan hadits yang lebih sempurna dari hadits ini pada hadits no (2094)**

Abu Isa berkata, "Para ulama mengamalkan hadits ini; 'Mereka berpendapat keharusan membayar utang terlebih dahulu sebelum melaksanakan wasiat'."

7. Bab: Seseorang yang Bersedekah atau Memerdekakan Budak Menjelang Wafat

٢١٢٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ:

أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِينُ عَائِشَةَ فِي كِتَابَتِهَا، وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ، وَيَكُونَ لِي وَلاَؤُكِ، فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ بَرِيرَةُ لأَهْلِهَا، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ، وَيَكُونَ لَنَا وَلاَؤُكِ، فَلْتَفْعَلْ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: ابْتَاعِي، فَأَعْتِقِي؛ فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ اشْتَرَطَ مِائَةَ مَرَّةٍ.

2124. Qutaibah menceritakan kepada kami. Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, bahwa Aisyah —memberitahukan kepadanya—:

Bahwa Barirah datang kepadanya untuk meminta bantuan dalam membayar cicilan kemerdekaannya, sementara Aisyah tidak dapat memberikan bantuan apapun dalam membayar cicilan kemerdekaannya itu. Aisyah kemudian berkata kepada Barirah, "Kembalilah pada keluargamu. Jika mereka ingin aku membayar cicilan kemerdekaanmu dan hak *wala'*-mu untukku, maka aku akan malaksanakan(nya). "Barirah kemudian menceritakan hal itu kepada keluarganya. Ternyata mereka enggan dan mereka (pun) berkata, "Jika Aisyah ingin membayar cicilan kemerdekaanmu karena mengharap keridhaan Allah, sementara hak *wala'*-mu untuk kami, maka hendaklah ia mengerjakan(nya)". Aisyah

kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah pun bersabda kepadanya, *"Belilah (ia) olehmu, kemudian merdekakanlah ia. Sesungguhnya hak wala`- itu bagi orang yang memerdekakan."* Rasulullah SAW kemudian berdiri dan bersabda, "*Mengapa (ada) suatu kaum yang mensyaratkan syarat-syarat yang tidak ada dalam kitab Allah? Barangsiapa yang mensyaratkan suatu syarat yang tidak ada dalam kitab Allah, maka syarat itu tidak berguna, sekalipun ia menyaratkannya seratus kali".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (2521); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini; dari Aisyah.

Para ulama mengamalkan hadits ini, yaitu hak *wala'* itu bagi orang yang memerdekakan.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الوَلاءِ وَالهِبَةِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

29. KITAB TENTANG HAK *WALA`* DAN HIBAH DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Hak *Wala'* itu bagi Orang yang Memerdekakan

٢١٢٥. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطُوا الْوَلاَءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ -أَوْ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ-.

2125. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Awsad, dari Aisyah:

Sesungguhnya dia ingin membeli Barirah, kemudian mereka (keluarga Barirah) mensyaratkan (hak) *wala*' (untuk mereka). Nabi SAW kemudian bersabda, *"(Hak) wala' itu bagi orang yang memberikan harga [membeli budak] atau bagi orang yang memberikan kenikmatan [kemerdekaan]."*

Shahih*: *Shahiih Abu Daud* (2589); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dan Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Para ulama mengamalkan hadits ini.

2. Bab: Larangan Menjual atau Menghibahkan Hak *Wala`*

٢١٢٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ.

2126. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar mendengar:

Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menjual hak *wala*' dan (melarang pula) menghibahkannya.

Shahih*: *Ibnu Majah* (2747 dan 2748); *Mutttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Namun kami tidak mengetahui hadits ini, kecuali bersumber dari hadits Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang menjual hak *wala*' dan (melarang pula) menghibahkannya".

Syu'bah, Sufyan Ats-Tsauri dan Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Dinar.

Diriwayatkan bahwa Syu'bah berkata, "Ketika Abdullah bin Dinar mengatakan hadits ini kepadaku, sesungguhnya aku sangat ingin ia memberikan izin kepadaku, sehingga aku dapat berdiri untuk menghormatinya, kemudian aku akan mengecup kepalanya".

Sementara itu, Yahya bin Sulaim meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Ini adalah keliru. Di sini Yahya bin Sulaim melakukan kekeliruan. Sebab yang benar adalah dari Ubaidillah bin Umar, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

Demikianlah yang diriwayatkan oleh lebih dari satu orang perawi dari Ubaidillah bin Umar.

Abu Isa berkata, "Abdullah bin Dinar meriwayatkan hadits ini seorang diri".

3. Bab: Orang yang Menasabkan Garis Keturunannya kepada Selain Tuan atau Ayahnya

٢١٢٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

خَطَبَنَا عَلِيٌّ، فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَؤُهُ إِلاَّ كِتَابَ اللهِ، وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ -صَحِيفَةٌ فِيهَا أَسْنَانُ الإِبِلِ، وَأَشْيَاءٌ مِنَ الْجِرَاحَاتِ- فَقَدْ كَذَبَ، وَقَالَ فِيهَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَدِينَةُ حَرَامٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ؛ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ.

2127. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari bapaknya, ia berkata,

"Ali pernah berbicara kepada kami, ia berkata, 'Barangsiapa yang menyangka bahwa kami memiliki sesuatu yang kami baca selain dari kitab Allah; dan lembaran ini —lembaran yang berisi tentang penjelasan umur unta dan segala sesuatu yang berupa hukum luka—; maka sesungguhnya ia telah berdusta.' Ali mengatakan dalam ceramah/khutbah tersebut, 'Rasulullah SAW bersabda, *"Madinah itu haram (tanahnya) antara Air dan gunung Tsur. Barangsiapa yang membuat kemaksiatan, atau melindungi orang yang berbuat maksiat, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah darinya. Barangsiapa yang menisbatkan dirinya kepada selain bapaknya (padahal ia tahu) atau kepada selain tuannya, maka baginya laknat Allah, para malaikat*

dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah darinya. Perjanjian (jaminan) kaum muslimin itu satu, dan dengannya-lah orang-orang yang paling rendah di antara mereka berusaha (menetapi)".[1]

Shahih*: *Al Irwa`* (1057), *Naqd Al Kattani* (42), *Shahih Abu Daud* (1773 dan 1774) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits seperti ini dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari Harits bin Suwaid, dari Ali... seperti hadits tersebut".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain; dari Ali, dari Nabi SAW.

4. Bab: Seseorang yang Tidak Mengakui Anaknya

٢١٢٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعَطَّارُ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا أَوْرَقُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: أَنَّى أَتَاهَا ذَلِكَ، قَالَ: لَعَلَّ عِرْقًا نَزَعَهَا، قَالَ: فَهَذَا لَعَلَّ عِرْقًا نَزَعَهُ.

2128. Abdul Jabbar bin Al 'Ala` bin Abdul Jabbar Al 'Aththar dan Sa'id bin Adurrahman Al Makzumi menceritakan kepada kami, keduanya

[1] Maksudnya, perjanjian dan keamanan kaum muslimin itu baik dari satu orang atau banyak orang, dari orang yang terhormat atau yang rendah kedudukannya; jika seorang dari mereka memberi jaminan keamanan kepada seorang kafir maka muslimin yang lain tidak boleh merusak atau membatalkannya. Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, merdeka maupun hamba sahaya, karena kaum muslimin itu seperti satu jiwa –ed

berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Seorang lelaki dari bani Fazarah datang kepada Nabi SAW kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya isteriku melahirkan seorang anak (yang berkulit) hitam.' Nabi SAW bersabda, '*Apakah engkau mempunyai unta*?' Ia menjawab, 'Ya.' Nabi SAW bertanya, '*Apa warnanya*?' Ia menjawab, 'Merah.' Nabi SAW bertanya, '*Apakah pada unta tersebut ada (warna) abu-abu*?' Ia menjawab, 'Ya, padanya ada warna abu-abu'. Nabi SAW bersabda, 'Darimana datangnya warna abu-abu itu?' Ia menjawab, 'Boleh jadi itu adalah warna asal dari keturunannya'. Nabi SAW bersabda, 'Mungkin (anakmu) ini pun berwarna hitam dari asal keturunannya'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (2102); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

5. Bab: Mengenali Jejak/Tanda/Nasab dari Kemiripan

٢١٢٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، دَخَلَ عَلَيْهَا مَسْرُورًا، تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا نَظَرَ آنِفًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَقَالَ: هَذِهِ الأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.

2129. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah:

Sesungguhnya Nabi SAW menemuinya dengan penuh kebahagiaan, dimana raut mukanya berseri-seri. Beliau kemudian bersabda, "*Tidakkah engkau tahu bahwa Mujazziz baru saja melihat Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid.*" Nabi SAW kemudian bersabda, "*Telapak kaki ini, sebagiannya adalah dari sebagian yang lain.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (2349); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ibnu Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah. Ia (Ibnu Uyainah) memberi tambahan redaksi: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا مَرَّ عَلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا، وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ. (*Tidakkah engkau mengetahui bahwa Mujazziz baru saja melewati Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid yang menutupi kepalanya, sementara telapak kakinya terbuka. Rasulullah kemudian bersabda, 'Sesungguhnya telapak kaki ini, sebagiannya dari sebagian yang lain'.*)

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Abdurrahman dan yang lainnya dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Sebagian ulama menjadikan hadits ini sebagai hujjah untuk menetapkan tentang adanya firasat tubuh.

7. Bab: Larangan Mengambil Kembali Suatu Pemberian

٢١٣١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُكَتِّبُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَالْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فَرَجَعَ فِي قَيْئِهِ.

2131. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Husain Al Mukattab menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari Thawus, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Perumpamaan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian mengambilnya (kembali) adalah seperti anjing yang makan, hingga ketika kenyang ia muntah, kemudian memakan kembali muntahannya itu".

***Shahih*: *Al Irwa`* (6/36); *Muttafaq alaih*, secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Abdullah bin Umar."

٢١٣٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنِي طَاوُوسٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ، قَالَ:

لاَ يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ، ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ أَكَلَ، حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ.

2132. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Husain Al Mu'allim, dari Amr bin Syu'aib, dari Thawus, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas secara *marfu'*. Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak halal bagi seseorang untuk memberikan suatu pemberian, kemudian mengambilnya kembali, kecuali pemberian seorang ayah kepada anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian mengambilnya kembali adalah seperti anjing yang makan, hingga ketika kenyang ia muntah, kemudia ia memakan kembali muntahannya itu".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Asy-Syafi'i berkata, "Tidak halal bagi orang yang telah menghibahkan sesuatu untuk mengambilnya kembali, kecuali seorang

ayah. Ia boleh mengambil kembali apa yang telah ia berikan kepada anaknya". Imam Syafi'i menjadikan hadits ini sebagai dalil.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْقَدَرِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

30. KITAB TENTANG QADAR DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Larangan Keras dalam Membicarakan Masalah Qadar Secara Berlebihan

٢١٣٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَتَنَازَعُ فِي الْقَدَرِ، فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ، حَتَّى كَأَنَّمَا فُقِئَ فِي وَجْنَتَيْهِ الرُّمَّانُ، فَقَالَ: أَبِهَذَا أُمِرْتُمْ؟ أَمْ بِهَذَا أُرْسِلْتُ إِلَيْكُمْ؟ إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حِينَ تَنَازَعُوا فِي هَذَا الأَمْرِ، عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ أَلاَّ تَتَنَازَعُوا فِيهِ.

2133. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi Al Bashri menceritakan kepada kami, Shalih Al Murri menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasulullah pernah mendatangi kami ketika kami sedang berselisih mengenai masalah qadar. Beliau marah hingga wajah beliau terlihat merah padam dan kedua belah pipi beliau seperti (merahnya) buah delima yang merekah. Beliau bersabda, *'Untuk hal seperti inikah kalian*

diperintahkan? Atau, apakah karena urusan seperti ini aku diutus kepada kalian? Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa ketika mereka berselisih tentang persoalan qadar ini. Aku bertekad untuk tidak membuat kalian berselisih mengenai hal ini'."

***Hasan*: *Al Misykah* (98-99).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Umar, Aisyah, dan Anas".

Hadits ini adalah *gharib*. Kami tidak mengetahuinya selain dari jalur ini; dari hadits Shalih Al Murri.

Shalih Al Murri dinyatakan memiliki beberapa hadits *gharib* yang hanya diriwayatkan olehnya dan jalur periwayatannya tidak dapat ditelusuri.

2. Bab: Perdebatan Antara Nabi Adam dan Musa AS

٢١٣٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى، فَقَالَ مُوسَى: يَا آدَمُ أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، أَغْوَيْتَ النَّاسَ، وَأَخْرَجْتَهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَقَالَ آدَمُ: وَأَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللهُ بِكَلاَمِهِ، أَتَلُومُنِي عَلَى عَمَلٍ عَمِلْتُهُ، كَتَبَهُ اللهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ، وَالأَرْضَ؟ قَالَ: فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى.

2134. Yahya bin Habib bin Arabi menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Sulaiman Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Nabi Adam dan Musa pernah saling berdebat". Musa berkata, "Wahai Adam, dirimulah yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Allah telah meniupkan pada dirimu dari ruh-Nya. Namun, engkaulah yang telah menyengsarakan manusia dan membuat mereka keluar dari surga". Adam menjawab, "Wahai Musa, sebagai orang yang telah Allah sucikan dengan kalam-Nya, mengapa engkau menyakiti diriku atas amal perbuatan yang telah aku lakukan? Allah telah mencatat (mentakdirkan) hal itu atas diriku sebelum Dia menciptakan langit-langit dan bumi ini". Rasulullah berkata, "Nabi Adam dapat menyalahkan Nabi Musa dalam perdebatan itu".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (80); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits pada bab ini berasal dari Umar dan Jundab".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini; berasal dari Sulaiman At Taimi, dari Al A'masy.

Beberapa sahabat Al A'masy meriwayatkan dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

Sebagian dari mereka berkata, "Hadits ini berasal dari Abu Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Said, dan dari Nabi SAW."

Hadits ini diriwayatkan tidak hanya dari satu jalur periwayatan saja. Namun, ia juga berasal dari Abu Hurairah dari Nabi SAW.

3. Bab: Kesengsaraan dan Kebahagiaan

٢١٣٥. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَا نَعْمَلُ فِيهِ؛ أَمْرٌ مُبْتَدَعٌ -أَوْ مُبْتَدَأٌ- أَوْ فِيمَا قَدْ فُرِغَ مِنْهُ؟ فَقَالَ: فِيمَا قَدْ فُرِغَ مِنْهُ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! وَكُلٌّ مُيَسَّرٌ؛

أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ، فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلسَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ، فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلشَّقَاءِ.

2135. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Ubaidillah, ia berkata, "Saya pernah mendengar Salim bin Abdullah menceritakan dari bapaknya, ia berkata,

'Umar pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai apa yang kami lakukan, apakah merupakan hal yang baru atau telah ditetapkan?' Beliau menjawab, *'Telah ditetapkan wahai Ibnul Khaththab. Namun, segala sesuatunya akan dipermudah. Orang yang telah ditetapkan sebagai kelompok orang-orang yang bahagia, maka dia akan melakukan amal perbuatan yang dapat mengantarkannya pada kebahagiaan. Adapun orang yang telah ditetapkan sebagai kelompok orang yang sengsara, maka dia akan melakukan amal perbuatan orang yang sengsara'."*

***Shahih*: *Zhilal Al Jannah* (161 dan 167).**

Abu Isa mengatakan bahwa ada riwayat lain pada bab ini yang diriwayatkan dari Ali, Hudzaifah bin Asid, Anas, dan Imran bin Hushain.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

٢١٣٦. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَوَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ:

بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ وَهُوَ يَنْكُتُ فِي الأَرْضِ؛ إِذْ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ قَدْ عُلِمَ -وَقَالَ وَكِيعٌ: إِلاَّ قَدْ كُتِبَ- مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالُوا: أَفَلاَ نَتَّكِلُ يَا رَسُولَ

اللهِ؟! قَالَ: لاَ، اعْمَلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

2136. Hasan bin Ali Al Hulwani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair dan Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdullah Ar-Rahman As-Sulami, dari Ali. Ia berkata,

"Ketika kami sedang bersama Rasulullah, saat itu beliau sedang bersimpuh di atas tanah, lalu beliau mendongakkan kepalanya ke atas langit. Beliau bersabda, *'Tidak ada seorang pun di antara kalian melainkan telah diketahui —Waki' mengatakan, "Telah ditulis,"— tempatnya di neraka atau di surga.'"* Para sahabat berkata, "Bolehkah kami hanya berpangku tangan, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Jangan, tetaplah berusaha. Segala sesuatu yang telah ditetapkan akan dimudahkan (oleh Allah)".*

Shahih*: *Ibnu Majah* (78) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

4. Bab: Amal Perbuatan Itu Tergantung Pada Akhirnya

٢١٣٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ-:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ؛ فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ؛ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، ثُمَّ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ،

فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، ثُمَّ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ؛ فَيَدْخُلُهَا.

2137. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahab, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, bahwa Rasulullah —orang yang paling dapat dipercaya— pernah bersabda,

"Masing-masing dari kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal darah dan segumpal daging, setelah itu Allah mengutus malaikat kepadanya untuk meniupkan ruh ke dalam (jasadnya). Malaikat itu diperintahkan untuk mencatat empat hal: rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan kesengsaraan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tiada Tuhan selain diri-Nya, sesungguhnya salah seorang dari kalian ada yang mengerjakan amal perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dengan amal perbuatannya itu hanya sehasta, namun telah ditetapkan bahwa dirinya (ahli neraka), sehingga amal perbuatannya pun diakhiri dengan amal perbuatan ahli neraka, maka ia pun masuk ke dalamnya (neraka). Dan, sesungguhnya salah seorang di antara kalian ada yang melakukan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara dirinya dengan amal perbuatannya itu hanya sehasta, namun telah ditetapkan bahwa dirinya (ahli surga), sehingga amal perbuatannya pun diakhiri dengan amal perbuatan ahli surga, maka ia pun masuk ke dalamnya (surga)."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (76), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Zaid bin Wahab menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah menceritakan kepada kami... ia menyebutkan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Anas".

Saya mendengar Ahmad bin Hasan, ia berkata, saya mendengar Ahmad bin Hanbal, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat dengan mata kepalaku sendiri orang seperti Yahya bin Said Al Qaththan."

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Al A'masy... dengan redaksi yang sama.

Diriwayatkan oleh Muhammad bin Al Ala`, dari Waki', dari Al A'masy, dari Zaid,... dengan hadits yang sama.

5. Bab: Setiap Anak Dilahirkan atas Dasar Fitrah

٢١٣٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رَبِيعَةَ الْبُنَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْمِلَّةِ؛ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُشَرِّكَانِهِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَمَنْ هَلَكَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ بِهِ.

2138. Muhammad bin Yahya Al Qutha'i Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Rabi'ah Al Bunani menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Setiap anak dilahirkan atas dasar agama (Islam). Orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau musyrik". Salah seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa yang membinasakan (membuatnya rusak) setelah itu?" Beliau menjawab, *"Allah lebih mengetahui akan apa yang telah mereka lakukan".*

Shahih*: *Al Irwa* (1220); *Muttafaq alaih.

Abu Kuraib, dari Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, keduanya menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami,

dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan makna yang sama. Hanya saja beliau bersabda dengan redaksi, *"Dilahirkan atas dasar fitrah"*.

Shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Syu'bah dan yang lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dan dari Rasulullah. Beliau bersabda, *"Dilahirkan atas dasar fitrah."*

Ada riwayat lain pada bab ini yang berasal dari Al Aswad bin Sari'.

6. Bab: Tidak Dapat Menolak Takdir Kecuali Doa

٢١٣٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ وَسَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الضُّرَيْسِ، عَنْ أَبِي مَوْدُودٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ، وَلاَ يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ.

2139. Diriwayatkan dari Muhammad bin Humaid Ar-Razi, dari Said bin Ya'qub, keduanya berkata, dari Yahya bin Adh-Dhurais, dari Abu Maudud, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman, ia berkata, Rasulullah bersabda.

"Tidak ada yang dapat menolak ketentuan Allah (qadha) kecuali doa. Tidak ada yang dapat membuat umur bertambah kecuali amal kebaikan".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (154).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain yang berasal dari Abu Asid".

Namun demikian hadits ini adalah *hasan gharib*, berasal dari Salman. Kami tidak mengetahui hadits ini selain hadits yang berasal dari Yahya bin Adh-Dhurais.

Yang dimaksud dengan Abu Maudud di sini ada dua orang; Yang pertama biasa dijuluki Fidhdhah, dialah yang meriwayatkan hadits ini. Namanya adalah Fidhdhah, ia berasal dari kota Basrah. Sedangkan yang satunya lagi adalah Abdul Aziz bin Abu Sulaiman. Yang pertama dari kota Bashrah, sedangkan yang kedua berasal dari kota Madinah. Keduanya hidup sezaman.

7. Bab: Hati Berada dalam Genggaman Allah

٢١٤٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ! ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! آمَنَّا بِكَ، وَبِمَا جِئْتَ بِهِ؛ فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ، يُقَلِّبُهَا كَيْفَ يَشَاءُ.

2140. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dan dari Anas, ia berkata,

"Rasulullah memperbanyak bacaan, *"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami dalam agamamu"*. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kami beriman kepadamu dan beriman terhadap ajaran yang engkau bawa. Apakah engkau khawatir terhadap kami?" Beliau menjawab, *"Ya, sesungguhnya hati itu berada di antara dua jari Allah. Allah akan membolak-balikkannya sesuka-Nya"*.

***Shahih*: *Ibnu Majah* [3834).**

Abu Isa berkata; pada bab ini ada riwayat lain dari An-Nawas bin Sam'an, Ummu Salamah, Abdullah bin Amrin, dan Aisyah.

Hadits ini *hasan*.

Hadits ini juga diriwayatkan lebih dari satu orang, yaitu berasal dari Al A'masy, Abu Sufyan, dan Anas.

Sebagian meriwayatkan dari Al A'masy, Abu Sufyan, Jabir, dan dari Rasulullah. Sedangkan hadits Abu Sufyan yang berasal dari Anas dianggap lebih *shahih*.

8. Bab: Allah Telah Mencatat Siapa Saja Ahli Surga dan Ahli Neraka

٢١٤١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي قَبِيلٍ، عَنْ شُفَيٍّ بْنِ مَاتِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ:

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَفِي يَدِهِ كِتَابَانِ، فَقَالَ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَانِ الْكِتَابَانِ؟ فَقُلْنَا: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِلاَّ أَنْ تُخْبِرَنَا، فَقَالَ: لِلَّذِي فِي يَدِهِ الْيُمْنَى هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ، فَلاَ يُزَادُ فِيهِمْ وَلاَ يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا، ثُمَّ قَالَ: لِلَّذِي فِي شِمَالِهِ هَذَا، كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ النَّارِ، وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ، فَلاَ يُزَادُ فِيهِمْ وَلاَ يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: فَفِيمَ الْعَمَلُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنْ كَانَ أَمْرٌ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ؟ فَقَالَ: سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، فَإِنَّ صَاحِبَ الْجَنَّةِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ، وَإِنَّ صَاحِبَ النَّارِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنْ

عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدَيْهِ، فَنَبَذَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: فَرَغَ رَبُّكُمْ مِنَ الْعِبَادِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ.

2141. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Qabil, dari Syufai bin Mati', dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia berkata,

"Rasulullah pernah menghampiri kami, ketika itu di tangannya ada dua buah kitab, lalu beliau bersabda, *'Tahukah kalian apakah kedua kitab ini?'* Kami menjawab, "Kami tidak tahu wahai Rasulullah, kecuali jika engkau memberitahukan kami". Beliau berkata tentang kitab yang berada pada tangan kanannya, *'Kitab ini berasal dari Allah Pemelihara alam semesta, di dalamnya terdapat nama-nama ahli surga, nama-nama ayah dan kabilah mereka. Kemudian dijumlah hingga orang terakhir. Tidak ada penambahan dan pengurangan'*. Beliau lalu melanjutkan tentang kitab yang berada pada tangan kirinya, *'Kitab ini berasal dari Allah Pemelihara alam semesta. Di dalamnya terdapat nama-nama ahli neraka, nama ayah, dan nama kabilah mereka. Kemudian, dijumlahkan hingga orang terakhir. Tidak ada penambahan dan pengurangan'*. Sahabat-sahabat beliau berkata, "Apa manfaat amal perbuatan yang kita lakukan, jika urusannya telah ditetapkan seperti itu?" Rasulullah menjawab, "*Mintalah kebenaran dan istiqamah dengan amal perbuatan kalian, dan jangan berlebihan dalam semua urusan." Sesungguhnya ahli surga itu (hidupnya) akan diakhiri dengan amal perbuatan ahli surga, meski ia melakukan amal perbuatan apapun. Dan, sesungguhnya ahli neraka itu (hidupnya) akan diakhiri dengan amal perbuatan ahli neraka, meski dia melakukan amal perbuatan apapun'*. Kemudian Rasulullah bertutur dan memberikan isyarat dengan kedua tangannya. Beliau menyingkirkan kedua kitab itu dan bersabda, *'Tuhan kalian telah menentukan nasib para hamba-Nya, sebagian dari mereka menjadi ahli surga dan sebagian yang lain menjadi penghuni neraka'."*

***Hasan*: *Al Misykat* (96), *Ash-Shahihah* (848), dan *Azh-Zhilal* (348).**

Diriwayatkan dari Qutaibah, dari Bakar bin Mudhar, dari Abu Qabil, ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Umar".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*.

Nama Abu Qubail yang asli adalah Huyai bin Hani`.

٢١٢٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ، فَقِيلَ: كَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: يُوَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ.

2142. Ibnu Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas. Ia berkata, Rasulullah pernah bersabda,

"Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba maka Allah akan mempekerjakannya (memanfaatkannya)". Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana Allah mempekerjakannya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Dia akan membimbingnya pada amal perbuatan shalih sebelum meninggal dunia".*

***Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (2/87), *Al Misykah* (5288), *Azh-Zhilal* (397-399).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

9. Bab: Tidak Ada *Adwaa, Haamah*, dan *Shafar*[1]

٢١٤٣. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبٌ لَنَا، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ:

قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لاَ يُعْدِي شَيْءٌ شَيْئًا، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ! الْبَعِيرُ الْجَرِبُ الْحَشَفَةُ بِذَنَبِهِ، فَتَجْرَبُ الإِبِلُ كُلُّهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

فَمَنْ أَجْرَبَ الأَوَّلَ؟ لاَ عَدْوَى، وَلاَ صَفَرَ، خَلَقَ اللهُ كُلَّ نَفْسٍ، وَكَتَبَ حَيَاتَهَا، وَرِزْقَهَا، وَمَصَائِبَهَا.

2143. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Qa'qa, Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata, sahabat kami menceritakan kepada kami, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata,

"Rasulullah berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau bersabda, *'Sesuatu tidak menular kepada yang lain.'* Ada seorang badui berkata, 'Wahai Rasulullah, seekor unta yang kemaluannya berkudis kami masukkan di tempat berbaring unta (kandang unta) apakah dapat menyebabkan semua unta terkena penyakit kudis?' Rasulullah bersabda, *'Siapakah yang menularkan (unta itu) pertama kali? Tidak ada adwaa dan Shafar. Allah menciptakan setiap jiwa lalu Dia telah mencatat (menentukan)*

---

[1] *Adwa :* Keyakinan bahwa penyakit itu menular dengan sendirinya tanpa kekuasaan Allah.
Haamah : Keyakinan pada masa jahiliyah bahwa tulang-tulang mayit dapat berpindah ke burung. Ada yang berpendapat bahwa pada zaman jahiliyah mereka berkeyakinan bahwa tulang-tulang mayit/ruhnya dapat berubah menjadi burung (burung hantu) dan terbang, lalu keyakinan ini di hapus oleh Islam.
Shafar : Ulat/cacing dalam perut yang menggerogoti tulang rusuk atau hati, dan dapat membunuh orang yang terserang. Ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah bulan shafar, dimana orang-orang Arab mengharamkan bulan shafar dan menghalalkan bulan Muharram (ed).

kehidupannya (umurnya), rezekinya, dan bencana-bencana (musibah) yang akan menimpanya'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1152)**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Anas".

Ia berkata, "Saya mendengar Muhammad bin Amr bin Shafwan Ats-Tsaqafi Al Bashri mengatakan apa yang didengarnya dari Ali bin Al Madini, "Seandainya aku bersumpah di antara rukun (Yamani) dan maqam (Ibrahim) maka pasti aku akan bersumpah bahwa aku tidak pernah mengenal orang yang lebih pandai (lebih mengetahui) dari Abdurrahman bin Mahdi".

10. Bab: Iman Kepada Qadar, Baik dan Buruknya

٢١٤٤. حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ؛ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ، وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ، لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ.

2144. Abul Khaththab Ziyad bin Yahya Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah seorang hamba dianggap beriman hingga ia beriman dengan takdir (Allah), baik dan buruknya, hingga ia mengetahui bahwa apa yang (ditakdirkan) menimpanya pasti akan menimpanya, dan apa yang (ditakdirkan) tidak menimpanya pasti tidak akan menimpanya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2439).**

Abu Isa berkata, “Dalam bab ini ada dirwayat lain dari Ubadah, Jabir, dan Abdullah bin Amr”.

Namun, hadits ini dinyatakan *gharib*, tidak diketahui selain dari hadits Abdullah bin Maimun.

Abdullah bin Maimun haditsnya *munkar*.

٢١٤٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ؛ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ، وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ.

2145. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah membeitahukan kepada kami, dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Ali. ia berkata, Rasulullah pernah bersabda,

“Tidaklah seorang hamba dianggap beriman (secara sempurna) hingga ia beriman terhadap empat hal: Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Aku (Muhammad) adalah utusan Allah, Dia mengutusku dengan kebenaran. beriman terhadap kematian, kebangkitan setelah kematian, dan beriman dengan qadar”.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (81).**

Mahmud bin Ghailan, menceritakan kepada kami An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami. dari Syu’bah... dengan hadits yang sama. Akan tetapi ia berkata, “Hadits ini diriwayatkan juga dari Rib’i, dari seseorang, dan dari Ali”.

Abu Isa berkata, “Hadits Abu Daud dari Syu’bah baginya lebih *shahih* dari hadits An-Nadhr”.

Demikianlah, hadits ini diriwayatkan lebih dari satu orang, yaitu dari Manshur, dari Rib'i, dan dari Ali.

Diriwayatkan dari Jarud, ia berkata, "Saya mendengar Waki' berkata, 'Telah sampai berita kepada kami bahwa setelah masuk Islam, Rib'i tidak pernah berdusta".

11. Bab: Meninggalnya Seseorang di Tempat yang Telah Ditetapkan oleh Allah

٢١٤٦. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ مَطَرِ بْنِ عُكَامِسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا قَضَى اللهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ؛ جَعَلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً.

2146. Bundar menceritakan kepada kami, Muammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dan dari Mathar bin Ukamis, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Jika Allah telah menetapkan seorang hamba meninggal dunia di suatu tempat, maka Allah akan membuatnya memiliki keperluan untuk pergi ke tempat itu".

***Shahih*: *Al Misykat* (110) *Ash-Shahihah* (1221).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat dari Abu Uzzah.

Hadits tersebut *hasan gharib*, riwayat yang berasal dari Mathar bin Ukamis tidak diketahui berasal dari Nabi SAW, kecuali hadits ini.

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Muammal menceritakan kepada kami, dari Abu Daud Al Ja'fari, dari Sufyan... seperti hadits di atas.

٢١٤٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ- قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي عَزَّةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا قَضَى اللهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ؛ جَعَلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً -أَوْ قَالَ بِهَا حَاجَةً-.

2147. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami —satu makna—, keduanya berkata, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Abu Malih bin Usamah, dari Abu Azzah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Jika Allah telah menetapkan seorang hamba meninggal dunia di suatu tempat maka Allah akan menjadikan dirinya memiliki keperluan untuk pergi ke tempat itu". Atau, pada riwayat lain beliau bersabda, *"Di tempat itu dia memiliki keperluan".*

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

Abu Azzah memiliki seorang sahabat yang bernama Yasar bin Abd.

Abu Mulih adalah Amir bin Usamah bin Umair Al Hudzali. —Dia biasa di panggil Zaid bin Usamah—.

14. Bab

٢١٥٠. حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ فِرَاسٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَوَّامِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مُثِّلَ ابْنُ آدَمَ وَإِلَى جَنْبِهِ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ مَنِيَّةً؛ إِنْ أَخْطَأَتْهُ الْمَنَايَا وَقَعَ فِي

الْهَرَمِ حَتَّى يَمُوتَ.

2150. Abu Hurairah Muhammad bin Firas Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Awwam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhir, dari bapaknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Manusia itu digambarkan memiliki sembilan puluh sembilan faktor penyebab kematiannya. Jika faktor-faktor penyebab kematian itu tidak mengenainya maka dia akan menjadi tua hingga meninggal dunia".

***Hasan*: *Al Misykah* (1569).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, tidak diketahui kecuali dari jalur periwayatan itu saja".

16. Bab

٢١٥٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ:

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ فُلاَنًا يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمَ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ، فَإِنْ كَانَ قَدْ أَحْدَثَ؛ فَلاَ تُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَكُونُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ -أَوْ فِي أُمَّتِي الشَّكُّ مِنْهُ- خَسْفٌ -أَوْ مَسْخٌ أَوْ قَذْفٌ- فِي أَهْلِ الْقَدَرِ.

2152. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepada kami, ia berkata, Nafi' menceritakan kepada kami;

Sesungguhnya Ibnu Umar pernah didatangi oleh seseorang, lalu ia berkata, "Si Fulan menyampaikan salam kepadamu". Dia (Ibnu Umar) berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa orang itu telah melakukan

perbuatan bid'ah. Jika memang dia telah melakukan perbuatan bid'ah maka jangan sampaikan salamku kepadanya. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Di antara umat (Islam) ini –umatku (keraguan dari perawi)- ada yang tenggelam (ditelan bumi), akan berubah bentuk (tubuhnya), atau akan dilempar dengan batu, yaitu golongan qadariyah'."*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4061).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*."

Nama asli Abu Shakhr adalah Humaid bin Ziyad.

٢١٥٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي صَخْرٍ حُمَيْدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ:

يَكُونُ فِي أُمَّتِي خَسْفٌ، وَمَسْخٌ وَذَلِكَ فِي الْمُكَذِّبِينَ بِالْقَدَرِ.

2153. Qutaibah menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abu Shakhr Humaid bin Ziyad, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW;

"Di antara umatku ada golongan yang akan tenggelam (ditelan bumi) dan akan berubah bentuk (tubuhnya), yaitu orang-orang yang mendustakan qadar (Allah)".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* [4/394).**

17. Bab

٢١٥٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ:

قَدِمْتُ مَكَّةَ، فَلَقِيتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! إِنَّ أَهْلَ

الْبَصْرَةِ يَقُولُونَ فِي الْقَدَرِ، قَالَ: يَا بُنَيَّ! أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاقْرَأْ الزُّخْرُفَ، قَالَ: (فَقَرَأْتُ حٰمٓ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ) فَقَالَ: أَتَدْرِي مَا أُمُّ الْكِتَابِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ كِتَابٌ كَتَبَهُ اللهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَقَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الأَرْضَ؛ فِيهِ، إِنَّ فِرْعَوْنَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَفِيهِ، (تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ)، قَالَ عَطَاءٌ: فَلَقِيتُ الْوَلِيدَ بْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ -صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ ﷺ- فَسَأَلْتُهُ: مَا كَانَ وَصِيَّةُ أَبِيكَ عِنْدَ الْمَوْتِ؟ قَالَ: دَعَانِي أَبِي، فَقَالَ لِي: يَا بُنَيَّ! اتَّقِ اللهَ، وَاعْلَمْ أَنَّكَ لَنْ تَتَّقِيَ اللهَ، حَتَّى تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، فَإِنْ مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا؛ دَخَلْتَ النَّارَ؛ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمَ، فَقَالَ: اكْتُبْ! فَقَالَ: مَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: اكْتُبْ الْقَدَرَ مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الأَبَدِ.

2155. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Sulaim menceritakan kepada kami, ia berkata,

"Aku pernah datang ke kota Makkah, di sana aku bertemu dengan Atha` bin Abu Rabah, lalu aku berkata kepadanya, 'Wahai Abu Muhammad, penduduk Bashrah banyak yang memperbincangkan tentang masalah qadar', ia berkata, 'Wahai putraku, apakah engkau membaca Al Qur`an?' aku menjawab, 'Ya', ia kembali berkata, 'Bacalah surat Az-Zukhruf!' Aku pun membaca, *"Haa Miim. Demi Kitab (Al Qur`an) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur`an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya). Dan, sesungguhnya Al Qur`an itu dalam induk Al Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar*

tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah." (Qs. Az-Zukhruf [43]: 4). Dia lalu bertanya, 'Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan *ummul kitab*?' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'. Dia berkata, 'Ia adalah kitab yang ditulis Allah sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Di dalamnya telah ditetapkan bahwa Fir'aun termasuk penghuni neraka. Di dalamnya juga telah tercatat firman Allah, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa."* (Qs. Al-Lahab [111]: 1)'.

Atha` berkata, 'Aku lalu bertemu dengan Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit —sahabat Rasulullah— kemudian bertanya kepadanya, 'Apa wasiat ayahmu ketika dia akan meninggal dunia?' ia menjawab, 'Ayahku memanggilku dan berkata kepadaku, 'Wahai putraku, bertakwalah kepada Allah. Ketahuilah bahwa dirimu tidak akan dikatakan telah bertakwa kepada Allah hingga kamu beriman kepada Allah dan kepada seluruh takdir-Nya, yang baik atau yang buruk. Jika kamu meninggal dunia dalam keadaan tidak beriman kepada itu semua, maka kamu akan masuk neraka. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya makhluk yang pertama diciptakan oleh Allah adalah qalam (pena).*" Ayahku lalu berkata, "Tulislah!" Ia menjawab, "Apa yang harus aku tulis?" Ayahku menjawab, "Tulislah tentang qadar apa yang telah lalu dan apa yang akan terjadi hingga hari akhir".'"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (133), *Takhrij Ath-Thahawiyah* (232), *Al-Misykat* (94), dan *Azh-Zhilal* (102 dan 105).**

Abu Isa berkata, "Dari jalur periwayatan di atas hadits ini dinyatakan *gharib*".

18. Bab

٢١٥٦. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُنْذِرِ الْبَاهِلِيُّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ

الْخَوْلاَنِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

قَدَّرَ اللهُ الْمَقَادِيرَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ.

2156. Ibrahim bin Abdullah bin Al Mundzir Al Bahili Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Hani` Al Khaulani menceritakan kepadaku, ia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuli berkata, saya mendengar Abdullah bin Amr berkata, saya mendengar Rasulullah bersabda,

"Allah telah menentukan takdir-takdir (ketentuan) lima puluh ribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi".

***Shahih*: *Muslim* (8/51)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

19. Bab

٢١٥٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يُخَاصِمُونَ فِي الْقَدَرِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾.

2157. Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` dan Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ziyad bin Ismail, dari

Muhammad bin Abbad bin Ja'far Al Makhzumi, dari Abu Hurairah, ia berkata,

Kaum musyrik Quraisy pernah mendatangi Rasulullah. Mereka berdebat tentang masalah qadar. Lalu turunlah ayat berikut ini, *"(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka), 'Rasakanlah sentuhan api neraka.' Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran".* (Qs. Al Qamar [54]: 49)

Shahih*: *Ibnu Majah* (83), *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْفِتَنِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

31. KITAB TENTANG FITNAH DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Darah Seorang Muslim Tidak Halal Kecuali Karena Tiga Perkara

٢١٥٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ:

أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَشْرَفَ يَوْمَ الدَّارِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ؛ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ؛ زِنًا بَعْدَ إِحْصَانٍ، أَوْ ارْتِدَادٍ بَعْدَ إِسْلاَمٍ، أَوْ قَتْلِ نَفْسٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَقُتِلَ بِهِ!، فَوَاللهِ مَا زَنَيْتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلاَ فِي إِسْلاَمٍ، وَلاَ ارْتَدَدْتُ مُنْذُ بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَلاَ قَتَلْتُ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ؛ فَبِمَ تَقْتُلُونَنِي.

2158. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami. dari Yahya bin Sa`id. dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif;

Bahwa Utsman bin Affan melihat orang-orang dari atas pada hari pengepungan rumahnya. Lalu ia berkata, "Aku katakan kepada kalian atas nama Allah. Tidakkah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah bersabda, *'Tidaklah halal darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga hal berikut ini: berbuat zina setelah menikah, murtad dari*

Islam, atau membunuh jiwa seseorang tanpa alasan yang dibenarkan hingga ia juga dibunuh karenanya'. Demi Allah, aku tidak pernah berbuat zina pada masa Jahiliyah dan setelah datang ajaran Islam. Aku tidak pernah murtad sejak berbaiat kepada Rasulullah. Aku juga tidak pernah membunuh jiwa seseorang yang diharamkan oleh Allah. Lalu, mengapa kalian hendak membunuhku?".

Shahih*: *Ibnu Majah* (2533), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, dan Ibnu Abbas".

Hadits ini adalah *hasan.*

Hammad bin Salamah juga meriwayatkan dari Yahya bin Sa'id. Ia menyatakan hadits ini *marfu'.*

Diriwayatkan pula oleh Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan lainnya dari Yahya bin Sa'id. Namun, mereka menyatakan hadits ini *mauquf* dan tidak dianggap *marfu'.*

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain dari Utsman dari Rasulullah secara *marfu'*.

2. Bab: Darah dan Harta Kalian Haram Hukumnya atas Kalian

٢١٥٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ لِلنَّاسِ: أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوا: يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ، قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ؛ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلاَ لاَ يَجْنِي جَانٍ إِلاَّ عَلَى نَفْسِهِ، أَلاَ لاَ يَجْنِي جَانٍ عَلَى وَلَدِهِ، وَلاَ مَوْلُودٌ عَلَى وَالِدِهِ، أَلاَ وَإِنَّ

الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ مِنْ أَنْ يُعْبَدَ فِي بِلاَدِكُمْ هَذِهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ سَتَكُونُ لَهُ طَاعَةٌ فِيمَا تَحْتَقِرُونَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَسَيَرْضَى بِهِ.

2159. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Syabib bin Gharqadah, dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bertanya kepada orang-orang pada saat haji wada', *'Hari apakah ini?'* Mereka menjawab, 'Hari haji besar', beliau bersabda, *'Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan kalian haram hukumnya atas kalian, seperti haramnya hari ini bagi kalian di negeri kalian ini. Ingatlah, tidaklah seseorang itu akan memikul dosa (orang lain) melainkan karena dosa perbuatannya sendiri. Ingatlah, seseorang tidak akan memikul dosa karena perbuatan dosa anaknya. Dan, seorang anak tidak pula memikul dosa ayahnya. Ingatlah, sesungguhnya syetan itu telah putus asa selamanya untuk dapat disembah di negeri kalian ini. Akan tetapi dia akan memiliki pengikut yang menaatinya berupa sikap kalian yang melecehkan (menghina) amal perbuatan kalian sendiri. Dan, syetan pun senang (ridha) dengannya (perbuatan itu)'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3055)**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakrah, Ibnu Abbas, Jabir, Hidzyam bin Amr As-Sa'di".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Zaidah meriwayatkan; dari Syabib bin Gharqadah dengan *matan* yang sama.

Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits *Syabib bin Gharqadah*.

3. Bab: Seorang Muslim Tidak Diperbolehkan Menakut-nakuti Muslim yang Lain

٢١٦٠. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ لاَعِبًا أَوْ جَادًّا، فَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ؛ فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ.

2160. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami, Abdullah bin As-Saib bin Yazid menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Tidak diperbolehkan salah seorang dari kalian mengambil tongkat milik saudaranya, baik dengan maksud main-main atau sungguhan. Siapa saja yang mengambil tongkat saudaranya, maka hendaknya dia mengembalikannya kepada saudaranya itu".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (921).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Umar, Sulaiman bin Shurad, Ja'dah, dan Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya selain dari Ibnu Abu Dzi'b.

As-Sa`ib bin Yazid memiliki seorang sahabat yang mendengar banyak hadits dari Rasulullah ketika ia masih anak-anak. Ketika Rasulullah wafat usianya baru tujuh tahun.

Sedangkan ayahnya, Yazid bin As-Sa`ib meriwayatkan banyak hadits. Ayahnya adalah salah seorang sahabat Rasulullah. Dia telah meriwayatkan hadits dari Rasulullah.

As-Sa`ib bin Yazid merupakan putra saudara perempuan Namir.

٢١٦١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ:

حَجَّ يَزِيدُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَجَّةَ الْوَدَاعِ؛ وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ.

2161. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yusuf, dari As-Sa`ib bin Yazid, ia berkata,

"Yazid pernah melaksanakan haji bersama Nabi SAW pada saat haji Wada'; Sedangkan usiaku ketika itu masih tujuh tahun".

Ali bin Al Madini berkata, dari Yahya bin Said Al Qaththan, bahwasanya Muhammad bin Yusuf dikenal sebagai orang yang terpercaya dalam meriwayatkan hadits. As-Sa`ib bin Yazid adalah kakeknya. Muhammad bin Yusuf berkata, "As-Sa`ib bin Yazid pernah memberitahukan hadits kepadaku, ia adalah kakekku dari pihak ibuku".

Sanad hadits ini *hasan mauquf*.

-

4. Bab: Seorang Muslim Yang Memberi Isyarat Kepada Saudaranya Sesama Muslim dengan Pedang

٢١٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْعَطَّارُ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ أَشَارَ عَلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ؛ لَعَنَتْهُ الْمَلَائِكَةُ.

2162. Abdullah bin Ash-Shabbah Al Aththar Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Hadzdza menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang memberikan isyarat kepada saudaranya dengan besi tajam maka para malaikat akan melaknatnya".

Hadits ini *shahih*: *Ghayah Al Maram* (446); *Muslim.*

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakrah, Aisyah, dan Jabir".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dilihat dari jalur periwayatan ini. Hadits dari Khalid bin Al Hadzdza` dianggap *gharib*.

Diriwayatkan dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah... seperti hadits tersebut. Hadits ini tidak dianggap *marfu'* olehnya. Di dalam hadits ini ditambahkan, *"Meski saudaranya dari ayah dan ibunya"*.

Qutaibah memberitahukan hadits ini dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub.

***Shahih*: Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya.**

5. Bab: Larangan Menghunus Pedang

٢١٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولاً.

2163. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata,

"Rasulullah melarang menghunus pedang".

***Shahih*: *Al Misykah* (3527 – *Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Bakrah".

Hadits ini adalah *hasan gharib*, berasal dari hadits Hammad bin Salamah.

Ibnu Lahi'ah meriwayatkan hadits ini dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Bannah Al Juhani, dari Rasulullah SAW.

Menurut saya hadits Hammad bin Salamah lebih *shahih*.

6. Bab: Orang yang Shalat Shubuh Berada dalam Lindungan Allah

٢١٦٤. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ، فَلاَ يُتْبِعَنَّكُمْ اللهُ بِشَيْءٍ مِنْ ذِمَّتِهِ.

2164. Bundar menceritakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Barangsiapa yang melaksanakan shalat Subuh, maka dia berada dalam lindungan Allah. Maka janganlah kalian membuat Allah mencabut kembali lindungan-Nya dengan sesuatu (yang dilarang)".

***Shahih*: *Shahih At-Targhib* (461) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/141, 155, 163).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jundab dan Ibnu Umar".

Hadits tersebut adalah *hasan gharib*, dari jalur periwayatan ini.

7. Bab: Keharusan Berjamaah (Bersatu)

٢١٦٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

خَطَبَنَا عُمَرُ بِالْجَابِيَةِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قُمْتُ فِيكُمْ كَمَقَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِينَا، فَقَالَ: أُوصِيكُمْ بِأَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ حَتَّى يَحْلِفَ الرَّجُلُ وَلاَ يُسْتَحْلَفُ، وَيَشْهَدَ الشَّاهِدُ وَلاَ يُسْتَشْهَدُ، أَلاَ لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، إِلاَّ كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ، عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ، وَهُوَ مِنَ الاثْنَيْنِ أَبْعَدُ، مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ، فَلْيَلْزَمْ الْجَمَاعَةَ، مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَذَلِكُمْ الْمُؤْمِنُ.

2165. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Ismail Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Umar pernah berpidato kepada kami di Jabiyah (perkampungan di Damaskus), ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, posisiku di tengah kalian ini seperti posisi Rasulullah di tengah-tengah kita." Ia kemudian melanjutkan, "Aku mewasiatkan kepada kalian (untuk meneladani) sahabat-sahabatku, kemudian generasi setelah mereka, lalu generasi setelahnya. Kemudian setelah itu kebohongan tersebar luas, hingga seseorang berani bersumpah meski ia tidak diminta untuk bersumpah dan bersaksi meski ia tidak diminta untuk bersaksi. Tidaklah seorang pria berdua-duaan dengan seorang wanita melainkan yang ketiga di antara mereka adalah syetan. Hendaknya kalian berada dalam jamaah dan hindarilah perpecahan. Sesungguhnya syetan itu bersama orang yang sendiri. Syetan itu akan lebih jauh dari orang yang sedang berdua. Siapa saja yang menginginkan kenikmatan hidup di surga, maka hendaklah dia berjamaah (bersatu). Siapa saja yang gembira atas perbuatan baiknya dan benci terhadap perbuatan buruknya, maka orang itu adalah orang yang beriman".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2363).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini".

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Umar, dari Rasulullah.

٢١٦٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ.

2166. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Tangan Allah bersama jama'ah".

Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya berasal dari Ibnu Abbas selain dari jalur periwayatan ini.

***Shahih*: *Takhrij Ishlah Al Masajid* (61), *Zhilal Al-Jannah* (10-81), *Al Misykah* (173), dan *Tahqiq Bidayah As-Sul* (70/133).**

٢١٦٧. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنِي الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّ اللهَ لاَ يَجْمَعُ أُمَّتِي -أَوْ قَالَ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ ﷺ - عَلَى ضَلاَلَةٍ، وَيَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَذَّ شَذَّ إِلَى النَّارِ.

2167. Abu Bakar bin Nafi' Al Bashri menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sulaiman Al Madani menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar. bahwa Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umatku —atau beliau bersabda, umat Muhammad— pada kesesatan. Tangan Allah bersama jama'ah. Siapa saja yang memisahkan diri/keluar (dari jama'ah), maka berarti ia telah memisahkan diri/keluar untuk menuju neraka".

Shahih **selain lafaz 'yang memisahkan diri',** ***Al Misykat*** **(3/11) dan** ***Azh-Zhilal*** **(80).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib* dari jalur periwayatan ini".

Al Madani di sini adalah Sulaiman bin Sufyan. Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkan darinya. Demikian pula dengan Abu Amir Al Aqadi dan ulama lainnya yang jumlahnya lebih dari satu orang.

Abu Isa juga mengatakan bahwa penafsiran dari lafazh "jama'ah" menurut ulama adalah orang yang memahami ilmu fikih dan ilmu hadits.

Ia berkata, "Aku pernah mendengar Jarud bin Mu'adz berkata, 'Aku mendengar Ali bin Hasan berkata, 'Aku bertanya kepada Abdullah bin Al Mubarak, 'Siapa yang dimaksud dengan jama'ah?' Dia menjawab, 'Abu Bakar dan Umar.' Dikatakan kepadanya. 'Bukankah Abu Bakar dan Umar telah wafat?' ia menjawab, 'Si Fulan dan si Fulan', dikatakan kepadanya, 'Bukankah si Fulan dan si Fulan telah wafat.' Abdullah bin Al Mubarak berkata. 'Abu Hamzah As-Sukkari-lah yang dimaksud jama'ah".

Abu Isa berkata, "Abu Hamzah di sini adalah Muhammad bin Maimun; ia adalah seorang syaikh yang shalih".

8. Bab: Turunnya Adzab Jika Tidak Ada yang Mau Merubah (Menentang) Kemungkaran

٢١٦٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: **(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لاَ يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ)** وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ، فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ؛ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمْ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.

2168. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid mengabarkan kepada kami, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia berkata, "Wahai sekalian manusia, hendaknya kalian membaca firman Allah, *'Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk.'* (Qs. Al Maidah [5]: 105). Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Jika manusia melihat orang yang zhalim, namun mereka tidak berbuat apapun (untuk mencegahnya) dengan kekuatannya, maka dikhawatirkan Allah akan menurunkan hukuman kepada mereka semuanya karena perbuatannya*'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4005).**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid... seperti hadits tersebut.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah, Ummu Salamah, An-Nu'man bin Basyir, Abdullah bin Umar, dan Hudzaifah".

Hadits ini *shahih*.

Demikianlah, hadits ini diriwayatkan lebih dari satu orang, dari Ismail ... sama dengan hadits Yazid. Sebagian dari mereka menyatakan hadits ini *marfu'*, dari Ismail. Sedangkan sebagian yang lain menganggap *mauquf*.

9. Bab: Amar Ma'ruf Nahi Munkar

٢١٦٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ، فَلاَ يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

2169. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Abdullah Al Anshari, dari Hudzaifah bin Al Yaman, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, perintahkanlah oleh kalian kepada yang ma'ruf dan laranglah dari kemungkaran. Aku khawatir Allah akan mengirimkan adzab kepada kalian semua karena kemungkaran, kalian kemudian berdoa kepada-Nya, akan tetapi Dia tidak mengabulkan doa kalian".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2868); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*".

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Abi Amr ... dengan *sanad* yang sama.

٢١٧١. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؛

أَنَّهُ ذَكَرَ الْجَيْشَ الَّذِي يُخْسَفُ بِهِمْ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: لَعَلَّ فِيهِمُ الْمُكْرَهُ، قَالَ: إِنَّهُمْ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

2171. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi' bin Jubair, dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW:

Bahwasanya beliau menceritakan tentang pasukan perang yang dibinasakan (ditenggelamkan dalam bumi). Ummu Salamah berkata, "Mungkin ada diantara mereka yang tidak menyukai (dipaksa)." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya mereka dibangkitkan sesuai dengan niat mereka*".

***Shahih*: (*At-Ta'liq ala Ibnu Majah*) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dilihat dari jalur periwayatan ini".

Hadits ini pun diriwayatkan pula dari Nafi' bin Jubair, dari Aisyah, dari Rasulullah SAW.

11. Bab: Mengubah Kemunkaran dengan Tangan, Lisan, Atau Hati

٢١٧٢. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ:

أَوَّلُ مَنْ قَدَّمَ الْخُطْبَةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ؛ مَرْوَانُ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ لِمَرْوَانَ: خَالَفْتَ السُّنَّةَ، فَقَالَ: يَا فُلَانُ، تُرِكَ مَا هُنَالِكَ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا؛

فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُنْكِرْهُ بِيَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ.

2172. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, ia berkata,

"Orang yang pertama kali menjadikan khutbah sebelum shalat (id) adalah Marwan. Lalu ada seseorang yang berdiri dan berkata kepada Marwan, "Engkau telah menyalahi sunnah." Marwan berkata, "Wahai Fulan, biarkan saja." Abu Sa'id lalu berkata, "Apa ini, ia telah melakukan apa yang memang seharusnya ia lakukan. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Siapa saja yang melihat suatu kemungkaran, maka hendaknya ia mengingkarinya dengan tangannya. Jika tidak mampu maka dengan lisannya. Jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1275); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

12. Bab (Bagian sebelumnya)

٢١٧٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللهِ وَالْمُدْهِنِ فِيهَا؛ كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فِي الْبَحْرِ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلاَهَا، وَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا يَصْعَدُونَ فَيَسْتَقُونَ الْمَاءَ، فَيَصُبُّونَ عَلَى الَّذِينَ فِي أَعْلاَهَا، فَقَالَ الَّذِينَ فِي أَعْلاَهَا: لاَ نَدَعُكُمْ تَصْعَدُونَ فَتُؤْذُونَنَا، فَقَالَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا:

فَإِنَّا نَنْقُبُهَا مِنْ أَسْفَلِهَا، فَنَسْتَقِي، فَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ فَمَنَعُوهُمْ، نَجَوْا جَمِيعًا وَإِنْ تَرَكُوهُمْ، غَرِقُوا جَمِيعًا.

2173. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, Rasulullah bersabda, *"Perumpamaan orang yang menegakkan aturan Allah dan orang yang melanggarnya adalah seperti suatu kaum yang berada di atas kapal di tengah lautan. Sebagian dari mereka berada di bagian atas dan sebagian yang lain berada di bagian bawah. Orang yang berada di bagian bawah naik ke atas untuk mengambil air hingga menganggu orang-orang yang berada di atas. Orang-orang yang berada di atas berkata, 'Kami tidak akan membiarkan kalian naik ke atas jika hanya akan mencelakakan kami'. Sedangkan orang yang berada di bawah berkata, 'Kamilah yang melobangi (kapal ini) dari bawah hingga kita dapat memperoleh air'. Jika (orang yang di atas) berani mencegah tangan mereka dan melarang mereka (melakukan hal itu) maka mereka semua akan selamat. Akan tetapi, jika (orang yang di atas) membiarkan, maka mereka semua akan sama-sama tenggelam".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (69) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* 2/168).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

13. Bab: Jihad Paling Utama Adalah Seruan Keadilan Terhadap Penguasa yang Zhalim

٢١٧٤. حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُصْعَبٍ أَبُو يَزِيدَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ:

إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْجِهَادِ كَلِمَةَ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

2174. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mush'ab Abu Yazid menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya di antara jihad yang paling agung adalah seruan keadilan terhadap penguasa yang zhalim".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4010).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada diriwayat lain dari Abu Umamah".

Hadits tersebut *hasan gharib* dilihat dari jalur periwayatan ini.

14. Bab: Tiga Permintaan Rasulullah untuk Umatnya

٢١٧٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ رَاشِدٍ يُحَدِّثُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةً فَأَطَالَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّيْتَ صَلاَةً لَمْ تَكُنْ تُصَلِّيهَا؟ قَالَ: أَجَلْ، إِنَّهَا صَلاَةُ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، إِنِّي سَأَلْتُ اللهَ فِيهَا ثَلاَثًا، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ، وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً؛ سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِسَنَةٍ، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ: أَنْ لاَ يُذِيقَ بَعْضَهُمْ بَأْسَ بَعْضٍ فَمَنَعَنِيهَا.

2175. Diriwayatkan dari Muhammad bin Basysyar, dari Wahab bin Jarir, dari ayahku. Aku mendengar An-Nu'man bin Rasyid menuturkan sebuah hadits dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Harits, dari Abdullah bin Khabbab Al Arat, dari bapaknya, dia berkata:

Rasulullah pernah melakukan suatu shalat. Lalu beliau memanjangkan waktunya (sangat lama). Orang-orang pun bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau melakukan suatu shalat yang belum pernah engkau lakukan?" Beliau menjawab, *"Ya, shalat ini adalah shalat yang penuh harapan dan kecemasan. Di dalam shalat ini aku memohonkan tiga perkara kepada Allah, akan tetapi Dia mengabulkan dua dan tidak mengabulkan yang satu. Aku mohon agar Dia tidak membinasakan umatku dengan kekeringan (paceklik). Dia pun mengabulkannya. Aku mohon kepada-Nya agar mereka tidak dipimpin oleh golongan musuh yang bukan dari golongan mereka sendiri, Dia pun mengabulkannya. Lalu, aku mohon kepada-Nya agar sebagian dari umatku tidak merasakan siksaan (membunuh) sebagian yang lain, namun Dia tidak mengabulkannya".*

Shahih*: *Shifat Ash-Shalat.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*".

Ada riwayat lain pada bab ini yang berasal dari Sa'ad dan Ibnu Umar.

٢١٧٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْد، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ زَوَى لِيَ الأَرْضَ، فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا، وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الأَحْمَرَ وَالأَبْيَضَ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لأُمَّتِي أَنْ لاَ يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ عَامَّةٍ، وَأَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ، فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَإِنَّ رَبِّي قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً؛ فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ، وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لاَ أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ عَامَّةٍ، وَأَنْ لاَ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ، فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا -أَوْ قَالَ مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا- حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ

بَعْضًا، وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

2176. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Tsauban, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya Allah pernah membentangkan (memperlihatkan) kepadaku bumi ini hingga aku dapat melihat bagian timur dan barat (bumi ini). Sesungguhnya umatku akan dapat mencapai kerajaan (bumi) yang dibentangkan kepadaku sebagiannya. Aku sendiri dianugerahkan dua perbendaharaan, yang merah dan putih. Aku telah memohon kepada Rabb-ku untuk umatku agar mereka tidak dibinasakan dengan kekeringan (paceklik), tidak dipimpin oleh seorang musuh selain oleh orang dari golongan mereka sendiri. Karena, ia (musuh yang menjadi pimpinan) akan menghancurkan persatuan mereka. Sesungguhnya Rabb-ku berfirman, 'Wahai Muhammad, jika aku telah menetapkan suatu ketetapan, maka tidak akan ada yang dapat menolaknya. Aku telah menganugerahkan kepadamu untuk tidak membinasakan umatmu dengan kekeringan selama setahun dan tidak akan membiarkan seorang musuh memimpin mereka selain dari golongan mereka sendiri, karena musuh itu akan merusak persatuan mereka (umatmu). (Aku tidak akan membiarkan mereka menghancurkan umat Islam) meski mereka bersatu dari segala penjuru, hingga sebagian dari mereka membinasakan dan menawan yang lain'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3952); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

15. Bab: Bagaimana Seseorang Menyikapi Fitnah

٢١٧٧. حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ جُحَادَةَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أُمِّ مَالِكٍ

الْبَهْزِيَّةِ، قَالَتْ:

ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِتْنَةً، فَقَرَّبَهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ خَيْرُ النَّاسِ فِيهَا؟ قَالَ: رَجُلٌ فِي مَاشِيَتِهِ يُؤَدِّي حَقَّهَا، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ، وَرَجُلٌ آخِذٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ، يُخِيفُ الْعَدُوَّ وَيُخِيفُونَهُ.

2177. Imran bin Musa Al Qazzaz Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, dari Thawus, dari Ummu Malik Al Bahziyyah, ia berkata,

"Rasulullah pernah menyebutkan tentang fitnah, lalu —memberitahu kan— dekatnya waktu tiba. Ummu Malik berkata, aku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang terbaik yang sedang berada di dalamnya?" Beliau menjawab, "*Seseorang yang ketika sedang berada pada sekumpulan hewan ternaknya, ia lalu menunaikan hak hewan itu dan tetap menyembah Rabb-nya. Dan, orang yang memegang kepala kudanya untuk menakuti-nakuti musuh dan mereka pun menakut-nakutinya*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (698) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/153).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain yang berasal dari Ummu Mubasysyir, Abu Sa'id, dan Ibnu Abbas".

Hadits ini *hasan gharib* dilihat dari jalur periwayatannya.

Al-Laits bin Abi Sulaim meriwayatkannya dari Thawus, Ummu Malik Al Bahziyyah, dari Rasulullah.

17. Bab: Diangkatnya Amanah (sehingga jarang ditemukan orang yang bersifat amanah)

٢١٧٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ

وَهْبٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ:

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حَدِيثَيْنِ؛ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا، وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ، حَدَّثَنَا:

أَنَّ الأَمَانَةَ نَزَلَــــتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَـــالِ، ثُمَّ نَزَلَ الْقُرْآنُ، فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ، وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ.

ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الأَمَانَةِ، فَقَالَ:

يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ نَوْمَةً، فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ، كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ، فَنَفَطَتْ، فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا، وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ -ثُمَّ أَخَذَ حَصَاةً، فَدَحْرَجَهَا عَلَى رِجْلِهِ، قَالَ- فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ، لاَ يَكَادُ أَحَدُهُمْ يُؤَدِّي الأَمَانَةَ، حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فُلاَنٍ رَجُلاً أَمِينًا، وَحَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَجْلَدَهُ وَأَظْرَفَهُ وَأَعْقَلَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ.

قَالَ: وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ، وَمَا أُبَالِي أَيُّكُمْ بَايَعْتُ فِيهِ: لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا، لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ دِينُهُ، وَلَئِنْ كَانَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا، لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ، فَمَا كُنْتُ لأُبَايِعَ مِنْكُمْ إِلاَّ فُلاَنًا وَفُلاَنًا.

2179. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahab, dari Hudzaifah bin Al Yaman.

Rasulullah memberitahukan dua hadits. Saya pernah melihat salah satunya, sedangkan yang lain sedang aku tunggu. Beliau menceritakan,

"Sesungguhnya amanah itu turun ke dalam akar hati orang-orang. Setelah itu turun Al Qur`an hingga mereka pun memahami Al Qur`an dan memahami As-Sunnah".

Beliau lalu menceritakan tentang pengangkatan amanah,

"Ketika seseorang tidur, maka amanah dicabut dari dalam hatinya. Maka bekas amanah yang tertinggal itu hanya seperti titik —pada sesuatu—. Kemudian ia tidur sejenak, maka amanah –kembali- dicabut dari hatinya, maka bekas amanah yang tertinggal hanya seperti bekas bisul di tangan; ia menyerupai bara api yang kamu gelindingkan di atas kakimu sehingga kamu terluka, lalu kamu melihat kaki itu menjadi bengkak, namun tidak ada apapun di dalam bagian yang bengkak itu. Kemudian dia mengambil batu kecil dan menggelinding kannya di atas kakinya". Rasulullah melanjutkan, *"Kemudian di pagi harinya orang-orang melakukan jual beli, namun tidak ada satu pun orang yang menunaikan amanah (bersikap amanah) hingga dikatakan, 'Pada kaum si Fulan terdapat seseorang yang amanah', dan dikatakan kepada orang tersebut (si Fulan tadi), 'Sungguh kuat, cerdas, dan pintarnya dia'. Padahal, di dalam hatinya tidak ada keimanan sedikit pun, meski hanya seberat biji sawi sekalipun".*

Hudzafah berkata, "Telah datang suatu masa kepadaku di mana aku tidak lagi mempedulikan kepada siapa aku melakukan jual-beli. Jika dia seorang muslim seharusnya agamanya dapat mencegahnya untuk mengkhianatiku. Jika dia seorang Yahudi atau Nasrani seharusnya pemimpinnya dapat mencegahnya untuk menghianatiku. Adapun sekarang ini, aku tidak akan melakukan jual-beli dengan kalian selain Fulan dan Fulan.

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢١٨٠. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سِنَانِ بْنِ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ، مَرَّ بِشَجَرَةٍ لِلْمُشْرِكِينَ -يُقَالُ: لَهَا ذَاتُ أَنْوَاطٍ- يُعَلِّقُونَ عَلَيْهَا أَسْلِحَتَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: سُبْحَانَ اللهِ! هَذَا كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى: اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا، كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَرْكَبُنَّ سُنَّةَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

2180. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sinan bin Abu Sinan, dari Abu Waqid Al-Laitsi, ia berkata,

"Sesungguhnya Rasulullah ketika berangkat menuju Hunain, beliau melewati sebuah pohon milik orang-orang musyrik yang disebut dengan *dzatu anwath*. Mereka menggantungkan pedang mereka di atas pohon itu. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, buatkanlah bagi kami *dzatu anwath* seperti *dzatu anwath* yang mereka miliki." Rasulullah menjawab, *"Maha Suci Allah, inilah yang seperti dikatakan oleh kaum Musa, 'Buatkanlah Tuhan bagi kami sebagaimana Tuhan-tuhan yang mereka miliki.' Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, kalian sungguh mengikuti perilaku umat terdahulu"*.

***Shahih*: *Zhilal Al Jannah* (76) dan *Al Misykah* (5369).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama Asli Abu Waqid Al-Laitsi adalah Harits bin Auf.

Ada riwayat lain pada bab ini dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah.

٢١٨١. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ الْعَبْدِيُّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُكَلِّمَ السِّبَاعُ الإِنْسَ، وَحَتَّى تُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذَبَةُ سَوْطِهِ، وَشِرَاكُ نَعْلِهِ، وَتُخْبِرَهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

2181. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Qasim bin Fadhl, Abu Nadhrah Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia mengatakan bahwa Rasulullah bersabda,

"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, hari kiamat tidak akan terjadi hingga binatang buas berbicara kepada manusia, seseorang berbicara dengan tali cambuknya, dan dengan tali sandalnya, serta pahanya memberitahukan kepadanya apa yang akan terjadi (dilakukan) oleh keluarga setelahnya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (122) *Al Misykah* (5459).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, kami tidak mengetahui jalur periwayatannya selain berasal dari hadits Qasim bin Fadhl.

Al Qasim bin Al Fadhl adalah orang yang *tsiqah* (terpercaya) dan amanah di kalangan ahli hadits. Yahya bin Said Al Qaththan dan Abdurrahman bin Mahdi-lah yang menyatakan bahwa Qasim adalah orang yang *tsiqah*.

20. Bab: Terbelahnya Bulan

٢١٨٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

انْفَلَقَ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اشْهَدُوا.

2182. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Syu`bah, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Pada masa Rasulullah bulan pernah terbelah. Rasulullah bersabda, *"Saksikanlah!"*

***Shahih*: *Muslim* (8/133).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain yang berasal dari Ibnu Mas'ud, Anas, dan Jubair bin Muth'im.

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

21. Bab: Gerhana Bulan

٢١٨٣. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فُرَاتٍ الْقَزَّازِ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ، قَالَ:

أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ غُرْفَةٍ، وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَالدَّابَّةَ، وَثَلاَثَةَ خُسُوفٍ؛ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ، تَسُوقُ النَّاسَ -أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ- فَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ

قَالُوا.

2183. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Furat Al Qazzaz, dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Asid, ia berkata,

"Rasulullah muncul di hadapan kami dari sebuah kamar (ruangan). Ketika itu kami sedang saling mengingatkan tentang hari kiamat. Rasulullah lalu bersabda, *"Hari kiamat tidak akan datang hingga kamu melihat sepuluh tanda-tanda-nya: matahari terbit dari barat, munculnya Ya`juj dan Ma`juj, keluarnya binatang-binatang (dari hutan), terjadinya tiga penenggelaman ke dalam bumi (yaitu) di timur, barat, dan di jazirah Arab, keluarnya api dari pedalaman kota Adn menggiring manusia berkumpul hingga api itu bermalam bersama mereka di tempat mereka bermalam dan tidur siang bersama mereka di tempat mereka tidur siang".*

***Shahih*: *Muslim* (8/178-179).**

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Furat ... dengan hadits yang sama. Ada penambahan lafazh '*asap*'.

***Shahih*.**

Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Furat Al Qazzaz ... seperti hadits Waki', dari Sufyan.

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah dan Al Mas'udi. Keduanya mendengar dari Furat Al Qazzaz... seperti hadits Abdurrahman, dari Sufyan, dari Furat, dengan penambahan kata "*Dajjal atau asap*".

***Shahih*.**

Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah Al Ijli menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Furat... seperti hadits Abu Daud, dari

Syu'bah disertai penambahan ucapan *'kesepuluh'*. Maksudnya, antara angin yang bertiup di tengah lautan atau turunnya Nabi Isa bin Maryam.

***Shahih*: Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain yang berasal dari Ali, Abu Hurairah, Ummu Salamah, dan Shafiyyah binti Huyai".

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*

٢١٨٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْمُرْهِبِيِّ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ صَفِيَّةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَنْتَهِي النَّاسُ عَنْ غَزْوِ هَذَا الْبَيْتِ، حَتَّى يَغْزُوَ جَيْشٌ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ -أَوْ بِبَيْدَاءَ مِنْ الأَرْضِ- خُسِفَ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، وَلَمْ يَنْجُ أَوْسَطُهُمْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَمَنْ كَرِهَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يَبْعَثُهُمْ اللهُ عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمْ.

2184. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Idris Al Murhibi, dari Muslim bin Shafwan, dari Shafiyah, Rasulullah SAW bersabda,

"Orang-orang tidak akan berhenti memerangi rumah ini hingga pasukan tentara memerangi (mereka). Lalu, apabila mereka berada di tanah yang tandus, maka orang-orang yang berada di depan dan dibelakang semuanya dibinasakan. Orang-orang yang berada di barisan tengah pun tidak selamat". Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang tidak suka di antara mereka?" Rasulullah menjawab, *"Allah membangkitkan mereka sesuai dengan apa yang ada dalam jiwa mereka".*

***Shahih*: *At-Ta'liq ala Ibnu Majah*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢١٨٥. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا صَيْفِيُّ بْنُ رِبْعِيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَكُونُ فِي آخِرِ الأُمَّةِ خَسْفٌ، وَمَسْخٌ، وَقَذْفٌ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَهْلِكُ، وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا ظَهَرَ الْخُبْثُ.

2185. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Shaifi bin Rib'i menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Umar, dari Ubaidillah bin Umar, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Pada akhir umat ini akan terjadi penenggelaman ke dalam bumi, perubahan rupa, dan pelemparan batu." Aisyah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa meski di antara kami masih ada orang-orang yang shalih?" Rasulullah menjawab, *"Ya, apabila kemaksiatan terjadi secara terang-terangan (merajalela)".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (987), *Ar-Raudh An-Nadhir* (2/394).**

Abu Isa berkata, "Hadits dari Aisyah ini *gharib*, kami tidak mengetahui jalur periwayatannya selain dari jalur periwayatan ini".

Yahya bin Said membicarakan hapalan Abdullah bin Umar.

22. Bab: Matahari Terbit dari Barat

٢١٨٦. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ:

دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ حِينَ غَابَتْ الشَّمْسُ، وَالنَّبِيُّ ﷺ جَالِسٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهَا تَذْهَبُ تَسْتَأْذِنُ فِي السُّجُودِ، فَيُؤْذَنُ لَهَا، وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيلَ لَهَا: اطْلُعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ: وَذَلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا.

2186. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari bapaknya, dari Abu Dzar, ia berkata,

"Aku pernah masuk ke dalam masjid ketika matahari tenggelam, sementara Rasulullah sedang duduk. Beliau lalu bertanya, *'Wahai Abu Dzar, tahukah kamu kemana (matahari) pergi?'* Abu Dzar menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui', beliau bersabda, *'Matahari pergi untuk meminta izin bersujud, dan diberikan-Nya izin kepadanya. Seolah-olah dikatakan kepada matahari itu, 'Terbitlah dari arah tempat kamu datang. Lalu, ia pun terbit dari arah barat'."*

Abu Dzar mengatakan bahwa kemudian Rasulullah membaca ayat, *"Itulah tempat peredarannya."* Abu Dzar berkata, "Inilah bacaan yang dibaca oleh Abdullah bin Mas'ud".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Shafwan bin Assal, Hudzaifah bin Asid, Anas, dan Abu Musa".

Hadits tersebut adalah *hasan shahih*.

23. Bab: Keluarnya Ya`juj dan Ma`juj

٢١٨٧. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ

جَحْشٍ، قَالَتْ:

اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ نَوْمٍ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ، وَهُوَ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ -يُرَدِّدُهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ، وَعَقَدَ عَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَنَهْلِكُ، وَفِينَا الصَّالِحُونَ، قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخُبْثُ.

2187. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi, Abu Bakar bin Nafi', dan beberapa orang telah menceritakan kepada kami, mereka berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Zainab binti Abu Salamah, dari Habibah, dari Ummu Habibah, dari Zainab binti Jahsy, ia berkata,

"Bahwa suatu hari Rasulullah bangun dari tidurnya dengan wajah yang merah. Beliau bersabda, *"Tiada sesembahan kecuali Allah —beliau mengulang sebanyak tiga kali— celakalah bagi orang-orang Arab dari keburukan yang telah dekat. Pada hari ini benteng Ya`juj dan Ma`juj dibuka seperti ini."* Beliau membuat angka sepuluh (dengan jarinya). Zainab berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan dibinasakan meski di antara kami masih terdapat orang-orang shalih?" Beliau menjawab, *"Ya, jika kejahatan telah merajalela."*

***Shahih*: Ibnu Majah (3953); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sufyan menyebutkan empat wanita yang ada dalam *sanad* hadits ini dengan mengatakan:

Humaidi, Ali bin Al Madini, dan beberapa orang *huffaz* (penghapal hadits) meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah... dengan hadits yang sama.

Humaidi mengatakan bahwa Sufyan bin Uyainah pernah berkata, "Aku menghapal hadits ini dari Az-Zuhri dan dari empat orang wanita lainnya, yaitu Zainab binti Abu Salamah yang meriwayatkan dari

Habibah —keduanya adalah pengasuh Rasulullah—, dari Ummu Habibah, dari Zainab binti Jahasy —keduanya adalah istri Rasulullah—.

Ma'mar dan yang lainnya meriwayatkan dari jalur ini; dari Az-Zuhri. Akan tetapi mereka tidak menyebutkan bahwa hadits ini berasal dari Habibah.

Sebagian sahabat Ibnu Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Uyainah, dan mereka tidak menyebutkan berasal dari Ummu Habibah.

24. Bab: Sifat *Mariqah* (Khawarij)

٢١٨٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحْدَاثُ الأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الأَحْلاَمِ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَقُولُونَ مِنْ قَوْلِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، يَمْرُقُونَ مِنْ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنْ الرَّمِيَّةِ.

2188. Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud. Rasulullah bersabda,

"Pada akhir zaman nanti akan muncul suatu kaum yang muda usianya namun bodoh akalnya. Mereka membaca Al Qur`an, namun bacaan itu tidak melebihi kerongkongan mereka (tidak diterima). Mereka berkata dengan menukil ucapan manusia terbaik (Rasulullah). Namun, mereka keluar dari ajaran agama sebagaimana anak panah keluar dari sasarannya."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (168); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali, Abu Said, dan Abu Dzar".

Hadits tersebut *hasan shahih*.

Diriwayatkan pula hadits yang lain dari Rasulullah. Pada hadits tersebut digambarkan tentang orang-orang yang membaca Al Qur`an namun tidak melebihi kerongkongan mereka (tidak diterima). Orang-orang tersebut keluar dari ajaran agama seperti anak panah yang keluar dari sarungnya. Merekalah orang-orang dari kaum Khawarij Al Haruriyah dan kaum Khawarij dari golongan yang lainnya.

25. Bab: Mementingkan Diri Sendiri

٢١٨٩. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ:

أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! اسْتَعْمَلْتَ فُلاَنًا وَلَمْ تَسْتَعْمِلْنِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

2189. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dari Usaid bin Hudhair; Bahwa seseorang dari golongan Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau mempekerjakan si Fulan namun tidak mempekerjakanku?" Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya sepeninggalku nanti kalian akan menjumpai orang yang mementingkan diri. Bersabarlah hingga kalian menjumpaiku nanti di telaga (surga)."*

***Shahih*: *Azh-Zhilal* (752-753); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢١٩٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا، قَالَ: فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ، وَسَلُوا اللهَ الَّذِي لَكُمْ.

2190. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahab, dari Abdullah, dari Rasulullah. Beliau bersabda,

"Sesungguhnya sepeninggalku nanti kalian akan menjumpai orang yang mementingkan diri dan akan mendapatkan perkara-perkara yang tidak kalian sukai." Abdullah berkata, "Lalu, apa perintahmu kepada kami (untuk menghadapinya ya Rasulullah)?" Beliau bersabda. *"Tunaikanlah hak mereka dan mohonlah hak kalian kepada Allah".*

***Shahih*: *Al Bukhari* (7052, 6/16-17).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

27. Bab: Penduduk Syam

٢١٩٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ، فَلاَ خَيْرَ فِيكُمْ، لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُورِينَ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

2192. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Qurrah, dari bapaknya, ia bekata, Rasulullah bersabda,

"Jika penduduk kota Syam binasa, maka tidak ada kebaikan bagi kalian. Sebagian umatku akan tetap memperoleh pertolongan. Mereka tidak mendapat bahaya orang yang hendak menelantarkan (tidak menolong) mereka hingga datang hari kiamat".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (6).**

Muhammad bin Ismail berkata, Ali bin Al Madini berkata, "Mereka adalah ahli hadits".

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain yang berasal dari Abdullah bin Hawalah, Ibnu Umar, Zaid bin Tsabit, dan Abdullah bin Amr".

Hadits tersebut *hasan shahih.*

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, "Wahai Rasulullah, kemana engkau perintahkan aku pergi?" Beliau menjawab, *"Ke sini."* Beliau menunjuk ke arah kota Syam dengan tangannya.

***Shahih*: *Fadhail Asy-Syam* (13).**

Abu Isa berkata, "Hadits tersebut *hasan shahih*".

28. Bab: Larangan Kembali Kafir Hingga Sebagian Membunuh Sebagian yang Lain

٢١٩٣. حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ غَزْوَانَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

2193. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Janganlah kalian kembali —menyerupai— orang kafir —dalam amal perbuatan— sepeninggalku nanti, sebagian dari kamu membunuh sebagian yang lain (seperti orang kafir melakukannya)."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3942, 3943); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud, Jarir, Ibnu Umar, Kurz bin Alqamah, Watsilah, Ash-Shunabihi".

Hadits tersebut *hasan shahih*.

29. Bab: Diwaktu Terjadinya Fitnah, Orang yang Duduk Lebih Baik dari Orang yang Berdiri

٢١٩٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ:

أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ عِنْدَ فِتْنَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي وَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ لِيَقْتُلَنِي؟ قَالَ: كُنْ كَابْنِ آدَمَ.

2194. Qutaibah menceritakan kepada kami. Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ayyasy bin Abbas, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Busr bin Sa'id, ia berkata. bahwa ketika terjadi fitnah terhadap Utsman bin Affan Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Aku bersaksi Rasulullah bersabda,

'Sesungguhnya akan terjadi suatu fitnah, di mana orang yang duduk dalam menghadapinya lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik dari orang yang berlari-lari kecil'."

Sa'ad berkata, "Bagaimana menurut pendapatmu jika ada seseorang memasuki rumahku dan membentangkan tangannya hendak membunuhku?" Beliau menjawab, *"Jadilah seperti anak Adam (Habil)"*.

***Shahih*: *Al Irwa`* (8/104).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat hadits lain dari Abu Hurairah, Khabbab bin Al Arat, Abu Bakrah, Ibnu Mas'ud, Abu Waqid, Abu Musa, dan Kharasyah".

Hadits ini *hasan*.

Sebagian yang lain juga meriwayatkan hadits ini dari Al-Laits bin Sa'ad. Pada *sanad*-nya ditambah satu orang.

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula dari Sa'ad dari Rasulullah, namun dari jalur periwayatan yang lain".

30. Bab: Akan Terjadi Fitnah Seperti Sebagian Malam yang Gelap Gulita

٢١٩٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ أَحَدُهُمْ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

2195. Qutaibah menceritakan kepada kami. Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah. Rasulullah bersabda,

"Bersegeralah melakukan amal shalih sebelum terjadi fitnah seperti sebagian malam yang gelap gulita. Pada pagi hari seseorang beriman, namun di sore harinya kafir. Sebaliknya, di waktu sore ia beriman dan di pagi harinya ia kafir. Salah seorang dari mereka menjual agamanya dengan kesenangan duniawi".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (758); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢١٩٦. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ هِنْدٍ بِنْتِ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَيْقَظَ لَيْلَةً، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْفِتْنَةِ؟! مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ الْخَزَائِنِ؟ مَنْ يُوقِظُ صَوَاحِبَ الْحُجُرَاتِ؟ يَا رُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٌ فِي الآخِرَةِ.

2196. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Hindun bin Harits, dari Ummu Salamah; Suatu ketika Rasulullah pernah bangun malam, lalu beliau bersabda,

"Maha Suci Allah, fitnah apa yang diturunkan pada malam ini? Rahmat apa yang diturunkan (pada malam ini)? Siapa yang membangunkan wanita-wanita penghuni kamar (umahatul mukminin)? Ya Tuhan, betapa banyak wanita yang menutupi aurat di dunia akan tetapi di akhirat mereka telanjang".

Shahih*: *Al Bukhari.

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

٢١٩٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ:

تَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنٌ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا، وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ أَقْوَامٌ دِينَهُمْ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

2197. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sa'ad bin Sinan, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Akan terjadi fitnah menjelang hari kiamat; seperti sebagian malam yang gelap gulita. Pada pagi hari dalam waktu terjadinya fitnah. seseorang beriman namun di sore harinya kafir. Sebaliknya, di waktu sore dia beriman dan di pagi harinya dia kafir. Kaum-kaum (orang-orang) menjual agama mereka dengan kesenangan duniawi".

***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (758, 810).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Jundab, An-Nu'man bin Basyir, dan Abu Musa".

Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini.

٢١٩٨. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: كَانَ يَقُولُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ:

يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، قَالَ: يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُحَرِّمًا لِدَمِ أَخِيهِ وَعِرْضِهِ وَمَالِهِ، وَيُمْسِي مُسْتَحِلاً لَهُ وَيُمْسِي مُحَرِّمًا لِدَمِ أَخِيهِ وَعِرْضِهِ وَمَالِهِ وَيُصْبِحُ مُسْتَحِلاً لَهُ.

2198. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami. dari Hisyam, dari Al Hasan. ia bekata, Rasulullah SAW bersabda,

"Seseorang di pagi hari beriman dan di sore hari ia kafir. Di sore hari beriman dan di pagi harinya ia kafir." Beliau melanjutkan, *"Di pagi hari ia mengharamkan darah, kehormatan. dan harta saudaranya. namun di sore hari ia menghalalkannya. Di sore hari ia mengharamkan darah, kehormatan, dan harta saudaranya, namun di pagi harinya dia menghalalkannya".*

***Sanad*-nya *shahih*, dari Al Hasan (Al Bashri).**

٢١٩٩. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَرَجُلٌ سَأَلَهُ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَمْنَعُونَا حَقَّنَا، وَيَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ.

2199. Diriwayatkan dari Hasan bin Ali Al Khallal, dari Yazid bin Harun, dari Syu'bah, dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wa`il bin Hujr, dari bapaknya, ia berkata,

"Aku pernah mendengar Rasulullah ditanya oleh seseorang, 'Bagaimana menurut pendapat engkau jika ada pemimpin yang menghalangi kami dari hak kami, sedangkan mereka menuntut hak mereka terhadap kami?' Rasulullah menjawab, *'Dengarkanlah dan taatilah. Sesungguhnya mereka bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepada mereka dan kalian pun bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepada kalian'."*

***Shahih*: *Muslim* [6/19)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

31. Bab: Pembunuhan dan Ibadah

٢٢٠٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْهَرْجُ: قَالَ: الْقَتْلُ.

2200. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya di belakang kalian kelak ada hari di mana ilmu diangkat dan banyak terjadi haraj." Orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud *haraj* itu?" Beliau menjawab, *"Pembunuhan".*

***Shahih*: *Shahih Al Jami'* (2229).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Khalid bin Walid, dan Ma'qil bin Yasar".

Hadits tersebut *shahih*.

٢٢٠١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْمُعَلَّى بْنِ زِيَادٍ رَدَّهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ رَدَّهُ إِلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَدَّهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ، كَالْهِجْرَةِ إِلَيَّ.

2201. Qutaibah menceritakan kepada kami. Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Al Mu'alla bin Ziyad, dinisbatkan kepada Muawiyah bin Qurrah, dinisbatkan kepada Ma'qil bin Yasar. dinisbatkan kepada Rasulullah, beliau bersabda,

"Beribadah pada saat terjadi fitnah pembunuhan seperti sedang berhijrah kepadaku".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3985) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib*, kami mengetahuinya hanya dari hadits Hammad bin Zaid, dari Al Mu'alla".

32. Bab

٢٢٠٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ،

عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2202. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid, dari Ayub, dari Abu Qilabah, dari Asma`, dari Tsauban, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Jika pedang telah diletakkan (terjadi pertempuran) pada umatku, niscaya ia (peperangan itu) tidak akan berhenti hingga hari Kiamat".

***Shahih*: *Al Misykah* (5406).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

33. Bab: Membuat Pedang dari Kayu Pada Saat Terjadi Fitnah

٢٢٠٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عُدَيْسَةَ بِنْتِ أُهْبَانَ بْنِ صَيْفِيٍّ الْغِفَارِيِّ، قَالَتْ:

جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى أَبِي، فَدَعَاهُ إِلَى الْخُرُوجِ مَعَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: إِنَّ خَلِيلِي وَابْنَ عَمِّكَ عَهِدَ إِلَيَّ إِذَا اخْتَلَفَ النَّاسُ، أَنْ أَتَّخِذَ سَيْفًا مِنْ خَشَبٍ، فَقَدْ اتَّخَذْتُهُ، فَإِنْ شِئْتَ خَرَجْتُ بِهِ مَعَكَ، قَالَتْ: فَتَرَكَهُ.

2203. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ubaid, dari Udaisah binti Uhban bin Shaifi Al Ghifari, ia berkata,

"Ali bin Abu Thalib datang menemui bapakku, lalu ia mengajaknya pergi bersamanya. Bapakku berkata kepadanya, "Sesungguhnya kekasihku dan anak pamanmu telah berwasiat kepadaku bahwa jika orang-orang berselisih, maka aku (diperintahkan) untuk membuat pedang dari kayu. Lalu aku pun membuatnya. Jika kamu menghendaki, maka aku akan

pergi dengan membawa pedang kayu itu bersamamu". Udaisah mengatakan, "Ali kemudian meninggalkannya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3960).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Muhammad bin Maslamah.

Hadits ini *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Abdullah bin Ubaid.

٢٢٠٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَرْوَانَ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْفِتْنَةِ:

كَسِّرُوا فِيهَا قِسِيَّكُمْ، وَقَطِّعُوا فِيهَا أَوْتَارَكُمْ، وَالْزَمُوا فِيهَا أَجْوَافَ بُيُوتِكُمْ، وَكُونُوا كَابْنِ آدَمَ.

2204. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sahal bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Tsarwan, dari Huzail bin Syurahbil, dari Abu Musa, dari Rasulullah, beliau bersabda mengenai terjadinya fitnah,

"Pecahkanlah (hancurkanlah) busur-busur (tombak) kalian, putuskanlah tali-tali panah kalian, menetaplah di dalam rumah kalian, dan jadilah seperti anak Adam (Habil)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3361).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih*. Yang dimaksud dengan Abdurrahman bin Tsarwan adalah Abu Qais Al Audi".

34. Bab: Tanda-Tanda Hari Kiamat

٢٢٠٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، لاَ يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي: أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ؛ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ، وَيَفْشُوَ الزِّنَا، وَتُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ، وَيَقِلَّ الرِّجَالُ، حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةٍ قَيِّمٌ وَاحِدٌ.

2205. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami. dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku akan memberitahukan kepada kalian sebuah hadits yang kudengar dari Rasulullah. di mana tidak ada seorang pun yang memberitahukan kepada kalian sepeninggalku". Ia mendengar nya dari Rasulullah SAW, ia berkata, beliau bersabda,

'Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah; ilmu akan diangkat, kebodohan semakin tampak, perzinaan merajalela, khamer diminum, wanita semakin banyak, kaum pria semakin sedikit, hingga lima puluh wanita memiliki satu orang laki-laki yang menjadi penopang".

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Musa dan Abu Hurairah".

Hadits tersebut *hasan shahih*.

٢٢٠٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ، قَالَ:

دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلْقَى مِنَ الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: مَا مِنْ عَامٍ إِلاَّ الَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ، حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ، سَمِعْتُ هَذَا مِنْ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

2206. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Az-Zubair bin Adi, ia berkata,

"Kami pernah masuk menjumpai Anas bin Malik, kami mengadukan tindakan Al Hajjaj seperti yang kami lihat, ia berkata, 'Tidak ada satu tahun pun melainkan setahun setelah itu lebih buruk dari tahun sebelumnya hingga kalian menjumpai Rabb kalian. Aku (Anas) mendengar ucapan ini dari Nabi kalian'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1/10, 1218), *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٠٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الأَرْضِ: اللهُ، اللهُ.

2207. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Hari kiamat tidak akan terjadi hingga di muka bumi tidak lagi di ucapkan 'Allah, Allah'."

Shahih*: *Ash-Shahihah* (30165) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas... seperti hadits tersebut. Dia tidak meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*.

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits yang pertama.

36. Bagian Bab Sebelumnya

٢٢٠٨. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَقِيءُ الأَرْضُ أَفْلاَذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، -قَالَ-: فَيَجِيءُ السَّارِقُ، فَيَقُولُ: فِي مِثْلِ هَذَا قُطِعَتْ يَدِي، وَيَجِيءُ الْقَاتِلُ، فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَتَلْتُ؟ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ، فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي؟ ثُمَّ يَدَعُونَهُ؛ فَلاَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا.

2208. Washil bin Abdul A'la Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari baapaknya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah pernah bersabda,

"Bumi akan memuntahkan potongan-potongan dari perutnya yang berbentuk seperti tiang yang terbuat dari emas dan perak." Beliau melanjutkan, *"Lalu datang seorang pencuri dan berkata, 'Apakah karena mencuri ini tanganku dipotong?' Lalu, datang seorang pembunuh dan berkata, 'Karena ini aku membunuh? Lalu, datang seorang pemutus silaturahmi dan berkata, 'Karena ini aku memutuskan tali silaturahmi?' Kemudian, mereka pergi meninggalkannya (tiang dari emas dan perak itu) dan tidak mengambil sedikit pun darinya."*

***Shahih*: *Muslim* (3/84-85).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur periwayatan ini".

37. Bagian Bab Sebelumnya

٢٢٠٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، قَالَ: (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيُّ الأَشْهَلِيُّ- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ بِالدُّنْيَا لُكَعُ ابْنُ لُكَعٍ.

2209. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Amru bin Abu Amr, ia berkata. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Abdullah —Ibnu Abdurrahman bin Al Anshari Al Asyhali—, dari Hudzaifah bin Al Yaman. Ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Hari kiamat tidak akan datang hingga orang yang paling bahagia di dunia ini adalah orang bodoh yang merupakan putra orang bodoh".

***Shahih*: *Al Misykah* (2365-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*. Kami mengetahui hadits ini dari Amr bin Abu Amr".

38. Bab: Tanda Terjadinya Perubahan Rupa dan Penenggelaman ke dalam Bumi

٢٢١٢. حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ

ﷺ قَالَ:

فِي هَذِهِ الأُمَّةِ خَسْفٌ، وَمَسْخٌ، وَقَذْفٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَتَى ذَاكَ؟ قَالَ: إِذَا ظَهَرَتْ الْقَيْنَاتُ، وَالْمَعَازِفُ، وَشُرِبَتْ الْخُمُورُ.

2212. Abbad bin Ya'qub Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Hilal bin Yasaf, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah bersabda,

"Pada umat ini akan terjadi penenggelaman ke dalam bumi, perubahan rupa, dan pelemparan batu." Seseorang dari kaum muslimin bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan hal itu akan terjadi?" Beliau menjawab, *"Jika para penyanyi wanita dan para pemain musik (tampil) muncul terang-terangan, dan khamer diminum".*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (1604).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Al A'masy, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Rasulullah secara *mursal*".

Hadits ini adalah *gharib*.

39. Bab: Sabda Rasulullah *"Aku Diutus Ketika Hari Kiamat Seperti Dua Jari Ini (Telunjuk dan Jari Tengah)"*

٢٢١٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ. وَأَشَارَ أَبُو دَاوُدَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، فَمَا فَضَّلَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى.

2214. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memeritahukan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia bekata, Rasulullah bersabda,

"(Jarak) Aku diutus dan hari kiamat seperti dua jari ini". —Abu Daud mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya. Dia tidak memanjangkan salah satu kedua jari tersebut dari yang lainnya—.

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih"*.

40. Bab: Memerangi Orang Turki

٢٢١٥. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعَرُ، وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

2215. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, keduanya berkata Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Hari Kiamat tidak akan datang hingga kalian memerangi suatu kaum yang alas kaki mereka terbuat dari rambut (bulu). Dan, hari kiamat tidak akan datang hingga kalian memerangi suatu kaum yang seolah-olah wajah mereka seperti perisai yang menutupi".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Buraidah, Abu Said, Amru bin Taghlib, dan Muawiyah".

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

41. Bab: Apabila Kisra Persia Binasa Maka Tidak Ada Kisra Sesudahnya

٢٢١٦. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا هَلَكَ كِسْرَى، فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ، وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ، فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ.

2216. Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Jika Kisra binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya. Dan, apabila Kaisar binasa, maka tidak ada lagi Kaisar setelahnya. Demi jiwaku yang berada di genggaman-Nya, sesungguhnya simpanan kekayaan mereka diinfakkan di jalan Allah."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

42. Bab: Hari Kiamat Tidak Datang Sampai Api Keluar dari Arah Hijaz

٢٢١٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

سَتَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ -أَوْ مِنْ نَحْوِ بَحْرِ حَضْرَمَوْتَ- قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، تَحْشُرُ النَّاسَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: عَلَيْكُمْ

بِالشَّامِ.

2217. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Salin bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"Api akan keluar dari Hadhramaut —atau dari arah laut Hadhramaut— sebelum datang hari Kiamat. Api itu menggiring dan mengumpulkan manusia." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami (untuk menghadapi itu)?" Rasulullah menjawab, *"Hendaknya kalian menuju kota Syam".*

***Shahih*: *Fadhail Asy-Syam* (11) dan *Al Misykah* (6265).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Hudzaifah bin Asid, Anas, Abu Hurairah, dan Abu Dzar".

Hadits ini *hasan gharib shahih*, dari hadits Ibnu Umar.

43. Bab: Hari Kiamat Tidak Datang Sampai Para Pendusta Muncul

٢٢١٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْبَعِثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ، قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ.

2218. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Hammam, dari Ibnu Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"Hari Kiamat tidak datang sampai para Dajjal dan pendusta muncul. Jumlah mereka mendekati tiga puluh, semuanya mengaku bahwa dirinya adalah utusan Allah".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1683) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir bin Samurah dan Ibnu Umar".

Hadits tersebut adalah *hasan shahih*.

٢٢١٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ، حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ، وَحَتَّى يَعْبُدُوا الأَوْثَانَ، وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلاَثُونَ كَذَّابُونَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ؛ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي.

2219. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma Ar-Rahabi, dari Tsauban. Ia mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda,

"Hari Kiamat tidak akan datang hingga kabilah-kabilah dari umatku menyusul kaum musyrikin hingga mereka menyembah berhala-berhala. Sesungguhnya pada umatku ini akan muncul tiga puluh pendusta, semuanya mengaku bahwa dirinya adalah nabi. Padahal, aku adalah penutup para nabi. Tidak ada nabi setelahku".

***Shahih*: *Al Misykah* (5406) dan *Ash-Shahihah* (1683).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٢٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُصْمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فِي ثَقِيفٍ؛ كَذَّابٌ وَمُبِيرٌ.

2220. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Syarik bin Abdullah, dari Abdullah bin Ushm, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah pernah bersabda,

"Di antara kabilah bani Tsaqif terdapat pendusta dan perusak".

***Shahih*: *Muslim* (7/191).**

Abu Isa berkata, "Yang dimaksud dengan 'pendusta' adalah Mukhtar bin Abu Ubaid. Sedangkan yang dimaksud dengan 'perusak' adalah Hajjaj bin Yusuf.

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Waqid, dari Syarik ... dengan hadits yang sama *sanad*nya.

Hadits ini adalah *hasan gharib*. dari hadits Ibnu Umar. Kami tidak mengatahuinya selain dari hadits Syarik. Syarik yang dimaksud di sini adalah Abdullah bin Ushm.

Israil mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Syarik di sini adalah Abdullah bin Ishmah.

Abu Daud Sulaiman bin Salam Al Balkhi menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, ia berkata, "Hitunglah orang-orang yang dibunuh Hajjaj dengan sabar (perlahan). Ternyata jumlahnya mencapai 120.000 orang".

Sanad-nya *shahih maqthu'*.

٢٢٢١. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِهِمْ؛ قَوْمٌ يَتَسَمَّنُونَ وَيُحِبُّونَ السِّمَنَ، يُعْطُونَ الشَّهَادَةَ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلُوهَا.

2221. Diriwayatkan dari Washil bin Abdul A'la, dari Muhammad bin Fudhail, dari Al A'masy, dari Ali bin Mudrik, dari Hilal bin Yisaf, dari Imran bin Hushain, ia berkata, saya mendengar Rasulullah bersabda,

"Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, diteruskan dengan generasi setelah mereka. Lalu, setelah mereka datang suatu kaum yang gemuk dan senang dengan kegemukan. Mereka memberikan kesaksian sebelum diminta (untuk bersaksi)".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1840), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa mengatakan bahwa seperti ini pulalah Muhammad bin Fudhail meriwayatkan hadits ini dari Al A`masy, dari Ali bin Mudrik, dari Hilal bin Yisaf. Lebih dari satu orang penghapal hadits juga meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy dan Hilal bin Yisaf. Namun, mereka tidak menyebutkan Ali bin Mudrik.

Diriwayatkan dari Husain bin Huraits, dari Waki`. dari Al A'masy, dari Hilal bin Yisaf, dari Imran bin Hushain, dari Rasulullah... dengan menyebutkan hadits yang sama.

Hadits ini lebih *shahih* menurut saya (penulis). Hadits ini berasal dari Muhammad bin Fudhail.

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, yaitu dari Imran bin Hushain, dari Rasulullah.

٢٢٢٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

خَيْرُ أُمَّتِي الْقَرْنُ الَّذِي بُعِثْتُ فِيهِمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، -قَالَ: وَلاَ أَعْلَمُ ذَكَرَ الثَّالِثَ أَمْ لاَ؟- ثُمَّ يَنْشَأُ أَقْوَامٌ، يَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ، وَيَفْشُو فِيهِمُ السِّمَنُ.

2222. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Sebaik-baik umatku adalah generasi pada saat aku diutus kepada mereka, kemudian generasi setelah mereka." Imran berkata, "Aku tidak mengetahui secara pasti apakah beliau (Rasulullah) menyebutkan generasi setelahnya atau tidak." Rasulullah melanjutkan, *"Kemudian muncul kaum yang bersaksi padahal mereka tidak diminta menjadi saksi, berkhianat dan tidak dapat dipercaya (tidak amanah), serta tersebar kegemukan di kalangan mereka".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1840), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

46. Bab: Para Khalifah

٢٢٢٣. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَكُونُ مِنْ بَعْدِي اثْنَا عَشَرَ أَمِيرًا، -قَالَ: ثُمَّ تَكَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ أَفْهَمْهُ، فَسَأَلْتُ الَّذِي يَلِينِي، فَقَالَ:- كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

2223. Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Sepeninggalku nanti ada dua belas amir (khalifah)". —Jabir berkata, "Rasulullah kemudian mengatakan sesuatu yang tidak aku pahami. Aku pun bertanya kepada orang yang ada di dekatku". Orang itu berkata,— "Mereka semua (khalifah) itu dari suku Quraisy".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1075), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari Jabir bin Samurah, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama.

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain, yaitu dari Jabir bin Samurah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*. Hadits ini *gharib* dari hadits Abu Bakar bin Abu Musa, dari Jabir bin Samurah,

Pada bab ini juga terdapat riwayat hadits lain yang berasal dari Ibnu Mas'ud dan Abdullah bin Amr.

47. Bab

٢٢٢٤. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مِهْرَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ كُسَيْبٍ الْعَدَوِيِّ، قَالَ:

كُنْتُ مَعَ أَبِي بَكْرَةَ تَحْتَ مِنْبَرِ ابْنِ عَامِرٍ، وَهُوَ يَخْطُبُ، وَعَلَيْهِ ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَقَالَ أَبُو بِلَالٍ: انْظُرُوا إِلَى أَمِيرِنَا، يَلْبَسُ ثِيَابَ الْفُسَّاقِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ: اسْكُتْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَهَانَ سُلْطَانَ اللهِ فِي الأَرْضِ، أَهَانَهُ اللهُ.

2224. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Humaid bin Mihran menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Aus, dari Ziyad bin Kusaib Al Adawi, dia berkata,

"Aku pernah bersama Abu Bakrah di bawah mimbar Abu Amir. Ketika itu dia sedang berkhutbah. Dia mengenakan pakaian yang tipis." Abu Bilal berkomentar, "Lihatlah pemimpin kita, dia mengenakan pakaian orang-orang fasik". Abu Bakrah lalu berkata, "Diamlah, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Siapa saja yang menghina kekuasaan Allah (pemimpin) di bumi maka niscaya Allah akan menghinakannya'."*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (2296).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib"*.

48. Bab: Khilafah (Pemerintahan)

٢٢٢٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

قِيلَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ لَوْ اسْتَخْلَفْتَ، قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْ، فَقَدْ اسْتَخْلَفَ أَبُو بَكْرٍ، وَإِنْ لَمْ أَسْتَخْلِفْ، لَمْ يَسْتَخْلِفْ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2225. Diriwayatkan dari Yahya bin Musa, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya, ia berkata,

"Dikatakan kepada Umar bin Khaththab, "Bagaimana seandainya engkau menunjuk khalifah pengganti?" Umar menjawab, "Jika aku menunjuk khalifah pengganti maka sesungguhnya Abu Bakar pernah menunjuk khalifah pengganti dirinya. Jika seandainya aku tidak menunjuk khalifah pengganti maka sesungguhnya Rasulullah tidak menunjuk khalifah pengganti".

Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2605); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini terdapat kisah".

Hadits tersebut *shahih*, diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan; dari Ibnu Umar.

٢٢٢٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَشْرَجُ بْنُ نُبَاتَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ، قَالَ حَدَّثَنِي سَفِينَةُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الْخِلاَفَةُ فِي أُمَّتِي ثَلاَثُونَ سَنَةً، ثُمَّ مُلْكٌ بَعْدَ ذَلِكَ.

2226. Diriwayatkan dari Ahmad bin Mani', dari Suraij bin An-Nu'man, dari Hasyraj bin Nubatah, dari Sa'id bin Jumhan, dari Safinah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Kekhilafahan pada umatku berlangsung selama tiga puluh tahun, setelah itu berbentuk kerajaan".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (459, 1534, 1535).**

Safinah lalu berkata kepadaku. "Hitunglah masa khalifah Abu Bakar!" Kemudian dilanjutkannya, "Lalu hitunglah masa khilafah Umar dan Utsman!" Dia (Safinah) berkata kepadaku. "Hitunglah pula masa khilafah Ali." Dia berkata, "Kami pun mendapatkan jumlah masa khalifah mereka, yaitu selama tiga puluh tahun." Sa'id berkata, Aku berkata kepadanya, Bani Umayyah menganggap bahwa khilafah ada pada mereka." Dia (Safinah) berkata, "Bani Az-Zarqa` (Umayyah) telah berdusta. Mereka adalah para raja yang paling buruk."

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Umar dan Ali. Mereka berdua berkata, Rasulullah tidak pernah sedikit pun berwasiat mengenai khilafah."

Hadits ini *hasan*, diriwayatkan lebih dari satu orang, yaitu dari Sa'id bin Jumhan. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Sa'id bin Jumhan.

49. Bab: Para Khalifah Berasal dari Suku Quraisy Hingga Hari Kiamat

٢٢٢٧. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي الْهُذَيْلِ يَقُولُ:

كَانَ نَاسٌ مِنْ رَبِيعَةَ عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ: لَتَنْتَهِيَنَّ قُرَيْشٌ أَوْ لَيَجْعَلَنَّ اللهُ هَذَا الأَمْرَ فِي جُمْهُورٍ مِنَ الْعَرَبِ غَيْرِهِمْ! فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: كَذَبْتَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: قُرَيْشٌ وُلَاةُ النَّاسِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2227. Husain bin Muhammad Al Bashri menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Habib bin Az-Zubair, ia berkata, dia pernah mendengar Abdullah bin Al Hudzail berkata,

"Ada sekelompok orang dari golongan Rabi'ah di tempat Amr bin Ash. Salah seorang dari golongan Bakar bin Wa`il berkata, 'Hendaklah golongan Quraisy menghentikan (perbuatan fasik dan durhaka). Atau (jika tidak), Allah sungguh akan menyerahkan kekuasaan ini kepada mayoritas bangsa Arab selain mereka.'" Amr bin Ash berkata, "Kamu telah berdusta. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Golongan Quraisy adalah pemimpin manusia dalam kebaikan (Islam) dan keburukan (jahiliyah) hingga Hari Kiamat"*.

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1155).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, dan Jabir".

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

٢٢٢٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمَوَالِي يُقَالُ لَهُ: جَهْجَاهُ.

2228. Muhammad bin Basysyar Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Umar bin Al Hakam, ia berkata, "Saya pernah mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda,

'Malam dan siang tidak akan pergi (hari kiamat tidak akan datang) hingga seorang hamba sahaya menjadi pemimpin manusia. —ia dipanggil dengan sebutan 'Jahjah'—."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2441).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*.

51. Bab: Para Pemimpin yang Menyesatkan

٢٢٢٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ، ظَاهِرِينَ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ يَخْذُلُهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ.

2229. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Tsauban. Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya yang aku khawatirkan terhadap umatku adalah para pemimpin yang menyesatkan".

Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Segolongan dari umatku senantiasa berpegang teguh pada kebenaran, mereka tidak dapat dibahayakan oleh orang-orang yang hendak menelantarkan (tidak menolong) mereka hingga datang perintah Allah (hari kiamat)".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (4/110, 1957); *Muslim*, pada baris kedua.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Abu Isa berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Ismail mengatakan sesuatu dari Ali bin Al Madini yang menyebutkan hadits dari Rasulullah, *'Segolongan dari umatku akan senantiasa berpegang teguh kepada kebenaran'.*" Ali berkata, "Yang dimaksud adalah para ahli hadits".

52. Bab: Imam Mahdi

٢٢٣٠. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي.

2230. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi Al Kufi menceritakan kepada kami, ia berkata: bapakku menceritakan kepada

kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"Dunia tidak akan pergi (kiamat) hingga bangsa Arab ini dimiliki (dikuasai) oleh seseorang dari keluargaku (ahlul bait), namanya sama dengan namaku".

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (5452), *Fadhail Asy-Syam* (16), dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (647).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali, Abu Sa'id, Ummu Salamah, dan Abu Hurairah".

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

٢٢٣١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَلِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي.

2231. Abdul Jabbar bin Al Ala' bin Abdul Jabbar Al Aththar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Seseorang dari keluargaku (ahlul bait) akan berkuasa, namanya sama dengan namaku".

Ashim berkata, "Abu Shalih mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah. Rasulullah bersabda, *'Seandainya dunia tidak tersisa selain satu hari, pasti Allah akan memanjangkan hari itu hingga ia berkuasa'.*"

***Hasan shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٣٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدًا الْعَمِّيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الصِّدِّيقِ النَّاجِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ:

خَشِينَا أَنْ يَكُونَ بَعْدَ نَبِيِّنَا حَدَثٌ، فَسَأَلْنَا نَبِيَّ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: إِنَّ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيَّ، يَخْرُجُ يَعِيشُ خَمْسًا -أَوْ سَبْعًا أَوْ تِسْعًا؛ زَيْدٌ الشَّاكُّ؛ قَالَ: قُلْنَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سِنِينَ- قَالَ: فَيَجِيءُ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَيَقُولُ: يَا مَهْدِيُّ! أَعْطِنِي أَعْطِنِي، -قَالَ- فَيَحْثِي لَهُ فِي ثَوْبِهِ، مَا اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْمِلَهُ.

2232. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, saya mendengar Zaid bin Al Ammi, ia berkata: saya mendengar Abu Ash-Shadiq An-Naji bercerita, dari Abu Said Al Khudri, ia berkata,

"Kami takut setelah Nabi kita (Muhammad) --wafat— terjadi hal-hal yang baru dalam agama (bid'ah)." Kami pun lalu bertanya kepada Rasulullah. Beliau kemudian bersabda, *"Sesungguhnya pada umatku ada Al Mahdi. Dia keluar dan hidup selama lima, —tujuh, atau sembilan– Zaid masih ragu."* Abu Sa'id —mengatakan, kami berkata, "Apa yang dimaksud?" Beliau menjawab, "*Tahun*." Beliau melanjutkan—, "*Lalu ada seseorang yang mendatangi (Mahdi) dan berkata kepadanya, 'Wahai Mahdi, berikanlah kepadaku, berikanlah kepadaku!*" —Beliau melanjutkan—, "*Kemudian dia memberikan apa yang ada di dalam pakaiannya sebanyak yang dapat dibawanya*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4083).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW.

Nama Asli Abu Ash-Shadiq An-Naji adalah Bakar bin Amr. Ada pula yang mengatakan Bakar bin Qais.

54. Bab: Turunnya Isa bin Maryam

٢٢٣٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا، فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَفِيضُ الْمَالُ، حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ.

2233. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah pernah bersabda,

"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh Isa bin Maryam hampir akan turun di tengah kalian sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan menghapus pajak. Harta akan menjadi berlimpah ruah hingga tidak ada seorang pun yang menerimanya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2457); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

56. Bab: Tanda-Tanda Dajjal

٢٢٣٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ

الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي النَّاسِ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: إِنِّي لَأُنْذِرُكُمُوهُ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ، وَلَقَدْ أَنْذَرَ نُوحٌ قَوْمَهُ، وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً، لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ، تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

2235. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah pernah berdiri di tengah orang-orang. Beliau lalu memuji Allah dengan pujian yang layak untuk-Nya. Beliau lalu menceritakan tentang Dajjal dan bersabda,

"Sesungguhnya aku akan memperingatkan kalian. Tidak ada seorang nabi pun melainkan ia telah memberi peringatan kepada kaumnya. Nabi Nuh telah memperingatkan kaumnya. Aku akan menceritakan tentang Dajjal yang tidak pernah diceritakan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya. Kalian akan mengetahui Dajjal itu buta sebelah mata, sedangkan Allah tidaklah buta sebelah mata."

***Shahih*: *Shahih Al Adab Al Mufrad*; *Muttafaq alaih*.**

Diriwayatkan dari Az-Zuhri. Umar bin Tsabit Al Anshari mengabarkan kepada kami, beberapa sahabat Nabi mengabarkan kepada kami,

"Bahwa Nabi pada hari itu berkata kepada orang-orang dengan memberikan peringatan kepada mereka akan datangnya suatu fitnah." Beliau bersabda, *"Kalian mengetahui bahwa tidak ada seorang pun dari kalian yang dapat melihat Tuhannya hingga ia meninggal dunia. Di antara kedua mata Dajjal tertuliskan huruf kaf, fa, ra (kafir). Orang yang membenci perbuatannya sajalah yang dapat membacanya".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2861); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*".

٢٢٣٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

تُقَاتِلُكُمْ الْيَهُودُ، فَتُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ يَا مُسْلِمُ! هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي، فَاقْتُلْهُ.

2236. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah bersabda,

"Golongan Yahudi memerangi kalian, namun kalian dapat menguasai mereka hingga batu pun berkata, 'Wahai orang muslim, di belakangku ini ada orang Yahudi, bunuhlah ia!"

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

57. Bab: Dari Mana Dajjal Akan Keluar

٢٢٣٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سُبَيْعٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ:

الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ، يُقَالُ لَهَا: خُرَاسَانُ، يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

2237. Muhammad bin Basysyar dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata, dari Rauh bin Ubadah, Said bin Abu Urwah menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, dari Al

Mughirah bin Subai', dari Amr bin Huraits, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"Dajjal akan keluar dari belahan bumi sebelah timur yang disebut 'Khurasan'. Dia diikuti oleh beberapa kaum. Wajah mereka terlihat seolah seperti perisai yang menutupi".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4072).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah dan Aisyah".

Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abdullah bin Syaudzab dan yang lainnya, di antaranya Abu At-Tayyah.

Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur Abu At-Tayyah.

58. Bab: Tanda-Tanda Kemunculan Dajjal

٢٢٣٩. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

فَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ مَعَ قِيَامِ السَّاعَةِ.

2239. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, dari Daud menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Yahya bin Said, dari Anas bin Malik. Rasulullah bersabda,

"Kota Konstantinopel dapat dikuasai seiring dengan terjadinya kiamat".

Shahih, sanad*-nya *mauquf.

Mahmud berkata, hadits ini adalah *gharib*.

Kota Konstantinopel adalah kota Romawi. Kota ini dapat dikuasai ketika muncul Dajjal. Konstantinopel sendiri pernah dikuasai Islam pada masa beberapa sahabat Rasulullah.

٢٢٤٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ: -دَخَلَ حَدِيثُ أَحَدِهِمَا فِي حَدِيثِ الآخَرِ- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلاَبِيِّ، قَالَ:

ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَّضَ فِيهِ، وَرَفَّعَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، قَالَ: فَانْصَرَفْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَيْهِ، فَعَرَفَ ذَلِكَ فِينَا، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ الْغَدَاةَ فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَّعْتَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ.

قَالَ: غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُ لِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ، فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ، فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ؛ إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ، عَيْنُهُ طَافِئَةٌ، شَبِيهٌ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ، فَمَنْ رَآهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ فَوَاتِحَ سُورَةِ أَصْحَابِ الْكَهْفِ -قَالَ- يَخْرُجُ مَا بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَشِمَالاً؛ يَا عِبَادَ اللهِ اثْبُتُوا، قَالَ

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا لَبْثُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْمًا، يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ، كَأَيَّامِكُمْ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ الْيَوْمَ الَّذِي كَالسَّنَةِ؟ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلاَةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ اقْدُرُوا لَهُ، قَالَ:

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَمَا سُرْعَتُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْث اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ، فَيَأْتِي الْقَوْمَ، فَيَدْعُوهُمْ، فَيُكَذِّبُونَهُ وَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَتَتْبَعُهُ أَمْوَالُهُمْ، وَيُصْبِحُونَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ، فَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، وَيُصَدِّقُونَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ أَنْ تُمْطِرَ، فَتُمْطِرَ، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ أَنْ تُنْبِتَ، فَتُنْبِتَ، فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ كَأَطْوَلِ مَا كَانَتْ ذُرًا، وَأَمَدِّهِ خَوَاصِرَ، وَأَدَرِّهِ ضُرُوعًا —قَالَ- ثُمَّ يَأْتِي الْخَرِبَةَ، فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكِ، فَيَنْصَرِفُ مِنْهَا، فَيَتْبَعُهُ كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً شَابًّا مُمْتَلِئًا، شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ، فَيُقْبِلُ يَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ؛ إِذْ هَبَطَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَم، بِشَرْقِيِّ دِمَشْقَ، عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ؛ قَطَرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَّانٌ كَاللُّؤْلُؤِ —قَالَ- وَلاَ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ -يَعْنِي أَحَدًا- إِلاَّ مَاتَ -وَرِيحُ نَفْسِهِ مُنْتَهَى بَصَرِهِ- قَالَ- فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ، فَيَقْتُلَهُ —قَالَ- فَيَلْبَثُ كَذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ، - قَالَ- ثُمَّ يُوحِي اللهُ إِلَيْهِ أَنْ حَوِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ فَإِنِّي قَدْ أَنْزَلْتُ عِبَادًا لِي، لاَ يَدَانِ لأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ —قَالَ- وَيَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَهُمْ كَمَا قَالَ اللهُ: مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ —قَالَ- فَيَمُرُّ أَوَّلُهُمْ بِبُحَيْرَةِ الطَّبَرِيَّةِ، فَيَشْرَبُ مَا فِيهَا، ثُمَّ يَمُرُّ بِهَا آخِرُهُمْ، فَيَقُولُ: لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ، ثُمَّ يَسِيرُونَ حَتَّى يَنْتَهُوا إِلَى جَبَلِ بَيْتِ مَقْدِسٍ، فَيَقُولُونَ: لَقَدْ قَتَلْنَا مَنْ فِي

الأَرْضِ، فَهَلُمَّ؛ فَلْنَقْتُلْ مَنْ فِي السَّمَاءِ، فَيَرْمُونَ بِنُشَّابِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ، فَيَرُدُّ اللهُ عَلَيْهِمْ نُشَّابَهُمْ مُحْمَرًّا دَمًا، وَيُحَاصَرُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ يَوْمَئِذٍ، خَيْرًا لأَحَدِهِمْ مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ —قَالَ- فَيَرْغَبُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِلَى اللهِ، وَأَصْحَابُهُ —قَالَ- فَيُرْسِلُ اللهُ إِلَيْهِمْ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ، فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى مَوْتَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ —قَالَ- وَيَهْبِطُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ، فَلاَ يَجِدُ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلاَّ وَقَدْ مَلأَتْهُ زَهَمَتُهُمْ وَنَتَنُهُمْ وَدِمَاؤُهُمْ —قَالَ- فَيَرْغَبُ عِيسَى إِلَى اللهِ وَأَصْحَابُهُ، قَالَ: فَيُرْسِلُ اللهُ عَلَيْهِمْ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ —قَالَ- فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ بِالْمَهْبِلِ، وَيَسْتَوْقِدُ الْمُسْلِمُونَ مِنْ قِسِيِّهِمْ وَنُشَّابِهِمْ وَجِعَابِهِمْ سَبْعَ سِنِينَ —قَالَ- وَيُرْسِلُ اللهُ عَلَيْهِمْ مَطَرًا، لاَ يُكَنُّ مِنْهُ بَيْتُ وَبَرٍ وَلاَ مَدَرٍ —قَالَ- فَيَغْسِلُ الأَرْضَ، فَيَتْرُكُهَا كَالزَّلَفَةِ —قَالَ- ثُمَّ يُقَالُ لِلأَرْضِ: أَخْرِجِي ثَمَرَتَكِ، وَرُدِّي بَرَكَتَكِ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَّانَةِ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقَحْفِهَا، وَيُبَارَكُ فِي الرِّسْلِ، حَتَّى إِنَّ الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ لَيَكْتَفُونَ بِاللِّقْحَةِ مِنْ الإِبِلِ، وَإِنَّ الْقَبِيلَةَ لَيَكْتَفُونَ بِاللِّقْحَةِ مِنَ الْبَقَرِ، وَإِنَّ الْفَخِذَ لَيَكْتَفُونَ بِاللِّقْحَةِ مِنَ الْغَنَمِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ؛ إِذْ بَعَثَ اللهُ رِيحًا، فَقَبَضَتْ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ، وَيَبْقَى سَائِرُ النَّاسِ؛ يَتَهَارَجُونَ كَمَا تَتَهَارَجُ الْحُمُرُ، فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ.

2240. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim, Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami —hadits salah seorang dari mereka masuk (berbaur) dengan hadits yang lainnya—, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Yahya bin Jabir Ath-Tha`i, dari Abdurrahman bin Jubair, dari bapaknya, Jubair bin Nufair, dari An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi, ia berkata,

"Suatu hari Rasulullah pernah menceritakan tentang Dajjal. Beliau menundukkan dan mengangkat (pandangannya) hingga kami mengira ia (Dajjal) itu berada di sekitar pohon kurma. An-Nawwas melanjutkan, kami lalu pergi meninggalkan Rasulullah, kemudian kami kembali lagi kepadanya. Beliau mengetahui rasa takut kami akan Dajjal. Beliau lalu bertanya, "*Apa yang terjadi dengan kalian*?" Kami menjawab, "Wahai Rasulullah, engkau telah menceritakan tentang Dajjal pada pagi tadi, lalu engkau menundukkan (pandangan) dan mengangkat kembali sehingga kami mengira Dajjal itu sedang berada di sekitar pohon kurma".

Beliau bersabda, *"Selain Dajjal ada hal lain yang lebih aku takuti terhadap diri kalian. Jika Dajjal itu muncul ketika aku masih berada bersama kalian, maka aku dapat menjadi hujjah (penentang dengan argumentasi dan tanda-tanda kekuasaan) untuk kalian. Jika dia muncul ketika aku tidak lagi bersama kalian, maka masing-masing orang menjadi hujjah bagi dirinya sendiri. Allah adalah penggantiku bagi setiap muslim. Dajjal adalah sosok pemuda yang rambutnya keriting, matanya menonjol menyerupai Abdul Uzza bin Qaththan. Siapa saja di antara kalian yang melihatnya, maka bacalah permulaan surah Al Kahfi"*. Beliau melanjutkan, *"Ia muncul di antara kota Syam dan Irak. Dia merusak bagian kiri dan kanan (kota itu). Wahai hamba-hamba Allah, tenanglah!"*

Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa lama ia akan tinggal di bumi?" Beliau menjawab, *"Empat puluh hari. Namun, satu hari lamanya seperti satu tahun, sehari seperti satu bulan. sehari seperti satu minggu dan seluruh hari-hari (Dajjal) seperti seluruh hari (yang kalian jalani)"*. Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu satu hari yang seperti satu tahun itu, apakah kami cukup melakukan shalat satu hari saja?" Beliau menjawab, *"Tidak, perkirakanlah oleh kalian sendiri!"*

Kami kembali bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya (Dajjal) di bumi ini?" Beliau menjawab, *"Seperti kecepatan awan (hujan) yang diikuti oleh angin dari belakangnya. Dia mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka, namun kaum itu mendustakannya (Dajjal) dan tidak menjawab seruannya hingga ia pergi*

dari mereka. Namun, harta mereka mengikutinya hingga mereka tidak memiliki apapun. Ia lalu mendatangi kaum yang lain dan mengajak mereka. Kaum itu lalu menyambut ajakannya dan membenarkannya. Ia lalu memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, dan hujan pun turun. Dia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan (tanaman), dan tanaman pun tumbuh. Kemudian, binatang ternak mereka kembali kepada mereka dalam keadaan tinggi (tubuhnya) seperti puncak, lambungnya lebar (karena kenyang), dan mengeluarkan air susu yang sangat deras."

Beliau melanjutkan, *"Ia lalu mendatangi tanah yang telah hancur dan berkata kepada tanah itu, "Keluarkanlah perbendaharaanmu! Ia lalu pergi, diikuti oleh pemimpin lebah. Dia lalu menyeru (memanggil) seorang pemuda yang gemuk. Pemuda itu ditebasnya dengan pedang hingga tubuhnya terbelah dua, ia lalu dipanggil kembali, pemuda (yang telah ditebas itu) menyambut panggilan itu dengan menunjukkan wajah berseri seraya tertawa.*

Pada saat seperti itu, turunlah Nabi Isa bin Maryam dari arah timur kota Damaskus, tepatnya pada menara putih dengan mengenakan dua Mahrudah (kain yang di celup dengan Za'faran). Nabi Isa meletakkan kedua tangannya pada sayap dua malaikat. Ketika ia menganggukkan kepalanya, maka jatuhlah —butiran mutiara—. Jika ia mengangkat kepalanya jatuhlah butiran seperti mutiara". Beliau melanjutkan, *"Tidaklah —seseorang (orang kafir)— menghirup bau nafasnya melainkan dia akan mati. Bau nafasnya memiliki jarak sejauh pandangan matanya."* Rasulullah melanjutkan, *"Nabi Isa lalu mencari Dajjal dan mendapatkannya berada di depan pintu Ludd (daerah Baitul Maqdis) kemudian ia membunuhnya."* Beliau melanjutkan, *"Nabi Isa tetap seperti itu hingga Allah menghendaki (yang lain)".* Beliau melanjutkan, *"Allah lalu mewahyukan (memerintahkan) Isa, 'Singkirkan (ungsikan) hamba-hamba-Ku menuju gunung Thursina. Aku telah menempatkan hamba-hamba-Ku di sautu tempat yang tidak ada seorang pun dapat membunuh mereka."* Beliau melanjutkan, *"Allah lalu membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka seperti yang difirmankan*

Allah, 'Mereka dari setiap tanah yang tinggi, berjalan dengan cepat'." Beliau melanjutkan, *"Rombongan pertama mereka melewati laut kecil Ath-Thabariyyah dan meminum air yang ada di dalamnya. Rombongan terakhir pun melewati tempat itu dan berkata, 'Sungguh di tempat ini pernah ada air".*

Mereka lalu melanjutkan perjalanan hingga sampai di puncak (gunung) Baitul Maqdis. Mereka berkata, 'Sungguh kami telah membunuh orang yang ada di bumi. Oleh karena itu, mari kita sekarang membunuh orang yang ada di langit.' Mereka lalu melemparkan panah-panah ke arah langit. Allah pun mengembalikan panah-panah itu kepada mereka dalam keadaan berwarna merah darah. Isa bim Maryam dan sahabat-sahabatnya pada hari itu dikepung hingga pada hari itu kepala sapi lebih baik bagi mereka daripada uang seratus dinar bagi kalian sekarang ini." Beliau melanjutkan, *"Isa bin Maryam dan sahabat-sahabatnya pun berdoa kepada Allah untuk membinasakan mereka".*

Beliau melanjutkan, *"Allah lalu mengirimkan kepada mereka (Ya`juj dan Ma`juj) ulat di leher-leher mereka. Di pagi harinya mereka menjadi mangsa binatang buas. Mereka mati seperti matinya satu orang saja."* Beliau melanjutkan, *"Isa dan sahabat-sahabatnya itu kemudian turun. Namun, ia tidak mendapatkan satu jengkal tanah pun melainkan tanah itu dipenuhi oleh lemak, bau busuk. dan darah mereka (Ya`juj dan Ma`juj)."* Beliau melanjutkan, *"Isa dan sahabat-sahabatnya pun berdoa kepada Allah."* Beliau melanjutkan. *"Allah lalu mengirimkan kepada mereka burung-burung yang lehernya seperti leher unta. Burung-burung itu membawa mayat mereka dan melemparkannya ke tebing. Kaum muslimin sendiri menyalakan api dengan menggunakan anak panah, panah, dan tempat panah mereka selama tujuh tahun".* Beliau melanjutkan, *"Allah lalu menurunkan hujan kepada mereka yang tidak membuat rumah yang terbuat dari bulu (rumah kota) maupun yang terbuat dari tanah keras (rumah badui) hancur."* Beliau melanjutkan, *"Lalu hujan itu mencuci bumi dan membiarkannya seperti cermin (yang licin)."* Beliau melanjutkan, *"Lalu, dikatakan kepada bumi, 'Keluarkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu."*

Pada hari itu satu rombongan orang memakan buah delima dan bernaung dengan kulitnya. Lalu, Allah memberikan berkah pada susu, sehingga rombongan yang banyak itu cukup dengan seekor unta yang baru melahirkan. Sesungguhnya satu kabilah cukup dengan air susu sapi yang baru melahirkan, dan satu keluarga cukup dengan satu kambing yang baru melahirkan. Pada saat mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba Allah mengirimkan angin, lalu mencabut ruh setiap mukmin, hingga yang tersisa adalah orang yang tidak beriman. Mereka bersetubuh dengan terang-terangan, sebagaimana keledai bersetubuh dengan terang-terangan. Pada merekalah hari kiamat datang".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (481) *Takhrij Fadha`il Asy-Syam* (25); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*". Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Abdurrahman bin Yazid bin Jabir.

60. Bab: Ciri-Ciri Dajjal

٢٢٤١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الدَّجَّالِ، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلاَ وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنُهُ الْيُمْنَى، كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

2241. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Rasulullah:

Beliau pernah ditanya tentang Dajjal. Maka beliau menjawab, *"Ingatlah, sesungguhnya Rabb kalian tidaklah buta sebelah mata. Ingatlah, sesungguhnya ia (Dajjal) itu buta mata kanannya seperti buah anggur yang redup/layu (hilang cahayanya)."*

***Shahih*: *Al Bukhari* (3439), *Muslim* (1/107), tanpa ada pertanyaan.**

Abu Isa berkata, “Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sa’ad, Hudzaifah, Abu Hurairah, Asma`, Jabir bin Abdullah, Abu Bakrah, Aisyah, Anas, Ibnu Abbas, dan Falatan bin Ashim”.

Abu Isa berkata “Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Abdullah bin Umar”.

61. Bab: Dajjal Tidak Akan Masuk ke Kota Madinah

٢٢٤٢. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَأْتِي الدَّجَّالُ الْمَدِينَةَ، فَيَجِدُ الْمَلاَئِكَةَ يَحْرُسُونَهَا، فَلاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ، وَلاَ الدَّجَّالُ -إِنْ شَاءَ اللهُ-.

2242. Abdah bin Abdullah Al Khuza`i Al Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami. Syu`bah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda,

“Dajjal datang ke kota Madinah, lalu ia mendapatkan para malaikat menjaga kota itu. Madinah tidak dimasuki thaun atau Dajjal —jika Allah menghendaki—”.

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2457); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, “Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Fathimah binti Qais, Usamah bin Yazid, Samurah bin Jundab, dan Mihjan.

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *shahih*”.

٢٢٤٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

الإِيمَانُ يَمَانٍ، وَالْكُفْرُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، وَالسَّكِينَةُ لِأَهْلِ الْغَنَمِ، وَالْفَخْرُ وَالرِّيَاءُ فِي الْفَدَّادِينَ، أَهْلِ الْخَيْلِ وَأَهْلِ الْوَبَرِ، يَأْتِي الْمَسِيحُ إِذَا جَاءَ دُبُرَ أُحُدٍ صَرَفَتْ الْمَلَائِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ، وَهُنَالِكَ يَهْلَكُ.

2243. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Al 'Ala bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Iman itu dari arah Yaman, kekufuran datang dari arah timur, ketenangan itu terdapat pada pemilik kambing, rasa bangga dan riya (pamer) terdapat pada orang-orang yang tinggi suaranya, yaitu pemilik kuda dan penghuni kemah yang terbuat dari bulu. Dajjal datang, ketika ia sampai di belakang gunung Uhud para malaikat memalingkan mukanya menuju ke arah kota Syam. Di sanalah Dajjal binasa."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1770); *Muslim*.**

62. Bab: Isa bin Maryam Membunuh Dajjal

٢٢٤٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الأَنْصَارِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ -مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ- يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمِّي مُجَمِّعَ ابْنَ جَارِيَةَ الأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ.

2244. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Tsa'labah Al Anshari, dari Abdurrahman bin Yazid Al Anshari —dari golongan bani Amr bin Auf—. Ia mengatakan, "Aku mendengar

pamanku, Mujamma' bin Jariyah Al Anshari berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda,

'Ibnu Maryam (Isa) membunuh Dajjal di pintu Ludd'."

Shahih*: *Qishah Al Masih Ad-Dajjal wa Qatluhu.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Imran bin Hushain, Nafi' bin Utbah, Abu Barzah, Hudzaifah bin Asid, Abu Hurairah, Kaisan, Utsman bin Abul Ash, Jabir, Abu Umamah, Ibnu Mas'ud, Abdullah bin Amr, Samurah bin Jundab, An-Nawwas bin Sam'an, Amr bin Auf, dan Hudzaifah bin Yaman".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّار، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَال سَمِعْتُ أَنَسًا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلاَ إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر.

2245. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami. Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, saya mendengar Anas berkata, Rasulullah bersabda,

"Tidak ada seorang nabi pun melainkan ia (bertugas) memberikan peringatan kepada umatnya akan makhluk yang buta dan pendusta. Ingatlah makhluk itu buta dan Rabb kalian tidaklah buta. Di antara kedua mata makhluk itu (Dajjal) terdapat tulisan huruf kaaf, fa, ra (kafir)."

***Shahih*: *Takhrij Syarh Al Aqidah Ath-Thawiyah* (762) dan *Qishah Al Masih Ad-Dajjal*; *Muttafaq alaih*.**

Hadits ini *hasan shahih.*

٢٢٤٦. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

صَحِبَنِي ابْنُ صَائِد إِمَّا حُجَّاجًا وَإِمَّا مُعْتَمِرِينَ، فَانْطَلَقَ النَّاسُ، وَتُرِكْتُ أَنَا وَهُوَ، فَلَمَّا خَلَصْتُ بِهِ، اقْشَعْرَرْتُ مِنْهُ، وَاسْتَوْحَشْتُ مِنْهُ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ فِيهِ، فَلَمَّا نَزَلْتُ، قُلْتُ لَهُ: ضَعْ مَتَاعَكَ حَيْثُ تِلْكَ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَأَبْصَرَ غَنَمًا فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَانْطَلَقَ فَاسْتَحْلَبَ ثُمَّ أَتَانِي بِلَبَنٍ فَقَالَ لِي يَا أَبَا سَعِيد اشْرَبْ فَكَرِهْتُ أَنْ أَشْرَبَ مِنْ يَدِهِ شَيْئًا لِمَا يَقُولُ النَّاسُ فِيهِ فَقُلْتُ لَهُ هَذَا الْيَوْمُ يَوْمٌ صَائِفٌ وَإِنِّي أَكْرَهُ فِيهِ اللَّبَنَ قَالَ لِي: يَا أَبَا سَعِيد هَمَمْتُ أَنْ آخُذَ حَبْلاً فَأُوثِقَهُ إِلَى شَجَرَةٍ. ثُمَّ أَخْتَنِقَ لِمَا يَقُولُ النَّاسُ لِي وَفِيَّ، أَرَأَيْتَ مَنْ خَفِيَ عَلَيْهِ حَدِيثِي، فَلَنْ يَخْفَى عَلَيْكُمْ؟ أَلَسْتُمْ أَعْلَمَ النَّاسِ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ كَافِرٌ وَأَنَا مُسْلِمٌ؟ أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ عَقِيمٌ لاَ يُولَدُ لَهُ، وَقَدْ خَلَّفْتُ وَلَدِي بِالْمَدِينَةِ؟ أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَدْخُلُ أَوْ لاَ تَحِلُّ لَهُ مَكَّةُ وَالْمَدِينَةُ، أَلَسْتُ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَهُوَ ذَا أَنْطَلِقُ مَعَكَ إِلَى مَكَّةَ؟ فَوَاللهِ مَا زَالَ يَجِيءُ بِهَذَا، حَتَّى قُلْتُ: فَلَعَلَّهُ مَكْذُوبٌ عَلَيْهِ! ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيد وَاللهِ لأَخْبِرَنَّكَ خَبَرًا حَقًّا، وَاللهِ إِنِّي لأَعْرِفُهُ، وَأَعْرِفُ وَالِدَهُ، وَأَعْرِفُ أَيْنَ هُوَ السَّاعَةَ مِنَ الأَرْضِ؟ فَقُلْتُ: تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ.

2246. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata,

"Ibnu Sha`id pernah menemaniku ketika haji atau umrah. Orang-orang lalu pergi, sedangkan aku dan ia ditinggalkan. Ketika aku sedang dalam keadaan berdua bersamanya, bulu romaku berdiri dan aku benci kepadanya karena perkataan orang-orang tentang dirinya. Ketika aku turun, aku berkata kepadanya, 'Letakkanlah barangmu di dekat pohon itu!' Abu Sa'id berkata, "Ibnu Sha`id lalu melihat kambing. Ia kemudian mengambil mangkuk dan pergi untuk memeras susu. Lalu, ia kembali kepadaku dengan membawa susu dan berkata kepadaku, 'Wahai Abu Sa'id, minumlah!' Aku tidak suka meminum sesuatu dari tangannya karena perkataan (omongan) orang-orang tentang dirinya". Aku lalu bertanya kepadanya, "Hari ini adalah hari yang panas, aku tidak suka ada susu." Dia berkata kepadaku, "Wahai Abu Sa`id, sungguh aku ingin mengambil seutas tali untuk aku ikatkan pada pohon, kemudian tali itu aku ikatkan pada leherku. Aku ingin (bunuh diri) karena perkataan orang-orang kepadaku dan tentang diriku. Tahukah kamu bahwa orang-orang bersembunyi ketika membicarakanku, —maka, hari ini tentang diriku— tidak akan tersembunyi dari kalian? Bukankah kalian adalah orang-orang yang lebih mengetahui hadits Rasulullah? Wahai kaum Anshar, bukankah Rasulullah pernah bersabda, *'Sesungguhnya ia (Dajjal) itu kafir.'* Padahal, aku adalah seorang muslim. Bukankah Rasulullah pernah bersabda, *'Dajjal itu mandul dan tidak ada anak yang lahir darinya?'* sedangkan diriku, aku memiliki putra yang ku tinggalkan di Madinah. Bukankah Rasulullah pernah bersabda, *'Dajjal tidak akan masuk –tidak halal- ke kota Makkah dan Madinah.'* Bukankah aku adalah penduduk kota Madinah? Inilah aku, aku sedang pergi bersamamu menuju kota Makkah." Demi Allah, Ibnu Sha`id terus mengucapkan kata-kata seperti itu hingga aku berkata, "Mudah-mudahan perkataan orang-orang (tentang dirimu) adalah dusta." Dia (Ibnu Sha`id) lalu berkata, "Wahai Abu Sa'id, demi Allah aku akan memberitahukan kepadamu sebuah berita yang benar (haq), demi Allah aku mengerti akan (Dajjal) dan mengerti

ayahnya, dan di mana dirinya saat ini di muka bumi ini". Aku pun berkata kepadanya, "Celaka dirimu di semua hari sisa hari (engkau telah merugi pada hari-hari yang berlalu, demikian dengan hari-hari yang tersisa)".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٤٧. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ:

لَقِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ابْنَ صَائِدٍ فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَاحْتَبَسَهُ وَهُوَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ، وَلَهُ ذُؤَابَةٌ، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْتَ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: آمَنْتُ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى عَرْشًا فَوْقَ الْمَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَرَى عَرْشَ إِبْلِيسَ فَوْقَ الْبَحْرِ، قَالَ: فَمَا تَرَى؟ قَالَ أَرَى صَادِقًا وَكَاذِبِينَ أَوْ صَادِقِينَ وَكَاذِبًا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لُبِسَ عَلَيْهِ، فَدَعَاهُ.

2247. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi. dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata,

Rasulullah pernah bertemu dengan Ibnu Sha`id di sebuah jalan di kota Madinah. Beliau menahannya, ketika itu ia masih anak kecil dari golongan Yahudi. Anak itu memiliki jambul. Ketika itu beliau sedang bersama Abu Bakar dan Umar. Rasulullah lalu berkata kepada anak itu, "*Apakah kamu bersaksi (percaya) bahwa aku adalah utusan Allah*?" Dia menjawab dengan kembali bertanya, "Apakah engkau juga bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?" Rasulullah lalu berkata, "*Aku beriman*

kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir." Rasulullah kembali bertanya, "*Apa yang kamu lihat*?" Dia menjawab, "Aku melihat arasy di atas air." Rasulullah berkata, "Kamu melihat arasy iblis di atas laut." Beliau kembali bertanya, "Apa yang kamu lihat?" Dia menjawab, "Aku melihat satu orang benar (jujur) dan dua pendusta –atau, dua orang benar (jujur) dan satu pendusta-." Rasulullah berkata, "*Telah disamarkan penglihatannya*. Beliau pun lalu meninggalkannya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah*; *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Umar, Husain bin Ali, Ibnu Umar, Abu Dzar, Ibnu Mas`ud, Jabir, dan Hafshah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

٢٢٤٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِابْنِ صَيَّادٍ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ، وَهُوَ غُلَامٌ فَلَمْ يَشْعُرْ، حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ، ثُمَّ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَتَشْهَدُ أَنْتَ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرُسُلِهِ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا يَأْتِيكَ؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ، خُلِّطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا، وَخَبَأَ لَهُ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ، فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اخْسَأْ، فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ، قَالَ عُمَرُ: يَا

رَسُولَ اللهِ! ائْذَنْ لِي فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ يَكُ حَقًّا، فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لاَ يَكُنْهُ فَلاَ خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ.

2249. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar:

Sesungguhnya Rasulullah pernah melewati Ibnu Shayyad yang berada di tengah-tengah beberapa orang sahabat beliau. Di antara mereka terdapat pula Umar bin Khaththab. Ibnu Shayyad ketika itu sedang bermain bersama anak-anak lain di dekat bangunan bani Maghalah. Ibnu Shayyad ketika itu masih kecil. Ia tidak merasa bersalah hingga Rasulullah menepuk punggungnya dengan tangan beliau. Beliau bertanya kepadanya, *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?"* Ibnu Shayyad memperhatikan beliau dan berkata, "Aku bersaksi bahwa dirimu adalah utusan bagi orang-orang yang buta huruf (ummiyyin)." Ibnu Shayyad kemudian balik bertanya kepada Rasulullah, "Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?" Rasulullah menjawab, *"Aku beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."* Rasulullah bertanya kepadanya, *"Apa yang datang kepadamu?"* Ibnu Shayyad menjawab, "Telah datang kepadaku orang jujur dan pendusta." Rasulullah berkata, *"Perkara ini telah tercampuraduk (samar) pada dirimu."* Rasulullah melanjutkan, *"Aku menyembunyikan sesuatu untukmu."* Rasulullah menyembunyikan bacaan firman Allah, *"Hari ketika langit membawa kabut yang nyata."* Ibnu Shayyad lalu berkata, "Itu adalah kabut." Lalu, Rasulullah berkata, *"Pergilah, kamu tidak akan mampu melebihi kemampuanmu."* Umar berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku untuk memenggal lehernya." Rasulullah kemudian berkata, *"Jika dia benar seorang (Dajjal) maka kamu tidak akan dapat menguasai dirinya (mengalahkannya). Jika dia bukan Dajjal maka tidak baik untukmu membunuhnya."* Abdurrazaq menyatakan bahwa yang dimaksud di sini adalah Dajjal.

Shahih: Shahih Al Adab Al Mufrad, Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

64. Bab

٢٢٥٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا عَلَى الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ -يَعْنِي الْيَوْمَ تَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ-.

2250. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada di muka bumi ini jiwa yang dapat hidup –maksudnya, sekarang ini- yang dapat hidup seratus tahun (lagi)".

***Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1100) *Shahih Al Adab Al Mufrad* (755) *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Umar, Abu Sa'id, dan Buraidah".

Ia berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

٢٢٥١. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَثْمَةَ- أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ:

صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ صَلاَةَ الْعِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَحَدٌ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَهِلَ النَّاسُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، تِلْكَ فِيمَا يَتَحَدَّثُونَهُ مِنْ هَذِهِ الأَحَادِيثِ عَنْ مِائَةِ سَنَةٍ، وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَحَدٌ، يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَنْخَرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنُ.

2251. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah dan Abu Bakar bin Sulaiman —Ibnu Abu Hatsmah—, bahwa Abdullah bin Umar berkata,

"Suatu malam Rasulullah melaksanakan shalat Isya` bersama kami menjelang akhir hidup beliau. Setelah salam, beliau berdiri dan bersabda, *"Tidakkah kalian melihat pada malam ini? Di awal tahun keseratus tidak akan tersisa seorang pun di muka bumi ini."*

Ibnu Umar berkata, "Orang-orang takut terhadap ucapan Rasulullah tersebut. Mereka memperbincangkan hadits tentang tahun keseratus". Rasulullah bersabda, *"Pada hari itu orang yang sekarang ada tidak ada yang tersisa satu pun di muka bumi ini"*. Maksudnya, abad tersebut telah berlalu.

Shahih*: (*Ar-Raudh*) *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih.*

65. Bab: Larangan Mencela Angin

٢٢٥٢. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَسُبُّوا الرِّيحَ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ، وَخَيْرِ مَا فِيهَا، وَخَيْرِ مَا أُمِرَتْ بِهِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ، وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُمِرَتْ بِهِ.

2252. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Dzar, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari bapaknya, dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Janganlah kalian mencela angin. Jika kalian melihat sesuatu yang kalian benci (dari angin itu) maka ucapkanlah, 'Ya Allah, kami memohon kepadamu dari kebaikan angin ini dan dari kebaikan apa-apa yang ada di dalamnya, serta kebaikan atas apa yang diperintahkan terhadapnya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan apa-apa yang terdapat di dalamnya, dan keburukan apa yang diperintahkan kepadanya'."

***Shahih*: *Al Misykah* (1518), *Ash-Shahihah* (2756), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1107), *Al Kalim Ath-Thayyib* (154).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah, Abu Hurairah, Utsman bin Abi Al-Ash, Anas, Ibnu Abbas, dan Jabir".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*.

66. Bab

٢٢٥٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ:

أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَضَحِكَ، فَقَالَ: إِنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ حَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ، فَفَرِحْتُ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ: حَدَّثَنِي أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ

فِلَسْطِينَ رَكِبُوا سَفِينَةً فِي الْبَحْرِ، فَجَالَتْ بِهِمْ حَتَّى قَذَفَتْهُمْ فِي جَزِيرَةٍ مِنْ جَزَائِرِ الْبَحْرِ، فَإِذَا هُمْ بِدَابَّةٍ لَبَّاسَةٍ نَاشِرَةٍ شَعْرَهَا، فَقَالُوا: مَا أَنْتِ؟ قَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ، قَالُوا: فَأَخْبِرِينَا، قَالَتْ: لاَ أُخْبِرُكُمْ وَلاَ أَسْتَخْبِرُكُمْ، وَلَكِنْ ائْتُوا أَقْصَى الْقَرْيَةِ، فَإِنَّ ثَمَّ مَنْ يُخْبِرُكُمْ وَيَسْتَخْبِرُكُمْ فَأَتَيْنَا أَقْصَى الْقَرْيَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ مُوثَقٌ بِسِلْسِلَةٍ، فَقَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرَ، قُلْنَا: مَلأَى تَدْفُقُ، قَالَ أَخْبِرُونِي عَنِ الْبُحَيْرَةِ، قُلْنَا: مَلأَى تَدْفُقُ، قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ الَّذِي بَيْنَ الأُرْدُنِّ وَفِلَسْطِينَ؟ هَلْ أَطْعَمَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنِ النَّبِيِّ، هَلْ بُعِثَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَخْبِرُونِي كَيْفَ النَّاسُ إِلَيْهِ؟ قُلْنَا: سِرَاعٌ، قَالَ: فَنَزَّى نَزْوَةً حَتَّى كَادَ قُلْنَا فَمَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الدَّجَّالُ، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ الأَمْصَارَ كُلَّهَا إِلاَّ طَيْبَةَ.

وَطَيْبَةُ: الْمَدِينَةُ.

2253. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais.

Suatu ketika Rasulullah naik ke atas mimbar, lalu beliau tertawa (tersenyum). Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Tamim Ad-Dari menceritakan kepadaku sebuah cerita, aku gembira (dengan cerita itu). Aku ingin menceritakan cerita itu kepada kalian. Dia menceritakan kepadaku bahwa ada seseorang dari penduduk Palestina yang naik perahu di lautan. Perahu itu memutar-mutarkan mereka hingga terdampar pada suatu pulau yang ada di laut tersebut. Tiba-tiba mereka mendapatkan binatang yang banyak bulunya serta lebat (terurai) rambutnya. Mereka lalu berkata, 'Siapa kamu?' Binatang itu menjawab, 'Aku adalah pengintai (mata-mata).' Mereka berkata, 'Beritahukan kepada kami (apa yang kamu intai)!' Ia menjawab, 'Aku tidak mau*

memberitahukan kepada kalian dan aku pun tidak meminta berita dari kalian. Namun, pergilah ke sudut desa, di sana ada orang yang akan memberitahukan kalian dan dia pun ingin mendapatkan berita dari kalian.' Kami pun lalu pergi ke sudut desa yang dimaksud. Ternyata di sana terdapat seseorang yang sedang diikat dengan rantai. Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang daerah mata air Zughar!' Kami menjawab, 'Tempat itu penuh dengan air yang memancar.' Dia kembali berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang Buhairah!' Kami menjawab, 'Tempat itu penuh dengan air yang memancar'. Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang pohon kurma Baisan yang terletak antara negeri Yordania dan Palestina, apakah telah berbuah?' Kami menjawab, 'Ya'. Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang seorang nabi, apakah dia telah diutus?' Kami menjawab, 'Ya'. Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku bagaimana sikap orang-orang terhadap dirinya?' Kami menjawab, 'Mereka cepat mengikuti (ajarannya).' Dia (perawi) berkata, *'Lalu orang itu melompat hingga hampir terlepas dari ikatannya.' Kami bertanya kepadanya, 'Siapakah dirimu?' Dia menjawab, 'Aku adalah Dajjal'. Dajjal ini memasuki semua negeri kecuali negeri Thaibah".* Yang dimaksud dengan Thaibah di sini adalah Madinah.

***Shahih*: (*Qishah Nuzul Isa*) *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Qatadah, dari Asy-Sya'bi."

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais.

67. Bab

٢٢٥٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدَبٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ، قَالُوا: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ، قَالَ: يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلاَءِ لِمَا لاَ يُطِيقُ.

2254. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dari Jundab, dari Hudzaifah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Seorang mukmin tidak sepatutnya merendahkan dirinya sendiri". Para sahabat bertanya, "Bagaimana seorang mukmin merendahkan dirinya sendiri?" Rasulullah menjawab, *"Dia menghadapi bencana (musibah) yang dia tidak mampu".*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4016).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*."

68. Bab

٢٢٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ نَصَرْتُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَكُفُّهُ عَنِ الظُّلْمِ، فَذَاكَ نَصْرُكَ إِيَّاهُ.

2255. Muhammad bin Hatim Al Muktib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Rasulullah beliau bersabda,

"Tolonglah saudaramu, baik ia zhalim ataupun terzalimi." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, aku telah menolong orang yang terzalimi.

Lalu, bagaimana aku menolong orang yang zhalim?" Beliau menjawab, *"Menghentikannya dari perbuatan zhalim. Seperti itulah bentuk pertolonganmu kepadanya".*

Shahih*: *Al Irwa* (2449) *Ar-Raudh An-Nadhir* (32) *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

69. Bab

٢٢٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ أَتَى أَبْوَابَ السُّلْطَانِ افْتَتَنَ.

2256. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Musa. dari Wahab bin Munabbih, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Siapa saja yang tinggal di pedesaan. maka ia mempunyai perangai yang keras. Siapa saja yang selalu berburu maka hatinya akan lalai (dari ibadah). Siapa saja yang mendatangi pintu penguasa, niscaya ia akan terkena fitnah".

***Shahih*: *Al Misykat* (3701-*Tahqiq* kedua) *Shahih Abu Daud* (2547).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah".

Abu Isa juga berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Ibnu Abbas. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Ats-Tsauri".

70. Bab

٢٢٥٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

إِنَّكُمْ مَنْصُورُونَ، وَمُصِيبُونَ، وَمَفْتُوحٌ لَكُمْ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَتَّقِ اللهَ، وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ، وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2257. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Syu`bah mengabarkan kepada kami, dari Simak bin Harb. Dia berkata, aku mendengar Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud bercerita, dari ayahnya. Dia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya kalian akan memperoleh pertolongan, memperoleh harta rampasan, dan menguasai (wilayah lain). Siapa saja yang mendapatkan itu semua, hendaknya bertakwa kepada Allah, menyuruhkan kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang mungkar. Siapa saja yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaknya menempati tempat duduknya dari neraka".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1383), lihat pula hadits (2809).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

71. Bab

٢٢٥٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ وَحَمَّادٍ وَعَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، سَمِعُوا أَبَا وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ:

قَالَ: قَالَ عُمَرُ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْفِتْنَةِ؟ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: أَنَا، قَالَ حُذَيْفَةُ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ، وَمَالِهِ، وَوَلَدِهِ، وَجَارِهِ يُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ، فَقَالَ عُمَرُ: لَسْتُ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ، وَلَكِنْ عَنِ الْفِتْنَةِ الَّتِي تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ، قَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا، قَالَ عُمَرُ: أَيُفْتَحُ أَمْ يُكْسَرُ، قَالَ: بَلْ يُكْسَرُ، قَالَ: إِذًا لاَ يُغْلَقُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

قَالَ أَبُو وَائِلٍ: -فِى حَدِيْثِ حَمَّادٍ- فَقُلْتُ لِمَسْرُوْقٍ: سَلْ حُذَيْفَةَ عَنِ الْبَابِ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: عُمَرُ.

2258. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami. Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Al A'masy, Hammad, dan Ashim bin Bahdalah. Mereka mendengar dari Abu Wail, dari Hudzaifah, ia berkata,

"Umar berkata, 'Siapa di antara kalian yang hapal sabda Rasulullah tentang fitnah?' Hudzaifah menjawab, 'Aku'. Abu Hudzaifah melanjutkan, "*Fitnah seseorang pada keluarga, harta, anak, dan tetangganya dapat dihapuskan dengan shalat, puasa, sedekah, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar*". Umar lalu berkata, "Bukan ini yang aku tanyakan kepadamu. Namun, aku bertanya tentang fitnah yang menggoncangkan seperti gelombang laut". Hudzaifah berkata, "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya antara dirimu dan fitnah itu terdapat sebuah pintu yang terkunci". Umar berkata, "(Pintu) itu harus dibuka atau dirusak?" Dia menjawab, "Tetapi dirusak (dihancurkan)". Umar berkata, "Jika demikian berarti (pintu) itu tidak ditutup hingga hari kiamat".

Abu Wa'il berkata dalam hadits Hammad, "Aku berkata kepada Masruq, 'Tanyakanlah kepada Hudzaifah tentang pintu!'" Dia pun menanyakannya kepada Hudzaifah. Hudzaifah menjawab, "Umar".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3555); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*."

72. Bab

٢٢٥٩. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَاصِمٍ الْعَدَوِيِّ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ:

خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ تِسْعَةٌ: خَمْسَةٌ، وَأَرْبَعَةٌ، أَحَدُ الْعَدَدَيْنِ مِنَ الْعَرَبِ، وَالآخَرُ مِنَ الْعَجَمِ، فَقَالَ: اسْمَعُوا هَلْ سَمِعْتُمْ أَنَّهُ سَيَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ، فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ، فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَلَيْسَ مِنِّي، وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَيْسَ بِوَارِدٍ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ، فَهُوَ مِنِّي، وَأَنَا مِنْهُ، وَهُوَ وَارِدٌ عَلَيَّ الْحَوْضَ.

2259. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepadaku, dari Mis'ar, dari Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi, dari Ashim Al Adawi, dari Ka'ab bin Ujrah, ia berkata,

"Rasulullah pernah pergi bersama kami. Ketika itu kami berjumlah sembilan, terdiri dari lima dan empat. Bagian yang pertama (lima) dari bangsa Arab, sedangkan bagian yang kedua (empat) dari Ajam (non-Arab). Beliau lalu bersabda, *"Dengarkanlah, apakah kalian pernah mendengar bahwa sepeninggalku nanti ada amir-amir (pemimpin) Siapa saja yang bergabung bersama mereka, membenarkan kedustaan mereka, menolong mereka dalam kezhaliman, maka ia tidak termasuk golonganku dan aku pun bukan termasuk golongannya. Ia tidak akan datang*

kepadaku di telaga (Kautsar). Siapa saja yang tidak bergabung bersama mereka, tidak menolong kezhaliman mereka, tidak membenarkan kedustaan mereka, maka ia termasuk dalam golonganku dan aku pun termasuk golongannya. Orang itu akan datang menjumpaiku di telaga (Kautsar)".

***Shahih*: Telah disebutkan, dengan penambahan pada *matan*-nya (614).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini dari Mis'ar selain dari jalur periwayatan ini".

Harun berkata, "Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepadaku, dari Sufyan, dari Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi, dari Ashim Al Adawi, dari Ka'ab bin Ujrah, dari Rasulullah... seperti hadits tersebut".

Harun berkata, "Muhammad bin Sufyan menceritakan kepadaku, dari Zubaid, dari Ibrahim —bukan An-Nakha'i—, dari Ka'ab bin Ujrah, dari Rasulullah... seperti hadits Mis'ar".

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Hudzaifah dan Ibnu Umar".

73. Bab

٢٢٦٠. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ الْكُوفِيِّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَاكِرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ.

2260. Ismail bin Musa Al Fazari —Ibnu Binti As-Suddi— Al Kufi menceritakan kepada kami, Umar bin Syakir menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Akan datang suatu zaman kepada manusia di mana orang yang sabar dalam menjalankan ajaran agamanya seperti orang yang memegang bara api".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (957).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini."

Umar bin Syakir adalah seorang syaikh dari negeri Bashrah. Lebih dari satu orang ulama yang meriwayatkan hadits ini darinya.

74. Bab

٢٢٦١. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا مَشَتْ أُمَّتِي بِالْمُطَيْطِيَاءِ وَخَدَمَهَا أَبْنَاءُ الْمُلُوكِ أَبْنَاءُ فَارِسَ وَالرُّومِ سُلِّطَ شِرَارُهَا عَلَى خِيَارِهَا.

2261. Musa bin Abdurrahman Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Apabila umatku berjalan dengan berlenggang, sedangkan mereka dilayani oleh anak-anak para raja, yaitu anak-anak Persia dan Romawi, maka orang yang terburuk akan memimpin orang yang baik (terpilih)".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (954).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

Abu Muawiyah telah meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id Al Anshari.

Muhammad bin Ismail Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah... seperti hadits tersebut.

Tidak diketahui hadits Muawiyah ini dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar. Akan tetapi yang diketahui adalah hadits Musa bin Ubaidah.

Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id secara *mursal*, tidak disebutkan di dalamnya bahwa hadits ini berasal dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar.

75. Bab

٢٢٦٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ:

عَصَمَنِي اللهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى، قَالَ: مَنْ اسْتَخْلَفُوا؟ قَالُوا: ابْنَتَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمْ امْرَأَةً، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَتْ عَائِشَةُ -يَعْنِي الْبَصْرَةَ- ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَعَصَمَنِي اللهُ بِهِ.

2262. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, ia berkata,

"Allah melindungiku dengan sesuatu yang aku pernah dengar dari Rasulullah, yaitu ketika kekaisaran runtuh, beliau bertanya, *"Siapa yang mereka pilih sebagai penggantinya?"* Mereka menjawab, "Putrinya". Nabi SAW bersabda, *"Suatu kaum tidak akan sukses (berhasil) jika urusan (negeri) mereka dipimpin oleh seorang wanita"*. Abu Bakrah berkata, "Ketika Aisyah datang —ke kota Bashrah—, aku menceritakan sabda Rasulullah tersebut. Allah pun melindungiku (menjagaku) dengan sabda Rasulullah tersebut".

***Shahih*: *Al Irwa* (245); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

76. Bab

٢٢٦٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَفَ عَلَى أُنَاسٍ جُلُوسٍ، فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ؟ قَالَ: فَسَكَتُوا، فَقَالَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ، وَشَرُّكُمْ مَنْ لاَ يُرْجَى خَيْرُهُ وَلاَ يُؤْمَنُ شَرُّهُ.

2263. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah:

Rasulullah SAW pernah berdiri di tengah orang-orang yang sedang duduk. Beliau bersabda, *'Maukah kalian aku beritahukan tentang orang yang terbaik diantara yang terburuk dari kalian?"* Abu Hurairah berkata, "Orang-orang terdiam semua. Rasulullah mengulang pertanyaan yang sama sebanyak tiga kali. Seorang pria pun akhirnya menjawab, "Tentu wahai Rasulullah, beritahukan kepada kami orang yang terbaik diantara yang terburuk dari kami!" Beliau bersabda. *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang kebaikannya selalu dinanti (diharapkan) dan aman dari keburukannya. Sedangkan orang yang terburuk adalah yang kebaikannya tidak diharapkan dan (orang-orang) tidak aman dari keburukannya".*

***Shahih*: *Al Misykat* (4993).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

77. Bab

٢٢٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِ أُمَرَائِكُمْ وَشِرَارِهِمْ! خِيَارُهُمْ: الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ، وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتَدْعُونَ لَهُمْ، وَيَدْعُونَ لَكُمْ، وَشِرَارُ أُمَرَائِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ.

2264. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Humaid menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar bin Khaththab, dari Rasulullah, beliau bersabda,

'Maukah aku beritahukan pemimpin kalian yang terbaik dan pemimpin yang terburuk? Pemimpin yang terbaik adalah pemimpin yang kalian mencintai mereka dan mereka pun mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Sedangkan, pemimpin kalian yang terburuk adalah yang kalian benci dan yang membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (907) *Muslim*, tanpa ada pertanyaan.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari Muhammad bin Abu Humaid. Muhammad hafalannya dianggap lemah".

78. Bab

٢٢٦٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَلُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا

هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ ضَبَّةَ بْنِ مِحْصَنٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

إِنَّهُ سَيَكُونُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةٌ تَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ بَرِيءَ، وَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ نُقَاتِلُهُمْ، قَالَ: لاَ، مَا صَلَّوا.

2265. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami, dari Hasan, dari Dhabbah bin Mihshan, dari Ummu Salamah, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Kelak akan ada pemimpin kalian yang kalian mengetahui dan mengingkari sebagian perbuatan mereka. Barangsiapa yang mengingkarinya maka ia telah bebas (dari dosa), dan barangsiapa yang membencinya maka ia telah selamat. Akan tetapi orang yang ridha (dengan perbuatan mereka) dan menjadi pengikutnya." Lalu ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, bolehkah kami membunuh (memerangi) mereka?" Beliau menjawab, "*Jangan, sampai mereka tidak melakukan shalat*".

***Shahih*: *Muslim* (6/23)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٦٧. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَوْزَجَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

إِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ مَنْ تَرَكَ مِنْكُمْ عُشْرَ مَا أُمِرَ بِهِ هَلَكَ، ثُمَّ يَأْتِي زَمَانٌ، مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ بِعُشْرِ مَا أُمِرَ بِهِ، نَجَا.

2267. Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzajani menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Sesungguhnya kalian berada pada suatu masa, —di mana— barangsiapa meninggalkan sepersepuluh dari apa yang diperintahkan, maka ia akan celaka (binasa). Kemudian, akan datang suatu masa, —di mana— barangsiapa di antara kalian melakukan sepersepuluh dari apa yang diperintahkan kepadanya, maka ia akan selamat".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2510).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Nu'aim bin Hammad, dari Sufyan bin Uyainah. Dia (Abu Isa) berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Dzar dan Abu Sa`id".

79. Bab

٢٢٦٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: هَاهُنَا أَرْضُ الْفِتَنِ، وَأَشَارَ إِلَى الْمَشْرِقِ. يَعْنِي -حَيْثُ يَطْلُعُ جِذْلُ الشَّيْطَانِ- أَوْ قَالَ: قَرْنُ الشَّيْطَانِ.

2268. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Rasulullah pernah naik ke atas mimbar dan bersabda, *'Di sanalah tempat terjadinya fitnah'*, beliau menunjuk ke arah timur, yaitu tempat munculnya fitnah dan keburukan syetan, atau dia mengatakan kelompok syetan."

***Shahih*: *Takhrij Fadhail Asy-Syam* (hadits 8), *Muttafaq alaih*.**

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الرُّؤْيَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

32. KITAB TENTANG MIMPI DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Mimpi Seorang Mukmin adalah Bagian dari Empat Puluh Enam Bagian Kenabian

٢٢٧٠. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَالرُّؤْيَا ثَلَاثٌ، فَالرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ؛ بُشْرَى مِنَ اللهِ، وَالرُّؤْيَا مِنْ تَحْزِينِ الشَّيْطَانِ، وَالرُّؤْيَا مِمَّا يُحَدِّثُ بِهَا الرَّجُلُ نَفْسَهُ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ، فَلْيَقُمْ، فَلْيَتْفُلْ، وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا النَّاسَ –قَالَ– وَأُحِبُّ الْقَيْدَ فِي النَّوْمِ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ.

2270. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Jika masa telah dekat (datangnya hari Kiamat), maka mimpi seorang mukmin nyaris bukan sebuah kedustaan. Mimpi mereka yang paling

benar (dapat dipercaya) adalah mereka yang ucapannya paling benar (dapat dipercaya). Mimpi seorang mukmin adalah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian. Mimpi itu ada tiga macam: mimpi yang baik yang merupakan kabar gembira dari Allah, mimpi buruk yang dibuat oleh syetan, dan mimpi yang diakibatkan ada seseorang yang membicarakan dirinya. Jika salah seorang dari kalian bermimpi buruk, maka bangunlah dan hendaklah dia meludah, serta tidak menceritakan kepada orang lain". Beliau melanjutkan, *"Aku senang ada tali dalam tidur, akan tetapi aku benci adanya belenggu".* Yang dimaksud dengan tali di sini adalah keteguhan dalam menjalankan ajaran agama.

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٧١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا يُحَدِّثُ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2271. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Syu'bah. dari Qatadah. Dia mendengar Anas bercerita, dari Ubadah bin Ash-Shamit. Rasulullah bersabda.

"Mimpi seorang mukmin adalah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian."

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Abu Razin Al Uqaili, Abu Sa'id, Abdullah bin Amr , Auf bin Malik, Ibnu Umar, dan Anas".

Dia berkata, "Hadits Ubadah adalah *shahih*".

٢٢٧٢. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ فُلْفُلٍ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ الرِّسَالَةَ وَالنُّبُوَّةَ قَدْ انْقَطَعَتْ، فَلاَ رَسُولَ بَعْدِي، وَلاَ نَبِيَّ، قَالَ: فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: لَكِنْ الْمُبَشِّرَاتُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: رُؤْيَا الْمُسْلِمِ وَهِيَ جُزْءٌ مِنْ أَجْزَاءِ النُّبُوَّةِ.

2272. Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Wahid —yaitu Ibnu Ziyad— menceritakan kepada kami, Al Mukhtar bin Fulful menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya risalah dan kenabian telah terputus (berakhir). Tidak ada rasul dan nabi setelahku". Anas berkata, "Hal itu membuat orang-orang merasa berat". Beliau lalu bersabda, *"Akan tetapi berita gembira —itu tidak terputus—."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan berita gembira itu?" Beliau menjawab, *"Mimpi seorang muslim. Ia (mimpi) adalah bagian dari bagian-bagian kenabian"*.

Hadits ini *sanad*-nya *shahih*.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Hudzaifah bin Asid, Ibnu Abbas, Ummu Kurz, dan Abu Asid.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini, dari hadits Mukhtar bin Fulful".

3. Bab: Firman Allah "*Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia*"

٢٢٧٣. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، قَالَ:

سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ، إِلاَّ رَجُلٌ وَاحِدٌ مُنْذُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ مُنْذُ أُنْزِلَتْ: هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.

2273. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Atha`, dari Ibnu Yasar, dari seseorang dari penduduk Mesir. ia berkata,

"Aku bertanya kepada Abu Ad-Darda` tentang firman Allah. *'Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia'.*" Lalu Abu Darda` berkata, "Tidak ada seorang pun yang bertanya kepadaku tentang hal ini selain dirimu. Hanya saja ada satu orang yang pernah bertanya sejak aku bertanya kepada Rasulullah". Beliau bersabda, *'Tidak ada seorang pun yang bertanya kepadaku tentang hal itu selain dirimu sejak ayat itu diturunkan. Yang dimaksud adalah mimpi baik yang dilihat oleh seorang muslim dalam mimpinya atau yang diperlihatkan kepadanya".*

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1786) *Muslim.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ubadah bin Ash-Shamit".

Dia berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

٢٢٧٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ وَعِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: نُبِّئْتُ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ قَوْلِهِ: **(لَهُمْ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا)** قَالَ: هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُؤْمِنُ أَوْ تُرَى لَهُ.

2275. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami, dari Imran Al Qaththan, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah. Ia berkata, aku diberitahukan dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata,

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang firman Allah, *"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia"*. Rasulullah kemudian bersabda, *"Yang dimaksud pada ayat itu adalah mimpi baik yang dilihat oleh seorang mukmin (dalam mimpinya) atau yang diperlihatkan kepadanya"*.

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1786).**

Harb mengatakan dalam haditsnya: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

4. Bab: Sabda Rasulullah "*Siapa saja melihatku dalam mimpi maka Ia benar-benar telah melihatku.*"

٢٢٧٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِي.

2276. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Siapa saja melihatku dalam mimpinya, maka sesungguhnya ia benar-benar telah melihatku. Sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupai diriku".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3900).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Abu Qatadah, Ibnu Abbas, Abu Said, Jabir, Anas, Abu Malik Al Asyja'i, dari bapaknya, Abu Bakrah, dan Abu Juhaifah".

Abu Isa berkata, "Hadits tersebut adalah *hasan shahih*."

5. Bab: Apa yang Harus Diperbuat Jika Bermimpi Buruk?

٢٢٧٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيد، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ:

الرُّؤْيَا مِنَ اللهِ وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ.

2277. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Qatadah, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Mimpi (baik) itu dari Allah, sedangkan mimpi (buruk) dari syetan. Jika salah seorang dari kalian melihat sesuatu yang kalian benci (dalam mimpi), hendaklah ia meludah ke arah kirinya sebanyak tiga kali, lalu memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan mimpi itu, niscaya mimpi itu tidak akan membahayakannya".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdullah bin Amr, Abu Sa'id, Jabir, dan Anas".

Dia berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

6. Bab: Menceritakan Mimpi

٢٢٧٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ عُدُسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ وَهِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يَتَحَدَّثْ بِهَا فَإِذَا تَحَدَّثَ بِهَا سَقَطَتْ، -قَالَ: وَأَحْسَبُهُ، قَالَ:- وَلاَ يُحَدِّثُ بِهَا إِلاَّ لَبِيبًا أَوْ حَبِيبًا.

2278. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dia berkata, Ya'la bin Atha` mengabarkan kepadaku. Ia berkata, aku mendengar Waki` bin Udus, dari Abu Razin Al Uqaili, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Mimpi seorang mukmin adalah bagian dari empat puluh bagian kenabian. Mimpi itu berada di atas kaki sesuatu yang terbang (burung) selama ia tidak menceritakan (mimpi) itu. Jika ia menceritakannya maka gugurlah ia —ia berkata, aku kira beliau mengatakan—. Janganlah menceritakannya kecuali kepada orang yang cerdik (cerdas) atau kepada orang yang dicintai".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (120) dan *Al Misykah* (4622 - *Tahqiq* kedua).**

٢٢٧٩. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

رُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَهِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا فَإِذَا حَدَّثَ بِهَا وَقَعَتْ.

2279. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu`bah mengabarkan kepada kami, dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus. dari pamannya Abu Razin, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Mimpi seorang muslim itu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian. Ia berada di atas kaki sesuatu yang terbang selama ia tidak menceritakan (mimpi) itu. Jika ia menceritakannya maka gugurlah".

***Shahih*: lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama asli Abu Razin Al Uqaili adalah Laqith bin Amir.

Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus.

Syu'bah, Abu Awanah, dan Husyaim mengatakan dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus. Inilah yang lebih *shahih*.

7. Bab: Takwil Mimpi Baik dan Buruk

٢٢٨٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدِ اللهِ السَّلِيمِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الرُّؤْيَا ثَلاَثٌ: فَرُؤْيَا حَقٌّ، وَرُؤْيَا يُحَدِّثُ بِهَا الرَّجُلُ نَفْسَهُ، وَرُؤْيَا تَحْزِينٌ مِنْ الشَّيْطَانِ، فَمَنْ رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ، وَكَانَ يَقُولُ، يُعْجِبُنِي الْقَيْدُ، وَأَكْرَهُ الْغُلَّ، الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ، وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ رَآنِي فَإِنِّي أَنَا هُوَ، فَإِنَّهُ لَيْسَ لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَتَمَثَّلَ بِي وَكَانَ يَقُولُ: لاَ تُقَصُّ الرُّؤْيَا إِلاَّ عَلَى عَالِمٍ أَوْ نَاصِحٍ.

2280. Ahmad bin Abu Ubaidillah As-Salimi Al Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Mimpi itu ada tiga macam: mimpi yang benar, mimpi yang ditimbulkan karena perkataan seseorang mengenai dirinya, dan mimpi buruk yang datang dari syetan. Siapa saja yang bermimpi sesuatu yang dibencinya, maka hendaklah ia bangun dan melakukan shalat". Rasulullah juga bersabda, *"Aku senang ikatan tali dan aku benci belenggu. Ikatan tali adalah keteguhan dalam menjalankan ajaran agama".* Beliau juga bersabda, *"Barangsiapa yang melihatku dalam mimpinya maka apa yang dilihatnya itu adalah benar diriku. Sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupai wajahku".* Beliau juga bersabda, *"Janganlah menceritakan mimpi kecuali kepada orang yang alim (berilmu) dan ahli nasihat".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (119, 120, 1341) *Ar-Raudh An-Nadhir* (1162).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas, Abu Bakrah, Ummu Al Ala`, Ibnu Umar, Aisyah, Abu Musa, Jabir, Abu Sa'id, Ibnu Abbas, dan Abdullah bin Amr.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

8. Bab: Orang Yang Berdusta Tentang Mimpinya

٢٢٨١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا

سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أُرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ كَذَبَ فِي حُلْمِهِ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَقْدَ شَعِيرَةٍ.

2281. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdul A'la, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali, —ia berkata, "Aku menyangka"— dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Siapa saja yang berdusta akan mimpinya, maka pada hari kiamat nanti ia akan dibebani dengan mengikat biji gandum".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2359).**

٢٢٨٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... نَحْوَهُ.

2282. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abdul A'la, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Syuraih, dan Watsilah.

Abu Isa berkata, "Hadits yang kedua ini lebih *shahih* dari hadits yang pertama".

٢٢٨٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ تَحَلَّمَ كَاذِبًا كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَعْقِدَ بَيْنَهُمَا.

2283. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Siapa saja yang menceritakan mimpi secara dusta maka pada hari kiamat nanti dia akan dibebani untuk mengikat antara dua biji gandum, padahal dia tidak dapat mengikat kedua biji gandum tersebut".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3916); *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

9. Bab: Mimpi Rasulullah Tentang Susu dan Baju

٢٢٨٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ، إِذْ أُتِيتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ، فَشَرِبْتُ مِنْهُ، ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: الْعِلْمَ.

2284. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar. Ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Ketika aku sedang tidur, (aku bermimpi) ada yang memberikan semangkuk air susu kepadaku. Aku lalu meminum sebagiannya. Sisanya aku berikan kepada Umar bin Khaththab". Para sahabat bertanya, "Apa takwil dari mimpi itu, wahai Rasululah?" Beliau menjawab, *"Ilmu".*

Shahih*: *At-Ta'liqat Al Hassan* (6815, 6839); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Abu Bakrah, Ibnu Abbas, Abdullah bin Salam, Khuzaimah, Ath-Thufail bin Sakhbarah, Abu Umamah, dan Jabir".

Dia (Abu Isa) menyatakan bahwa hadits ini *shahih.*

٢٢٨٥. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحمَّد الْحَرِيرِيُّ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ فَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ الدِّينَ.

2285. Husain bin Muhammad Al Jariri Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami. dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif. dari beberapa sahabat Rasulullah, beliau bersabda,

"Ketika aku sedang tidur, aku bermimpi melihat orang-orang dihadapkan kepadaku. Mereka mengenakan baju. Di antara mereka ada yang memakai baju hingga bagian payudara (dada) dan ada yang hingga ke bagian lebih rendah dari itu. Kemudian Umar dihadapkan kepadaku. Dia mengenakan baju yang diseretnya (karena panjang)". Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa takwil dari mimpi itu?" Beliau menjawab, *"Agama".*

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

٢٢٨٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

2286. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Shalih bin Kaisan, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, dari Abu Said Al Khudri, dari Rasulullah ... dengan hadits yang memiliki makna yang sama (serupa).

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih*."

10. Bab: Mimpi Rasulullah Tentang Timbangan dan Timba (Ember)

٢٢٨٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ كَأَنَّ مِيزَانًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ فَوُزِنْتَ أَنْتَ وَأَبُو بَكْرٍ فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِأَبِي بَكْرٍ وَوُزِنَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَرَجَحَ أَبُو بَكْرٍ وَوُزِنَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَحَ عُمَرُ ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ فَرَأَيْنَا الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2287. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Al Anshari menceritakan kepada kami, Asy-Ats menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah:

Suatu hari Rasulullah bersabda, *"Siapa di antara kalian yang bermimpi?"* Seseorang menjawab, "Aku bermimpi melihat timbangan turun dari langit. Aku menimbang Engkau dan Abu Bakar, lalu dirimu lebih berat dari Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar dan Umar ditimbang, ternyata Abu Bakar lebih berat. Lalu, Umar dan Utsman ditimbang, ternyata Umar lebih berat. Kemudian timbangan itu diangkat, dan kami melihat ada raut ketidaksukaan pada wajah Rasulullah".

***Shahih*: *Al Misykah* (6057 - *Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah".

Hadits ini *shahih gharib*, dari hadits Ibnu Umar.

٢٢٨٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رُؤْيَا النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، قَالَ:

رَأَيْتُ النَّاسَ اجْتَمَعُوا، فَنَزَعَ أَبُو بَكْرٍ ذَنُوبًا -أَوْ ذَنُوبَيْنِ- فِيهِ ضَعْفٌ، وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ قَامَ عُمَرُ، فَنَزَعَ فَاسْتَحَالَتْ غَرْبًا، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا يَفْرِي فَرْيَهُ، حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ.

2289. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, dari Abdullah bin Umar, dari mimpi Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar. Beliau bersabda,

"Aku bermimpi orang-orang berkumpul. Abu Bakar menarik satu timba berisi air atau dua timba berisi air dengan lemah. Mudah-mudahan Allah mengampuninya. Umar lalu menggantikannya. Dia menarik timba itu, namun timba itu berubah menjadi timba yng besar. Aku tidak melihat ada orang kuat mengeluarkan segala kekuatannya hingga orang-orang meminum air dengan puas".

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah".

Hadits ini *shahih gharib*, dari hadits Ibnu Umar.

٢٢٩٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رُؤْيَا النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

رَأَيْتُ امْرَأَةً سَوْدَاءَ ثَائِرَةَ الرَّأْسِ خَرَجَتْ مِنَ الْمَدِينَةِ، حَتَّى قَامَتْ بِمَهْيَعَةَ -وَهِيَ الْجُحْفَةُ- وَأَوَّلْتُهَا وَبَاءَ الْمَدِينَةِ يُنْقَلُ إِلَى الْجُحْفَةِ.

2290. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, dari Abdullah bin Umar tentang mimpi Rasulullah. Beliau bersabda,

"Aku bermimpi melihat seorang wanita hitam yang tidak teratur rambutnya keluar dari kota Madinah. Wanita itu berdiri di tanah lapang, yaitu Juhfah. Aku menafsirkan bahwa wabah yang ada di kota Madinah dipindahkan ke Juhfah".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3924); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

٢٢٩١. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

فِي آخِرِ الزَّمَانِ لاَ تَكَادُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَالرُّؤْيَا ثَلاَثٌ، الْحَسَنَةُ بُشْرَى مِنْ اللهِ، وَالرُّؤْيَا يُحَدِّثُ الرَّجُلُ بِهَا نَفْسَهُ، وَالرُّؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يَكْرَهُهَا، فَلاَ يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا، وَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ.

2291. Hasan bin Ali Al Khalal menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Pada akhir zaman nanti, mimpi seorang mukmin nyaris tidak berdusta (benar). Orang yang mimpinya paling benar adalah orang yang paling benar dalam perkataannya. Mimpi itu ada tiga macam: mimpi baik yang merupakan kabar gembira dari Allah, mimpi yang timbul akibat perkataan seseorang mengenai dirinya, dan mimpi buruk yang ditimbulkan oleh syetan. Jika salah seorang dari kalian bermimpi buruk, maka janganlah ia menceritakannya kepada siapapun. Hendaknya ia bangun dan melaksanakan shalat".

Abu Hurairah berkata, "Aku kagum terhadap tali, sedangkan aku benci pada belenggu". Yang dimaksud tali di sini adalah keteguhan dalam menjalankan ajaran agama.

Rasulullah bersabda, *"Mimpi seorang mukmin itu adalah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian".*

***Shahih*: Lihat hadits (2280).**

Abu Isa berkata, "Abdul Wahab Ats-Tsaqafi telah meriwayatkan hadits ini dari Ayub secara *marfu'*."

Hammad bin Zaid meriwayatkan dari Ayub secara *mauquf*.

٢٢٩٢. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، عَنْ شُعَيْبٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَمْزَةَ- عَنْ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ -وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ- عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ فِي يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ فَهَمَّنِي شَأْنُهُمَا، فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَنْفُخَهُمَا، فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا، فَأَوَّلْتُهُمَا كَاذِبَيْنِ يَخْرُجَانِ مِنْ بَعْدِي

-يُقَالُ لأَحَدِهِمَا مُسَيْلِمَةُ صَاحِبُ الْيَمَامَةِ، وَالْعَنْسِيُّ صَاحِبُ صَنْعَاءَ.

2292. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dari Syuaib —Ibnu Abu Hamzah—, dari Ibnu Abu Husain —Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain—, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Dalam tidur aku bermimpi seolah pada lenganku terdapat dua gelang dari emas. Kedua gelang itu membuat diriku susah (gelisah). Lalu datang wahyu kepadaku agar aku meniupkan kedua gelang itu. Aku lalu meniupkan kedua gelang itu. Kedua gelang itu pun terbang. Aku menafsirkan (menakwilkan) mimpi itu bahwa dua gelang itu adalah dua pendusta yang muncul sepeninggalku nanti. Salah satunya adalah Musailamah, penguasa Yamamah, dan yang lain adalah Al Ansi, penguasa Shan'a".

***Shahih*: *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih hasan gharib*."

٢٢٩٣. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ:

أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ ظُلَّةً، يَنْطِفُ مِنْهَا السَّمْنُ وَالْعَسَلُ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ يَسْتَقُونَ بِأَيْدِيهِمْ، فَالْمُسْتَكْثِرُ، وَالْمُسْتَقِلُّ وَرَأَيْتُ سَبَبًا وَاصِلاً مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ، وَأَرَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَذْتَ بِهِ، فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ بَعْدَكَ، فَعَلاَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ بَعْدَهُ، فَعَلاَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ، فَقُطِعَ بِهِ، ثُمَّ وُصِلَ لَهُ، فَعَلاَ بِهِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَيْ

رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، وَاللهِ لَتَدَعَنِّي أَعْبُرُهَا؟ فَقَالَ: اعْبُرْهَا فَقَالَ أَمَّا الظُّلَّةُ، فَظُلَّةُ الإِسْلاَمِ، وَأَمَّا مَا يَنْطِفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسَلِ، فَهُوَ الْقُرْآنُ، لِينُهُ وَحَلاَوَتُهُ، وَأَمَّا الْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ فَهُوَ الْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ، وَالْمُسْتَقِلُّ مِنْهُ، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ فَهُوَ الْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ فَأَخَذْتَ بِهِ، فَيُعْلِيكَ اللهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ، فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ رَجُلٌ آخَرُ، فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ رَجُلٌ آخَرُ، فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوصَلُ لَهُ، فَيَعْلُو، أَيْ رَسُولَ اللهِ! لَتُحَدِّثَنِّي: أَصَبْتُ، أَوْ أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَبْتَ بَعْضًا، وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا، قَالَ: أَقْسَمْتُ -بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي- لَتُخْبِرَنِّي مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تُقْسِمْ.

2293. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, bahwa Abu Hurairah pernah bercerita,

"Ada seseorang datang menjumpai Rasulullah. Orang itu berkata. 'Tadi malam aku bermimpi melihat awan yang mengalirkan keju dan madu. Aku juga bermimpi melihat orang-orang mengambil air dengan tangan mereka. Di antara mereka ada yang mengambil banyak dan ada pula yang mengambil hanya sedikit. Aku pun melihat tali yang menghubungkan langit dengan bumi. Aku melihat engkau memegang tali itu. lalu engkau naik. Setelah itu ada seseorang yang memegang tali itu dan ia pun naik. Setelah itu, ada orang lain yang memegangnya lalu naik. dan dilanjutkan dengan orang lain yang memegangnya, akan tetapi ia memutuskan tali itu. Tali itu lalu disambungkan hingga ia dapat naik dengan menggunakan tali itu'. Abu Bakar berkata. 'Wahai Rasulullah, demi Allah, biarkanlah aku yang menakwilkan mimpi itu'. Beliau bersabda, '*Takwilkanlah!*' Abu Bakar berkata, 'Awan itu adalah Islam. Yang mengalir berupa keju dan madu adalah Al Qur'an yang memiliki sifat

lembut dan manis. Adapun orang yang mengambil banyak dan yang mengambil sedikit, maksudnya adalah orang yang banyak memanfaatkan Al Qur`an dan yang sedikit memanfaatkannya. Tali yang menghubungkan langit dengan bumi adalah kebenaran di mana engkau sedang berada di atasnya (kebenaran) itu. Ketika kamu meraihnya maka Allah pun menaikkan derajatmu. Kemudian tali itu diraih oleh orang lain dan ia naik dengan tali itu, lalu diraih oleh orang lain dan ia naik dengan tali itu, kemudian diraih oleh orang lain dan ia memutuskannya. Kemudian tali itu disambungkannya kembali hingga ia dapat naik. Wahai Rasulullah, beritahukan aku, apakah takwilku itu benar atau salah?' Rasulullah bersabda, *'Kamu benar sebagian dan salah pada sebagian yang lain.'* Abu Bakar berkata, 'Aku bersumpah, beritahukanlah kepadaku bagian mana yang salah?' Beliau bersabda, *'Janganlah kamu bersumpah'."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3918); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٢٩٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى بِنَا الصُّبْحَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ بِوَجْهِهِ، وَقَالَ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا.

2294. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami. dari ayahnya, dari Abu Raja`, dari Samurah bin Jundab, ia berkata,

"Ketika Rasulullah selesai melaksanakan shalat subuh bersama kami, beliau berbalik badan menghadap kepada orang-orang. Beliau lalu bertanya, "*Tadi malam apakah salah seorang dari kalian ada yang bermimpi?"*

Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/198-199) *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan pula dari Auf, Jarir bin Hazim, dari Abu Raja, dari Samurah, dari Rasulullah ... dalam kisah yang panjang.

Abu Isa berkata, "Muhammad bin Basysyar meriwayatkan pula hadits ini dari wahab bin Jarir... dengan ringkas".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الشَّهَادَاتِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

33. KITAB TENTANG KESAKSIAN DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Para Saksi yang Baik

٢٢٩٥. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي عَمْرَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ؛ الَّذِي يَأْتِي بِالشَّهَادَةِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

2295. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr bin Utsman, dari Abu Amrah Al Anshari, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Rasulullah bersabda,

"Maukah kalian aku beritahu tentang para saksi yang baik? Yaitu orang yang memberikan kesaksian sebelum diminta".

Shahih*: *Muslim.

٢٢٩٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ... نَحْوَهُ وقَالَ: ابْنُ أَبِي عَمْرَةَ.

2296. Ahmad bin Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, dari Malik ... dengan hadits yang sama. Malik mengatakan, Ibnu Abu Amrah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*".

Mayoritas orang menyatakan bahwa yang dimaksud adalah Abdurrahman bin Abu Amrah.

Mereka berselisih tentang Malik dalam periwayatan hadits ini. Sebagian dari mereka meriwayatkan dari Abu Amrah. Sebagian yang lain meriwayatkan dari Ibnu Abu Amrah, yaitu Abdurrahman bin Abu Amrah Al Anshari.

Hadits ini lebih *shahih*, karena diriwayatkan tidak hanya dari jalur periwayatan hadits Malik; yaitu dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Zaid bin Khalid.

Telah diriwayatkan pula dari Ibnu Abu Amrah, dari Zaid bin Khalid, selain hadits ini.

Telah diriwayatkan pula dari Ibnu Abu Amrah, dari Zaid bin Khalid, selain hadits ini.

Hadits ini juga *shahih*.

Abu Amrah adalah budak Zaid bin Khalid Al Juhani. Dia memiliki riwayat hadits tentang khianat.

Mayoritas orang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah Abdurrahman bin Abu Amrah.

٢٢٩٧. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ ابْنُ بِنْتِ أَزْهَرَ السَّمَّانِ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا أُبَيُّ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ الْجُهَنِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

خَيْرُ الشُّهَدَاءِ مَنْ أَدَّى شَهَادَتَهُ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

2297. Bisyr bin Adam bin binti Azhar As-Samman menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Ubay bin Abbas bin Sahal bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm menceritakan kepadaku, Abdullah bin Amr bin Utsman menceritakan kepadaku, Kharijah bin Zaid bin Tsabit menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Abu Amrah menceritakan kepadaku, Zaid bin Khalid Al Juhani menceritakan kepadaku. Dia pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Sebaik-baik saksi adalah orang yang menunaikan kesaksiannya sebelum diminta".

***Shahih*: seperti hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini".

3. Bab: Kesaksian Palsu

٢٣٠١. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟! قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ -أَوْ قَوْلُ الزُّورِ- قَالَ: فَمَا زَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُهَا، حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ.

2301. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya. Rasulullah bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan tentang dosa yang paling besar?*" Para sahabat menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah". Beliau bersabda, "*Syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua, kesaksian palsu atau*

perkataan dusta." Abu Bakrah berkata, "Beliau terus mengucapkan hal itu hingga kami berharap semoga beliau menghentikan ucapannya".

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (277); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdullah bin Amr.

4. Bagian Bab Sebelumnya

٢٣٠٢. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ مِنْ بَعْدِهِمْ يَتَسَمَّنُونَ وَيُحِبُّونَ السِّمَنَ، يُعْطُونَ الشَّهَادَةَ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلُوهَا.

2302. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Ali bin Mudrik, dari Hilal bin Yisaf, dari Imran bin Hushain. Dia mengatakan, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Sebaik-baik manusia adalah —yang hidup— pada masaku, kemudian —masa— yang setelah mereka, lalu —masa— yang setelah mereka. Beliau mengucapkan tiga kali. Kemudian datang kaum setelah mereka, mereka kaum yang gemuk dan suka akan kegemukan. Mereka memberikan kesaksian sebelum diminta bersaksi".

***Shahih*: Telah dijelaskan; *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*, dari hadits Al A'masy, dari Ali bin Mudrik."

Sahabat-sahabat Al A'masy meriwayatkan hadits dari Al A'masy, dari Hilal bin Yisaf, dari Imran bin Hushain.

Abu Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, Hilal bin Yisaf menceritakan kepada kami, dari Imran bin Hushain, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits Muhammad bin Fudhail.

Abu Isa berkata, "Menurut sebagian ahli hadits bahwa makna hadits ini adalah 'Mereka memberikan kesaksian sebelum diminta untuk memberikan kesaksian.' Maksudnya adalah kesaksian palsu, ia berkata, salah seorang dari mereka memberikan kesaksian sebelum diminta memberikan kesaksian".

٢٣٠٣. حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ حَتَّى يَشْهَدَ الرَّجُلُ، وَلاَ يُسْتَشْهَدُ، وَيَحْلِفَ الرَّجُلُ، وَلاَ يُسْتَحْلَفُ.

2303. Hadits dari Umar bin Khaththab, dari Rasulullah, beliau bersabda, *"Sebaik-baik manusia adalah pada masaku, kemudian —masa— yang setelah mereka, lalu —masa— setelah mereka. Kemudian perkataan dusta merajalela hingga seseorang memberikan kesaksian (palsu) sebelum diminta untuk memberikan kesaksian, bersumpah sebelum diminta untuk bersumpah".*

***Shahih*: *Majma' Az-Zawaid* (10/19).**

Makna hadits Rasulullah yang berbunyi, "*Sebaik-baik saksi adalah yang memberikan kesaksian sebelum diminta*", menurut kami adalah bahwa jika seseorang diminta untuk bersaksia atas sesuatu, maka ia menunaikan (memberikan) kesaksiannya dengan baik dan tidak menolak memberikan kesaksian.

Seperti inilah jalur periwayatan hadits ini menurut sebagian ahli hadits.

34. KITAB TENTANG ZUHUD DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Kesehatan dan Waktu Luang Adalah Dua Kenikmatan yang Seringkali Orang Tertipu Olehnya

٢٣٠٤. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَسُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ -قَالَ صَالِحٌ حَدَّثَنَا وَقَالَ سُوَيْدٌ- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَك، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

2304. Shalih bin Abdullah dan Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, —Shalih berkata, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami. Suwaid berkata,— Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Dua kenikmatan yang banyak membuat manusia tertipu (terpedaya/lengah), yaitu nikmat kesehatan dan waktu luang".

Shahih*: *Al Bukhari.

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, “Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas bin Malik.”

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Abdullah bin Sa’id bin Abu Hind. Mereka meriwayatkan secara *marfu’*.

Sebagian dari mereka meriwayatkan secara *mauquf*, dari Abdullah bin Sa’id bin Abu Hind.

2. Bab: Orang yang Memelihara Diri dari yang Haram Adalah Orang yang Paling Ahli Ibadah

٢٣٠٥. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي طَارِقٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ يَأْخُذُ عَنِّي هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ، فَيَعْمَلُ بِهِنَّ، أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِي، فَعَدَّ خَمْسًا، وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ، تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ، تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ، تَكُنْ مُسْلِمًا، وَلاَ تُكْثِرْ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ.

2305. Bisyr bin Hilal Ash-Shawwaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Ja’far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abu Thariq, dari Hasan, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

“Siapa yang mau mendapatkan kalimat-kalimat berikut ini dariku dan mengamalkannya, atau mengajarkannya kepada orang yang mau mengamalkannya?” Abu Hurairah berkata, “Aku berkata, ‘Aku wahai Rasulullah’.” Beliau lalu meraih tanganku dan menghitung lima perkara seraya bersabda, “*Peliharalah dari hal-hal yang diharamkan, maka*

dirimu akan menjadi orang yang paling ahli ibadah, ridhalah terhadap apa yang telah diberikan Allah kepadamu, maka dirimu akan menjadi manusia paling kaya, berbuat baiklah kepada tetanggamu, maka kamu akan menjadi orang yang beriman, cintailah orang lain seperti dirimu mencitai dirimu sendiri, maka dirimu akan menjadi seorang muslim (yang baik), dan janganlah banyak tertawa, karena sesungguhnya banyak tawa itu akan mematikan hati".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (930) *Takhrij Al Musykilah* (17).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ja'far bin Sulaiman. Hasan tidak mendengar apapun dari Abu Hurairah".

Seperti inilah hadits yang diriwayatkan oleh Ayyub, dari Yunus bin Ubaid, dari Ali bin Zaid. Mereka mengatakan bahwa Hasan tidak pernah mendengar apapun dari Abu Hurairah.

Abu Ubaidah An-Naji meriwayatkan hadits ini dari Hasan, ia berkata bahwa pada hadits di atas tidak disebutkan, "Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah".

4. Bab: Mengingat Mati

٢٣٠٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ. يَعْنِي: الْمَوْتَ.

2307. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan." Maksudnya adalah kematian.

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (4258).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Sa'id".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

5. Bab

٢٣٠٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ هَانِئًا مَوْلَى عُثْمَانَ، قَالَ:

كَانَ عُثْمَانُ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى، حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيلَ لَهُ: تُذْكَرُ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلاَ تَبْكِي، وَتَبْكِي مِنْ هَذَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ، فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ، فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلاَّ الْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ.

2308. Hannad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir menceritakan kepadaku, ia pernah mendengar Hani` —mantan budak Utsman— mengatakan:

Bahwa Utsman jika berdiri di atas kuburan dia menangis hingga jenggotnya basah. Lalu ada yang berkata kepadanya, "Ketika surga dan neraka diingatkan kepadamu kamu tidak menangis. Akan tetapi kenapa dirimu menangis karena (kuburan) ini?" Dia (Utsman) mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda, "*Sesungguhnya kuburan itu adalah tempat pertama dari tempat-tempat di akhirat nanti. Jika seseorang selamat darinya, maka tempat setelahnya akan lebih mudah baginya. Jika dia tidak selamat darinya, maka tempat setelahnya akan lebih mengerikan darinya*". Utsman melanjutkan, Rasulullah juga pernah bersabda, "*Aku tidak pernah melihat pemandangan yang lebih mengerikan selain kuburan*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4267).**

Abu Isa berkata, “Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Hisyam bin Yusuf.”

6. Bab: Orang Yang Senang Berjumpa dengan Allah Maka Allah Akan Senang Menjumpainya

٢٣٠٩. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يُحَدِّثُ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

2309. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu’bah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah. Dia berkata, aku mendengar Anas bercerita, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Rasulullah, beliau bersabda.

“Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah, maka Allah akan senang berjumpa dengannya. Barangsiapa yang tidak senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun akan tidak senang (benci) berjumpa dengannya”.

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, “Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Aisyah, Anas, dan Abu Musa”.

Abu Isa berkata, “Hadits Ubadah adalah *hasan shahih*.”

7. Bab: Peringatan Rasulullah Terhadap Kaumnya

٢٣١٠. حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: **(وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ)**، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، سَلُونِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ.

2310. Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata,

Ketika turun ayat, "*Berilah peringatan kepada kerabatmu yang terdekat*", Rasulullah bersabda, "*Wahai Shafiyah binti Abdul Muthalib, wahai fathimah binti Muhammad, wahai bani Abdul Muththalib, aku tidak mampu menolak siksa Allah terhadap kalian, mintalah kepadaku sesuka hati kalian bagian dari hartaku!*".

***Shahih*: *Muslim* (1/133).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Abu Musa, dan Ibnu Abbas".

Dia juga berkata, "Hadits Aisyah ini adalah *hasan gharib*".

Sebagian dari mereka meriwayatkan seperti itu, dari Hisyam bin Urwah ... dengan hadits yang sama.

Sebagian dari mereka meriwayatkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Rasulullah secara *mursal*. Tidak disebutkan di dalamnya bahwa hadits itu berasal dari Aisyah.

8. Bab: Keutamaan Menangis Karena Takut Kepada Allah

٢٣١١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ

اللهِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ.

2311. Hannad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Tidak akan masuk neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu kembali masuk ke dalam susu. Tidak akan bersatu debu —yang dilalui/dipakai dalam rangka— fisabilillah dan asap neraka jahanam".

***Shahih*: *Al Misykah* (3828) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/166).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Raihanah dan Ibnu Abbas".

Dia berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Muhammad bin Abdurrahman adalah pelayan keluarga Thalhah. Dia adalah penduduk kota Madinah yang dapat dipercaya (*tsiqah*). Syu'bah dan Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits darinya.

9. Bab: Sabda Rasulullah "*Jika kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit ketawa.*"

٢٣١٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنِّي أَرَى مَا لاَ تَرَوْنَ، وَأَسْمَعُ مَا لاَ تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ، وَحُقَّ لَهَا أَنْ

تَئِطَّ مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ، إِلاَّ وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلَّهِ، وَاللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ، لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ.

2312. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Al Muhajir, dari Mujahid, dari Muwarriq, dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya aku dapat melihat apa yang tidak kalian lihat. Aku mendengar apa yang tidak kalian dengar. Langit dapat bersuara, dan ia memang berhak mengeluarkan suara. Di dalam langit tidak ada tempat bagi empat jari, melainkan malaikat akan meletakkan dahinya seraya bersujud kepada Allah. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan menjadi orang yang sedikit tertawa dan banyak menangis. Kalian tidak akan dapat merasakan kenikmatan wanita di atas ranjang. Kalian pasti akan bergegas ke tempat yang lebih tinggi untuk memohon kepada Allah, aku senang jika aku hanyalah sebuah pohon yang dipotong."

***Hasan*: tanpa kalimat "*aku senang jika aku hanyalah sebuah pohon yang dipotong*" *Ibnu Majah* (4190).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Abbas, dan Anas".

Ia berkata, "Hadits tersebut *hasan gharib*".

Diriwayatkan pula dari jalur periwayatan yang lain. Abu Dzar berkata, "Aku senang jika aku hanyalah sebuah pohon yang dipotong".

Diriwayatkan dari Abu Dzar secara *mauquf*.

٢٣١٣. حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلاَّسُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

2313. Abu Hafsh Amr bin Ali Al Fallas menceritakan kepada kami, Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr , dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Jika kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan menjadi orang yang sedikit tertawa dan banyak menangis".

***Shahih*: *Fiqh As-Sirah* (479), *Muttafaq alaih*, Anas.**

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Abbas, dan Anas".

Dia berkata, 'Hadits ini *hasan gharib*".

10. Bab: Orang yang Berbicara untuk Membuat Orang Tertawa

٢٣١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لاَ يَرَى بِهَا بَأْسًا، يَهْوِي بِهَا سَبْعِينَ خَرِيفًا فِي النَّارِ.

2314. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad

bin Ibrahim, dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya seseorang berbicara dengan kata-kata yang ia tidak melihat ada dosa dengan perkataan itu, maka ia akan dilemparkan karenanya ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun (tujuh puluh musim semi)".

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (3970).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan seperti ini".

٢٣١٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ بِالْحَدِيثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، فَيَكْذِبُ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ.

2315. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari kakekku, ia berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda,

"Celaka orang yang berkata-kata agar orang lain tertawa, padahal ia berdusta (dengan ucapannya itu). Celaka baginya, dan celaka baginya."

***Hasan*: *Ghayah Al Maram* (376) *Al Misykah* (4838-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah".

Dia juga berkata, "Hadits tersebut *hasan*".

11. Bab

٢٣١٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَمَاعَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ، عَنِ

الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ.

2317. Ahmad bin Nashr An-Naisaburi dan beberapa orang menceritakan kepada kami, mereka berkata, Abu Mushir menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abdullah bin Sama'ah, dari Al Auzai, dari Qurrah, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Di antara bagusnya keimanan seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3976).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengatahuinya dari hadits Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah, selain dari jalur periwayatan ini".

٢٣١٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكَهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ.

2318. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya di antara bagusnya keimanan seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya".

***Shahih*, seperti hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Demikianlah hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang; yaitu sahabat-sahabat Az-Zuhri, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Rasulullah... seperti hadits Malik secara *mursal*".

Bagi kami (penulis), hadits ini lebih *shahih* dari hadits Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Ali bin Husain tidak pernah bertemu (tidak mengenal) Ali bin Abu Thalib.

12. Bab: Sedikit Bicara

٢٣١٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: سَمِعْتُ بِلَالَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ -صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ ﷺ - يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ عَلَيْهِ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

2319. Hannad menceritakan kepada kami. Abdah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, bapakku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dia berkata, aku mendengar Bilal bin Harits Al Muzani —sahabat Rasulullah SAW— berkata, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian ada yang mengucapkan suatu kalimat yang diridhai oleh Allah. Dia tidak mengira ucapannya itu sampai (berakibat) pada apa yang ternyata dapat dicapai (diakibatkan) oleh kalimat itu. Allah pun mencatat keridhaannya itu hingga pada hari ia bertemu dengannya. Dan salah seorang di antara kalian ada yang mengucapkan sesuatu yang dikutuk (dibenci) Allah. Dia tidak mengira ucapannya itu sampai (berakibat) pada apa yang ternyata dapat dicapai (diakibatkan) oleh kalimat itu. Allah pun mencatat kutukan-Nya baginya hingga hari ia bertemu dengan-Nya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3969).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ummu Habibah".

Dia berkata, "Hadits tersebut *hasan shahih*".

Demikianlah, hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Muhammad bin Amr... dengan hadits yang sama. Mereka meriwayatkan dari Muhammad bin Amr, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Bilal bin Harits.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Malik, dari Muhammad bin Amr, dari ayahnya, dari Bilal bin Harits. Akan tetapi, tidak disebutkan berasal dari kakeknya.

13. Bab: Dunia Itu Sangat Kecil Bagi Allah

٢٣٢٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ، قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.

2320. Qutaibah menceritakan kepada kami. Abdul Hamid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Seandainya dunia ini di sisi Allah sebanding (seluas) sayap nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberi minum kepada orang kafir meski hanya satu tetes air".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (940).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib* dilihat dari jalur periwayatan seperti ini".

٢٣٢١. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ:

كُنْتُ مَعَ الرَّكْبِ الَّذِينَ وَقَفُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى السَّخْلَةِ الْمَيِّتَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ هَانَتْ عَلَى أَهْلِهَا حِينَ أَلْقَوْهَا؟ قَالُوا: مِنْ هَوَانِهَا أَلْقَوْهَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: فَالدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

2321. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Mujalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Mustaurid bin Syaddad, ia berkata,

Saya pernah bersama rombongan yang sedang berhenti bersama Rasulullah di hadapan bangkai anak kambing. Rasulullah kemudian bertanya, "*Apakah kalian berpendapat bahwa binatang ini hina bagi pemiliknya ketika ia melemparkannya (membuangnya)?*" Mereka menjawab, "Karena kehinaannya itulah mereka melemparkannya (membuangnya), wahai Rasulullah". Beliau bersabda, "*Dunia ini lebih hina dalam pandangan Allah daripada binatang ini dalam pandangan pemiliknya*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4111).**

Pada bab in terdapat riwayat lain dari Jabir dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits dari Mustaurid itu *hasan gharib*".

14. Bagian Bab Sebelumnya

٢٣٢٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ قُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ضَمْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ

اللهِ ﷺ يَقُولُ:

أَلاَ إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللهِ، وَمَا وَالاَهُ، وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ.

2322. Muhammad bin Hatim Al Muktib menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami. Dia berkata, aku mendengar Atha` bin Qurrah. Dia berkata, aku mendengar Abdullah bin Dhamrah. Dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda,

"Ketahuilah, sesungguhnya dunia itu terlaknat, apa yang ada di dalamnya pun terlaknat, kecuali dzikir kepada Allah, melakukan perbuatan yang diridhai-Nya, orang yang pandai, dan orang yang belajar (terpelajar)".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4112).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

15. Bagian Bab Sebelumnya

٢٣٢٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا أَخَا بَنِي فِهْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَاذَا يَرْجِعُ.

2323. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, Qais bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dia

berkata, aku mendengar Mustaurid —saudara bani Fihr—. berkata, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Tidaklah dunia ini dibandingkan dengan akhirat melainkan seperti ketika salah seorang di antara kalian memasukkan jarinya ke dalam lautan. Maka, hendaklah ia memperhatikan apa (berapa banyak air) yang ikut menempel di jari tangan tersebut?".

Shahih*: *Ibnu Majah* (4108); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ismail bin Abu Khalid memiliki julukan Abu Abdullah.

Ayah Qais bin Abu Hazim nama aslinya adalah Abd bin Auf. Dia termasuk golongan sahabat.

16. Bab: Dunia Itu Penjara Bagi Orang Mukmin dan Surga Bagi Orang Kafir

٢٣٢٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ، وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

2324. Qutaibah menceritakan kepada kami. Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, dirinya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Dunia itu penjara bagi seorang mukmin dan surga bagi orang kafir".

***Shahih*: *Muslim* (8/210).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdullah bin Amr.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٣٢٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ سَعِيدٍ الطَّائِيِّ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ الأَنْمَارِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

ثَلاَثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ، قَالَ:

مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلاَ ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَصَبَرَ عَلَيْهَا، إِلاَّ زَادَهُ اللهُ عِزًّا، وَلاَ فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ، إِلاَّ فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا- وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا، فَاحْفَظُوهُ، قَالَ:

إِنَّمَا الدُّنْيَا لأَرْبَعَةِ نَفَرٍ، عَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً وَعِلْمًا، فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ للهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالاً، فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ، يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلاَنٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ، لاَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَلاَ يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَلاَ يَعْلَمُ للهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا، فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلاَنٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ.

2325. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Nu`aim menceritakan kepada kami, Ubadah bin Muslim menceritakan kepada kami, Yunus bin Khabbab menceritakan kepada kami, dari Sa'id Ath-Tha`i Abu Al Bakhtari, ia berkata: Abu Kabsyah Al Annamari menceritakan kepadaku, ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Ada tiga macam yang aku bersumpah atasnya. Aku akan memberitahukan sebuah hadits kepada kalian, maka hafalkanlah!" Beliau melanjutkan, "*Tidak akan berkurang harta seseorang karena sedekah. Tidaklah seseorang dizhalimi dengan suatu perbuatan zhalim, lalu ia bersabar atas kezhaliman tersebut, malainkan Allah akan menambahkan kemuliaan pada dirinya. Tidaklah seseorang membukakan pintu meminta-minta, melainkan Allah akan membukakan baginya pintu kefakiran* —atau dengan redaksi kalimat yang serupa dengan ini—. *Aku akan memberitahukan sebuah hadits kepada kalian, maka hafalkanlah!"* Beliau melanjutkan, "*Sesungguhnya dunia itu untuk empat macam orang, yaitu: seorang hamba yang diberi rezeki oleh Allah berupa harta dan ilmu, lalu ia bertakwa dengannya kepada Rabb-nya dan terus menjalin hubungan silaturahim, serta menyadari bahwa ada hak Allah pada rezekinya itu. Ini adalah derajat (kedudukan) yang paling utama. Kemudian seorang hamba yang dikaruniai ilmu pengetahuan namun tidak dikaruniai harta. Lalu, dengan niat yang benar (tulus) dia berkata, 'Seandainya aku memiliki harta, maka aku akan melakukan amal (kebaikan) seperti amal yang dilakukan oleh si Fulan. Ia akan mendapat ganjaran (pahala) dengan niatnya itu, dan ganjaran keduanya (dirinya dengan si Fulan) sama. Kemudian, seorang hamba yang diberikan rezeki berupa harta oleh Allah namun tidak dikaruniai ilmu. Lalu dia membelanjakan hartanya itu tanpa menggunakan ilmu, tidak bertakwa kepada Rabbnya, dan tidak menyambung hubungan silaturahim, serta tidak menyadari bahwa ada hak Allah pada hartanya itu. Maka, orang seperti ini mendapatkan kedudukan (derajat) yang paling buruk. Kemudian, seorang hamba yang tidak diberikan rezeki berupa harta dan tidak dikaruniai ilmu oleh Allah. Lalu dia berkata, 'Seandainya aku memiliki harta maka aku akan melakukan amal perbuatan (dosa) seperti si Fulan.' Maka, dengan niatnya ini dia akan mendapatkan dosa, dan dosa keduanya (dirinya dan si Fulan) sama*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4228).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

18. Bab: Rasa Cinta Terhadap Dunia

٢٣٢٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ بَشِيرٍ أَبِي إِسْمَاعِيلَ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ، فَأَنْزَلَهَا بِاللهِ، فَيُوشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ.

2326. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Basyir Abu Ismail, dari Sayyar, dari Thariq bin Syihab, dari Abdullah bin Mas`ud. ia berkata: dia pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Siapa saja yang tertimpa kemiskinan lalu dia meminta pertolongan kepada manusia (dengan mengeluh dan minta-minta), maka kemiskinannya itu tidak akan ditutupi (ditolong). Siapa saja yang tertimpa kemiskinan lalu ia memohon kepada Allah, maka pasti Allah akan memberikan rezeki baginya, baik cepat ataupun lambat".

Shahih: **namun dengan lafazh "mati dengan segera atau kaya dengan segera",** ***Shahih Abu Daud*** **(1452) dan** ***Ash-Shahihah*** **(2787).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

20. Bagian Bab Sebelumnya

٢٣٢٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَعْدِ بْنِ الأَخْرَمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا.

2328. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Syimr bin Athiyyah, dari Al Mughirah bin Sa'ad bin Al Akhram, dari bapaknya, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah kalian sibuk dengan kebun, karena akan menyebabkan kalian senang (cinta) kepada dunia".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (12).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

21. Bab: Umur Panjang Bagi Seorang Mukmin

٢٣٢٩. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ:

أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ خَيْرُ النَّاسِ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

2329. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Amr bin Qais, dari Abdullah bin Busr:

Ada seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling baik itu?" Beliau menjawab. *"Orang yang panjang umurnya dan baik amalnya".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1836), *Al Misykah* (5285 - *Tahqiq* kedua), *Ar-Raudh* (926).**

Pada bab ini terdapat hadits lain dari Abu Hurairah dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*, dari jalur periwayatan ini".

٢٣٣٠. حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسُنَ عَمَلُهُ، قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ، قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَسَاءَ عَمَلُهُ.

2330. Abu Hafash Amru bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya:

Seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling baik itu?" Beliau menjawab, "*Orang yang panjang usianya dan baik amal perbuatannya.*" Orang itu kembali bertanya, "Lalu, siapakah orang yang paling buruk itu?" Beliau menjawab, "*Orang yang panjang usianya namun buruk amal perbuatnnya*".

***Shahih*: seperti hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

23. Bab: Umur Umat Ini Antara Enam Puluh Hingga Tujuh Puluh Tahun

٢٣٣١. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ كَامِلٍ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

عُمْرُ أُمَّتِي مِنْ سِتِّينَ سَنَةً إِلَى سَبْعِينَ سَنَةً.

2331. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dari Kamil Abu Al Ala`, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Usia umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun*".

***Hasan shahih*: dengan lafazh '*usia umatku antara...*', hadits ini ada pada hadits (3313) *Ibnu Majah* (4236).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari hadits Abu Shalih dan Abu Hurairah".

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Abu Hurairah.

24. Bab: Berdekatannya Masa dan Pendeknya Angan-Angan

٢٣٣٢. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، فَتَكُونُ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَتَكُونُ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ، وَتَكُونُ السَّاعَةُ، كَالضَّرَمَةِ بِالنَّارِ.

2332. Abbas bin Muhammad bin Ad-Duri menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Umari menceritakan kepada kami, dari Sa`ad bin Said Al Anshari, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Hari kiamat tidak akan datang hingga masa (zaman) terasa berdekatan. Satu tahun seperti satu bulan, satu bulan seperti satu minggu (satu jum'at), satu minggu seperti satu hari, satu hari seperti satu jam, dan satu jam seperti dharamah (sesuatu yang cepat terbakar) dengan api".

Shahih: *Al Misykah* (5448-*Tahqiq* kedua).

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini."

Sa'ad bin Sa'id adalah saudara Yahya bin Said Al Anshari.

25. Bab: Pendeknya Angan-Angan

٢٣٣٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِبَعْضِ جَسَدِي، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي أَهْلِ الْقُبُورِ.

فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: إِذَا أَصْبَحْتَ فَلاَ تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالْمَسَاءِ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلاَ تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالصَّبَاحِ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي يَا عَبْدَ اللهِ مَا اسْمُكَ غَدًا.

2333. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al-Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar. Ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah memegang sebagian tubuhku dan bersabda, '*Hiduplah di dunia ini seolah-olah dirimu adalah orang asing atau seorang musafir. Siapkanlah dirimu sebagai penghuni kubur'.*" Ibnu Umar lalu berkata kepadaku, "Jika kamu sedang berada di pagi hari, maka janganlah kamu bicarakan tentang dirimu di sore hari (nanti). Jika dirimu sedang berada di sore hari, maka janganlah membicarakan dirimu di pagi hari (kelak). Gunakanlah waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu. Sesungguhnya engkau tidak akan mengetahui siapakah namamu esok, wahai Abdullah".

Shahih: *Ash-Shahihah* (1157), *Al Bukhari*, tanpa ada kalimat "*Persiapkanlah dirimu menjadi penghuni hubur*", dan tanpa kalimat "*Sesungguhnya engkau tidak akan mengetahui ...*".

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga telah diriwayatkan oleh Al A'masy dari Mujahid, dari Ibnu Umar... seperti hadits di atas".

Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah... seperti hadits di atas.

٢٣٣٤. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

هَذَا ابْنُ آدَمَ وَهَذَا أَجَلُهُ وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ، ثُمَّ بَسَطَهَا، فَقَالَ: وَثَمَّ أَمَلُهُ، وَثَمَّ أَمَلُهُ، وَثَمَّ أَمَلُهُ.

2334. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Inilah anak Adam dan inilah batas ajalnya.*" Beliau meletakkan tangannya pada tengkuk lehernya. Kemudian membentangkan tangannya itu dan bersabda, "*Sepanjang inilah cita-citanya, sepanjang inilah cita-citanya, dan sepanjang inilah cita-citanya*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4232); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Said.

٢٣٣٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ:

مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: قَدْ

وَهِيَ فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ، قَالَ: مَا أَرَى الأَمْرَ إِلاَّ أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ.

2335. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu As-Safar, dari Abdullah bin Amr, dia berkata,

"Suatu ketika Rasulullah melewati kami, sedangkan kami ketika itu sedang memperbaiki rumah kami." Beliau bertanya, "Ada apa ini?" Kami menjawab, "(Rumah) ini telah rusak dan kami sedang memperbaikinya." Beliau lalu bersabda, "*Aku tidak melihat suatu perkara —ajal— melainkan ia lebih cepat daripada itu (hancurnya rumah)*".

***Shahih*: *Al Misykah* (5275-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Nama asli Abu As-Safar adalah Sa'id bin Yuhmid. Dia biasa dipanggil dengan panggilan Ibnu Ahmad Ats-Tsauri.

26. Bab: Fitnah Umat Ini Terletak Pada Harta

٢٣٣٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ، قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ:

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ.

2336. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari bapaknya, dari Ka'ab bin Iyadh, ia berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda,

"*Sesungguhnya pada setiap umat itu terdapat fitnah. Fitnah umatku adalah harta*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (594).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*. Kami mengetahui hadits ini dari Muawiyah bin Shalih".

27. Bab: Seandainya Anak Adam Memiliki Dua lembah Berisikan Harta, Niscaya Ia Masih Mengharapkan untuk Memiliki Lembah yang Ketiga

٢٣٣٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ كَانَ لابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ ذَهَبٍ، لأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ ثَالِثٌ، وَلاَ يَمْلأُ فَاهُ، إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

2337. Abdullah bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami. Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.

"Seandainya anak Adam sudah memiliki dua lembah emas, maka dia akan senang untuk berusaha memiliki lembah yang ketiga. Padahal, mulutnya itu tidak akan dapat menampung apapun selain debu. Allah akan menerima taubat bagi orang yang mau bertaubat".

***Shahih*: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (14); *Muttafaq alaih*).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ubay bin Ka'ab, Abu Said, Aisyah, Ibnu Az-Zubair, Abu Waqid, Jabir, Ibnu Abbas, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dengan jalur periwayatan ini".

28. Bab: Hati Orang yang Sudah Tua Seperti Hati Orang yang Masih Muda dalam Mencintai Dua Perkara

٢٣٣٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ:

قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ طُولِ الْحَيَاةِ، وَكَثْرَةِ الْمَالِ.

2338. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Al-Laits, dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Sesungguhnya Nabi SAW bersabda,

"Hati orang yang sudah tua itu seperti hati orang yang masih muda dalam mencitai dua perkara: panjang usia dan banyak harta."

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (4233); *Muslim*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٣٣٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ، وَيَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: الْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ، وَالْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ.

2339. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik. Sesungguhnya Rasulullah bersabda,

"Anak adam itu akan menua, namun masih terasa muda dalam dua hal: keinginan terhadap usia (yang panjang) dan keinginan akan (banyak) harta".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4234); *Muslim*.**

Abu Isa mengatakan bahwa hadits ini adalah *hasan shahih*.

٢٣٤٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ:

أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ يَقُولُ: **أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ**، قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ، أَوْ أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ.

2342. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Mutharrif, dari bapaknya:

Bahwasanya dirinya datang kepada Rasulullah dan beliau bersabda, "*Bermegah-megahan telah melalikan kalian.*" Beliau melanjutkan, "*Anak cucu Adam berkata, 'Hartaku, hartaku. Dirimu tidaklah memiliki kekuasaan atas hartamu itu melainkan jika kamu belanjakan pasti akan habis, jika kamu makan pasti akan sirna, dan kamu pakai pasti akan hancur*".

Shahih*: *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

32. Bagian Bab sebelumnya

٢٣٤٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ -هُوَ الْيَمَامِيُّ- حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ إِنْ تَبْذُلْ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَإِنْ تُمْسِكْهُ شَرٌّ لَكَ، وَلاَ تُلاَمُ

عَلَى كَفَافٍ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

2343. Mahmud bin Basysyar menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus —dia adalah Al Yamami— menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Syaddad bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Umamah berkata, Rasulullah bersabda,

"Wahai anak cucu Adam, sesungguhnya jika dirimu menyedekahkan kelebihan hartamu, maka itu akan menjadi kebaikan bagimu. Jika kamu menahannya (menyimpannya saja), maka itu akan menjadi keburukan bagimu. Kamu tidak akan dicela karena kesederhanaan. Mulailah bersedekah kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu. Tangan di atas itu lebih baik daripada tangan yang dibawah".

***Shahih*: *Al Irwa* (3/318), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Syadad bin Abdullah dijuluki Abu Ammar.

33. Bab: Tawakal Kepada Allah

٢٣٤٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرُزِقْتُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ، تَغْدُو خِمَاصًا، وَتَرُوحُ بِطَانًا.

2344. Ali bin Sa`id Al Kindi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Haiwah bin Syuraih, dari Abu Bakar bin Amr dari Abdullah bin Hubairah, dari Abu Tamim Al Jaisyani, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar

tawakal, niscaya kalian akan diberikan rezeki seperti burung yang diberikan rezeki. Ia (burung itu) pergi di pagi hari dalam keadaan perut kosong dan pulang sore hari dalam keadaan perut kenyang".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4164).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*. Kami tidak mengetahuinya selain dari jalur periwayatan ini".

Nama asli Abu Tamim Al Jaisyani adalah Abdullah bin Malik.

٢٣٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ:

كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ ﷺ، وَالآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ.

2345. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami. Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia berkata.

"Di masa Rasulullah ada dua orang bersaudara. Salah seorang di antara mereka mendatangi Rasulullah, sedangkan yang satunya lagi bekerja. Orang yang bekerja itu lalu mengadukan kepada Rasulullah. Beliau lalu bersabda, '*Mudah-mudahan kamu diberikan rezeki karena dirinya*'."

***Shahih*: *Al Misykah* (5308) dan *Ash-Shahihah* (2769).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*."

34. Bagian Bab Sebelumnya

٢٣٤٦. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ وَمَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي شُمَيْلَةَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مِحْصَنٍ الْخَطْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.

2346. Amr bin Malik dan Mahmud bin Khidasy Al Baghdadi menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Syumailah Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Ubaidillah bin Mihshan Al Khathmi, dari bapaknya, ia mempunyai seorang sahabat, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa di antara kalian yang pada pagi hari aman dalam perjalanannya, sehat pada tubuhnya, dan ia memiliki makanan pokok untuk hari itu, maka seolah telah terkumpul (kenikmatan) dunia baginya".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4141).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Marwan bin Muawiyah".

Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Al-Humaidi menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami ... dengan hadits yang sama.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Ad-Darda`.

35. Bab: Kesederhanaan dan Bersikap Sabar Menghadapinya

٢٣٤٨. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ شَرِيكٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللهُ.

2348. Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Said bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin Syarik, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Sungguh beruntung orang yang telah memeluk Islam, telah dicukupkan rezekinya, dan Allah membuatnya merasa cukup (qana'ah)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4138).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٣٤٩. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّ أَبَا عَلِيٍّ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ الْجَنْبِيَّ أَخْبَرَهُ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ.

2349. Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih mengabarkan kepada kami, Abu Hani Al Khaulani mengabarkan kepadaku, bahwasanya Abu Ali Amr bin Malik Al Janbi mengabarkan kepadanya, dari Fadhalah bin Ubaid. Dia mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Beruntunglah orang yang telah diberikan petunjuk kepada Islam, kehidupannya tercukupi, dan ia memiliki sikap qana'ah".

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Taghib* (2/11) *Ash-Shahihah* (1506).**

Abu Isa berkata. "Nama Asli Abu Hani` adalah Humaid bin Hani`."

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

37. Bab: Kaum Fakir dari Golongan Muhajirin Masuk Surga Sebelum Kaum Kaya dari Golongan Mereka

٢٣٥١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ

الأَعْمَشِ، عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِخَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ.

2351. Muhammad bin Musa Al Bashri menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah bersabda,

"Kaum fakir dari golongan Muhajirin akan masuk surga terlebih dahulu daripada orang-orang kaya dari golongan mereka, dengan terpaut lima ratus tahun".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4123); *Muslim*, Ibnu Amr.**

Pada bab ini terdapa riwayat lain dari Abu Hurairah, Abdullah bin Amr, dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dilihat dari jalur periwayatan ini".

٢٣٥٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ وَاصِلٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَابِدُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ اللَّيْثِيُّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا، وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا. وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا، يَا عَائِشَةُ لاَ تَرُدِّي الْمِسْكِينَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، يَا عَائِشَةُ أَحِبِّي الْمَسَاكِينَ، وَقَرِّبِيهِمْ، فَإِنَّ اللهَ يُقَرِّبُكِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2352. Abdul A'la bin Washil Al Kufi menceritakan kepada kami. Tsabit bin Muhammad Al Abid Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Harits bin An-Nu'man Al-Laitsi menceritakan kepada kami, dari Anas. Bahwa Rasulullah pernah berdoa,

"Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, wafatkanlah diriku

dalam keadaan miskin, dan bangkitkanlah aku bersama kelompok orang miskin pada hari kiamat nanti". Aisyah bertanya, "Mengapa demikian wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya mereka (kaum miskin) akan masuk surga sebelum kaum kaya di antara mereka dengan selisih waktu hingga empat puluh kharif (tahun). Wahai Aisyah, janganlah kamu menolak (memberikan sesuatu) kepada orang miskin meski hanya dengan separoh buah kurma. Wahai Aisyah, cintailah orang-orang miskin dan dekatilah mereka, niscaya Allah akan mendekatimu pada hari kiamat nanti".*

Shahih: Ibnu Majah **(4126).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

٢٣٥٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَدْخُلُ الْفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِ مِائَةِ عَامٍ نِصْفِ يَوْمٍ.

2353. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, dari Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr. dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Orang-orang fakir terlebih dahulu masuk surga sebelum orang-orang kaya dengan selisih waktu lima ratus tahun. yaitu setengah hari (bagi Allah)."

Hasan shahih*: *Ibnu Majah **(4122).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٢٣٥٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ.

2354. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Orang-orang fakir dari kaum muslimin akan masuk surga terlebih dahulu sebelum orang-orang kaya di antara mereka dengan selisih waktu setengah hari, yaitu lima ratus tahun".

***Hasan shahih*: lihat hadits (2353).**

Hadits ini adalah *shahih.*

٢٣٥٥. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا.

2355. Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dari Amr bin Jabir Al Hadhrami, dari Jabir bin Abdullah. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda,

"Orang-orang fakir dari kaum muslimin akan masuk surga terlebih dahulu sebelum orang-orang kaya di antara mereka dengan selisih waktu empat puluh tahun".

***Shahih:* dengan lafazh '*Orang-orang fakir dari golongan Muhajirin*', *Muslim* (8/20).**

Hadits ini adalah *hasan.*

٢٣٥٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ يُحَدِّثُ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

مَا شَبِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، حَتَّى قُبِضَ.

2357. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid bercerita, dari Al Aswad bin Yazid, dari Aisyah, ia berkata,

"Rasulullah tidak pernah merasa kenyang dengan roti dari gandum selama dua hari berturut-turut hingga beliau wafat".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (123); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

٢٣٥٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

مَا شَبِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَهْلُهُ ثَلاثًا تِبَاعًا مِنْ خُبْزِ الْبُرِّ، حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

2358. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata.

"Rasulullah dan keluarganya tidak pernah merasa kenyang dengan roti dari gandum selama tiga hari berturut-turut hingga beliau wafat".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3343); *Muttafaq alaih*.**

Hadits ini adalah *shahih hasan gharib*.

٢٣٥٩. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: مَا كَانَ يَفْضُلُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ خُبْزُ الشَّعِيرِ.

2359. Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Hariz bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Sulaim bin Amir, dia berkata: aku mendengar Abu Umamah berkata,

“Tidak ada roti gandum yang berlebih (tersisa) dari keluarga Rasulullah”.

***Shahih*: *Mukhtshar Asy-Syamail* (124) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/110).**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini”.

Yahya bin Abu Bukair berasal dari kota Kufah.

Abu Bukair —bapak Yahya— meriwayatkan dari Sufyan Ats-Tsauri.

Yahya bin Abdullah bin Bukair adalah orang Mesir, sahabat Al-Laits.

٢٣٦٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِي الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا، وَأَهْلُهُ لاَ يَجِدُونَ عَشَاءً، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ.

2360. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Khabbab, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

Bahwa Rasulullah pernah tidur beberapa malam berturut-turut dalam keadaan lapar, sedangkan keluarga beliau tidak mendapatkan makan

malam. Kebanyakan roti mereka (keluarga Rasulullah) adalah roti yang terbuat dari gandum".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3347).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٣٦١. حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا.

2361. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Umarah bin Al Qa`qa`, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata. Rasulullah berdoa,

"Ya Allah, jadikanlah rezeki bagi keluarga Muhammad berupa makanan pokok (yang menjaga mereka dari minta-minta)".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4136); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٢٣٦٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَدَّخِرُ شَيْئًا لِغَدٍ.

2362. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja`far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata,

"Rasulullah tidak pernah menyimpan (makanan) apapun untuk esok hari".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (304) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/42).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

Hadits ini diriwayatkan dari Ja'far bin Sulaiman, dari Tsabit, dari Rasulullah secara *mursal*.

٢٣٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا أَبُو مَعْمَرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

مَا أَكَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى خِوَانٍ وَلاَ أَكَلَ خُبْزًا مُرَقَّقًا حَتَّى مَاتَ.

2363. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Abdullah bin Amr mengabarkan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata:

"Rasululah tidak pernah makan di atas meja dan tidak pernah memakan roti yang terbuat dari bahan yang halus hingga beliau wafat.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3292 dan 3293); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Sa'id bin Abu Arubah."

٢٣٦٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ:

أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: أَكَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ -يَعْنِي الْحُوَّارَى- فَقَالَ سَهْلٌ: مَا رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ حَتَّى لَقِيَ اللهَ، فَقِيلَ لَهُ: هَلْ كَانَتْ لَكُمْ مَنَاخِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: مَا كَانَتْ لَنَا مَنَاخِلُ، قِيلَ: فَكَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِالشَّعِيرِ؟ قَالَ: كُنَّا نَنْفُخُهُ فَيَطِيرُ مِنْهُ مَا طَارَ، ثُمَّ نُثَرِّيهِ فَنَعْجِنُهُ.

2364. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdul Majid Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, Abu Hazim mengabarkan kepada kami, dari Sahal bin Sa'ad:

Ada yang bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah pernah memakan roti gandum yang memerah (karena dipanggang di atas api)?" Sahal menjawab, "Rasulullah tidak pernah melihat (memakan) roti yang terbuat dari gandum putih hingga beliau wafat." Lalu ditanyakan kembali kepadanya, "Apakah kalian memiliki alat pemutih gandum pada masa Rasulullah?" Dia menjawab, "Kami tidak memiliki alat pemutih gandum." Lalu ia kembai ditanya, "Lalu, bagaimana cara kalian membuat roti dari gandum?" Ia menjawab, "Kami meniupnya hingga sebagian gandum itu terbang, lalu kami membasahinya dan membuatnya sebagai adonan roti".

Shahih*: *Ibnu Majah* (3335); *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Malik bin Anas juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Hazim.

39. Bab: Kehidupan Para Sahabat Rasulullah

٢٣٦٥. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ بَيَانٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: إِنِّي لَأَوَّلُ رَجُلٍ أَهْرَاقَ دَمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَإِنِّي لَأَوَّلُ رَجُلٍ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَغْزُو فِي الْعِصَابَةِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، مَا نَأْكُلُ إِلاَّ وَرَقَ الشَّجَرِ، وَالْحُبْلَةَ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ أَوْ الْبَعِيرُ، وَأَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ يُعَزِّرُونِي فِي الدِّينِ، لَقَدْ خِبْتُ -إِذًا- وَضَلَّ عَمَلِي.

2365. Umar bin Ismail bin Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Bayan, dari Qais bin Abu Hazim, ia berkata: Aku mendengar Sa'ad bin Abu Waqqash mengatakan, "Sungguh aku adalah orang pertama yang mengalirkan darah di jalan Allah. Aku adalah orang pertama yang melemparkan tombak di jalan

Allah. Aku menyaksikan diriku sendiri ketika berperang bersama kelompok para sahabat Muhammad SAW, kami tidak makan kecuali daun tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Sehingga, seseorang dari kami jatuh (terbunuh) seperti jatuhnya kambing dan sapi. Orang-orang dari bani Asad lalu menggoyahkan agamaku, hingga aku menjadi putus asa dan perbuatanku menjadi tersesat".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (114); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Bayan".

٢٣٦٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، حَدَّثَنَا قَيْسٌ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ:

إِنِّي أَوَّلُ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ الْحُبْلَةَ، وَهَذَا السَّمُرَ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ يُعَزِّرُونِي فِي الدِّينِ، لَقَدْ خِبْتُ -إِذًا- وَضَلَّ عَمَلِي.

2366. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami. ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Malik mengatakan,

"Aku adalah orang pertama dari bangsa Arab yang melempar panah di jalan Allah. Aku melihat kami berperang bersama Rasulullah SAW. Kami tidak memiliki makanan selain hewan buruan dan tumbuhan ini. Sehingga, salah seorang dari kami jatuh seperti jatuhnya kambing. Kemudian orang-orang dari bani Asad memukulku (menggoyahkan) agamaku hingga aku berputus asa dan perbuatanku menjadi sesat".

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Utbah bin Ghazwan.

٢٣٦٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ:

كُنَّا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَشَّقَانِ مِنْ كَتَّانٍ، فَتَمَخَّطَ فِي أَحَدِهِمَا، ثُمَّ قَالَ: بَخٍ بَخٍ، يَتَمَخَّطُ أَبُو هُرَيْرَةَ فِي الْكَتَّانِ، لَقَدْ رَأَيْتُنِي، وَإِنِّي لَأَخِرُّ فِيمَا بَيْنَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَحُجْرَةِ عَائِشَةَ مِنَ الْجُوعِ مَغْشِيًّا عَلَيَّ، فَيَجِيءُ الْجَائِي، فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي، يَرَى أَنَّ بِيَ الْجُنُونَ وَمَا بِي جُنُونٌ وَمَا هُوَ إِلاَّ الْجُوعُ.

2367. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata,

Ia mengatakan, "Kami sedang berada bersama Abu Hurairah. Di atas tubuhnya terdapat dua buah pakaian yang dicelup dengan lumpur merah yang terbuat dari kattan (pohon rami). Lalu. ia (Abu Hurairah) membuang lendir (berdahak) pada salah satu pakaian itu." Abu Hurairah kemudian berkata, "Wah, wah." Abu Hurairah membuang dahak di atas kattan. Aku melihat diriku tersungkur di antara mimbar Rasulullah dan rumah Aisyah karena rasa lapar yang menyelimuti diriku. Lalu ada seseorang yang datang dan meletakkan kakinya di atas leherku. Ia menganggap diriku telah gila, aku tidak gila, melainkan hanya merasa lapar".

***Shahih*: *Al Bukhari* (7324).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini".

٢٣٦٨. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّ أَبَا عَلِيٍّ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ الْجَنْبِيَّ أَخْبَرَهُ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخَصَاصَةِ، وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ، حَتَّى يَقُولَ الأَعْرَابُ: هَؤُلَاءِ مَجَانِينُ -أَوْ مَجَانُونَ- فَإِذَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللهِ، لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً.

2368. Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Hani` Al Khaulani mengabarkan kepadaku, Abu Ali Amr bin Malik Al Janbi mengabarkan kepadanya, dari Fadhalah bin Ubaid:

Bahwasanya Rasulullah ketika melakukan shalat bersama orang-orang, ada beberapa orang yang jatuh dalam shalatnya karena kelaparan. Mereka adalah orang-orang yang tinggal di halaman masjid. Orang-orang kampung berkata, "Mereka adalah orang-orang gila". Setelah selesai shalat Rasulullah mendatangi mereka dan berkata, "Seandainya kalian mengetahui pahala bagi kalian di sisi Allah, niscaya kalian ingin semakin bertambah fakir dan membutuhkan".

Fadhalah mengatakan, "Pada hari itu aku sedang bersama Rasulullah."

***Shahihi: At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/120).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

٢٣٦٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي سَاعَةٍ لاَ يَخْرُجُ فِيهَا، وَلاَ يَلْقَاهُ فِيهَا أَحَدٌ، فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا أَبَا بَكْرٍ؟ فَقَالَ: خَرَجْتُ أَلْقَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَأَنْظُرُ فِي وَجْهِهِ، وَالتَّسْلِيمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ عُمَرُ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا عُمَرُ؟ قَالَ: الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا قَدْ وَجَدْتُ بَعْضَ ذَلِكَ، فَانْطَلَقُوا إِلَى مَنْزِلِ أَبِي الْهَيْثَمِ بْنِ التَّيْهَانِ الأَنْصَارِيِّ، -وَكَانَ رَجُلاً كَثِيرَ النَّخْلِ وَالشَّاءِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ خَدَمٌ- فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَقَالُوا لاِمْرَأَتِهِ: أَيْنَ صَاحِبُكِ؟ فَقَالَتْ: انْطَلَقَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا الْمَاءَ، فَلَمْ يَلْبَثُوا أَنْ جَاءَ أَبُو الْهَيْثَمِ بِقِرْبَةٍ يَزْعَبُهَا، فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَاءَ يَلْتَزِمُ النَّبِيَّ ﷺ، وَيُفَدِّيهِ بِأَبِيهِ وَأُمِّهِ، ثُمَّ انْطَلَقَ بِهِمْ إِلَى حَدِيقَتِهِ، فَبَسَطَ لَهُمْ بِسَاطًا، ثُمَّ انْطَلَقَ إِلَى نَخْلَةٍ، فَجَاءَ بِقِنْوٍ، فَوَضَعَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَفَلاَ تَنَقَّيْتَ لَنَا مِنْ رُطَبِهِ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَرَدْتُ أَنْ تَخْتَارُوا -أَوْ قَالَ تَخَيَّرُوا- مِنْ رُطَبِهِ وَبُسْرِهِ، فَأَكَلُوا، وَشَرِبُوا مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مِنَ النَّعِيمِ الَّذِي تُسْأَلُونَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: ظِلٌّ بَارِدٌ، وَرُطَبٌ طَيِّبٌ، وَمَاءٌ بَارِدٌ، فَانْطَلَقَ أَبُو الْهَيْثَمِ لِيَصْنَعَ لَهُمْ طَعَامًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

لاَ تَذْبَحَنَّ ذَاتَ دَرٍّ، قَالَ: فَذَبَحَ لَهُمْ عَنَاقًا -أَوْ جَدْيًا- فَأَتَاهُمْ بِهَا، فَأَكَلُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكَ خَادِمٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِذَا أَتَانَا سَبْيٌ، فَأْتِنَا، فَأُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَأْسَيْنِ، لَيْسَ مَعَهُمَا ثَالِثٌ، فَأَتَاهُ أَبُو الْهَيْثَمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اخْتَرْ مِنْهُمَا، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ؟ اخْتَرْ لِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الْمُسْتَشَارَ مُؤْتَمَنٌ، خُذْ هَذَا، فَإِنِّي رَأَيْتُهُ يُصَلِّي، وَاسْتَوْصِ بِهِ مَعْرُوفًا،

فَانْطَلَقَ أَبُو الْهَيْثَمِ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَأَخْبَرَهَا بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ. مَا أَنْتَ بِبَالِغٍ مَا قَالَ فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ، إِلاَّ أَنْ تَعْتِقَهُ، قَالَ: فَهُوَ عَتِيقٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا وَلاَ خَلِيفَةً، إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ، بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ، وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوهُ خَبَالاً، وَمَنْ يُوقَ بِطَانَةَ السُّوءِ، فَقَدْ وُقِيَ.

2369. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami. Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami. Syaiban Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umairah menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata.

"Rasulullah pergi pada waktu yang beliau tidak pernah pergi pada saat seperti itu. Tidak ada seorang pun yang bertemu dengannya. Abu Bakar lalu mendatangi beliau. Beliau bertanya. "*Apa yang membuatmu datang ke sini, wahai Abu Bakar?*" Abu Bakar menjawab, "Aku pergi untuk bertemu dengan Rasulullah, melihat wajah beliau, dan mengucapkan salam kepada beliau." Tidak lama kemudian datang Umar. Beliau bertanya, "*Apa yang membuatmu datang ke sini, wahai Umar?*" Ia menjawab, "Karena rasa lapar, wahai Rasulullah." Dia mengatakan bahwa ketika itu Rasulullah berkata. "*Aku telah menemukan sebagian orang yang berada dalam keadaan seperti itu*" Mereka pun lalu pergi ke rumah Abu Haitsam bin At-Taihan Al Anshari. Ia memiliki banyak kurma dan kambing. namun ia tidak memiliki seorang pelayan (pembantu). Akan tetapi mereka tidak menemukannya. Mereka bertanya kepada istrinya, "Di mana suamimu?" Ia menjawab. "Dia pergi mengambil air tawar bagi kami." Tidak lama kemudian ia datang dengan membawa satu timba air yang ditimbanya. Ia lalu meletakkan air itu. Lalu, dia melayani Rasulullah. Ia rela menebus dirinya untuk beliau, demi ayah dan ibunya. Lalu ia pun pergi bersama mereka (Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar) ke kebun dan membentangkan tikar bagi mereka. Dia pergi ke kebun kurma dan (tidak lama kemudian) datang membawa kurma dan meletakkannya. Rasulullah lalu bertanya, "*Apakah kamu tidak*

memilihkan kurma yang masak untuk kami?" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku menginginkan agar engkau saja yang memilihkan kurma yang masak dan yang tidak masak". Mereka pun lalu makan bersama-sama dan minum dari air yang ditimbanya itu. Rasulullah lalu berkata, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, ini merupakan kenikmatan yang kelak akan kalian minta pada hari kiamat, yaitu sebuah naungan yang sejuk, kurma yang baik, dan air yang sejuk (dingin)*". Abu Haitsam lalu bergegas pergi untuk membuatkan makanan bagi mereka. Rasulullah pun berkata, "*Janganlah kamu menyembelih hewan yang mengeluarkan air susu*". Dia lalu menyembelih anak kambing dan menghidangkannya kepada mereka. Mereka pun bersama-sama menyantapnya. Rasulullah bertanya, "*Apakah kamu memiliki seorang pelayan?*" Ia menjawab, "Tidak". Rasulullah berkata, "*Jika kita kedatangan seorang tawanan maka serahkanlah kepada kami*". Lalu (tidak lama kemudian) nabi diserahi dua orang (tawanan). Tidak ada seorang teman pun bersama kedua orang itu. Abu Haitsam lalu mendatangi Rasulullah. Rasulullah berkata kepadanya, "*Pilihlah salah seorang dari mereka*". Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, pilihkanlah olehmu untukku". Rasulullah berkata, "*Orang yang diberi kepercayaan untuk memilih berarti dia telah dipercaya. Ambillah (bawalah) orang ini. Aku melihat orang ini adalah orang yang mau melaksanakan shalat. Perlakukanlah dirinya dengan baik*". Abu Haitsam pun mendatangi istrinya dan memberitahukan apa yang dikatakan oleh Rasulullah. Istrinya itu berkata, "Dirimu tidak memahami apa yang dikatakan oleh Rasulullah. Kamu diperintahkan untuk memerdekakannya". Abu Haitsam berkata, "Jika demikian, ia telah merdeka". Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak mengutus seorang nabi atau khalifah melainkan ada dua orang yang menemaninya. Seorang teman yang mengajaknya pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan, teman yang tidak memperdulikan kebinasaan. Barangsiapa yang dilindungi dari teman yang buruk, maka berarti ia telah terjaga*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1641) dan *Mukhtashar Asy-Syamail* (113).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

٢٣٧٠. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ يَوْمًا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَذَكَرَ... نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2370. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah bin Abdurrahman:

Suatu ketika Rasulullah pergi bersama Abu Bakar dan Umar. Lalu ia menyebutkan hadits yang sama dengan hadits ini. Akan tetapi, ia tidak menyebutkan bahwa hadits ini berasal dari Abu Hurairah.

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Hadits dari Syaiban lebih sempurna dan lebih panjang daripada hadits Abu Awanah.

Bagi mereka Syaibah adalah orang yang *tsiqah* (dapat dipercaya) dan memiliki kitab yang ditulisnya sendiri.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari jalur periwayatan yang berbeda dengan jalur periwayatan di atas.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

٢٣٧٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ:

أَلَسْتُمْ فِي طَعَامٍ وَشَرَابٍ مَا شِئْتُمْ؟ لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ، وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ.

2372. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, ia berkata, aku mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata,

“Bukankah kalian dapat memakan makanan dan minuman yang sesuai dengan selera kalian? Sungguh aku telah melihat nabi kalian tidak pernah mendapatkan kurma yang paling buruk sekalipun untuk mengenyangkan perut beliau”.

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (110), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *shahih*.”

Abu Isa berkata, “Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Awanah dan beberapa orang lainnya, dari Simak bin Harb, dengan hadits yang sama dengan hadis Abu Al Ahwash”.

Syu’bah meriwayatkan hadits ini dari Simak, dari An-Nu’man bin Basyir, dari Umar.

40. Bab: Kekayaan yang Hakiki Adalah Kekayaan Jiwa

٢٣٧٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلِ بْنِ قُرَيْشٍ الْيَامِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

2373. Ahmad bin Budail bin Quraisy Al Yami Al Kufi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

“Kekayaan bukan —dinilai— dari banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kekayaan hati (jiwa)”.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4137); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

Nama asli Abu Hashin adalah Utsman bin Ashim Al Asadi.

41. Bab: Mengambil Harta

٢٣٧٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي الْوَلِيدِ، قَالَ: سَمِعْتُ خَوْلَةَ بِنْتَ قَيْسٍ، -وَكَانَتْ تَحْتَ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ- تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، مَنْ أَصَابَهُ بِحَقِّهِ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِيمَا شَاءَتْ بِهِ نَفْسُهُ مِنْ مَالِ اللهِ وَرَسُولِهِ لَيْسَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ النَّارُ.

2374. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Al Walid, ia berkata, aku mendengar Khaulah binti Qais —dia berada di bawah tanggungjawab Hamzah bin Abdul Muthalib— mengatakan. "Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda,

'Sesungguhnya harta ini adalah indah dan manis. Siapa saja yang mendapatkannya dengan cara yang hak, maka ia akan diberkati dengan hartanya itu. Banyak sekali orang yang mengejar harta benda Allah dan Rasul-Nya dengan menuruti kehendak nafsunya. Maka orang seperti ini tidak ada bagian baginya pada hari kiamat nanti kecuali api neraka'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1592) *Al Misykah* (4017-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Al Walid nama aslinya adalah Ubaid Sanutha.

43. Bab

٢٣٧٦. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلاَ فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ.

2376. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Zakaria bin Abu Zaidah, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'ad bin Zurarah, dari Ibnu Ka'ab bin Malik Al Anshari, dari bapaknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah dua ekor serigala kelaparan yang dilepas pada (segerombolan) kambing lebih buruk daripada ketamakan seseorang yang cinta terhadap harta dan kehormatan (jabatan) yang merusak agamanya".

***Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (5-7).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih".*

Pada bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, dari Rasulullah. Akan tetapi, *sanad*nya tidak *shahih.*

44. Bab

٢٣٧٧. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، أَخْبَرَنِي الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ:

نَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى حَصِيرٍ فَقَامَ، وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ اتَّخَذْنَا لَكَ وِطَاءً، فَقَالَ: مَا لِي وَمَا لِلدُّنْيَا، مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

2377. Musa bin Abdurrahman Al Kindi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepadaku, Amr bin Murrah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia mengatakan,

Bahwa Rasulullah tidur di atas tikar. Kemudian beliau bangun. Pada pelipisnya terlihat bekas tikar. Kami pun berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana seandainya kami membuatkan kasur untuk engkau?" Beliau menjawab, "*Apa guna dunia ini untukku. Di dunia ini aku hanya seperti seorang musafir yang berteduh di bawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkan tempat itu*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4109).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

45. Bab

٢٣٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

2378. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami. Abu Amir dan Abu Daud menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musa bin Wardan menceritakan kepadaku. dari Abu Hurairah. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Seseorang itu tergantung pada adat kebiasaan temannya. maka salah seorang dari kalian hendaknya melihat siapa yang menemani*".

Hadits ini *hasan*: *Ash-Shahihah* (927) dan *Al Misykah* (5019).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

46. Bab: Perumpamaan Anak Adam, Keluarga, Putra, Harta, dan Amalnya

٢٣٧٩. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ -هُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ الأَنْصَارِيُّ- قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثٌ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ، وَيَبْقَى وَاحِدٌ يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

2379. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abdullah bin Abu Bakar —ia adalah putra Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anshari,— ia berkata, aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Ada tiga hal yang mengikuti seorang mayit, yang dua kembali dan yang satu tetap mengikutinya; keluarga, harta, dan amal perbuatannya. Keluarga dan hartanya kembali, dan amal perbuatannya tetap —bersamanya—".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

47. Bab: Larangan Banyak Makan

٢٣٨٠. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ الْحِمْصِيُّ وَحَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ، عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَا مَلأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أُكُلاَتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لاَ مَحَالَةَ فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفَسِهِ.

2380. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Abu Salamah Al Himshi dan Habib bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Jabir Ath-Tha`i, dari Miqdam bin Ma'di Karib, ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

"Tidak ada sesuatu yang lebih buruk yang diisi oleh seorang manusia selain perutnya. Cukuplah anak Adam itu memakan makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika tidak dapat melakukan yang demikian, hendaklah sepertiga —perutnya— untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk pernafasannya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3349).**

Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami... seperti hadits di atas. Al Miqdam bin Ma'di Karib meriwayatkan dari Rasulullah. Akan tetapi di dalam *sanad*nya tidak disebutkan "Aku mendengar dari Rasulullah".

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

48. Bab: Riya` dan Sum'ah

٢٣٨١. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللهُ بِهِ، وَمَنْ يُسَمِّعْ يُسَمِّعْ اللهُ بِهِ.

2381. Abu Kuraib menceritakan kepada kami. Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari Syaiban, dari Firas, dari Athiyyah. dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang melakukan perbuatan karena riya (pamer), maka Allah akan memperlihatkannya (kepada manusia). Barangsiapa yang

melakukan perbuatan karena ingin didengar dan dipuji manusia maka Allah akan memperdengarkannya kepada manusia dan menjelekkannya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4206)**

Abu Sa'id mengatakan bahwa Rasulullah juga pernah bersabda, "*Barangsiapa yang tidak mengasihi manusia (orang lain), maka Allah tidak akan mengasihinya*".

***Shahih*: *Takhrij Al Musykilah* (108) *Ash-Shahihah* (483), *Muttafaq alaih*, seperti hadits tersebut.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jundab dan Abdullah bin Amr.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari jalur periwayatan ini".

٢٣٨٢. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ أَبُو عُثْمَانَ الْمَدَائِنِيُّ، أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ شُفَيًّا الأَصْبَحِيَّ حَدَّثَهُ:

أَنَّهُ دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: أَبُو هُرَيْرَةَ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ، حَتَّى قَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُوَ يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَلَمَّا سَكَتَ وَخَلاَ، قُلْتُ لَهُ: أَنْشُدُكَ بِحَقٍّ وَبِحَقٍّ، لَمَا حَدَّثْتَنِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَقَلْتَهُ وَعَلِمْتَهُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَفْعَلُ، لأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، عَقَلْتُهُ وَعَلِمْتُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً، فَمَكَثَ قَلِيلاً، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: لأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي هَذَا الْبَيْتِ، مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً أُخْرَى، ثُمَّ أَفَاقَ، فَمَسَحَ وَجْهَهُ، فَقَالَ: لأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ

اللهِ ﷺ، وَأَنَا وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ، مَا مَعَنَا أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً أُخرَى، ثُمَّ أَفَاقَ، وَمَسَحَ وَجْهَهُ، فَقَالَ: أَفْعَلُ، لأُحَدِّثَنَّكَ حَدِيثًا حَدَّثَنِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا مَعَهُ فِي هَذَا الْبَيْتِ، مَا مَعَهُ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُهُ، ثُمَّ نَشَغَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَشْغَةً شَدِيدَةً، ثُمَّ مَالَ خَارًّا عَلَى وَجْهِهِ، فَأَسْنَدْتُهُ عَلَيَّ طَوِيلاً، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَّ اللهَ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، يَنْزِلُ إِلَى الْعِبَادِ لِيَقْضِيَ بَيْنَهُمْ، وَكُلُّ أُمَّةٍ جَاثِيَةٌ، فَأَوَّلُ مَنْ يَدْعُو بِهِ، رَجُلٌ جَمَعَ الْقُرْآنَ، وَرَجُلٌ يَقْتَتِلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَرَجُلٌ كَثِيرُ الْمَالِ. فَيَقُولُ اللهُ لِلْقَارِئِ: أَلَمْ أُعَلِّمْكَ مَا أَنْزَلْتُ عَلَى رَسُولِي، قَالَ: بَلَى يَا رَبِّ! قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا عُلِّمْتَ، قَالَ: كُنْتُ أَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ. فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ لَهُ الْمَلائِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: إِنَّ فُلاَنًا قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ ذَاكَ، وَيُؤْتَى بِصَاحِبِ الْمَالِ، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: أَلَمْ أُوَسِّعْ عَلَيْكَ، حَتَّى لَمْ أَدَعْكَ تَحْتَاجُ إِلَى أَحَدٍ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَبِّ. قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ؟ قَالَ: كُنْتُ أَصِلُ الرَّحِمَ وَأَتَصَدَّقُ، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلاَنٌ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ ذَاكَ، وَيُؤْتَى بِالَّذِي قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: فِي مَاذَا قُتِلْتَ؟ فَيَقُولُ: أُمِرْتُ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِكَ، فَقَاتَلْتُ حَتَّى قُتِلْتُ، فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلاَنٌ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ ذَاكَ، ثُمَّ ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رُكْبَتِي، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! أُولَئِكَ الثَّلاَثَةُ، أَوَّلُ خَلْقِ اللهِ تُسَعَّرُ بِهِمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَ قَالَ الْوَلِيدُ أَبُو عُثْمَانَ: فَأَخْبَرَنِي عُقْبَةُ بْنُ مُسْلِمٍ: أَنَّ شُفَيًّا هُوَ الَّذِي دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَأَخْبَرَهُ بِهَذَا، قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: وَحَدَّثَنِي الْعَلَاءُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، أَنَّهُ كَانَ سَيَّافًا لِمُعَاوِيَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ، فَأَخْبَرَهُ بِهَذَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: قَدْ فُعِلَ بِهَؤُلَاءِ هَذَا، فَكَيْفَ بِمَنْ بَقِيَ مِنَ النَّاسِ؟ ثُمَّ بَكَى مُعَاوِيَةُ بُكَاءً شَدِيدًا، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ هَالِكٌ، وَقُلْنَا قَدْ جَاءَنَا هَذَا الرَّجُلُ بِشَرٍّ، ثُمَّ أَفَاقَ مُعَاوِيَةُ، وَمَسَحَ عَنْ وَجْهِهِ، وَقَالَ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ: **(مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لاَ يُبْخَسُونَ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ إِلاَّ النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ)**.

2382. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Haiwah bin Syuraih mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Abul Walid Abu Utsman Al Madaini mengabarkan kepadaku, Uqbah bin Muslim menceritakan kepadanya, Syufai Al Ashbahi menceritakan kepadanya:

Bahwa dirinya pernah memasuki kota Madinah. Lalu, ada seorang pria yang sedang dikerumuni oleh banyak orang. Dia bertanya, "Siapakah orang ini?" Orang-orang menjawab, "Dia adalah Abu Hurairah". Aku lalu mendekat kepadanya hingga duduk di hadapannya. Sedangkan ia sedang berbicara dengan orang banyak. Ketika ia diam dan keadaan sunyi, aku pun berkata kepadanya, "Aku menyerukan dirimu untuk melakukan kebenaran dan kebenaran ketika kamu memberitahukan sebuah hadits yang kamu dengar dari Rasulullah, lalu kamu memahami dan mengetahui hadits itu". Abu Hurairah menjawab, "Aku akan laksanakan. Aku akan memberitahukan sebuah hadits kepadamu yang pernah diucapkan oleh Rasulullah. Aku memahami dan mengetahuinya". Lalu, Abu Hurairah menangis dengan tangisan yang cukup keras. Kemudian ia terdiam sebentar dan sadarkan diri. Dia lalu berkata, "Aku

akan memberitahukan sebuah hadits yang diucapkan Rasulullah di rumah ini. Tidak ada seorang pun bersama kami selain diriku dan diri beliau. Lalu, Abu Hurairah kembali menangis dengan tangisan yang cukup keras. Tidak lama kemudian ia kembali sadarkan diri. Dia lalu mengusap wajahnya. Dia berkata, "Aku akan memberitahukan sebuah hadits yang diucapkan oleh Rasulullah ketika diriku dan beliau berada di rumah ini. Tidak ada orang lain yang bersama kami selain diriku dan beliau".

Lalu, Abu Hurairah kembali menangis dengan tangisan yang cukup keras. Tidak lama kemudian ia kembali sadar. Lalu ia mengusap wajahnya. Dia kembali berkata, "Aku akan laksanakan. Aku akan memberitahukan sebuah hadits kepadamu dari Rasulullah. Ketika itu aku sedang bersama beliau di rumah ini. Tidak ada orang lain bersama kami selain diriku dan beliau. Abu Hurairah lalu menangis dengan tangisan yang sangat kencang. Ia lalu tersungkur dengan menjatuhkan wajahnya. Beberapa lamanya aku sandarkan tubuhnya pada tubuhku. Dia lalu sadarkan diri. Ia kembali berkata, "Rasulullah bersabda kepadaku,

"Sesungguhnya pada hari kiamat Allah akan turun kepada hamba-hamba-Nya untuk menetapkan keputusan di antara mereka. Setiap umat datang dengan membungkuk. Orang pertama yang dipanggil adalah orang yang menghafal Al Qur`an, orang yang berjihad di jalan Allah, dan orang yang memiliki banyak harta. Allah lalu bertanya kepada orang yang membaca (menghafal Al Qur`an), 'Bukankah Aku telah mengajarkan kepadamu apa yang telah Aku turunkan kepada utusan-Ku? Orang itu menjawab. 'Benar, wahai Allah.' Allah kembali bertanya, 'Lantas apa yang telah kamu lakukan dengan apa yang telah kamu ketahui?' Dia menjawab, 'Aku bangun di waktu malam dan siang hari.' Allah berfirman kepadanya, 'Kamu telah berdusta.' Malaikat berkata, 'Kamu telah berdusta.' Allah berfirman, 'Kamu hanya ingin dikatakan bahwa si Fulan adalah seorang pembaca Al Qur`an yang baik. Dan sebutan itu sudah didapatkan.' Lalu dihadapkan kepada Allah orang yang diberikan harta. Allah berfirman kepadanya, 'Bukankah Aku telah melapangkan rezeki bagimu hingga Aku tidak membiarkan dirimu membutuhkan (meminta) kepada orang lain?' Orang itu menjawab, 'Benar, wahai Allah.' Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan

dengan apa yang telah Aku anugerahkan kepadamu?' Dia menjawab, 'Aku menyambung silaturahim dan bersedekah.' Allah berfirman kepadanya, 'Kamu telah berdusta.' Malaikat berkata kepadanya, 'Kamu telah berdusta.' Allah berfirman, 'Akan tetapi dirimu hanya ingin dikatakan bahwa si fulan (dirimu) adalah orang yang dermawan. Sebutan itu pun telah didapatkan.' Lalu, dihadapkan orang yang terbunuh di jalan Allah (kepada Allah). Allah lalu bertanya kepadanya, 'Karena apa dirimu terbunuh?' Dia menjawab, 'Aku diperintahkan untuk berjihad di jalan-Mu. Aku lalu berperang hingga terbunuh.' Allah berfirman kepadanya, 'Kamu telah berdusta.' Malaikat berkata kepadanya, 'Kamu telah berdusta.' Allah melanjutkan, 'Akan tetapi kamu hanya ingin dikatakan bahwa si fulan (dirimu) adalah orang yang pemberani. Sebutan itu telah didapatkan.' Rasulullah lalu memukul lututku dan bersabda, *'Wahai Abu Hurairah! mereka bertiga adalah makhluk Allah pertama yang merasakan api neraka pada hari kiamat nanti'."*

Al Walid Abu Utsman berkata, Uqbah bin Muslim mengabarkan kepadaku, bahwa Sufayya-lah yang masuk menemui Muawiyah dan memberitahukan hadits ini. Abu Utsman mengatakan bahwa dirinya diberitahukan oleh Al Ala` bin Abu Hakim bahwa dirinya adalah pembunuh Muawiyah. Lalu datang seseorang kepadanya. Dia lalu menceritakan kepadanya hadits ini dari Abu Hurairah. Muawiyah berkata, "Hal seperti ini (siksaan) telah diberikan kepada mereka. Lalu, bagaimana dengan yang lainnya?" Muawiyah lalu menangis sekeras-kerasnya hingga kami mengira bahwa dirinya telah wafat. Kami berkata, "Orang ini telah datang kepada kami dengan membawa keburukan". Muawiyah lalu sadarkan diri. Dia mengusap wajahnya dan berkata, "Maha Benar Allah dan Rasul-Nya (dalam firman-Nya),

'Siapa saja yang menghendaki kehidupan dunia dan keindahannya, maka Kami balas amal perbuatan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak dirugikan. Mereka adalah orang-orang yang tidak ada bagi mereka di akhirat kecuali neraka, dan hapuslah apa yang mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang mereka kerjakan'."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/29-30) *At-Ta'liq ala Ibnu Khuzaimah* (2482).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

50. Bab: Seseorang Itu Akan Bersama Orang yang Dicintainya

٢٣٥٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَتَى قِيَامُ السَّاعَةِ؟ فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الصَّلاَةِ. فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ قِيَامِ السَّاعَةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَعْدَدْتُ لَهَا كَبِيرَ صَلاَةٍ وَلاَ صَوْمٍ، إِلاَّ أَنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ، وَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. فَمَا رَأَيْتُ فَرِحَ الْمُسْلِمُونَ بَعْدَ الإِسْلاَمِ، فَرَحَهُمْ بِهَذَا.

2385. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Humaid. dari Anas, bahwa ia berkata.

"Ada seseorang yang datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata. "Wahai Rasulullah, kapan hari kiamat datang?" Rasulullah berdiri untuk melaksanakan shalat. Setelah selesai beliau bertanya, "*Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?*" Seorang pria menjawab, "Aku, wahai Rasulullah". Beliau lalu bertanya, "*Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?*" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak mempersiapkan untuk menghadapinya dengan banyak melakukan shalat dan tidak juga dengan banyak berpuasa. Aku hanya mencintai Allah dan Rasul-Nya". Rasulullah bersabda. "*Seseorang itu beserta orang yang dicintainya. Dirimu bersama orang yang kamu cintai*". Aku tidak pernah melihat kegembiraan kaum muslimin —setelah

datang ajaran Islam— seperti kegembiraan mereka terhadap sabda Rasulullah ini.

***Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (104); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

٢٣٨٦. حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ، وَلَهُ مَا اكْتَسَبَ.

2386. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari Hasan, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Seseorang itu beserta orang yang dicintainya. Baginya apa yang telah diusahakannya*".

***Shahih*: dengan lafazh '*dirimu beserta orang yang kamu cintai, dan bagimu apa yang telah kamu usahakan*', *Ash-Shahihah* (3253).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali, Abdullah bin Mas'ud, dari Shafwan bin Assal, dari Abu Hurairah, dari Abu Musa.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari hadits Al Hasan, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah".

Hadits ini diriwayatkan bukan hanya melalui jalur ini saja; dari Nabi SAW.

٢٣٨٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ جَهْوَرِيُّ الصَّوْتِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

2387. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam

menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal, ia berkata,

"Ada seorang Arab badui yang memiliki suara keras dan lantang datang. Dia berkata, "Wahai Muhammad, seseorang mencintai suatu kaum. Akan tetapi, dia belum menyusul mereka (amal perbuatannya belum sepadan)?" Rasulullah menjawab, "*Seseorang itu beserta orang yang dicintainya*".

***Hasan*: *Ar-Raudh* (360).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr, dari Shafwan bin Assal, dari Rasulullah... seperti hadits Mahmud.

51. Bab: Berbaik Sangka Kepada Allah

٢٣٨٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ اللهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي. وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي.

2388. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Burqan, dari Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Allah berfirman, 'Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku. Aku akan bersamanya jika dia berdoa kepada-Ku'.*"

***Shahih*: *Muslim* (8/66) dan *Al Bukhari* (7405); dengan lafazh '*jika mengingatku*'.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

52. Bab: Kebaikan dan Dosa

٢٣٨٩. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ:

أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

2389. Musa bin Abdurrahman Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Jubair bin Nufair Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari An-Nawwas bin Sam'an:

Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah tentang kebaikan dan dosa, Rasulullah bersabda, "*Kebaikan itu adalah budi pekerti yang baik. Dosa itu apa yang terdetik dalam jiwamu dan kamu tidak suka hal itu diketahui oleh orang lain*".

***Shahih*: *Muslim* (8/7).**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami... seperti hadits di atas. Hanya saja dia (Muawiyah) mengatakan, "Aku bertanya kepada Rasulullah".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

53. Bab: Cinta Kepada Allah

٢٣٩٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي

مُسْلِمٍ الْخَوْلاَنِيِّ، حَدَّثَنِي مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الْمُتَحَابُّونَ فِي جَلاَلِي لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُورٍ، يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ.

2390. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, Habib bin Abi Marzuq menceritakan kepada kami. dari Atha bin Abu Rabah, dari Abu Muslim Al Khaulani, Mu'adz bin Jabal menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

'Allah berfirman, '*Orang-orang yang saling mencintai dalam keagungan-Ku bagi mereka mimbar dari cahaya. Kedudukan mereka seperti yang diinginkan para nabi dan syuhada'.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (5011-*Tahqiq* kedua) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/47).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Ad-Darda', Ibnu Mas'ud, Ubadah bin Ash-Shamit, Abu Hurairah, dan Abu Malik Al-Asy'ari.

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٢٣٩١. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -أَوْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ، إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللهِ، وَرَجُلٌ كَانَ قَلْبُهُ مُعَلَّقًا بِالْمَسْجِدِ، إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ، فَاجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ، وَتَفَرَّقَا، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي

أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا، حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ، مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ.

2391. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafash bin Ashim, dari Abu Hurairah —atau, dari Abu Said—, bahwa Rasulullah bersabda,

"*Ada tujuh golongan yang Allah akan memberikan naungan-Nya kepada mereka. Di mana pada hari itu tidak ada naungan lain selain naungan dari-Nya. Yaitu, seorang pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dengan senantiasa beribadah kepada Allah, seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika keluar dari masjid hingga ia kembali masuk ke dalam masjid itu, dua orang yang mencintai karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena Allah, seseorang yang berdzikir kepada Allah dengan menyendiri hingga air matanya menetes, dan seseorang yang dirayu oleh seorang wanita yang terhormat (memiliki kedudukan) dan cantik (untuk berbuat zina) namun ia berkata, 'Aku takut kepada Allah,' dan seseorang yang bersedekah secara diam-diam, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dikeluarkan oleh tangan kanannya*".

***Shahih*: *Al Irwa* (887), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Malik bin Anas, bukan hanya dari satu jalur periwayatan seperti ini. Namun, terdapat keraguan di dalamnya. Malik mengatakan hadits ini dari Abu Hurairah atau dari Abu Sa`id.

Ubaidillah bin Umar meriwayatkan dari Khubaib bin Abdurrahman. Tidak ada keraguan di dalamnya, dan ia mengatakan hadits ini dari Abu Hurairah.

Sawwar bin Abdullah Al Anbari dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami. Mereka berkata, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, Khubaib menceritakan kepadaku, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, dari

Rasulullah... sama dengan makna hadits Malik bin Anas. Hanya saja dalam haditsnya Rasulullah bersabda, "*Hatinya terpaut dengan masjid*", dan bersabda, "*Wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan*".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

53/*Muslim*- Bab: Pemberitahuan Cinta

٢٣٩١\م. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُعْلِمْهُ إِيَّاهُ.

2391. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al Qaththan menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Habib bin Ubaid, dari Miqdam bin Ma'di Karib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Jika salah seorang dari kalian mencintai saudaranya, maka hendaklah ia memberitahukan kepadanya*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (417 dan 2515).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Dzar dan Anas.

Abu Isa berkata, "Hadits Miqdam adalah *hasan shahih gharib*".

Miqdam sendiri dijuluki dengan Abu Karimah.

54. Bab: Kebencian Terhadap Pujian dan Orang-Orang yang Suka Memuji

٢٣٩٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا

سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، قَالَ:

قَامَ رَجُلٌ فَأَثْنَى عَلَى أَمِيرٍ مِنَ الأُمَرَاءِ، فَجَعَلَ الْمِقْدَادُ يَحْثُو فِي وَجْهِهِ التُّرَابَ، وَقَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَحْثُوَ فِي وُجُوهِ الْمَدَّاحِينَ التُّرَابَ.

2393. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, ia berkata,

"Ada seseorang yang berdiri, ia memuji seorang raja. Miqdad pun melemparkan debu ke arah wajah orang itu dan berkata, "Rasulullah pernah memerintahkan kepada kami untuk melemparkan debu ke wajah orang-orang yang suka memuji".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3742), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Zaidah meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas.

Hadits Mujahid berasal dari Ma'mar. Hadits ini dinyatakan lebih *shahih*.

Nama asli Abu Ma'mar adalah Abdullah bin Abu Sakhbarah.

Miqdad bin Al Aswad adalah Miqdad bin Amr Al Kindi. Nama julukannya adalah Abu Ma'bad. Ia dinisbatkan kepada Aswad bin Abd Yaghuts, karena ia dijadikan anak angkatnya ketika masih kecil.

٢٣٩٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سَالِمٍ الْخَيَّاطِ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَحْثُوَ فِي أَفْوَاهِ الْمَدَّاحِينَ التُّرَابَ.

2394. Muhammad bin Utsman Al Kufi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Salim Al Khayyath, dari Hasan, dari Abu Hurairah, ia berkata,

“Rasulullah telah memerintahkan kepada kami untuk melemparkan debu ke dalam mulut orang-orang yang suka memuji”.

***Shahih*: seperti hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, “Hadits ini *gharib*, dari hadits Abu Hurairah”.

55. Bab: Bersahabat dengan Seorang Mukmin

٢٣٩٥. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ غَيْلاَنَ، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ قَيْسٍ التُّجِيبِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ: سَالِمٌ -أَوْ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

لاَ تُصَاحِبْ إِلاَّ مُؤْمِنًا، وَلاَ يَأْكُلْ طَعَامَكَ، إِلاَّ تَقِيٌّ.

2395. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Haiwah bin Syuraih, Salim bin Ghailan menceritakan kepadaku, Walid bin Qais At-Tujibi mengabarinya, ia mendengar Abu Sa’id Al Khudri berkata, Salim —dari Abu Al Haitsam— dari Abu Sa’id, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda,

“Janganlah kamu berteman kecuali dengan orang mukmin, dan janganlah ada yang memakan makananmu, kecuali orang yang bertakwa”.

***Hasan*: *Al Misykah* (5018).**

Abu Isa berkata, “Hadits ini kami ketahui dari jalur ini”.

56. Bab: Sabar dalam Menghadapi Musibah

٢٣٩٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ

سِنَانٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ، عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ، أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ، حَتَّى يُوَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2396. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sa'ad bin Sinan, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Jika Allah menghendaki kebaikan pada hamba-Nya, maka Dia akan menyegerakan siksa kepadanya di dunia. Dan, jika Allah menghendaki keburukan bagi hamba-Nya, maka Dia akan menahan (menangguhkan) siksaan itu hingga Allah melakukannya pada hari kiamat kelak".

***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (1220) *Al Misykah* (1565).**

Dengan *sanad* seperti ini, dari Rasulullah, beliau bersabda, "*Sesungguhnya besarnya pahala —itu sesuai— dengan besarnya cobaan. Sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan memberikan cobaan kepada mereka. Siapa yang ridha (terhadap cobaan itu), maka baginya keridhaan dari-Nya. Siapa yang murka (terhadap cobaan itu), maka baginya kemurkaan dari-Nya".*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4031).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan seperti ini".

٢٣٩٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ الأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يَقُولُ قَالَتْ عَائِشَةُ:

مَا رَأَيْتُ الْوَجَعَ عَلَى أَحَدٍ أَشَدَّ مِنْهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2397. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, ia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il berkata: Aisyah pernah berkata,

“Aku tidak pernah melihat rasa sakit yang lebih berat daripada rasa sakit yang dirasakan oleh Rasulullah”.

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1622), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

٢٣٩٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً، قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا، اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ، ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

2398. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Bahdalah, dari Mush’ab bin Sa’ad, dari bapaknya, ia berkata,

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, siapa manusia yang cobaannya paling besar?” Beliau menjawab, “*Para nabi, kemudian orang yang setara dan yang setara dengan mereka. Seseorang itu diuji sesuai dengan tingkat keagamaannya (keimanannya). Jika agamanya (keimanannya) kuat, maka cobaan pun makin berat. Jika agamanya (keimanannya) tipis, maka ia akan diuji berdasarkan tingkat agamanya (keimanannya) itu. Bencana (musibah) itu tidak akan terlepas dari seorang hamba, hingga ia meninggalkan hamba itu berjalan di muka bumi ini tanpa ada kesalahan (dosa)*”.

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (4023).**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah dan saudara perempuan Hudzaifah bin Al Yaman. Bahwasanya Rasulullah pernah ditanya, “Siapakah orang yang mendapatkan cobaan yang paling berat?”

Beliau menjawab, "*Para nabi, orang yang sepertinya, kemudian orang yang sepertinya*".

٢٣٩٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ، حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

2399. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Bencana akan terus menimpa seorang mukmin laki-laki dan perempuan, —baik menimpa— pada jiwa, anak, atau hartanya, hingga ia bertemu Allah tanpa memiliki kesalahan*".

***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (2280).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

57. Bab: Hilangnya Penglihatan

٢٤٠٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو ظِلاَلٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ إِذَا أَخَذْتُ كَرِيمَتَيْ عَبْدِي فِي الدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ لَهُ جَزَاءٌ عِنْدِي إِلاَّ الْجَنَّةَ.

2400. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Zhilal menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya Allah berfirman, 'Jika aku mengambil kedua mata hamba-Ku di dunia, maka tidak ada balasan baginya di sisi-Ku kecuali surga'."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/155 dan 156); *Al Bukhari*, dengan redaksi hadits yang sama.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah dan Zaid bin Arqam.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari jalur periwayatan ini".

Nama Asli Abu Zhilal adalah Hilal.

٢٤٠١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ، إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ أَذْهَبْتُ حَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ.

2401. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia menisbatkannya kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda,

"Allah berfirman, 'Barangsiapa yang kehilangan kedua matanya, namun ia tetap bersabar dan mengharapkan pahala, maka Aku tidak akan ridha ia mendapat pahala selain surga'."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/156).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Irbadh bin Sariyah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٤٠٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ أَبُو زُهَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَوَدُّ أَهْلُ الْعَافِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -حِينَ يُعْطَى أَهْلُ الْبَلاَءِ الثَّوَابَ- لَوْ أَنَّ جُلُودَهُمْ كَانَتْ قُرِضَتْ فِي الدُّنْيَا بِالْمَقَارِيضِ.

2402. Muhammad bin Humaid Ar-Razi dan Yusuf bin Musa Al Qaththan Al Baghdadi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abdurrahman bin Maghra` Abu Zuhair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Az-Zubair. dari Jabir. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Pada hari kiamat nanti orang-orang yang sehat —ketika orang yang terkena musibah diberikan ganjaran pahala— berandai-andai kalau seandainya kulit mereka dulu digunting (diiris) ketika masih di dunia".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (2206), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/146), dan *Al Misykah* (1570).**

Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya dengan *sanad* seperti ini, kecuali dari jalur ini.

Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy. dari Thalhah bin Musharrif, dari Masruq.

60. Bab: Memelihara Lisan

٢٤٠٦. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، (ح) وحَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا النَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ.

2406. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami. Suwaid menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ayyub, dari Ubaidillah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Qasim, dari Abu Umamah, dari Uqbah bin Amir, ia berkata,

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa —faktor-faktor— keselamatan itu?' Beliau menjawab, '*Jagalah lisanmu —dari bahaya yang menimpa dirimu—, jadikanlah dirimu lapang buat dirimu, dan menangislah atas kesalahanmu'.*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (888).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*".

٢٤٠٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَفَعَهُ، قَالَ: إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ، فَإِنَّ الأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكَفِّرُ اللِّسَانَ، فَتَقُولُ: اتَّقِ اللهَ فِينَا، فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ فَإِنْ اسْتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَا، وَإِنْ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا.

2407. Muhammad bin Musa Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Abu Ash-Shahba`, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Sa`id Al Khudri, ia menisbatkannya kepada Nabi SAW, ia berkata,

"Jika seorang manusia berada di pagi hari, maka sesungguhnya semua anggota tubuhnya bersikap tawadhu terhadap lisan, ia berkata, 'Bertakwalah kamu (wahai lisan) kepada Allah untuk —menjaga— kami. Sesungguhnya kami tergantung padamu. Jika kamu lurus, maka kami pun menjadi lurus. Jika kamu bengkok, maka kami pun akan turut bengkok'."

***Hasan*: *Al Misykah* (4838-*Tahqiq* kedua).**

Hannad menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Zaid ... dengan hadits yang sama, namun ia tidak menisbatkannya kepada Nabi SAW.

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Muhammad bin Musa.

Abu Isa berkata, "Hadits ini tidak diketahui, kecuali dari hadits Hammad bin Zaid".

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, yaitu dari Hammad bin Zaid. Akan tetapi, mereka tidak meriwayatkan secara *marfu'*.

Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Abu Ash-Shahba`, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Aku kira berasal dari Rasulullah...." ia kemudian menyebutkan hadits yang sama.

٢٤٠٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَتَكَفَّلْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَتَكَفَّلْ لَهُ بِالْجَنَّةِ.

2408. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan`ani menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"Barangsiapa yang dapat menjamin kepadaku apa yang ada di antara kedua janggutnya (lisan) dan apa yang ada di antara kedua kakinya (kemaluan), maka aku akan menjamin surga baginya".

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/197) *Adh-Dhaifah* (2302); *Al Bukhari*, dengan hadits yang sama.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata, "Hadits Sahal adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Sahal bin Sa'ad".

٢٤٠٩. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَقَاهُ اللهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2409. Abu Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang dipelihara oleh Allah dari keburukan apa yang ada di antara kedua janggutnya (lisan) dan keburukan apa yang ada di antara kedua kakinya (kemaluan), niscaya ia masuk surga".

***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (510).**

Abu Isa berkata, "Abu Hazim, yang meriwayatkan dari Abu Hurairah, nama aslinya adalah Salman, seorang pelayan Azzah Al Asyja'iyyah. Ia berasal dari kota Kufah".

Sedangkan Abu Hazim yang meriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad adalah Abu Hazim Az-Zahid, dia berasal dari kota Madinah. Nama aslinya adalah Salamah bin Dinar.

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

٢٤١٠. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَاعِزٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ، قَالَ: قُلْ رَبِّيَ اللهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَخْوَفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا.

2410. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ma'iz, dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi, ia berkata,

“Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang harus aku pelihara’, Beliau menjawab, ‘*Katakanlah, Tuhanku adalah Allah kemudian beristiqamahlah!’.* Aku kembali bertanya, ‘Wahai Rasulullah, Apa yang paling engkau khawatirkan terhadap diriku?’ Beliau lalu memegang lisannya sendiri dan bersabda, ‘*Ini (lisan)’.*”

Shahih*: *Ibnu Majah* (3972) *Muslim.

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *hasan shahih*”.

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi.

63. Bab

٢٤١٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

آخَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وَبَيْنَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَزَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَذِّلَةً، فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ مُتَبَذِّلَةً؟ قَالَتْ: إِنَّ أَخَاكَ أَبَا الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا، قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، قَرَّبَ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَقَالَ: كُلْ، فَإِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: مَا أَنَا بِآكِلٍ حَتَّى تَأْكُلَ، قَالَ: فَأَكَلَ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ، ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لِيَقُومَ، فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ: نَمْ، فَنَامَ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ، فَقَالَ لَهُ: نَمْ، فَنَامَ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الصُّبْحِ، قَالَ لَهُ سَلْمَانُ: قُمْ الآنَ، فَقَامَا فَصَلَّيَا، فَقَالَ: إِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِضَيْفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَأَتَيَا النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَا ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ: صَدَقَ سَلْمَانُ.

2413. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ja’far bin

'Aun menceritakan kepada kami, Abu Al Umais menceritakan kepada kami, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari bapaknya, ia berkata,

"Rasulullah mempersaudarakan Salman dengan Abu Darda`. Salman pun mengunjungi Abu Ad-Darda`. Dia melihat Ummu Darda` memakan pakaian yang buruk, ia (Salman) bertanya, "Mengapa dirimu memakai pakaian buruk?" Ia (Ummu Ad-Darda`) menjawab, "Sesungguhnya saudaramu, Abu Darda`, tidak membutuhkan kehidupan dunia." Dia (Ayah Aun bin Abu Juhaifah) berkata, "Ketika Abu Ad-Darda` datang, dia mendekatkan (menghidangkan) makanan kepada Salman." Abu Ad-Darda` berkata, "Makanlah, aku sedang berpuasa". Salman Berkata, "Aku tidak akan makan hingga kamu ikut makan". Ia (Ayah Aun) berkata, "Abu Ad-Darda` pun makan." Ketika malam tiba Abu Darda` hendak melaksanakan shalat malam. Salman berkata kepadanya, "Tidurlah!" Abu Ad-Darda` pun tidur. Lalu, ia kembali bangun untuk melaksanakan shalat malam. Salman kembali berkata, "Tidurlah!" Abu Ad-Darda` pun menurutinya dan kembali tidur. Ketika waktu shubuh tiba, Salman berkata, "Sekarang, bangunlah!" Mereka berdua pun bangun dan melaksanakan shalat. Salman berkata. "Sesungguhnya jiwamu memiliki hak atas dirimu. Tuhanmu memiliki hak atas dirimu, tamumu memiliki hak atas dirimu, dan keluargamu memiliki hak atas dirimu. Berikanlah hak kepada masing-masing yang berhak menerimanya." Mereka berdua lalu mendatangi Rasulullah. Mereka menceritakan hal itu. Beliau SAW bersabda, "*Salman benar*".

***Shahih*: *Mukhtashar Al Bukhari* (965); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

Nama Asli Abul Umais adalah Utbah bin Abdullah. Dia adalah saudara Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi.

64. Bagian Bab Sebelumnya

٢٤١٤. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ

الْوَهَّابِ بْنِ الْوَرْدِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، قَالَ:

كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنْ اكْتُبِي إِلَيَّ كِتَابًا تُوصِينِي فِيهِ وَلاَ تُكْثِرِي عَلَيَّ، فَكَتَبَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِلَى مُعَاوِيَةَ: سَلاَمٌ عَلَيْكَ، أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنِ الْتَمَسَ رِضَا اللهِ بِسَخَطِ النَّاسِ، كَفَاهُ اللهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ، وَمَنِ الْتَمَسَ رِضَا النَّاسِ بِسَخَطِ اللهِ، وَكَلَهُ اللهُ إِلَى النَّاسِ، وَالسَّلاَمُ عَلَيْكَ.

2414. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Abdul Wahhab bin Al Wardi, dari salah seorang penduduk Madinah, ia berkata,

"Muawiyah pernah menulis surat kepada Aisyah Ummul Mukminin yang berisikan "Tuliskanlah surat kepadaku yang berisi wasiat untukku. Janganlah engkau memperbanyak isi surat yang mengkritikku". Aisyah pun lalu menulis surat kepada Muawiyah yang isinya "Keselamatan semoga terlimpahkan kepadamu. *Amma ba'du.* Aku mendengar Rasulullah bersabda, '*Siapa saja yang mencari keridhaan Allah dengan cara yang dibenci manusia, maka Allah akan melindunginya dari kesulitan manusia. Siapa saja yang mencari keridhaan manusia dengan cara yang dibenci Allah, maka Allah akan menyerahkan dirinya kepada (hukum) manusia.' Semoga keselamatan terlimpahkan kepada dirimu*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2311) dan *Takhrij Ath-Thahawiyah* (278).**

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah. Ia menuliskan sesuatu kepada Muawiyah. Ia menyebutkan makna hadits tersebut. Muawiyah tidak menyatakan hadits tersebut *marfu'*.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ صِفَةِ الْقِيَامَةِ وَالرَّقَائِقِ وَالْوَرَعِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

35. KITAB TENTANG CIRI KIAMAT, SIKAP LEMAH LEMBUT, DAN WARA` DARI RASULULLAH SAW

1. Bab: Kiamat

٢٤١٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا مِنْكُمْ مِنْ رَجُلٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ، فَلاَ يَرَى شَيْئًا، إِلاَّ شَيْئًا، قَدَّمَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ، فَلاَ يَرَى، شَيْئًا إِلاَّ شَيْئًا قَدَّمَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَقِيَ وَجْهَهُ حَرَّ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَلْيَفْعَلْ.

2415. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Khaitsamah, dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada seorang pun di antara kalian melainkan Allah akan berbicara dengannya pada hari kiamat nanti. Ketika itu tidak ada perantara antara dirinya dan Allah. Orang itu melihat ke arah kanannya,

namun ia tidak melihat apapun selain apa yang pernah ia lakukan (selama di dunia). Kemudian, ia melihat ke arah kirinya, namun ia tidak melihat sesuatu selain apa yang pernah ia lakukan. Kemudian, ia melihat ke arah depannya, ternyata ia sedang berhadapan dengan neraka." Rasulullah bersabda pula, "*Siapa saja di antara kalian yang dapat menjaga wajahnya dari panasnya neraka meski dengan separoh kurma, maka hendaklah melakukannya!"*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (185); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu As-Sa`ib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy. Setelah Waki' selesai meriwayatkan hadits ini, ia mengatakan bahwa memang pada jalur periwayatan hadits ini terdapat orang dari Khurasan, maka hendaklah ia menunjukkan bukti bahwa hadits ini dari Khurasan, karena kaum Jahmiyyah mengingkari hadits ini.

Nama asli Abu As-Sa`ib adalah Salam bin Junadah bin Salam bin Khalid bin Jabir bin Samurah Al Kufi.

٢٤١٦. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ أَبُو مِحْصَنٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ قَيْسٍ الرَّحَبِيُّ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

لاَ تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلاَهُ؟ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ؟ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ؟

2416. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Hushain bin Numair Abu Mihshan menceritakan kepada kami, Husain bin Qais Ar-Rahabi menceritakan kepada kami, Atha` bin Abu Rabah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Tidaklah kedua telapak kaki seorang hamba —melangkah— di sisi Allah pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai lima perkara: tentang umurnya, untuk apa dihabiskannya? Masa mudanya, digunakan untuk apa? Hartanya, dari mana ia mendapatkannya? Untuk apa ia membelanjakannya? Dan, apa yang telah ia amalkan dari apa yang dia ketahui (dari ilmunya)?"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (946), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/76), dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (648).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib.* Kami tidak mengetahui hadits dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah, selain dari hadits Husain bin Qais".

Husain bin Qais haditsnya dianggap *dhaif*, karena hafalannya lemah.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Barzah dan Abu Sa'id.

٢٤١٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لاَ تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ؟ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ؟ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ؟ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلاَهُ؟

2417. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami. Al Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij, dari Abu Hurairah Al Aslami, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah beranjak telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga dia ditanyakan tentang usianya, untuk apa dihabiskannya? Tentang ilmunya, apa yang telah ia amalkan? Tentang hartanya, dari mana ia memperolehnya? Untuk apa ia belanjakan? Dan, tentang tubuhnya, untuk apa ia gunakan?"

***Shahih*: Sumber yang sama, yaitu *Takhrij Iqtidha Al Ilmi Al Amal* (1/15).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Sa'id bin Abdullah bin Juraij berasal dari kota Bashrah. Dia adalah pelayan Abu Barzah.

Nama asli Abu Barzah adalah Nadhlah bin Ubaid.

2. Bab: Hisab (Perhitungan) dan Qishash

٢٤١٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ، وَلاَ مَتَاعَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُفْلِسُ مِنْ أُمَّتِي، مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاَتِهِ وَصِيَامِهِ وَزَكَاتِهِ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيَقْعُدُ فَيَقْتَصُّ هَذَا، مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْتَصَّ مَا عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ، فَطُرِحَ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

2418. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah. Rasulullah SAW bersabda,

"Tahukah kalian siapakah orang yang pailit (bangkrut) itu?" Para sahabat menjawab, "Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham (harta) dan barang-barang, wahai Rasulullah". Rasulullah bersabda, "*Orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang pada hari kiamat nanti datang bersama —pahala— shalatnya, puasanya, zakatnya, dan ia juga datang dengan —dosa— perbuatannya yang pernah menghina (mengutuk) ini, menuduh zina ini,*

memakan harta ini (dengan cara tidak halal), membunuh ini, dan memukul ini. Orang itu lalu duduk. Maka yang ini mengurangi dari kebaikannya dan yang ini —mengurangi— dari kebaikannya. Jika kebaikannya telah habis sebelum kesalahannya tertebus, maka kesalahan orang-orang tersebut diambil dan dilimpahkan kepadanya. Kemudian, dia dilemparkan ke dalam api neraka".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (845) *Ahkam Al Janaizi* (4), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٢٤١٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَنَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

رَحِمَ اللهُ عَبْدًا كَانَتْ لأَخِيهِ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ فِي عِرْضٍ أَوْ مَالٍ، فَجَاءَهُ فَاسْتَحَلَّهُ قَبْلَ أَنْ يُؤْخَذَ، وَلَيْسَ ثَمَّ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ، فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ، حَمَّلُوا عَلَيْهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِمْ.

2419. Hannad dan Nashr bin Abdurrahman Al Kufi menceritakan kepada kami. Mereka berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid Yazid bin Abdurrahman, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Allah merahmati seorang hamba yang terzhalimi kehormatan (harga diri) dan hartanya oleh saudaranya sendiri. Ia pun datang lalu meminta maaf sebelum nyawanya dicabut. Bukan dinar atau dirham —yang dapat menghapus dosanya—. Jika ia memiliki kebaikan, maka diambil dari kebaikannya. Jika ia tidak memiliki kebaikan, maka keburukan-keburukan mereka dibebankan kepadanya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (3265).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari hadits Said Al Maqburi".

Malik bin Anas meriwayatkannya dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ... seperti hadits tersebut.

٢٤٢٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ، مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ.

2420. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Ala bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah. Rasulullah SAW bersabda,

"Sungguh, hak-hak akan dikembalikan kepada yang berhak —mendapatkan nya—, hingga kambing yang tidak bertanduk dibebaskan dari aniaya kambing yang bertanduk".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1588).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Dzar dan Abdullah bin Unais.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah *hasan shahih*".

٢٤٢١. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا الْمِقْدَادُ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أُدْنِيَتْ الشَّمْسُ مِنَ الْعِبَادِ، حَتَّى تَكُونَ قِيدَ مِيلٍ أَوْ اثْنَيْنِ، قَالَ سُلَيْمٌ: لاَ أَدْرِي أَيَّ الْمِيلَيْنِ عَنَى أَمَسَافَةُ الأَرْضِ أَمْ الْمِيلُ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ، قَالَ: فَتَصْهَرُهُمْ الشَّمْسُ فَيَكُونُونَ فِي الْعَرَقِ بِقَدْرِ أَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى عَقِبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى حِقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ إِلْجَامًا.

فَرَ أَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: يُشِيْرُ بِيَدِهِ إِلَى فِيْهِ: أَيْ يُلْجِمُهُ إِلْجَامًا.

2421. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami, Sulaim bin Amir menceritakan kepadaku, Al Miqdad —sahabat Rasulullah— menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

'*Jika tiba hari kiamat, matahari akan didekatkan kepada hamba-hamba Allah hingga hanya berjarak satu atu dua mil*', Sulaim berkata, 'Aku tidak tahu pasti ukuran mil seperti apa yang dimaksud. Apakah jarak bumi atau ukuran mil yang digunakan sebagai celak untuk mata?' ia berkata, '*Matahari pun memanasi mereka. Mereka mencucurkan keringat (yang banyaknya) sesuai dengan amal perbuatan mereka sendiri. Di antara mereka ada yang keringatnya hingga bagian tumit kakinya. Di antara mereka ada yang keringatnya hingga bagian lututnya. Di antara mereka ada yang keringatnya sampai pada bagian perutnya. Di antara mereka ada yang sampai mulutnya (sehingga tidak dapat bicara)'. Aku melihat Rasulullah menunjuk dengan tangannya ke arah mulutnya*".

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1382); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Sa'id dan Ibnu Umar".

٢٤٢٢. حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ حَمَّادٌ -وَهُوَ عِنْدَنَا مَرْفُوعٌ-:

﴿يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ﴾، قَالَ: يَقُومُونَ فِي الرَّشْحِ إِلَى أَنْصَافِ آذَانِهِمْ.

2422. Abu Zakaria Yahya bin Durusta Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, Hammad berkata —ia bagi kami adalah *marfu'*.

—Allah berfirman—, "*Hari di mana manusia berdiri menghadap Tuhan alam semesta.*" Rasulullah bersabda, "*Mereka berdiri di atas keringat mereka yang tingginya sampai pada bagian tengah telinga mereka*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4278); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hannad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Ibnu 'Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ... seperti hadits di atas.

3. Bab: Hari Dikumpulkannya Manusia

٢٤٢٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً كَمَا خُلِقُوا، ثُمَّ قَرَأَ: **(كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ)**، وَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى مِنَ الْخَلاَئِقِ إِبْرَاهِيمُ، وَيُؤْخَذُ مِنْ أَصْحَابِي بِرِجَالٍ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: **(إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ، وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ، فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)**.

2423. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Mughirah bin An-Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"*Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan tidak memakai alas kaki, telanjang badan, dan tidak berkhitan, sebagaimana*

mereka dahulu diciptakan (dilahirkan)." Beliau lalu membaca firman Allah, *"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati, sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya".* Orang pertama dari makhluk ini yang dipakaikan pakaian adalah Ibrahim. Lalu, dari kelompok sahabat-sahabatku, diambil dari orang-orang yang termasuk golongan kanan dan orang-orang yang termasuk golongan kiri. Aku (Rasulullah) berkata, "*Ya Allah, mereka adalah sahabat-sahabatku."* Lalu dijawab, "Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. Mereka masih tetap dalam keadaan murtad sejak engkau meninggalkan mereka". Aku (Rasulullah) pun berkata sebagaimana yang dikatakan oleh hamba yang shalih, "*Jika Engkau siksa mereka sungguh mereka adalah hamba-Mu. Jika Engkau ampuni mereka, sesungguhnya Engkau Maha Agung lagi Maha Bijaksana".*

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Mughirah bin An-Nu'man ... dengan *sanad* yang sama. Dia menyebutkan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٤٢٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ رِجَالاً وَرُكْبَانًا وَتُجَرُّونَ عَلَى وُجُوهِكُمْ.

2424. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim mengabarkan kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan dengan berjalan kaki dan —ada yang— menaiki kendaraan, serta diseret di atas wajah kalian".

***Shahih*: *Fadhail asy-Syam* (13).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

5. Bagian dari Bab Sebelumnya

٢٤٢٦. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ هَلَكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ: (فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا)، قَالَ: ذَلِكَ الْعَرْضُ.

2426. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Utsman bin Al Aswad, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

'Siapa saja yang dipersulit penghisabannya (pemerikasaannya), maka ia akan celaka'. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah pernah berfirman, '*Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.'* Beliau bersabda, '*Itulah yang dinamakan dengan hari dipertunjukkan (amal perbuatan)'."*

***Shahih*: *Zhilal Al-Jannah* (885), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih hasan*".

Ayub juga meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah.

٢٣٢٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ أَبُو مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يُؤْتَى بِالْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: أَلَمْ أَجْعَلْ لَكَ سَمْعًا وَبَصَرًا وَمَالاً وَوَلَدًا، وَسَخَّرْتُ لَكَ الأَنْعَامَ وَالْحَرْثَ وَتَرَكْتُكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ، فَكُنْتَ تَظُنُّ أَنَّكَ مُلاَقِي يَوْمَكَ هَذَا، قَالَ: فَيَقُولُ: لاَ، فَيَقُولُ لَهُ: الْيَوْمَ أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي.

2328. Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri Al Bashri menceritakan kepada kami, Malik bin Su'air Abu Muhammad At-Tamimi Al Kufi menceritakan kepada kami, Al A'masy, dari Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id. Mereka berkata, Rasulullah bersabda,

"Pada hari kiamat seorang hamba akan diberi —catatan amal perbuatannya—." Allah berfirman kepadanya, *"Bukankah Aku telah menciptakan pendengaran, penglihatan, harta, keturunan, binatang ternak, dan sawah kepadamu. Kemudian, Aku telah membiarkanmu menjadi pemimpin mengurusi itu semua. Lalu, kamu mengira bahwa dirimu akan bertemu dengan-Ku pada hari ini?"* Hamba tersebut menjawab, "Tidak." Allah berfirman, *"Pada hari ini Aku akan melupakanmu sebagaimana kamu melupakan-Ku".*

***Shahih*: *Zhilah Al-Jannah* (632); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib*".

Makna dari kalimat "*Pada hari ini Aku akan melupakanmu*" adalah "Pada hari ini Aku membiarkanmu berada dalam adzab". Seperti inilah para ulama menafsirkan lafazh tersebut.

Abu Isa berkata, "Sebagian ulama menafsirkan ayat yang berbunyi,

'*Maka pada hari ini Kami melupakan mereka*', dengan penafsiran 'pada hari ini Kami membiarkan mereka berada dalam adzab'."

8. Bab: Sangkakala

٢٤٣٠. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَسْلَمَ الْعِجْلِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ:

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا الصُّورُ؟ قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

2430. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami, dari Aslam Al Ijli, dari Bisyr bin Syaghaf, dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia berkata:

Suatu ketika ada seorang Arab badui datang menemui Rasulullah. Ia bertanya, "Apakah sangkakala itu?" beliau menjawab, "*Tanduk yang ditiup*".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1080).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu orang, dari Sulaiman At-Taimi.

Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Sualaiman At-Taimi.

٢٤٣١. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا، أَبُو الْعَلاَءِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

كَيْفَ أَنْعَمُ، وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ الْتَقَمَ الْقَرْنَ، وَاسْتَمَعَ الإِذْنَ، مَتَى يُؤْمَرُ

بِالنَّفْخِ، فَيَنْفُخُ، فَكَأَنَّ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: قُولُوا حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا.

2431. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Abu Al Ala` mengabarkan kepada kami, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Bagaimana mungkin aku dapat bersenang-senang, sedangkan peniup sangkakala telah menyiapkan terompetnya. Dia hanya tinggal menunggu izin kapan harus meniupkannya. —Jika telah diizinkan— dia akan meniupkannya". Ucapan ini seolah memberatkan para sahabat Rasulullah. Beliau pun bersabda kepada mereka, *"Ucapkanlah, cukuplah Allah bagi kami sebagai sebaik-baik pelindung. Kepada Allah-lah kami bertawakal".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2079).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Athiyyah, dari Abu Sa`id Al Khudri, dari Rasulullah... seperti hadits tersebut.

9. Bab: *Shirath* (Titian)

٢٤٣٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ مَيْمُونٍ الأَنْصَارِيُّ أَبُو الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنْ يَشْفَعَ لِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَ: أَنَا فَاعِلٌ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَيْنَ أَطْلُبُكَ؟ قَالَ: اطْلُبْنِي أَوَّلَ مَا تَطْلُبُنِي عَلَى الصِّرَاطِ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عَلَى الصِّرَاطِ؟ قَالَ: فَاطْلُبْنِي عِنْدَ الْمِيزَانِ، قُلْتُ فَإِنْ

لَمْ أَلْقَكَ عِنْدَ الْمِيزَانِ، قَالَ: فَاطْلُبْنِي عِنْدَ الْحَوْضِ، فَإِنِّي لاَ أُخْطِئُ هَذِهِ الثَّلاَثَ الْمَوَاطِنَ.

2433. Abdullah bin Ash-Shabah Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Badal bin Al Muhabbar menceritakan kepada kami, Harb bin Maimun Al Anshari Abul Khaththab menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dari bapaknya, ia berkata,

"Aku pernah memohon kepada Rasulullah agar beliau memberikan syafaat kepadaku pada hari Kiamat." Beliau menjawab, "*Aku akan lakukan.*" ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, di mana aku dapat mencarimu?'." Beliau menjawab, "*Carilah aku —pertama kali kamu mencari— di shirath (Titian)*". Dia berkata, "Aku berkata, 'Jika aku tidak bertemu denganmu di sana?' Beliau menjawab, "*Carilah aku di tempat timbangan amal*". Aku berkata, "Jika aku tidak menjumpaimu di tempat timbangan amal?" Beliau menjawab, "*Carilah aku di telaga surga. Sungguh aku tidak berada di luar ketiga tempat tersebut*".

***Shahih*: *Al Misykah* (5595) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/211).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari jalur periwayatan seperti ini."

10. Bab: Syafa'at

٢٤٣٤. أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلَحْمٍ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، فَأَكَلَهُ -وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ-، فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً، ثُمَّ قَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ بِمَ ذَاكَ يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ يُسْمِعُهُمْ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمْ الْبَصَرُ وَتَدْنُو الشَّمْسُ مِنْهُمْ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ

مَا لاَ يُطِيقُونَ وَمَا لاَ يَحْتَمِلُونَ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ؟ أَلاَ تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: ائْتُوا آدَمَ فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُونَا أَبُو الْبَشَرِ خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي، نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى الأَرْضِ وَسَمَّاكَ اللهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ ﷺ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ: أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ لَهُمْ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَن يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنِّي قَدْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلاَثَ كَذَبَاتٍ نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى، فَيَأْتُونَ مُوسَى ﷺ فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللهِ فَضَّلَكَ اللهُ بِرِسَالاَتِهِ وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي

نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى ﷺ، فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللهِ وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَلِمَةٌ مِنْهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ لَهُمْ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ لَهُ ذَنْبًا نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ، فَيَأْتُونِّي فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللهِ وَخَاتَمُ الأَنْبِيَاءِ وَغَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيَّ وَيُلْهِمُنِي مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ لأَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِ مِنْ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنْ الأَبْوَابِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرٍ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.

2434. Suwaid bin Nashr mengabarkan kepada kami, Abdulah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abu Hayyan At-Taimi mengabarkan kepada kami, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Rasululah pernah diberi daging kambing. Bagian pahanya dihidangkan kepada beliau. Beliau pun lantas memakannya. Beliau suka dengan daging itu. Beliau menggigit daging itu dan bersabda, '*Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat. Apakah kalian mengetahui*

mengapa demikian?' Allah mengumpulkan semua manusia dari yang terdahulu sampai generasi paling akhir di suatu tempat. Mereka mendengar ada yang memanggil. Pandangan mereka dapat menembus. Matahari sangat dekat dengan mereka. Manusia benar-benar merasa susah dan sulit hingga mereka tidak dapat menahan dan mengatasi keadaan itu. Orang-orang berkata kepada yang lain, "Tidakkah kalian melihat apa yang telah menimpa kalian? Adakah yang dapat memberitahukan siapa yang dapat memberikan syafaat kepada kalian dari Tuhan kalian?" Sebagian dari mereka menjawab, "Kalian hendaknya pergi menemui Nabi Adam".

Mereka lalu mendatangi Nabi Adam. Mereka berkata kepada Adam, "Engkau adalah nenek moyang manusia. Allah telah menciptakanmu dengan tangan-Nya. Allah telah meniupkan ruh dari jiwa-Nya. Allah telah memerintahkan kepada malaikat untuk bersujud, dan mereka pun bersujud. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau melihat apa yang tengah kami hadapi ini?" Adam pun berkata kepada mereka, "Pada hari ini Tuhanku sangat murka. Sebelumnya, Dia tidak pernah murka seperti ini. Dia pun tidak pernah murka seperti ini setelah ini. Dia telah memerintahkan kepadaku untuk menjauhi pohon (khuldi), namun aku melanggarnya. (Aku hanya dapat menyelamatkan) diriku, diriku, dan diriku. Pergilah kepada Nabi yang lain. Pergilah menemui Nabi Nuh".

Mereka pun menemui Nabi Nuh. Mereka berkata, "Wahai Nabi Nuh, Dirimu adalah rasul pertama yang diutus di muka bumi ini. Allah telah menyebutmu sebagai hamba yang pandai bersyukur. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah kamu melihat apa yang tengah kami hadapi ini? Tidakkah kamu melihat apa yang telah melanda kami ini?" Nuh berkata kepada mereka, "Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku sangat murka. Dia tidak pernah murka seperti ini sebelumnya. Dia pun tidak akan semurka seperti ini setelah hari ini. Sesungguhnya aku pernah berdoa hingga doa itu mencelakakan kaumku. (Aku hanya dapat menyelamatkan) diriku, diriku, dan diriku. Pergilah kalian kepada Nabi Ibrahim".

Kemudian mereka pun mendatangi Nabi Ibrahim. Mereka berkata, "Wahai Ibrahim, dirimu adalah utusan Allah dan kekasih-Nya di muka bumi ini. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah kamu melihat apa yang tengah kami hadapi ini?" Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini sangat murka. Dia tidak pernah murka seperti ini sebelumnya. Dia juga tidak akan pernah murka seperti ini setelah ini. Aku pernah berdusta sebanyak tiga kali (Abu Hayyan menyebutkan ketiganya pada haditsnya). (Aku hanya dapat menyelamatkan) diriku, diriku, dan diriku. Pergilah kepada Nabi Musa".

Kemudian mereka pun lalu mendatangi nabi Musa. Mereka berkata, "Wahai Musa, dirimu adalah utusan Allah. Allah telah memberikan keistimewaan kepadamu dengan risalah dan kalam-Nya kepada umat manusia. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah kamu melihat apa yang sedang menimpa kami ini?" Nabi Musa menjawab, "Pada hari ini Tuhanku sangat murka. Dia tidak pernah murka seperti ini sebelumnya. Dia pun tidak akan murka seperti ini setelah ini. Aku pernah membunuh jiwa manusia yang aku tidak pernah diperintahkan untuk membunuhnya. (Aku hanya dapat menyelamatkan) diriku, diriku, dan diriku. Pergilah kepada yang lain. Pergilah kepada Isa".

Kemudian mereka pun mendatangi Nabi Isa. Mereka berkata "Wahai Isa, dirimu adalah utusan Allah. Kalimat-Nya disampaikan kepada maryam dan juga ruh dari-Nya. Dirimu dapat berbicara dengan orang-orang ketika dirimu masih dalam buaian perut ibu. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah kamu melihat apa yang tengah kami hadapi ini?" Isa berkata, "Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku sangat murka. Dia tidak pernah murka seperti ini sebelumnya. Dia pun tidak akan pernah murka seperti ini setelah ini. (Nabi Isa tidak menyebutkan dosa yang pernah diperbuatnya). (Aku hanya dapat menyelamatkan) diriku, diriku, dan diriku. Pergilah kepada Muhammad".

Kemudian mereka pun mendatangi Nabi Muhammad. Mereka berkata, "Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dosamu yang terdahulu dan yang akan datang telah diampuni Allah. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau

melihat apa yang tengah kami hadapi?" Aku (Rasulullah) pun pergi ke bawah Arasy. Lalu Aku menjatuhkan diri bersujd kepada Tuhanku. Kemudian dikatakan, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Mohonlah maka niscaya akan dikabulkan. Mintalah syafaat maka niscaya kamu akan diberi syafaat". Aku lalu mengangkat kepalaku dan berdoa, "*Ya Allah, umatku. Ya Allah, umatku. Ya Allah, umatku*". Allah berfirman, "*Wahai Muhammad, masukkanlah umatmu yang tidak terkena hisab dari pintu sebelah kanan dari pintu-pintu surga itu. Mereka bersama manusia yang lainnya dapat masuk ke dalam pintu-pintu surga selain pintu itu.*" Rasulullah lalu bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jarak antara dua pintu surga seperti jarak antara kota Makkah dengan Hajar, juga seperti jarak antara kota Makkah dengan kota Bashrah*".

***Shahih*: *Takhrij Ath-Thahawiyah* (198) dan *Zhilal Al Jannah*).**

Pada bab ini terdapat hadits lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Anas, Uqbah bin Amir, dan Abu Said.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Hayyan At-Taimi nama aslinya adalah Yahya bin Sa'id bin Hayyan. Ia berasal dari kota Kufah. Ia adalah orang yang *tsiqah*.

Nama asli Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir adalah Harim.

11. Bagian dari Bab Sebelumnya

٢٤٣٥. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

2435. Al Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"*Syafaatku ini untuk orang yang melakukan dosa besar dari umatku.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (5599), *Azh-Zhilal* (831-832), *Ar-Raudh An-Nadhir* (65).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir.

٢٤٣٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

2436. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Tsabit Al-Bunani, dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Syafaatku ini untuk orang yang melakukan dosa besar di antara umatku".

***Shahih*: *Al Misykah* (5599), *Azh-Zhilal* (831-832), *Ar-Raudh An-Nadhir* (65).**

Muhammad bin Ali mengatakan bahwa Jabir pernah mengatakan kepadanya, "Wahai Muhammad, bagi orang yang tidak melakukan dosa besar apakah akan mendapatkan syafaat?".

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini. Hadits ini dikatakan *gharib* dilihat dari hadits Ja'far bin Muhammad".

12. Bagian dari Bab Sebelumnya

٢٤٣٧. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ

بْنِ زِيَادٍ الأَلْهَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلاَ عَذَابَ، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا وَثَلاَثُ حَثَيَاتٍ مِنْ حَثَيَاتِهِ.

2437. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad Al Alhani, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Tuhanku telah berjanji kepadaku untuk memasukkan umatku sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa hisab dan siksa. Bersama setiap seribu orang terdapat tujuh puluh ribu orang dan tiga genggaman dari genggaman-Nya".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4286).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

٢٤٣٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَهْطٍ بِإِيلِيَاءَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! سِوَاكَ، قَالَ: سِوَايَ.

فَلَمَّا قَامَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوْ: هَذَا ابْنُ أَبِي الْجَذْعَاءِ.

2438. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Al Hadzdza`, dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Suatu ketika aku bersama serombongan orang di kota Eliya`. Salah seorang dari mereka berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"*Yang paling banyak masuk surga karena syafaat dari umatku adalah dari golongan bani Tamim.*" Ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, selain dirimu?" Beliau menjawab, "*Selain diriku.*" Setelah beliau berdiri, aku bertanya, "Siapakah ini?" Orang-orang menjawab, "Ini adalah Ibnu Abi Al Jadz'a`."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4316).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Ibnu Abu Al Jadz'a` adalah Abdullah. Hadits darinya dikenal sebagai hadits *ahad*.

13. Bagian dari Bab Sebelumnya

٢٤٤١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيد، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَانِي آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي، فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يُدْخِلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ، وَهِيَ لِمَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

2441. Hannad menceritakan kepada kami. Abdah menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abul Malih, dari Auf bin Malik Al Asyja'i, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda.

"*Datang kepadaku utusan (malaikat) dari sisi Tuhanku. Utusan itu memberikan pilihan kepadaku antara memasukkan setengah umatku ke dalam surga atau —memberi— syafaat. Aku pun memilih —memberi— syafaat. Syafaat ini diperuntukkan bagi orang yang meninggal dunia tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4317).**

Hadits ini diriwayatkan dari Abul Malih, dari seseorang yang juga sahabat Rasulullah, dari Rasulullah. Tidak disebutkan bahwa hadits ini berasal dari Auf bin Malik.

Pada hadits ini terdapat kisah panjang.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abul Malih, dari Auf bin Malik, dari Rasulullah... seperti hadits di atas.

14. Bab: Sifat Telaga Surga

٢٤٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِنَّ فِي حَوْضِي مِنَ الأَبَارِيقِ بِعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ.

2442. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Bisyr bin Syuaib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik. Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya di telagaku terdapat kendi-kendi sebanyak jumlah bintang-binatang di langit".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4302); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini".

٢٤٤٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نِيزَكَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا، وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً، وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً.

2443. Ahmad bin Muhammad bin Nizak Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar Ad-Dimasyqi menceritakan kepada

kami, Said bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya setiap nabi memiliki telaga. Mereka saling berbangga diri, telaga siapa di antara mereka yang paling banyak dikunjungi. Aku berharap telagakulah yang paling banyak pengunjungnya".

***Shahih*: *Takhrij Ath-Thawiyah* (197), *Al Misykah* (5594), *Ash-Shahihah* (1589).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*".

Al Asy'ats bin Abdul Malik meriwayatkan hadits ini dari Hasan, dari Rasulullah secara *mursal*. Pada jalur periwayatannya tidak disebutkan dari Samurah. Hadits ini lebih *shahih*.

15. Bab: Sifat Bejana-Bejana Telaga

٢٤٤٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، عَنِ الْعَبَّاسِ، عَنْ أَبِي سَلاَمٍ الْحَبَشِيِّ، قَالَ:

بَعَثَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ. فَحُمِلْتُ عَلَى الْبَرِيدِ، قَالَ: فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ قَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! لَقَدْ شَقَّ عَلَى مَرْكَبِي الْبَرِيدُ، فَقَالَ: يَا أَبَا سَلاَمٍ! مَا أَرَدْتُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ، وَلَكِنْ بَلَغَنِي عَنْكَ حَدِيثٌ تُحَدِّثُهُ عَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الْحَوْضِ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ تُشَافِهَنِي بِهِ، قَالَ أَبُو سَلاَمٍ: حَدَّثَنِي ثَوْبَانُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

حَوْضِي مِنْ عَدَنَ إِلَى عَمَّانَ الْبَلْقَاءِ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَكَاوِيبُهُ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً، لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا، أَوَّلُ النَّاسِ وُرُودًا عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ، الشُّعْثُ رُءُوسًا، الدُّنْسُ ثِيَابًا، الَّذِينَ لاَ يَنْكِحُونَ الْمُتَنَعِّمَاتِ، وَلاَ تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ.

قَالَ عُمَرُ: لَكِنِّي نَكَحْتُ الْمُتَنَعِّمَاتِ، وَفُتِحَ لِيَ السُّدَدُ، وَنَكَحْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ عَبْدِ الْمَلِكِ، لاَ جَرَمَ أَنِّي لاَ أَغْسِلُ رَأْسِي حَتَّى يَشْعَثَ، وَلاَ أَغْسِلُ ثَوْبِي الَّذِي يَلِي جَسَدِي حَتَّى يَتَّسِخَ.

2444. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muhajir menceritakan kepada kami, dari Abbas, dari Abu Sallam Al Habasyi, dia berkata,

"Umar bin Abdul Aziz mengutus seseorang kepadaku. Aku dibawa dengan kendaraan untuk menyampaikan surat". Dia melanjutkan, "Setelah masuk ke dalam rumah Umar bin Abdul Aziz ia berkata, 'Wahai amirul mukminin, aku merasa berat hati untuk menaiki kendaraan khusus untuk menyampaikan surat'." Umar berkata, "Wahai Abu Sallam, aku tidak bermaksud memberatkanmu. Akan tetapi sampai sebuah berita kepadaku bahwa dirimu pernah menyampaikan hadits yang berasal dari Tsauban, dari Rasulullah, tentang telaga (surga). Aku ingin sekali dirimu menceritakannya kepadaku". Abu Sallam berkata, "Tsauban pernah berkata kepadaku, dari Rasulullah, beliau SAW bersabda,

'Telagaku luasnya dari Adn sampai ke kota Amman Al Balqa`. Airnya lebih putih (jernih) dari air susu. Rasanya lebih manis dari madu. Cangkirnya sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Siapa saja yang meminumnya satu kali saja maka ia tidak akan pernah merasa haus selamanya. Golongan pertama yang mengunjungi (telaga) itu adalah kaum fakir dari golongan Muhajirin, yang kusut rambutnya, kotor pakaiannya, tidak mengawini wanita yang gemar akan kenikmatan dunia, dan tidak dibukakan pintu rumah untuk mereka".

Umar berkata "Akan tetapi, diriku menikahi wanita yang gemar akan kesenangan dunia, pintu rumah dibukakan untukku, aku menikah dengan Fathimah binti Abdul Malik. Sungguh aku tidak akan mencuci rambutku sehingga kusut dan tidak akan mencuci pakaianku yang sedang aku pakai hingga kotor".

***Shahih*: *Hadits marfu'* dari Rasulullah; *Ibnu Majah* (4303).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini".

Hadits ini diriwayatkan dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Tsauban, dari Rasulullah.

Nama asli Abu Sallam Al Habasyi adalah Mamthur. Dia adalah orang Syam. Dia adalah orang yang dapat dipercaya (*tsiqah*).

٢٤٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! مَا آنِيَةُ الْحَوْضِ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لآنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ وَكَوَاكِبِهَا فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ مُصْحِيَةٍ مِنْ آنِيَةِ الْجَنَّةِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهَا شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ آخِرَ مَا عَلَيْهِ، عَرْضُهُ مِثْلُ طُولِهِ مَا بَيْنَ عُمَانَ إِلَى أَيْلَةَ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ.

2445. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Abdushamad Al Ammi Abdul Aziz bin Abdushamad menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar. ia berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah bejana telaga?" Beliau menjawab, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. bejana telaga lebih banyak daripada bintang-bintang di langit dan planet-planetnya di malam yang gelap gulita dan memancarkan cahaya dari pantulan bejana surga. Siapa saja yang meminumnya sekali saja. maka ia tidak akan dahaga selamanya. Luasnya seperti panjangnya; yaitu antara Amman hingga Ailah. Airnya lebih putih dari air susu dan lebih manis dari madu*".

***Shahih*: *Azh-Zhilal* (721), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Hudzaifah bin Al Yaman, Abdullah bin Amr, Abu Barzah Al Aslami, Ibnu Umar, Haritsah bin

Wahab, dan Mustaurid bin Syaddad.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Rasulullah. Beliau bersabda, "*Telagaku, luasnya seperti antara kota Kufah sampai Hajar Aswad*".

16. Bab

٢٤٤٦. حَدَّثَنَا أَبُو حَصِينٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ كُوفِيٌّ، حَدَّثَنَا عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ -هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

لَمَّا أُسْرِيَ بِالنَّبِيِّ ﷺ جَعَلَ يَمُرُّ بِالنَّبِيِّ وَالنَّبِيَّيْنِ وَمَعَهُمْ الْقَوْمُ، وَالنَّبِيِّ وَالنَّبِيَّيْنِ وَمَعَهُمْ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيِّ وَالنَّبِيَّيْنِ وَلَيْسَ مَعَهُمْ أَحَدٌ، حَتَّى مَرَّ بِسَوَادٍ عَظِيمٍ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قِيلَ: مُوسَى وَقَوْمُهُ، وَلَكِنِ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَانْظُرْ، قَالَ: فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ قَدْ سَدَّ الأُفُقَ مِنْ ذَا الْجَانِبِ، وَمِنْ ذَا الْجَانِبِ، فَقِيلَ: هَؤُلاَءِ أُمَّتُكَ، وَسِوَى هَؤُلاَءِ مِنْ أُمَّتِكَ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، فَدَخَلَ وَلَمْ يَسْأَلُوهُ، وَلَمْ يُفَسِّرْ لَهُمْ، فَقَالُوا: نَحْنُ هُمْ، وَقَالَ قَائِلُونَ: هُمْ أَبْنَاؤُنَا الَّذِينَ وُلِدُوا عَلَى الْفِطْرَةِ وَالإِسْلاَمِ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: هُمْ الَّذِينَ لاَ يَكْتَوُونَ، وَلاَ يَسْتَرْقُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ، فَقَالَ: أَنَا مِنْهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَامَ آخَرُ، فَقَالَ: أَنَا مِنْهُمْ؟ فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

2446. Abu Hashin Abdullah bin Ahmad bin Yunus Al Kufi menceritakan kepada kami, Abtsar bin Qasim menceritakan kepada kami, Hushain —Ibnu Abdurrahman— menceritakan kepada kami, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Ketika Rasulullah diperjalanankan pada waktu malam (isra`), beliau

berjalan melewati seorang nabi dan para nabi beserta kaumnya. Kemudian melewati nabi, dan para nabi bersama kelompoknya. Kemudian, melewati nabi dan para nabi, namun tidak ada seorang pun yang bersamanya hingga beliau melewati rombongan orang yang sangat banyak. Aku (Nabi) pun bertanya, "*Siapakah ini*?" Dijawab, "Musa dan kaumnya. Angkatlah kepalamu, lihatlah!" Beliau berkata, "*Ternyata ada banyak orang memenuhi langit dari satu sisi hingga sisi lainnya*". Dikatakan, "Mereka adalah umatmu. Selain mereka masih ada umatmu sebanyak tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab." Lalu, beliau masuk (ke dalam rumah). Para sahabat tidak bertanya kepada beliau dan Rasulullah sendiri pun tidak memberikan penafsiran kepada mereka. Mereka berkata, "Mereka (orang yang ada di langit itu) adalah kita". Orang-orang berkata, "Mereka adalah keturunan-keturunan kita yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dan dalam keadaan Islam". Rasulullah pun keluar dari rumah dan bersabda, "*Mereka adalah orang-orang yang tidak membakar dirinya dengan besi (untuk berobat), tidak menggunakan jampi-jampi, dan tidak meramal. Mereka hanya bertawakal kepada Tuhan mereka*". Ukasyah bin Mihshan lalu berdiri dan berkata, "Apakah diriku termasuk dalam golongan mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ya*". Kemudian berdiri yang lainnya dan bertanya, "Apakah aku juga termasuk pada kelompok mereka?" Beliau menjawab, "*Kamu telah didahului oleh Ukasyah*".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah.

17. Bab

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ:

مَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِمَّا كُنَّا عَلَيْهِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: أَيْنَ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: أَوَلَمْ تَصْنَعُوا فِي صَلاَتِكُمْ مَا قَدْ عَلِمْتُمْ.

2447. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata,

"Aku tidak mengetahui sesuatu pun dari apa yang kami lakukan pada masa Rasulullah". Aku berkata, "Di manakah shalat?" Ia menjawab, "Apakah kamu tidak melakukan sesuatu dalam shalatmu seperti apa yang telah kamu ketahui?"

***Shahih*: *Al Bukhari* (529 dan 530).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan seperti ini, dari hadits Abu Imran Al Jauni. Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Anas".

18. Bab

٢٤٥٠. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو فَرْوَةَ يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ فَيْرُوزَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلاَ إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ، أَلاَ إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ الْجَنَّةُ.

2450. Abu Bakar bin Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Aqil Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Farwah Yazid bin Sinan At-Tamimi menceritakan kepada kami, Bukair bin Fairuz menceritakan kepadaku, ia berkata, aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah pernah bersabda,

'Barangsiapa yang takut (diserang musuh pada malam hari), hendaknya ia berjalan di akhir malam. Barangsiapa yang berjalan di akhir malam, maka ia akan sampai pada tujuan. Ingatlah, sesungguhnya barang dagangan Allah itu mahal harganya. Ingatlah, sesungguhnya barang dagangan Allah adalah surga".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (954 dan 2335) dan *Al Misykah* (5348-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Abu An-Nadhr".

20. Bab

٢٤٥٢. حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ حَنْظَلَةَ الأُسَيِّدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ كَمَا تَكُونُونَ عِنْدِي، لأَظَلَّتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا.

2452. Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah Asy-Syikhir, dari Hanzhalah Al Usaidi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Seandainya kalian seperti keadaan kalian saat di sisiku ini, maka para malaikat akan melindungi kalian dengan sayapnya".

***Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (1976); *Muslim*, seperti hadits tersebut.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan seperti ini".

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur periwayatan yang berbeda, dari Hanzhalh Al Usaidi, dari Rasulullah.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

٢٤٥٣. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ سَلْمَانَ أَبُو عُمَرَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةً، فَإِنْ كَانَ صَاحِبُهَا سَدَّدَ وَقَارَبَ، فَارْجُوهُ، وَإِنْ أُشِيرَ إِلَيْهِ بِالأَصَابِعِ، فَلاَ تَعُدُّوهُ.

2453. Yusuf bin Salman Abu Umar Al Bashri menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami. dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa` bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Sesungguhnya pada setiap sesuatu itu ada kesemangatan, dan setiap kesemangatan itu ada kelemahan. Jika seseorang ingin melakukan sesuatu dengan benar dan istiqomah dan berusaha mendekatkan diri pada kebenaran, maka harapkan kebahagiaannya. Namun, jika ia melakukannya agar ditunjuk dengan jari (ingin masyhur), maka janganlah kamu sekalian menganggapnya (orang yang shalih)".

Hadits ini *hasan*: *Al Misykah* (5325-*Tahqiq* kedua), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/46), dan *Azh-Zhilal* (1/28).

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini".

Hadits ini juga diriwayatkan dari Anas bin Malik, dari Rasulullah. Beliau bersabda, **بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ، أَنْ يُشَارَ إِلَيْهِ بِالأَصَابِعِ فِي دِينٍ أَوْ دُنْيَا، إِلاَّ مَنْ عَصَمَهُ اللهُ** *"Cukuplah seseorang dianggap buruk dengan melakukan sesuatu agar orang-orang menganggapnya (sebagai orang yang ahli ibadah atau orang alim) dalam agama dan dunia, kecuali orang yang dilindungi oleh Allah".*

٢٤٥٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي يَعْلَى، عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ:

خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ فِي وَسَطِ الْخَطِّ خَطًّا، وَخَطَّ خَارِجًا مِنَ الْخَطِّ خَطًّا، وَحَوْلَ الَّذِي فِي الْوَسَطِ خُطُوطًا، فَقَالَ: هَذَا ابْنُ آدَمَ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ، وَهَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ الإِنْسَانُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ عُرُوضُهُ، إِنْ نَجَا مِنْ هَذَا، يَنْهَشُهُ هَذَا، وَالْخَطُّ الْخَارِجُ، الأَمَلُ.

2454. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Ya`la, dari Ar-Rabi' bin Khutsaim, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata,

"Rasulullah membuatkan garis segi empat kepada kami. Kemudian beliau membuat garis di tengah segi empat. Di bagian luar beliau juga menggariskan sebuah garis. Kemudian, di sekitar garis tengah dibuat beberapa garis. Beliau kemudian bersabda, "*Ini adalah anak Adam (manusia). Ini adalah ajal yang mengelilinginya. Yang ditengah ini adalah manusia. Sedangkan garis-garis itu adalah hal-hal yang akan menimpanya. Jika ia selamat dari garis ini, maka ia akan diserang oleh garis yang lain. Sedangkan garis yang ada di luar adalah harapannya (cita-citanya)*".

Shahih*: *Muttafaq alaih.

٢٤٥٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ، وَيَشِبُّ مِنْهُ اثْنَانِ الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ، وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.

2455. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Manusia itu akan tua (lemah), namun akan muda (kuat) terhadap dua hal: cinta kepada harta dan usia".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4234); *Muttafaq alaih*.**

Hadits ini adalah *hasan shahih.*

٢٤٥٦. حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ فِرَاسٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَوَّامِ وَهُوَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مُثِّلَ ابْنُ آدَمَ وَإِلَى جَنْبِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ مَنِيَّةً، إِنْ أَخْطَأَتْهُ الْمَنَايَا، وَقَعَ فِي الْهَرَمِ.

2456. Abu Hurairah Muhammad bin Firas Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salam bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Awwam —Imran bin Al Qaththan— menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Anak Adam diumpamakan bahwa di sekitarnya terdapat sembilan puluh sembilan macam —penyebab— kematian. Jika ia luput dari —penyebab-penyebab— kematian itu, maka ia akan menjadi tua renta".

***Hasan*: telah dijelaskan (2058).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*".

23. Bab

٢٤٥٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثَا اللَّيْلِ قَامَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللهَ، اذْكُرُوا اللهَ، جَاءَتْ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، قَالَ أُبَيٌّ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلاَةَ عَلَيْكَ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلاَتِي، فَقَالَ: مَا شِئْتَ، قَالَ: قُلْتُ الرُّبُعَ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ النِّصْفَ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: فَالثُّلُثَيْنِ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: أَجْعَلُ لَكَ صَلاَتِي كُلَّهَا، قَالَ: إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ، وَيُغْفَرُ لَكَ ذَنْبُكَ.

2457. Hannad menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab, dari bapaknya, ia berkata,

"Apabila telah lewat dua pertiga malam. Rasulullah bangun —untuk melaksanakan shalat malam—. Lalu beliau bersabda, "*Wahai sekalian manusia, ingatlah Allah, ingatlah Allah. Telah datang sesuatu yang mendebarkan yang diikuti oleh tiupan (sangkakala) yang kedua. Lalu, datang kematian beserta apa yang ada di dalamnya. Lalu, datang kematian beserta apa yang ada di dalamnya*". Ubay berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku banyak berdoa untukmu, berapa banyak aku harus berdoa untukmu sebagai ganti doa untuk diriku sendiri?' Beliau menjawab, "*Terserah kamu.*" Ia berkata, "Aku berkata, 'Seperempat?' Beliau menjawab, "*Terserah kamu. Jika kamu tambahkan, maka itu lebih baik bagimu*". Aku berkata "Setengah?" Beliau

menjawab, "*Terserah kamu. Jika kamu menambahkannya, maka itu lebih baik bagimu*". Ia berkata, "Aku berkata, "Apakah dua pertiga?" Beliau menjawab, "*Terserah kamu. Jika kamu menambahkan, maka itu lebih baik bagimu*". Aku berkata, "Apakah aku jadikan semua doaku untukmu?" Beliau menjawab, "*Jika demikian, mudah-mudahan segala keinginanmu dicukupi dan dosa-dosamu diampuni*".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (954) dan *Fadhl Ash-Shalah ala An-Nabi* (13-14).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

24. Bab

٢٤٥٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ إِسْحَقَ، عَنِ الصَّبَّاحِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

اسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَسْتَحْيِي، وَالْحَمْدُ للهِ، قَالَ: لَيْسَ ذَاكَ، وَلَكِنَّ الاسْتِحْيَاءَ مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ؛ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَلْتَذْكُرْ الْمَوْتَ وَالْبِلَى، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ، تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ.

2458. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Aban bin Ishaq, dari Ash-Shabbah bin Muhammad, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"*Malulah kepada Allah dengan sebenar-benarnya*", ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami benar-benar malu. Segala pujian hanya untuk Allah?'." Beliau menjawab, "*Bukan seperti itu, akan tetapi malu*

kepada Allah yang benar itu adalah dengan memelihara kepala dan apa yang ada padanya, memelihara perut dan apa yang berhubungan dengannya, dan mengingat mati dan kehancurannya. Siapa saja yang menghendaki akhirat maka hendaklah ia meninggalkan perhiasan dunia. Siapa saja yang telah melakukan itu semua, maka ia sungguh telah malu kepada Allah dengan sebenar-benarnya".

***Hasan*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (601) *Al Misykah* (1608-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami mengetahuinya dari jalur periwayatan ini, dari hadits Aban bin Ishaq, dari Ash-Shabbah bin Muhammad".

27. Bab

٢٤٦١. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ:

دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَإِذَا هُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى رَمْلِ حَصِيرٍ، فَرَأَيْتُ أَثَرَهُ فِي جَنْبِهِ.

2461. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Abu Tsaur. dari Ibnu Abbas, dari Umar bin Khaththab, ia berkata,

"Aku pernah masuk ke dalam rumah Rasulullah, beliau sedang bersandar (tidur) pada tikar. Aku melihat bekas anyaman tikar pada tubuh beliau".

***Shahih*: *Takhrij At-Targhib* (4/114); *Muttafaq alaih*).**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Pada hadits ini terdapat sebuah kisah yang panjang.

٢٤٦٢. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ وَيُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَوْفٍ -وَهُوَ حَلِيفُ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَخْبَرَهُ-:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ، فَقَدِمَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، وَسَمِعَتْ الأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ، فَوَافَوْا صَلاَةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ رَآهُمْ، ثُمَّ قَالَ: أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنْ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ؟ قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَأَبْشِرُوا، وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا، كَمَا تَنَافَسُوهَا، فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

2462. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ma`mar, dari Yunus, dari Az-Zuhri, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadanya, Miswar bin Makhramah mengabarkan kepadanya, Amr bin Auf —sekutu Bani Amir bin Lu`ay, yang juga merupakan pejuang pada perang Badar bersama Rasulullah mengabarkan kepadanya—:

Bahwa Rasulullah mengutus Abu Ubaidah bin Al Jarrah, ia datang dengan membawa harta dari Bahrain. Kaum Anshar mendengar kedatangan Abu Ubaidah. Mereka lantas melaksanakan shalat fajar bersama Rasulullah. Setelah shalat, Rasulullah pergi (pulang). Mereka pun lalu menghadap beliau. Ketika melihat mereka, Rasulullah tersenyum. Beliau lantas bersabda, "*Aku kira kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaidah datang dengan membawa sesuatu?*" Mereka

menjawab, “Benar, wahai Rasulullah”. Beliau bersabda, “*Bergembiralah dan berangan-anganlah dengan sesuatu yang dapat menggembirakan kalian. Demi Allah bukan kefakiran yang aku takutkan pada kalian. Akan tetapi, aku takut dunia ini dihamparkan kepada kalian sebagaimana dihamparkan kepada orang-orang sebelum kalian, sehingga kalian saling berlomba (mengejarnya) sebagaimana mereka (orang-orang sebelum kalian) berlomba-lomba, lalu, dunia itu mencelakakan (membinasakan) kalian sebagaimana mencelakakan mereka”.*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3997); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, “Hadits ini adalah *shahih*”.

29. Bab

٢٤٦٣. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ وَابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ قَالَ:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: يَا حَكِيمُ! إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى، فَقَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لاَ أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا، حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى الْعَطَاءِ فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَهُ، ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ، فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا، فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي أُشْهِدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَكِيمٍ، أَنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ، فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ، فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ شَيْئًا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى تُوُفِّيَ.

2463. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Urwah dan Ibnu Al Musayyab, bahwasanya Hakim bin Hizam mengatakan,

"Aku meminta kepada Rasulullah SAW, dan beliau pun memberiku. Kemudian aku kembali meminta kepadanya, maka beliau pun memberiku. Lalu, aku kembali memintanya, dan beliau pun memberiku." Beliau lantas bersabda, "*Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau (menarik) dan manis. Siapa saja yang meraihnya dengan jiwa yang lapang, maka harta itu akan diberkahi baginya. Siapa saja yang meraihnya dengan jiwa yang serakah, maka harta itu tidak akan diberkahi untuknya. Orang seperti ini adalah seperti orang yang makan namun tidak pernah merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.*" Hakim berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan memohon sesuatu kepada siapa pun sepeninggalmu hingga aku meninggal dunia."

Abu Bakar lalu memanggil Hakim untuk mengambil haknya (berupa pemberian dari harta *fai`*). Umar juga memanggilnya untuk memberikan haknya. Namun ia tidak mau menerima sesuatu pun dari pemberian itu. Umar lantas berkata, "Aku menjadi saksi bagi kalian wahai sekalian kaum muslimin terhadap diri Hakim. Aku telah menawarkan haknya dari harta *fai`* ini, dan dia tidak mau menerimanya. Hakim tidak lagi pernah meminta-minta (bersandar) ada siapa pun setelah Rasulullah wafat hingga dirinya (Hakim) meninggal dunia".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

٢٤٦٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: ابْتُلِينَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالضَّرَّاءِ، فَصَبَرْنَا، ثُمَّ ابْتُلِينَا بِالسَّرَّاءِ بَعْدَهُ، فَلَمْ

نَصْبِرْ.

2464. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Shafwan menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata,

"Bersama Rasulullah SAW kami pernah diuji dengan kesulitan (kesempitan), namun kami tetap bersabar. Kemudian, kami diuji dengan kelapangan sepeninggl beliau, namun kami tidak dapat bersabar".

Hadits ini *sanad*-nya *shahih*.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*".

٢٤٦٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ صَبِيحٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبَانَ -وَهُوَ الرَّقَاشِيُّ- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ الآخِرَةُ هَمَّهُ، جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا، وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ، جَعَلَ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا قُدِّرَ لَهُ.

2465. Hannad menceritakan kepada kami. Waki' menceritakan kepada kami, dari Ar-Rabi' bin Shabih, dari Yazid bin Aban —Ar-Raqasyi—, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda.

"Barangsiapa yang akhirat menjadi tujuannya, maka Allah akan menjadikan kekayaannya ada dalam hatinya. Allah akan mengumpulkan segala urusannya, dan dunia pun datang kepadanya dalam keadaan tunduk. Barangsiapa yang dunia menjadi tujuan (hidupnya), maka Allah akan menjadikan kefakiran itu dekat dengan kedua matanya dan memisahkan segala urusan-urusannya. Dunia pun tidak akan mendatanginya kecuali apa yang telah ditetapkan baginya saja".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (949-950).**

٢٤٦٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ زَائِدَةَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

إِنَّ اللَّهَ -تَعَالَى- يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلَأْ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسُدَّ فَقْرَكَ، وَإِلاَّ تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلاً، وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ.

2466. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, dari Imran bin Zaidah bin Nasyith, dari bapaknya, dari Abu Khalid Al Walibi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Allah berfirman, '*Wahai manusia, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengisi hatimu (dadamu) dengan kekayaan dan aku akan tutupi kefakiranmu. Jika kamu tidak beribadah, maka aku akan memenuhi kedua tanganmu dengan kesibukan dan tidak aku tutupi kefakiranmu'.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4107).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Nama asli Abu Khalid Al Walibi adalah Hurmuz".

31. Bab

٢٤٦٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعِنْدَنَا شَطْرٌ مِنْ شَعِيرٍ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ قُلْتُ لِلْجَارِيَةِ: كِيلِيهِ، فَكَالَتْهُ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ فَنِيَ، قَالَتْ: فَلَوْ كُنَّا تَرَكْنَاهُ لَأَكَلْنَا مِنْهُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

2467. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, ia berkata,

"Rasulullah SAW wafat, dan kami memiliki sedikit gandum. Kami pun memakan sebagiannya sesuai dengan kehendak Allah. Aku lalu berkata kepada budak perempuan, "Takarlah!" Dia pun menakarnya. Tidak lama kemudian gandum itu habis." Aisyah berkata, "Seandainya kami membiarkannya maka kami akan makan lebih banyak dari ini".

***Shahih*: *Al Bukhari* (6451) *Muslim* (8/218) secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*."

32. Bab

٢٤٦٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كَانَ لَنَا قِرَامُ سِتْرٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ عَلَى بَابِي، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: انْزَعِيهِ، فَإِنَّهُ يُذَكِّرُنِي الدُّنْيَا، قَالَتْ: وَكَانَ لَنَا سَمَلُ قَطِيفَةٍ -تَقُولُ عَلَمُهَا مِنْ حَرِيرٍ- كُنَّا نَلْبَسُهَا.

2468. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, dari Azrah, dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, dia berkata,

"Kami memiliki satir halus yang terbuat dari kain sutera berwarna yang terdapat gambar-gambar. Satir itu terletak pada pintu rumahku. Rasulullah lalu melihatnya. Beliau bersabda, "*Lepaskanlah satir itu, sesungguhnya hal itu dapat mengingatkanku pada kehidupan dunia*". Aisyah berkata, "Kami memiliki pakaian yang usang —bagian sisinya

terbuat dari sutera— yang dahulu pernah kami pakai".

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (136), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini".

٢٤٦٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

كَانَتْ وِسَادَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّتِي يَضْطَجِعُ عَلَيْهَا مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ.

2469. Hannad menceritakan kepada kami. Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata,

"Bantal yang digunakan Rasulullah untuk tidur terbuat dari kain yang kasar. Isinya adalah sabut kurma".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (282); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*."

33. Bab

٢٤٧٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ:

أَنَّهُمْ ذَبَحُوا شَاةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَتْ: مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلاَّ كَتِفُهَا، قَالَ: بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا.

2470. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari ayah Maisarah, dari Aisyah,

Para sahabat menyembelih kambing. Rasulullah kemudian bertanya, "*Apa yang tersisa dari kambing itu?*" Aisyah menjawab, "Tidak ada yang tersisa darinya selain bagian bahunya". Beliau berkata, "*Yang*

tersisa adalah semua bagian tubuhnya selain bagian bahunya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2544).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

Abu Maisarah adalah Al Hamdani. Nama aslinya adalah Amr bin Syurahbil.

34. Bab

٢٤٧١. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

إِنْ كُنَّا -آلُ مُحَمَّدٍ- نَمْكُثُ شَهْرًا، مَا نَسْتَوْقِدُ بِنَارٍ، إِنْ هُوَ إِلاَّ الْمَاءُ وَالتَّمْرُ.

2471. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, ia berkata,

"Sungguh kami —keluarga Muhammad— pernah berdiam diri (tidak memasak) selama sebulan. Kami tidak menyalakan tungku api. Tidak ada makanan selain air dan kurma".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (111); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٤٧٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَقَدْ أُخِفْتُ فِي اللهِ وَمَا يُخَافُ أَحَدٌ، وَلَقَدْ أُوذِيتُ فِي اللهِ، وَمَا يُؤْذَى

أَحَدٌ، وَلَقَدْ أَتَتْ عَلَيَّ ثَلاَثُونَ مِنْ بَيْنِ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، وَمَا لِي وَلِبِلاَلٍ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ، إِلاَّ شَيْءٌ يُوَارِيهِ إِبْطُ بِلاَلٍ.

2472. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Rauh bin Aslam Abu Hatim Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Aku pernah diancam ketika menyampaikan dakwah Allah yang tidak seorang pun pernah diancam seperti itu. Aku pernah disiksa di jalan Allah yang tidak pernah seorang pun mendapatkan siksaan seperti itu. Selama tiga puluh hari tiga puluh malam aku dan Bilal tidak memiliki makanan yang dapat dimakan oleh manusia, kecuali sedikit makanan yang disimpan (ditutupi) ketiak Bilal".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (151).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Makna hadits ini adalah: ketika Rasulullah meninggalkan kota Makkah bersama Bilal, Bilal membawa makanan yang dia letakkan di bawah ketiaknya.

٢٤٧٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ:

بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ ثَلاَثُ مِائَةٍ نَحْمِلُ زَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا، فَفَنِيَ زَادُنَا، حَتَّى إِنْ كَانَ يَكُونُ لِلرَّجُلِ مِنَّا كُلَّ يَوْمٍ تَمْرَةٌ، فَقِيلَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ! وَأَيْنَ كَانَتْ تَقَعُ التَّمْرَةُ مِنَ الرَّجُلِ، فَقَالَ: لَقَدْ وَجَدْنَا فَقْدَهَا حِينَ فَقَدْنَاهَا، وَأَتَيْنَا الْبَحْرَ، فَإِذَا نَحْنُ بِحُوتٍ قَدْ قَذَفَهُ الْبَحْرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ يَوْمًا؛ مَا أَحْبَبْنَا.

2475. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada

kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Wahab bin Kaisan, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata,

"Rasulullah pernah mengutus kami. Jumlah kami ketika itu tiga ratus orang. Kami membawa bekal yang kami letakkan (ikat) di atas pundak kami. Lalu bekal kami habis, hingga masing-masing orang hanya mendapatkan satu kurma setiap hari." Ada yang berkata kepada Jabir, "Wahai Abu Abdullah, di manakah satu kurma milik seseorang?" Dia menjawab, "Kami menemukan apa yang telah hilang pada saat kurma itu hilang". Lalu kami sampai di laut. Kami mendapatkan ikan paus yang dihempaskan laut. Kami pun lalu memakannya selama delapan belas hari, meski kami tidak suka".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4159); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Jabir bin Abdullah.

Malik bin Anas meriwayatkan dari Wahab bin Kaisan dengan hadits yang lebih sempurna dan lebih panjang.

36. Bab

٢٤٧٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

كَانَ أَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ أَهْلِ الإِسْلاَمِ، لاَ يَأْوُونَ عَلَى أَهْلٍ وَلاَ مَالٍ، وَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ إِنْ كُنْتُ لأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ، وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمْ الَّذِي يَخْرُجُونَ فِيهِ، فَمَرَّ بِي أَبُو بَكْرٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ؟ مَا أَسْأَلُهُ إِلاَّ لِيُشْبِعَنِي، فَمَرَّ وَلَمْ يَفْعَلْ، ثُمَّ مَرَّ بِي عُمَرُ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ

كِتَابِ اللهِ؟ مَا أَسْأَلُهُ إِلاَّ لِيُشْبِعَنِي، فَمَرَّ وَلَمْ يَفْعَلْ ثُمَّ مَرَّ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ، فَتَبَسَّمَ حِينَ رَآنِي، وَقَالَ: أَبَا هُرَيْرَةَ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: الْحَقْ، وَمَضَى، فَاتَّبَعْتُهُ، وَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَاسْتَأْذَنْتُ، فَأَذِنَ لِي، فَوَجَدَ قَدَحًا مِنْ لَبَنٍ، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ لَكُمْ؟ قِيلَ: أَهْدَاهُ لَنَا فُلاَنٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبَا هُرَيْرَةَ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ! فَقَالَ: الْحَقْ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ، فَادْعُهُمْ، وَهُمْ أَضْيَافُ الإِسْلاَمِ، لاَ يَأْوُونَ عَلَى أَهْلٍ وَلاَ مَالٍ، إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ، بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ، أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ، فَأَصَابَ مِنْهَا، وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا. فَسَاءَنِي ذَلِكَ، وَقُلْتُ: مَا هَذَا الْقَدَحُ بَيْنَ أَهْلِ الصُّفَّةِ؟! وَأَنَا رَسُولُهُ إِلَيْهِمْ، فَسَيَأْمُرُنِي أَنْ أُدِيرَهُ عَلَيْهِمْ، فَمَا عَسَى أَنْ يُصِيبَنِي مِنْهُ؟! وَقَدْ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ أُصِيبَ مِنْهُ مَا يُغْنِينِي، وَلَمْ يَكُنْ بُدٌّ مِنْ طَاعَةِ اللهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ فَأَتَيْتُهُمْ. فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ، فَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ، فَقَالَ: أَبَا هُرَيْرَةَ! خُذْ الْقَدَحَ وَأَعْطِهِمْ. فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ، فَجَعَلْتُ أُنَاوِلُهُ الرَّجُلَ، فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يَرُدُّهُ، فَأُنَاوِلُهُ الآخَرَ، حَتَّى انْتَهَيْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَقَدْ رَوَى الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْقَدَحَ، فَوَضَعَهُ عَلَى يَدَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَتَبَسَّمَ، فَقَالَ: أَبَا هُرَيْرَةَ اشْرَبْ! فَشَرِبْتُ، ثُمَّ قَالَ: اشْرَبْ، فَلَمْ أَزَلْ أَشْرَبُ، وَيَقُولُ: اشْرَبْ، حَتَّى قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا، فَأَخَذَ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ اللهَ، وَسَمَّى، ثُمَّ شَرِبَ.

2477. Hannad menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr menceritakan kepadaku, Mujahid menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata,

"Ahli Shuffah adalah tamu orang Islam. Mereka hidup tanpa keluarga dan tanpa harta. Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh aku bersandar pada limpaku (lambungku) yang menempel di atas tanah karena rasa lapar dan meletakkan batu di atas perutku sekuat-kuatnya karena rasa lapar. Sungguh aku pernah duduk sehari di jalanan tempat mereka keluar. Lalu Abu Bakar melewatiku, aku bertanya kepadanya tentang sebuah ayat pada Kitab Allah. Aku tidak bertanya melainkan hanya bermaksud agar aku diberikan makanan (supaya kenyang). Dia lewat begitu saja tanpa memberikan makanan. Kemudian Umar melewatiku. Aku lalu bertanya kepadanya tentang satu ayat dari Kitab Allah. Aku tidak bertanya melainkan bermaksud agar dia memberikan aku makanan yang mengenyangkan. Namun, Umar berlalu begitu saja tanpa memberikan makanan. Kemudian lewat Abul Qasim, Rasulullah. Beliau tersenyum tatkala melihat diriku. Beliau berkata, "*Wahai Abu Hurairah.*" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau berkata, "*Ikutlah denganku*!" Beliau pergi, dan aku pun mengikutinya. Beliau masuk ke dalam rumahnya. Aku pun meminta izin kepadanya (untuk masuk). Beliau memberikan izin kepadaku untuk bisa masuk. Beliau menemukan sebuah mangkuk berisi susu. Beliau bersabda, "*Dari mana susu ini untuk kamu?* Ada yang menjawab. "Si Fulan menghadiahkannya kepada kami." Rasulullah berkata, "*Abu Hurairah*". Aku menjawab, "Ya, aku memenuhi seruanmu". Beliau bersabda. "*Temuilah ahli Shuffah, dan undanglah mereka*". Mereka adalah tamu orang Islam. Mereka tidak memiliki keluarga dan juga harta. Jika datang sedekah kepada beliau, maka beliau segera mengirimkannya kepada mereka. Beliau sendiri tidak memakannya sedikit pun. Jika datang sebuah hadiah kepada beliau, maka beliau pun segera mengirimkannya kepada mereka. Rasulullah merasakannya sedikit dan mengajak mereka untuk turut merasakannya. Hal itu membuat diriku memiliki perasaan buruk. Aku berkata, "Mengapa mangkuk susu ini diberikan kepada ahli Shuffah. Sedangkan diriku hanyalah bertugas mengirimkannya kepada mereka. Beliau pasti akan memerintahkanku untuk mengaturnya di antara mereka. Tidakkah aku boleh mencicipinya sebagian darinya?" Aku berharap dapat mencicipi sebagiannya hingga mencukupi rasa laparku. Namun, sikap

seperti itu bukanlah bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Aku pun lalu mendatangi dan mengundang mereka. Ketika mereka masuk ke dalam rumah Rasulullah, mereka menempati tempat (posisi) masing-masing. Beliau lalu berkata, "*Wahai Abu Hurairah, ambillah mangkuk itu dan berikanlah kepada mereka*". Aku pun lalu mengambil mangkuk itu. Aku tuangkan mangkuk itu kepada seorang pria. Dia meminumnya hingga terasa kenyang. Lalu, dia mengembalikan mangkuk itu. Kemudian, aku tuangkan air itu kepada yang lainnya hingga berakhir pada Rasulullah. Seluruh kaum itu kenyang dengan air itu. Rasulullah lalu mengambil mangkuk itu dan meletakkannya di atas kedua tanganku. Beliau menengadahkan kepalanya sambil tersenyum. Beliau berkata, "*Wahai Abu Hurairah, minumlah!*" Aku pun meminumnya. Beliau kembali berkata, "*Minumlah!*" Aku terus meminumnya. Beliau berkata lagi, "*Minumlah!*" Hingga akhirnya aku berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku sudah tidak lagi menemukan tempat untuk menampungnya". Beliau lalu mengambil mangkuk itu, lalu memuji Allah, menyebut asma-Nya, baru kemudian meminumnya.

***Shahih*: *Al Bukhari* (6452).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

37. Bab

٢٤٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى الْبَكَّاءُ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

تَجَشَّأَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: كُفَّ عَنَّا جُشَاءَكَ، فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ شِبَعًا فِي الدُّنْيَا، أَطْوَلُهُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2478. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Yahya Al Buka` menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, ia berkata,

"Ada seseorang yang beserdawa (mengeluarkan suara saat perut dalam

keadaan kenyang) di dekat Rasulullah." Beliau bersabda, "*Tahanlah serdawamu dari kami, sesungguhnya mereka yang banyak kenyang di dunia akan menjadi paling lama lapar di hari Kiamat kelak*".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3350-3351).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari jalur periwayatan seperti ini".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Juhaifah.

38. Bab

٢٤٧٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

2479. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Burdah bin Abi Musa, dari bapaknya, ia berkata:

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3562).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

39. Bab

٢٤٨١. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي مَرْحُومٍ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ تَوَاضُعًا لِلَّهِ، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ، حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلِ الإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا.

2481. Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun, dari Sahal bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya. Rasulullah bersabda,

"Barangsiapa yang tidak mengenakan pakaian (bagus) karena tawadhu kepada Allah, padahal ia mampu, maka pada hari kiamat Allah akan memanggilnya diantara makhluk-makhluk yang lain, hingga disuruh memilih pakaian ahli iman mana saja yang ingin ia kenakannya".

Hadits ini *hasan*: *Ash-Shahihah* (717).

Hadits ini adalah *hasan*.

Makna dari ucapan 'pakaian keimanan' adalah anugerah bagi ahlul iman (orang yang beriman) berupa pakaian surga.

40. Bab

٢٤٨٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، قَالَ:

أَتَيْنَا خَبَّابًا نَعُودُهُ، وَقَدْ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ، فَقَالَ: لَقَدْ تَطَاوَلَ مَرَضِي، وَلَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَمَنَّوْا الْمَوْتَ، لَتَمَنَّيْتُ، وَقَالَ: يُؤْجَرُ الرَّجُلُ فِي نَفَقَتِهِ كُلِّهَا، إِلاَّ التُّرَابَ -أَوْ قَالَ فِي الْبِنَاءِ-.

2483. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, ia berkata.

"Kami pernah mendatangi Khabbab untuk menjenguknya. Kulitnya telah dibakar dengan besi panas sebanyak tujuh kali" Ia berkata, "Sakitku ini telah lama. Seandainya aku tidak pernah mendengar Rasulullah bersabda, "*Janganlah kalian mengharapkan kematian,'* maka niscaya aku pasti mengharapkan kematian itu (menjemputku). Rasulullah juga bersabda, "*Seseorang itu diberikan pahala atas seluruh harta yang diinfakkannya,*

kecuali (infak) debu." Atau, beliau bersabda, "*Atau infak dalam hal bangunan (yang tidak untuk mendekatkan diri kepada Allah)*".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*, telah disebutkan (957).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

42. Bab

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ الأَعْرَابِيِّ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ:

لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، انْجَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَقِيلَ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لأَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا اسْتَثْبَتُّ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ، وَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ تَكَلَّمَ بِهِ، أَنْ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْشُوا السَّلاَمَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ.

2485. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad Ja'far, Ibnu Abi Adi, Yahya bin Sa'id, dari Auf bin Abu Jamilah Al A'rabi, dari Zurarah bin Aufa, dari Abdullah bin Salam, ia berkata,

"Ketika Rasulullah datang ke kota Madinah, orang-orang berlari menghampiri beliau. Ada yang berteriak-teriak, "Rasulullah datang, Rasulullah datang, Rasulullah datang." Aku pun turut mendekat di tengah orang banyak untuk melihat beliau. Ketika aku melihat dengan jelas wajah Rasulullah, aku melihat wajah beliau bukanlah wajah seorang pendusta. Ucapan pertama yang dikatakan oleh beliau adalah, "*Wahai sekalian manusia, tebarkanlah salam, berikanlah makanan, dan shalatlah ketika orang-orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk*

surga dengan selamat".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1334 dan 3251).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

43. Bab

٢٤٨٦. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ الْمَدَنِيُّ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ، بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ.

2486. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'n Al Madani Al Ghifari menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda.

"Orang yang makan kemudian tetap bersyukur kedudukannya sama dengan orang yang berpuasa namun tetap bersabar".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1764 dan 1765].**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

44. Bab

٢٤٨٧. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ:

لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ، أَتَاهُ الْمُهَاجِرُونَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا رَأَيْنَا قَوْمًا أَبْذَلَ مِنْ كَثِيرٍ، وَلاَ أَحْسَنَ مُوَاسَاةً مِنْ قَلِيلٍ، مِنْ قَوْمٍ نَزَلْنَا بَيْنَ

أَظْهُرِهِمْ، لَقَدْ كَفَوْنَا الْمُؤْنَةَ، وَأَشْرَكُونَا فِي الْمَهْنَإِ، حَتَّى لَقَدْ خِفْنَا أَنْ يَذْهَبُوا بِالأَجْرِ كُلِّهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ، مَا دَعَوْتُمْ اللهَ لَهُمْ، وَأَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ.

2487. Husain bin Hasan Al Marwazi —di kota Makkah— menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata,

"Ketika Rasulullah datang ke kota Madinah, kaum Muhajirin mendatangi beliau. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, kami tidak pernah melihat suatu kaum yang besar pengorbanannya dalam keadaan banyak memiliki harta, dan kaum yang lebih baik dalam memberikan pertolongannya meski dalam keadaan sedikit (sederhana), daripada kaum yang kami sedang bersama mereka ini (Anshar). Mereka telah mencukupi kebutuhan makan kami. Mereka bersekutu dengan kami dalam hasil kurma dan buah-buahan lainnya, hingga kami khawatir mereka pergi dengan membawa semua pahala (kami)." Rasulullah bersabda, "*Tidak, selama kalian mendoakan mereka kepada Allah dan berterima kasih kepada mereka*".

***Shahih*: *Al Misykah* (3206) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/56).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*, dari jalur periwayatan ini".

45. Bab

٢٤٨٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو الأَوْدِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ

هَيِّنٍ سَهْلٍ.

2488. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Amr Al Audi, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah bersabda.

"Maukah kalian aku beritahukan orang yang haram masuk neraka, atau orang yang api neraka haram baginya?" Yaitu setiap orang yang dekat (kepada manusia), lemah lembut, dan mulia budi pekertinya".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (935).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

٢٤٨٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ:

قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونَ فِي مَهْنَةِ أَهْلِهِ، فَإِذَا حَضَرَتْ الصَّلاَةُ، قَامَ فَصَلَّى.

2489. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Al Aswad bin Yazid, ia berkata,

"Saya pernah bertanya kepada Aisyah, "Apa yang dilakukan oleh Rasulullah jika beliau masuk ke dalam rumahnya?" Aisyah menjawab, "Beliau melakukan tugasnya di keluarga. Jika waktu shalat datang, maka beliau berdiri untuk melakukan shalat".

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (293).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*".

47. Bab

٢٤٩١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ

أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

خَرَجَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فِي حُلَّةٍ لَهُ، يَخْتَالُ فِيهَا، فَأَمَرَ اللهُ الأَرْضَ فَأَخَذَتْهُ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِيهَا أَوْ قَالَ: يَتَلَجْلَجُ فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2491. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Seseorang sebelum kalian pergi dengan memakai pakaian yang bagus dengan rasa sombong. Allah lalu memerintahkan kepada bumi, maka bumi pun menelannya. Orang itu pun tenggelam di dalamnya —atau beliau berkata, "Ia pun tenggelam di dalamnya— hingga hari kiamat".

***Shahih*: *Ash-Shahih Al Jami'* (3218), *Muttafaq alaih*, Abu Hurairah.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih*".

٢٤٩٢. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوَرِ الرِّجَالِ، يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، فَيُسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ -يُسَمَّى بُولَسَ- تَعْلُوهُمْ نَارُ الأَنْيَارِ، يُسْقَوْنَ مِنْ عُصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ، طِينَةَ الْخَبَالِ.

2492. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"Orang-orang yang sombong pada hari kiamat nanti akan dibangkitkan seperti biji sawi yang menjelma dalam bentuk kaum pria. Mereka diliputi dengan segala kehinaan dari segala penjuru tempat. Mereka digiring ke

tempat tahanan di neraka jahanam yang bernama Bulas yang berada di neraka teratas. Mereka dikelilingi oleh api neraka. Mereka diberi minum dari perasan penghuni neraka, yaitu nanah yang bercampur darah dari penghuni neraka".

***Hasan*: *Al Misykah* (5112-*Tahqiq* kedua) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/18).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

48. Bab

٢٤٩٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى أَنْ يُنَفِّذَهُ، دَعَاهُ اللهُ عَلَى رُءُوسِ الْخَلاَئِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُخَيِّرَهُ فِي أَيِّ الْحُورِ شَاءَ.

2493. Abd bin Humaid dan Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, mereka berkata. Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami. Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun menceritakan kepadaku, dari Sahal bin Mu`adz bin Anas. dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa menahan kemarahan padahal ia mampu melakukan hal itu, maka pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya diantara para makhluk. Hingga kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari mana yang ia kehendaki".

***Hasan*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (481 dan 854) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/279).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*".

٢٤٩٧. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ بِحَدِيثَيْنِ، أَحَدِهِمَا عَنْ نَفْسِهِ، وَالآخَرِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ عَبْدُ اللهِ:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ، كَأَنَّهُ فِي أَصْلِ جَبَلٍ، يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ وَقَعَ عَلَى أَنْفِهِ، قَالَ بِهِ هَكَذَا، فَطَارَ.

2497. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Umarah bin Umair, dari Al Harits bin Suwaid, Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami dengan dua hadits. Hadits yang pertama dari dirinya, dan kedua dari Rasulullah. Abdullah berkata,

"Sesungguhnya seorang muslim itu ketika melihat dosa-dosanya seolah dirinya sedang berada di kaki (dasar) gunung. Dia takut gunung itu menimpa dirinya. Sedangkan seorang pendosa (ahli maksiat) melihat dosa-dosanya seolah dia melihat lalat yang singgah di atas hidungnya. Dengan hanya mengucapkan begini (sesuatu) lalat itu pun terbang".

***Shahih*: *Al Bukhari* (6308), *Muslim* (8/92).**

٢٤٩٨. وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ، مِنْ رَجُلٍ بِأَرْضٍ فَلاَةٍ دَوِيَّةٍ مَهْلَكَةٍ مَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَمَا يُصْلِحُهُ، فَأَضَلَّهَا، فَخَرَجَ فِي طَلَبِهَا، حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ، قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي الَّذِي أَضْلَلْتُهَا فِيهِ، فَأَمُوتُ فِيهِ! فَرَجَعَ إِلَى مَكَانِهِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، فَاسْتَيْقَظَ، فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَ رَأْسِهِ، عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَمَا يُصْلِحُهُ.

2498. Abdullah berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Sungguh Allah sangat gembira dengan taubat seseorang di antara kalian daripada —keadaan— seseorang yang berada di tanah lapang yang tidak ada tumbuh-tumbuhan, serta keadaannya menakutkan. Bersama orang itu turut pula hewan kendaraannya yang membawakan bekal, makanan, minuman, dan semua kebutuhannya. Lalu, hewan tunggangannya itu hilang. Dia pun segera mencarinya hingga ajal —hampir— menjemputnya." Ia berkata, "Aku kembali ke tempat di mana aku kehilangan hewan kendaraanku itu hingga aku meninggal di tempat itu." Ia pun lalu kembali ke tempat itu. Ia kemudian tertidur. Tidak lama kemudian ia bangun dari tidurnya dan telah mendapatkan hewan tunggangannya berada di sisi kepalanya lengkap dengan makanan, minuman, dan segala kebutuhannya".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Hadits ini diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, An-Nu'man bin Basyir, dan Anas bin Malik, dari Rasulullah.

٢٤٩٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

2499. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Ali bin Mas'adah Al Bahili menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas, bahwa Rasulullah bersabda,

"Setiap anak Adam itu bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah mereka yang mau bertaubat".

***Hasan*: *Ibnu Majah* (4251).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Hadits ini tidak diketahui selain dari hadits Ali bin Mas'adah, dari Qatadah".

٢٥٠٠. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

2500. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akkhir, hendaknya berkata baik atau diam".

***Shahih*: *Al Irwa* (2525), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*".

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah, Anas, dan Abu Syuraih Al Adawi Al Ka'bi Al Khuza'i. Nama aslinya adalah Khuwailid bin Amr.

٢٥٠١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَنْ صَمَتَ؛ نَجَا.

2501. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Amr Al Ma'afiri, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang diam, ia selamat".

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (535).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib.* Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Ibnu Lahi'ah".

Abu Abdurrahman Al Hubuli adalah Abdullah bin Yazid.

51. Bab

٢٥٠٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنْ أَبِي حُذَيْفَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

حَكَيْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ رَجُلاً، فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنِّي حَكَيْتُ رَجُلاً، وَأَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ صَفِيَّةَ امْرَأَةٌ، وَقَالَتْ بِيَدِهَا هَكَذَا -كَأَنَّهَا تَعْنِي قَصِيرَةً- فَقَالَ: لَقَدْ مَزَجْتِ بِكَلِمَةٍ، لَوْ مَزَجْتِ بِهَا مَاءَ الْبَحْرِ، لَمُزِجَ.

2502. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami. Yahya bin Sa`id dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ali bin Al Aqmar, dari Abu Hudzaifah —salah seorang sahabat Ibnu Mas'ud—, dari Aisyah, ia berkata,

"Aku pernah menceritakan (kejelekan) seseorang kepada Rasulullah, beliau lalu berkata, "Aku tidak senang mendapatkan cerita (keburukan) seseorang meski aku diberikan imbalan begini dan begitu." Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Shafiyah adalah seorang wanita'." Aisyah lalu memberi isyarat dengan tangannya sepertinya ia bermaksud memberi tahu bahwa Shafiyah adalah wanita yang pendek. Rasulullah lalu berkata, "*Dirimu telah mencampurkan (amal baik) dengan ucapan buruk. Seandainya air laut dicampurkan dengan ucapan buruk itu niscaya air itu akan berubah (warna dan*

rasa)".

***Shahih*: *Al Misykah* (4853, dan 4857-*Tahqiq* kedua) *Ghayah Al Maram* (427).**

٢٥٠٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنْ أَبِي حُذَيْفَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا أُحِبُّ أَنِّي حَكَيْتُ أَحَدًا، وَأَنَّ لِي كَذَا.

2503. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ali bin Al Aqmar, dari Abu Hudzaifah, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Aku tidak suka menceritakan (keburukan) seseorang meski aku diberikan (imbalan) sebesar ini".

***Shahih*: *Al Misykah* (4857)-*Tahqiq* kedua.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

Abu Hudzaifah berasal dari kota Kufah. Dia merupakan salah seorang sahabat Ibnu Mas'ud. Ada yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Salamah bin Shuhaibah.

52. Bab

٢٥٠٨. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى:

قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

2504. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Buraid bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata,

"Rasulullah pernah ditanya, "Siapa kaum muslimin yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Yaitu orang yang kaum muslimin lain selamat dari lisan dan tangannya*".

***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

Hadits ini adalah *shahih gharib* dari jalur periwayatan ini, dari Abu Musa.

55. Bab

٢٥٠٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ، عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

الْمُسْلِمُ إِذَا كَانَ مُخَالِطًا النَّاسَ، وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ، خَيْرٌ مِنَ الْمُسْلِمِ الَّذِي لاَ يُخَالِطُ النَّاسَ، وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ.

2507. Abu Musa bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami. Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah. dari Sulaiman Al A'masy, dari Yahya bin Watsatsb, dari seorang syaikh yang merupakan salah seorang sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda.

"*Seorang muslim yang bergaul dengan manusia dan bersikap sabar terhadap kejelekan mereka, lebih baik daripada seorang muslim yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar atas kejelekan mereka*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4032).**

Abu Isa berkata, "Ibnu Abu Adi berkata, Syu'bah berpandangan bahwa yang dimaksud pada hadits ini adalah Ibnu Umar".

٢٥٠٨. حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيُّ هُوَ مِنْ وَلَدِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الأَخْنَسِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

إِيَّاكُمْ وَسُوءَ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّهَا الْحَالِقَةُ.

2508. Abu Yahya bin Muhammad bin Abdurrahim Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Makhrami —salah seorang putra Miswar bin Makhramah— menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Muhammad Al Akhnasi, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda,

"Hindarilah keburukan yang mengakibatkan perpecahan dan kerusakan, karena sesungguhnya hal itu adalah pencukur/penghancur".

***Hasan: Al Misykah* (5041-*Ta'liq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *shahih gharib*, dari jalur periwayatan ini".

Makna dari kata 'keburukan yang mengakibatkan perpecahan' adalah permusuhan dan kebencian. Sedangkan maksud dari kata 'pencukur' adalah pencukur agama.

٢٥٠٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ، وَالصَّلاَةِ، وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى،

قَالَ: صَلاَحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ.

2509. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amru bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Ummu Ad-Darda`, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Maukah kalian aku beritahukan derajat yang lebih utama daripada derajat puasa, shalat, dan sedekah?" Para sahabat menjawab, "Tentu". Beliau bersabda, *"Mendamaikan/memperbaiki keadaan manusia. Sesungguhnya kerusakan keadaan manusia adalah pencukur/ penghancur".*

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* (414) dan *Al Misykah* (5038-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*".

Diriwayatkan dari Rasulullah, bahwasanya beliau bersabda, "Ia adalah pencukur." Aku tidak mengatakan bahwa yang dimaksud adalah pencukur rambut, akan tetapi pencukur agama.

٢٥٠١. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَرْبِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّ مَوْلَى الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الأُمَمِ قَبْلَكُمْ، الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ، هِيَ الْحَالِقَةُ، لاَ أَقُولُ: تَحْلِقُ الشَّعَرَ، وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّينَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِمَا يُثَبِّتُ ذَاكُمْ لَكُمْ؟! أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

2501. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Harb bin Syaddad, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Yaisy bin Al Walid, bahwa maula (mantan budak) Az-Zubair menceritakannya, dari Zubair bin Awwam, Bahwasanya Nabi

SAW bersabda,

"Telah menjalar kepada kalian penyakit orang-orang sebelum kalian, yaitu sifat dengki dan benci. Sifat itu adalah pencukur. Yang aku maksudkan bukan mencukur rambut, tetapi mencukur agama. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya. Kalian tidak akan masuk surga hingga beriman dan kalian tidak akan beriman hingga saling mencintai. Maukah kalian aku beritahukan sesuatu yang dapat memperteguh (keimanan) kalian? Tebarkanlah salam di antara kalian".

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/12), *Al Irwa`* (238), *Takhrij Musykilah Al Faqr* (20), *Ghayah Al Maram* (414), *Shahih Al Adab* (197).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diperselisihkan periwayatannya, dari Yahya bin Abu Katsir".

Sebagian ulama meriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir, dari Yaisy bin Al Walid, dari maula Zubair, dari Rasulullah; Mereka tidak menyebutkan dalam periwayatan ini dari Zubair.

57. Bab

٢٥١١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الآخِرَةِ، مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

2511. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dari Uyainah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada dosa yang layak bagi Allah untuk menyegerakan siksaan bagi pelakunya di dunia dan disimpan di akhirat nanti daripada sikap aniaya dan memutuskan hubungan silaturahim".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4211).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

58. Bab

٢٥١٣. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:
انْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ.

2513. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Waki', dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda,

"Lihatlah orang yang lebih rendah daripadamu dan janganlah melihat kepada orang yang berada di atasmu. Sesungguhnya hal itu lebih pantas bagi kalian agar tidak meremehkan nikmat yang telah Allah anugerahkan kepadamu".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4142), *Muslim*.**

Hadits ini adalah *shahih*.

59. Bab

٢٥١٤. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، قَالَ: (ح) وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا سَيَّارٌ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ حَنْظَلَةَ الأُسَيِّدِيِّ -وَكَانَ مِنْ كُتَّابِ النَّبِيِّ ﷺ -:
أَنَّهُ مَرَّ بِأَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قَالَ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ يَا

أَبَا بَكْرٍ! نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ، كَأَنَّا رَأْيَ عَيْنٍ، فَإِذَا رَجَعْنَا إِلَى الأَزْوَاجِ وَالضَّيْعَةِ نَسِينَا كَثِيرًا، قَالَ: فَوَاللهِ إِنَّا لَكَذَلِكَ، انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَانْطَلَقْنَا، فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا لَكَ يَا حَنْظَلَةُ؟! قَالَ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللهِ! نَكُونُ عِنْدَكَ، تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ، كَأَنَّا رَأْيَ عَيْنٍ، فَإِذَا رَجَعْنَا، عَافَسْنَا الأَزْوَاجَ وَالضَّيْعَةَ، وَنَسِينَا كَثِيرًا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ تَدُومُونَ عَلَى الْحَالِ الَّذِي تَقُومُونَ بِهَا مِنْ عِنْدِي، لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ فِي مَجَالِسِكُمْ، وَفِي طُرُقِكُمْ، وَعَلَى فُرُشِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ، سَاعَةً، وَسَاعَةً، وَسَاعَةً، وَسَاعَةً.

2514. Bisyr bin Hilal Al Bashri menceritakan kepada kami, Ja`far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Jurairi, ia berkata: Harun bin Abdullah Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja`far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Sa`id Al Jurairi —satu makna—, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Hanzhalah Al Usaidi, ia merupakan salah seorang juru tulis Rasulullah:

Suatu ketika ia melewati Abu Bakar dalam keadaan menangis. Abu Bakar lalu berkata kepadanya. "Apa yang sedang terjadi denganmu, wahai Hanzhalah?" Hanzhalah menjawab, "Hanzhalah telah bersikap munafik wahai Abu Bakar. Ketika kami sedang berada di sisi Rasulullah yang mengingatkan kami akan neraka dan surga, seolah-olah kami melihatnya (surga dan neraka) dengan mata kepala kami sendiri. Akan tetapi ketika kami pulang kepada istri dan harta benda kami, kami banyak melupakan itu semua." Abu Bakar berkata, "Sungguh kita semua seperti itu. Maukah kita sama-sama menemui Rasulullah?" Mereka pun bergegas bersama pergi menemui Rasulullah. Ketika Rasulullah melihat Hanzhalah (menangis), beliau bertanya, "*Apa yang terjadi dengan*

dirimu, wahai Hanzhalah?" Dia menjawab, "Hanzhalah telah bersikap munafik, wahai Rasulullah. Ketika kami bersamamu, engkau mengingatkan kami akan neraka dan surga, seolah kami dapat melihat keduanya dengan mata kepala kami sendiri. Namun ketika kami kembali (ke rumah), kami disibukkan dengan para istri dan harta benda kami. Kami banyak melupakan itu semua (neraka dan surga)". Rasulullah pun bersabda, "*Seandainya kalian tetap bersikap seperti ketika kalian bersama diriku maka para malaikat akan menjabat tangan kalian di majlis kalian ini, di jalanan, dan di tempat tidur kalian. Akan tetapi wahai Hanzhalah, (agar seseorang tidak bersikap munafik) hendaklah pada saat-saat (kuat, ia melaksanakan hak-hak Allah) dan saat-saat (lemah, ia melaksanakan hak dirinya)*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4236), *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٥١٥. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

2515. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

"*Tidaklah beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri*".

***Shahih*: *Ibnu Majah* (66).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".

٢٥١٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، وَابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ، قَالَ: (ح)

وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخبَرَنَا أَبو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ- عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ؛ احْفَظْ اللهَ، يَحْفَظْكَ، احْفَظْ اللهَ، تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ، فَاسْأَلْ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ، فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الأُمَّةَ، لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَضُرُّوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتْ الأَقْلاَمُ، وَجَفَّتْ الصُّحُفُ.

2516. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Laits bin Sa'ad mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Lahi`ah, dari Qais bin Al Hajjaj, ia berkata. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Laits bin Sa`ad menceritakan kepada kami, Qais bin Al Hajjaj —satu makna— menceritakan kepadaku, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ibnu Abbas, ia berkata.

"Pada suatu hari aku berada di belakang Rasulullah, beliau bersabda, "*Wahai anak muda, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kaliamat: peliharalah (hak) Allah niscaya Allah akan memeliharamu. Peliharalah (hak) Allah, niscaya kamu akan mendapatkan-Nya berada di hadapanmu (melindungimu). Jika kamu memohon, maka mohonlah kepada Allah. Jika meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, bahwasanya jika umat ini bersatu untuk memberikan suatu manfaat kepadamu, niscaya mereka tidak akan dapat memberikan manfaat apapun kepadamu selain apa yang telah Allah tetapkan bagimu. Seandainya mereka bersatu untuk mendatangkan mudharat kepadamu dengan suatu mudharat maka niscaya mereka tidak*

akan mampu mendatangkan mudharat kepada kalian dengan sesuatu pun selain apa yang telah Allah tetapkan atas dirimu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran kertas telah mengering".

Shahih**: *Al Misykah* (5302) dan *Zhilal Al Jannah* (316-318).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

60. Bab

٢٥١٧. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ أَبِي قُرَّةَ السَّدُوسِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْقِلُهَا وَأَتَوَكَّلُ، أَوْ أُطْلِقُهَا وَأَتَوَكَّلُ؟ قَالَ: اعْقِلْهَا وَتَوَكَّلْ.

2517. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Mughirah bin Abu Qurrah As-Sadusi menceritakan kepada kami. dia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Ada seorang pria berkata, 'Wahai Rasulullah! sebaiknya aku ikatkan (unta ini) kemudian aku bertawakal, atau aku lepaskan saja lalu aku bertawakal?" Beliau menjawab, "*Ikatlah (unta itu) dan bertawakallah!'.*"

Hasan**: *Takhrij Al Musykilah* (22).**

Amr bin Ali mengatakan bahwa Yahya berkata, "Bagiku hadits ini adalah hadits *munkar*".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib* dari hadits Anas. Kami ini tidak mengetahui hadits ini selain dari jalur periwayatan ini".

Hadits ini juga diriwayatkan dari Amr bin Umayyah Adh-Dhamiri, dari Rasulullah... seperti hadits ini.

٢٥١٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ:

دَعْ مَا يَرِيبُكَ، إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ، وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ.

2518. Abu Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Buraid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura` As-Sa'di, ia berkata: Aku berkata kepada Hasan bin Ali, "Apa yang kamu hapal dari ucapan Rasulullah?" ia menjawab, "Aku hapal sebuah hadits dari Rasulullah,

'Tinggalkanlah yang meragukanmu, (dan gantilah) dengan apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kebenaran itu —menimbulkan— ketenangan dan kedustaan itu —menyebabkan timbulnya— keraguan'."

***Shahih*: *Al Irwa`* (12 dan 2074), *Azh-Zhilal* (179), *Ar-Raudh An-Nadhir* (152).**

Dalam hadits ini terdapat suatu kisah.

Abu Isa berkata, "Nama asli Abul Haura` As-Sa'di adalah Rabi`ah bin Syaiban".

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja`far menceritakan kepada kami, Syu`bah menceritakan kepada kami. dari Buraid ... dia menyebutkan hadits yang sama.

٢٥٢١. حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي مَرْحُومٍ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

مَنْ أَعْطَى للهِ وَمَنَعَ للهِ، وَأَحَبَّ للهِ، وَأَبْغَضَ للهِ، وَأَنْكَحَ للهِ، فَقَدْ اسْتَكْمَلَ إِيمَانَهُ.

2521. Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun, dari Sahal bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, Rasulullah SAW bersabda,

"Barangsiapa yang memberi karena Allah, mencegah (tidak memberi) karena Allah, mencintai karena Allah, murka karena Allah, menikahkan karena Allah, maka telah sempurna keimanannya".

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (1/113).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *munkar*."

٢٥٢٢. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بن مُوسَى: أَخبَرَنَا شَيْبَانُ، عَنِ فِراسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ البَدْرِ، وَالثَّانِيَةُ عَلَى لَوْنِ أَحْسَنِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ، عَلَى كُلِّ زَوْجَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً، يَبْدُو مُخُّ سَاقَيْهَا مِنْ وَرَائِهَا.

2522. Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban mengabarkan kepada kami. dari Firas, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah, beliau bersabda, *"Golongan yang pertama kali masuk ke dalam surga berbentuk seperti bulan purnama. Sedangkan yang kedua berwarna seperti bintang terbaik yang mengeluarkan cahaya seperti mutiara di langit. Tiap-tiap orang akan ditemani oleh dua orang istri (bidadari). Setiap istri memakai tujuh puluh pakaian (surga). Tulang betisnya terlihat dari belakang tubuhnya".*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1736).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*".